ORANG KRISTEN YANG BERSENJATA LENGKAP

Renungan Harian dalam Peperangan Rohani



William Gurnall

William Gurnall

Disunting dan Diberi Pengantar oleh
James S. Bell, Jr.

Pertama kali diterbitkan dalam tiga jilid pada tahun 1655, 1658, dan 1662

Direvisi dan dicetak ulang pada tahun 1864 oleh Blackie & Son, Glasgow, Skotlandia

Edisi lengkap tahun 1864 diterbitkan kembali oleh the Banner of Truh Trust, Edinburg, Skotlandia, pada tahun 1964, 1974, dan 1979

Isi dalam edisi 1994 yang diambil dari edisi revisi dan ringkas tahun 1864 (Jilid 1), diterbitkan oleh World Challenge, Inc., David Wilkerson Crusades, Lindale, Texas, U.S.A., atas kerja sama dengan The Banner of Truth Trust, 1986

© WORLD CHALLENGE, INC., 1986
Volume 2 © WORLD CHALLENGE, INC., 1988
Volume 3 © WORLD CHALLENGE, INC., 1989

Edisi Moody Publishers
© 1994 oleh
JAMES S. BELL, JR.

© copyrights: www.bibleandbookministry.com
For free distribution only!

Semua kutipan Kitab Suci diambil dari Versi King James, kecuali kalau ada penjelasan khusus.[1]

[1] Untuk pembahasan dalam Bahasa Indonesia, digunakan versi Terjemahan Baru (TB) 1974 dari Lembaga Alkitab Indonesia. Bila ada perbedaan dengan versi King James, ayat bersangkutan dari versi King James akan diterjemahkan sesuai naskah asli buku ini.

Untuk Saudariku, Cathy
Kenakanlah senjata yang ampuh ini dalam pertempuran yang sedang kauhadapi
dan arahkanlah pandanganmu kepada Tuhan Semesta Alam
yang membuatmu menang dalam segala hal

William Gurnall (1616-1679) adalah seorang lulusan Emmanuel College, Cambridge, Inggris, sebuah universitas di bawah pengaruh Puritan yang kuat. Semasa hidupnya ia bekerja sebagai pendeta di Church of Christ (Gereja Kristus) di Suffolk.

James Stuart Bell, Jr., adalah pemilik Whitestone Communications, sebuah lembaga pengembangan kesusastraan. Ia dulu menjabat sebagai editor pelaksana di Moody Publishers. Ia dikenal sebagai seorang penulis, penyusun, dan penyunting untuk lebih dari 100 judul buku. Ia seorang lulusan College of the Holy Cross, dan kemudian melanjutkan pendidikannya di University College, Dublin, di mana ia menerima gelar M.A.

KATA PENGANTAR

C.S. Lewis berkata bahwa siasat Iblis paling berhasil jika orang tidak percaya akan keberadaannya atau jika mereka takjub secara berlebihan akan kekuatannya. Dua kutub yang berlebihan itu berhasil memenuhi tujuannya untuk memperdayai dan menguasai umat manusia. Dan kedua kutub yang berlebihan itu juga sangat merajalela dalam budaya kita sekarang. Humanisme sekuler (paham kemanusiaan yang bersifat duniawi) memandang bahwa alam raya ini hanya berupa jasmani atau materi, tidak ada hal-hal rohani. Di sisi lain, berbagai macam Gerakan Zaman Baru melayani Iblis dalam beragam perwujudannya. Bahkan gereja pada saat sekarang ini patut dipersalahkan atas merajalelanya dua kutub ini. Banyak orang Kristen yang “rasional” (yang menitik-beratkan pada akal pikiran) menganggap remeh kegiatan roh jahat dalam kehidupan rohani mereka, sementara yang lain melihat setan ada di balik segala sesuatu.

Satu hal yang pasti, saat ini orang-orang Kristen mendapati bahwa pertumbuhan rohani itu seperti pertempuran yang berat dan sulit. Kita tahu bahwa ini bukan sekadar kelemahan kita sendiri atau prasangka anti-Kristen dalam budaya kita, melainkan juga seorang Musuh yang kuat yang berusaha mengalahkan kita dalam setiap langkah yang kita ambil. Itulah sebabnya ada peningkatan minat dalam bahan-bahan bacaan bertema peperangan rohani. Sebagian besar dari kita belum mengalami kelepasan dari kuasa roh jahat, tetapi kita tahu seperti apa rasanya dihajar oleh Iblis ketika “senjata” kita tidak dipasang dengan aman dan tidak digunakan. Memang benar, Efesus 6 menjelaskan persenjataan rohani dan kegunaan-kegunaannya. Namun, kita masih ingin lebih memahami segala tipu daya dan siasat Iblis, dan apa makna praktis dari setiap senjata yang dipakai untuk melawannya. Dengan kata lain, kita tidak ingin melakukan kesalahan seperti dua kutub berlebihan yang disebutkan di atas. Tetapi kita ingin, dengan pengetahuan yang benar, menghadapi Musuh kita yang berada di bawah kuasa Allah.

Beberapa buku telah menyinggung tema ini dari berbagai segi, tetapi hanya satu buku di sepanjang zaman yang membahasnya secara lengkap. *Orang Kristen yang Bersenjata Lengkap* oleh William Gurnall adalah sebuah mahakarya, yang menyediakan bagi kita alat-alat untuk memperoleh kemenangan rohani atas seorang Musuh yang pada akhirnya kita pahami. Gurnall memberikan wawasan praktis mengenai pedang, perisai, ketopong, baju zirah, ikat pinggang, dan kasut.

William Gurnall (1616-1679) adalah seorang lulusan Emmanuel College, Cambridge, Inggris, sebuah universitas di bawah pengaruh Puritan yang kuat. Semasa hidupnya ia bekerja sebagai pendeta di Church of Christ (Gereja Kristus), Lavenham, di Suffolk. Sekarang Lavenham menjadi pusat wisata, dan saya sendiri sangat menikmati bangunan-bangunan Abad Pertengahannya yang indah dan bercorak Tudor, yang sebagiannya sudah berdiri sebelum Gurnall sendiri lahir. Sebagai seorang gembala jiwa-jiwa, pengetahuan Gurnall luar biasa, namun gaya bahasanya praktis dan langsung ke pokok masalah. Ia menggabungkan dorongan yang manis dari kasih dan rahmat Kristus dengan perlawanan sengit dari Iblis dan penghakiman Allah yang akan segera datang. Ia selalu mengalihkan kita dari gangguan-gangguan persoalan hidup duniawi ke perkara-

perkara yang utama dan kekal, yang digumuli dalam hidup di sini pada saat ini. Gurnall mempunyai cara unik untuk mendorong kita melayani Allah, dengan setiap hari memanfaatkan waktu sebaik-baiknya oleh karena adanya kejahatan, dan perlunya kita mendesak maju dengan "kekerasan" untuk menggapai Kerajaan Surga. Sang penulis berbicara dengan terus terang. Ia menyatakan sejak awal:

"Pengecut tidak pernah memenangkan surga. Jangan mengaku bahwa kamu dilahirkan dari Allah dan bahwa darah rajawi-Nya mengalir dalam nadimu, kecuali kamu dapat membuktikan garis keturunanmu melalui roh kepahlawanan ini: berani menjadi kudus tanpa peduli apa kata orang dan setan."

J.C. Ryle, seorang tokoh rohani besar pada abad kesembilan belas, terheran-heran bagaimana Gurnall dapat menyampaikan suatu kebenaran agung, dengan begitu padat dan utuh, dalam kata-kata yang begitu sedikit. Dalam buku renungan ini, saya mengusahakan hal ini dengan nada serupa – menyampaikan banyak kebenaran agung, yang dinyatakan secara padat, dan membaginya menjadi 365 bacaan renungan harian. Saya berharap dengan tulus bahwa jika buku ini dibaca setiap pagi, maka pembaca akan berani maju dalam perlengkapan senjata Allah, menang atas pemerintah-pemerintah di udara yang berperang melawan jiwa kita.

Pembaca yang merasakan manfaat dari buku ini bisa juga melihat *Memos to God* (*Catatan untuk Allah*), sebuah buku harian doa yang didasarkan atas bacaan-bacaan terpilih dari karya E.M. Bounds dan doa-doa Henry Thornton (Chicago: Moody, 1994).

UCAPAN TERIMA KASIH

Walaupun tidak pernah bertemu, saya sangat berutang budi kepada Ruthanne Garlock, Kay King, Karen Sloan, dan Candy Coan dari World Challenge, Inc. Sebagai editor, mereka menghasilkan edisi ringkas masa kini yang jelas dan mudah dibaca dari edisi asli yang dimulai pada tahun 1650-an. Karya ini diterbitkan dalam tiga jilid oleh Banner of Truth Trust pada 1986. Cetakan ulang edisi 1864 dari karya aslinya (lengkap) juga tersedia di Banner of Truth. Semua terbitan ini layak diperoleh untuk mempelajari tulisan Gurnall dengan lebih utuh lagi.

1 JANUARI

PANGGILAN KEPADA ORANG KRISTEN UNTUK BERJIWA BERANI

Siapa dari kita yang belum belajar dari pengalamannya sendiri bahwa untuk mengikuti Kristus dengan sepenuh hati, dituntut roh lain daripada yang dapat diberikan oleh dunia?

Ada begitu banyak orang yang mengakui Kristus, namun begitu sedikit yang benar-benar bisa disebut orang Kristen. Ada begitu banyak orang yang maju ke medan perang melawan Iblis, namun begitu sedikit yang keluar sebagai pemenang. Semua orang bisa saja berkeinginan untuk menjadi prajurit yang berhasil, tetapi sedikit yang memiliki keberanian dan tekad untuk menghadapi berbagai kesulitan yang menghadang mereka di jalan menuju kemenangan. Seluruh umat Israel mengikuti Musa dengan penuh sukacita ketika keluar dari Mesir. Tetapi ketika perut mereka mulai keroncongan karena kelaparan, dan mereka tidak bisa langsung mendapatkan apa yang mereka inginkan, dengan seketika mereka ingin kembali ke Mesir. Mereka lebih memilih perbudakan Firaun daripada berkat-berkat yang dijanjikan Tuhan.

Manusia sekarang pun tidak ada bedanya. Berapa banyak orang yang meninggalkan Kristus di simpang jalan penderitaan! Seperti Orpa, mereka hanya menempuh jarak yang pendek saja (Rut. 1:14). Mereka mengakui Injil dan menyebut diri sebagai ahli waris berkat-berkat yang diperuntukkan bagi orang kudus. Tetapi ketika diuji, mereka cepat merasa lelah dengan perjalanan dan tidak mau bertahan untuk Kristus. Begitu melihat tanda kesusahan pertama, mereka mencium Sang Juruselamat lalu meninggalkan-Nya. Mereka merasa berat hati untuk kehilangan surga, tetapi mereka lebih tidak mau membelinya dengan harga yang mahal. Jika mereka harus melawan begitu banyak musuh di tengah jalan, mereka akan puas dengan genangan kolam mereka sendiri, dan menyerahkan Air Hidup untuk orang lain yang berani maju lebih jauh untuk mendapatkannya. Siapa dari kita yang belum belajar dari pengalaman bahwa untuk mengikuti Kristus dengan sepenuh hati, dituntut roh lain daripada yang dapat diberikan oleh dunia?

Jadi, wahai orang Kristen, hendaklah hal ini mendorongmu untuk memohon kepada Allah agar Ia memberimu tekad dan keberanian yang kudus yang harus kamu miliki untuk mengikut Kristus. Tanpanya kamu tidak bisa menjadi pengikut Kristus seperti yang kamu ucapkan. Para penakut adalah orang-orang yang berjalan menuju neraka (Why. 21:8). Para pemberani adalah orang-orang yang berusaha merebut surga dengan usaha keras (Mat. 11:12). Para pengecut tidak pernah memenangkan surga. Jangan mengaku bahwa kamu dilahirkan dari Allah dan bahwa darah rajawi-Nya mengalir dalam nadimu kecuali kamu dapat membuktikan garis keturunanmu melalui roh kepahlawanan ini: berani menjadi kudus tanpa peduli halangan dari manusia dan setan.

2 JANUARI

KAMU ADALAH BAGIAN DARI SENJATA KRISTUS

Allah sendiri menanggung pertempuranmu dan telah menetapkan Anak-Nya sendiri sebagai panglima "yang memimpin kamu kepada keselamatan" (Ibr. 2:10).

Kamu akan mendapat kekuatan dan semangat besar ketika mengetahui bahwa tugasmu bersifat ilahi, datang dari Allah. Allah sendiri menanggung pertempuranmu dan telah menetapkan Anak-Nya sendiri sebagai panglima "yang memimpin kamu kepada keselamatan" (Ibr. 2:10). Ia akan menuntunmu ke medan pertempuran dengan keberanian, dan membawamu keluar dari situ dengan kehormatan. Ia telah hidup dan mati untukmu. Ia akan hidup dan mati denganmu. Belas kasihan dan kelembutan-Nya terhadap para prajurit-Nya tidak tertandingi. Para ahli sejarah berkata bahwa Trajanus (Kaisar Romawi, abad 1 M – pen.) mengoyak bajunya sendiri untuk membalut luka-luka para prajuritnya. Alkitab berkata bahwa Kristus mencurahkan darah-Nya sendiri sebagai obat untuk menyembuhkan luka-luka orang kudus-Nya. Daging-Nya terkoyak untuk membalut mereka.

Untuk masalah keberanian, tidak ada yang bisa dibandingkan dengan Tuhan kita. Ia tidak pernah berpaling dari bahaya, bahkan ketika kebencian neraka dan keadilan surga tampak menentang-Nya. Dengan mengetahui apa yang akan terjadi, Yesus maju dan berkata, "Siapakah yang kamu cari?" (Yoh. 18:4). Iblis tidak dapat mengalahkan Dia – Juruselamat kita tidak pernah kalah dalam pertempuran, bahkan ketika Ia kehilangan nyawa-Nya. Ia memperoleh kemenangan, dengan membawa jarahan-jarahan-Nya ke surga dalam kereta kemenangan pada saat kenaikan-Nya. Di sana Ia mempertontonkan mereka, hingga membuat para orang kudus dan malaikat bersukacita tak terkira.

Sebagai bagian dari pasukan Kristus, kamu melangkah maju dalam barisan jiwa-jiwa pemberani. Tiap-tiap orang dari sesama prajurit adalah anak seorang Raja. Sebagian, seperti kamu, sedang berada di tengah-tengah pertempuran, dikepung dari segala sisi oleh penderitaan dan godaan. Sebagian yang lain, setelah iman mereka banyak diserang, dipukul mundur, dan pulih kembali, sekarang sudah berdiri di atas tembok surga sebagai para pemenang. Dari sana mereka memandang ke bawah dan mendorongmu, teman-teman seperjuangan mereka di bumi, untuk mendaki bukit surga menyusul mereka. Inilah seruan mereka: "Bertempurlah sampai mati, maka Kota surgawi akan menjadi milikmu, sebagaimana sekarang telah menjadi milik kami! Untuk pertempuran beberapa hari saja, kamu akan diberi upah kemuliaan surga. Sekejap saja sukacita surgawi ini akan mengeringkan seluruh air matamu, menyembuhkan semua lukamu, dan menghapuskan beratnya pertempuranmu dengan sukacita kemenangan yang kekal."

3 JANUARI

KEPALA DAN HATI

Jika hatimu tidak terpancang kuat pada tujuannya, maka dasar-dasar peganganmu, betapapun baiknya itu, akan kendor dan tidak berguna dalam medan pertempuran yang sengit, seperti busur dengan tali yang kendor.

Orang yang hanya mengenal raja secara sekilas bisa saja mudah dibujuk untuk berpaling dari kesetiaannya, atau setidaknya akan berusaha tidak memihak siapa-siapa ketika terjadi pengkhianatan. Sebagian orang yang mengaku Kristen hanya mengenal Injil secara sekilas. Mereka hampir tidak dapat memberikan penjelasan tentang apa yang mereka harapkan, atau kepada siapa mereka berharap. Dan jika mereka mempunyai beberapa prinsip yang mereka pegang, prinsip-prinsip itu begitu goyah hingga setiap embusan angin pasti menerbangkannya, seperti genteng yang longgar terbang dari atap rumah.

Ketika Iblis menghajarmu dan godaan menerjangmu seperti gelombang pasang, kamu harus berpegang pada kebenaran-kebenaran Allah. Kebenaran-kebenaran itu adalah tempat berlindungmu dalam setiap amukan badai. Tetapi kebenaran-kebenaran itu harus siap sedia untuk digunakan. Jangan tunggu sampai tenggelam untuk menambal perahu. Jika komitmenmu lemah, maka hanya sedikit harapan kamu akan selamat di tengah terpaan angin topan. Komitmen yang lemah akan kepayahan dan akhirnya tenggelam, tetapi tekad yang kudus, yang berdasar pada Tuhan, akan mengangkat kepala seperti batu karang di tengah terjangan ombak yang paling tinggi sekalipun.

Alkitab berjanji, “Umat yang mengenal Allahnya akan tetap kuat dan akan bertindak” (Daniel 11:32). Seorang malaikat memberi tahu Daniel siapa saja yang akan berdiri teguh dan berpihak pada Allah ketika dicobai dan dianiaya oleh Antiokhus. Sebagian orang akan menyerah oleh suap orang-orang bejat, sebagian yang lain akan menjadi korban gertakan dan ancaman. Tetapi hanya sedikit orang, yang berpegang teguh pada ajaran-ajaran iman mereka, akan melakukan perkara-perkara besar bagi Allah. Maksudnya, mereka tidak akan menjadi bobrok oleh sanjungan, dan tidak akan takluk oleh kekuasaan dan kekuatan.

Pengetahuan di kepala tentang hal-hal mengenai Kristus tidaklah cukup. Mengikut Kristus itu terutama menyangkut perkara hati. Jika hatimu tidak terpancang kuat pada tujuannya, maka dasar-dasar peganganmu, betapapun baiknya itu, akan kendor dan tidak berguna dalam medan pertempuran yang sengit, seperti busur dengan tali yang kendor. Tekad yang setengah hati tidak akan berani bertindak jauh atau banyak bagi Kristus.

4 JANUARI

PANGGILAN KEPADA ORANG KRISTEN UNTUK MELAYANI

Dosa-dosa yang paling dekat dengan hatimu sekarang harus diinjak-injak. Dan ini menuntut keberanian dan tekad yang sungguh besar!

Prajurit dipanggil untuk menjalani hidup yang giat melaksanakan kewajiban, dan begitu pula dengan orang Kristen. Pada hakikatnya, panggilan itu memang bukan hidup yang mudah. Jika kamu hanya ingin menjadi prajurit di musim panas, pikirkan lagi baik-baik. Perintah-perintah rohanimu sangatlah keras. Seperti Rasul Paulus, saya juga mau supaya kamu mengetahui hal ini, dan karena itu, saya akan menyebutkan beberapa petunjuk untukmu.

Dosa-dosa yang paling dekat dengan hatimu sekarang harus diinjak-injak. Dan ini menuntut keberanian dan tekad yang sungguh besar! Pikirmu, Abraham diuji sampai pada batasnya ketika ia dipanggil untuk mengambil Ishak, “anakmu yang tunggal itu… yang engkau kasihi” (Kej. 22:2), dan mengorbankan dia dengan tangannya sendiri. Namun, apalah artinya itu dibandingkan ini: “Hai jiwa, ambillah hawa nafsu yang merupakan anak kesayangan hatimu, Ishakmu, dosa yang darinya kamu berniat mendapatkan kesenangan sebesar-besarnya. Ulurkan tanganmu padanya dan persembahkanlah itu sebagai korban. Curahkanlah darahnya di hadapan-Ku, sembelihlah dia dengan pisau korban sampai ke jantung hatinya … dan lakukanlah itu dengan penuh sukacita!”

Roh manusia tidak bisa tahan mendengar ini. Hawa nafsu kita tidak akan terbaring dengan sabar di atas mezbah seperti Ishak, tidak juga seperti Domba yang kelu ketika dibawa ke pembantaian (Yes. 53:7). Daging kita akan meraung-raung dan memekik, mengoyak-ngoyak hati dengan tangisannya yang menakutkan. Sesungguhnya, siapa yang bisa mengungkapkan pergulatan, pergumulan, dan goncangan roh yang kita alami sebelum kita dapat memerintah hati kita seperti itu? Atau siapa yang bisa menggambarkan secara utuh betapa pandainya hawa nafsu itu membela diri?

Ketika Roh Kudus menginsafkanmu akan dosa, Iblis akan berusaha meyakinkanmu, “Ini dosa kecil saja, tidak apa-apa.” Atau ia akan menyuap jiwa dengan sumpah rahasia: “Kamu bisa tetap memilikiku dan menjaga nama baikmu juga. Aku tidak akan terlihat sebagai temanmu untuk mempermalukan dirimu di antara kerabat-kerabatmu. Kamu boleh mengunciku di dalam relung hatimu, tanpa terlihat siapa-siapa, jika kamu bersedia membiarkanku sesekali menanamkan pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan liar dalam dirimu secara sembunyi-sembunyi.”

5 JANUARI

TETAPLAH DI JALAN YANG LURUS SAMPAI PADA AKHIRNYA

Kita tahu bahwa banyak orang telah bergabung dengan pasukan Kristus dan senang menjadi prajurit untuk satu atau dua pertempuran, tetapi tidak lama kemudian mereka merasa tidak kuat dan akhirnya meninggalkan pasukan.

Ada kalanya orang kudus dipanggil untuk menaruh percaya pada Allah yang menarik diri. “Jika ia hidup dalam kegelapan dan tidak ada cahaya bersinar baginya, baiklah ia percaya kepada nama TUHAN” (Yesaya 50:10). Ini menuntut langkah iman yang berani – datang menghadap Allah dengan nekat sama seperti Ester menghadap Ahasyweros. Bahkan sekalipun tidak ada senyum yang menghiasi wajah-Nya, tidak ada tongkat emas yang terulur untuk memanggil kita agar mendekat, kita harus terus maju dengan tekad yang mulia ini: “Kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati” (Ester 4:16).

Tekad ini menuntun iman kita selangkah lebih jauh: Kita juga harus menaruh percaya pada “Allah yang membunuh.” Kita harus menyatakan bersama Ayub, “Lihatlah, Ia hendak membunuh aku, tak ada harapan bagiku, namun aku hendak membela peri lakuku di hadapan-Nya” (Ayub 13:15: “Walaupun Ia hendak membunuh aku, namun aku akan menaruh percaya kepada-Nya”; terjemahan KJV – pen.). Dituntut iman yang berserah bagi jiwa untuk terus melangkah maju sementara Allah, dengan kernyit dahi-Nya, tampak seperti menembakkan api dan panah-panah beracun kepada sang jiwa. Ini pekerjaan yang berat, dan akan menguji ketabahan orang Kristen. Namun, kita mendapati jiwa seperti itu dalam perempuan Kanaan yang malang, yang menangkap peluru-peluru yang ditembakkan Kristus kepadanya, dan dengan keberanian yang disertai kerendahan hati mengirimkan kembali peluru-peluru itu di dalam doanya (Mat. 15:22-28).

Kita harus terus bekerja selama hayat masih dikandung badan. Bertekun sampai akhir akan menjadi duri-duri kecil di dalam dagingmu, ketika jalan di depan tampak tak berujung dan jiwamu memohon untuk berhenti cepat-cepat. Duri itu memperberat semua kesulitan lain dalam panggilanmu. Kita tahu bahwa banyak orang telah bergabung dengan pasukan Kristus dan senang menjadi prajurit untuk satu atau dua pertempuran, tetapi tidak lama kemudian mereka merasa tidak kuat dan akhirnya meninggalkan pasukan. Dengan penuh semangat mereka memberi diri untuk melakukan kewajiban-kewajiban Kristiani, mudah diyakinkan untuk menjalani hidup beragama, tetapi mudah juga dibujuk untuk meninggalkannya. Seperti bulan baru, mereka bersinar sedikit saja pada awal petang hari, tetapi tenggelam sebelum malam berakhir.

Memikul salib setiap hari, berdoa senantiasa, berjaga-jaga siang malam, dan tidak pernah meletakkan senjata demi memanjakan diri, semua hal ini membuat banyak orang meninggalkan Kristus dengan hati sedih.

6 JANUARI

SUMBER KEKUATAN ORANG KUDUS

Allah sanggup mengalahkan musuh-musuh-Nya tanpa bantuan siapa pun, tetapi orang-orang kudus-Nya tidak sanggup mempertahankan pos jaga terdepan yang paling kecil sekalipun tanpa tangan-Nya yang kuat.

Kekuatan seorang jenderal terletak pada pasukannya – ia terbang di atas sayap mereka. Jika bulu-bulu mereka dipangkas atau leher mereka patah, ia menjadi tak berdaya. Tetapi di dalam pasukan orang kudus, kekuatan seluruh bala tentara terletak pada Tuhan semesta alam. Allah sanggup mengalahkan musuh-musuh-Nya tanpa bantuan siapa pun, tetapi orang-orang kudus-Nya tidak sanggup mempertahankan pos jaga terdepan yang paling kecil sekalipun tanpa tangan-Nya yang kuat.

Salah satu nama Allah adalah “Kekuatan Israel” (1 Samuel 15:29, terjemahan KJV – pen.). Ia adalah kekuatan hati Daud. Dengan-Nya, bocah penggembala ini dapat mengalahkan seorang raksasa yang menantang seluruh pasukan Israel. Tanpa Allah, Daud gemetar mendengar satu dua patah kata yang keluar dari mulut orang Filistin raksasa itu. Ia menulis, “Terpujilah TUHAN, gunung batuku, yang mengajar tanganku untuk bertempur, dan jari-jariku untuk berperang” (Mzm. 144:1). Tuhan juga adalah kekuatanmu dalam peperanganmu melawan dosa dan Iblis.

Sebagian orang bertanya-tanya, apakah dosa pernah dilakukan tanpa ada campur tangan Iblis di dalamnya. Tetapi jika pertanyaannya, apakah setiap perbuatan kudus pernah dilakukan tanpa melibatkan bantuan khusus dari Allah, maka jawabannya sudah pasti: “Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa” (Yoh. 15:5). Paulus mengatakannya demikian: “Dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Allah” (2Kor. 3:5). Kita orang-orang kudus memiliki gudang anugerah, tetapi letaknya seperti air di dasar sumur, dan tidak akan naik sekalipun kita pompa. Pertama-tama Allah harus memompanya dengan anugerah-Nya yang membangunkan, maka barulah air itu akan memancar deras.

Paulus berkata, “Kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik” (Roma 7:18). Baik kehendak untuk berbuat maupun perbuatan itu sendiri berasal dari Allah. “Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya” (Flp. 2:13). Allah ada di dasar tangga, dan ada di puncak tangga juga, Dialah yang memulai dan yang mengakhiri, membantu jiwa di setiap pijakan anak tangga untuk naik ke pijakan perbuatan-perbuatan kudus.

7 JANUARI

PENTINGNYA KEKUATAN ALLAH

"Allah memakai hati nurani untuk memberikan pengetahuan secukupnya tentang kebenaran-Nya kepada semua orang, supaya tak seorang pun dapat berdiri di hadapan-Nya pada Hari Penghakiman dan berdalih tidak tahu" (Roma 1).

Allah sajalah sumber dan penopang seluruh kehidupan. Oleh karena itu, kuasa-Nya yang senantiasa membaharui, itulah yang menjaga hati nurani tetap hidup.

Hati nurani dapat diartikan sebagai kuasa ilahi yang bekerja dalam diri manusia untuk menahannya dari dosa. Satu bukti dari asal-usulnya yang ilahi adalah bahwa hati nurani selalu berbicara menentang dosa dan mengutamakan kebenaran. Oleh sebab itu, tidak mungkin hati nurani dihasilkan oleh hati kita sendiri, yang dalam keadaannya yang jatuh "lebih licik dari pada segala sesuatu dan sudah membatu" (Yer. 17:9). Allah memakai hati nurani untuk memberikan pengetahuan secukupnya tentang kebenaran-Nya kepada semua orang, supaya tak seorang pun dapat berdiri di hadapan-Nya pada Hari Penghakiman dan berdalih tidak tahu (Roma 1). Ketika kamu menjadi orang Kristen dan mengabdikan dirimu – hati nurani dan semuanya – kepada Dia, maka Roh Kudus mulai bekerja sungguh-sungguh untuk menyempurnakanmu di dalam Kristus.

Dikatakan bahwa ketika Allah menjadikan dunia, Ia pun mengakhiri karya penciptaan-Nya – maksudnya, Ia tidak lagi membuat jenis-jenis makhluk baru. Namun, sampai hari ini Ia belum mengakhiri karya pemeliharaan-Nya. ""Bapa-Ku bekerja sampai sekarang," firman Kristus (Yoh. 5:17). Dengan kata lain, Allah senantiasa memelihara dan memberdayakan apa yang telah dibuat-Nya dengan kekuatan untuk berada dan bertindak. Sebuah karya seni, ketika sudah rampung, tidak lagi memerlukan sang seniman, begitu pula rumah tidak lagi memerlukan tukang, ketika paku terakhir sudah terpasang. Tetapi karya Allah atas manusia lahiriah maupun batiniah tidak pernah lepas dari tangan-Nya.

Jika pekerjaan Bapa adalah memelihara, maka pekerjaan Anak adalah menebus. Kedua perbuatan itu berlangsung terus. Kristus tidak berhenti bekerja setelah bangkit dari kematian, sama seperti Bapa tidak berhenti bekerja setelah menyelesaikan penciptaan. Allah beristirahat pada akhir penciptaan, dan Kristus, setelah mengadakan penebusan kekal dan "selesai mengadakan penyucian dosa, duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi" (Ibr. 1:3). Dari sana Ia terus bekerja dengan berdoa syafaat bagi orang-orang kudus, dan dengan demikian menjaga mereka dari kehancuran tertentu.

8 JANUARI

RENCANA ALLAH UNTUK MEMBERIKAN PERSEDIAAN

“Orang Kristen harus mengandalkan kekuatan ilahi, karena perbuatan ini mendatangkan kemuliaan terbesar bagi Allah sendiri” (lihat Efesus 1:4, 12).

Andaikata persediaan atau keperluan hidup diserahkan ke tangan kita sendiri, maka kita akan segera menjadi pedagang yang bangkrut. Allah tahu kita lemah, seperti kendi yang retak – jika diisi sampai penuh, maka isinya akan bocor. Jadi, Ia menempatkan kita di bawah mata air kekuatan-Nya yang senantiasa mengalir dan memenuhi kita. Inilah persediaan yang dibuat-Nya untuk Israel di padang gurun. Ia membelah gunung batu, dan bukan saja rasa haus mereka hilang saat itu, tetapi juga air mengalir deras sesudahnya, sehingga kita tidak mendengar lagi keluhan-keluhan mereka meminta air. Gunung batu itu adalah Kristus. Setiap orang percaya memiliki Kristus di belakangnya, mengikuti dia ke mana dia pergi, dengan kekuatan untuk setiap keadaan dan cobaan.

Orang Kristen harus mengandalkan kekuatan ilahi, karena perbuatan ini mendatangkan kemuliaan terbesar bagi Allah sendiri” (lihat Efesus 1:4, 12). Bayangkan seandainya Allah memberimu persediaan anugerah-Nya untuk seumur hidup, dan kemudian membiarkanmu menangani sendiri rekeningmu, maka kamu pasti akan menganggap-Nya sungguh murah hati. Tetapi, Ia bahkan lebih diagungkan lebih dari itu lagi, karena Ia telah menyediakanmu sebuah rekening terbuka atas namamu, yang dari bisa anugerah-Nya bisa ditarik terus-menerus. Jadi kamu harus mengakui bahwa pertama-tama bukan hanya kekuatanmu berasal dari Allah, tetapi juga kamu senantiasa berutang kepada-Nya untuk setiap kekuatan yang kamu ambil selama perjalanan hidupmu sebagai orang Kristen.

Ketika seorang anak bepergian bersama orangtuanya, semua pengeluarannya ditanggung oleh ayahnya, bukan oleh dirinya sendiri. Demikian pula halnya, tidak ada orang kudus yang akan berkata tentang surga, ketika ia tiba di sana, “Ini surga, yang telah kubangun dengan kekuatanku sendiri.” Tidak, Yerusalem surgawi adalah kota “yang direncanakan dan dibangun oleh Allah” (Ibr. 11:10). Setiap anugerah adalah batu di dalam bangunan itu, dan batu atapnya diletakkan dalam kemuliaan. Suatu hari orang-orang kudus akan melihat dengan jelas bagaimana Allah bukan hanya Pendiri yang memulai, melainkan juga Penderma yang menyelesaikan bangunan itu. Kemuliaan dari pekerjaan itu tidak akan dibagikan sepotong demi sepotong, sebagian untuk Allah dan sebagian lagi untuk makhluk ciptaan. Semua akan dikembalikan sepenuhnya kepada Allah.

9 JANUARI

JANGAN MENGANDALKAN KEKUATANMU SENDIRI

"Waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah" (Roma 5:6).

Bukankah kekuatan orang Kristen itu ada di dalam Tuhan, dan bukan di dalam dirinya sendiri? Kalau begitu, sudah pasti orang yang berada di luar Kristus adalah makhluk yang malang dan tidak kuat, tak berdaya melakukan apa pun untuk memperoleh keselamatan. Jika pohon yang hidup tidak bisa tumbuh tanpa getah dari akar tunggang, bagaimana tunggul yang busuk, yang tidak mempunyai akar, dapat hidup kembali dengan kekuatan sendiri? Dengan kata lain, jika orang Kristen yang dipenuhi anugerah Allah harus senantiasa mengandalkan kekuatan-Nya, maka pasti orang yang berada di luar anugerah Allah, yang mati dalam pelanggaran dan dosa, tidak pernah bisa menghasilkan kekuatan itu dari dalam dirinya sendiri. Orang yang tidak diperbaharui berarti tidak berdaya. "Waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah" (Roma 5:6).

Aliran filsafat yang disebut humanisme telah lama menyanjung kesombongan manusia. Filsafat itu memegahkan kekuatan dan hikmat alami manusia, dan merayunya dengan janji-janji akan segala pencapaian besar di masa sekarang, dan surga di masa depan. Allah sendiri telah menyerakkan para pembangun Babel seperti itu dan menyatakan keunggulan-Nya untuk selama-lamanya. Dipermalukanlah selamanya anak-anak manusia yang sombong itu, yang mengandalkan kekuatan alam seolah-olah manusia dengan kemampuan-kemampuan alaminya sendiri sanggup membuat jalan menuju surga! Kamu yang masih berada dalam keadaan asalmu yang jatuh, apakah kamu ingin menjadi bijak sehingga kamu dapat memperoleh keselamatan? Kalau begitu, pertama-tama jadilah bodoh dalam pandanganmu sendiri. Tinggalkanlah hikmat duniawi ini yang tidak dapat memahami perkara-perkara rohani, dan mohonkanlah hikmat dari Allah, yang memberi tanpa mengungkit-ungkit (Yak. 1:5).

Inilah sepatah kata untuk orang-orang Kristen. Kamu dapat mengetahui kekuatanmu jika kamu sepenuhnya bergantung pada Allah, dan bukan pada dirimu sendiri. Tetaplah rendah hati, bahkan ketika Allah sedang memberkatimu dan sering memakaimu. Ingat, ketika kamu sedang mengenakan pakaian terbaikmu, siapa yang membuatnya dan siapa yang membayarnya! Perkenanan Allah bukanlah pekerjaan tanganmu sendiri ataupun harga dari kelayakanmu. Bagaimana kamu bisa bermegah atas apa yang tidak kamu beli? Jika kamu menggelapkan kekuatan Allah dan memasukkannya ke dalam rekeningmu sendiri, maka Ia akan segera memanggil seorang pemeriksa dan mengambil kembali apa yang selama ini menjadi milik-Nya.

10 JANUARI

BERDIRI TEGUH PADA MASA PENCOBAAN

Tetapi jika kamu pada akhirnya menyimpulkan bahwa Allah tidak bisa mengampuni atau menyelamatkan, tidak bisa datang untuk menolongmu, maka imanmu pun langsung tertembak mati.

Tanpa kekuatan Allah, kamu tidak dapat berdiri teguh pada masa pencobaan. Tantangannya melampaui tingkat ketabahan manusia. Anggap saja semua kekuatanmu sudah dikerahkan untuk menjaga jiwamu dari godaan, dan Iblis secara perlahan-lahan mengikis tekadmu. Apa yang akan kaulakukan? Kamu tidak perlu panik. Kirimkan saja iman untuk berseru di depan jendela Allah, seperti orang dalam perumpamaan yang meminta-minta roti dari tetangganya pada tengah malam. Maka Dia yang memelihara perjanjian untuk selamanya, pasti akan menyediakan kekuatan. Akan tetapi, apabila iman gugur, dan jiwa tidak bisa mengirimkan siapa-siapa untuk meminta campur tangan ilahi, maka pertempuran itu selesai sudah, dan Iblis pada saat itu juga akan menembus masuk melewati pagar pembatas.

Ketika kamu sedang diuji, jangan menyerah dan berputus asa. Iman adalah anugerah yang pantang menyerah! Kecuali jiwamu menyangkal mentah-mentah kuasa Allah, si pengantar pesan ini, yaitu iman, akan menapaki jalan yang sering dilalui menuju takhta-Nya. Keraguan dapat membuat iman pincang, tetapi tidak membuatnya lumpuh sama sekali. Bahkan, saat kamu sedang meragukan belas kasihan Allah dan bertanya-tanya dalam hati apakah Ia akan datang untuk menyelamatkanmu, iman akan menapaki jalan, sekalipun dengan tertatih-tatih, menuju hadirat-Nya. Dan pesan yang akan disampaikannya adalah, “Jika Tuan mau, Tuan dapat mentahirkan aku.”

Tetapi jika kamu pada akhirnya menyimpulkan bahwa Allah *tidak bisa* mengampuni atau menyelamatkan, *tidak bisa* datang untuk menolongmu, maka imanmu pun langsung tertembak mati. Lalu jiwamu akan jatuh di bawah kaki Iblis, sama sekali tidak berdaya untuk menjaga pintu tetap tertutup bagi godaannya. Ingatlah ini: orang yang meninggalkan iman di tengah-tengah kekeringan rohani dapat dibandingkan dengan orang bodoh yang membuang kendinya pada hari pertama sumur kering.

Sudah selalu menjadi kehendak Bapa agar kita menaruh percaya pada Dia saja. Allah menuntut untuk disebut Yang Mahakuasa. Ia bersikukuh agar kita menaruh keyakinan pada Dia. Bijaklah anak yang melakukan apa yang disuruh bapaknya. Manusia bisa saja disebut bijak, penyayang, dan perkasa. Tetapi hanya Allahlah yang maha bijak, maha penyayang, dan maha perkasa.

11 JANUARI

KASIH ALLAH YANG BESAR UNTUK ORANG-ORANG KUDUS

Gambar dan rupa Allah yang tercermin dalam dirimu itulah yang membuat neraka begitu geram. Inilah yang membuat setan-setan melemparkan senjata-senjata mereka yang paling kuat. Ketika Allah membelamu, Ia juga membela diri-Nya sendiri.

Kasih Allah untuk orang-orang kudus-Nya menggerakkan kuasa-Nya. Orang yang mendapatkan hati Allah, tidak akan kekurangan pertolongan tangan-Nya. Kasih menghimpun semua perasaan lain dan menggerakkan seluruh kemampuan manusia untuk bertindak. Demikian pula dalam diri Allah, kasih menggerakkan sifat-sifat-Nya yang lain untuk bekerja. Semuanya siap untuk melaksanakan apa yang dikatakan Allah sebagai hal yang dikehendaki-Nya. Allah memperhatikan semua makhluk ciptaan-Nya, tetapi jiwa yang percaya adalah sasaran kasih-Nya yang istimewa – bahkan kasih yang dengannya Ia mengasihi Anak-Nya (Yoh. 17:26).

Ketika jiwa percaya, pada saat itulah maksud dan tujuan Allah yang kekal menyangkut dirinya – yang dipilih-Nya di dalam Kristus sebelum dunia dijadikan – dipenuhi. Bisakah kamu bayangkan kasih Allah untuk seorang anak yang telah dikandung-Nya begitu lama dalam maksud dan rancangan-Nya yang kekal? Jika Allah bersuka dalam rencana-Nya sebelum Ia berfirman dan menjadikan dunia, betapa Ia jauh lebih bersuka untuk menyaksikan hasil utuh dari pekerjaan-Nya, yaitu jiwa yang percaya. Setelah melaksanakan kehendak-Nya sendiri sampai sedemikian jauh, Allah pasti akan mengerahkan segenap kekuatan-Nya bagi orang percaya itu, daripada kehilangan kemuliaan-Nya di separuh jalan.

Allah menunjukkan kepada kita betapa berharganya sebuah jiwa dengan harga yang dibayar-Nya. Ia harus membayar mahal, dan apa yang diperoleh dengan begitu sulit tidak akan dilepaskan dengan mudah. Ia mencurahkan darah Anak-Nya untuk membelimu, dan Ia akan mengerahkan kekuatan-Nya sendiri untuk menjagamu.

Sebagai orangtua di dunia, kamu bersukacita melihat sifat-sifat baikmu lahir kembali dalam diri anak-anakmu. Allah, orangtua yang sempurna, rindu melihat sifat-sifat-Nya tercerminkan dalam diri orang-orang kudus-Nya. Gambar dan rupa Allah yang tercermin dalam dirimu itulah yang membuat neraka begitu geram. Inilah yang membuat setan-setan melemparkan senjata-senjata mereka yang paling kuat. Ketika Allah membelamu, Ia juga membela diri-Nya sendiri. Sekarang, setelah mengetahui bahwa pertempuran itu adalah pertempuran Allah, maka Ia tentu tidak akan membiarkanmu pergi berperang dengan kekuatanmu sendiri!

12 JANUARI

KETIKA KAMU TERBEBANI OLEH DOSA

Jika kamu takut bahwa suatu hari kamu akan jatuh ke dalam godaan, peganglah erat-erat kekuatan Allah sekarang, dan perkuatlah dirimu untuk menolak.

Kamu bisa yakin sepenuhnya bahwa tidak ada dosa yang cukup kuat untuk membuat kekuatan Allah menjadi kewalahan. Satu Yang Mahakuasa lebih hebat daripada banyak "yang kuasa"! Ia telah menunjukkan kesungguhan-Nya untuk menyelamatkanmu lagi dan lagi. Setelah didesak sampai batas kesabaran-Nya oleh dosa-dosa umat-Nya, apa yang Dia lakukan? Ia mengeluarkan janji yang manis! "Aku tidak akan melaksanakan murka-Ku yang bernyala-nyala itu," tegas-Nya. Dan mengapa tidak? "… Sebab Aku ini Allah dan bukan manusia" (Hos. 11:9). Seolah-olah Ia berkata, "Aku akan menunjukkan kepadamu *kemahakuasaan* belas kasihan-Ku!"

Siapa yang dapat meragukan kemahakuasaan Allah? Kita tahu bahwa Ia memiliki kuasa untuk mengampuni jika Ia mau. Tetapi ada penghiburan yang lebih besar daripada ini untuk orang percaya. Penghiburan itu terletak pada *perjanjian*-Nya untuk mengampuni. Sama seperti tidak ada yang bisa mengikat Allah selain diri-Nya sendiri, demikian pula tidak ada yang dapat melepaskan ikatan yang dibuat-Nya dengan diri-Nya sendiri. Ini adalah perkataan-Nya sendiri, "[Aku] memberi pengampunan dengan limpahnya" (Yes. 55:7). Dengan kata lain, "Aku akan menenggelamkan dosa-dosamu dalam belas kasihan-Ku dan mengerahkan segenap kekuatan-Ku, supaya jangan dikatakan orang bahwa kebaikan-Ku dikalahkan oleh kejahatanmu."

Jadi, apabila Iblis menakut-nakutimu dengan tuduhan-tuduhannya yang mengerikan terhadap jiwamu, kamu dapat berkata dengan yakin, "Allahlah, dan bukan yang lain, yang membenarkan aku. Ia telah berjanji untuk memulihkan hidupku jika aku berserah kepada-Nya. Pernahkah Dia melanggar janji? Oleh sebab itu, aku telah mempercayakan diriku kepada-Nya sebagai Pencipta yang setia."

Jika kamu takut bahwa suatu hari kamu akan jatuh ke dalam godaan, peganglah erat-erat kekuatan Allah sekarang, dan perkuatlah dirimu untuk menolak. Percayalah bahwa kamu akan menang pada hari kamu diuji. Bapamu memperhatikanmu baik-baik selama kamu berada di lembah pertempuran. Seruan-seruanmu dalam kesesakan akan membuat-Nya berlari. Yosafat berseru minta tolong ketika ditekan oleh musuh-musuhnya, dan Tuhan menyelamatkan dia (2Taw. 20). Kamu pun bisa yakin akan mendapat pertolongan-Nya ketika kamu sudah terpojok. Ingatkanlah Dia sering-sering akan janji-Nya: "Kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa" (Rm. 6:14).

13 JANUARI

ALLAH MENERIMA IMANMU YANG LEMAH

Bapamu yang di surga begitu ingin memeliharamu, sehingga saat kamu dengan takut-takut meminta secuil damai dan sukacita, Ia rindu agar kamu membuka mulutmu lebar-lebar supaya Ia dapat memenuhinya.

Mungkin kamu mendapati tugas panggilanmu terlalu berat untuk imanmu yang lemah. Pandanglah Allah untuk mendapat kekuatan. Ketika kamu jenuh dengan pekerjaanmu, dan seperti Yunus rasanya mau lari saja, besarkan hatimu dengan perkataan Allah kepada Gideon: “Pergilah dengan kekuatanmu ini... Bukankah Aku mengutus engkau!” (Hak. 6:14). Mulailah mengerjakan tugas yang telah diberikan Allah kepadamu, maka kamu akan menggerakkan kekuatan-Nya untuk bekerja *bagi*mu. Jika kamu lari dari pekerjaanmu, maka kamu menggerakkan kekuatan Allah untuk *melawan*mu. Ia akan mengirimkan satu atau lain badai yang mengejarmu untuk membawa pulang hamba-Nya yang melarikan diri.

Apakah kamu dipanggil untuk menderita? Jangan ciut hati dalam ketakutan. Allah tahu batas-batas kekuatanmu. Ia bisa menaruh beban yang begitu merata pada pundakmu hingga kamu hampir tidak merasakannya. Namun Ia tetap tidak puas. Mata-Nya yang awas selalu tertuju padamu, dan ketika kamu berjalan sempoyongan, Ia mengangkatmu – bebanmu dan semuanya – dan membawamu ke tempat tujuan dengan nyaman dalam pelukan janji-Nya. “Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar…” (1Kor. 10:13). Bagaimana kamu bisa merasa khawatir apabila kamu terbungkus aman dalam perjanjian-Nya? Bapamu yang di surga begitu ingin memeliharamu, sehingga saat kamu dengan takut-takut meminta secuil damai dan sukacita, Ia rindu agar kamu membuka mulutmu lebar-lebar supaya Ia dapat memenuhinya. Semakin sering kamu meminta, semakin baik. Dan semakin banyak yang kamu minta, semakin Ia menyambutmu.

Jadi cepatlah temui Dia sekarang. Selidikilah hatimu dari satu ujung ke ujung lain, dan kumpulkanlah semua kelemahanmu. Letakkan semuanya itu di hadapan Yang Mahakuasa, seperti seorang janda yang menempatkan bejana-bejana kosong di hadapan Nabi Elisa. Nantikanlah mujizat pembebasan dari sumber-sumber Allah yang tak terbatas. Bawalah seberapa banyak pun bejana yang kamu punya, semuanya akan terisi penuh.

Allah mempunyai banyak kekuatan untuk diberikan, tetapi Ia tidak mempunyai kekuatan untuk menolak. Dalam hal ini Yang Mahakuasa sendiri (saya mengatakannya dengan hormat) menjadi lemah. Bahkan seorang anak kecil dari keluarga-Nya, yang paling lemah dalam anugerah, yang hanya bisa berbisik, “Bapa,” dapat membuat hati-Nya luluh.

14 JANUARI

HATIMU HARUS BENAR DI HADAPAN ALLAH

Karena Allah mengasihimu, Ia akan mengambil kembali daya kekuatanmu, jika itu membuatmu keluar dari persekutuan dengan-Nya.

Jika hatimu tidak terarah dengan benar ketika kamu meminta kelepasan, maka kekuatan tidak akan datang. Ajukan pertanyaan-pertanyaan ini pada dirimu sendiri ketika kamu merasa bahwa kuasa Allah tertutup bagimu.

Apakah aku benar-benar menaruh percaya kepada Allah, dan hanya kepada Dia, untuk memenuhi kebutuhanku? Ataukah aku bergantung pada tekadku sendiri, pendetaku, atau suatu sumber luar lain? Semua hal ini bisa saja baik, tetapi semuanya itu hanyalah hamba-hamba Kristus. Lepaskan semuanya itu dengan sekuat tenaga dan beralih kepada Sang Tuan sendiri. Jamahlah Dia, maka kelepasan akan menjadi milikmu.

Apakah aku bersyukur atas kekuatan yang kumiliki? Dalam perlombaan lari jarak jauh, para peserta lari dengan kecepatan yang berbeda-beda. Mungkin kamu berkecil hati ketika kamu melihat begitu banyak orang yang kuat menyusulmu di jalan menuju kemenangan. Daripada menangis karena mereka, bersyukurlah bahwa kamu mempunyai kekuatan untuk berlari sama sekali! Apakah kamu sedang ada dalam perlombaan lari? Itu terjadi oleh anugerah Allah, dan oleh anugerah-Nya saja. Bersyukurlah kepada-Nya atas hak istimewa itu. Ingatlah ini: Setiap orang (bahkan orang kudus yang terlemah sekalipun) yang menyelesaikan perlombaan adalah pemenang.

Apakah kesombonganku menghentikan aliran kuasa Allah? Allah tidak akan terus menyediakan kekuatan jika kamu menggunakannya untuk kepentinganmu sendiri. Ia tahu betapa cepatnya kamu terbawa menjauh dari-Nya di atas sayap kesombonganmu. Karena Allah mengasihimu, Ia akan mengambil kembali daya kekuatanmu, jika itu membuatmu keluar dari persekutuan dengan-Nya. Semuanya ini dilakukan-Nya demi kebaikanmu sendiri, supaya ketika kesombonganmu sudah terkapar dan tersengal-sengal, kamu akan terpaksa kembali kepada-Nya.

Allah bisa saja memanggilmu untuk bertekun dalam menghadapi keadaan-keadaan yang membuatmu kepayahan. Mungkin tak satu pun dari yang telah dikatakan tadi sesuai dengan keadaanmu. Hatimu bersih di hadapan Allah. Kamu sudah menunggu dengan sabar dan penuh doa, namun Allah menahan tangan-Nya. Jika demikian, kamu harus menetapkan hati untuk hidup atau mati dalam penantian, sebab mungkin itulah yang diminta-Nya. Bukti apa yang lebih besar akan imanmu dan akan anugerah Allah yang bekerja dalam dirimu selain bertekun sampai akhir?

15 JANUARI

ORANG KRISTEN HARUS BERSENJATA LENGKAP

"Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis" (Ef. 6:11).

Jika karena lalai ataupun sengaja kamu tidak mengenakan perlengkapan senjata Allah, dan kamu menyerbu ke medan pertempuran dengan tangan kosong, maka kamu sedang menandatangani surat kematianmu sendiri.

Diceritakan pernah ada seorang fanatik di Munster yang dengan berani mencoba memukul mundur musuh yang menyerang dengan berteriak, "Dalam nama Tuhan semesta alam, enyahlah!" Tetapi jiwanya yang belum diperbaharui tidak mendapat tugas itu dari Sang Panglima yang untuk-Nya ia mengaku bertempur, dan segera saja ia binasa. Contoh ini haruslah mengajar kita akan harga mahal yang harus dibayar untuk kebodohan seperti itu. Betapa berani namun bodoh kata-kata yang kita dengar keluar dari mulut orang-orang yang paling cemar dan masa bodoh di antara kita! Mereka berkata bahwa mereka berharap pada Allah dan menaruh percaya pada rahmat-Nya. Mereka menantang Iblis dan pekerjaannya. Padahal sesungguhnya mereka adalah makhluk yang miskin dan telanjang, tanpa satu pun perlengkapan senjata Allah dalam jiwa mereka. Tidak ada tempat untuk kelancangan seperti itu dalam perkemahan Allah.

Nasihat Paulus untuk mengenakan perlengkapan senjata Allah terbagi menjadi dua bagian umum. Pertama, petunjuk yang memberi tahu kita *apa* yang harus dilakukan: "Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah…" Dan kedua, *mengapa* kita harus melakukannya: "supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis."

Jadi langkah pertama, setiap prajurit dalam pasukan Kristus harus mengenakan senjata lengkap. Pertanyaan pertama yang timbul dalam pikiran adalah, senjata apa ini?

Kita diberi tahu, "kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang" (Rm. 13:14), di mana Kristus diketengahkan sebagai senjata. Sang rasul tidak sekadar menasihati orang-orang kudus untuk mengenakan penguasaan diri sebagai ganti kemabukan, atau kemurnian sebagai ganti perzinahan. Sebaliknya, ia menyuruh mereka untuk "mengenakan Tuhan Yesus Kristus," yang menyiratkan bahwa sebelum Kristus dikenakan, kita sebagai makhluk ciptaan tidaklah bersenjata. Bukan orang yang berpakaian moralitas atau keutamaan-keutamaan falsafah yang akan menangkis serangan godaan yang membabi-buta yang dikirim dari meriam Iblis, melainkan orang yang mengenakan senjata, yaitu mengenakan Kristus.

Sekarang saya berbicara tentang "ikat pinggang kebenaran, baju zirah keadilan," dan sebagainya. Kita diperintah untuk "mengenakan manusia baru" (Ef. 4:24), yang penuh dengan kasih karunia Allah. Intinya adalah: Tanpa Kristus dan anugerah-anugerah-Nya, berarti tanpa senjata.

16 JANUARI

KEADAAN YANG MENYEDIHKAN DARI ORANG BERDOSA YANG TIDAK BERSENJATA

"Waktu itu kamu tanpa Kristus, tidak termasuk kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan" (Ef. 2:12).

Orang yang berada dalam keadaan tanpa Kristus dan tanpa anugerah adalah telanjang dan tidak bersenjata – sama sekali tidak diperlengkapi untuk melawan dosa dan Iblis. Pada mulanya, Allah mengirim Adam dengan senjata lengkap. Tetapi melalui tipu muslihat, Iblis melucuti senjata Adam. Segera sesudah dosa pertama dilakukan, "[Adam dan Hawa] telanjang" (Kej. 3:7). Dosa melucuti senjata mereka dan membuat mereka menjadi makhluk yang miskin dan lemah. Hanya butuh langkah kecil bagi Iblis untuk membuat lubang pertama, tetapi begitu manusia membuka pintu dan membiarkannya masuk, Iblis mengangkat dirinya sendiri sebagai raja dan membawa ke dalam istananya segala iring-iringan dosa yang mematikan, tanpa menghunus pedang sama sekali.

Begini maksud saya: bukannya mengakui dosa mereka, Adam dan Hawa malah berusaha bersembunyi dari Allah dan selalu menghindar dalam berurusan dengan-Nya. Mereka saling menyalahkan, mengalihkan tanggung jawab atas ketidaktaatan mereka, dan bukannya memohon ampun. Betapa cepatnya hati mereka mengeras oleh tipu daya! Kodrat alami manusia tidak berubah sejak saat itu. Persis seperti inilah keadaan setiap anak Adam. Telanjang Iblis mendapati kita, dan budak ia menjadikan kita, sampai Allah, setelah membeli kita dengan darah Anak-Nya yang terkasih, datang untuk mengambil kembali setiap jiwa yang bertobat untuk melayani di dalam kerajaan-Nya sendiri.

"Waktu itu kamu tanpa Kristus, tidak termasuk kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan" (Ef. 2:12). Jika kamu bukan anak kerajaan, maka kamu tidak punya urusan dengan ketentuan yang dijanjikan, sama seperti warga negara Roma tidak punya urusan dengan perjanjian dari negar lain. Kamu sendirian di dalam dunia, tanpa Allah. Jika kamu terkena masalah, kamu harus membela perkaramu sendiri. Akan tetapi, jika kamu warga surga, maka Allah berkuasa untuk memberimu kekebalan hukum dalam keadaan apa saja. Dan walaupun kebencian Iblis diarahkan kepadamu, ia tidak berani menginjakkan kaki di tanah Allah untuk menyentuhmu tanpa izin.

17 JANUARI

PEPERANGAN TANPA KRISTUS

Jangan biarkan siapa pun menipumu,

Kegelapan rohani tidak pernah bisa dihalau kecuali oleh persatuan dengan Kristus.

Sungguh tanpa harapan, apabila jiwa dibiarkan membela diri sendiri melawan serbuan ribuan pasukan hawa nafsu dan setan-setan! Ia akan dicabik-cabik seperti kelinci yang bodoh di antara segerombolan anjing pemburu. Tidak ada Allah yang menghentikan anjing-anjing itu, yang ada hanyalah Iblis yang mendesak mereka untuk terus menyerang. Apabila Allah meninggalkan suatu umat, maka betapapun gigihnya mereka berperang, tidak lama lagi mereka akan kehilangan keberanian dan tidak dapat bertempur. Sekawanan anak kecil bisa saja bangkit dan menghalau mereka dari halaman depan mereka sendiri. Ketika orang-orang Israel panik mendengar berita tentang orang-orang raksasa yang tak terkalahkan dan kota-kota bertembok, Kaleb dan Yosua menenangkan mereka dengan keyakinan ini: “Mereka akan kita telan habis. Yang melindungi mereka sudah meninggalkan mereka” (Bil. 14:9). Jauh lebih lagi jiwa yang tidak memiliki perlindungan dari Yang Mahakuasa pasti akan menjadi seperti makanan bagi Iblis!

Hanya jiwa yang masa bodoh saja yang bertindak bodoh untuk keluar dari bentengnya tanpa bersenjata ketika ia dikepung. Jelaslah bahwa ia belum mengenal musuhnya, sebab jika tidak, ia pasti tahu bahaya apa yang mengintai di luar gerbang-gerbangnya. Lebih parahnya, jika ia bertempur tanpa mengenakan Kristus, ia harus bertempur di dalam gelap. Rasul Paulus menulis, “Dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan” (Ef. 5:8). Sebagai anak terang, kamu yang adalah orang-orang Kristen bisa saja ada dalam kegelapan dari waktu ke waktu berkenaan dengan suatu kebenaran atau janji. Tetapi kamu selalu memiliki mata rohani yang tidak dimiliki oleh orang yang tanpa Kristus. Orang yang tidak diperbaharui oleh Kristus selalu bersikap masa bodoh untuk menolak Iblis, sedangkan pengetahuan orang Kristen akan kebenaran membuatnya mengejar dan membawa kembali jiwanya bahkan ketika sedang ditawan oleh godaan.

Jangan biarkan siapa pun menipumu, kegelapan rohani tidak pernah bisa dihalau kecuali oleh persatuan dengan Kristus. Sama seperti mata jasmani yang telah dicongkel tidak bisa dikembalikan lagi oleh tangan manusia, demikian pula mata rohani, yang hilang melalui dosa Adam, tidak dapat dikembalikan lagi oleh usaha-usaha manusia atau **malaikat. Untuk menyembuhkan penyakit inilah Kristus datang**

(Luk. 4:19).

18 JANUARI

KETIDAKBERDAYAAN TANPA KRISTUS

Terkadang Iblis dan hati duniawi tampak bertarung dengan keras, tetapi itu hanya sandiwara – seperti dua pemain anggar yang menangkis pukulan satu sama lain di atas panggung.

"Waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah" (Rm. 5:6). Apa yang dapat dilakukan oleh jiwa yang tidak bersenjata untuk melepaskan kuk Iblis? Tidak ada, sama halnya seperti orang-orang yang tidak bersenjata tidak dapat melepaskan kuk pasukan penakluk! Iblis memiliki kekuatan yang begitu besar atas jiwa hingga ia disebut orang kuat yang menjaga istananya sendiri (Luk. 11:21, terjemahan KJV – pen.). Jika ia tidak mendapat gangguan dari surga, ia tidak perlu takut terhadap pemberontakan dari dalam. Ia mengendalikan semuanya. Seperti Roh Allah bekerja dalam diri orang kudus, demikian pula Iblis juga bekerja dalam diri orang berdosa, tetapi untuk melakukan kejahatan. Roh Allah memenuhi hati dengan kasih, sukacita, dan keinginan-keinginan yang kudus, sedangkan Iblis memenuhi hati orang berdosa dengan kesombongan, hawa nafsu, dan kebohongan. Dan seperti pemabuk yang penuh dengan anggur, demikian pula orang berdosa yang penuh dengan Iblis bukanlah orang merdeka, melainkan budak yang tidak berdaya.

Pertemanan dengan dosa dan Iblis berarti permusuhan dengan Allah. Jiwa yang menolak mengenakan Kristus berarti menyatakan dirinya sebagai pemberontak dan menjadikan dirinya musuh Allah. Menurut saya, bisa dibilang bahwa siapa saja yang menjadi musuh Allah pastilah teman Iblis – dan bagaimana kamu bisa membuat orang bertempur melawan temannya sendiri? Apakah Iblis terbagi-bagi? Akankan setan yang ada di dalam hati berperang melawan setan yang ada di luar?

Terkadang Iblis dan hati duniawi tampak bertarung dengan keras, tetapi itu hanya sandiwara – seperti dua pemain anggar yang menangkis pukulan satu sama lain di atas panggung. Pada awalnya kamu mengira mereka sungguh-sungguh bertarung, tetapi ketika kamu melihat bagaimana mereka bermain dengan hati-hati dan di mana mereka memukul satu sama lain, kamu pun segera tahu bahwa mereka tidak punya maksud untuk membunuh. Keraguan apa pun akan hilang ketika kamu melihat mereka setelah pertandingan, tertawa dan bergembira ria atas pertunjukan mereka! Demikian pula halnya, ketika kamu melihat hati yang tidak bertobat mempertunjukkan diri melawan dosa, coba ikutilah dia sampai dia turun dari panggung pertunjukan perbuatan baiknya, di mana ia memperoleh nama baik sebagai orang kudus dengan bertindak sebagai orang munafik. Di sana, tidak diragukan lagi, kamu akan melihat dia dan Iblis bersama-sama di sudut ruangan, bercengkerama dengan ramah satu sama lain seperti sebelumnya.

19 JANUARI

KERAJAAN IBLIS YANG LUAS

Andaikata anugerah Allah tidak turun tangan, dan mengalahkan suara bulat itu, maka seluruh dunia pasti sudah jatuh dalam kuasa Iblis.

Ketika kamu memandang ke sekeliling dan melihat kerajaan Iblis yang luas, dan betapa kecil sejengkal tanah yang menampung hamba-hamba Kristus, dan menyaksikan betapa besar tumpukan jiwa berharga tergeletak di bawah kaki Iblis dan betapa kecil tentara orang kudus yang berbaris maju di bawah panji anugerah Kristus, maka mungkin kamu bertanya-tanya, “Apakah neraka lebih kuat daripada surga? Apakah tangan Iblis lebih berjaya daripada salib Kristus? Tetapi jika kamu mempertimbangkan apa yang hendak saya katakan kepadamu, kamu akan terheran-heran bahwa ada saja orang yang mau mengikuti Kristus dan bukan bahwa Ia memiliki begitu sedikit pengikut.

Setiap anak manusia lahir dalam dosa (Mzm. 51:7). Jadi, ketika penguasa dunia ini pertama kali mendekati jiwa yang masih muda dengan bujukan jahat ini atau itu, ia mendapati jiwa itu tidak bersenjata, dan keadaan alaminya sudah tidak asing lagi dengan cara-cara kerja Iblis. Oleh karena itu, menyerah pada kendali Iblis tidak akan menimbulkan banyak goncangan dalam hati yang secara kodrat memang berdosa. Tetapi ketika Kristus berperang bagi jiwa, Ia menawarkan perubahan besar-besaran. Dan jiwa yang egois, yang pada umumnya suka dengan keadaan sebagaimana adanya, menjawab-Nya dengan cemoohan yang sama seperti para warga yang memberontak dalam perumpamaan yang diceritakan Tuhan Yesus: “Kami tidak mau orang ini menjadi raja atas kami!” (Luk. 19:14). Ada suara bulat: Semua hawa nafsu memilih melawan Kristus, dan bangkit seperti orang Filistin melawan Simson, yang mereka sebut perusak tanah mereka (Hak. 16:23-24). Andaikata anugerah Allah tidak turun tangan, dan mengalahkan suara bulat itu, maka seluruh dunia pasti sudah jatuh dalam kuasa Iblis.

Penaklukan-penaklukan Iblis hanya terbatas pada jiwa-jiwa yang masa bodoh dan tidak beroleh anugerah, yang tidak mempunyai kekuatan ataupun kesadaran untuk melawannya. Mereka lahir terpenjara dalam dosa. Yang perlu dilakukan Iblis hanyalah membuat mereka tetap terpenjara. Tetapi ketika ia menyerang orang kudus, yang kemerdekaannya dimenangkan di kayu Salib, sekali untuk selamanya, maka ia sedang mengepung sebuah kota yang berkubu. Cepat atau lambat, ia harus mundur dengan rasa malu, karena tidak mampu merenggut orang kudus yang paling lemah sekalipun dari tangan Sang Juruselamat. Meragukan kekuatanmu sendiri boleh saja, tetapi jangan pernah meragukan kekuatan Kristus. Dalam pertempuran-pertempuranmu yang paling sengit melawan Iblis, percayalah kepada Kristus untuk membawamu keluar dari wilayah kekuasaan Iblis.

20 JANUARI

KEBENCIAN IBLIS

Apakah kamu bertanya-tanya mengapa Iblis bekerja begitu keras untuk mencabut kuasa Injil, yang telah mencabut kuasanya?

Jangan ragu barang sesaat pun bahwa Iblis akan mengerahkan segala kegeramannya terhadap orang-orang yang mencintai Firman Allah. Pengenalannya akan Kabar Baik tentang Kristus sudah ada sejak lama, malah sudah sejak permulaan zaman. Ia telah melihat kuasa Injil diperlihatkan berulang kali, dan ia tahu bahwa Injil menyimpan gudang senjata dan alat-alat bantu untuk jiwa-jiwa yang digempur.

Serangan pertama yang dibuat Injil melawan kerajaan kegelapan bahkan sudah menggoncangkan fondasinya dan membuat beribu-ribu setan dari neraka lari tunggang-langgang. Mereka masih lari sekarang. Ketika tujuh puluh murid yang diutus oleh Kristus kembali dengan kabar bahwa bahkan roh-roh jahat ditaklukkan oleh kuasa Injil, Kristus menjawab, “Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit!” (Luk. 10:17-18). Pada intinya Ia memberi tahu mereka, “Apa yang kalian katakan itu bukanlah hal baru bagi-Ku. Aku melihat ketika Iblis dibuang dari surga. Aku betul-betul tahu kuasa Injil!”

Apakah kamu bertanya-tanya mengapa Iblis bekerja begitu keras untuk mencabut kuasa Injil, yang telah mencabut kuasanya? Oleh terang Injil, banyak orang yang dulu merupakan teman-teman Iblis kini menemukan jalan kebenaran dan hidup. Oleh terang yang sama, orang-orang kudus bergerak dengan keyakinan yang terberkati menuju rumah abadi mereka. Tidak ada yang lebih menyiksa Iblis selain melihat teman-teman lamanya mengabaikan kesenangan-kesenangan mereka yang penuh dosa dulu, dan sebagai gantinya menghabiskan waktu mempelajari Kitab Suci. Ia tahu bahwa orang kudus tanpa pengetahuan Injil itu rapuh seperti tentara tanpa senjata. Oleh sebab itu, ia bekerja melalui penganiayaan untuk menjauhkan Firman Allah, atau melalui kebijakan politik untuk membujuk sebuah bangsa agar membuang Injil dari wilayah mereka.

Sebab Firman Allahlah yang mengajar kita bagaimana mengenakan Kristus dan anugerah-anugerah-Nya supaya kita bersenjata lengkap. Jangan pernah membuai dirimu dengan berpikir bahwa kamu dapat melakukannya tanpa kitab yang tak ternilai harganya ini.

21 JANUARI

MENGIKUTI PERINTAH-PERINTAH ALLAH

Peperangan Allahlah yang mereka jalani, dan karena itu sudah semestinya mereka berada di bawah perintah-Nya. Mereka berkemah dan berbaris maju atas perintah-Nya.

Prajurit Kristen terikat dengan perintah-perintah Allah. Meskipun pasukan itu ada di bumi, namun dewan perang duduk di surga dan mengeluarkan perintah-perintah: “Inilah perintah-perintah untukmu… dan inilah senajata-senjatamu.” Orang-orang yang bertindak melebihi perintah-perintah Allah atau menggunakan hal lain selain itu, meskipun tampak berhasil melawan dosa, pasti akan dimintai pertanggungjawaban atas kelancangan mereka.

Disiplin perang di antara manusia dalam perkara ini sungguh ketat. Sebagian orang telah dibawa ke pengadilan militer dan dihukum mati walaupun mereka telah mengalahkan musuh, karena mereka meninggalkan barisan mereka atau bertindak tanpa perintah. Disiplin Allah juga sangat ketat dalam hal ini. Ia akan berkata kepada semua orang yang menemukan cara-cara mereka sendiri untuk menyembah-Nya atau yang melakukan rupa-rupa pertobatan secara mengada-ada, “Siapakah yang menuntut itu dari padamu?” (Yes. 1:2). Inilah yang dinamakan “kesalehan yang berlebihan,” seperti yang dikatakan Salomo (Pkh. 7:16), ketika kita dengan lancang ingin mengoreksi hukum Allah dan menambahkan buatan-buatan kita sendiri ke dalam peraturan-peraturan-Nya. Allah berkata kepada Israel bahwa nabi-nabi palsu telah membuang-buang waktu mereka, karena nabi-nabi itu datang tanpa diutus oleh-Nya (Yer. 23:32). Kamu juga membuang-buang waktumu jika kamu melakukan sesuatu yang bukan merupakan rancangan Allah.

Rancangan Allah tidak seperti rancangan manusia, jalan-Nya juga tidak seperti jalan kita. Andaikata Musa memimpin kepergian Israel dari Mesir dengan hikmatnya sendiri, kita pasti berpikir bahwa dia akan menjarah kuda dan senjata orang-orang Mesir. Tetapi Allah ingin supaya umat-Nya keluar dengan tidak membawa apa-apa dan dengan kaki telanjang, dan Musa menuruti perintah-perintah-Nya. Peperangan Allahlah yang mereka jalani, dan karena itu sudah semestinya mereka berada di bawah perintah-Nya. Mereka berkemah dan berbaris maju atas perintah-Nya. Mereka bertempur atas perintah-Nya. Segala siasat dan senjata yang mereka gunakan ditetapkan oleh Allah. Apa yang harus kita pelajari dari teladan mereka? Dalam langkah maju kita menuju surga, sambil bertempur dengan roh-roh terkutuk dan hawa nafsu yang menghadang di jalan kita, kita juga harus berjalan dengan aturan-aturan Allah, yang diuraikan bagi kita dalam Firman-Nya.

22 JANUARI

ALLAH MEMBUATKAN SENJATA BAGI ORANG-ORANG KUDUS-NYA

Demikianlah binasa ribuan orang yang menyangka bahwa mereka diperlengkapi dengan senjata untuk melawan Iblis, maut, dan penghakiman – padahal sebenarnya mereka itu melarat dan telanjang.

Perhatikan baik-baik labelnya untuk melihat apakah senjata yang kamu kenakan adalah karya Allah atau bukan. Ada banyak barang tiruan di pasar sekarang ini. Jika Iblis tidak dapat membuat orang berdosa tetap puas dalam keadaannya yang telanjang dan penuh hawa nafsu, maka permainan yang dimainkan Iblis adalah membujuk orang itu melakukan sesuatu yang aman-aman saja, yang dengan sendirinya tidak akan membawa kebaikan bagi dirinya ataupun bahaya bagi Iblis. Mungkin itu kehadiran di gereja, atau perbuatan baik, atau suatu laku tobat yang ditentukan sendiri, yang dengannya ia berniat membuat Allah dan manusia terkesan. Apakah orang-orang yang bersandiwara seperti itu percaya kepada Allah? Oh, tentu mereka berharap bahwa mereka bukan orang kafir. Tetapi apa senjata yang mereka pakai, atau bagaimana pemakaiannya, dan apakah senjata itu mampu bertahan di hari yang jahat, semuanya itu tidak pernah mereka pertanyakan. Demikianlah binasa ribuan orang yang menyangka bahwa mereka diperlengkapi dengan senjata untuk melawan Iblis, maut, dan penghakiman – padahal sebenarnya mereka itu melarat dan telanjang. Mereka ini lebih buruk daripada orang-orang yang sedikit pun tidak berusaha menyembunyikan aib mereka dari pandangan dunia.

Bagi sebagian besar dari kita, salinan yang bagus tampak sama baik seperti aslinya. Tetapi ketika sang tuan sendiri muncul, ia bisa langsung membedakan mana yang asli dan mana yang palsu. Sama halnya dengan orang munafik yang merasa benar, yang berpura-pura beriman dan berharap pada Allah. Inilah orang yang mengenakan pakaian berkilauan dengan senjata di tangannya. Dengan lidahnya yang seperti pedang tajam, ia tetap berada dekat baik dengan pengkhotbah maupun Firman Allah: “Siapa bilang aku bukan orang kudus? Sebutkan satu perintah yang tidak kujalankan, atau satu kewajiban yang kuabaikan!” demikian ia menantang dengan geram. Banyak orang terkesan oleh perbuatannya yang tampak saleh. Dibutuhkan mata Roh yang mampu melihat dengan jelas untuk membuka topengnya, dan sekalipun begitu lebih sulit lagi untuk membuktikan dia bersalah, karena Iblis sudah menyamarkannya dengan begitu pandai. Ia pertama-tama harus dilucuti senjatanya dan ditelanjangi dari kecemaran dan perasaan benar sendiri, karena senjata Allah tidak pernah cocok untuk dikenakan pada pakaian yang dia buat untuk dirinya sendiri.

23 JANUARI

IMAN DAN PENGETAHUAN

Iblis tidak memberi tahu secara khusus kebohongan apa yang dikatakannya kepadamu. Satu kebohongan akan bekerja dengan sama dahsyatnya seperti kebohongan lain, jika ia bisa membuatmu mempercayainya.

Allah merancang setiap senjata untuk tujuan tertentu. Oleh sebab itu, orang kudus harus berpakaian perang dengan semestinya. Dengan kata lain, tidak pantas menutupi jantung dengan ketopong, atau memegang perisai di tempat di mana seharusnya dipasang baju zirah. Sesungguhnya, ada serangkaian anugerah, masing-masing dengan kegunaan tersendiri untuk mendatangkan hidup dan kesehatan bagi jiwa, persis seperti jaringan urat nadi dan pembuluh darah yang menyalurkan darah ke seluruh tubuh. Tusuk saja satu urat nadi, maka darah orang itu bisa tumpah dari tempat itu. Abaikan satu kewajiban, maka kekuatan dari semua anugerah bisa hilang.

Rasul Petrus mendesak orang-orang Kristen untuk meningkatkan seluruh rangkaian anugerah. Bukankah ini kesehataan yang sesungguhnya, ketika seluruh tubuh bugar? *Iman* adalah anugerah yang memimpin iring-iringan ini. Jika kamu punya iman, maka tambahkan kebajikan: “Tambahkan kepada imanmu kebajikan,” kata Petrus (2Ptr. 1:5). Anugerah-anugerah ini bermanfaat bagi satu sama lain. Perbuatan baik dan kesalehan mendapatkan hidup dari iman. Iman, pada gilirannya, menyuburkan dan menguatkan perbuatan, demikian kata Martin Luther.

Perbuatanmu bisa saja menghasilkan buah yang tampak lezat, tetapi kamu tidak aman dari hantaman Iblis kecuali kamu menambahkan kepada kebajikanmu pengetahuan. Pengetahuan bagi iman itu seperti sinar matahari bagi petani. Tanpa pengetahuan, iman tidak bisa melihat apa-apa untuk melakukan pekerjaannya. Demikian pula pekerjaan, begitu selesai, tidak dapat diperiksa dengan baik dalam lampu redup kebenaran yang setengah-setengah. Jika kamu tidak mendasarkan dirimu pada kebenaran Injil, maka Iblis akan memainkan ketidaktahuanmu untuk menghalang-halangi pertumbuhan rohanimu. Ia mempunyai bujukan yang pandai untuk setiap kesempatan. Pada satu waktu, ia mungkin berusaha meyakinkanmu bahwa kamu tidak cukup rendah hati, dan membuat ilalang pengutukan diri menghimpit keyakinan akan keselamatanmu. Di lain waktu, ia akan membuaimu dalam perasaan sombong yang semu akan kerendahan hatimu, dan wabah perasaan benar sendiri pun akan menyapu bersih panen buah Roh di dalam hidupmu. Iblis tidak memberi tahu secara khusus kebohongan apa yang dikatakannya kepadamu. Satu kebohongan akan bekerja dengan sama dahsyatnya seperti kebohongan lain, jika ia bisa membuatmu mempercayainya.

24 JANUARI

PENGUASAAN DIRI DAN KESABARAN

Iblis akan menjejerkan ribuan godaan di atas pagar ketika kamu tiba di lorong-lorong sempit penderitaan.

Pengetahuan bukanlah akhir dari pekerjaan anugerah. Kepada pengetahuan kita harus menambahkan *penguasaan diri*. Tanpa pengetahuan, baik iman maupun akal bisa saja segera melepaskan tempatnya yang sah kepada kesenangan-kesenangan duniawi. Penguasaan diri adalah pengurus rumah yang sangat baik. Penguasan diri secara teratur memeriksa keadaan jiwa dan meluruskan perasaan-perasaan orang kudus supaya ia tidak mengabaikan kewajiban-kewajiban kudus demi mengejar kesenangannya sendiri. Jika kamu membiarkan rasa cintamu pada penghiburan-penghiburan jasmani, atau bahkan kesenanganmu terhadap keluarga dan orang-orang yang dikasihi, melebihi kasihmu kepada Tuhan, maka kamu tidak bisa menjadi prajurit yang berkemenangan bagi Kristus. Oleh sebab itu, berdoalah meminta penguasaan diri, yang menjaga tingkat rohani hatimu tetap dalam batas-batas yang aman.

Bayangkan dirimu sekarang diperlengkapi dengan baik dan melangkah maju menuju surga sambil berjemur dalam mentari kemakmuran. Bukankah kamu juga harus bersiap-siap menghadapi cuaca buruk, yaitu masa susah? Iblis akan menjejerkan ribuan godaan di atas pagar ketika kamu tiba di lorong-lorong sempit penderitaan, di mana kamu tidak bisa lari seperti pada masa senang. Kamu bisa saja luput dari godaan dunia, hanya untuk dilindas ketika masalah datang, kecuali kamu tahu bagaimana bertekun. Oleh sebab itu, Rasul Petrus memerintahkan, “kepada penguasaan diri [tambahkan] *ketekunan*” (2Ptr. 1:6).

Apakah kamu tekun? Itu memang anugerah yang sangat baik, tetapi tidak cukup. Kamu juga harus saleh. Jadi Petrus melanjutkan, “dan kepada ketekunan [tambahkan] *kesalehan*” (2Ptr. 1:6). Kesalehan mencakup seluruh penyembahan kepada Allah, secara batiniah dan lahiriah. Kamu bisa saja berakhlak baik, tetapi jika kamu tidak menyembah Allah, maka kamu seorang ateis atau tidak percaya Tuhan. Jika kamu menyembah-Nya dengan khusyuk, tetapi tidak menurut Kitab Suci, maka kamu penyembah berhala. Jika penyembahanmu menurut aturan, tetapi tidak menurut roh Injil, maka kamu orang munafik. Satu-satunya penyembahan yang menuntun ke ruang dalam kesalehan sejati adalah penyembahan yang dilakukan “dalam roh dan kebenaran” (Yoh. 4:24).

25 JANUARI

ALLAH MENYEMPURNAKAN ORANG-ORANG KUDUS-NYA

"Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu," kata Yesus kepada Petrus (Luk. 22:31). Iblis tahu bahwa murid-murid sedang lemah pada saat itu.

Dalam sebuah pasukan yang dipanggil untuk menunaikan kewajiban, senjata sering kali terkena pukulan dan hancur. Yang seorang ketopongnya menjadi penyok, yang lain pedangnya bengkok, yang lain lagi senapannya rusak. Jadi, sering kali senjata harus diganti. Dalam satu cobaan mungkin ketopong harapanmu remuk, atau kasihmu diinjak-injak. Kamu memerlukan gudang senjata di dekatmu untuk menggantikan apa yang hilang secepat mungkin, sebab Iblis sering menyerang ketika kamu tidak siap untuk menangkis serangannya.

"Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu," kata Yesus kepada Petrus (Luk. 22:31). Iblis tahu bahwa murid-murid sedang lemah pada saat itu. Kristus, panglima mereka, akan segera diambil dari pasukan. Mereka sendiri sedang merasa tidak puas, sedang berbantah tentang siapa yang akan mendapat tempat duduk terbaik di surga. Dan persediaan iman yang lebih kuat untuk mereka, yang akan dibawa oleh Roh Kudus, belumlah datang. Oleh sebab itu, Kristus menyuruh mereka ke Yerusalem untuk menunggu bersama-sama sampai Ia bisa mengutus Roh-Nya kepada mereka (Kis. 1:4). Contoh ini menunjukkan kepada kita, dalam kelemahan anugerah-anugerah kita, siapa yang harus dimintai persediaan anugerah yang baru.

Iblis disebut "si ular tua," dan memang sangat beralasan: cerdik secara kodrat, namun makin lama makin licik, penuh murka secara kodrat, namun makin lama makin geram. Seperti banteng, semakin lama ia dipancing, semakin marah ia jadinya. Dan melihat betapa sedikitnya waktu yang tersisa baginya, kita yang hendak berperang melawannya harus masuk gelanggang dengan bersenjata lengkap.

Tujuan dari semua pekerjaan Allah adalah untuk menyempurnakan orang-orang kudus-Nya dalam kebajikan dan penghiburan mereka. Dia adalah pengurus yang bijak bagi jiwa kita. Ketika Ia memakai penderitaan untuk memotong dan memangkas roh kita, itu hanya untuk membersihkan supaya kita dapat menghasilkan buah yang lebih banyak dan lebih baik (Yoh. 15:2). Pencobaan yang sama yang menghasilkan buah-buah pahit dalam jiwa orang fasik yang gersang, dipakai untuk menghasilkan buah-buah Roh yang manis dalam jiwa orang kudus yang subur.

Mengapa Allah begitu ingin menyempurnakan orang-orang kudus-Nya? Untuk mempersiapkan mempelai yang tidak bercacat cela bagi Anak-Nya, dan menuntaskan rancangan agung-Nya!

26 JANUARI

SENJATA HARUS TETAP DIPAKAI

Kristus menyuruh kita untuk mengenakan senjata kita, dan menerapkan anugerah kita dalam tindakan: "Hendaklah pinggangmu tetap berikat dan pelitamu tetap menyala" (Luk. 12:35).

Senjata orang Kristen dibuat untuk dipakai – tidak boleh dilepas sebelum kamu menyelesaikan tugasmu. Selama hayat masih dikandung badan, senjatamu tidak boleh lepas. Barulah setelah itu tidak ada kebutuhan akan perisai atau ketopong, tidak ada lagi jaga malam sampai larut. Tugas-tugas militer dan anugerah-anugerah ilahi di medan pertempuran itu – demikian saya menyebut iman, harapan, dan yang lainnya – akan dibebaskan secara terhormat. Di surga kamu tidak akan tampil dengan senjata, tetapi dengan jubah kemuliaan.

Namun demikian, untuk saat ini kamu harus mengenakan pakaian yang sudah ditentukan bagimu siang dan malam. Kamu harus berjalan, bekerja, dan tidur dengan mengenakan pakaian itu, atau kamu bukan prajurit Kristus yang sejati. Paulus menetapkan tujuan untuk dirinya sendiri: "Aku senantiasa berusaha untuk hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah dan manusia" (Kis. 24:16). Di sini kita melihat orang kudus ini dengan senjatanya, berlatih seperti prajurit sejati, dan menjadikan hatinya sendiri sebagai sasaran di mana ia melatih semua anugerah sebagai persiapan untuk perang. Sungguh sangat beralasan bagi kita untuk berbuat serupa.

Karena satu alasan, Kristus memerintahkannya. Ia menyuruh kita untuk mengenakan senjata kita, dan menerapkan anugerah kita dalam tindakan. "Hendaklah pinggangmu tetap berikat dan pelitamu tetap menyala" (Luk. 12:35). Ia berbicara sebagai panglima kepada para prajurit-Nya: "Minyakilah senjatamu, dan nyalakan pelitamu. Bersiaplah untuk maju. Siap-siaplah untuk bertempur begitu mendengar tanda bahaya godaan!" Sekali lagi Ia berkata, kali ini sebagai Tuan kepada hamba-hamba-Nya: "Jika tuan tanah pergi jauh dan tidak pasti kapan ia kembali, apakah hamba yang setia mengunci pintu, memadamkan api, dan beristirahat? Tidak, Ia akan tetap berjaga-jaga setiap malam, siap menyambut tuannya bila ia datang." Artinya, tidak pantas Tuan berdiri di luar mengetuk pintu hati kita, dan mendapati anugerah-anugerah kita sedang tertidur.

Setiap kewajiban orang Kristen menuntut usaha yang harus dilakukan secara terus-menerus ini. Tentu ia harus berdoa, tetapi bagaimana? "Tanpa henti." Bersukacita, tetapi kapan? "Senantiasa." Mengucap syukur – untuk apa? "Dalam segala hal" (1Tes. 5:16-18). Kita harus memegang perisai iman dan ketopong keselamatan kita sampai akhir (Ef. 6:16-17).

27 JANUARI

WASPADA TERHADAP MUSUH

"Pasti," kata Iblis ketika melihat orang Kristen yang sungguh-sungguh, "ini tidak akan berlangsung lama."

Di mana prajurit ditempatkan, di situlah ia harus berdiri dan tidak boleh berpindah atau tidur sebelum ia dibebastugaskan. Ketika Kristus datang, hanya jiwa yang didapati-Nya sedang berbuat demikian yang akan mendapat berkat-Nya.

Mengapa Kristus begitu bersikukuh agar para prajurit-Nya tetap waspada? Karena *tindakan-tindakan Iblis menuntut kewaspadaan*. Iblis mendapat banyak untung apabila ia mendapati anugerah-anugerah kita sedang tertidur. Ketika Iblis mendapati Kristus begitu siap untuk menangkis godaannya, ia segera mundur. Dikatakan, "Ia mundur… dan menunggu waktu yang baik" (Luk. 4:13). Tetapi dalam kemundurannya yang memalukan itu, ia tampak menghibur diri dengan harapan akan mengejutkan Kristus ketika sedang tidak awas pada lain waktu yang lebih menguntungkan bagi rancangannya. Dan kita memang mendapatinya datang lagi pada waktu yang paling mungkin baginya untuk berhasil – tetapi hanya seandainya musuhnya manusia, dan bukan Allah (Mat. 27:42).

Nah, jika si penggoda yang berani ini mengawasi Kristus begitu dekat, bukankah ia akan mengintaimu juga, dengan berharap cepat atau lambat akan mendapati anugerah-anugerahmu sedang tertidur lelap? Apa yang terluput darinya sekarang karena kewaspadaanmu, bisa saja diperolehnya nanti karena kelalaianmu. Malah, pada kenyataannya ia berharap kamu akan terus melakukan kewajibanmu sampai kamu kelelahan. Ia sungguh akan merasakan kesenangan yang terkutuk apabila upaya-upayamu yang tulus bagi Kristus berhasil dijungkirbalikkannya. "Pasti," kata Iblis ketika melihat orang Kristen yang sungguh-sungguh, "ini tidak akan berlangsung lama." Ketika Iblis mendapati orang itu sangat peka terhadap Roh dan berhati-hati dalam tindakan, ia berkata, "Ini hanya untuk sementara. Ia tidak bisa menjaganya untuk waktu yang lama. Sebentar lagi ia akan meletakkan busurnya dan melepaskan perlengkapan senjatanya. Dan pada saat itu aku akan menyerangnya." Tetapi ini tidak akan pernah bisa terjadi selama kita terus-menerus memohon kekuatan dari Allah.

Iblis bukanlah satu-satunya lubang perangkap. *Sifat dari anugerah-anugerah kita menuntut ketekunan*. Jika tidak diawasi baik-baik, anugerah-anugerah itu akan menjadi seperti murid yang pembolos. Dan jiwa yang tidak masuk sekolah ketaatan selama waktu yang lama, akan merasa segan dan berat hati untuk kembali bersekolah dan mengerjakan tugas-tugas yang sudah lama ditinggalkannya.

28 JANUARI

SERANGAN IBLIS YANG MENGEJUTKAN

Mungkin kamu adalah orangtua dengan anggota-anggota keluarga di bawah sayapmu. Nasib mereka akan sama seperti nasibmu.

Salah satu siasat kesukaan Iblis adalah serangan yang mengejutkan. Bayangkan kekacauan di sebuah kota jika tanda bahaya tiba-tiba berbunyi dalam kesunyian malam, yang mengisyaratkan bahwa musuh sudah ada di pintu gerbang – tetapi semua prajurit sedang tidur di rumah. Betapa besar keributan yang akan terjadi! Yang satu mencari celananya, yang lain pedangnya, yang lain lagi tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mengisi senjata. Dengan demikian, dalam hiruk-pikuk itu mereka berlari ke atas dan ke bawah, menimbulkan kepanikan di mana-mana – yang tidak akan pernah terjadi jika musuh mendapati mereka dalam keadaan berjaga-jaga. Huru-hara serupa akan terjadi jika kamu tidak terus mengenakan senjata rohanimu. Kamu akan mencari-cari anugerah ini dengan gelisah, padahal seharusnya kamu sudah membuat laporan kepada Kristus atas tugas yang telah dikerjakan.

Anugerah-anugerah yang bekerja tidak hanya perlu untuk melindungi dirimu sendiri, tetapi juga untuk menolong dan menghibur orang-orang Kristen lain. Paulus memikirkan hal ini ketika ia mendisiplinkan dirinya sendiri untuk tetap hidup menurut hati nurani yang baik, supaya ia tidak menjadi batu sandungan bagi orang-orang percaya lain. Ia tahu bahwa sikap pengecut seseorang bisa membuat yang lain melarikan diri, bahwa ketidaktahuan orang lain dapat mencelakakan banyak orang. Betapa sering pembangkangan seorang kudus menggoda sesama orang Kristen untuk meninggalkan jalan sempit menuju jalan lebar yang mengarah pada kebinasaan? Ini termasuk salah satu kesalahan yang paling besar, sebab kita justru diperintah untuk melakukan hal yang sebaliknya! Allah menyuruh orang Ruben dan orang Gad untuk pergi mendahului saudara-saudara mereka dengan mengenakan senjata untuk bertempur, sampai tanah itu ditaklukkan. Demikian pula kamu harus membantu sesama saudaramu yang mungkin tidak mempunyai anugerah atau penghiburan yang sama banyaknya seperti kamu. Bantulah orang-orang lemah seperti itu. Jadilah perisai mereka. Ini tidak akan bisa kamu lakukan kecuali anugerahmu sendiri dilatih, dan perlengkapan senjatamu dikenakan.

Mungkin kamu adalah orangtua dengan anggota-anggota keluarga di bawah sayapmu. Nasib mereka akan sama seperti nasibmu. Jika hatimu mendapat banyak makanan dari Kristus, maka kamu tidak akan pernah kekurangan persediaan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan rohani mereka. Di sisi lain, jika hatimu sendiri kurang gizi, maka mereka akan kelaparan makanan rohani.

29 JANUARI

ORANG YANG KEPADANYA KASIH ALLAH TERTUJU

Pernahkah telinga-Nya tuli pada seruan-seruanmu, atau tangan-Nya kurang panjang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhanmu?

Penjagamu tidak akan terlelap (Mzm. 121:3). Sang pemazmur meyakinkan kita, “Mata TUHAN tertuju kepada orang-orang benar” (Mzm. 34:16). Ia memancangkan pandangan-Nya selamanya, dan sangat bergirang, pada orang-orang yang dikasihi-Nya. Pernahkah telinga-Nya tuli pada seruan-seruanmu, atau tangan-Nya kurang panjang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhanmu? Bukankah kesejahteraanmu selalu dipikirkan Allah, dan adakah yang lain selain pikiran-pikiran damai yang dipikirkan-Nya? Setetes saja minyak ini akan membuat roda imanmu terus berputar.

Untuk lebih memahami sifat musuh kita, marilah kita perhatikan istilah yang digunakan Paulus di sini: *tipu muslihat*, atau cara-cara. Kata itu dalam bahasa Yunani berarti juga “tata cara yang digunakan seseorang dalam melontarkan argumen atau alasan.” Nah, karena ini menyiratkan keahlian yang luar biasa dan kecerdasan yang tajam untuk menyusun kata-kata, maka *tipu muslihat* dipakai untuk mengungkapkan kecerdikan Iblis dalam merencanakan siasatnya melawan orang Kristen. Prajurit yang ahli tahu betul akan tata cara ini, begitu pula dengan cendekiawan. Ia mengerti ada cara untuk membentuk sebuah pasukan, sama seperti untuk menyusun sebuah argumen atau alasan.

Karena Iblis adalah musuh yang sangat cerdik, orang kudus harus selalu berjaga-jaga. Iblis disebut si ular tua. Ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang (Kej. 3:1), dan ular tua lebih cerdik daripada ular-ular lain. Jika Iblis terlalu licik bagi manusia dalam keadaannya yang sempurna, jauh lebih berbahaya lagi bagi kita sekarang dalam keadaan kita yang cacat – sebab kita tidak pernah pulih dari keretakan pertama pada akal budi kita, yang diakibatkan oleh kejatuhan Adam. Dan sama seperti kita telah kehilangan pengetahuan, demikian pula Iblis telah mendapat pengalaman yang makin lama makin banyak. Tentu saja, ia kehilangan hikmat surgawinya begitu ia menjadi roh jahat, tetapi sejak saat itu, ia telah bertambah licik. Dan walaupun ia tidak memiliki cukup hikmat untuk berbuat kebaikan bagi dirinya sendiri, ia mempunyai cukup pengetahuan untuk mencelakakan orang lain. Allah menunjukkan kepada kita di mana letak kekuatan Iblis ketika Ia berjanji untuk meremukkan *kepala* ular. Begitu kepalanya remuk, ia akan segera mati.

30 JANUARI

IBLIS MEMILIH WAKTU UNTUK MENGGODA

Godaan menjadi semakin kuat ketika pertolongan justru

mengenakan jubah dosa yang dibisikkan Iblis.

Iblis suka menggoda terutama ketika orang Kristen baru bertobat. Begitu anak anugerah lahir, naga yang ganas ini menyemburkan godaan-godaan yang panas kepadanya. Tangisan pertama dari makhluk baru di dalam Kristus mengejutkan seluruh pasukan neraka. Mereka resah karenanya, sama seperti Herodes dan Yerusalem ketika mereka duduk berunding untuk mencabut nyawa Sang Raja yang baru lahir. Iblis tidak ragu untuk menggoda para rasul ketika mereka masih bayi di dalam Kristus. Ia tahu bahwa anugerah dalam diri mereka lemah, dan asupan yang dijanjikan pada kedatangan Roh Kudus masih belum tiba. Bukankah musuh lebih mungkin untuk menguasai sebuah kota ketika hanya ada anak-anak di rumah? Sesungguhnya, kerugian-kerugiannya begitu banyak hingga kita akan hilang harapan untuk menyelamatkan setiap bayi di dalam Kristus, andaikata kita tidak tahu bahwa ia terbungkus dalam perjanjian anugerah dan dipegang erat-erat dalam lengan yang kuat dari janji Allah.

Waktu lain Iblis menyerang adalah ketika orang Kristen sedang menanggung suatu penderitaan berat. Iblis pertama-tama mendapat izin dari Allah untuk melemahkan Ayub dalam harta duniawinya, kemudian ia menggoda Ayub untuk bersikap tidak sabar. Iblis membiarkan Kristus berpuasa empat puluh hari sebelum ia datang, dan kemudian menyerang dengan godaannya – sama seperti tentara mengepung sebuah kota dan menunggu untuk berunding sampai kota itu kehabisan persediaan dan akan menyetujui apa saja yang ditawarkan. Jika kamu ingin berdiri teguh dalam penderitaan, camkan ini: Godaan menjadi semakin kuat ketika pertolongan justru mengenakan jubah dosa yang dibisikkan Iblis. Misalnya, keluargamu sedang kesusahan dan kamu tidak melihat jalan keluar dari masalahmu. Inilah saatnya bagi Iblis untuk datang dan berbisik di telingamu, “Apa yang akan kamu lakukan? Pasti Allah tidak akan membiarkan anak-anakmu kelaparan! Kebun tetanggamu hanya terletak di seberang pagar. Ia hidup berkecukupan. Malam ini gelap. Siapa yang akan melihatmu jika kamu lompat pagar dan hanya mengambil apa yang kamu butuhkan?”

31 JANUARI

IBLIS SEBAGAI PENGGODA UNTUK BERBUAT DOSA

Semakin hebat pelayananmu kepada Allah, semakin besar kemungkinan Iblis merancang suatu rencana mematikan untuk melawanmu pada saat itu juga.

Iblis akan tampil ke permukaan apabila kamu sedang melakukan suatu tugas mulia bagi kemuliaan Allah. Ia akan meninggikan dirinya seperti ular di jalan yang kamu lalui, mendesiskan kebohongan-kebohongannya yang berbisa. Si ular tua ini tidak pernah menjadi teman bagi pekerjaan kerajaan Allah. Betapa pintar dalih yang diberikannya kepada orang-orang Yahudi: “Waktunya belum tiba!” Waktu Allah telah tiba, tetapi tidak dengan waktu Iblis. Oleh karena itu, ia menyesatkan kesadaran akan Sang Pemelihara, seolah-olah ini masih belum saatnya bagi Mesias.

Dua kurun waktu yang menonjol dalam hidup Kristus adalah: dimulainya pelayanan-Nya kepada orang banyak pada saat pembaptisan-Nya, dan puncak pelayanan itu pada saat penderitaan-Nya. Dalam kedua kurun waktu itu, Ia mengalami perjumpaan yang sengit dengan Iblis. Ini haruslah memberimu gambaran tentang bagaimana si ahli godaan itu bekerja. Semakin umum tempatmu, dan semakin penting pelayananmu kepada Allah, semakin besar kemungkinan Iblis merancang suatu rencana mematikan untuk melawanmu pada saat itu juga. Jika bahkan para calon perwira saja harus dipersenjatai melawan peluru-peluru godaan dari Iblis, jauh lebih lagi para panglima dan perwira, yang berdiri di garis depan pertempuran!

Akan tetapi, Iblis tidak akan selalu menunggu untuk menggodamu sampai kamu melakukan suatu tugas penting. Ia akan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk melatih keahliannya dalam menggoda. Pekerjaannya menjadi sedikit lebih mudah jika ia bisa menemukan suatu barang untuk memperkuat godaannya. Demikianlah ia menggoda Hawa ketika Hawa sedang memandang pohon terlarang dengan rasa tergiur. Oleh karena mata Hawa sendiri yang pertama-tama menggodanya, maka semakin mudah bagi Iblis untuk mengambil barang yang disukai Hawa, memolesnya hingga mengkilap, dan membangkitkan nafsu yang terbaring diam di dalam hatinya. Jika kita melongok ke luar jendela untuk mendengarkan bisikan godaan, maka Iblis merasa puas karena permintaannya bisa saja akan dipenuhi pada waktunya. Jika kita tidak mau menyerah pada dosa, kita harus berjaga-jaga untuk tidak berjalan atau duduk di dekat pintu kesempatan. Jangan pandang godaan dengan mata yang jelalatan jika kamu tidak ingin dikuasai olehnya. Dan jangan biarkan pikiranmu terus memikirkan apa yang tidak kamu inginkan untuk berdiam di dalam hatimu.

1 FEBRUARI

IBLIS MEMILIH CARA UNTUK MENGGODA

Mereka menyangka bahwa semangat mereka dinyalakan oleh api kudus, sehingga Kristus menegur mereka, "Kalian tidak tahu roh mana yang menguasai kalian" (Luk. 9:54-55, terjemahan KJV – pen.).

Iblis tidak hanya memilih kapan ia akan menggoda, tetapi juga memilih cara-cara terbaik untuk memperlihatkan godaan-godaannya. Salah satu siasatnya adalah dengan menggantungkan warna-warna palsu. Ia datang kepada orang Kristen dengan menyamar sebagai teman, supaya pintu gerbang dibukakan untuknya sebelum jati dirinya yang sebenarnya diketahui. Paulus berkata bahwa janganlah kita terkejut kalau menemukan pengajar-pengajar palsu yang menyamar sebagai rasul-rasul Kristus, "…sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang" (2Kor. 11:13-14). Dari semua rancangannya, itulah yang mungkin paling berbahaya bagi orang-orang kudus, yaitu ketika ia tampil dalam jubah seorang nabi dan melapisi lidahnya yang mematikan dengan kata-kata yang terdengar manis. Dengan cara ini ia menyesatkan penilaian sebagian orang dengan menafsirkan kebenaran Injil secara begitu rupa hingga Allah tampak memperbolehkan perilaku yang menyimpang. Orang-orang Kristen ini terbawa arus moralitas dunia yang disamarkan sebagai kemerdekaan Kristiani.

Tidak semua orang akan menelan bulat-bulat bidah seperti itu, jadi Iblis menggoda mereka dengan barang-barang lain, walaupun masih dengan menyamar sebagai orang kudus. Ia menajiskan Kitab Suci dengan membesar-besarkan iman tanpa mengindahkan anugerah-anugerah lain. Atau ia berupaya untuk melemahkan pertobatan dan terlalu memuji-muji perbuatan baik. Ia tampak ngeri dan menarik diri melihat korupsi dalam administrasi gereja, dan dengan demikian menarik jiwa-jiwa yang goyah dari tubuh orang-orang percaya. Dengan dalih semangat kudus, ia menyalakan murka dalam hati orang Kristen dan membuat roh orang itu mendidih hingga menginginkan balas dendam dalam keadaan-keadaan di mana Allah ingin agar dia mengampuni. Lukas mencatat kejadian seperti itu di mana para murid ingin "supaya api turun dari langit." Mereka menyangka bahwa semangat mereka dinyalakan oleh api kudus, sehingga Kristus menegur mereka, "Kalian tidak tahu roh mana yang menguasai kalian" (Luk. 9:54-55, terjemahan KJV – pen.). Betapa kita perlu mempelajari Kitab Suci, hati kita sendiri, dan tipu muslihat Iblis, supaya kita tidak menyambut musuh ini, sementara kita berpikir bahwa Kristuslah yang menjadi tamu kita!

2 FEBRUARI

KESEMPATAN-KESEMPATAN UNTUK SI MUSUH

Iblis adalah agen rahasia terbesar di dunia. Pekerjaannya ialah mencari tahu segala kecenderungan hati, pikiran, perasaan, dan rencanamu.

Cara lain yang dipakai si musuh adalah memata-matai urusan orang kudus. Iblis adalah agen rahasia terbesar di dunia. Pekerjaannya ialah mencari tahu segala kecenderungan hati, pikiran, perasaan, dan rencanamu. Kemudian ia mulai bekerja berdasarkan apa yang diketahuinya itu – menemukan ke arah mana air mengalir, membuka aliran godaan, dan menyalurkannya ke air terjun perasaanmu. Kamu hampir tidak bisa bergerak dari ruang hatimu tanpa Iblis mengetahui tempat tujuanmu. Satu atau lain perasaan yang bobrok akan mengkhianati jiwamu dan menjadi pembocor rahasia bagi Iblis, dengan berkata kepadanya, "Kalau kamu ingin mengejutkan orang seperti ini, kamu akan mendapati dia dalam kesibukan pekerjaan duniawi, asyik mengurusi segala keinginan dan kekhawatiran hidup ini."

Bukankah ambisi adalah nafsu yang disukai hati? Ke dalam rencana-rencana yang menyenangkan seperti itulah Iblis akan menempatkan jiwa! Setelah pertama-tama melambungkan harapannya yang sia-sia, betapa dengan mudah Iblis menyeretnya ke dalam dosa-dosa yang mengerikan. Begitulah caranya menyeret Haman, yang bersedia melakukan apa saja untuk menjadi orang kepercayaan raja, ke dalam rencana berdarah melawan orang Yahudi, yang pada akhirnya menjadi rencana mematikan bagi dirinya sendiri (Est. 7:9-10).

Dalam mendekati jiwa yang peka, Iblis secara khusus memakai siasat yang halus. Ketika datang menggoda, ia tidak berbuat berlebihan dan hanya meminta sedikit. Ia tahu bahwa kalau ia meminta semuanya sekaligus, ia akan ditolak, sementara kalau ia meminta sedikit-sedikit, ia bisa berhasil. Begitulah caranya ia meliuk-liuk ke dalam pelukan Hawa. Ia pada awalnya tidak menantang Hawa untuk memakan buah itu. Ia tahu bahwa Hawa mungkin akan ketakutan oleh tantangan yang berani seperti itu. Sebaliknya, ia mengajukan pertanyaan yang menghasut, yang akan membuka panggung bagi perannya sebagai musuh utama manusia: "Adakah Allah berfirman?" (Kej. 3:1, terjemahan KJV – pen.). Dengan kata lain, "Kamu yakin kamu tidak keliru? Kamu tahu bukan, betapa murah hatinya Allah itu! Ia mengizinkanmu makan segala hal yang lain di Taman ini. Lantas mengapa Ia melarangmu memakan yang paling baik dari semuanya?" Demikianlah ia menggali dan melonggarkan akar iman Hawa, dan kemudian pohon pun jatuh dengan lebih mudah ketika datang tiupan angin godaan.

3 FEBRUARI

GERAK-GERIK IBLIS YANG PENUH SIASAT

Sebagai pekerja ahli, Iblis menyiapkan godaan dan mengemasnya dengan bagus, tetapi kadang-kadang ia menyuruh para pekerjanya yang terlatih untuk menuntaskannya. Ia mempertimbangkan dengan hati-hati siapa yang bisa mengerjakan pekerjaan itu.

Siasat lain yang dipakai Iblis adalah mundur dengan licik. Kita tidak hanya membaca tentang setan yang diusir, tetapi juga tentang roh jahat yang keluar dengan sukarela, dengan tujuan untuk datang lagi dan membawa teman-teman yang lebih buruk darinya (Mat. 12:43-45). Iblis tidak selalu dipukul mundur oleh kuasa anugerah yang menaklukkan. Terkadang ia mundur secara sukarela, dan kemudian mengadakan pengepungannya sendiri. Ia menunggu sampai orang Kristen keluar dari parit perlindungannya, dengan berniat untuk menyambarnya dan menempatkannya di padang, jika Iblis tidak bisa mengambilnya di dalam bentengnya. Apabila Iblis tampak mengaku kalah, jangan anggap bahwa pertempuran itu telah kamu menangkan. Larinya Iblis haruslah menguatkan imanmu, tetapi tidak melemahkan kewaspadaanmu.

Iblis memilih apa atau siapa yang akan digunakan sebagai alat-alat godaan. Kita telah melihat bahwa ia menentukan kapan dan bagaimana ia akan menggoda. Sekarang kita akan melihat bahwa ia menentukan apa atau siapa yang akan dipakainya untuk melakukan pekerjaannya.

Sebagai pekerja ahli, Iblis menyiapkan godaan dan mengemasnya dengan bagus, tetapi kadang-kadang ia menyuruh para pekerjanya yang terlatih untuk menuntaskannya. Ia mempertimbangkan dengan hati-hati siapa yang bisa mengerjakan pekerjaan itu. Karena tahu bahwa pekerjaannya bisa diteruskan dengan lebih baik oleh yang lain, ia mempertimbangkan dengan hati-hati siapa yang bisa melakukan pekerjaan itu dengan keuntungan terbesar untuk kepentingan jahatnya. Sama seperti tidak semua politikus pantas bekerja sebagai duta negara, demikian pula tidak semua orang memenuhi syarat untuk melayani Iblis secara istimewa. Ia menyaring calon-calon pekerjanya dengan hati-hati. Dalam hal ini ia tidak seperti Allah, yang sama sekali tidak dibatasi oleh alat-alat pilihan-Nya, karena Ia tidak memerlukan siapa pun dan mampu bertindak dengan baik melalui yang seorang ataupun yang lain. Tetapi kuasa Iblis itu terbatas, jadi ia harus menambal cacat kulit singa dengan kulit serigala.

Wakil-wakil yang lebih disukai Iblis terutama ada empat jenis: orang-orang terkemuka dan berkuasa, orang-orang berakal cerdas dan pandai bergaul, orang-orang suci, atau sekurangnya dipandang suci, dan orang-orang yang mampu mempengaruhi mereka yang berkuasa.

4 FEBRUARI

IBLIS MENYERANG PARA PEMIMPIN

Iblis juga membidik orang-orang yang memegang jabatan di gereja. Cara apa yang lebih baik untuk menjangkiti seluruh kota selain meracuni sumur yang darinya mereka menimba air?

Iblis secara khusus membidik orang-orang terkemuka dan berkuasa, entah di dalam pemerintah atau gereja. Kalau bisa, ia akan mengamankan baik takhta maupun mimbar, sebagai dua panglima yang memerintah seluruh pasukan. Kepala negara dapat mempengaruhi ribuan orang. Itulah sebabnya Paulus berkata kepada Elimas, ketika Elimas berusaha membelokkan gubernur dari imannya, “Hai anak Iblis, engkau penuh dengan rupa-rupa tipu muslihat dan kejahatan” (Kis. 13:10). Seolah-olah Paulus berkata, “Kamu mempelajari ini dari Iblis, bapamu – memburu istana-istana raja dan mempengaruhi para penguasa.”

Iblis melipatgandakan kekuatannya untuk menarik para pemimpin seperti itu ke pihaknya. Pertama-tama, para pemimpin itu memiliki kuasa untuk menarik orang lain ke jalan mereka. Rusaklah panglimanya, maka ia akan ikut merusak pasukannya. Biarlah Yerobeam mendirikan penyembahan berhala, maka seluruh Israel akan segera terjerat. Kedua, kalaupun dosanya tetap di istana saja dan tidak menjangkiti tempat yang lebih luas, namun seluruh kerajaan bisa jadi akan membayar mahal karena dosa pemimpinnya. Daud menyerah pada godaan Iblis untuk menghitung jumlah orang Israel, tetapi seluruh bangsa menanggung hukuman bersamanya (1Taw. 21).

Selain berusaha menyusupi jajaran pemerintahan, Iblis juga membidik orang-orang yang memegang jabatan di gereja. Cara apa yang lebih baik untuk menjangkiti seluruh kota selain meracuni sumur yang darinya mereka menimba air? Ia senang sekali bisa membuat busuk hati seorang hamba Tuhan. Jika ia bisa meliuk-liuk dalam hati seorang pendeta, maka ia bebas berkeliaran di antara kawanan domba Allah tanpa ketahuan – setan berbulu gembala. Siapa yang bisa membujuk Ahab untuk pergi ke Ramot-Gilead dan tewas dalam pertempuran? Iblis dapat berkata: “Aku akan keluar dan menjadi roh dusta dalam mulut semua nabi [Allah]” (1Raj. 22:22). Bagaimana orang-orang berdosa bisa dibuat berkeras dalam dosa-dosa mereka? Biarlah pengkhotbah membaringkan hati nurani mereka di sofa yang empuk dan meninabobokan mereka dengan nyanyian “Damai sejahtera, damai sejahtera,” pasti itu akan berhasil. Bagaimana caranya supaya ibadah kepada Allah dipandang buruk? Biarlah dunia mengamati perilaku hamba Tuhan yang memalukan, maka banyak orang, entah yang baik ataupun yang buruk, akan menolak kebenaran Injil karena kuatnya kebohongan yang ditunjukkan dalam hidup hamba Tuhan itu.

5 FEBRUARI

MENYASAR ORANG-ORANG BERPENGARUH

Apa yang kamu katakan dan lakukan, karena kamu seorang pemimpin, membuat orang lain tidak begitu melihat diri mereka sendiri dan lebih melihat kepadamu untuk menentukan gerak langkah dan membuat peraturan.

Adakah Iblis lebih menyukai kawanan orang berkuasa dan terpelajar? Ia juga senang menemani orang-orang yang dipandang suci. Tidak ada umpan yang lebih baik selain burung hidup untuk menarik burung-burung hidup lain ke dalam jaring. Demikianlah kemahiran Iblis – dan kelemahan orang terbaik di antara kita – bahwa orang-orang paling kudus telah dijadikan umpan olehnya untuk menjerat orang-orang lain. Abraham, bapak leluhur yang agung itu, menggoda Sara untuk berbohong: “Katakanlah, bahwa engkau adikku!” (Kejadian 12:13). Seorang nabi tua di Betel menyesatkan jalan seorang abdi Allah, karena kekudusan hidup sang nabi dan penghormatan atas usianya yang sudah lanjut membuat orang mau mendengar sarannya (1Raj. 13:18).

Oh, betapa hal ini harus membuatmu berjaga-jaga jika kamu adalah seorang yang telah melewati jalan panjang dan mengalami perkembangan pesat di jalan Allah, dan hal itu membuatmu menjadi orang terkemuka di gereja! Apa yang kamu katakan dan lakukan, karena kamu seorang pemimpin, membuat orang lain tidak begitu melihat diri mereka sendiri dan lebih melihat kepadamu untuk menentukan gerak langkah dan membuat peraturan.

Iblis memilih orang-orang yang dapat mempengaruhi mereka yang berkuasa. Jika ia dapat memenangkan keluarga atau teman ke pihaknya, ia bisa masuk dengan mudah ke sasaran utama yang ditujunya. Sebagian orang berpendapat bahwa itulah sebabnya Iblis membiarkan istri Ayub hidup – supaya ia dapat mengirimkan cawan racunnya melalui tangan istri Ayub sendiri: “Kutukilah Allahmu dan matilah!” (Ayb. 2:9). Kita tahu bahwa Daud tidak mau menerima dari Nabal apa yang diambil Nabal dari Abigail. Iblis merancang untuk memberikan buah terlarang kepada Adam melalui tangan Hawa. Ia memberikan kekalahan kepada Simson melalui Delila. Dan ia memakai Petrus, seorang murid, untuk menggoda Kristus. Beberapa martir mengaku bahwa pekerjaan mereka yang terberat adalah mengalahkan doa-doa dan air mata para teman dan saudara mereka. Paulus sendiri mengungkapkan perasaan yang sama ini ketika berkata, “Mengapa kamu menangis dan dengan jalan demikian mau menghancurkan hatiku? Sebab aku ini rela bukan saja untuk diikat, tetapi juga untuk mati di Yerusalem oleh karena nama Tuhan Yesus” (Kis. 21:13).

6 FEBRUARI

KETAHUILAH BAGAIMANA CARA IBLIS BERMAIN

Si penipu jahat ini akan menunjukkan kepadamu bagaimana menyelipkan dosa-dosamu di bawah meja, dengan berkata kepadamu bahwa tak ada orang – bahkan Allah sekalipun – yang akan melihatnya.

Pelajarilah tipu muslihat Iblis, dan kenalilah siasat-siasatnya. Paulus menganggap begitu saja bahwa setiap orang Kristen sudah sedikit banyak memahaminya. “Kita tahu apa maksudnya,” katanya (2Kor. 2:11). Apakah kamu juga begitu? Tahukah kamu betapa licik dan pandainya musuhmu? Betapa ia bisa berpura-pura sebagai teman yang menyenangkan?

“Duduklah di meja permainanku,” kata Iblis. “Di sini ada hadiah-hadiah yang menggiurkan: harta duniawimu, hidupmu, kebebasanmu.” Nah, kamu pasti setuju bahwa hal-hal ini adalah baik dan halal. Tetapi inilah tipu daya Iblis: ia memperluas aturan mainnya sehingga jika kamu bermain untuknya, kamu pasti akan melanggar hukum-hukum Allah yang tidak dapat dibatalkan dan tidak dapat diubah. Jika kamu tidak dapat memiliki hal-hal baik dengan bertindak jujur, tetapi harus memakai tipu daya, maka kamu tahu bahwa hadiah itu palsu dan akan berubah menjadi sampah di tanganmu. Sungguh bodoh bermain-main dengan Allah dengan mengkompromikan kebenaran-Nya. Kamu mungkin berpikir bahwa kamu telah memenangkan satu atau dua permainan, tetapi ketika permainan itu selesai, kamu akan mendapati dirimu bangkrut.

Jika Iblis bisa menggodamu untuk berbuat dosa dengan iming-iming kamu akan mendapat hadiah berharga, maka kamu ada dalam masalah besar, tetapi itu belum yang terburuk. Begitu ia berhasil membuatmu duduk di mejanya, ia akan mulai dengan sungguh-sungguh mengajarimu tipu muslihatnya. Si penipu jahat ini akan menunjukkan kepadamu bagaimana menyelipkan dosa-dosamu di bawah meja, dengan berkata kepadamu bahwa tak ada orang – bahkan Allah sekalipun – yang akan melihatnya. Ia telah mengajarkan tipu daya ini sejak zaman Adam, yang menyangka bahwa ia bisa bersembunyi di balik daun ara. Apa yang dilakukan kakak-kakak Yusuf ketika mereka meninggalkan dia dan menyangkanya telah mati, kalau bukan menyembunyikan perbuatan mereka dengan jubah yang telah mereka lumuri dengan darah? Dan bagaimana istri Potifar membalas ketika Yusuf berpaling dari pandangannya yang penuh nafsu? Ia menyembunyikan dosanya (lagi dalam jubah Yusuf) dan menuduh Yusuf atas kejahatan yang hendak diperbuatnya sendiri.

Waspadalah bermain-main seperti itu dengan Allah. Tidak ada jubah yang cukup lebar untuk menyembunyikan dosamu. Tidak ada tangan yang cukup cepat untuk menyelipkannya di bawah meja dan luput dari mata Allah yang maha melihat. Jika Dia tidak menuntut pertanggungjawabanmu untuk itu dalam hidup ini, maka yakinlah bahwa kamu harus mempertanggungjawabkannya dalam kehidupan yang akan datang.

7 FEBRUARI

KETAHUILAH KEKUATAN DAN KELEMAHANMU

Kenalilah hatimu. Kenalilah dirimu sendiri baik-baik, maka kamu akan mengetahui dengan lebih baik rencana Iblis melawanmu.

Semua peristiwa di surga atau neraka terjadi dalam sepengetahuan Kristus. Sang Anak tahu semua yang diketahui Bapa, dan Kristus siap memberitahukan kepada orang-orang kudus-Nya semua yang perlu mereka ketahui dalam hidup ini (Yoh. 15:15). Kita hidup pada masa-masa yang penuh dengan persekongkolan politis. Hanya sedikit orang yang ada di puncak tangga dunia mengerti rahasia-rahasia negara, selebihnya hanya tahu tidak lebih daripada yang dibaca di surat kabar. Sama halnya dengan komplotan yang diadakan Iblis secara diam-diam untuk melawan jiwa-jiwa manusia. Hanya sedikit yang sadar akan tujuan dari rancangan Iblis melawan mereka. Mereka ini adalah orang-orang kudus, yang kepadanya Roh Allah tidak hanya menyingkapkan apa yang telah dipersiapkan-Nya untuk mereka di surga, tetapi juga seluk-beluk rancangan Iblis yang mematikan di bumi ini.

Kenalilah hatimu. Kenalilah dirimu sendiri baik-baik, maka kamu akan mengetahui dengan lebih baik rencana Iblis melawanmu. Ia memakai cara untuk menggoda berdasarkan kecenderungan yang didapatinya di dalam hatimu. Sama seperti seorang panglima berjalan menyusuri kota dan mengamatinya baik-baik, lalu melancarkan serangannya ke tempat di mana ia bisa mendapat keuntungan terbesar, demikian pula Iblis mengelilingi dan mencermati orang Kristen dari segala segi sebelum ia menggoda.

Bacalah Firman Allah dengan cermat. Di sana ada sejarah tentang pertempuran-pertempuran yang paling menakjubkan antara para prajurit Kristus dan musuh mereka, Iblis. Kamu bisa membaca bagaimana Iblis telah menggagalkan mereka, dan bagaimana mereka memperoleh kembali tanah yang telah direbut. Tidak ada hawa nafsu yang membahayakanmu, kecuali kamu membiarkannya tersingkap. Tidak ada godaan di mana Firman Allah tidak mempersenjatai kamu untuk melawannya. Dikatakan bahwa seseorang berencana meracuni Martin Luther, tetapi Luther diperingatkan oleh seorang teman yang setia yang mengiriminya gambar orang yang hendak membunuh itu. Wahai orang Kristen, Alkitab menunjukkan kepadamu rupa-rupa hawa nafsu yang dipekerjakan Iblis untuk menghancurkan jiwamu yang berharga. “Hamba-Mu diperingatkan oleh semuanya itu” (Mzm. 19:12).

8 FEBRUARI

IBLIS MENUDUHMU ATAS PIKIRAN-PIKIRANNYA SENDIRI

Iblis mungkin akan bangkit secara tiba-tiba dengan rasa iri dan geram, dan menyalakan api murkanya tujuh kali lebih panas sampai api emosinya yang penuh dengan hujat menghanguskanmu.

Ketika kamu melihat seekor ular sedang merayap, kamu tidak bisa menebak ke mana arah perginya. Iblis bergerak dengan cara serupa, berbelok ke sana sini untuk menyembunyikan niatnya yang sebenarnya. Inilah beberapa cara yang dipakainya untuk menuduh jiwamu dan mengaburkan hubunganmu dengan Bapa.

Ia menaruh khayalan-khayalannya sendiri yang jahat seperti anak-anak terlantar di depan pintu. Betapa pandai ia melakukan tipuan ini! Ketika pemikiran atau kecenderungan hati yang bertentangan dengan kehendak dan jalan-jalan Allah merangkak masuk, banyak orang Kristen yang terkasih keliru menduga anak yatim piatu yang mengenaskan ini sebagai anak mereka sendiri, dan mereka mengambil tanggung jawab penuh atas hawa nafsu kedagingan ini. Begitu cekatan Iblis menyelipkan pikiran-pikirannya sendiri ke dalam hati orang kudus, hingga pada saat pikiran itu merengek-rengek, Iblis sudah pergi jauh. Dan orang Kristen, karena tidak melihat orang lain selain dirinya sendiri di rumah, menyangka bahwa pikiran-pikiran yang keliru ini timbul dari dirinya sendiri. Jadi ia menanggung malu sendiri, dan Iblis berhasil mencapai tujuannya.

Ke mana anak Tuhan mencari pertolongan? Tetaplah bersekutu erat dengan Bapa, maka kamu akan mampu menangkis tuduhan-tuduhan Iblis dengan pedang Roh. Tetapi bersiaplah menghadapi serangan lain. Seperti Nebukadnezar, Iblis mungkin akan bangkit secara tiba-tiba dengan rasa iri dan geram, dan menyalakan api murkanya tujuh kali lebih panas sampai api emosinya yang penuh dengan hujat menghanguskanmu. Dengan begitu ia bermaksud untuk menakut-nakutimu, dan dengan demikian mengacaukan kesadaran rohanimu, sehingga kamu dapat dibujuk untuk mengambil kesimpulan yang salah – misalnya, bahwa kamu bukan lagi anak Tuhan. Yang sebenarnya adalah, jika kamu memang berbuat dosa dalam hal ini, itu karena kamu meragukan kuasa Allah untuk menjagamu, dan bukannya meragukan perasaan-perasaan yang bukan dari dirimu sendiri ini. Nasihat saya dalam hal ini adalah, perlakukan perasaan-perasaan seperti itu sebagaimana kamu memperlakukan berandal-berandal yang suka berkeliling kota mengganggu warga-warga yang baik. Walaupun kamu mungkin tidak mampu mencegah mereka melewati kotamu, kamu pasti bisa mengusahakan agar mereka tidak berdiam di situ.

9 FEBRUARI

IBLIS MELEBIH-LEBIHKAN DOSA-DOSA ORANG KUDUS

Iblis adalah penyelidik yang pandai. Ia mengamati baik-baik hubungan kamu dengan Allah.

Tujuan Iblis bukan menjelek-jelekkan dosa, melainkan orang-orang kudus. Di sini siasat utamanya adalah melontarkan tuduhan-tuduhan seolah-olah itu tindakan Roh Kudus. Ia tahu bahwa serangan meriam Allah melukai sangat dalam. Oleh karena itu, ketika ia menuduh orang Kristen yang sungguh-sungguh, ia menempa nama Allah pada pelurunya sebelum menembakkannya. Misalkan seorang anak sadar bahwa ia telah membuat ayahnya sangat marah, dan seseorang yang jahat, untuk mengganggu anak itu, menulis dan mengirim sebuah surat kaleng yang penuh dengan tuduhan-tuduhan kasar dan mengancam, dengan membubuhkan nama ayahnya di bawah surat. Si anak malang, karena sadar dan tersiksa akan dosa-dosanya dan tidak tahu rancangan itu, akan diliputi kesedihan. Inilah penderitaan nyata yang timbul dari anggapan yang salah – hal yang persis disukai Iblis.

Iblis adalah penyelidik yang pandai. Ia mengamati baik-baik hubungan kamu dengan Allah. Cepat atau lambat, ia akan mendapatimu lamban dalam melaksanakan kewajiban dan salah dalam menjalankan ibadah. Ia tahu bahwa kamu sadar akan kekurangan-kekuranganmu, dan bahwa Roh Allah juga akan menunjukkan ketidaksenangan-Nya terhadap perbuatanmu itu. Jadi, Iblis menyusun tuntutan yang panjang, dengan mengumpulkan sebisa mungkin semua hal yang memberatkan, lalu datang kepadamu dengan surat perintah seolah-olah ia diutus oleh Allah. Begitulah teman-teman Ayub memberikan tanggapan terhadap permasalahannya. Mereka mengumpulkan semua bukti dari kelemahannya, dan memakainya untuk melawan dia, dengan menyiratkan bahwa mereka diutus oleh Allah untuk menyatakan dia sebagai orang munafik, dan mencelanya karena itu.

Walaupun Iblis adalah penyelidik ahli, kita tahu bahwa tidak semua teguran bagi kita datang darinya. Firman Allah menyatakan dengan jelas bahwa “Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya” (Ibr. 12:6). Lalu, bagaimana kita dapat membedakan tuduhan-tuduhan penuh kebencian yang datang dari Iblis dan peringatan-peringatan yang penuh kasih yang datang dari Allah dan Roh-Nya?

Cobalah mengujinya seperti ini: Jika teguran-teguran itu bertentangan dengan pekerjaan-pekerjaan Roh sebelumnya dalam jiwamu, maka itu adalah teguran Iblis dan bukan tegurah Roh. Tujuan Iblis dalam menekankan dosamu adalah untuk mencoba membuatmu tidak lagi kudus dan meyakinkanmu bahwa kamu hanyalah seorang munafik.

10 FEBRUARI

PENDAKWA SAUDARA-SAUDARA KITA

Iblis suka menghancur-leburkan kewajiban-kewajibanmu, dan dengan demikian merusaknya, sehingga kewajiban-kewajiban itu tampak dangkal, padahal sebenarnya penuh semangat; tampak munafik, padahal sebenarnya tulus.

Iblis hadir di gereja sama seringnya seperti kamu. Ia juga berdiri di luar pintu kamarmu dan mendengarkan apa yang kamu katakan kepada Allah di tempat tersembunyi, sementara berusaha mencari tahu bagaimana ia bisa menuduhmu. Roh pemberontak yang berani mengkritik peraturan Allah di surga pasti tidak akan ragu untuk menjatuhkan penghakiman atas cara kamu mengatur jiwamu. Ia seperti orang-orang yang mendengarkan khotbah hanya untuk mencari-cari kesalahan, supaya mereka bisa menyebut hamba Tuhan sebagai pelanggar karena satu atau lain kata yang salah ucap. Iblis suka menghancur-leburkan kewajiban-kewajibanmu, dan dengan demikian merusaknya, sehingga kewajiban-kewajiban itu tampak dangkal, padahal sebenarnya penuh semangat; tampak munafik, padahal sebenarnya tulus. Ia tidak akan tinggal tenang sampai ia bisa menyampaikan keputusan “Bersalah!” atas jiwamu.

Ketika kamu telah berbuat yang terbaik, maka pengkritik yang pandai bicara ini mulai bekerja, “Nah,” katanya, “kamu berlaku munafik – tampak mulia, tetapi sebenarnya melayani diri sendiri. Dalam satu hal kamu menyimpang. Dalam hal lain kamu malas. Kemudian kamu juga membusungkan dada dalam kesombongan. Upah apa yang dapat kamu harapkan dari tangan Allah, setelah sekarang kamu merusak pekerjaan-Nya?” Dengan terus-menerus mencari cela seperti itu, banyak jiwa yang malang menjalani hidup yang melelahkan. Apakah kamu salah satu dari orang-orang yang mengalami kelelahan rohani seperti ini? Apakah Iblis mengarahkan tembakan dari tempat tersembunyi pada segala sesuatu yang kamu lakukan, sampai kamu tidak tahu lagi apa harus berdoa atau tidak, mendengarkan atau tidak? Dan, apabila kamu telah berdoa dan mendengarkan, apakah itu ada gunanya atau tidak? Demikianlah jiwamu mengambang dalam keraguan, dan hari-harimu berlalu dalam dukacita, sementara musuhmu berdiri di pojok dan tertawa atas tipu daya yang telah ia mainkan kepadamu. Memang sudah menjadi rencana utamanya bahwa jika ia tidak bisa merampas kebenaranmu, maka ia akan mengambil sukacitamu.

Ia datang untuk membawamu pergi jauh dari padang yang hijau, yaitu penghiburan yang kamu peroleh dari perjanjian ilahi, dan menyeretmu ke dalam jurang keputusasaan. Ia melakukan ini dengan dalih palsu bahwa kamu tidak cukup rendah hati dalam menyikapi dosa. Rasul Paulus tahu betapa canggihnya permainan pikiran yang dimainkan Iblis. Ia menyebutnya “tipu muslihat” Iblis (2Kor. 2:11, terjemahan KJV – pen.), artinya bujuk rayu Iblis yang pandai. Di sini Iblis sangat mengandalkan mulut manisnya. Semua yang dikatakannya adalah dusta yang nyata dan omong kosong.

11 FEBRUARI

DUKACITA ALLAH DALAM PERBANDINGANNYA DENGAN DOSA

Oh, jiwa yang sedang dicobai, ketika Iblis berkata bahwa kamu tidak cukup rendah hati dan menyuruhmu untuk tetap berkubang dalam kesedihanmu sendiri, lihatlah bagaimana kamu bisa diselamatkan. Kristus adalah jembatan yang melaluinya kamu dapat menyeberang dengan aman melewati amukan sungai dosamu.

Manasye adalah seorang pendosa besar, dan dukacita biasa tidak akan cukup baginya. Ia “sangat merendahkan diri di hadapan Allah” (2Taw. 33:12). “Sekarang,” kata Iblis, “timbanglah dosamu dengan dukacitamu. Apakah kamu berduka sebesar kamu telah berdosa? Selama bertahun-tahun kamu telah berperang melawan Yang Mahakuasa, mengacaukan hukum-hukum-Nya, menguji kesabaran-Nya sampai habis, melukai Kristus dengan belati dosa-dosamu sementara kamu mendukakan Roh Kudus dan menolak anugerah-Nya. Dan sekarang, kamu pikir dengan sedikit menyesal saja, seperti gulungan awan yang menurunkan beberapa tetes hujan, sudah cukup? Tidak, kamu harus larut dalam dukacita sama seperti kamu telah berendam dalam dosa.”

Untuk menunjukkan kepadamu cacat dalam ucapannya, kita harus membedakan antara dua proporsi atau perbandingan dalam dukacita.

Pertama, perbandingan dukacita yang seimbang secara tepat dengan sifat dan kejahatan dosa. Ini tidak mungkin dilakukan. Kerusakan yang ditimbulkan oleh dosa terkecil sekalipun tidak terhingga besarnya, karena dilakukan terhadap Allah yang tak terhingga.

Kedua, perbandingan dukacita yang sesuai dengan hukum dan peraturan Injil. Dan apa hukum Injil mengenai hal ini? Bahwa hati yang sungguh-sungguh berduka adalah dukacita injili: “Hati mereka tertusuk” (Kis. 2:37, terjemahan KJV – pen.). Dukacita injili ini sungguh merupakan pertobatan yang memimpin kepada hidup, yang diberikan oleh Roh Injil untuk memberimu kelegaan. Oh, jiwa yang sedang dicobai, ketika Iblis berkata bahwa kamu tidak cukup rendah hati dan menyuruhmu untuk tetap berkubang dalam kesedihanmu sendiri, lihatlah bagaimana kamu bisa diselamatkan. Kristus adalah jembatan yang melaluinya kamu dapat menyeberang dengan aman melewati amukan sungai dosamu. Kamu adalah seorang yang sudah mati jika kamu berpikir dapat mengimbangi dosamu dengan dukacitamu. Kamu akan segera jatuh dan tenggelam dalam air matamu sendiri, tetapi tidak pernah diselamatkan dari dosa terkecil yang pernah kamu perbuat. Kuatnya dukacitamu bukanlah sesuatu yang membawamu ke surga – melainkan hati yang sungguh-sungguh bertobat.

12 FEBRUARI

MENGAMBIL MANFAAT DARI SERANGAN-SERANGAN MUSUH

Pertama, ia akan menunjukkan bahwa kamu tidak sempurna tetapi dituntut untuk menjadi sempurna, kemudian ia akan memberi tahu kamu bahwa karena kamu tidak sempurna, maka Allah tidak mau berurusan dengan usaha-usahamu yang menyedihkan.

Mungkin kamu bertanya-tanya pada dirimu sendiri, “Apa yang dapat aku lakukan untuk menghadapi Iblis ketika ia datang untuk mencela kewajiban-kewajiban yang kulakukan bagi Kristus?”

Inilah tujuan Allah dalam membiarkan Iblis memata-mataimu. Bukankah seorang anak akan lebih berhati-hati dalam bersikap apabila gurunya hendak mengadakan pertemuan dengan orangtuanya? Begitu pula halnya, jika kamu tahu Iblis sedang mengawasi dan pasti akan bercerita tentang kamu kepada Allah, maka kamu harus lebih berhati-hati untuk menjaga perilakumu tetap bersih. Hal ini haruslah menantangmu untuk mempelajari hatimu baik-baik dan membaca Firman Allah dengan tekun. Maka ketika Iblis menyerang, kamu akan siap menangkal setiap tuduhan.

Untuk berlaku jujur dengan diri sendiri, kita harus mengakui bahwa banyak tuduhannya memang sungguh benar. Jika Iblis saja, yang mata budinya sudah menjadi begitu gelap, dapat menuduh kita sebanyak ini, bayangkan apa yang dapat disingkapkan oleh terang Allah! Sungguh kesempatan yang luar biasa untuk bisa mengakui sekali lagi keberdosaanmu sendiri, dan belas kasihan Allah yang memakluminya! Dengan sikap seperti ini, kita mengambil batu yang dilemparkan Iblis kepada kita, dan memakainya untuk membangun tugu bagi kemuliaan Tuhan kita yang penuh rahmat.

Dengan demikian kamu dapat menjawab celaan-celaannya dengan bijak. Kesalahan dalam celaan-celaannya itu ada dua: Pertama, ia akan menunjukkan bahwa kamu tidak sempurna tetapi dituntut untuk menjadi sempurna, kemudian ia akan memberi tahu kamu bahwa karena kamu tidak sempurna, maka Allah tidak mau berurusan dengan usaha-usahamu yang menyedihkan.

Untuk meyakinkan kamu bahwa ibadahmu dan dirimu sendiri munafik, sombong, egois dsb., tidaklah terlalu sulit pada umumnya, karena dosa-dosa ini sedikit banyak ditemukan dalam diri setiap orang – bahkan orang-orang Kristen! Kamu harus belajar membedakan antara kesombongan dalam suatu perbuatan dan perbuatan sombong, antara kemunafikan dalam diri seseorang dan orang munafik. Dalam diri orang-orang kudus terbaik sekalipun kebobrokan-keborokan seperti ini masih muncul. Hiburlah dirimu dengan ini: jika kamu mendapati suara dalam hatimu yang memohon kepada Allah dan menentang Iblis, maka kamu dan usaha-usahamu berkenan di hadapan-Nya.

Allah melihat kegagalanmu sebagai gejala dari keadaanmu yang sakit di dunia bawah sini, dan Ia mengasihanimu seperti Ia mengasihiani seorang anak yang pincang.

13 FEBRUARI

KAMU DITERIMA DI DALAM KRISTUS

Sejak hari kamu diselamatkan, perbuatan dan ketaatanmu dicatat dalam buku catatan terpisah sebagai tanda kasih dan syukurmu kepada Allah.

Perhatikan kata-kata Kristus dalam doa-Nya melawan Iblis: “TUHAN kiranya menghardik engkau... Bukankah dia ini puntung yang telah ditarik dari api?” (Za. 3:2). Seolah-olah Ia berkata, “Tuhan, akankah Engkau membiarkan roh pendengki ini menyalahkan anak-Mu yang malang, Yosua, atas kelemahan-kelemahan dalam kodratnya yang lama yang masih melekat pada keadaannya sekarang yang sempurna? Dia baru saja ditarik dari api. Tidak heran kalau masih ada beberapa percikan api yang belum padam, beberapa kebobrokan yang belum dimatikan, beberapa kekacauan yang belum diperbaharui.” Dan apa yang dilakukan Kristus untuk Imam Besar Yosua, dilakukan-Nya senantiasa untuk semua orang kudus-Nya, meminta ampun kepada Bapa atas kelemahan-kelemahan mereka dan memohon keringanan atas nama mereka.

Kekeliruan kedua dalam ucapan Iblis adalah dengan beralasan bahwa karena sisa-sisa kodrat kita yang lama masih melekat pada usaha-usaha kita sekarang, maka Allah tidak menerimanya. “Apakah Allah,” demikian ia bertanya, “akan mengambil koin-koin yang rusak seperti itu dari tanganmu? Bukankah Dia itu Allah yang kudus?” Nah, di sinilah kamu harus belajar membedakan. Ada dua macam penerimaan yang mau saya bahas: penerimaan sesuatu sebagai bayaran utang, dan penerimaan sesuatu yang ditawarkan sebagai tanda kasih dan rasa syukur. Orang yang tidak mau menerima uang rusak atau separuh dari jumlah utang, pasti akan menerima dengan senang hati uang sepeser yang dikirimkan temannya sebagai tanda kasih. Memang benar bahwa utangmu kepada Allah harus dibayar dengan uang yang baik dan halal. Akan tetapi, bagi penghiburanmu, Kristuslah yang membayarnya untukmu. Suruhlah Iblis datang kepada-Nya. Biarlah dia membawa tuduhannya di hadapan Kristus, yang siap sedia di sisi kanan Allah untuk membuka kitab-kitab dan menunjukkan kolom utang dihapuskan dengan darah-Nya sendiri, dan utang itu dicap stempel “Lunas.”

Sejak hari kamu diselamatkan, perbuatan dan ketaatanmu dicatat dalam buku catatan terpisah sebagai tanda kasih dan syukurmu kepada Allah. Dan betapa Bapamu yang di surga rindu untuk memberi rahmat hingga Ia menerima uang receh darimu. Kasih tidak menolak apa pun yang dikirim dengan kasih. Bukan berat atau harga pemberiannya, tetapi “sifat yang diinginkan pada seseorang ialah kesetiaannya” (Ams. 19:22).

14 FEBRUARI

WASPADALAH TERHADAP IBLIS SEBAGAI PENGGODA

Cara lain untuk membentengi dirimu dari Iblis adalah dengan mempelajari kebenaran Injil yang agung itu, yaitu tentang jiwa yang dibenarkan di hadapan Allah.

Jika kamu ingin terlindungi dari musuhmu yang suka membuat masalah, kamu harus waspada terhadapnya sebagai penggoda. Yakinlah bahwa dia juga waspada terhadapmu! Gagang kapak yang dipakainya untuk memotong akar penghiburan orang Kristen biasanya terbuat dari kayu orang Kristen sendiri. Iblis hanyalah makhluk ciptaan dan tidak bisa bekerja tanpa alat. Ia memang bisa membuat banyak dari yang sedikit, tetapi ia tidak bisa membuat apa pun dari ketiadaan. Kita melihat hal ini dalam serangannya terhadap Kristus, di mana ia bersusah payah dengan sia-sia karena ia datang dan tidak berkuasa sedikit pun atas diri-Nya (Yoh. 14:30).

Tetapi ketika ia datang kepada kita, ia menemukan sisa-sisa dari kodrat kita yang lama, yang memberi tahunya banyak hal tentang kecenderungan hati kita. Ini adalah peninggalan-peninggalan dari hati kita yang duniawi yang dulu begitu kita sayangi: kekuatan kita, hawa nafsu kita, kesombongan kita. Ia menyodorkan semuanya itu kepada kita, dengan bermaksud untuk menjauhkan kita dari anugerah di dalam Kristus yang baru kita dapatkan. Waspadalah terhadap godaan-godaannya. Jangan minum dari cawannya, ada racun di dalamnya. Bahkan, jangan melihatnya sama sekali, karena kilaunya begitu menggoda. Minuman manis yang kamu tenggak, pasti akan kamu muntahkan kembali sebagai empedu dan racun.

Di atas semua dosa, berjaga-jagalah terhadap dosa-dosa yang lancang atau kurang ajar. Kamu tidak luput dari bahaya dosa-dosa seperti itu. Jika terjerat dalam sarang dosa yang tidak pantas, cepatlah minta pertolongan Allah. Jika kamu ragu-ragu, kamu hanya memberi Iblis waktu untuk menjeratmu dengan lebih kencang lagi. Tetapi jika kamu berseru kepada Allah dalam pertobatan sejati, Ia akan datang seketika itu juga untuk menyelamatkanmu. Semakin cepat kamu berserah kepada Roh, semakin kecil kerusakan yang ditimbulkan pada jiwamu.

Cara lain untuk membentengi dirimu dari Iblis adalah dengan mempelajari kebenaran Injil yang agung itu, yaitu tentang jiwa yang dibenarkan di hadapan Allah. Pahamilah betul-betul kebenaran ini dari segala seginya: belas kasihan yang cuma-cuma dari anugerah Allah, pelunasan oleh korban persembahan Kristus, kuasa iman untuk menerapkan berkat-berkat ini pada diri kita (Rm. 3:24-25). Begitu pintu terbuka untuk membiarkan jiwa masuk ke dalam kebenaran ini, maka rusak sudah dagangan Iblis.

15 FEBRUARI

MENGHADAPI MASA SUSAH

Allah menghajar setiap anak yang dikasihi-Nya. Di balik setiap penderitaan yang terasa seperti sakit bersalin, ada berkat yang menunggu untuk dilahirkan.

Iblis akan berusaha menarikmu dari jalan yang lurus menuju surga ke suatu jalan lain – melalui hadirnya keadaan-keadaan yang tidak kamu pahami. Dalam keadaan-keadaan itu, Iblis berkata-kata menentang kasih Allah, dan berbela rasa dengan jiwamu. Pertama (atas izin Allah), ia merampas harta duniawi Ayub, dan kemudian mulai bekerja menyerang harta rohaninya. Iblis memanfaatkan setiap keadaan dan setiap orang yang ada dalam kuasanya. Ia berhasil membuat istri Ayub menyalahkan Allah. Ia berhasil membuat teman-teman Ayub mengutuk Ayub sendiri. Iblis meyakinkan mereka semua – kecuali Ayub – bahwa keadaan menderita dan anugerah ilahi tidak bisa tinggal bersama di dalam rumah yang sama.

Inilah peringatan yang diberikan tepat pada waktunya ketika kamu mendapati jiwamu mengambang dalam kabut tebal penderitaan. Jangan menuduh Allah dengan bodoh atas kejahatan musuhmu, atau menuduh dirimu sendiri berpihak pada musuh. Allah dapat menunjukkan jalan yang lurus di tengah badai terdahsyat sekalipun. Ia tetap adil sekalipun Ia menggunakan alat-alat yang jahat, dan tetap penuh rahmat walaupun Ia membiarkan kita mengalami kesusahan di dalam pemeliharaan-Nya. Jangan menanggapi secara berlebihan perubahan-perubahan dalam harta duniawimu. Kristus memberi tahu kita untuk bersiap-siap menghadapi pelayaran yang bergelora sebelum tiba di pelabuhan surga.

Sudut pandangmu haruslah sangat berbeda dari sudut pandang orang yang tidak diperbaharui. Seperti anak-anak yang polos, mereka menyangka bahwa setiap orang yang memberi mereka kue pasti menyukai mereka. Mereka tidak sadar bahwa kemakmuran bisa menjadi kutuk yang membelenggu dan membuat mereka terlena dalam rasa aman palsu. Ingat bagaimana Yael memperlakukan Sisera (Hak. 5:25-26). Yael memberikan susu walaupun Sisera meminta air, supaya Yael dapat lebih yakin untuk memaku Sisera ke tanah, karena dikatakan bahwa susu mengandung zat yang membuat orang mengantuk. Tetapi orang Kristen yang sedang menderita mempunyai kunci untuk mengartikan pemeliharaan Allah. Roh Kudus, melalui Firman, mengajarmu untuk membaca sandi-sandi penyelenggaraan ilahi-Nya. Allah menghajar setiap anak yang dikasihi-Nya. Di balik setiap penderitaan yang terasa seperti sakit bersalin, ada berkat yang menunggu untuk dilahirkan.

16 FEBRUARI

JAGALAH JAMINAN KESELAMATANMU

Perbaharuilah pertobatanmu, seolah-olah kamu tidak pernah bertobat. Lakukan tindakan-tindakan iman yang baru, seolah-olah kamu tidak pernah percaya, maka kamu akan mengalahkan Iblis dalam permainannya sendiri.

Cara lain lagi untuk membentengi dirimu dari Iblis adalah dengan menjaga harapan akan keselamatanmu, yang dijanjikan melalui korban penebusan Kristus. Catatlah kunjungan-kunjungan Allah yang istimewa kepadamu dalam buku ingatan hatimu. Tempelkan sebagai tanda mata saat-saat ketika Ia menyatakan hari perayaan dan datang kepadamu dalam jubah rahmat yang megah, dengan mengulurkan tongkat anugerah-Nya secara lebih akrab daripada biasanya. Simpanlah kuitansi-kuitansi lama yang ditulis oleh tangan-Nya sendiri untuk pengampunan dosa-dosamu.

"Akan tetapi," jiwa yang ragu mungkin bertanya, "bagaimana kalau aku tidak bisa menggenggam erat jaminan ini, atau menjamin bukti-bukti yang dulu kuanggap benar?" Maka cobalah resep berikut ini sebagai obat untuk imanmu yang sakit.

Pertama-tama, perbaharuilah pertobatanmu, seolah-olah kamu tidak pernah bertobat. Lakukan tindakan-tindakan iman yang baru, seolah-olah kamu tidak pernah percaya, maka kamu akan mengalahkan Iblis dalam permainannya sendiri. Biarlah ia berkata kepadamu bahwa perbuatan-perbuatanmu yang dulu penuh dengan kemunafikan, atau bahwa perbuatan-perbuatan itu sudah usang dan tidak bernilai. Apa yang dapat ia katakan melawan keadaanmu sekarang yang penuh iman? Dengan cara ini, tuduhan-tuduhan yang dipakainya untuk menjauhkanmu dari Allah, justru mendorongmu untuk lebih dekat kepada-Nya.

Jika Iblis masih menghantuimu dengan segala ketakutan akan keadaan rohanimu, maka datanglah ke hadapan takhta anugerah dan mintalah salinan baru dari bukti lama, yang telah kamu taruh di tempat yang salah. Yang aslinya ada di tempat pengampunan di surga, yang dikepalai oleh Kristus. Dan jika kamu orang kudus, namamu tercatat di istana itu. Datanglah kepada Allah, dan dengarlah berita dari surga, daripada mendengarkan dongeng-dongeng yang dibawa musuhmu dari neraka. Jika kamu tidak mau banyak berbantah dengan Iblis dan lebih banyak berdoa kepada Allah tentang ketakutan-ketakutanmu, maka ketakutan-ketakutan itu akan segera hilang. Dapatkah kamu mengharapkan kebenaran dari seorang pendusta, atau penghiburan dari seorang musuh? Berpalinglah dari Iblis dan pergilah kepada Allah. Cobalah untuk tidak khawatir. Cepat atau lambat kamu akan menerima sertifikat jaminanmu.

17 FEBRUARI

PENGHIBURAN DALAM PERSEKUTUAN DENGAN ORANG LAIN

Berbagi dengan teman yang saleh dan dapat dipercaya tentang pergumulan-pergumulanmu, sering mendatangkan rasa lega. Iblis tahu betul akan hal ini. Jadi, untuk merampas damai dan penghiburan dari jiwa dengan lebih leluasa, ia menakut-nakuti jiwa itu untuk diam.

Jika Iblis terus menghantuimu, mintalah pertolongan dan jangan dengarkan bisikan Iblis yang mencegahmu untuk melakukannya. Kekuatan dari beberapa godaan justru terletak pada tindakan kita yang mencoba membuat godaan-godaan itu tetap tersembunyi. Berbagi dengan temanmu yang saleh dan dapat dipercaya tentang pergumulan-pergumulanmu, sering mendatangkan rasa lega. Iblis tahu betul akan hal ini. Jadi, untuk merampas damai dan penghiburan dari jiwa dengan lebih leluasa, ia menakut-nakuti jiwa itu untuk diam. “Aduh,” kata Iblis, “jika teman-temanmu tahu hal itu tentangmu, mereka akan mencampakkanmu. Berharaplah saja supaya mereka tidak pernah tahu!” Iblis telah membuat banyak jiwa yang malang tetap sengsara dengan membuatnya bersumpah untuk menjaga rahasia. Kamu kehilangan dua berkat dengan menyimpan rahasia Iblis – nasihat saudara-saudara seiman, dan doa-doa mereka. Dan betapa berbahaya kehilangan ini!

Kamu memiliki jaminan kemenangan jika kamu bersenjata. Kita sudah melihat kesusahan-kesusahan yang membahayakan pada jiwa yang tidak bersenjata. Arahkan pikiranmu sekarang kepada harapan-harapan mulia yang akan dialami jiwa yang bersenjata lengkap. Siapa yang akan menolak kehormatan untuk mengabdi dalam pasukan Raja segala raja – terutama apabila kemenangan sudah dinyatakan! Inilah jaminan yang diberikan Paulus kepada setiap orang kudus yang mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah: “Supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis” (Ef. 6:11). Dengan pernyataan ini Paulus menempatkan kemungkinan kekuatan musuh dalam sudut pandang yang benar. Paulus tidak pernah berniat untuk menakut-nakuti orang kudus supaya melarikan diri seperti pengecut, atau putus asa dalam mengharapkan kemenangan, ketika ia mengakui kekuatan musuh. Sebaliknya, ia berharap untuk membangkitkan semangat orang-orang kudus untuk melawan secara gigih, dengan menjanjikan mereka kekuatan untuk berdiri teguh di medan pertempuran, dan kemenangan yang pasti sesudahnya. Kedua gagasan ini tersirat dalam ungkapan “bertahan melawan tipu muslihat Iblis.” Kadang-kadang *bertahan* atau *berdiri* menyiratkan sikap tubuh ketika berperang (Ef. 6:14), atau sikap tubuh ketika menaklukkan – “Aku tahu: Penebusku hidup, dan Ia akan *berdiri* pada akhir zaman di atas bumi (Ayb. 19:25, terjemahan KJV – pen.). Bumi yang sekarang menjadi medan untuk semua pertempuran berdarah antara orang-orang kudus dan Iblis, suatu hari nanti akan menjadi tumpuan kaki Kristus, ketika tak seorang musuh pun berani mengangkat kepalanya.

18 FEBRUARI

IBLIS BERADA DI BAWAH KUTUK

Kamu tidak akan menemukan seorang hamba yang setia, yang telah diayak dan ditampi oleh musuh ini, tidak keluar dengan memegang piala kemenangan yang penuh kehormatan.

Iblis, dengan segala tipu dayanya, tidak akan pernah mengalahkan jiwa yang dipersenjatai dengan anugerah sejati, tidak pula pertempuran itu akan berakhir buntu. Lihatlah dalam Firman Allah. Kamu tidak akan menemukan seorang hamba yang setia, yang telah diayak dan ditampi oleh musuh ini, dan tidak keluar dengan piala kemenangan yang penuh kehormatan. Lihatlah Daud, Ayub, Petrus, dan Paulus, yang dimasukkan ke dalam pertempuran paling berat dibanding siapa saja yang tercatat dalam Firman. Dan supaya jangan ada orang yang menganggap bahwa kemenangan mereka diperoleh karena kekuatan mereka sendiri, kemuliaan dari kemenangan-kemenangan itu ditujukan hanya bagi Allah semata-mata, yang di dalam Dia orang lemah menjadi kuat seperti orang terkuat. Ada dua alasan mengapa orang Kristen tampak sebagai tandingan yang begitu tidak sepadan, namun begitu tak terkalahkan (2Kor. 12:9; Yak. 5:11).

Kutuk yang menimpa Iblis adalah kutuk Allah. Kutuk Allah menyambar tempat mana saja yang dihampirinya. Orang Kanaan, beserta bangsa-bangsa sekitar mereka, menjadi mangsa yang empuk bagi Israel, meskipun mereka terkenal suka berperang. Mengapa? Karena mereka adalah bangsa-bangsa terkutuk. Orang Mesir adalah bangsa yang cerdik. “Marilah kita bertindak dengan bijaksana” (Kel. 1:10), kata mereka. Namun, kutuk Allah menancap seperti duri di dalam hati orang Mesir, dan pada akhirnya membawa kehancuran bagi Mesir. Pada kenyataannya, ketika orang Israel, yang dengan sendirinya adalah anak-anak perjanjian, berdosa dan menjadi sasaran kutuk Allah, mereka pun diinjak-injak seperti debu di bawah kaki orang Asyur.

Kutuk yang tidak dapat dicabut melekat pada Iblis menurut Kejadian 3:14-15: “Lalu berfirmanlah TUHAN Allah kepada ular itu: Karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau…” Dan sama seperti kutuk itu bekerja secara kekal melawan Iblis, demikian pula kutuk itu bekerja secara kekal bagi kebaikan orang-orang kudus.

Sebab, kutuk itu membuat Iblis meniarap di bawah kaki mereka: “Dengan perutmulah engkau akan menjalar” (ay. 14). Keadaan Iblis yang meniarap ini meyakinkan orang-orang percaya bahwa Iblis tidak akan pernah dapat mengangkat kepalanya – yaitu rancangannya yang penuh tipu muslihat – lebih tinggi daripada tumit orang-orang kudus. Ia bisa saja membuatmu pincang, tetapi ia tidak bisa mencabut nyawamu. Dan luka yang ditimbulkannya kepadamu akan diganjar dengan kepalanya sendiri yang diremukkan – kehancuran dirinya dan kepentingannya sampai sehabis-habisnya.

19 FEBRUARI

BATASAN-BATASAN YANG DITEMPATKAN ALLAH ATAS IBLIS

Ketika Iblis menggoda orang kudus, ia hanya berlaku sebagai utusan Allah. Paulus menyebut duri di dalam dagingnya sebagai "utusan Iblis" (2Kor. 12:7).

Iblis tidak dapat menggoda siapa saja kecuali Allah mengizinkannya. Ketika Kristus pergi ke padang gurun, Ia tidak dibawa oleh roh jahat, melainkan oleh Roh Kudus (Mat. 4:1). Semua yang terjadi atas seizin Allah. Dan Roh Kudus yang sama yang membawa Kristus ke medan pertempuran, mengeluarkan-Nya dari sana dengan kemenangan. Segera setelah Ia memukul mundur Iblis, kita melihat-Nya berjalan maju ke Galilea dalam kuasa Roh Kudus (Luk. 4:14).

Ketika Iblis menggoda orang kudus, ia hanya berlaku sebagai utusan Allah. Paulus menyebut duri di dalam dagingnya sebagai "utusan Iblis" (2Kor. 12:7). Dalam terjemahan lain dikatakan, "Iblis, sang utusan," yang menyiratkan bahwa utusan itu dikirim oleh Allah kepada Paulus. Memang, tugas yang diemban Iblis itu terlalu baik untuk menjadi tugas Iblis sendiri, sebab Paulus sendiri berkata bahwa itu untuk membuatnya tetap rendah hati. Si penggoda yang mendorong manusia untuk berdosa ini tidak pernah bermaksud melakukan pelayanan seperti itu kepada Paulus, tetapi Allah membiarkannya pergi kepada Paulus untuk memenuhi kehendak ilahi-Nya sendiri. Iblis dan antek-anteknya adalah alat-alat Allah. Bijaklah kita jika kita membiarkan Allah sendiri memanfaatkan yang satu dan menangani yang lain.

Biar saja Lusifer memilih caranya, Allah akan menjadi lawan baginya untuk setiap senjata. Jika ia menyerang orang kudus dengan penganiayaan, Allah akan menentangnya. Jika ia bekerja dengan cara licik, Allah juga siap meladeninya. Iblis dan antek-anteknya hanyalah seperti orang-orang bodoh bagi Allah. Semakin banyak akal bulus digunakan dalam dosa, semakin buruklah dosa itu, karena dilakukan melawan Allah yang maha bijak, yang tidak bisa diakali. Dalam kata-kata Paulus, "Yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya dari pada manusia" (1Kor. 1:25). Allah lebih bijak dalam khotbah-khotbah makhluk-Nya yang lemah daripada Iblis dalam rancangan-rancangannya yang rumit. Allah lebih bijak dalam anak-anak-Nya yang tidak berpengetahuan daripada Iblis dalam diri Ahitofel dan Sanbalat. "[Allah] menggagalkan rancangan orang cerdik" (Ayb. 5:12). Dengan memperlihatkan hikmat-Nya dalam mengejar para musuh orang-orang kudus, Allah mempermanis pembebasan mereka pada akhirnya. Setelah memburu Firaun untuk keluar dari sarang dan lubangnya, Ia menghancurkan rancangan-rancangan yang dibuat oleh otak penguasa yang jahat itu dan memanfaatkannya bagi kebaikan umat-Nya.

20 FEBRUARI

ALLAH MEMANFAATKAN GODAAN

Allah yang maha kuasa duduk di atas persekongkolan Iblis, dan berkuasa atas segala tindakan yang diambil di sana bagi keuntungan orang kudus.

Iblis merancang setiap godaan untuk mendatangkan kesusahan sebesar mungkin bagi orang kudus, dengan berharap untuk merampas damai sejahtera darinya dan menciptakan keraguan dalam hatinya tentang ketulusannya.

Tetapi Allah tidak tinggal diam. Kita memiliki janji yang pasti bahwa “Mata TUHAN tertuju kepada orang-orang benar” (Mzm. 34:16). Pertama-tama, Ia menggunakan godaan-godaan Iblis pada satu dosa untuk mencegah dosa lain. Allah yang maha kuasa duduk di atas persekongkolan Iblis, dan berkuasa atas segala tindakan yang diambil di sana bagi keuntungan orang kudus. Ia mengizinkan Iblis untuk mengganggu orang Kristen dengan godaan-godaan tertentu yang menyusahkan, yang diketahui-Nya akan mendorong jiwa untuk berjaga-jaga. Demikianlah duri di dalam daging Paulus mencegah kesombongannya. Allah mengirim Iblis untuk menyerang Paulus pada sisi kuatnya, sehingga Ia sementara itu dapat membentengi sang rasul di titik lemahnya.

Kedua, Allah memanfaatkan godaan untuk berdosa sebagai pembersih terhadap dosa di masa depan. Petrus tidak pernah merasa begitu yakin, begitu teguh imannya, seperti setelah ia menyangkal Kristus di halaman pengadilan imam besar. Orang ini, yang menyangkal ketika ditanya oleh seorang hamba perempuan, kemudian menjadi seorang yang berani mengakui Kristus di hadapan mahkamah agama dan para penguasa. Kalau kamu tersandung oleh suatu godaan dan jatuh terjerembab ke dalam dosa, berbuatlah seperti Petrus. Gunakan pengalaman itu untuk menyingkapkan kelemahanmu yang masih menguasaimu dan ambillah langkah-langkah untuk mengatasinya.

Ketiga, Allah menggunakan godaan untuk memajukan seluruh karya anugerah di dalam hati. Seorang suami yang baik, ketika melihat atap bocor di satu sudut, akan menyuruh tukang untuk mengecek seluruh rumah. Dan seorang istri yang baik, ketika menemukan noda di baju suaminya, akan mencuci seluruh pakaian itu. Kepedulian semacam ini terhadap keadaan rohani seseorang membedakan hati yang tulus dan orang munafik, yang pertobatannya hanya setengah-setengah. Yudas mengakui pengkhianatannya, tetapi tiada sepatah kata pun terucap tentang pencurian dan kemunafikannya. Andaikata ia benar-benar bertobat, dukacitanya untuk satu dosa pasti akan membuat hatinya hancur untuk dosa-dosa lain juga. Daud, ketika dirundung duka karena satu dosa, memperbaharui pertobatannya atas semua dosa (Mzm. 51).

21 FEBRUARI

NIAT IBLIS UNTUK MENCEMARKAN ORANG-ORANG KUDUS

Jika kamu jatuh ke dalam godaan dan berada di bawah kuasa Iblis untuk sementara waktu, kamu akan tahu betapa ia majikan yang jahat.

Iblis menanamkan godaan dalam diri satu orang kudus, dengan berharap godaan itu akan berbuah dosa dan benih-benihnya akan dibawa ke hati orang-orang lain melalui angin kekecewaan atau kecenderungan untuk meniru perilaku buruk. Dengan demikian, mereka akan terdorong untuk berbuat dosa oleh contoh buruk orang kudus itu, atau berkecil hati dalam hidup rohani mereka karena tindakan memalukan orang kudus itu.

Allah sekali lagi membodohi Iblis, dengan membuat dosa-dosa seperti itu sebagai peringatan dini bagi orang lain untuk berjaga-jaga. Ketika kamu melihat Musa yang lemah lembut terpancing amarah, maka kamu harus lebih berjaga-jaga terhadap semak belukar di dalam hatimu sendiri yang liar!

Allah juga menghibur orang-orang kudus-Nya yang menderita dengan menunjukkan kepada mereka betapa anak-anak-Nya yang paling terkasih telah menempuh jalanan berbatu di jalan menuju surga. Apakah hati nuranimu resah karena dosamu? Apakah jiwamu berduka karena Iblis telah meyakinkanmu bahwa tidak ada harapan pengampunan? Kisah hidup beberapa orang kudus terbesar adalah sanggahan yang tidak dapat dibantah terhadap tuduhan-tuduhan Iblis melawanmu. Dosa-dosa Daud besar, namun ia mendapat belas kasihan. Petrus menyangkal imannya, namun sekarang ia ada di surga. Apakah Allah kurang mengasihimu dibanding mereka? Bukankah Ia telah berjanji untuk mengampuni semua orang yang remuk hati? (Mzm. 34:19).

Cara lain yang dipakai Allah untuk memanfaatkan serangan-serangan Iblis adalah dengan menjadikannya sebagai tempat latihan bagi orang-orang kudus-Nya. Orang kudus yang telah melewati ujian berat adalah orang yang paling sesuai untuk menolong orang-orang kudus lain yang sedang menderita. Sersan yang paling terlatih bukanlah jenderal yang duduk di belakang meja, melainkan prajurit yang sudah bertempur di garis depan. Demikian pula di sini kamu membuat imanmu bekerja dengan sungguh-sungguh. Semua anugerah yang kamu miliki dipanggil untuk bertindak. Jika kamu jatuh ke dalam godaan dan berada di bawah kuasa Iblis untuk sementara waktu, kamu akan tahu betapa ia majikan yang jahat. Ia menggenggam tongkat besi di satu tangan, dan cambuk keras di tangan lain, yang dengannya ia berniat untuk menggiring semua bawahannya ke neraka. Tetapi anak Allah yang tulus, ketika ia berdosa dan merasakan sengat cambuk Iblis, tahu bagaimana meloloskan diri. Ia berpaling kepada Firman dan kepada Allah sendiri. Dan ia berserah pada pelayanan Roh yang baik.

22 FEBRUARI

MEMANFAATKAN GODAAN-GODAAN IBLIS

Apa yang didapatkan Iblis atas semua tenaga yang dikerahkannya untuk mencobai Ayub, selain membuat orang kudus itu tahu pada akhirnya betapa Allah sangat mengasihinya?

Allah menjadikan godaan-godaan Iblis sebagai pembawa pesan kasih-Nya kepada orang-orang kudus. Iblis menyangka bahwa ia telah menguasai permainan ketika berhasil membuat Adam makan buah terlarang. Ia menganggap bahwa sekarang ia telah menjerat manusia dalam masalah yang sama seperti dirinya sendiri. Tetapi apakah ia membuat Allah terkejut dengan semuanya itu? Tentu saja tidak! Allah tahu hasilnya sebelum pertandingan itu dimulai, dan memanfaatkan godaan Iblis untuk menghantarkan rancangan Injil yang agung itu, yaitu menyelamatkan manusia oleh Kristus. Atas perintah Allah, Kristus menjalankan tugas untuk merenggut makhluk-makhluk-Nya yang jatuh dalam dosa dari cengkeraman Iblis dan mengembalikan mereka pada kemuliaan mereka yang semula. Sekarang mereka bahkan bisa memperoleh apa yang lebih besar daripada yang mereka miliki pada awalnya.

Dan apa yang didapatkan Iblis atas semua tenaga yang dikerahkannya untuk mencobai Ayub, selain membuat orang kudus itu tahu pada akhirnya betapa Allah sangat mengasihinya? Ketika ia membuat Petrus gagal dengan begitu memalukan, bukankah kita mendapati Kristus mengakui Petrus dengan kasih yang sama besarnya seperti sebelumnya? Petrus adalah satu-satunya murid yang kepadanya Kristus, dengan menyebut nama, mengirimkan kabar sukacita tentang kebangkitan-Nya – seolah-olah Ia berkata, “Pastikan untuk menghibur Petrus dengan kabar ini. Aku ingin dia tahu bahwa Aku masih temannya, kendati dengan kelakuannya yang pengecut.” Allah tidak pernah membiarkan kejahatan dalam diri orang-orang kudus-Nya, tetapi Ia memang mengasihani kelemahan mereka. Ia tidak pernah melihat seorang kudus yang berduka tanpa berencana untuk memakaikan kepadanya sinar matahari kasih dan rahmat-Nya.

Allah, pada kenyataannya, dapat memanfaatkan kegagalan orang-orang kudus-Nya untuk menguatkan iman mereka, yang seperti pohon, berdiri semakin kuat karena digoncangkan. Masa pencobaan memperlihatkan kondisi hati yang sesungguhnya. Iman yang palsu, sekali gagal, jarang bisa hidup lagi. Tetapi iman yang benar, bangkit dan bertempur dengan lebih gagah berani, seperti kita lihat dalam diri Petrus. Godaan bagi iman adalah seperti api bagi emas (1Ptr. 1:7). Api tidak hanya menyingkapkan mana yang merupakan emas asli, tetapi juga membuat emas asli menjadi lebih murni. Emas itu tidak keluar dalam bentuk yang tebal-tebal, karena sudah dipisahkan dari sanga atau kotoran logam yang bercampur dengannya, tetapi lebih tinggi dalam mutu dan nilainya.

23 FEBRUARI

PERTOLONGAN ALLAH DALAM PENCOBAAN

Lihatkah kamu sekarang mengapa Allah mengizinkan anak-anak-Nya mengalami pencobaan? Ia memegang kendali atas segalanya! Ia memegang kekang Iblis dan tidak akan membiarkannya menginjak-injak dirimu.

Sebelum datang cobaan, ada banyak hal tambahan yang melekat pada iman, dan dianggap sebagai bagian dari iman. Tetapi ketika cobaan datang, sanga atau sisa kotoran pun ditemukan dan dilalap habis oleh api pencobaan. Kualitas iman yang muncul adalah seperti segelintir orang Gideon – lebih kuat ketika semua tambahan yang tidak berguna bagi iman ini dihilangkan daripada ketika semuanya itu ada. Dan ini sajalah yang didapatkan Iblis: Bukannya menghancurkan iman orang kudus, ia malah menjadi sarana untuk memurnikan iman itu, dan dengan demikian membuatnya lebih kuat dan lebih berharga.

Kasih orang-orang kudus yang mendapat cobaan, dinyalakan bagi Kristus oleh api pencobaan. Adakah kamu beringsut-ingsut maju terlalu dekat dengan api hingga membuat jiwamu gosong? Ke mana kamu akan pergi untuk membersihkan kalau bukan kepada Kristus? Dan bukankah pertolongan-Nya yang baik akan menyalakan kembali kasihmu terhadap-Nya di atas semua hal lain? Kasih Kristus adalah bahan bakar bagi kasih kita. Semakin Ia mengulurkan kasih-Nya, semakin kasih kita memanas. Dan selain kasih Kristus yang rela mati, tidak ada yang lebih besar daripada kasih-Nya yang menyelamatkan pada saat pencobaan. Kesempatan terbesar bagi seorang ibu untuk menunjukkan kepada anaknya betapa besar ia mengasihi anaknya adalah ketika anaknya sedang kesusahan – sakit, miskin, atau terkurung di dalam penjara. Kristus adalah ibu sekaligus perawat bagi kasih kita. Ketika anak-anak-Nya terbaring di dalam penjara Iblis, berdarah karena luka-luka hati nurani mereka, Ia bergegas menyingkapkan hati-Nya yang lembut dengan mengasihani, menyingkapkan kesetiaan-Nya dengan berdoa, perhatian-Nya dengan mengirimkan pertolongan kepada mereka, dan kasih-Nya yang besar dengan mengunjungi mereka melalui Roh-Nya yang menghibur. Tidak ada anak yang lebih berbakti dalam seluruh keluarga selain anak yang telah bertobat dari pemberontakannya. Yesus Kristus, yang disangka Iblis dapat dijauhkannya dari jiwa orang percaya, pada akhirnya datang untuk bertakhta lebih tinggi dan lebih teguh daripada sebelumnya dalam hati dan perasaan orang kudus.

Lihatkah kamu sekarang mengapa Allah mengizinkan anak-anak-Nya mengalami pencobaan? Ia memegang kendali atas segalanya! Ia memegang kekang Iblis dan tidak akan membiarkannya menginjak-injak dirimu. Jika kamu tidak pernah mengalami serangan kekuatan Iblis yang perkasa, kamu tidak bisa tahu kemahakuasaan Allah tampil dalam membelamu.

24 FEBRUARI

ALLAH MENGAKALI LAWAN-NYA

Semua persekongkolan di neraka dan gejolak yang terjadi di bumi tidak akan menggoncangkan tangan Allah sedikit pun hingga merusak satu huruf atau satu garis yang sedang ditulis-Nya.

Tenanglah, wahai orang Kristen yang sedang cemas. Duel atau pertandingan satu lawan satu ini bukan antara jemaat dan Iblis, melainkan antara Kristus dan Iblis. Merekalah jagoan dari kedua belah pihak. Berkumpullah dan saksikan Allah yang maha bijak bertarung dengan lawan-Nya yang licik. Kamu akan melihat Yang Mahakuasa memenggal kepala Goliat dengan pedang-Nya sendiri, dan menjerat ksatria yang jahat ini dalam rancangannya sendiri. Iman yang menyatakan bahwa kebesaran dan hikmat hanyalah milik Allah akan menciutkan tantangan Iblis dan menjadikannya bukan apa-apa. Ketidakpercayaan hanyalah menimbulkan rasa takut kepada Iblis seperti rasa takut kepada singa, tetapi iman menginjak-injak Iblis seperti cacing.

Cermatilah Allah yang sedang bekerja, dan yakinlah bahwa yang sedang dikerjakan-Nya pasti akan menghasilkan karya yang bagus. Hikmat manusia bisa saja disamakan dengan kebodohan, tetapi rancangan Allah tidak pernah terganggu. Tidak ada yang bisa mengalihkan-Nya dari pekerjaan-Nya. Seorang tukang bangunan tidak bisa bekerja ketika malam tiba, dan ia turun dari tangga-tangganya ketika datang hujan badai. Tetapi semua persekongkolan di neraka dan gejolak yang terjadi di bumi tidak akan menggoncangkan tangan Allah sedikit pun hingga merusak satu huruf atau satu garis yang sedang ditulis-Nya. Misteri pemeliharaan-Nya bisa jadi bagaikan tirai yang menutupi pekerjaan-Nya, sehingga kita tidak bisa melihat apa yang sedang Ia lakukan, tetapi bahkan ketika kegelapan mengelilingi-Nya, kebajikan adalah kursi takhta-Nya untuk selamanya. Di manakah iman kita, wahai orang-orang kudus? Maha bijaklah Allah, sementara semua manusia dan setan terbukti bodoh. Bahkan sekalipun menara Babel tampak lebih menjulang tinggi daripada kerajaan Babel yang sudah diruntuhkan itu, namun percayalah bahwa Allah sedang mendekat secara diam-diam dan akan mengepung benteng Iblis.

Walaupun jemaat menjadi seperti Yunus di dalam perut ikan paus, ditelan dan hilang dari pandangan karena amarah manusia, itu tidak masalah. Tidakkah kamu ingat bahwa ikan paus tidak mempunyai kekuatan untuk mencerna sang nabi? Jangan terlalu cepat menguburkan jemaat sebelum ia mati. Bersabarlah selagi Kristus menggunakan keahlian-Nya, sebelum kamu menyerah begitu saja. Dengan doa-doamu, bawalah Kristus ke kuburan jemaat untuk mengucapkan kata-kata kebangkitan. Orang-orang kudus pada zaman dulu menunjukkan iman yang mengagumkan dalam keadaan-keadaan yang sama mengerikannya.

25 FEBRUARI

SETIAP ORANG HARUS BERPERANG MELAWAN IBLIS

"Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara" (Ef. 6:12).

Entah kamu suka atau tidak, kamu harus masuk ke dalam ring dan bertarung dengan Iblis. Iblis bukan hanya merupakan kebencian yang melawan seluruh pasukan orang kudus, melainkan juga kedengkian yang secara khusus melawan setiap anak Allah. Sama seperti Tuhan kita bersuka untuk bersekutu secara pribadi dengan orang kudus-Nya, demikian pula Iblis bersuka untuk menantang orang Kristen ketika ia mendapati setiap orang sendirian. Seluruh perkara mengenai tempat tujuan terakhir rohanimu bersifat pribadi dan khusus. Kamu memberi Iblis keuntungan yang membahayakan jika kamu melihat murka dan kegeramannya terarah kepada orang-orang kudus siapa saja, dan bukan kepadamu secara khusus: Iblis membenci*ku*, Iblis menuduh*ku*, Iblis menggoda*ku*. Sebaliknya, kamu kehilangan banyak penghiburan ketika kamu gagal melihat janji-janji dan pemeliharaan-pemeliharaan Allah yang tersedia untuk kebutuhan-kebutuhanmu secara khusus: Allah mengasihi*ku*, Allah memperhatikan*ku*. Persediaan air untuk seluruh kota tidak akan berguna bagimu secara pribadi kecuali kamu memiliki pipa yang bisa menyalurkan air itu ke rumahmu sendiri. Hendaklah menjadi peringatan sekaligus penghiburan bagimu untuk mengetahui bahwa peperangan rohanimu bersifat pribadi.

Kedua, bertarung adalah pertempuran jarak dekat. Pasukan-pasukan tentara bertempur dari jarak jauh, tetapi para petarung bergulat tangan dengan tangan. Kamu bisa saja mengelakkan tembakan panah dari jauh, tetapi apabila musuh benar-benar mencengkerammu, kamu harus melawan dengan jantan atau jatuh secara memalukan di bawah kakinya. Ketika Iblis datang mengejarmu, ia bergerak mendekat, mencengkeram dagingmu dan kodratmu yang bobrok, dan dengan begitu ia menggoncangkan kamu.

"Perjuangan kita" berarti mencakup setiap orang. Kamu bisa perhatikan bahwa Rasul Paulus mengubah kata ganti "kamu" dalam ayat sebelumnya, menjadi "kita" dalam ayat ini, supaya dirinya sendiri juga termasuk. Ia ingin kamu tahu bahwa perseteruan Iblis itu adalah dengan setiap orang kudus. Iblis tidak takut menyerang hamba Tuhan dan juga tidak enggan bertempur melawan orang terendah di dalam jemaat. Besar atau kecil, pendeta atau jemaat, semuanya harus berjuang – tidak ada pasukan Kristus yang sebagiannya bertempur di medan yang sengit, dan sebagian lagi duduk nyaman di markas.

26 FEBRUARI

LAMANYA PERTEMPURAN

Selama teman Iblis, yaitu kodratmu yang lama, masih hidup dalam dirimu, Iblis akan terus mengetuk pintu di luar.

Lamanya pertempuran manusia dengan Iblis sama dengan lamanya hidup manusia itu sendiri. Manusia, seperti yang dikatakan Yeremia tentang dirinya sendiri, lahir sebagai “seorang yang menjadi buah perbantahan” (Yer. 15:10). Dan begitu ia menjadi orang kudus, pertempuran itu bertambah-tambah. Dari kelahiran rohanimu sampai kematian jasmanimu, dari saat kamu pertama kali mengarahkan wajahmu ke surga, sampai kamu menginjakkan kakimu di pintu gerbang surga, kamu akan berperang dengan Iblis, dosa, dan diri sendiri. Keluarnya Israel dari Mesir, secara kiasan, adalah pernyataan perang kita secara terbuka melawan kuasa-kuasa kegelapan. Dan kapan mereka merasakan damai sejahtera? Tidak sebelum mereka tiba di Kanaan.

Keadaan yang didapati orang Kristen di bumi ini tidak ada yang tenang. Adakah itu kemakmuran, atau kesusahan? Tetap saja ada pekerjaan untuk kedua tangan – untuk menekan kesombongan dan rasa puas diri dalam kemakmuran, dan untuk menambah iman serta kesabaran dalam kesusahan. Orang Kristen tidak memiliki tempat di mana pun yang dapat disebutnya lahan istimewa. Lot bergumul dengan penduduk Sodom yang jahat, sebab jiwanya yang benar merasa geram dengan perilaku kotor mereka. Lalu apa yang terjadi di Zoar? Putri-putrinya sendiri membawa percikan api Sodom ke atas tempat tidurnya, dan ia terbakar hawa nafsu hubungan sedarah! (Kej. 19:30-38).

Sebagian orang berandai-andai bahwa kalau saja mereka berasal dari keluarga yang seperti ini, di bawah pelayanan yang seperti itu, dijauhkan dari godaan tertentu, maka mereka tidak akan menjadi orang-orang Kristen yang demikian lemah. Saya mengakui bahwa perubahan udara sangat menolong bagi seorang penderita cacat, tetapi apakah kamu pikir dengan begitu kamu dapat luput dari kehadiran Iblis? Tidak! Bahkan jika kamu terbang di atas sayap fajar, ia akan mengejarmu. Perubahan lingkungan mungkin membuatnya mengubah caranya menggoda, tetapi tidak ada hal duniawi yang dapat membuatnya mengurungkan rancangan-rancangannya. Selama teman Iblis, yaitu kodratmu yang lama, masih hidup dalam dirimu, Iblis akan terus mengetuk pintu di luar. Lawan dari neraka ini akan menantangmu di setiap kesempatan. Ia senang mengendap-endap dari belakang untuk menyerangmu, sementara kamu sedang berlutut, dengan sekop di tangan, menanam benih bagi kerajaan Allah.

27 FEBRUARI

BERPERANG YANG SALAH

Perselisihan selalu disayangkan – entah dengan tetangga atau teman, istri atau suami – tetapi yang paling buruk adalah dengan Allah.

Jangan berperang dengan Roh Allah. Kejadian 6:3 (terjemahan KJV – pen.) berbicara tentang Roh yang “bergumul dengan manusia. Ini tidak berarti bahwa Allah sedang berusaha mengalahkan atau menghancurkan manusia. Ia bisa melakukannya dengan sepatah kata, tanpa bergerak atau berkelahi sedikit pun. Tidak, pergumulan-Nya adalah pertandingan yang penuh kasih terhadap kita. Karena melihat kita berlari dengan begitu kencang menuju kehancuran kita sendiri, Ia mengutus Roh-Nya untuk menarik kita kembali sebelum kita menghancurkan diri kita sendiri. Ini pergumulan yang sama yang kamu saksikan ketika seseorang berusaha bunuh diri, dan orang lain turun tangan dan berusaha mengambil senjata darinya.

Hawa nafsu manusia adalah alat-alat maut yang berdarah yang dengannya para pendosa mencelakakan diri mereka sendiri. Roh Kudus berusaha melepaskannya dari tangan kita dan menggantinya dengan anugerah Kristus dan hidup kekal. Jika kamu menolak pergumulan yang penuh kasih seperti itu, maka sudah sepantasnya kamu dianggap berperang melawan Dia. “Hai orang-orang yang keras kepala dan yang tidak bersunat hati dan telinga, kamu selalu menentang Roh Kudus,” kata Stefanus (Kis. 7:51). Jangan bergumul atau berusaha keras melawan pemeliharaan Allah.

Mempertanyakan tindakan-tindakan Allah, entah itu belas kasihan atau keadilan, disebut berbantah dan mencela (Ayb. 39:35). Sungguh lancang orang yang berani menyebut dirinya sendiri sebagai penuntut dan Allah sebagai pembela. Tidak! Allah adalah Hakim, dan Ia akan memandang bahwa kamu menghina pengadilan karena membawa tuduhan-tuduhan palsu seperti itu terhadap-Nya. Berbantah dengan Yang Mahakuasa? Mencela Allah? Lebih baik kamu menangis bersama Ayub: “Sesungguhnya, aku ini terlalu hina; jawab apakah yang dapat kuberikan kepada-Mu? Mulutku kututup dengan tangan” (Ayb. 39:37). Dengarlah seruannya: “Ampuni saja apa yang sudah lalu, maka Engkau tidak akan mendengar kata-kata seperti itu lagi!”

Wahai orang-orang Kristen, berjaga-jagalah terhadap pergumulan atau peperangan ini di atas semua hal lain. Perselisihan selalu disayangkan – entah dengan tetangga atau teman, istri atau suami – tetapi yang paling buruk adalah dengan Allah. Jika Allah tidak bisa menyenangkan hatimu sehingga hatimu bangkit melawan Dia, harapan apakah lagi yang tersisa bagimu untuk menyenangkan hati-Nya? Kalau kamu mengasihi Allah, kamu tidak mungkin bisa memikirkan hal-hal yang jahat tentang Allah, dan juga tidak akan tahan mendengar hal-hal yang jahat dikatakan tentang Dia.

28 FEBRUARI

JANGAN BERPERANG BERDASARKAN PERATURAN-PERATURANMU SENDIRI

Sebagian yang lain berperang dengan dosa tetapi tidak membenci dosa. Mereka berperang dengan main-main, bukan dengan sungguh-sungguh. Sebelum cinta akan dosa dipadamkan di dalam hati, apinya tidak akan pernah padam.

Kita berperang melawan Allah ketika kita tidak mengindahkan peraturan-peraturan-Nya dan menggantinya dengan peraturan-peraturan kita sendiri. Mungkin kamu tidak berperang melawan pemeliharaan Allah, tetapi kamu benar-benar berperang melawan dosa. Ini tampak patut dipuji, tetapi Allah menuntut lebih. Kamu harus berperang berdasarkan peraturan-peraturan-Nya, dan hanya peraturan-peraturan-Nya saja. Timotius memberi tahu kita, “Seorang olahragawan hanya dapat memperoleh mahkota sebagai juara, apabila ia bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga” (2Tim. 2:5). Periksalah perilakumu sendiri dibandingkan dengan kesalahan-kesalahan sebagian orang yang telah melakukan pertempuran mereka sendiri, dan bukan pertempuran Kristus.

Sebagian orang, sementara mereka berperang melawan satu dosa, memeluk dosa lain. Hawa nafsu kita beragam dan akan saling bertempur untuk mendapatkan kedudukan. Ketika kebencian menginginkan balas dendam, kelicikan berkata, “Sembunyikan amarahmu – tetapi jangan mengampuni.” Ketika nafsu birahi meminta pelacur-pelacur, kemunafikan membatalkan permintaan itu, tetapi karena takut akan dunia, bukan karena takut akan Allah. Orang yang membiarkan satu dosa memerintah dosa yang lain, dan dengan demikian dosa itu mengatur jiwanya, tidak bisa menjadi pejuang bagi Allah.

Sebagian lagi berperang karena mereka ditekan untuk melayani. Ketakutan-ketakutan mereka yang memperbudak membuat mereka ciut dan menjauhkan mereka dari hawa nafsu untuk sementara waktu. Tetapi pertempuran sebenarnya untuk petarung seperti itu adalah antara hati nurani dan kehendaknya, bukan antara jiwanya dan hawa nafsunya. Dalam kasus seperti itu, kehendak pada akhirnya menang, sebab hawa nafsu yang ditahan namun tidak dibuang akan bertumbuh liar seperti kuda jantan yang terperangkap. Akhirnya hati nurani tidak bisa lagi memegang kendali atau duduk di atas pelana, tetapi jatuh terhempas. Kemudian hawa nafsu berkelana ke tempat-tempat di mana ia bisa makan sekenyang-kenyangnya, dan akan terus makan dengan rakus sampai hati nurani hidup kembali dan berlari kepada Allah meminta pertolongan.

Sebagian yang lain berperang dengan dosa tetapi tidak membenci dosa. Mereka berperang dengan main-main, bukan dengan sungguh-sungguh. Sebelum cinta akan dosa dipadamkan di dalam hati, apinya tidak akan pernah padam. Bagaimana ini bisa tercapai? Hieronimus berkata bahwa satu cinta akan memadamkan cinta lain – yaitu kasih kepada Kristus pasti memadamkan cinta akan dosa. Baru pada saat itulah jiwa akan berketetapan untuk melawan dosa.

1 MARET

BERLATIH DALAM PEPERANGAN

Tujuannya adalah menjatuhkan lawanmu dan menjaganya tetap tertelungkup. Jangan memberi angin pada dosa sehingga ia bisa bernapas atau bangun.

Peperanganmu melawan dosa dan Iblis bukanlah olahraga di akhir pekan. Ini adalah pertempuran terakhir. Jadi, jangan coba-coba mengulurkan tangan kepada musuhmu. Para pegulat berusaha mencengkeram suatu bagian tubuh yang akan membuat mereka bisa membanting lawan dengan lebih mudah. Untuk mencegah hal ini, para pegulat zaman dulu biasa mengolesi tubuh mereka dengan minyak sebelum pertandingan. Kamu juga harus berbuat hal serupa. Berusahalah menanggalkan manusia lama – kebobrokan itu. Daud menyebutnya kesalahannya sendiri (Mzm. 18:24). Cermati baik-baik apa itu dosa, dan matikanlah dosa setiap hari. Itu adalah pegangan tangan kesukaan Iblis. Ia akan mundur dengan malu apabila ia tidak menemukan kesalahan di dalam dirimu yang bisa dipegangnya – dan ia tidak berani menyentuh apa yang kudus di dalam dirimu.

Apakah dagingmu sudah dimatikan? Sekarang minyakilah jiwamu dengan merenungkan kasih Allah secara sering. Itu akan membantumu memandang rendah tawaran dosa, dan seperti minyak, akan membuat rohmu lentur dan kehendakmu lincah untuk menghindari musuh. Iblis tidak akan mendapat sambutan di tempat di mana kasih Kristus berdiam. Kasih akan menyalakan kasih, dan berkobar seperti tembok api untuk menjauhkan Iblis.

Gunakan kelebihanmu dengan bijak. Jika kamu adalah seorang pegulat yang pintar, kamu akan menindih musuhmu ketika kamu sudah berhasil menjatuhkannya. Walaupun dalam kebanyakan olahraga sang wasit akan berteriak “Pelanggaran!” jika kamu memukul lawanmu ketika ia sudah jatuh, namun dalam gulat tidak demikian. Tujuannya adalah menjatuhkan lawanmu dan menjaganya tetap tertelungkup. Jangan memberi angin pada dosa sehingga ia bisa bernapas atau bangun. Jangan ulangi dosa Ahab dan membiarkan musuh lepas padahal Allah telah menetapkan kehancurannya.

Belajarlah sedikit hikmat dari keturunan Iblis. Meskipun mereka sudah menjatuhkan Kristus, mereka masih berhati-hati. Mereka tidak pernah berpikir bahwa mereka sudah benar-benar menaklukkan-Nya – bahkan ketika Ia sudah mati. Jadi mereka menyegel dan mengawasi kubur-Nya. Kamu harus berbuat serupa untuk mencegah kebangkitan dosamu. Segellah dosa dengan tujuan-tujuan yang lebih kuat dan perjanjian-perjanjian khidmat, dan awasilah dosa dengan hidup yang waspada dan hati-hati.

2 MARET

BERTEMPURLAH DENGAN SEGENAP HATIMU

Bungkuslah jiwamu yang lelah dalam janji ini: Ada tempat peristirahatan yang disediakan bagi umat Allah. Kamu bukan melawan angin, tetapi bertempur untuk memenangkan surga dan mahkota abadi.

Mungkin kamu berkecil hati, bukan hanya karena kekuatan musuh, melainkan juga karena keadaanmu sendiri yang tampak lemah dan perseteruan terus-menerus dengan dosa dan diri sendiri. Berbesar hatilah! Ada penghiburan kuat bagi orang Kristen yang bergumul dengan kebenaran anugerah Allah dan perseteruan-perseteruannya sendiri di dalam batin melawan dosa. Gideon berseru dengan putus asa, “Jika TUHAN menyertai kami, mengapa semuanya ini menimpa kami?” (Hak. 6:13). Kita memahami kebingungannya karena kita turut berbela rasa dengan penderitaan-penderitaannya. Hati kita juga berseru, “Mengapa aku mendapati pergumulan seperti ini dalam diriku, yang mendorongku untuk berdosa, dan menarikku kembali dari apa yang baik?”

Allah sudah mempunyai jawabannya kalau saja kita berhenti merengek untuk waktu yang cukup lama sehingga kita bisa mendengarnya. “Karena,” kata-Nya, “kamu adalah seorang pegulat, bukan penakluk.” Sesederhana itu. Terlalu sering kita keliru memandang keadaan orang Kristen dalam hidup ini. Orang Kristen tidak langsung dipanggil untuk menang atas musuh-musuhnya, tetapi dibawa ke medan pertempuran untuk memerangi mereka. Keadaan penuh anugerah adalah permulaan dari peperanganmu melawan dosa, bukan puncaknya. Allah sendiri akan masuk ke dalam pertempuran dengan menyamar dan terlihat sebagai musuhmu, daripada membiarkanmu tidak ada musuh untuk diperangi. Ketika Yakub sedang sendirian, Allah mengutus seseorang untuk bergulat dengannya sampai fajar menyingsing.

Hiburlah dirimu dalam kenyataan bahwa kamu adalah seorang pegulat. Pergumulan di dalam dirimu ini, jika terjadi atas dasar yang benar dan untuk tujuan yang benar, hanya membuktikan bahwa ada dua bangsa di dalam dirimu, dua kodrat yang bertentangan, yang satu dari bumi dan bersifat duniawi, dan yang lain dari surga dan bersifat surgawi. Dan bagi penghiburanmu lebih jauh, ketahuilah bahwa walaupun kodratmu yang bobrok adalah yang tua, namun ia akan menjadi hamba kepada yang muda (Kej. 25:23).

Bungkuslah jiwamu yang lelah dalam janji ini: Ada tempat peristirahatan yang disediakan bagi umat Allah. Kamu bukan melawan angin, tetapi bertempur untuk memenangkan surga dan mahkota abadi. Di sini di atas bumi ini kita mengalahkan untuk bertempur kembali. Satu godaan bisa saja ditaklukkan, tetapi perang itu tetap berlangsung. Namun, ketika kematian datang, Allah memberikan pukulan terakhir.

3 MARET

KODRAT KEDAGINGAN KITA

Semua keinginan, kesenangan, perhatian, dan ketakutan hati dan pikiran kita terbungkus di dalam dunia sekarang ini.

Hati dan pikiran yang bobrok tidak mampu memahami perkara-perkara tentang Allah. Semua keinginan, kesenangan, perhatian, dan ketakutan hati dan pikiran kita terbungkus di dalam dunia sekarang ini, dan karena itu bersifat kedagingan. Sama seperti matahari menyembunyikan langit di atasnya sementara menyingkapkan benda-benda di bawahnya, demikian pula pikiran yang bersifat kedagingan membiarkan makhluk ciptaan ada dalam kegelapan menyangkut kebenaran-kebenaran rohani, sementara mencerahkan pengetahuan duniawinya dengan amat baik. Setiap makhluk mempunyai makanannya sendiri: singa tidak makan rumput, dan kuda tidak makan daging. Demikian pula halnya, apa yang merupakan makanan bagi hati yang bersifat kedagingan, adalah racun bagi hati yang beroleh anugerah. Dan apa yang nikmat bagi hati yang beroleh anugerah, menjijikkan bagi hati yang bersifat kedagingan.

Nah, menurut tafsiran tentang darah dan daging ini, Rasul Paulus tidak berkata bahwa perang antara kodrat lama dan kodrat barumu sudah usai. Kamu tahu dari pengalaman bahwa bukan seperti itu keadaannya. Roh berjuang melawan daging dan daging melawan Roh di sepanjang perjalanan hidup orang Kristen. Andaikata tidak ada setan-setan, kamu masih akan sibuk melawan kebobrokan hatimu sendiri. Apa yang diinginkan Paulus untuk kamu lihat adalah bahwa kodrat lamamu hanyalah seorang prajurit dalam perang melawan kodrat barumu. Iblis datang ke medan pertempuran sebagai sekutu daging dan melancarkan serangan besar-besaran. Dia adalah jenderal yang mengatur kecenderungan-kecenderungan hatimu yang berdosa, melatihnya tanpa belas kasihan, dan mengirimkannya sebagai pasukan gabungan garis depan melawan kuasa Allah dalam hidupmu. Bandingkan dengan situasi berikut ini. Misalkan ketika seorang raja sedang berjuang untuk menundukkan rakyatnya sendiri yang memberontak, beberapa pasukan asing yang lebih unggul bergabung bersama mereka dan memimpin mereka. Maka sang raja tidak lagi berperang melawan rakyatnya, tetapi terlebih melawan pasukan asing. Kamu lihat persamaan rohaninya: Bahkan ketika orang Kristen sedang berperang melawan kebobrokan-kebobrokannya sendiri di dalam batin, Iblis menggabungkan kekuatannya dengan sisa-sisa kodrat lama dan mengambil kedudukan sebagai pemimpin. Bisa dibilang bahwa dosa kita adalah mesin, dan Iblis ahli mesinnya.

Pengetahuan tentang hal ini haruslah membuat tiap-tiap orang dari kita bertekun untuk membuat hawa nafsu kita tetap tak bersenjata.

4 MARET

KITA ADALAH "DARAH DAN DAGING"

Jiwa, walaupun asal-usulnya bersifat ilahi, begitu menyatu dan larut dalam indra jasmani, hingga tidak ada nama lain yang pantas baginya selain daging.

"Perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging" – artinya, bukan melawan *manusia* lain. "Rabalah Aku dan lihatlah," kata Yesus, "karena hantu tidak ada dagingnya…" (Luk. 24:39). Nah, menurut tafsiran ini, perhatikan pertama-tama bagaimana Roh Kudus berbicara tentang manusia dengan memandang rendah, dan kedua, apa yang Ia tekankan sebagai pertempuran orang kudus: bukan dengan melawan darah dan daging, melainkan dengan memerangi pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di alam roh yang tak terlihat.

Pertama-tama, perhatikan bahwa Roh mengecilkan manusia menjadi darah dan daging. Manusia mempunyai jiwa yang lahir di surga, yang menjadikannya kelurga dekat para malaikat, dan terlebih lagi, keluarga dekat Allah. Tetapi hal ini didiamkan begitu saja, seolah-olah Allah tidak mau mengakui apa yang sudah ternoda oleh dosa dan bukan lagi menjadi makhuk sebagaimana Ia pertama kali menciptakannya. Jiwa, walaupun asal-usulnya bersifat ilahi, begitu menyatu dan larut dalam indra jasmani, hingga tidak ada nama lain yang pantas baginya selain daging untuk mengungkapkan kelemahan dan kerapuhannya. Itu adalah kata yang dipakai Roh Kudus untuk mengungkapkan ketidakberdayaan seorang makhluk. Sebagai contoh, " Mereka adalah manusia, dan kuda-kuda mereka adalah *daging*" yaitu makhluk yang lemah (Yes. 31:3). Sebaliknya, ketika Allah hendak menekankan kuasa dan kekuatan sesuatu, Ia mempertentangkannya dengan daging: "Senjata kami bukanlah senjata duniawi (atau kedagingan – pen.), melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah" (2Kor. 10:4).

Betapa hal ini harus merendahkan hatimu! Daging, yang begitu sering kamu agung-agungkan, hanya tinggal satu langkah saja akan serupa dengan kotoran dan kebobrokan. Jiwa yang ditebus adalah garam yang mengawetkanmu, sebab kalau tidak, kamu akan berbau busuk di atas tanah. Apakah kamu bangga dengan kecantikan dan ketampananmu? Itu kesia-siaan belaka! Betapa cepatnya bajak waktu akan membuat alur-alur di wajahmu, atau penyakit bisa mengubah kulitmu hingga kekasihmu yang dulu memuja-mujamu akan merasa jijik melihatmu!

Adakah itu kekuatan yang kamu megahkan? Sayang seribu sayang, itu adalah tangan daging yang akan lunglai ketika kamu merentangkannya. Tidak lama lagi darahmu, yang sekarang hangat, akan membeku di dalam urat nadimu. Sum-summu akan mengering di dalam tulangmu, urat dagingmu mengendur, dan kakimu membungkuk menahan beratnya tubuhmu yang ringkih.

5 MARET

JANGAN MENARUH PERCAYA PADA DAGING

"Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat, bahwa kita ini debu" (Mzm. 103:14).

Siapa pun kamu, keadaanmu rendah sejak lahir sampai sebelum kamu lahir kembali. Darah yang sama mengalir di dalam nadimu seperti di dalam nadi pengemis di pinggir jalan (Kis. 17:26). Kita masuk dan meninggalkan dunia dengan cara sama. Sama seperti manusia tidak terbuat dari tanah yang lebih mulia, demikian pula ia tidak hancur menjadi debu yang lebih murni.

Jika memang begitu adanya semua daging, mengapa kamu menaruh percaya pada manusia siapa pun? Jangan percaya pada raja-raja. Mereka tidak dapat mempertahankan mahkota di atas kepala mereka, tidak pula mereka bisa mempertahankan kepala mereka di atas bahu mereka sendiri. Jangan percaya juga pada orang-orang bijak, yang rancanganya sering kali berbalik menghantam mereka sendiri. Hikmat duniawi manusia bisa saja meramalkan apa saja yang disukainya, namun Allah memutar roda dan mewujudkan apa yang dirancang-Nya sendiri. Juga jangan terlalu percaya pada para pemimpin rohani. Mereka juga adalah daging, dan penilaian mereka bukannya tidak pernah keliru. Kesalahan orang kudus bisa jadi membuatmu tersesat, dan walaupun ia bertobat, kamu bisa saja terus tersesat dan binasa. Jangan percaya pada manusia siapa pun – bahkan dirimu sendiri. "Siapa percaya kepada hatinya sendiri adalah orang bebal" (Ams. 28:26), demikian kata orang bijak.

Sama seperti kamu tidak boleh percaya pada daging, demikian pula kamu tidak boleh takut pada daging. Kamu sudah melihat betapa daging adalah ember yang pecah, betapa mudah rusak. Daud menetapkan hatinya seperti ini: "Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku" (Mzm. 56:5). Jika kamu orang Kristen, apa yang perlu ditakutkan? Kamu tidak akan kehilangan hidupmu jika kamu sudah menyerahkan dirimu kepada Kristus. Dan walaupun Allah tidak menjanjikan kekebalan dari penderitaan, Ia telah turun tangan untuk menanggung kerugian-kerugianmu dan membayarmu seratus kali lipat, walaupun upahmu mungkin tidak datang sampai di kehidupan yang akan datang.

Satu lagi pemikiran yang menghibur. Bukankah manusia itu hanya daging? Bapa kita di surga mengetahuinya dan memaklumi kelemahan kita: "Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat, bahwa kita ini debu" (Mzm. 103:14). Ketika kamu mulai tak berdaya menanggung beratnya kewajiban atau cobaan, Allah bergegas mendatangimu seperti seorang ibu kepada anaknya yang ketakutan, menghidupkanmu kembali dengan napas-Nya sendiri yang harum, dan tidak akan membiarkan rohmu mati.

6 MARET

PEPERANGAN KITA MELAWAN ORANG FASIK

Ketika dicela dan dianiaya oleh orang fasik, pandanglah ke depan melampaui mereka. Lampiaskan amarahmu kepada Iblis, yang merupakan musuh utamamu. Manusia hanyalah boneka-bonekanya.

Nah, dalam peperangan semua orang kudus melawan orang fasik, Iblis adalah panglima di pihak yang jahat. Pekerjaan panglima merekalah yang dilakukan orang-orang fasik, hawa nafsunyalah yang mereka turuti. Orang-orang Syebalah yang menjarah harta Ayub, tetapi mereka melakukan tugas Iblis. Penganut bidah menyebarkan ajaran sesat dan menyesatkan iman banyak orang, tetapi ia hanyalah pelayan Iblis (2Kor. 11:15), yang memberinya panggilan, tipu muslihat, dan upahnya. Para penganiaya, entah dengan mulut atau tangan mereka, hanyalah alat-alat Iblis (Why. 2:9-10).

Ketika kamu melihat orang-orang berusaha dengan geram melawan kebenaran atau hamba-hamba Kristus, kasihanilah mereka sebagai orang-orang paling sengsara di bumi. Jangan takut terhadap kekuasaan mereka, atau mengagumi bakat-bakat mereka. Mereka adalah utusan-utusan Iblis. Para martir zaman dulu menyebut mereka kacung-kacung dan budak-budak Iblis yang bertugas untuk membantai. Agustinus berkata dalam suratnya kepada Licinius (orang yang luar biasa cerdas tetapi fasik, yang pernah menjadi muridnya), “Oh, sungguh aku menangis melihat orang yang berotak cemerlang sepertimu melacurkan diri untuk melayani Iblis! Jika kamu menemukan sebuah cawan emas, kamu pasti akan memberikannya kepada gereja. Tetapi Allah telah memberimu pikiran, bakat, dan kecerdasan emas, namun dengan itu semua kamu bersulang dengan Iblis!”

Ketika kamu melihat orang yang berkuasa dan pintar menggunakan bakat mereka untuk melawan Allah, menangislah untuk jiwa mereka. Lebih baik mereka hidup dan mati sebagai budak dan orang bodoh daripada melakukan pekerjaan Iblis dengan kemampuan-kemampuan yang diberikan Allah kepada mereka.

Ketika dicela dan dianiaya oleh orang fasik, pandanglah ke depan melampaui mereka. Lampiaskan amarahmu kepada Iblis, yang merupakan musuh utamamu. Manusia hanyalah boneka-bonekanya. Mereka bisa saja dimenangkan kepada pihak Kristus, dan dengan demikian menjadi temanmu pada akhirnya. Anselmus menjelaskannya sebagai berikut, “Ketika musuh datang ke medan pertempuran dengan menunggang kuda, prajurit yang gagah berani tidak marah dengan kudanya, tetapi dengan penunggangnya. Ia berusaha membunuh penunggangnya supaya ia dapat memiliki kuda itu untuk dipakainya sendiri.” Demikian pulalah yang harus kita lakukan dengan orang fasik.

7 MARET

PARA PENYERANG UTAMA ORANG-ORANG KUDUS ADALAH ROH-ROH JAHAT

Mereka bukanlah "darah dan daging," melainkan pasukan roh jahat yang dipimpin oleh Iblis sendiri, dan dikirim untuk berperang melawan orang-orang kudus.

Andaikata pertempuran orang-orang kudus hanyalah daging melawan daging, sebagian orang mungkin bisa memenangkannya dengan usaha-usaha mereka sendiri. Tetapi Paulus menghancurkan pemikiran bodoh apa pun tentang kemenangan mandiri ketika ia menggambarkan sifat musuh-musuh terbesar kita. Mereka bukanlah "darah dan daging," melainkan pasukan roh jahat yang dipimpin oleh Iblis sendiri, dan dikirim untuk berperang melawan orang-orang kudus.

Setelah ditolak lebih unggul di atas bintang-bintang untuk selama-lamanya, Iblis bertekad untuk unggul di bawah bintang-bintang. Sejak saat dibuang dari surga, dia dan para pengikutnya telah bekerja tanpa kenal lelah untuk menegakkan kekuasaan mereka di bumi. Surat kepada jemaat di Efesus menyingkapkan cakupan pengaruh mereka: pertama, sistem pemerintahan mereka; kedua, besarnya kekuasaan mereka; ketiga, wilayah kekuasaan mereka; keempat, sifat pembawaan mereka; dan kelima, hal yang mereka perselisihkan dengan Allah.

Sistem pemerintahan mereka melampaui pemahaman alami kita. Kata *pemerintah* dipakai untuk menunjukkan wilayah yang diakui Iblis, si perebut kekuasaan itu, telah menjadi miliknya. Menyangkal kedudukan Iblis yang tinggi di dunia sekarang yang jahat ini berarti menentang perkataan Allah sendiri. Kristus menyebutnya sebagai "penguasa dunia ini" (Yoh. 14:30). Dan sama seperti penguasa mempunyai rakyat dan wilayah yang diperintahnya, demikian pula halnya dengan Iblis.

Penguasa dunia yang lalim sudah beruntung jika ia mempunyai segelintir bawahan yang bisa dipercayainya. Yang lain harus ia kendalikan dengan kekerasan, atau kalau tidak, ia bisa saja segera kehilangan takhta dan juga kepalanya. Tetapi Iblis tidak mempunyai alasan untuk takut pada peluru seorang pembunuh. Ia bisa mempercayai semua bawahannya dan tidak pernah merasa khawatir akan pemberontakan – kecuali apabila Roh Kudus ikut campur. Pada kenyataannya, orang fasik bertindak lebih daripada sekadar taat kepada Iblis. Mereka dengan sukarela bertekuk lutut dan menundukkan kepala untuk *menyembah*nya (Why. 13:4). Namun demikian, itu tidak lebih dari apa yang memang dituntut Iblis.

8 MARET

UTUSAN-UTUSAN PILIHAN IBLIS

Sama seperti para raja menunjuk menteri-menteri untuk melaksanakan harapan dan angan-angan mereka, demikian pula Iblis mengirimkan para utusan khusus untuk menjalankan rencana-rencananya.

Iblis tahu bahwa ia harus membuat semua bawahannya bekerja sama supaya kerajaannya berkembang, tetapi ia terutama senang memakai orang yang paling fasik. Sama seperti para raja menunjuk menteri-menteri untuk melaksanakan harapan dan angan-angan mereka, demikian pula Iblis mengirimkan para utusan khusus untuk menjalankan rencana-rencananya. Ia juga memiliki murid-murid pilihannya seperti Elimas, yang disebut Paulus "penuh dengan rupa-rupa tipu muslihat… dan anak Iblis" (Kis. 13:10). Kepada orang-orang dalam yang berhati gelap inilah ia memberitahukan rahasia kedurhakaan dan kedurjanaan yang dalam.

Tetapi bahkan kepada sedikit orang pilihan ini ia tidak membagikan semuanya. Ia selalu memegang dompetnya sendiri dan dompet pendosa juga, supaya ia menjadi penanam modal dan si pendosa hanya menjadi perantara untuk berjualan baginya. Pada akhirnya, semua keuntungan yang diperoleh secara tidak halal itu masuk ke dalam kantong Iblis. Segala sesuatu yang dimiliki pendosa – waktu, kekuatan, akal budi, dan semuanya – dihabiskan untuk membuat Iblis tetap duduk di atas takhtanya.

Mungkin kamu bertanya, "Bagaimana makhluk yang rendah seperti itu bisa memegang pemerintahan yang demikian besar?" Tidak secara halal, tentu saja, walaupun ia cukup pandai untuk memberikan pengakuan yang tampak sah.

Salah satu contohnya, ia mengaku memiliki bumi dengan menaklukkannya. Memang, sedikit banyak benar bahwa ia memenangkan mahkotanya dengan kekuatan dan kecerdikan, dan ia mempertahankannya dengan cara yang sama. Namun "penaklukan" adalah sebutan yang mengada-ada.

Seorang pencuri tidak berhak atas dompet yang dicurinya dari korbanya hanya karena ia menaruhnya di dalam kantongnya dan mengaku bahwa itu miliknya sendiri. Dan kesalahan yang diperbuat seperti itu juga tidak akan pernah dibenarkan seiring berjalannya waktu. Tahun demi tahun bisa saja berlalu sebelum ia ketahuan. Ia akan bersalah pada hari ia ditangkap sama seperti pada hari ia melakukan kejahatan itu. Nah, seorang pencuri di atas takhta tidaklah berbeda dari pencuri di gang sempit. Iblis memang telah mempertahankan gelar yang dicurinya untuk waktu yang lama, tetapi ia tetap saja penjahat seperti pada hari ia pertama kali mengambil hati Adam dari Allah.

9 MARET

KEKUASAAN YANG DIAKU-AKU OLEH IBLIS ITU TERBATAS

Iblis adalah penguasa dunia ini, bukan karena dikehendaki Allah, melainkan atas izin-Nya.

Pernyataan Iblis yang mengaku mendapat kemenangan atas orang banyak itu bercacat cela, sebab manusia diciptakan sebagai warga Allah, dan Iblis tidak berkuasa ataupun berwenang untuk mengusir Raja kekal demi yang lain. Kita bisa saja memilih untuk mengabaikan kedaulatan Allah, tetapi kita tidak bisa melucuti kedaulatan itu dari-Nya. Walaupun dosa membuat kita tidak mampu menjalankan hukum Allah, itu tidak bisa membuat kita berdalih bahwa kita tidak perlu menjalankannya, atau tidak perlu memenuhi syarat-syarat pemerintahan Allah.

Akhirnya, Iblis menyodorkan surat pemberian palsu dari Allah untuk mengaku-ngaku bahwa bumi adalah miliknya. Penipu ulung ini begitu lancang hingga ia bahkan menyampaikan pengakuannya yang tidak berharga itu kepada Kristus sendiri, dengan mengaku-ngaku memiliki kuasa mutlak sebagai penguasa dunia ini. Ia menunjukkan kepada Tuhan kita semua kerajaan dunia dan berkata, “Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki” (Luk. 4:6).

Perkataan ini ada benarnya – namun melebihi apa yang sebenarnya. Dalam arti tertentu, Allah memang menyerahkan dunia ini kepada Iblis, tetapi bukan untuk berbuat sesuka hatinya. Iblis adalah penguasa dunia ini, bukan karena dikehendaki Allah, melainkan atas izin-Nya. Dan Allah dapat mencabut kembali izin-Nya kapan saja.

Izin yang diberikan Allah saat ini kepada pengakuan Iblis itu bersifat sementara. Dari sudut pandang kita yang terbatas sebagai manusia, kita pasti bertanya-tanya mengapa Allah mengizinkan makhluk-Nya yang murtad itu memegang pemerintahan yang begitu besar di dunia. Mengapa Ia membiarkan pemberontak ini memamerkan dirinya dengan begitu megah dan angkuh di hadapan manusia dan para malaikat? Ada sejumlah alasan yang bisa kita pertimbangkan.

Pertama, untuk menghukum dosa. Membiarkan Iblis memecut cambuknya kepada manusia adalah salah satu cara Allah menghukum pemberontakan: “Karena engkau tidak mau menjadi hamba kepada TUHAN, Allahmu, dengan sukacita dan gembira hati… maka dengan menanggung lapar dan haus… engkau akan menjadi hamba kepada musuhmu” (Ul. 28:47, 48). Iblis adalah mandor yang diberikan Allah dalam murka-Nya. Iblis adalah budak Allah, dan manusia adalah budak Iblis. Dosa telah membelenggu insan manusia kepada Iblis, dan sekarang Iblis memecutinya tanpa ampun.

10 MARET

PEMERINTAHAN IBLIS YANG SEMENTARA

Andaikata kita bukanlah tahanan Iblis pada awalnya, kita tidak akan memahami atau menghargai secara penuh pembebasan kita pada akhirnya.

Tak seorang pun akan meragukan kemahakuasaan Allah saat mereka melihat-Nya menjentikkan naga yang perkasa ini dari bumi ke dalam neraka, seolah-olah ia hanyalah seekor lalat. Sama seperti manusia semata bukanlah tandingan Iblis, demikian pula Iblis dengan semua pasukannya bukanlah tandingan Allah. Betapa nama Allah akan dimuliakan ketika Ia telah menuntaskan peperangan ini!

Karya ciptaan di surga dan di bumi memberi Allah nama sebagai Pencipta. Pemeliharaan ilahi memberi-Nya nama Pemelihara. Tetapi kemenangan-Nya atas Iblis memberi-Nya nama di atas segala nama – yaitu Juruselamat. Sebagai Juruselamat, Ia memelihara dan juga menyelamatkan manusia dari kehancuran dan menciptakan ciptaan baru di dalam dirinya – yaitu anak anugerah. Lalu Sang Juruselamat menggendong bayi ini dalam dekapan-Nya dan membawanya dengan selamat melewati segala gangguan Iblis, sampai pada akhirnya ia tiba di surga.

Tidak ada bukti lebih besar akan belas kasihan Allah daripada rencana penebusan-Nya. Semua karya agung-Nya yang lain akan mengalir seperti sungai-sungai menuju satu lautan luas ini, yang di pinggir pantainya orang-orang kudus akan berdiri dengan penuh sukacita. Yakinilah ini dengan pasti: Andaikata kita bukanlah tahanan Iblis pada awalnya, kita tidak akan memahami atau menghargai secara penuh pembebasan kita pada akhirnya.

Allah mengizinkan pemerintahan Iblis yang sementara dengan tujuan untuk memperbesar sukacita kekal orang-orang kudus. Tidakkah ini terdengar seperti paradoks (pernyataan yang tampaknya bertentangan, tetapi mungkin mengandung kebenaran)? Pikirkan tentang hidupmu sendiri, maka kamu akan mendapati bahwa sering kali kesempatan-kesempatan untuk mendapatkan sukacita terbesar timbul dari puing-puing penderitaan. Kitab Suci memberikan tiga gambaran tentang sukacita besar: sukacita seorang perempuan yang baru menjadi ibu, sukacita seorang petani yang makmur, dan sukacita seorang prajurit yang berhasil. Kegembiraan ketiga orang itu dituai dari tanah yang keras. Perempuan yang bersalin harus melalui rasa sakit yang luar biasa, petani harus bekerja membanting tulang selama berbulan-bulan, dan prajurit harus melewati bahaya besar, sebelum mereka mendapat upah mereka. Tetapi pada akhirnya mereka dibayar utuh. Dan sifat khas dari dukacita adalah bahwa sering kali dengan mengenang masa lalu yang pahit, sukacita yang dirasakan sekarang menjadi semakin indah.

11 MARET

KRISTUS LAWAN IBLIS

Kamu hanya termasuk dalam satu kubu, hanya satu. Kristus tidak akan membiarkan adanya saingan, demikian pula dengan Iblis. Oleh sebab itu, kamu tidak bisa berpihak kepada keduanya.

Kristus dan Iblis menciptakan dua kubu rohani yang tidak bisa kamu abaikan. Kubu itu membagi seluruh dunia menjadi dua bagian. Kamu hanya termasuk dalam satu kubu, hanya satu. Kristus tidak akan membiarkan adanya saingan, demikian pula dengan Iblis. Oleh sebab itu, kamu tidak bisa berpihak kepada keduanya. Ujian kesetiaanmu sebenarnya sederhana saja. Kamu adalah bawahan dari pihak yang kamu mahkotai di dalam hatimu – bukan pihak yang kamu sanjung dengan lidahmu.

Untuk mengetahui apakah Kristus adalah benar-benar Rajamu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

Bagaimana rajamu naik ke atas takhta? Kamu adalah bawahan Iblis sejak lahir, sama seperti semua umat manusia lainnya. Bisa dipahami bahwa Iblis tidak akan menyerahkan begitu saja tempatnya di dalam hatimu. Dan kamu tahu bahwa kamu tidak dapat menolak kuasanya dengan usahamu sendiri. Hanya Kristus oleh Roh Kudus-Nya yang dapat membawa perubahan pemerintahan ke dalam hatimu. Pernahkah kamu mendengar suara dari surga yang memanggilmu seperti suara itu memanggil Paulus, yang membuatmu jatuh tersungkur di kaki Allah dan berpaling ke arah surga? Sudahkah Kristus datang kepadamu seperti malaikat datang kepada Petrus di dalam penjara, mematahkan rantai-rantai kegelapan dari pikiran dan hati nuranimu, dan membuatmu taat? Jika ya, maka kamu boleh berkata bahwa kamu telah memperoleh kemerdekaan.

Akan tetapi, jika dalam semuanya ini saya tampak berbicara dalam bahasa yang asing bagimu, dan kamu tidak merasa bahwa pekerjaan seperti itu telah dilakukan terhadap jiwamu, maka saya takut bahwa kamu masih terkurung di dalam penjara lama. Apakah kamu kira sebuah bangsa yang menyerang bisa menggulingkan pemerintahan tanpa diketahui warganya? Bisakah seorang raja digulingkan dari takhta dan raja lain dimahkotai di dalam jiwamu, dan kamu tidak mendengar suara pergumulan yang keras sama sekali? Ketika Kristus dimahkotai, perayaan penuh sukacita pada saat upacara penobatan-Nya akan bergema di seluruh jiwa ragamu. Ketika Ia datang kepadamu dan merenggut rohmu dari Iblis, kamu akan mengetahuinya. Kamu harus berkata, seperti orang yang disuruh Yesus untuk membasuh diri di kolam Siloam, “Aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat” (Yoh. 9:25). Dapatkah kamu berkata bahwa demikian pula keadaannya dengan dirimu?

12 MARET

MEMATUHI TUANMU

Nah, ketakutan yang sama yang menjauhkan orang fasik dari Allah, mendorong orang yang beroleh anugerah untuk membuka hatinya bagi ketukan Roh Kudus.

Hukum siapa yang kamu patuhi? Hukum penguasa kegelapan dan hukum Raja damai itu bertentangan sama halnya seperti sifat-sifat mereka – yang satu hukum dosa (Rm. 8:2), dan yang lain hukum kekudusan (Rm. 7:12). Kecuali dosa telah membutakanmu sehingga kamu tidak bisa lagi membedakan antara yang kudus dan yang cemar, kamu tidak akan mempunyai kesulitan untuk mengetahui hukum siapa yang kamu taati.

Apabila Iblis datang untuk menggodamu, perhatikan perilakumu. Bagaimana kamu menanggapi godaan-godaannya? Apakah kamu berdiri teguh di atas ketetapan-ketetapan Allah dan menolak untuk goyah? Ataukah jiwamu memeluk godaan itu seperti sahabat dekat, senang karena mendapat alasan untuk menyambutnya? Jika demikian, kamu berada di bawah kuasa Iblis! Dalam kata-kata Paulus, “Apakah kamu tidak tahu, bahwa apabila kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba untuk mentaatinya, kamu adalah hamba orang itu?” (Rm. 6:16).

Ke mana kamu pergi untuk mencari perlindungan? Siapa yang kamu andalkan? Seorang raja yang baik sangat ingin melindungi rakyatnya. Ia berharap mereka menaruh percaya kepadanya untuk membuat mereka aman. Oleh sebab itu, rakyat yang taat menyerahkan perkara-perkara pemerintahan kepada hikmat raja mereka dan dewan penasihatnya. Ketika dijahati, mereka berseru meminta keadilan. Ketika bersalah, mereka berserah pada putusan hukum dan menanggung hukuman yang pantas.

Apakah kamu percaya pada hikmat Allah untuk bertindak adil terhadapmu? Orang yang tidak bertobat takut untuk mempercayakan dirinya pada pemeliharaan Allah. Ia tahu betapa jiwanya perlu disapu bersih, tetapi ia suka dengan kotoran itu dan ingin membiarkannya saja. Jadi ia mengunci pintu dan jendela bagi semua yang murni dan baik, dan mengadakan jamuan yang penuh hawa nafsu bagi kodratnya sendiri yang berdosa, untuk dilahapnya sendiri. Nah, ketakutan yang sama yang menjauhkan orang fasik dari Allah, mendorong orang yang beroleh anugerah untuk membuka hatinya bagi ketukan Roh Kudus. Ia menyambut baik harapan akan jiwa yang bersih, dan mengerti bahwa pembersihan yang dikirim Allah adalah untuk membuang sisa-sisa kedagingan dan memberi tempat bagi berkat-berkat tambahan.

13 MARET

BERLOMBA LARI BAGI ALLAH

Sudahkah kamu bergabung dengan pasukan yang berjuang untuk memadamkan pemberontakan orang-orang jahat yang dipicu oleh Iblis?

Dengan siapa kamu berbela rasa? Yang menjadi rajamu adalah dia yang kemenangan dan kekalahannya turut kamu rasakan. Apa yang kamu katakan apabila Roh Allah berdiri di depan pintu kehendakmu dan menghalangi dosa yang dibisikkan oleh Iblis? Jika ada di pihak Kristus, kamu akan mengasihi-Nya lebih lagi karena sudah mencegahmu berbuat dosa. Tetapi jika sebaliknya, kamu akan memendam kebencian terhadap Allah karena Ia telah mencegahmu memenuhi keinginan hatimu yang sebenarnya. Ketika Iblis kembali, seperti yang pasti akan dilakukannya, ia akan mendapatimu masih berhasrat untuk memenuhi hawa nafsu yang telah dijauhkan dari pintumu. Dan ia selalu memuaskan jiwa yang rindu akan dosa.

Ketika kamu melihat Allah memberkati usaha anak-anak-Nya, bagaimana kamu menanggapinya? Ketika mendengar bahwa Injil berkembang pesat, apakah rohmu meluap dengan lagu-lagu pujian? Jika kamu masih seorang anak Iblis, kemenangan apa pun atas dosa adalah kekalahan bagi kelompokmu. Suara sukacita orang-orang kudus akan berdengung di telingamu seperti lonceng yang berisik. Kamu akan masuk ke dalam rumahmu sambil bergumam, seperti Haman, geram di dalam hati karena suatu dosa kesukaanmu telah direnggut dan diserahkan kepada Kristus untuk dihancurkan. Tetapi jika Allah benar-benar Bapamu, maka hatimu akan melompat kegirangan mendengar lonceng kemenangan setiap kali dosa dikalahkan oleh teman-temanmu sesama prajurit.

Sudahkah kamu bergabung dengan pasukan yang berjuang untuk memadamkan pemberontakan orang-orang jahat yang dipicu oleh Iblis? Hanya berdiri di pinggir jalan dan bersorak bagi kemenangan orang-orang kudus lain tidaklah cukup. Kamu juga harus berlari dalam pertandingan yang ditentukan bagimu. Jika kamu adalah orang kudus, kamu milik Allah dan kamu berlari, bukan untuk dirimu sendiri, melainkan untuk Dia. Keinginan-keinginan-Nya harus didahulukan daripada keinginanmu sendiri. Jika rakyat bisa memilih di mana mereka ingin tinggal, kebanyakan akan meminta tinggal di istana bersama raja. Tetapi biasanya ini bukan untuk kebaikan tuan mereka. Jadi orang-orang yang paling mengasihinya tidak hanya menyangkal diri dengan senang hati dari kesenangan-kesenangan di istana, tetapi juga dengan sukarela bertugas di sepanjang perbatasan di mana musuh paling kuat. Dan mereka berterima kasih kepada raja mereka atas kehormatan melayani dia!

14 MARET

WARGA KERAJAAN SURGA

Kamu melayani seorang Raja yang mengenal hatimu. Tidak ada yang lebih menyenangkan hati-Nya selain bila kamu mengasihi-Nya dengan sepenuh hati.

Periksalah hatimu. Jika kamu mendapati bahwa hak milik memang telah dipindahkan kepada Kristus, maka puji Tuhan bahwa kamu adalah warga kerajaan surga, dan bukan neraka. Tandailah hari kelahiran rohanimu di kalender hatimu, dan siapkan perayaan! Itu adalah hari pernikahanmu: “Aku telah mempertunangkan kamu kepada satu laki-laki… Kristus,” demikian Paulus berkata kepada jemaat di Korintus (2Kor. 11:2). Kristus yang sama ini telah memberimu janji hidup kekal. Tahukah kamu bahwa sejak saat kamu berada di bawah pemerintahan-Nya, semua buah dari pohon kehidupan menjadi milikmu? Itu adalah hadiah sempurna yang diberikan dalam kasih sempurna kepada mempelai perempuan yang bahkan sekarang sedang disempurnakan-Nya.

Wahai orang kudus terkasih, ingatkanlah dirimu sering-sering akan perubahan yang telah dibuat Allah dalam dirimu. Iblis akan menggodamu untuk meragukan hikmat dalam memilih Kristus sebagai Penguasamu yang berdaulat, jadi pakukanlah janji-janji Allah pada tiang pintu hatimu. Janji-janji itu akan memagari jiwamu. Iblis akan berlari darinya seperti dari wabah. Dan jangan biarkan waktu mengikis kenangan akan lubang berasap di mana Iblis menahanmu dalam belenggu dosa, atau ia bisa saja menggodamu kembali dengan kebohongan-kebohongannya yang dulu dan janji-janjinya yang dilanggar. Bandingkan kengerian ini dengan rasa surga yang sudah kamu kecap, dan ketahuilah bahwa sukacita terbesarmu di bumi hanyalah setetes dari seluruh lautan luas yang tertampung di surga.

Memegang teguh harapan yang luar biasa seperti itu pasti akan memberimu keberanian yang kamu perlukan untuk melayani Kristus dengan setia, ketika pemerintahan Iblis berkembang pesat di sekelilingmu. Kamu tidak dapat berdalih untuk tidak melayani. Walaupun mungkin kamu tidak dipanggil untuk berkhotbah dan membaptis, kamu masih bisa dipakai untuk membantu orang-orang yang melakukan keduanya. Doa-doamu mengasah pedang hamba Tuhan. Doa-doamu meruntuhkan halangan dan rintangan, sehingga kerajaan Kristus bisa meluas.

Kamu melayani seorang Raja yang mengenal hatimu. Tidak ada yang lebih menyenangkan hati-Nya selain bila kamu mengasihi-Nya dengan sepenuh hati. Betapa Ia rindu untuk mengetahui bahwa jika kamu bebas memilih rajamu sendiri dan membuat hukum-hukummu sendiri, kamu tidak akan memilih yang lain selain Dia sendiri, dan tidak memilih hukum lain selain hukum-hukum yang sudah ditetapkan-Nya.

15 MARET

SIFAT-SIFAT SANG MUSUH

Hanya anak-anak Allah yang maha tinggi yang berani menentang si musuh dan, kalau perlu, melawannya sampai titik darah penghabisan.

Setan-setan disebut dalam Kitab Suci dengan sebutan-sebutan yang memiliki kuasa hebat. Iblis dikatakan secara khusus sebagai yang paling kuat dari semuanya. Ia disebut “seorang yang kuat” (Luk. 11:21) – begitu kuat hingga ia menjaga rumahnya tetap tenteram, dengan menentang semua anak Adam. Kita tahu dari pengalaman kita sendiri bahwa darah dan daging bukanlah tandingan yang sepadan untuknya. Kristus harus datang dari surga untuk menghancurkan dia dan pekerjaannya, atau kita semua akan mati dalam dosa kita.

Iblis juga disebut “singa yang mengaum-aum” (1Ptr. 5:8), binatang yang menguasai seluruh hutan. Ketika seekor singa mengaum, bunyi suaranya begitu menakutkan mangsa-mangsanya hingga ia bisa berjalan dengan tenang di antara mereka dan memakan habis mereka tanpa perlawanan. Seperti singa itulah Iblis, yang bergerak dengan tenang di antara para pendosa, memangsa mereka sesuka hatinya (2Tim. 2:26). Ia memangsa mereka hidup-hidup dengan mudah seperti seorang pemburu menjerat burung ke dalam jaring dengan sepotong roti. Pada kenyataannya, Iblis mendapati kebanyakan pendosa begitu polos dan loyo hingga ia hanya perlu muncul dengan bujukan, maka mereka menyerah tanpa sedikit pun mengepalkan tinju untuk melawan. Hanya anak-anak Allah yang maha tinggi yang berani menentangnya dan, kalau perlu, melawannya sampai titik darah penghabisan.

Nama lain untuk Iblis adalah “seekor naga merah padam yang besar,” yang dengan ekornya (yaitu orang-orang fasik) menyapu bersih sepertiga dari bintang-bintang di langit (Why. 12:3-4). Ia juga disebut “penguasa kerajaan angkasa” (Ef. 2:2), karena sebagai penguasa ia bisa menghimpun rakyatnya dan memanggil mereka untuk melaporkan tugas mereka kapan saja.

Tetapi sebutannya yang paling kuat dari semuanya adalah “ilah zaman ini” (2Kor. 4:4). Sebutan itu diberikan kepadanya karena para pendosa menyembahnya sebagai ilah. Mereka secara keliru menaruh hormat kepadanya, sama seperti orang-orang kudus menaruh hormat kepada Allah sendiri.

Sifat dari setan-setan juga membuat mereka kuat perkasa. Ingat, makhluk-makhluk yang telah jatuh ini dulu adalah para malaikat, dan segala kekuatan mereka belum dilucuti. Kitab Suci membenarkan kekuatan para malaikat: “Pujilah TUHAN, hai malaikat-malaikat-Nya, hai pahlawan-pahlawan perkasa,” tulis Daud (Mzm. 103:20).

16 MARET

PERAN MALAIKAT DALAM PENCIPTAAN

Iblis kehilangan banyak kekuatannya dalam kaitannya dengan keadaan kudus ketika ia diciptakan. Ia masih seorang malaikat, dan masih memiliki kekuatan seorang malaikat.

Dalam karya penciptaan, pihak yang unggul berkuasa atas yang lemah: binatang atas rerumputan dan tumbuhan, manusia atas binatang, dan malaikat atas manusia.

Selanjutnya, para malaikat itu unggul karena kodrat rohani mereka. Kelemahan manusia ada pada dagingnya. Jiwanya diciptakan untuk perkara-perkara besar, tetapi terbeban oleh segumpal daging dan harus mendayung dengan kekuatan yang sesuai dengan rekannya (yaitu daging) yang lemah. Setan-setan, karena merupakan malaikat sewaktu diciptakan, tidak memiliki halangan seperti itu, tidak ada kabut dari pikiran yang bersifat kedagingan yang menggelapkan akal budi mereka, tidak ada hak di sepatu mereka yang menghambat gerak langkah mereka. Mereka cepat secepat kobaran api yang terbawa oleh angin. Karena bersifat rohani, mereka tidak dapat dilawan oleh kekuatan manusia. Api ataupun pedang tidak dapat melukai mereka. Tidak ada yang cukup kuat untuk mengikat mereka kecuali Allah, Bapa segala roh.

Karena kejatuhannya, Iblis kehilangan banyak kekuatannya dalam kaitannya dengan keadaan kudus dan bahagia ketika ia diciptakan, tetapi tidak dengan kemampuan-kemampuan alaminya. Ia masih seorang malaikat, dan masih memiliki kekuatan seorang malaikat.

Selain sebutan dan sifat mereka, banyaknya jumlah setan menambah kekuatan mereka. Adakah yang lebih ringan dari sebutir pasir? Namun, jumlah membuatnya berat. Adakah makhluk yang lebih kecil dari nyamuk? Namun, rombongan nyamuk menjadi tulah yang sungguh menyusahkan bagi orang-orang Mesir! Pikirkan betapa dahysatnya setan-setan itu, yang secara kodrat begitu kuat dan secara jumlah begitu banyak. Iblis mempunyai cukup banyak setan untuk mengganggu seluruh dunia. Tidak ada satu tempat pun di bawah langit di mana ia tidak menempatkan pasukannya. Tidak ada satu orang pun di bumi yang luput dari sebagian roh yang terkutuk ini, yang mengikutinya ke mana pun ia pergi.

Untuk tujuan khusus, Iblis bisa mengirimkan beribu-ribu setan untuk ditempatkan sebagai pasukan dalam diri satu orang (Mrk. 5:9). Dan jika ia bisa mengirimkan begitu banyak setan untuk menyerang satu orang, betapa banyaknya setan yang terdapat dalam seluruh pasukan Iblis? Jangan heran jika kamu mendapati langkahmu menuju surga sulit, sebab kamu memang harus melewati markas-markas kumpulan setan yang sangat banyak ini.

17 MARET

PEMERINTAHAN IBLIS

Kita tidak bisa berkata bahwa ada kasih di antara mereka. Api surgawi seperti itu tidak bisa menyala di dalam dada Iblis. Namun, ada kesatuan dan keteraturan dalam tujuan mereka bersama untuk mengalahkan baik Allah maupun manusia.

Ketika Allah melemparkan pemberontak-pemberontak ini dari surga, mereka menjadi makhluk asing di bumi. Sejak saat itu, mereka mengembara ke sana kemari, berusaha berbuat jahat kepada anak-anak manusia – terutama orang-orang yang sedang menempuh jalan ke surga.

Selain jumlah mereka yang banyak, kesatuan dan keteraturan di antara setan-setan membuat jumlah mereka bahkan lebih menakutkan lagi. Kita tidak bisa berkata bahwa ada kasih di antara mereka. Api surgawi seperti itu tidak bisa menyala di dalam dada setan. Namun, ada kesatuan dan keteraturan dalam tujuan mereka bersama untuk mengalahkan baik Allah maupun manusia. Karena terjalin menjadi satu bukan oleh ikatan kasih melainkan oleh ikatan kebencian dan kelicikan, mereka tahu bahwa tidak ada harapan bagi mereka untuk berhasil jika mereka semua tidak sehati dalam rancangan jahat mereka.

Betapa setianya mereka terhadap persaudaraan yang jahat ini! Tuhan kita membenarkan hal ini ketika Ia berkata, “Kalau Iblis mengusir Iblis, ia pun terbagi-bagi dan melawan dirinya sendiri” (Mat. 12:26). Pernahkah kamu dengar tentang pemberontakan di dalam pasukan Iblis? Atau bahwa salah satu dari para malaikat murtad ini dengan sukarela menyerahkan satu jiwa kepada Kristus?

Ada banyak setan, namun hanya ada satu roh kejahatan dalam diri mereka semua. “Namaku Legion, karena kami banyak,” kata Iblis kepada Kristus (Mrk. 5:9). Perhatikan bahwa ia tidak berkata, “Nama *kami*…” Roh-roh terkutuk ini bekerja sama dalam rancangan mereka, dan akan berusaha sebisa mungkin untuk mendapatkan bantuan kerja sama manusia. Tidak puas dengan ketaatan semata, mereka bekerja pada jiwa-jiwa yang paling gelap agar jiwa-jiwa itu mau bersumpah setia kepada mereka, seperti yang terjadi pada ahli-ahli sihir.

Pernyataan lain tentang kekuatan setan-setan adalah pekerjaan mereka yang besar. Sungguh menakutkan dampak-dampak yang dapat ditimbulkan oleh penguasa kerajaan angkasa ini di alam ini! Dia bukan pencipta, jadi dia tidak bisa menciptakan sedikit pun embusan angin, setetes air, atau sepercik api. Tetapi lepaskan saja dia di gudang Allah, maka ia akan menggunakan alat-alat Sang Pencipta dengan begitu cekatan hingga tidak ada manusia yang bisa tahan menghadapinya. Ia bisa menggoncangkan lautan dengan begitu keras hingga samudra raya mendidih seperti air dalam kuali, dan mengipas-ngipaskan udara hingga menjadi badai dan topan yang mengancam akan meruntuhkan langit itu sendiri ke bumi.

18 MARET

ROH ORANG PERCAYA AMAN

Iblis itu licik dan mengagumi hikmat Allah, jadi ia bekerja dalam diri orang-orang fasik dengan cara yang sangat serupa seperti Allah bekerja dalam diri orang-orang kudus-Nya.

Sesungguhnya, kalaupun Iblis tidak memiliki cara lain untuk melaksanakan kehendaknya pada diri kita kecuali dengan mengambil keuntungan dari kelemahan kita, ia masih tetap mempunyai keuntungan besar. Saya sedih melihat jiwa jatuh begitu dalam dari asal-usul ilahinya! Tubuh, yang dimaksudkan untuk menjadi hambanya, malah telah menjadi tuannya, dan memerintah dengan tangan besi.

Namun demikian, Iblis tidak hanya mengganggu tubuh kita untuk mendapatkan jiwa kita. Ia mempunyai pintu masuk yang lebih dekat. Ketika manusia jatuh pertama kali, ia membelah pagar pelindung jiwanya sebagai penghalang dosa, dan membuka pintu lebar-lebar bagi roh Iblis untuk masuk, lengkap dengan seluruh barang bawaannya, dan tinggal di dalam jiwa manusia. Ia tidak akan membiarkan satu jiwa pun di bumi tidak didiami, andaikata Allah tidak menghentikan iring-iringannya. Kuasa Kristus yang menyelamatkan dan memelihara adalah satu-satunya yang bisa melindungi siapa saja dari pengganggu ini.

Iblis itu licik dan mengagumi hikmat Allah, jadi ia bekerja dalam diri orang-orang fasik dengan cara yang sangat serupa seperti Allah bekerja dalam diri orang-orang kudus-Nya. Allah bekerja dengan berhasil dalam diri orang-orang kudus (Gal. 2:8; 1Tes. 2:13). Iblis bekerja dengan berhasil dalam diri orang-orang durhaka (Ef. 2:2). Tetapi buah-buah dari pekerjaan mereka tidak mirip sama sekali. Roh Allah membawa pengetahuan dan kebenaran pada hati orang kudus (Ef. 5:9), sedangkan Iblis membawa iri hati dan segala ketidakbenaran pada orang fasik. Roh Kudus memenuhi hati dengan penghiburan, Iblis memenuhi hati dengan kengerian – seperti pada Yudas, yang pertama-tama menjadi pengkhianat Gurunya, dan kemudian menjadi algojo yang menggantung dirinya sendiri.

Jika kamu adalah orang kudus, kamu tidak perlu takut bahwa Iblis akan merasuki jiwamu. Allah tidak akan mengizinkannya. Tetapi Iblis bisa dan memang menyerang di batas-batas imanmu. Walaupun kamu bukan mangsa yang sepadan bagi kekuatannya, kamu akan selalu menjadi sasaran utama murkanya. Ia berperang denganmu pada setiap kesempatan, dan kamu hanya bisa mengalahkannya selama Allah menyediakan kekuatan-Nya bagimu.

19 MARET

TUJUAN MEMPELAJARI IBLIS

Dengan mempelajari Iblis, kita melihat bahwa kekuatan bukanlah alasan untuk sombong. Kesombongan yang bersifat kedagingan adalah perilaku yang tidak benar dari kekuatan.

Semua pelajaran tentang kekuatan Iblis ini bisa saja membuatmu berkecil hati, tetapi itu bukan maksud saya sama sekali. Ini adalah pelajaran yang berharga, yang akan membantu kamu dalam perjalananmu maju menuju surga dan melayakkanmu bagi kerajaan surga.

Dengan mempelajari Iblis, kita melihat bahwa kekuatan bukanlah alasan untuk sombong. Kesombongan yang bersifat kedagingan adalah perilaku yang tidak benar dari kekuatan. Kesombongan adalah hawa nafsu yang dikandung dalam rahim Iblis. Dan walaupun dadamu mungkin membusung pada saat kelahirannya, namun bagi rohmu kesombongan akan menjadi seperti Kain bagi Habel – musuh yang mematikan yang menyamar sebagai saudaramu.

Kekuatan adalah sifat yang berhak dimiliki Allah saja. Kita sebagai makhluk yang fana hanya pamer secara tidak sepantasnya ketika kita mengaku bahwa kita ini kuat, dan begitu pula dengan Iblis. Pada kenyataannya, Iblis adalah makhluk yang paling mengenaskan dari semua makhluk ciptaan Allah, dan terlebih lagi karena ia memiliki kekuatan yang begitu besar yang disalahgunakannya. Andaikata ia kehilangan semua kecakapannya ketika ia jatuh, maka kehilangan itu akan menjadi keuntungan baginya. Oleh sebab itu, gemetarlah pada kekuatan apa saja yang kamu miliki kecuali kamu menggunakannya untuk Allah. Sama seperti tulah belalang merusak ladang gandum yang matang, demikian pula sifat sombong akan kekuatan merusak anugerah seseorang.

Apakah kamu kuat? Bagaimana kamu menggunakan pemberian dari Allah ini? Untuk pekerjaan-Nya, atau untuk memuaskan hawa nafsumu sendiri? Inilah salah satu alat godaan Iblis yang paling ampuh. Kekuatan adalah warga dunia ini dan sepadan dengan tugas yang ditetapkan Iblis. Kekuatan pertama-tama mengenakan satu jubah, kemudian jubah lain – semuanya dirancang untuk membuat terkesan seluruh umat manusia. Dan kebanyakan orang tidak bisa melihat dengan begitu jelas, hingga mereka termakan oleh pertunjukan palsunya. Kadang-kadang kekuatan memamerkan diri dalam sutra dan permata yang teramat indah, dengan mengaku-ngaku bahwa kekayaan adalah kunci kebesaran. Atau kekuatan mengenakan jubah suatu pekerjaan yang terhormat dan tidak sudi berbicara dengan orang-orang dari pekerjaan rendah. Lalu kekuatan bisa saja mengenakan lambang-lambang militer dan menuntut ketaatan mutlak dari ratusan dan ribuan orang di bawah pangkatnya. Namun, kendati dengan segala pamer kekuatannya, kekuatan adalah gelembung warna-warni yang melayang di atas angin. Allah hanya perlu menganggukkan kepala-Nya yang mahakuasa, maka gelembung itu pun akan pecah dan hilang tak berbekas.

20 MARET

MENDESAK MAJU MEMASUKI KERAJAAN ALLAH

Semakin dekat orang Kristen dengan surga, semakin banyak pihak yang akan mencoba memperdaya jiwanya dan mencuri mahkotanya.

Setan-setan akan merasa senang, dan berbahagia pula para penguasa dunia, jika pada hari penghakiman nanti mereka bisa tampil dalam pakaian seorang budak miskin untuk menerima hukuman mereka. Pada hari itu, semua gelar, martabat, dan kekayaan mereka tidak akan disebutkan lagi bagi kehormatan mereka, melainkan bagi aib dan hukuman kekal mereka.

Saya tidak ragu – dan begitu pun kamu seharusnya – bahwa kekuatan Iblis mempersulit kita untuk masuk surga. Jika Iblis begitu perkasa dan jalan ke surga begitu ramai dengan antek-anteknya yang membuat kejahatan, maka pasti kita harus membayar suatu harga sebelum kita bisa melambaikan panji-panji kita di tembok Yerusalem baru. Jika kamu melihat seseorang sedang menempuh perjalanan yang jauh dan berbahaya sendirian tanpa pelindung, kamu pasti menyimpulkan bahwa ia tidak mengharapkan akan ada pencuri di tengah jalan. Dan sudah sepantasnya kamu mempertanyakan hikmatnya. Banyak orang yang mengaku-ngaku Kristen berjalan dengan cara serupa. Mereka berkata kepadamu bahwa mereka sedang menempuh perjalan ke surga, namun mereka tidak begitu menunjukkan ketertarikan untuk berjalan bersama kawanan orang kudus – seolah-olah mereka tidak perlu teman seperjalanan! Sebagian besar dari mereka pergi tanpa pelindung, tanpa apa pun yang bahkan mirip senjata. Sebagian yang lain membuai diri dengan harapan-harapan palsu dan sia-sia akan belas kasihan Allah, tanpa menggunakan satu ayat pun dari Kitab Suci sebagai senjata. “Harapan” seperti itu adalah pistol berkarat dan akan berbalik mengenai orang bodoh ketika ia mencoba menggunakannya.

Orang-orang ini, yang banyak di antaranya sangat sukses menurut ukuran dunia, tidak pernah mendapatkan harta duniawi mereka dengan usaha yang begitu kecil seperti mereka berharap mendapatkan surga. Mereka tahu dari pengalaman bahwa harta tidak diperoleh ketika sedang tidur, dan anggota keluarga tidak akan dicukupi kebutuhannya dengan hanya berdiri sambil memasukkan tangan ke dalam saku. Semakin jauh jalan menuju keberhasilan, semakin banyak penipu yang akan mencoba mencurangimu. Dan semakin dekat orang Kristen dengan surga, semakin banyak pihak yang akan mencoba memperdaya jiwanya dan mencuri mahkotanya sebisa mungkin. Camkan ini baik-baik: Kamu tidak akan pernah bisa membela diri sendirian melawan Iblis, begitu pula halnya dengan Iblis melawan Allah. Tetapi bersekutulah dengan Kristus, maka kamu akan dibebaskan baik dari diri sendiri maupun dari Iblis.

21 MARET

ALLAH AKAN MENJAGAMU

Segala kekuatan berasal dari Allah, entah di bumi atau di neraka. Hidupkan imanmu untuk memeluk kebenaran ini, maka kamu bisa berjalan di mana saja dengan keyakinan penuh bahwa Iblis tidak bisa mencelakaimu untuk selamanya.

Puji Tuhan! Kekuatan Iblis memang perkasa, tetapi ini bukan alasan bagimu untuk berputus asa. Betapa luar biasanya penghiburan yang diberikan Allah kepada anak-anak-Nya dalam mengizinkan kita untuk melihat bahwa kita tidak perlu takut kepada Iblis. Biarlah orang-orang yang tidak takut akan Allah, takut kepada Iblis. Apalah artinya segunung kuasanya bagimu, wahai orang Kristen? Kamu melayani Allah yang bisa membuat seekor cacing mengirik gunung! (Yes. 41:15). Jadi, pastilah Ia bisa menjagamu. Pukulan terberat yang bisa dihantamkan Iblis pada keberanianmu adalah dengan membuatmu menumbuhkan rasa takut yang berlebihan kepada dia di dalam hatimu.

Saya diberi tahu bahwa ada binatang-binatang buas yang, walaupun lebih kuat daripada singa, namun gemetar ketika mendengar singa mengaum. Berapa banyak waktu yang kamu habiskan dengan sia-sia untuk gemetar melihat penampakan Iblis, padahal kamu mempunyai kuasa, di dalam Kristus, untuk menginjak-injaknya di bawah kakimu! Berusahalah melihat kekuatan Iblis dari sudut pandang yang benar, maka singa ini tidak akan terlihat begitu ganas. Tiga pertimbangan akan melegakanmu ketika kamu terancam bahaya berpikir bahwa kekuatan Iblis itu maha kuasa.

Pertama-tama, kekuatan Iblis itu bukan berasal dari dirinya sendiri. Kekuatan itu bukan hak miliknya sendiri, melainkan atas izin dari pihak lain, dan pihak lain itu adalah Allah. Segala kekuatan berasal dari Allah, entah di bumi atau di neraka. Hidupkan imanmu untuk memeluk kebenaran ini, maka kamu bisa berjalan di mana saja dengan keyakinan penuh bahwa Iblis tidak bisa mencelakaimu untuk selamanya. Apakah terbersit dalam pikiranmu bahwa Bapamu di surga akan memberikan kepada musuh bebuyutan-Nya pedang yang terlalu kuat untuk kamu, anak-Nya sendiri, kalahkan? Karena Allahlah yang menyediakan senjata bagi musuh-musuh, maka kamu bisa yakin bahwa senjata itu tidak akan berguna untuk melawanmu, jika kamu menempatkan diri di bawah perlindungan Allah.

Ketika Pilatus mencoba menakut-nakuti Kristus dengan menyombongkan kekuasaannya untuk mengampuni atau menghukum tahanannya, Kristus menjawab bahwa Pilatus tidak dapat berbuat apa-apa "… jikalau kuasa itu tidak diberikan kepadamu dari atas" (Yoh. 19:11). Dengan kata lain, "Lakukan saja yang terburuk, Aku tahu siapa yang memberikan kuasa atas tindakanmu." Iblis memukul, manusia menganiaya – tetapi Allahlah yang memberi keduanya kuasa."

22 MARET

ALLAH BERDIRI DI PIHAK KITA

Kekuatan Iblis tidak hanya berasal dari pihak lain dan bersifat terbatas, tetapi juga tunduk pada kuasa Allah yang mengatasi semuanya.

Mungkin ada kalanya kamu merasa bahwa Allah telah meninggalkanmu untuk bertempur sendirian. Itulah saatnya ketika imanmu harus melakukan pekerjaan terberatnya. Berpeganglah teguh pada keyakinan bahwa Allah sedang mengawasi setiap gerak-gerik Iblis dan tidak akan membiarkannya memperoleh kemenangan pada akhirnya. Iblis bisa, apabila Allah mengizinkannya, merampas banyak damai sejahtera dan sukacita dari orang Kristen, tetapi ia selalu bekerja di bawah perintah. Apabila Allah berkata, “Diam!” ia harus berdiri seperti anjing di sisi meja sementara orang-orang kudus menikmati jamuan penghiburan Allah. Ia tidak berani merebut makanan bahkan secuil pun, sebab mata Tuannya selalu mengawasi dia. Kamu kehilangan banyak penghiburan apabila kamu lupa bahwa tangan Allah selalu teracung atas Iblis, dan mata-Nya yang penuh kasih selalu tertuju padamu.

Kekuatan Iblis tidak hanya berasal dari pihak lain dan bersifat terbatas, tetapi juga *tunduk* pada kuasa Allah yang mengatasi semuanya. Apa pun kejahatan yang dirancangkannya, itu sudah ditentukan oleh Allah untuk melayani dan menguntungkan orang-orang kudus pada akhirnya. Benar yang dikatakan tentang Asyur yang sombong, seperti juga tentang Iblis, “… dia sendiri tidak demikian maksudnya dan tidak demikian rancangan hatinya” (Yes. 10:7), sebab hati Iblis selalu cenderung untuk menghancurkan semua orang.

Tetapi maksud Allah justru sebaliknya, seperti yang telah diketahui banyak orang kudus yang bijak sepanjang zaman. Ketika diberi tahu apa yang telah diputuskan oleh Dewan Nuremberg melawan orang-orang Protestan, Luther hanya berkata, “Diputuskan demikian di sana, tetapi di surga lain lagi.” Jadi, bagi penghiburan orang-orang kudus, Allah hanya memikirkan damai sejahtara dan perlindungan bagi mereka, sementara Iblis hanya memikirkan kebinasaan dan kehancuran. Siapa yang ragu bahwa pikiran Allah bisa mengalahkan pikiran Iblis?

Ketahuilah bahwa ketika Iblis sedang menganiaya, Allah sedang mengadakan pemurnian (Dan. 11:35). Sebagian besar noda pada anugerah-anugerahmu menempel di sana ketika kamu sedang menikmati jamuan damai dan kemakmuran. Dan noda itu tidak bisa kembali menjadi putih kalau belum digosok dengan penganiayaan Iblis. Iblis mengirimkan perasaan yang mengecilkan hati, atau dukacita, atau keputusasaan untuk menelan bulat-bulat orang kudus (seperti ikan paus menelan Yunus). Tetapi Allah justru memakai pencobaan itu untuk mengampelas dan mengilapkan imanmu, supaya pada akhirnya imanmu lebih murni dan lebih berharga daripada sebelumnya.

23 MARET

WILAYAH KEKUASAAN IBLIS

Tetapi ketika Kristus menutup panggung sejarah pada akhir zaman, Iblis akan dipertontonkan di hadapan semua orang, mahkotanya dilepas dan pedangnya dipatahkan pada kepalanya.

Jika kamu milik Kristus, tidak ada yang bisa masuk dalam hidupmu tanpa seizin Allah. Dia yang telah memberikan hidup kepadamu, telah memberikan kematian juga. Dia yang telah memberikan surga sebagai milik pusakamu, juga telah memberikan dunia dengan segala penderitaannya – termasuk penguasa dunia ini dengan segala murka dan kekuatannya. Ini memang merupakan teka-teki antara kasih dan hikmat. Tetapi kamu yang memiliki Roh Kristus bisa memecahkan teka-teki itu.

Tidak ada hal lebih baik lain yang diinginkan Iblis selain meyakinkanmu bahwa ia adalah "tuan atas semuanya," walaupun ia tahu bahwa gelar ini hanya milik Allah. Iblis hanyalah penguasa "kegelapan dunia ini," dan karena itu merupakan bawahan Allah. Batas-batas kerajaannya terukur dan terbatas. Pertama, masa penguasa ini memerintah adalah "di dunia ini," bukan di kehidupan yang akan datang. Kedua, tempat ia memerintah adalah "di dunia ini," bukan di surga. Dan ketiga, rakyat yang diperintahnya adalah "kegelapan dunia ini," bukan anak-anak terang.

Jadi, sebagai permulaan, kerajaan Iblis terikat oleh waktu. "Dunia ini" adalah titik kecil di dalam waktu yang pada kedua sisinya terikat oleh kekekalan yang luas. Di atas panggung ini Iblis berperan sebagai penguasa. Tetapi ketika Kristus menutup panggung sejarah pada akhir zaman, Iblis akan dipertontonkan di hadapan semua orang, mahkotanya dilepas dan pedangnya dipatahkan pada kepalanya. Ia akan diusir dari panggung dengan segala kehinaan, untuk menjadi tahanan kekal di neraka. Tidak akan pernah lagi ia menyerang orang-orang kudus atau memerintah orang fasik. Sebaliknya, baik dia maupun semua anteknya akan langsung dihukum mati dalam murka Allah. Perbuatan-perbuatan mereka yang keji yang sudah berlangsung lama akan usai untuk selamanya.

Untuk tujuan inilah Kristus mengemban tugas-Nya, dan pekerjaan-Nya tidak akan selesai sebelum "Ia membinasakan segala pemerintahan, kekuasaan dan kekuatan" (1Kor. 15:24). Baru sesudah itulah, dan tidak sebelumnya, Ia akan menyerahkan kerajaan-Nya kepada Bapa, "Karena Ia harus memegang pemerintahan sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya" (1Kor. 15:25). Yang menjadi pertanyaan bukan *apakah* Kristus akan menundukkan Iblis – melainkan *kapan*.

24 MARET

HARI-HARI IBLIS SUDAH DIHITUNG

Hendaklah pembeli mendengar peringatan. Waktu akan menunjukkan bagaimana Iblis telah berbuat curang kepadamu.

Kenyataan bahwa hari-hari Iblis sudah dihitung adalah kabar buruk bagi orang fasik. Para pendosa saat ini menikmati waktu dengan bersenang-senang, dan tampak berpikir bahwa itu akan terus berlangsung selamanya. Pada hari apa saja kamu bisa mendengar mereka tertawa-tawa, sementara murid-murid Kristus menangis dan berduka. Mereka merasa hangat dalam kain sutra mereka, sementara orang-orang kudus menggigil dalam kain rombeng mereka. Iblis memberi perhatian untuk memuaskan sifat kedagingan mereka, seperti raja menghadiahi para pejabat istananya dengan uang pensiun dan kedudukan. “Sungguhkah tidak sanggup aku memberi upahmu?” tanya balak kepada Bileam (Bil. 22:37).

Oh, sungguh mengherankan – namun tidak mengherankan juga, mengingat kodrat manusia yang sudah merosot – melihat bagaimana Iblis menggiring para pendosa dengan kailnya yang berlapis emas. Beri saja mereka umpan kehormatan, atau kekayaan, atau kesenangan, maka hati mereka akan langsung terpikat olehnya sama seperti ikan ketika diberi umpan cacing. Ia bisa membuat mereka berdosa demi sepotong roti. Itu terjadi pada Demas, yang meninggalkan Injil demi kesenangan duniawi.

Hati yang jahat begitu bersemangat mengumpulkan bonus-bonus yang dijanjikan Iblis, hingga ia mengabaikan ganjaran-ganjaran mengerikan yang diancamkan Allah atas perbuatan yang sama. Orang-orang yang jatuh ke dalam perangkap Iblis adalah mereka yang sudah menetapkan hati untuk berpesta menikmati buah kejahatan. Betapa ranum kelihatannya buah yang tergantung di pohon godaan itu. Cobalah satu gigitan saja, maka kamu ingin lagi. Tetapi waspadalah! Tidak ada tawaran Iblis yang bebas dari kutuknya. Upahnya sudah tercemar sama seperti dirinya sendiri. Upahnya adalah racun bagi jiwa-jiwa manusia (1Tim. 6:9).

Bukankah bijak, sebelum kamu tawar-menawar dengan Iblis, untuk bertanya apakah janji-janjinya disertai dengan jaminan? Dapakah ia mengamankan tawarannya dan menjagamu dari tuntutan yang akan diajukan Allah? Dapatkah ia menjamin bahwa ketika kamu mati, kamu tidak akan dibiarkan sengsara di dunia lain? Hendaklah pembeli mendengar peringatan. Waktu akan menunjukkan bagaimana Iblis telah berbuat curang kepadamu. “Oh, tetapi aku sudah mulai mengumpulkan kesenangan-kesenangan yang ditawarkannya, aku sedang menikmatinya sekarang,” kata pendosa. “Sedangkan aku harus menunggu sampai tiba di surga untuk sebagian besar dari hal-hal yang dijanjikan Kristus.”

25 MARET

BADAI HANYA UNTUK SEMENTARA

Awan-awan yang pada saat ini bergumpal di atas kepalamu akan berlalu, dan kemudian cuaca akan menjadi cerah, akan terbit sinar surya kemuliaan yang kekal.

Wahai pendosa, kamu benar ketika berkata bahwa kesenanganmu adalah sekarang, sebab kamu tidak bisa yakin kesenangan itu masih akan berlangsung sesaat lagi. Kebahagiaanmu pada saat ini akan berlalu, sementara kebahagiaan orang-orang kudus, meskipun di masa depan, akan datang, dan takkan pernah berakhir. Akankah kamu, seperti Esau demi melahap semangkuk bubur dan langsung mendapat kepuasan, melepaskan milik pusaka kekal, yaitu kerajaan Allah? Kegilaan besar apa yang membuat para pendosa menolak kesusahan kecil untuk saat ini? Mereka dengan bodoh memilih menanggung murka Allah yang kekal di akhirat daripada kehilangan pesta singkat yang diadakan Iblis bagi mereka. Kalaupun Iblis menjamumu bak raja seumur hidup, apa artinya itu dibanding kekekalan?

Biarlah hal ini membesarkan hati kalian yang menjadi milik Kristus: Badai bisa saja mengamuk dengan hebat, tetapi itu hanya sementara. Awan-awan yang pada saat ini bergumpal di atas kepalamu akan berlalu, dan kemudian cuaca akan menjadi cerah, akan terbit sinar surya kemuliaan yang kekal. Tidak bisakah kamu berjaga-jaga bersama Kristus satu jam saja?

Katakan kepada iman untuk mengintip melalui lubang kunci janji ilahi, dan lihatlah apa yang telah disediakan Allah bagi orang-orang yang mengasihi-Nya. Kamu melayani Allah yang memelihara perjanjian selamanya. Setelah mandi di dalam sumber air kasih setia-Nya, bagaimana bisa kamu berdiri di seberang kekekalan ini, takut membasahi kakimu dengan penderitaan-penderitaan yang singkat itu, yang seperti percikan air, mengalir di antara kamu dan kemuliaan?

Selain terikat oleh waktu, kerajaan Iblis juga terbatas dalam hal tempat. Iblis hanya memerintah di dunia ini saja. Ia tidak bisa naik ke surga, sekalipun ia menghimpun segenap kekuatan dari semua pasukan setannya. Sang pemberontak yang dulu pernah berbagi dalam kemuliaan Allah secara akrab, bahkan tidak berani lagi menatap tempat kudus itu begitu ia diusir dari sana. Jadi ia berkelana ke sana kemari di dunia bawah sebagai pengembara, dikucilkan dari hadirat Allah, walaupun tidak dikucilkan dari orang-orang kudus di jalan mereka menuju surga. Kamu bisa, kalau mau, melihat kenyataan ini sebagai sumber sukacita yang besar: Iblis tidak berkuasa di tempat di mana kebahagiaan kekalmu terletak!

26 MARET

NAMAMU DI DALAM KITAB KEHIDUPAN

Pemerintahan Iblis terbatas bukan hanya oleh ruang dan waktu, melainkan juga oleh orang-orang yang diperbolehkan untuk diperintahnya.

Bahkan ketika tinggal di bumi ini, kamu bisa yakin bahwa Bapamu sedang mengawasimu. Iblis merampas harta Ayub dan membiarkannya melarat untuk sementara waktu, tetapi Ayub memiliki Allah di surga yang memenuhi kembali harta bendanya. Sebagai orang kudus, kamu mempunyai jaminan tambahan: persediaan imanmu dan hak warismu sebagai warga surga. Ini adalah jaminan yang kuat baik untuk sekarang maupun nanti. Iblis mengetahuinya, dan akan berusaha sekeras-kerasnya untuk merampasnya darimu. Tetapi tidak peduli seberapa keras ia mencoba, ia tidak bisa menghapus namamu dari Kitab Kehidupan. Ia tidak bisa menghilangkan imanmu, merusak hubunganmu dengan Allah, atau mengeringkan sumber air penghiburanmu, walaupun ia bisa membendung alirannya untuk sementara waktu. Ia juga tidak bisa menghalangi hasil yang gemilang dari seluruh peperanganmu melawan dosa. Allah, yang dikatakan memelihara kita dalam kekuatan-Nya “karena iman kita sementara kita menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir” (1Ptr. 1:5), memelihara semuanya ini di surga di antara permata-permata-Nya sendiri yang berharga, jauh dari jangkauan Iblis.

Kerajaan Iblis juga terbatas dalam hal warganya. Pemerintahan Iblis terbatas bukan hanya oleh ruang dan waktu, melainkan juga oleh orang-orang yang diperbolehkan untuk diperintahnya. Mereka digambarkan sebagai “dunia yang gelap ini” atau lebih sederhananya, mereka yang berada dalam kegelapan.

Kata kegelapan kadang-kadang digunakan dalam Kitab Suci untuk mengungkapkan keadaan seseorang yang sedang sangat susah (Yes. 50:10), dan kadang-kadang untuk menggambarkan sifat semua dosa (Ef. 5:11), dan ada kalanya untuk merujuk pada dosa kebodohan. Kata kegelapan sering dibandingkan dengan kegelapan malam atau kebutaan jasmani. Untuk menerangkan bacaan ini secara khusus, saya akan mengartikan kata kegelapan dalam dua makna sebagai berikut: pertama, untuk kegelapan dosa secara umum, dan kedua, untuk kegelapan kebodohan secara khusus.

Camkan pembedaan ini sebelum kita mulai: Pemerintahan Iblis berlangsung atas orang-orang yang ada dalam keadaan dosa dan kebodohan, bukan atas orang-orang yang kadang-kadang berdosa atau bertindak bodoh.

27 MARET

SELUBUNG YANG MENUTUPI FIRMAN

Orang yang ada dalam keadaan dosa, berada di bawah tulah yang sama. Ia tidak bisa berbuat apa pun yang bermanfaat sampai Allah mengangkat kegelapan dari jiwanya.

Bagi orang berdosa, terang kebenaran lebih membuatnya melepuh daripada matahari padang gurun di tengah hari (Yoh. 3:19). Ia tidak suka berjalan di tempat yang terang, dan ketika terpapar sinar, ia akan berbuat semampunya untuk mendapat kelegaan. Iblis selalu ada di dekatnya, siap untuk membantunya mencari cara untuk bersembunyi dari pancaran sinar kebenaran yang menyengat.

Adakah ia mendengar kebenaran dalam khotbah yang luar biasa? Iblis akan duduk di bangku sampingnya dan membisikkan omong kosong untuk mengalihkan perhatiannya. Iblis mungkin bertanya apa yang akan ia makan untuk makan malam, atau apa acara untuk besok. Dan jika khotbah itu terlalu berapi-api, Iblis akan menumpulkan pancaindranya dan membuatnya mengantuk sampai ibadah selesai. Misalkan ada orang yang hati nuraninya berupaya menggapai kebenaran. Iblis mungkin akan mengirimnya untuk mendengar pengkhotbah yang berhati dingin, yang ocehan tololnya menggelitik angan-angannya daripada mengusik hati nuraninya. Oh, ia bisa saja berkhotbah dari Firman Allah, tetapi ia melakukannya dengan sangat berhati-hati. Ia terlalu pengecut untuk menggunakan Pedang Roh dalam segala keperkasaan dan kekuatannya, takut kalau-kalau ia “menyinggung” sebagian anggota jemaatnya. Banyak orang yang berani memegang kebenaran dan bahkan mengaguminya ketika kebenaran itu masih disarungkan, akan jatuh lemas seketika melihatnya dihunus dan diperlihatkan secara terbuka.

Baik dosa maupun kegelapan menyebabkan kesusahan. Apa yang dapat dilakukan orang Mesir di bawah tulah kegelapan selain duduk diam dan berharap tulah itu akan berlalu? Orang yang ada dalam keadaan dosa, berada di bawah tulah yang sama. Ia tidak bisa berbuat apa pun yang bermanfaat sampai Allah mengangkat kegelapan dari jiwanya. Tepatlah kalau tertulis dalam batu nisan setiap pendosa yang tidak bertobat: “Di sini terbaring orang yang tidak pernah melakukan pekerjaan bagi Allah barang satu jam pun.”

Dan jika ia tidak bisa melayani Allah selagi terkurung dalam kegelapan, ia juga tidak bisa menolong dirinya sendiri. Kasihan sekali orang yang tinggal dalam kegelapan, kegelapan itu menyembunyikan perbuatannya yang merugikan jiwanya sendiri! Ia seperti orang yang berdiri tak berdaya di dalam gudang yang gelap, dengan menganggap dirinya terperangkap dan tinggal menunggu hari kematiannya. Tetapi jika sebuah lilin dinyalakan, ia akan menemukan kunci pintu dengan mudah. Kristus adalah lilin yang menerangi jalan untuk keluar dari kegelapan manusia.

28 MARET

TERANG LAWAN GELAP

Jika kamu mau berseru kepada-Nya, maka Ia akan mendengar dan datang menyelamatkanmu seketika.

Di bumi ini gelap dan terang sedikit banyak bercampur, bahkan untuk pendosa yang paling keji sekalipun – sedikit kedamaian disertai masalah, sedikit kesenangan disertai penderitaan, sedikit harapan akan pengampunan. Tetapi di alam kekekalan ada kegelapan yang segelap-gelapnya. Di sana api murka akan membakar tanpa melemah, dan dosa beriringan dengan siksaan yang dahsyat.

Iblis disebut "penguasa atau penghulu kegelapan dunia ini." Oleh sebab itu, semua orang yang ada dalam kegelapan berada di bawah kekuasaannya melalui ketetapan Allah. Kitab Suci memberi tahu kita bahwa orang-orang berdosa adalah tempat tinggal Iblis. Ingatkah kamu cerita di mana roh jahat menetapkan hati untuk "kembali ke rumahku"? (Mat. 12:44). Seolah-olah ia berkata, "Aku telah berjalan di antara orang-orang kudus Allah, mengetuk pintu ini dan itu, namun tidak ada yang mau membiarkan aku masuk. Tetapi aku tahu siapa yang mau. Aku akan kembali ke rumahku sendiri, di mana aku yakin akan memerintah dengan kuasa penuh." Dan tentu saja, ketika kembali, ia mendapati rumah itu kosong dan siap untuk dinikmatinya. Setiap kecenderungan hati orang itu diarahkan untuk membuat rumah tersebut rapi dan indah bagi sang tuan.

Orang-orang yang berada dalam kegelapan tidak mempunyai kekuatan untuk melawan Iblis. Si Iblis memerintah manusia seutuhnya, membentuk pemahaman-pemahamannya dan membelokkan pandangan-pandangannya. Jika orang itu membaca Kitab Suci, Iblis berdiri di dekatnya sambil memberikan penafsiran-penafsirannya sendiri, memutar-balikkan kebenaran menjadi jaringan kebohongan. Jika ia menunjukkan rasa jijik terhadap dosa, Iblis membuatnya melihat dosa dari kacamata warna-warni, dengan melakukan kompromi. Dan sementara si pendosa mungkin berpikir bahwa wawasannya bertambah luas, ia sebenarnya tetap terkurung dalam kesesatan yang berlipat ganda. Pada kenyataannya, Iblis begitu murah hati dalam meminjamkan alat kejahatan ini dan itu, hingga ia sering kali dianggap sebagai teman daripada tuan yang kejam. Tetapi orang tidak bisa memotong rantai pengikat yang dipakai Iblis untuk menjaganya tetap terikat, sama seperti kapak tidak bisa menebang pohon dengan usahanya sendiri.

Namun, ada harapan untuk semua orang: Kristus Sang Gembala yang Baik berdiri di dekat kita. Jika kamu mau berseru kepada-Nya, walaupun itu tidak lebih keras daripada embikan yang memelas dari domba yang paling lemah, maka Ia akan mendengar dan datang menyelamatkanmu seketika.

29 MARET

CAMPUR TANGAN IBLIS

Biarkan saja orang mengejek dan mencemooh imanmu. Apa artinya surga jika kamu tidak dapat menanggung aib barang sedikit saja?

Ketika Firaun mengamati bahwa pikiran orang Israel berpaling kembali kepada Allah, ia tahu bahwa itu tanda bahaya. Ia menyangka bahwa ia bisa menghalangi pembebasan rohani mereka dengan memperberat perbudakan jasmani mereka, jadi ia melipatgandakan beban kerja mereka. Iblis melakukan hal yang sama terhadap budak-budaknya, dengan terus membuat mereka terlalu sibuk untuk bisa memikirkan surga atau neraka. Ia tidak pernah meninggalkan mereka, selalu bekerja untuk menghadang pikiran apa saja tentang anugerah, belas kasihan, damai sejahtera, atau pertobatan yang dikirimkan oleh Roh Kudus.

Iblis mencampuri urusan para utusan Allah. Ketika Allah mengutus Musa untuk membebaskan Israel, Iblis mengirimkan Yanes dan Yambres untuk menentangnya (Kel. 7:11, bandingkan dengan 2Tim. 3:8). Ketika Paulus memberitakan kebenaran kepada gubernur, Elimas melawannya dengan kebohongan (Kis. 13:8). Iblis mempunyai mata-mata di setiap sudut, melihat tindak-tanduk orang-orang kudus. Ketika Allah mengutus anak-anak-Nya untuk menyampaikan belas kasihan kepada orang berdosa, mata-mata ini bergegas menyusul mereka dan menghalang-halangi jalan mereka.

Wahai orang berdosa, waspadalah terutama terhadap teman dan saudara yang duniawi hidupnya ketika kamu memutuskan untuk mengikuti Kristus. Tetapkanlah hatimu, supaya sekalipun anak-anakmu sendiri mencengkeram mata kakimu dan mencoba mencegahmu datang kepada-Nya, kamu akan mengusir mereka. Dan jika ayah dan ibumu bersimpuh di hadapanmu, kamu akan melangkahi punggung mereka kalau harus, untuk mendatangi Kristus. Biarkan saja orang mengejek dan mencemooh imanmu. Apa artinya surga jika kamu tidak dapat menanggung aib barang sedikit saja? Jika mereka meludahi wajahmu, Kristus akan menyekanya. Mereka bisa saja menertawakanmu sekarang, tetapi tidak nanti. Hasil akhir sudah dinyatakan, dan kamu berpihak pada pemenang.

Iblis mengalihkan perhatian orang-orang berdosa dengan penundaan. Ia tidak takut dengan pikiran yang hanya sepintas lalu untuk bertobat. Di dalam neraka, saya yakin ada banyak orang yang pada satu atau lain waktu pernah berpikir ingin bertobat, tetapi Iblis selalu berhasil mengalihkan perhatian mereka kepada suatu urusan yang lebih mendesak. Wahai orang berdosa, jika kamu berharap untuk luput dari api neraka, lari dan selamatkanlah hidupmu – larilah jauh-jauh dari Iblis, dari hawa nafsumu, dari kesenangan-kesenanganmu saat ini jika itu adalah pekerjaan tangan Iblis. Iblis berkata, “Besok saja.” Allah berkata: “Hari ini.” Siapa yang akan kamu patuhi?

30 MARET

HATI NURANI HARUS MEMBUNYIKAN TANDA BAHAYA

Allah kita yang maha tahu sudah tahu sejak awal bahwa jalan ke surga tidak akan pernah bisa ditemukan di dalam kegelapan. Itulah sebabnya Ia mengutus Anak-Nya sebagai Terang dunia.

Hati nurani adalah jam weker Allah untuk membangunkan orang berdosa, tetapi hati nurani itu hanya bisa menjadi saksi bagi apa yang diketahuinya. Jika tidak mengenal kebenaran, weker itu tidak akan berbunyi ketika bidah atau dosa merangkak masuk dan membakar jiwamu. Jika kamu tidak bangun dan memadamkan api dengan pertobatan tepat pada waktunya, maka kamu akan terbakar untuk selama-lamanya.

Ketidaktahuan mengunci rapat sarana penyelamatan. Teman-teman dan hamba-hamba Tuhan berdiri di luar dan tidak bisa menyelamatkan orang yang terbakar jika ia tidak mau membiarkan mereka masuk. Baik ancaman maupun janji-janji Allah tidak akan ada gunanya jika kamu menasihati orang yang masa bodoh. Ia tidak akan takut pada ancaman dan tidak menginginkan janji-janji itu. Tulislah “Bahaya!” dengan huruf besar-besar, dan cat dengan warna merah. Itu tidak akan berguna sebagai tanda peringatan bagi orang buta, sama seperti bagi lembu yang bisu.

Namun, akan ada saat dalam hidup orang berdosa ketika, oleh anugerah dari Roh Kudus Allah, ia merasakan penindasan terhadap jiwanya dan merindukan pembebasan. Jadi, ia pun mulai mencari-cari jalan keluar. Ada beberapa cara yang pada awalnya tampak benar baginya, dan Iblis akan menggiringnya untuk terus mengejar satu demi satu jalan buntu untuk menjauhkannya dari jalan menuju surga. “Cobalah perbuatan baik,” demikian ia akan berkata, “Itu akan membuat rohmu terasa terangkat.” Atau, “Buatlah keputusan-keputusan baru dan berjanjilah pada dirimu sendiri untuk menjadi orang yang lebih baik mulai dari sekarang. Adakah hal lain yang bisa diharapkan Allah darimu?” Tetapi pada akhirnya, setelah lelah dan kecewa oleh semua jalan berliku dan sesat yang sudah ditempuhnya, si pendosa melihat dan mendapati dirinya sendiri tepat di tempat di mana ia memulai – budak dosa dan kegelapan!

Allah kita yang maha tahu sudah tahu sejak awal bahwa jalan ke surga tidak akan pernah bisa ditemukan di dalam kegelapan. Itulah sebabnya Ia mengutus Anak-Nya sebagai Terang dunia. Hanya ada satu jalan ke luar yang aman dari kegelapanmu, satu jalan untuk meloloskan diri – melalui Tuhan kita Yesus Kristus. Hendaklah imanmu bergandeng tangan dengan janji-Nya akan hidup kekal bagi semua orang yang percaya kepada-Nya, maka Ia akan menuntunmu keluar dari kegelapan menuju terang Injil yang mulia.

31 MARET

SEPATAH KATA UNTUK ORANGTUA

Saya tidak pernah mengenal seorang kudus sejati yang tidak mempunyai kepedulian mendalam akan hubungan anaknya dengan Bapa di surga.

Wahai orangtua, anak-anakmu memiliki jiwa yang diharapkan Allah untuk kalian pelihara, paling tidak dengan kepedulian yang sama seperti kamu memperhatikan kebutuhan jasmani mereka. Siapa yang akan mengajar mereka kalau bukan kalian? Tak seorang pun akan terkejut mendengar bahwa kapal yang dilepas ke laut tanpa kompas tenggelam atau kandas. Mengapa kita harus terkejut melihat anak-anak pergi menjauh dari Allah, apabila mereka tidak menerima bimbingan rohani?

Kita melihat contoh yang diberikan kepada kita oleh orang-orang kudus pada zaman dulu. Daud, walaupun seorang raja yang sibuk, menganggap bahwa ia sungguh-sungguh bertanggung jawab untuk mengajar anaknya jalan-jalan Tuhan: “Kenallah Allahnya ayahmu dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan dengan rela hati” (1Taw. 28:9). Dan apa perlu saya memberi tahu kalian tentang ibu dan nenek Timotius, yang mengajarnya Kitab Suci sejak ia masih kecil? Saya percaya bahwa orang harus mempertanyakan Kekristenannya sendiri jika ia tidak mau ambil peduli untuk membuat anaknya mengenal Allah dan jalan menuju kepada-Nya. Saya bahkan akan berkata lebih jauh bahwa saya tidak pernah mengenal seorang kudus sejati yang tidak mempunyai kepedulian mendalam akan hubungan anaknya dengan Bapa di surga.

Kamu akan memberikan pertanggungjawaban yang buruk pada Akhir Zaman jika yang bisa kamu katakan hanyalah, “Tuhan, inilah anak-anakku, aku membesarkan mereka menjadi orang-orang yang baik budi dan meninggalkan mereka dalam keadaan kaya.” Sungguh ini merupakan saksi yang memalukan atas kebodohanmu sendiri, bahwa kamu mau berbuat begitu banyak untuk sesuatu yang akan rusak karena karat, sementara kamu tidak berbuat apa-apa untuk memperoleh pengenalan akan Allah yang memimpin pada keselamatan, yang berlangsung untuk selamanya!

Dengan mempelajari dasar-dasar ajaran Allah, akan terlihat betapa seriusnya perkara ini. Jika kita mengabaikan didikan rohani terhadap anak-anak kita, kita akan jatuh ke dalam banyak masalah.

Kalian jelas gagal dalam mendidik anak-anak kalian apabila kalian meninggalkan mereka dalam keadaan tidak tahu-menahu tentang Allah. Iman dan ketidakpercayaan itu berbeda secara mendasar, bukan hanya menurut pengertian, tetapi juga dalam cara kerjanya. Iman tidak akan tumbuh tanpa ditanam, dan akan mati sekalipun ditanam kalau tidak disiram dan dipupuk dengan Firman Allah.

1 APRIL

MENDIDIK ANAK-ANAKMU

Selama mereka masih muda dan ada dalam asuhanmu, berbuatlah semampumu untuk memenangkan mereka bagi Allah dan mengarahkan mereka di jalan menuju surga.

Kamu juga gagal dalam hidup apabila kamu meninggalkan anak-anakmu dalam keadaan tidak tahu-menahu tentang Allah, sebab kamu menumpuk segala akibat dari dosa-dosa mereka dan juga dosa-dosamu sendiri. Ketika seorang anak melanggar salah satu perintah Allah, itu adalah dosanya. Tetapi itu juga menjadi dosa ayahnya jika ayahnya tidak pernah mengajar anaknya apa perintah Allah itu. Anak-anak yang jahat menjadi salib yang berat untuk dipikul orangtua mereka. Ketika ayah atau ibu harus melacak sumber dari kejahatan itu pada kelalaiannya sendiri dalam mendidik anak, salib pun bertambah banyak dan bertumpuk, dan bebannya menjadi tak tertanggungkan. Adakah sakit hati yang lebih besar dalam hidup ini selain melihat anakmu sendiri berlari kencang menuju neraka, dan mengetahui bahwa kamulah yang memperlengkapinya untuk lomba itu? Oh, selama mereka masih muda dan ada dalam asuhanmu, berbuatlah semampumu untuk memenangkan mereka bagi Allah dan mengarahkan mereka di jalan menuju surga.

Yang terpenting, kamu gagal dalam hidupmu di hadapan Allah apabila kamu membesarkan anak yang tidak tahu-menahu tentang Allah. Kitab Suci bercerita tentang orang-orang yang menindas kebenaran dengan kelaliman (Rm. 1:18). Ini mencakup, antara lain, orangtua yang mengunci rapat pengetahuan tentang keselamatan dari anak-anak mereka. Di mana ada orangtua yang akan merampok rumah anaknya sendiri? Namun, inilah yang kamu lakukan jika kamu mengabaikan pendidikan rohaninya. Sebab kamu menyimpan di dalam sakumu sendiri talenta emas yang dimaksudkan Allah untuk kamu berikan kepada anakmu. Jika kamu tidak meninggalkan warisan kesalehan, apa yang akan terjadi ketika kamu mati, dan kebenaran Injil terkubur bersama tulang-tulangmu yang membusuk?

Jika kamu anak Tuhan, maka anak-anakmu terikat hubungan yang lebih dekat dengan Bapa di surga daripada anak-anak orang kafir. Allah bergantung padamu untuk mengasuh mereka sebagaimana kamu telah diasuh, dan melindungi mereka dengan segala cara dari didikan Iblis. Mendidik anak-anakmu di jalan Tuhan bukanlah saran sambil lalu saja. Dengan menolak untuk patuh, entah karena sengaja atau lalai, kamu akan membayar ganjaran yang pahit ketika kamu berdiri di hadapan Raja saegala raja pada hari penghakiman.

2 APRIL

KETIDAKTAHUAN AKAN KEBENARAN

Semakin sedikit waktu yang kamu miliki, semakin rajin kamu harus memanfaatkannya untuk memperoleh pengetahuan.

Setiap jiwa yang tidak mengenal Allah adalah budak Iblis secara sukarela! Apakah kamu masih muda? Berusahalah mengenal Allah sejak dini, selagi bakat-bakatmu masih segar dan ingatanmu kuat. Kaki segala hawa nafsu yang telah membawa berjuta-juta orang ke dalam kebinasaan tetap siap berdiri untuk membawamu ke sana juga. Betapa kamu membuat tugas kaki-kaki hawa nafsu itu menjadi mudah ketika kamu menolak untuk membuka mata akal budimu dan membentengi dirimu untuk mengenal Allah.

Mungkin kamu berniat untuk bangun dari tidur ketidaktahuanmu pada saat-saat menjelang akhir hayatmu, yang kamu anggap masih bertahun-tahun lamanya. Bodoh sekali! Kamu tidak bisa melihat jarum jam Allah. Oleh sebab itu, kamu tidak bisa tahu berapa lama kamu akan tinggal di dunia. Jika kamu mati tanpa mengenal Allah dan hukum-Nya, apa jadinya kamu nanti? Kemungkinannya tidak menyenangkan. Ranting-ranting kecil dan batang-batang kayu tua – yaitu para pendosa yang masih muda dan segar serta para pendosa yang sudah tua dan lunglai – akan bertemu dan terbakar bersama-sama.

Apakah kamu sudah tua dan masih tidak mengenal Allah? Mungkin kamu mendengar alam membunyikan lonceng kematiannya. Kamu tahu bahwa tidak lama lagi kamu akan sampai di ujung jalan menuju kekekalan, tetapi kamu tidak bisa melihat apa yang ada di dalam kegelapan di seberang sana. Semakin sedikit waktu yang kamu miliki, semakin rajin kamu harus memanfaatkannya untuk memperoleh pengetahuan. Meskipun mengetahui kebenaran Injil bukanlah jaminan keselamatan, namun nyata-nyata tidak mengetahuinya adalah jaminan hukuman.

Apakah kamu miskin dan tidak mengenal Allah? Yang menjadi dosamu bukanlah kemiskinanmu, melainkan terlebih ketidaktahuanmu tentang di mana letak harta yang sesungguhnya. “Lebih baik seorang muda miskin tetapi berhikmat dari pada seorang raja tua tetapi bodoh, yang tak mau diberi peringatan lagi” (Pkh. 4:13). Kalau saja para penguasa dunia bisa melihat sejak semula bagaimana akhir mereka, mereka pasti akan memohon untuk menukar jubah bulu mereka dengan kain rombeng orang-orang kudus. Wahai orang Kristen, jubah-jubah baru sedang dibuat untukmu di surga, yang akan kamu kenakan nanti – sementara para penguasa dunia akan dibiarkan telanjang dalam rasa malu.

3 APRIL

MEMANFAATKAN PENGETAHUAN YANG KAMU MILIKI

Jangan ragu untuk berdoa dengan berani. Allah memberikan hikmat kepada semua orang yang meminta, dan Ia memberi dengan berlimpah-limpah.

Mungkin kamu hanya memiliki terang kecil untuk menuntunmu ke dalam kebenaran. Jika demikian, ikutilah terang itu betul-betul. Ketika terang itu memperlihatkan bayangan apa saja – bahkan noda terkecil sekalipun – yang meyakinkanmu bahwa itu dosa, larilah darinya seketika. Atau jika terangmu menuntunmu untuk bertindak bagi Tuhan, ikutilah terang itu dengan penuh semangat dan sepenuh hati. Bagaimana lagi pengetahuanmu akan kebenaran bisa bertumbuh besar dan sehat, kecuali kamu melatihnya secara teratur?

Di sini ada peringatan: manfaatkan pengetahuanmu dengan benar. Allah tidak akan memberkati siapa pun yang menggunakan pengetahuannya sebagai dalih untuk berdosa. Ia juga tidak akan meningkatkan pengetahuanmu jika kamu tetap menyimpannya di dalam hati nuranimu, takut mengakui-Nya di hadapan manusia. Terang kebenaran di dalam hati manusia itu seperti nyala api pada lilin – harus ada udara untuk terus menyala. Jika kamu terus menyembunyikannya untuk waktu yang sangat lama, maka sedikit pengetahuan yang kamu punya akan diambil. Belajarlah dari apa yang terjadi pada orang kafir dalam kitab Roma yang “menindas kebenaran dengan kelaliman… dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap” (Rm. 1:18, 21).

Berdoalah meminta hikmat. Allah adalah gudang semua pengetahuan dan hikmat. Untuk menguasai ilmu ketuhanan, kamu harus belajar dengan berlutut. Inilah cara untuk menempatkan dirimu di bawah bimbingan Allah. Kamu bisa saja kuliah atau belajar di universitas-universitas ternama di dunia untuk memperoleh pengetahuan tentang Kitab Suci, tetapi hikmat untuk menerapkan ajaran-ajarannya datang dari Allah saja. Jika kamu ingin menjadi bijak, maka berdoa, berdoa, dan berdoalah! Bercakap-cakap dengan-Nya secara kudus akan menghasilkan pengetahuan yang suci.

Jangan ragu untuk berdoa dengan berani. Allah memberikan hikmat kepada semua orang yang meminta, dan Ia memberi dengan berlimpah-limpah. Jangan pernah malu untuk datang kepada-Nya dalam ketidaktahuanmu. Ia tidak seperti guru-guru yang kasar dan tidak punya perasaan, yang hanya senang mengejek kebodohan murid-murid mereka. Dia adalah Guru yang baik, dan keinginanmu untuk belajar menyenangkan hati-Nya. Walaupun tidak semua orang mencapai tingkat pengertian yang sama dalam hidup ini, namun semua orang yang datang dengan sungguh-sungguh dan hati terbuka akan menerima banyak pelajaran untuk mempersiapkan mereka bagi kerajaan surga.

4 APRIL

SELIDIKILAH KITAB SUCI

Berusahalah mencari hikmat, bukan supaya manusia menghormati dan mengagumimu, melainkan supaya mereka merayakan keagungan Allah.

Firman Allah disebut pelita bagi kaki kita – bukan bagi lidah kita, yang hanya untuk diperbincangkan – melainkan bagi kaki kita, untuk menuntun kita berjalan. Mencari pengetahuan adalah pekerjaan*mu*. Membuka hatimu untuk memahami adalah pekerjaan Roh Kudus. Tetapi kamu harus meminta hikmat kepada-Nya dan percaya bahwa Ia akan memberikannya kepadamu. Allah telah menjanjikan hikmat kepada orang-orang yang "memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang" (Yak. 1:6). Berusahalah mencari hikmat, bukan supaya manusia menghormati dan mengagumimu, melainkan supaya mereka merayakan keagungan Allah. Datanglah kepada Allah dengan doa Daud pada bibirmu: "Buatlah aku mengerti petunjuk titah-titah-Mu, supaya aku merenungkan perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib" (Mzm. 119:27).

Jangan menyerah apabila pelajaran-pelajarannya panjang atau sulit dipahami. Kitab Suci berjanji, "Kita akan mengenal Tuhan, apabila kita terus berusaha sungguh-sungguh mengenal-Nya" (Hos. 6:3, terjemahan KJV – pen.). Rahasia-rahasia Kristus tidak bisa dipelajari hanya dalam satu hari. Terlalu banyak orang membaca satu atau dua pasal dalam Alkitab, kemudian karena kurang tertarik, meletakkannya selama berminggu-minggu dan tidak pernah melihatnya lagi. Bernardus membandingkan antara mempelajari Kitab Suci dan hanya membacanya dengan perbedaan antara sahabat dekat dan hanya sekadar kenal. Jika kamu ingin pengetahuan yang sesungguhnya, katanya, kamu harus berbuat lebih dari sekadar mengucapkan salam dengan sopan kepada Firman setiap hari Minggu, atau mengangguk dengan penuh hormat ketika kamu kebetulan menjumpainya di jalan. Kamu harus berjalan bersamanya dan berbincang-bincang dengannya setiap hari dalam seminggu. Kamu harus mengundangnya ke ruang pribadimu, dan melepaskan kesenangan-kesenangan lain dan kepentingan-kepentingan duniawi demi menghabiskan waktu bersamanya.

Apakah kamu merindukan kedekatan yang lebih lagi dengan Bapamu di surga? Maka sering-seringlah merenungkan dan merindukan Firman-Nya. Daud menyamakan manisnya Firman dengan madu dan madu tetesan dari sarang lebah. Seperti madu tetesan dari sarang lebah, Alkitab itu begitu kaya dan melimpah hingga pada waktu pertama kali membaca, beberapa hikmat kadang-kadang akan menetes darinya. Tetapi kecuali kamu terus menekannya dengan merenung, kamu kehilangan sebagian besar hikmat di dalamnya.

5 APRIL

MELATIH DIRI HIDUP DISIPLIN SECARA ROHANI

Saya sungguh yakin bahwa fondasi yang lemah adalah penyebab banyak orang tidak teguh iman sekarang ini.

Orang-orang Kristen yang tidak diajar tentang dasar-dasar Kekristenan kemungkinan tidak akan matang menjadi orang-orang kudus yang teguh. Saya sungguh yakin bahwa fondasi yang lemah adalah penyebab banyak orang tidak teguh iman sekarang ini. Wahai orang kudus yang terkasih, jangan terlalu gengsi untuk kembali lagi dan mempelajari ajaran-ajaran dasar Injil jika kamu belum menguasainya. Terlalu banyak orang lebih peduli dengan nama baik mereka daripada dengan keselamatan mereka.

Ikutilah pelayanan Firman. Sang rasul memperingatkan orang-orang Kristen dari kaum Ibrani untuk tidak lalai menghadiri pertemuan ibadah (Ibr. 10:25). Jika kamu berkata bahwa kamu ingin mengenal kebenaran Allah, tetapi lalai pergi ke tempat di mana Firman disampaikan, maka kamu sama tidak jujurnya seperti orang yang berkata bahwa ia ingin melihat matahari terbenam, tetapi enggan membalikkan kursinya ke arah barat.

Untuk mengenal Allah, kamu harus datang ke tempat yang telah ditetapkan-Nya bagimu untuk belajar. Jika ada gereja, pergilah ke sana. Jika tidak ada, pelajarilah Alkitabmu dengan tekun, dan nantikanlah pelayanan Roh di rumah. Kamu bisa percaya bahwa Bapamu di surga akan menggunakan sarana-sarana luar biasa untuk memenuhi kebutuhanmu akan makanan rohani. Dia seperti seorang bapak yang, jika tidak ada sekolah di kota, akan mengajar anaknya di rumah dan membuat anaknya menjadi cendekiawan hebat. Allah, demikian Paulus memberi tahu kita, “menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia di mana-mana dengan perantaraan kita” (2Kor. 2:14).

Firman Allah penuh dengan hal-hal baik bagi jiwamu. Ia ingin supaya kamu memiliki semuanya itu, jadi pastikan bahwa kamu menjadi murid yang menyimak dan penuh perhatian. Berusahalah untuk menjadi seperti Lidia, yang “memperhatikan apa yang dikatakan oleh Paulus’ (Kis. 16:14). Ketika kamu pergi ke gereja, cobalah untuk memusatkan pikiranmu dan tetapkanlah hati untuk mendengarkan khotbah. Di atas semuanya, pastikan bahwa hatimu dipenuhi oleh kasih kepada Allah, dan kehendakmu tunduk pada keinginan-keinginan-Nya. Pikiran hanya menjalankan tugas kehendak. Kita memikirkan apa yang menjadi niat hati kita.

6 APRIL

SIFAT ROH-ROH JAHAT

Sering kali Iblis sendiri disebut sebagai roh: "roh najis," "roh jahat," "roh dusta."

Sifat bawaan dari setan-setan sendiri, dan juga ciri-ciri pekerjaan mereka, tercakup dalam kata "roh-roh jahat." Secara harfiah, bacaan dalam Efesus 6:12 itu berbunyi, "melawan kejahatan rohani." Sebagian orang menafsirkan ini dengan "melawan roh-roh jahat." Itu memang benar, sejauh makna kata-katanya. Tetapi pengertian itu mengabaikan kebenaran tambahan, bahwa bacaan itu merujuk bukan hanya pada sifat rohani dari setan-setan, melainkan juga – pada kenyataannya, terutama – pada sifat dan jenis dari dosa-dosa yang mereka kerjakan. Dosa-dosa ini adalah buah-buah terlarang yang menggoda, yang paling sering mereka gunakan untuk meracuni orang-orang kudus. Dosa-dosa seperti itu adalah "kejahatan rohani." Bukan dosa yang nyata-nyata bersifat kedagingan, yang di dalamnya para pendosa yang tidak mengenal Allah berkubang seperti babi – melainkan *dosa-dosa rohani*, yang jauh lebih pelik dan mungkin bahkan lebih keji.

Kalimat yang singkat, "melawan kejahatan rohani," apabila dipahami konteksnya, mengemukakan kepada kita tiga kesimpulan tentang doktrin: (1) Setan adalah roh; (2) Setan adalah roh yang sepenuhnya jahat, dan (3) Roh-roh jahat ini menggunakan kejahatan rohani baik untuk menganiaya orang-orang kudus maupun mendorong mereka untuk berdosa.

Setan adalah *roh*. Kata *roh* mempunyai sejumlah makna dalam Kitab Suci. Kata itu sering digunakan untuk menggambarkan para malaikat, entah yang baik ataupun yang jahat (Ibr. 1:14; 1Raj. 22:21). Sering kali Iblis sendiri disebut sebagai roh: "roh najis," "roh jahat," "roh dusta."

Jadi, apa itu roh? Dan, secara lebih khusus, apa ciri-ciri khas dari roh jahat?

Pertama-tama, mereka *tidak bersifat kebendaan* – tidak terbuat dari benda seperti manusia. "Rabalah Aku dan lihatlah," demikian Kristus berkata kepada murid-murid-Nya, yang menyangka mereka sedang melihat roh, "karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku" (Luk. 24:39). Kita tidak mempunyai bukti yang menunjukkan bahwa dosa mengubah wujud dasar Iblis. Seperti Lusifer, si putra fajar, hakikatnya tidak bersifat kebendaan. Sebagai Iblis, penguasa kegelapan, ia tetap tidak bersifat kebendaan.

7 APRIL

SIFAT ROH-ROH JAHAT

Manusia yang paling bijak sekalipun masih jauh kecerdasannya dibandingkan para malaikat, sama jauhnya seperti bumi dari langit.

Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, yang secara tak berdaya begitu menyatu dengan daging, tidak akan mau percaya pada apa yang tidak bisa dilihatnya dengan matanya yang fana. Atas dasar yang sama, bisa jadi kita menyangkal keberadaan Allah sendiri, karena Ia tak terlihat.

Sungguh pandai tipu daya Iblis, yang membuat kita berpikir bahwa jika kita tidak dapat melihat sesuatu, maka sesuatu itu tidak ada! Seorang pendosa bisa saja membawa Iblis dalam hatinya dan berjalan sepanjang hari dengan ditemani olehnya, namun orang itu tidak pernah memperhatikannya. Seperti kuda dengan penutup mata, si pendosa merasakan sabetan pecut yang mendorongnya untuk memuaskan keinginan egois atau hawa nafsunya, tetapi ia tidak pernah melihat wajah sang kusir. Tetapi Iblis ada di sana – entah kamu melihatnya atau tidak. Ketika hawa nafsumu membara dengan liar, berlari kencang menuju kebinasan di neraka, maka yakinlah bahwa Iblis sendirilah yang memacunya.

Ciri lain dari roh-roh adalah bahwa mereka sangat *cerdas*. Mereka lebih pintar daripada makhluk lain karena berdasarkan penciptaan, mereka lebih dekat dengan sifat Allah. Dengan tekun belajar, manusia telah mengumpulkan gudang-gudang ilmu pengetahuan yang luas. Namun, tetap saja manusia yang paling bijak sekalipun masih jauh kecerdasannya dibandingkan para malaikat, sama jauhnya seperti bumi dari langit.

Tidak diragukan lagi bahwa para malaikat yang jatuh telah kehilangan banyak dari pengetahuan surgawi mereka – yaitu segala hikmat mereka sebagai malaikat-malaikat kudus. Apa yang sekarang mereka ketahui tentang Allah sudah kehilangan keutuhannya, dan mereka tidak mempunyai kekuatan untuk menggunakannya bagi kebaikan mereka sendiri. Penilaian Rasul Yudas tentang orang-orang fasik berlaku juga untuk mereka: Mereka menyalahgunakan pengetahuan yang telah diberikan kepada mereka untuk merusak diri mereka sendiri lebih jauh (Yud. 1:10). Mereka tahu kekudusan Allah, tetapi mereka tidak mengasihi-Nya karena itu. Mereka tahu jahatnya dosa, tetapi itu tidak mengurangi kesukaan mereka terhadapnya. Dan walaupun roh-roh jahat benar-benar bodoh dalam kaitannya dengan tempat tujuan akhir mereka sendiri, mereka adalah lawan yang lebih tinggi bagi semua orang kudus di bumi – kecuali satu hal: kita memiliki Allah Yang Mahakuasa yang berperang bagi kita!

8 APRIL

SIFAT IBLIS SEBAGAI ROH

Setan-setan tidak mati. Mereka akan melacakmu sampai ke kubur, dan jika kamu mati tanpa Kristus, mereka akan menemuimu di dunia lain untuk mendakwa dan menyiksamu di sana juga.

Selain tidak bersifat kebendaan dan sangat cerdas, roh-roh memperoleh keuntungan tersendiri karena tidak bisa mati. Tentang musuh-musuh lain, kamu bisa saja mendengar pada akhirnya bahwa “mereka yang hendak membunuh[mu], sudah mati,” seperti yang dikatakan malaikat kepada Yusuf mengenai Herodes (Mat. 2:20). Orang-orang fasik naik panggung untuk satu atau dua adegan, kemudian turun panggung karena kematian, dan dengan demikian peran mereka berakhir. Tetapi setan-setan tidak mati. Mereka akan melacakmu sampai ke kubur, dan jika kamu mati tanpa Kristus, mereka akan menemuimu di dunia lain untuk mendakwa dan menyiksamu di sana juga.

Roh-roh jahat ini tidak kenal lelah. Ketika pertempuran di antara manusia sudah selesai, bahkan sang penakluk harus duduk dan mengambil napas. Kekuatannya terbatas. Orang-orang lain, yang dipandang sukses di mata manusia tetapi tidak berhasil mencapai tujuan pribadi mereka sendiri, kehilangan kemauan untuk berjuang dan menyerah dalam keputusasaan. Tertulianus berkata tentang Diokletianus (seorang Kaisar Romawi) bahwa sang kaisar melemparkan tongkatnya dalam amarah ketika ia tidak berhasil membasmi Kekristenan. Ia tidak bisa membunuh para pengikut Kristus dengan cepat secepat mereka lahir ke dalam kerajaan Allah, jadi pada akhirnya ia menyerah sama sekali dan mencari suatu hiburan lain yang jahat menyerupai setan.

Tetapi Iblis tidak pernah kehilangan roh, ia juga tidak lelah berbuat jahat kepada jiwa-jiwa manusia. Ia tidak pernah berdiri diam barang sejenak sejak ia pertama kali mulai mengelilingi dan menjelajah bumi (Ayb. 1:7). Sesungguhnya, Allah sendiri harus mengikat tangan dan kakinya untuk menghentikan kegiatan-kegiatannya yang berapi-api.

Bukan saja setan-setan adalah roh, mereka juga adalah roh-roh yang *luar biasa jahat*. Allah disebut Yang Kudus karena tidak ada yang kudus seperti Tuhan. Iblis disebut “si jahat” karena ia jahat tiada duanya (Mat. 13:19). Apa yang kita ketahui tentang dia dari Kitab Suci memberi kita gambaran tentang besarnya kejahatannya, dan itu bisa digunakan untuk mengukur tingkatan dosa dan pendosa di antara manusia. Rumusnya sederhana. Semakin kita menyerupai Allah, semakin kudus kita. Semakin kita menyerupai Iblis, semakin jahat kita.

9 APRIL

MENYESATKAN ORANG LAIN

Mereka yang menggoda orang lain untuk berdosa, menanamkan kejahatan mereka sendiri di tanah yang subur, dan menumbuhkan benih baru bagi Iblis.

Sampai akhir dunia, setiap zaman akan melampaui zaman sebelumnya dalam tingkatan dosa. Ismael dan para pencemooh dari dunia purba sebelum air bah akan terlihat seperti anak-anak dan orang-orang serampangan dibandingkan dengan para pengejek dan para penganiaya yang kejam pada akhir zaman.

Pikir dua kali sebelum kamu menggunakan akalmu untuk menemukan dosa-dosa baru! Bisa jadi kamu menyulut murka Allah untuk memberikan hukuman-hukuman baru. Sodom merancang cara baru untuk berdosa, jadi Allah merancang cara baru untuk menghajar mereka: Ia mengirimkan neraka dari atas untuk jatuh menimpa mereka.

Setan-setan yang sama yang menemukan dosa ini, juga menjadi *para penyebar*nya yang utama. Para malaikat yang murtad bukan hanya penemu dosa, melainkan juga penggiat utamanya. Itulah sebabnya roh-roh ini disebut “si pencoba,” dan dosa disebut “perbuatan Iblis,” tidak peduli siapa yang melakukannya – sama seperti seorang arsitek mendapat pujian atas rancangan sebuah rumah, walaupun yang mengerjakan dan membangunnya adalah orang-orang lain.

Ketika kamu menyebabkan siapa saja berdosa, kamu mengambil pekerjaan Iblis dari tangannya. Biarlah dia melakukannya sendiri kalau bisa, tetapi *jangan pernah* membiarkannya memakaimu sebagai orang upahan. Menggoda orang lain untuk berdosa itu lebih buruk daripada berdosa sendiri. Mereka yang menggoda orang lain untuk berdosa, menanamkan kejahatan mereka sendiri di tanah yang subur, dan menumbuhkan benih baru bagi Iblis. Mengolah panen dosa Iblis dengan kejahatan di dalam hatimu sendiri menunjukkan bahwa dosa di dalam dirimu sungguh perkasa. Orangtua, terutama, harus berjaga-jaga terhadap tindakan keji seperti itu. Apa namanya kalau bukan jelmaan Iblis jika orangtua, dengan contoh buruk mereka sendiri, mengajarkan ajaran Iblis kepada anak-anak mereka – mengumpat, berbohong, dan mabuk-mabukan?

Tidakkah kamu tahu apa yang sedang kamu lakukan ketika kamu menggoda? Saya akan beri tahu kamu. Kamu melakukan apa yang tidak bisa dibatalkan oleh pertobatanmu sendiri. Kamu menularkan kesalahan kepada keluarga dan teman-temanmu, dan menyuruh mereka bergegas lari untuk bergabung dengan kawanan Iblis. Di kemudian hari, kamu mungkin menyadari kesalahanmu dan berbalik dari jalanmu yang jahat. Tetapi dapatkah kamu memaksa orang-orang yang telah kamu sesatkan untuk berjuang melawan tekanan orang duniawi yang ramai, untuk datang kepada Yesus apa pun harga yang harus dibayar?

10 APRIL

KEBENCIAN IBLIS YANG TIADA HENTI

Kalau bisa, ia tidak akan membiarkan satu pun dari kawanan Kristus hidup. Begitulah besarnya dendam kesumatnya terhadap Allah, yang dibencinya dengan kebencian sejadi-jadinya.

Hatimu bisa saja hancur, seperti hati Lamekh, dengan beratnya beban dukacitamu. Tetapi sayangnya, menyelamatkan orang-orang yang sudah kamu sesatkan berada di luar kuasamu. Betapa rohmu berduka melihat mereka berjalan menuju neraka, dan mengetahui bahwa kamu membayar ongkosnya, namun kamu tidak mampu memanggil mereka kembali! Bahkan setelah kamu mati dan tiada, dosa-dosamu bisa jadi diabadikan oleh orang-orang yang hidup, keturunan demi keturunan.

Setan-setan itu *jahat dan keji tiada henti*. Para malaikat yang jatuh tidak hanya jahat secara kebetulan atau sewaktu-waktu, tetapi juga jahat secara sengaja dan terus-menerus. Nama Iblis, “si jahat,” menggambarkan sifatnya yang jahat, keinginannya untuk menyusahkan dan mengganggu orang lain. Ia menarik jiwa-jiwa untuk berdosa, bukan karena ia mengecap rasa manis atau mendapat keuntungan dari perbuatan seperti itu. Ia memiliki terang yang terlalu besar untuk bisa benar-benar menyukai atau menikmati dosa. Ia tahu hukuman yang menantinya, dan gemetar memikirkannya. Namun, sifatnya yang jahat mendorongnya tanpa ampun. Ia haus darah akan jiwa-jiwa, sama seperti anjing liar akan domba-domba. Perbedaannya adalah bahwa anjing liar akan merasa lelah pada akhirnya, sedangkan Iblis tidak pernah lelah akan pekerjaannya sebagai pembantai jiwa-jiwa.

Walaupun ia bekerja untuk mendatangkan hukuman kekal pada setiap jiwa, namun dendam Iblis secara terang-terangan sering kali ditujukan kepada orang-orang kudus. Kalau bisa, ia tidak akan membiarkan satu pun dari kawanan Kristus hidup. Begitulah besarnya dendam kesumatnya terhadap Allah, yang dibencinya dengan kebencian sejadi-jadinya. Dan karena tidak bisa menggapai Allah dengan pukulan langsung, Iblis menghajar-Nya melalui orang-orang kudus. Ia tahu bahwa hidup Allah dalam arti yang sebenar-benarnya terpaut dengan hidup mereka. Jika kamu sekarang sedang makan di padang rumput Allah yang hijau dan minum dari sumur rahmat-Nya, berhati-hatilah. Iblis pasti akan menyerang. Ia tahu bahwa kehormatan yang diterima Allah di bumi ini berhubungan langsung dengan aliran rahmat-Nya. Oleh sebab itu, ia berusaha membangun bendungan dengan perbuatan-perbuatan jahatnya untuk menghentikan aliran rahmat kepada orang-orang kudus. Inilah yang terburuk yang bisa dikatakan tentang setan-setan laknat ini: Mereka membenci Allah secara keji, dan di dalam diri Allah, mereka membenci kemuliaan rahmat-Nya.

11 APRIL

ALLAH MEMAKAI IBLIS UNTUK MENGINSAFKAN MANUSIA

Seorang dermawan yang paling tulus atau seorang penceramah sekalipun memiliki benih-benih kebobrokan di dalam dirinya, memiliki potensi yang sama untuk berbuat jahat seperti Iblis sendiri.

Jika ukuran perbuatan baik seseorang tidak jauh berbeda dengan ukuran perbuatan baik semua orang lain – yaitu, jika perbuatan-perbuatan itu tidak terlihat lebih hina atau lebih keji daripada perbuatan sesamanya – orang itu berpikir bahwa ia bisa melewati pemeriksaan Allah dengan aman. Sebelum Roh Kudus dapat menyadarkan orang seperti itu tentang kebutuhannya akan Kristus, ia harus setuju dengan Allah bahwa semua kebaikannya hanyalah kain kotor. Ia bisa dibuat memahami kefasikannya sendiri jika ia melihat betapa tercemarnya mata air yang tanpa henti mengalirkan kebaikannya itu.

Bisakah kamu mendapat sedikit banyak gambaran tentang luar biasa besarnya kejahatan Iblis itu? Kalau begitu, kamu bisa membayangkan potensi setiap orang untuk berbuat jahat. Manusia yang paling luhur – seorang dermawan yang paling tulus atau seorang penceramah sekalipun – memiliki benih-benih kebobrokan di dalam dirinya, memiliki potensi yang sama untuk berbuat jahat seperti Iblis sendiri. Jika sifatnya yang sebenarnya masih belum terlihat, itu karena anugerah Allah turut campur. Sebab sebelum kamu dibuat menjadi ciptaan baru di dalam Kristus, kamu berasal dari keturunan yang sama seperti si ular. Benihnya ada di dalam dirimu. Dan Iblis hanya bisa memperanakkan seorang anak seperti dirinya sendiri.

Wahai pendosa, jika kamu tidak bertumbuh menyerupai Iblis di bumi ini, yakinlah bahwa kamu akan menyerupainya di neraka. Di sana api akan mengelupas cat yang menyembunyikan kulitmu yang sesungguhnya. Di surga, orang-orang kudus akan menjadi seperti para malaikat dalam hal kerelaan, kasih, dan kesetiaan kepada Allah. Di neraka, orang-orang terkutuk akan menjadi seperti setan-setan, dalam hal dosa dan juga hukuman. Sebelum kamu berdalih dengan mengaku memiliki “niat baik,” ketahuilah ini: Jika hatimu baik, maka demikian pula dengan hati Iblis! Kodratnya jahat, dan begitu pula dengan kodratmu! Noda-noda yang kamu pikir begitu kecil dan tidak penting adalah gejala-gejala dari penyakit di dalam yang mematikan. Apabila kamu tidak minum obat Injil – yaitu darah Kristus – maka kamu akan mati sebagai penderita kusta. Dosa adalah penyakit keturunan yang meningkat seiring bertambahnya usia: seorang pendosa muda akan menjadi seorang setan tua. Dan penyakit itu selalu diteruskan ke angkatan berikutnya.

12 APRIL

PEMBERONTAKAN BATINIAH KITA

Apakah kamu pikir kesenangan atau keuntunganmu adalah tujuan Iblis? Tidak mungkin! Semua keinginan dan harapannya adalah untuk dirinya sendiri. Ia menyimpan dendam pribadi terhadap Allah.

Dapatkah kamu berkata dengan jujur bahwa ketika Allah pertama kali mendatangimu, apakah pikiran-pikiranmu murni dan niat-niatmu suci? Bukankah kamu sudah diperlengkapi dengan senjata-senjata pemberontakan – roh yang tamak, hati yang penuh tipu daya, lidah yang suka berdusta? Betul sekali, kamu memiliki kodrat yang penuh dengan permusuhan terhadap Allah. Kodrat itu tergeletak seperti bahan peledak yang belum dinyalakan, tinggal menunggu api saja! Berlututlah dalam rasa syukur terhadap Dia yang telah mengutus Roh dan anguerah-Nya untuk menghentikanmu, bahkan ketika kodratmu tidak memikirkan hal lain selain perang melawan Allah dan hukum-Nya.

Satu alasan mengapa kita begitu mudah dibujuk untuk berdosa adalah karena kita tidak memahami tujuan Iblis. Ia berbuat kepada manusia yang sedang berdosa sama seperti panglima berbuat kepada pasukannya yang sedang berperang. Panglima menabuh genderang untuk memanggil tenaga-tenaga sukarela, dengan menjanjikan upah dan kedudukan bagi semua orang yang mendaftar. Jaminan keuntungan yang luar biasa itu membuat para prajurit datang berbondong-bondong untuk mendaftar, tanpa berpikir sama sekali apakah alasan perang itu bisa dibenarkan atau tidak. Iblis membujuk orang untuk berdosa dengan memberikan janji-janji emas bahwa orang yang melayaninya akan mendapatkan upah besar – kekuasaan, ketenaran, atau kekayaan. Banyak jiwa yang bodoh termakan oleh bujukan-bujukannya yang pintar dan oleh tindakannya dalam membangkitkan sifat tamak dalam diri mereka sendiri. Hanya sedikit orang yang mau bertanya, “Mengapa Iblis begitu ingin aku bergabung dengan barisannya?”

Bolehkah saya memberitahukannya kepadamu? Apakah kamu pikir kesenangan atau keuntunganmu adalah tujuan Iblis? Tidak mungkin! Semua keinginan dan harapannya adalah untuk dirinya sendiri. Ia menyimpan dendam pribadi terhadap Allah, dan ia membawamu, dengan membuatmu berbuat dosa, untuk bergabung dalam perseteruannya dengan Allah. Apa yang tidak disebutkannya adalah bahwa kamu membahayakan jiwamu sendiri demi membela kesombongan dan nafsunya. Tetapi ia tidak pernah peduli pada kesejahteraanmu. Tidurnya tidak pernah terganggu atas hukuman tertentu yang kamu terima, sama seperti seorang jenderal yang sudah tak waras tidak pernah terganggu tidurnya atas orang-orang yang dikirimnya dalam suatu misi bunuh diri. Dengan mengetahui hal ini, mengapa kamu mau bergabung dengan Iblis dalam peperangannya melawan Allah? Ia mengirimmu dalam misi bunuh diri! Si Yoab yang haus darah ini akan menyuruhmu ke tempat di mana tak seorang pun pernah keluar hidup-hidup. Jika kamu berdiri di tempat di mana peluru-peluru Allah beterbangan, maka matilah kamu, kecuali kamu mengangkat tangan dan tiarap, dan langsung menyerah.

13 APRIL

DOSA-DOSA ROHANI

Paulus menyebut semua dosa itu sebagai "pencemaran rohani" dan memisahkannya dari pencemaran jasmani (2Kor. 7:1).

Beberapa dosa secara lebih khusus merupakan "dosa-dosa rohani" dibandingkan dosa-dosa lain. Ada dua jenis yang mencolok: (1) dosa-dosa yang ada dalam wilayah hati, dan (2) dosa-dosa yang berhubungan langsung dengan masalah-masalah rohani, seperti penyembahan berhala, kesombongan rohani, ketidakpercayaan akan Tuhan, bidah, dan sejenisnya. Paulus menyebut semua dosa itu sebagai "pencemaran rohani" dan memisahkannya dari pencemaran jasmani (2Kor. 7:1).

Apabila roh atau hati menjadi panggung yang di atasnya dosa dipentaskan, maka itu adalah dosa rohani. Seperti misalnya semua pikiran kotor, nafsu rendah, dan hasrat-hasrat yang tidak mewujud dalam tindakan, namun merupakan perbuatan yang nyata dari manusia batiniah. Seperti dengan semua dosa, Iblis adalah penghasut utama dan tak terlihat dari setiap dosa hati.

Apabila kamu dikuasai oleh pikiran dan perasaan yang kamu tahu tidak berkenan pada Allah, apa yang bisa kamu lakukan? Kamu tidak mau mencela, tetapi kamu melakukannya. Kamu tidak mau mengingini milik orang lain, tetapi kamu menginginkannya. Bagaimana kamu bisa membuang batu sandungan dan kerikil tajam yang dilemparkan Iblis ke jalan pikiranmu ini, dan menggunakannya untuk membangun tugu kemuliaan bagi Bapa? Dengan dua cara secara khusus: dengan menjaga hatimu betul-betul dan dengan menolak tegas dosa-dosa hati.

Pertama, jagalah hatimu betul-betul. Apakah Iblis mendapatkan sambutan yang begitu hangat ketika ia datang ke dalam hatimu dengan "kejahatan-kejahatan rohani" ini, dan memintamu untuk terus memikirkan kejahatan-kejahatan itu? Saya tidak bertanya apakah tamu-tamu seperti itu melangkah masuk melalui pintumu. Andaikata kita mampu seperti Allah untuk melihat ke dalam hati manusia, kita akan melihat dosa-dosa terburuk bergejolak dalam setiap hati orang Kristen. Bahwa dosa-dosa itu sudah ditaburkan di ladang hati kita, kita sudah tahu itu, dan siapa yang menaburnya, yaitu Iblis, si penabur yang menyeramkan. Yang penting adalah, apakah Iblis mendapati hati kita sebagai ladang yang subur ataukah, dengan pikiran suci dan doa yang sungguh-sungguh, kita menyiramkan minyak ke dalam hati kita dan menyalakan korek api, supaya hati kita terbakar habis oleh api kudus.

14 APRIL

PIKIRAN-PIKIRAN DI DALAM HATI

Ketika pikiran-pikiran jahat atau najis pertama kali mendesak masuk ke dalam pikiranmu, kamu masih belum berdosa. Ini adalah perbuatan Iblis!

Sebagian besar dari kita tidak akan pernah melakukan pembunuhan, tetapi berapa sering kita membawa sesama kita ke suatu lorong gelap dalam pikiran kita, dan di sana menghajarnya habis-habisan dengan keinginan untuk membalas dendam atas suatu pertengkaran yang sepele?

Wahai orang Kristen, penting bagimu untuk menyadari: Ketika pikiran-pikiran jahat atau najis pertama kali mendesak masuk ke dalam pikiranmu, kamu masih belum berdosa. Ini adalah perbuatan Iblis! Tetapi jika kamu sampai menyodorkan kursi kepada pikiran-pikiran itu, dan mulai bercakap-cakap dengannya, maka kamu telah menjadi sekutu Iblis. Hanya dalam waktu singkat, kamu akan memberi tempat di dalam hatimu kepada pikiran-pikiran ini. Tekadmu, untuk tidak menyerah pada godaan yang sudah kamu sambut di dalam hatimu, bukanlah tandingan yang sepadan bagi Iblis dan keinginan daging.

Kepercayaan dirimu harus berdasar pada kenyataan ini: Pikiran-pikiran kotor tidak akan tinggal di mana kasih Kristus meraja. Pikiran-pikiran kotor akan panik ketika mendengar percakapanmu dengan Kristus, sama seperti seorang pembunuh yang kabur akan panik ketika menyadari bahwa keberadaannya telah diketahui di kota. Dan memang semestinya begitu, sebab pikiran-pikiranmu yang kudus akan melacak pikiran-pikiran jahat ini dan membunuhnya dengan seketika. Baik persidangan maupun putusannya akan berjalan dengan cepat.

Kedua, menolak tegas dosa-dosa hati, dan dengan demikian menunjukkan di mana kesetiaanmu terletak. Kita harus diingatkan terus-menerus bahwa dosa-dosa hati tetaplah merupakan dosa sama seperti dosa-dosa lain: “Memikirkan kebodohan mendatangkan dosa” (Ams. 24:9). Setiap titik di neraka adalah neraka! Hawa nafsu, iri hati, dan pembunuhan adalah dosa apabila dilakukan di dalam hati, sama seperti apabila dilakukan dalam tindakan. Pikiran-pikiran seperti itu tidak bisa merajalela dalam diri orang Kristen tanpa dampak-dampak yang serius. Rohmu adalah tempat kediaman Roh Kudus. Ia mengambil seluruh hati sebagai tempat tinggal-Nya. Ketika Ia melihatmu menyewakan kamar kepada hawa nafsu Iblis, maka sudah waktunya bagi Dia untuk pergi. Jika kamu senang dengan kehadiran-Nya, nyatakan kesetiaanmu kepada Kristus pada saat Iblis pertama kali mengetuk pintu, dengan menolak segala pikiran yang tidak mau menjadi hamba bagi Allah.

15 APRIL

MENGAWASI KEHIDUPAN PIKIRANMU

Lebah tidak akan hinggap di atas bunga yang tidak mempunyai madu. Demikian pula orang Kristen tidak boleh membiarkan masuk pikiran yang tidak memberi makan rohnya.

Inilah cara cepat untuk memeriksa hatimu. Apakah pikiranmu baik atau jahat? Kalau baik, apakah kamu memberikan pujian kepada Kristus? Kalau jahat, apakah kamu merasa ngeri dan bertekad untuk mengusir berandal-berandal menjijikkan ini? Jika demikian, maka kamu menunjukkan bahwa kejahatan rohani ini lebih berasal dari Iblis daripada dirimu sendiri.

Selain pikiran-pikiran jahat, ada juga yang lain yang tidak boleh disambut, yaitu bayangan-bayangan hampa, kosong, dan sia-sia. Meskipun kamu mungkin tidak mendapatinya begitu menjijikkan dengan sendirinya, namun tetap saja bayangan-bayangan seperti itu menghalangimu dari sesuatu yang lebih baik. Dan siapa di antara kita yang bisa membuang-buang waktu dalam hidup ini? Seperti air yang mengalir di samping penggilingan, setiap pikiran yang tidak membantumu melakukan pekerjaan Allah terbuang sia-sia. Lebah tidak akan hinggap di atas bunga yang tidak mempunyai madu. Demikian pula orang Kristen tidak boleh membiarkan masuk pikiran yang tidak memberi makan rohnya.

Bahkan pikiran-pikiran baikmu tidak luput dari gangguan Iblis. Sebagai contoh, kamu bisa saja diliputi oleh rasa bersalah atas dosa-dosamu dan dengan tulus berduka di hadapan Tuhan. Namun, jika kamu larut dan tenggelam dalam penyesalan, kamu terancam bahaya akan kehilangan imanmu pada janji Allah yang mulia, yaitu penebusan melalui anguerah-Nya. Atau mungkin pikiranmu beralih pada kebutuhan untuk memenuhi nafkah keluargamu. Memenuhi kebutuhan keluargamu sendiri tentu alkitabiah. Akan tetapi, jika kamu begitu khawatir akan tanggung jawab ini hingga kamu lupa bahwa Allahlah Sang Penyedia sesungguhnya, kamu sekali lagi menunjukkan bahwa kamu sungguh-sungguh kekurangan iman.

Kita diajar untuk mempelajari dan mengamati seluruh rancangan Allah. Apa gunanya menekankan salah satu perintah Allah dan menunjukkannya sebagai perintah kesukaanmu, jika kamu menganggap remeh semua perintah yang lain? Kamu ada dalam masalah yang sama besarnya seperti seseorang yang oleh ahli bedah sudah dipulihkan aliran darahnya dalam urat nadi kecil, tetapi dalam proses pemulihan itu pembuluh darah utama menjadi terputus. Kecerobohan seperti itu mungkin akan mencederai orang itu, kalau tidak membunuhnya seketika. Rohmu adalah makhluk ciptaan yang halus, dan butuh keahlian yang setinggi-tingginya untuk memelihara keseimbangannya. Teruslah berjaga-jaga supaya kamu tidak begitu memusatkan perhatian pada satu atau dua ketetapan Allah, hingga kamu tidak punya waktu untuk semua ketetapan lainnya.

16 APRIL

DOSA-DOSA ROHANI

Mengapa Iblis begitu tergila-gila ingin menyelewengkan dasar-dasar ajaran Allah? Karena satu hal, Allah sangat menghormati kebenaran-Nya (Mzm. 138:2). Dia lebih berhati-hati dengan kebenaran-Nya daripada dengan semua pekerjaan-Nya yang lain.

Sebuah dosa bisa disebut sebagai dosa rohani oleh karena perkara yang terlibat di dalamnya. Seperti dosa-dosa yang dilakukan di dalam hatimu, “kejahatan rohani” ini lebih merusak manusia batiniah daripada tubuh jasmaninya. Iblis menikmati keberhasilan besar dari dosa-dosa itu. Untuk membangun imanmu, pelajarilah dua kejahatan rohani berikut ini, yang merupakan kesukaannya: kesalahan-kesalahan yang melibatkan dasar-dasar pegangan rohani, dan kesalahan-kesalahan yang menghasilkan kesombongan rohani.

Pertama, mari kita bahas kesalahan-kesalahan yang melibatkan dasar-dasar pegangan rohani. Iblis sedang bekerja ketika Injil pertama kali ditabur, dengan menyebarkan lalang di antara gandum Kristus. Perhatikan betapa sering para rasul harus membasmi kesalahan-kesalahan yang merusak yang bermunculan di antara jemaat mula-mula. Mengapa Iblis begitu tergila-gila ingin menyelewengkan dasar-dasar ajaran Allah? Karena satu hal, Allah sangat menghormati kebenaran-Nya (Mzm. 138:2). Dia lebih berhati-hati dengan kebenaran-Nya daripada dengan semua pekerjaan-Nya yang lain. Yesus menyatakan, “Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu” (Mat. 24:35). Allah dapat menciptakan dunia-dunia baru bilamana Ia berkehendak, tetapi Ia tidak dapat membuat kebenaran lain. Oleh sebab itu, Ia tidak mau kehilangan kebenaran satu titik pun. Iblis tahu ini, dan bertekad sepenuh hati untuk merusak apa yang begitu berharga bagi Allah.

Kebenaran juga harus berharga bagi kita. Firman adalah cermin yang di dalamnya kita melihat Kristus, dan dengan melihat-Nya, kita diubah menjadi serupa dengan-Nya oleh Roh Kudus. Jika cermin itu retak, bayangan kita tentang Dia akan rusak, sementara Firman dalam kejernihannya yang asali menampakkan Kristus dalam segala kemuliaan-Nya. Maka dari itu, bisa kamu lihat bahwa Iblis tidak hanya menghantam Allah ketika ia menyerang kebenaran, tetapi juga menghantam orang-orang kudus. Jika ia bisa menggiring mereka ke dalam kesalahan, maka itu akan memperlemah, kalau bukan menghancurkan, kekuatan kesalehan dalam diri mereka.

Rasul Paulus menggabungkan roh yang membangkitkan kekuatan dengan roh yang membangkitkan ketertiban (2Tim. 1:7). Kita dinasihati untuk “selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya [kita] bertumbuh dan beroleh keselamatan…” (1Ptr. 2:2).

17 APRIL

SELIDIKILAH KITAB SUCI

Jangan mengaku-ngaku kamu ingin dipimpin ke dalam kebenaran jika kamu tidak mau bersusah-susah mempelajari seluruh Firman Allah.

Wahai orang Kristen, jika kamu bisa memutus keterikatanmu dengan daging sekali untuk selamanya dan menjadi orang merdeka di dalam Kristus, maka kebenaran akan menjadi temanmu yang setia.

Pelajarilah juga Firman Allah dengan tekun. Iblis mempunyai kebiasaan menyumbat telinga agar tidak mendengar ajaran yang sehat, sebelum ia membuka telinga itu untuk mendengarkan ajaran yang sesat. Ia sesering mungkin akan menjauhkan orang kudus dari Firman Allah dan berkata kepadanya supaya menolak suatu pokok kebenaran. Tetapi orang yang menolak kebenaran dari satu ajaran, kehilangan berkat dari semua ajaran. Paulus menubuatkan bagaimana hal ini akan terjadi: “Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng” (2Tim. 4:3-4).

Jangan mengaku-ngaku kamu ingin dipimpin ke dalam kebenaran jika kamu tidak mau bersusah-susah mempelajari seluruh Firman Allah. Kamu tidak berbeda dengan anak kecil yang berkata bahwa ia ingin belajar, namun ia membolos sekolah. Anak seperti itu harus didisiplinkan. Karena Bapamu di surga mengasihimu, maka Ia akan membawamu kembali kepada Firman dengan rasa malu dan dukacita, daripada meninggalkanmu terperangkap dalam dusta-dusta Iblis.

Saat kamu belajar dan bertumbuh, waspadalah terhadap ajaran baru. Jangan cepat-cepat menerima segala sesuatu yang kamu dengar, sekalipun itu dari atas mimbar. Saya mengakui bahwa menolak ajaran hanya karena kita belum pernah mendengarnya adalah suatu kebodohan. Tetapi kita berhak untuk menunggu dan mencari tahu sebelum menerimanya. Ketika kamu mendengar sebuah gagasan baru tentang kebenaran, datanglah kepada Allah di dalam doa dan mintalah petunjuk-Nya. Selidikilah Kitab Suci. Bahaslah dengan pendetamu dan dengan orang Kristen lain yang kamu percayai hikmat dan kedewasaannya.

Kebenaran akan tetap berdiri teguh walaupun diperiksa dengan teliti. Kebenaran adalah buah yang tidak pernah rusak atau busuk karena dipegang. Tetapi kesalahan, seperti ikan, mulai berbau busuk setelah beberapa hari. Oleh sebab itu, biarlah gagasan-gagasan baru mengendap sebelum kamu menyantapnya. Kamu pasti tidak mau meracuni jiwamu dengan ikan busuk, padahal kamu bisa berpesta dengan manna dari surga!

18 APRIL

RACUN KESOMBONGAN

Iblis lebih tahu daripada siapa pun juga tentang kekuatan yang mengutuk dari kesombongan. Jadi, bukankah tidak mengherankan kalau ia begitu sering menggunakannya untuk meracuni orang-orang kudus?

Jenis kesalahan kedua yang ditaburkan Iblis di antara orang-orang kudus adalah kesombongan. Kesombongan adalah dosa yang mengubah Iblis, seorang malaikat yang terberkati, menjadi setan yang terkutuk. Iblis lebih tahu daripada siapa pun juga tentang kekuatan yang mengutuk dari kesombongan. Jadi, bukankah tidak mengherankan kalau ia begitu sering menggunakannya untuk meracuni orang-orang kudus? Rancangannya dipermudah di dalam hati orang yang secara alami menunjukkan kesukaan terhadap kesombongan. Kesombongan, seperti minuman keras, sungguh memabukkan. Satu atau dua tenggak biasanya membuat orang tidak berharga bagi Allah.

Salah satu hal yang berbahaya dari kesombongan adalah bahwa kesombongan menggunakan kecenderungan baik maupun kecenderungan jahat kita untuk menarik kereta kudanya. Pada sisi lain, kesombongan bekerja dengan menyertai dosa-dosa lain. Pada kenyataannya, banyak dosa akan memperbudak kita sepanjang hari sampai larut malam, dengan menganggap bahwa dosa-dosa itu bekerja sebagai tuan sendiri, padahal mereka sebenarnya orang-orang upahan dari kesombongan. Perhatikan orang yang berbuat curang, menipu, berbohong, dan menindas orang lain. Apa tujuannya, kalau bukan memperoleh harta benda untuk mempertahankan kesombongannya?

Yang bahkan lebih buruk daripada bekerja sama dengan jenis-jenis kejahatan lain, si bangsat kesombongan ini juga akan mengerahkan kekuatannya pada apa yang baik, dan bekerja berdampingan dengan ketetapan-ketetapan Allah. Ketika ini terjadi, kita melihat seseorang yang bersemangat dalam doa atau setia beribadah di gereja, dan kita menganggapnya sebagai orang kudus besar. Tetapi sementara itu kesombongan adalah tuan yang dilayaninya, meskipun dengan mengenakan jubah dari Allah. Kesombongan bisa bercokol dalam perbuatan-perbuatan yang paling kudus dan bersembunyi di balik jubah kebajikan itu sendiri. Dengan begitu, kamu bisa mendengar seseorang memberi dengan murah hati kepada orang-orang miskin, dan kamu tergerak untuk mengagumi amal sedekahnya. Namun kesombongan – bukan belas kasihan – bisa jadi merupakan alasan ia menghambur-hamburkan emasnya dengan begitu royal.

Yang lain mungkin menolak dengan tegas segala sesuatu yang tampak jahat, dan ia dihormati sebagai panutan bagi orang Kristen. Padahal kesombongan – bukan keyakinan hati yang benar – bisa jadi yang mendorongnya untuk menjalani hidup dengan penuh kehati-hatian. Inilah yang terjadi dengan orang Farisi, yang memamerkan kerohaniannya dan bermegah karena ia tidak seperti pemungut cukai. Kristus memperlihatkan kepada kita dalam satu atau dua kata bagaimana perasaan-Nya tentang kesombongan semacam itu!

19 APRIL

BERPUAS HATILAH DENGAN KARUNIA-KARUNIA YANG KAMU MILIKI

Karunia-karunia besar bisa mengangkat orang kudus sedikit lebih tinggi di mata manusia, tetapi juga bisa menggodanya untuk menjadi sombong.

Alkitab berkata bahwa *setiap* orang kudus diberi karunia-karunia untuk bisa bermanfaat bagi tubuh Kristus.

Inilah sepatah kata untukmu yang berpikir bahwa karunia-karuniamu lebih rendah daripada karunia-karunia para anggota jemaat lain: *Berpuas hatilah dengan keadaanmu*. Karunia-karunia besar bisa mengangkat orang kudus sedikit lebih tinggi di mata manusia, tetapi juga bisa menggodanya untuk menjadi sombong. Jangan iri hati terhadap orang-orang yang mempunyai karunia-karunia besar. Sebaliknya, kasihani mereka dan berdoalah untuk mereka. Sulit bagi mereka untuk luput dari kesalahan menganggap bahwa anugerah Allah di dalam diri mereka adalah hasil usaha mereka sendiri. Kamu memiliki keuntungan nyata dibanding mereka, sebab kamu terbantu oleh karunia-karunia mereka, tetapi tidak mengalami godaan yang mereka alami untuk menjadi sombong.

Sekarang, inilah beberapa kata untukmu yang telah diberi karunia-karunia lebih banyak atau lebih baik oleh Allah daripada orang-orang biasa.

Kesombongan ingin bertumbuh di tempat di mana karunia-karunia terbaik telah diberikan. Jadi, waspadalah terhadap kesombongan! Satu-satunya hal yang akan mencegahmu menjadi sombong adalah kerendahan hatimu. Ingatlah dengan siapa kamu berperang – kejahatan-kejahatan rohani. Cara main mereka adalah dengan mengangkatmu tinggi-tinggi supaya bisa menjatuhkanmu dengan lebih keras. Mereka akan berusaha meyakinkanmu bahwa pencapaian-pencapaian rohanimu adalah hasil usahamu sendiri, dan bahwa kamu pantas mendapat pujian untuk itu. Tentu kamu tahu bahwa ini tidaklah benar! Kalau-kalau kamu lupa, pikirkan kembali seperti apa kamu dulu sebelum Roh Kudus datang kepadamu dengan pemberian-pemberian dari gudang Allah. Bagaimana kamu bisa sombong dengan kemurahan hati pihak lain? Kamu mungkin bisa membuat manusia terkesan dengan karunia-karuniamu, tetapi kamu tidak akan membuat Allah terkesan. Ia tahu dari mana datangnya semua itu.

Di mana kesombongan subur, di situ tubuh Kristus menderita. Andaikata Allah memberimu karunia hanya untuk kesenanganmu sendiri atau untuk membangun imanmu sendiri, dosa kesombongan tidak akan begitu buruk. Tetapi apabila kamu menggunakan karunia-karuniamu untuk mengangkat dirimu sendiri, maka kamu meruntuhkan tubuh Kristus. Karunia-karuniamu itu penting bagi kesehatan seluruh tubuh, tetapi harus dipakai dengan semestinya. Kamu harus berhati-hati untuk mengakui bahwa Kristus adalah Sang Tabib Agung. Kamu hanyalah asisten yang memakai alat-alat-Nya dan melaksanakan perintah-perintah-Nya.

20 APRIL

ALLAH AKAN MENGHAJAR KESOMBONGAN

Allah mencapkan setempel gambar kekudusan-Nya pada wajah jiwamu. Keelokan inilah yang membuat kita paling serupa dengan Allah.

Kesombongan menuntut yang terbanyak dan yang terbaik dari segala sesuatu untuk memuaskan nafsunya. Hawa nafsu yang rakus ini akan melahap habis roh pujianmu. Ketika kamu seharusnya memuji Allah, kamu akan memuji dirimu sendiri. Kesombongan akan memakan habis kasih Kristiani, dan membuat kamu memandang rendah persekutuan dengan orang-orang Kristen lain. Kesombongan akan mencegahmu mengakui karunia-karunia yang dimiliki orang lain, karena hal itu akan mengambil sebagian dari kemuliaan yang kamu inginkan bagi dirimu sendiri. Pada akhirnya, kesombongan begitu merusak indra pengecap kita hingga kita tidak bisa menikmati apa pun yang diambil dari piring orang lain.

Di mana kesombongan meraja, di situ Allah menghajar. Allah tidak akan membiarkan ilalang kesombongan seperti itu tumbuh di taman-Nya tanpa mengambil satu atau lain cara untuk mencabutnya sampai ke akar-akarnya. Ia mungkin membuatmu jatuh ke dalam dosa yang akan mempermalukan kamu di hadapan manusia dan Allah, dan memaksamu untuk pulang ke rumah sambil merangkak dengan rasa malu. Atau Ia mungkin menggunakan duri di dalam daging untuk meletuskan balon kesombonganmu. Jika kesombonganmu telah membahayakan kehormatan-Nya, maka bersiaplah untuk merasakan tongkat hajaran Allah. Besar kemungkinan tongkat itu akan dipukulkan tepat di tempat di mana kesombonganmu berakar. Hizkia memegahkan harta bendanya, lalu Allah mengirim orang Kasdim untuk menjarahnya. Yunus bangga dengan pohon jaraknya, lalu Allah mengirimkan wabah untuk menghancurkannya. Masa kamu berharap Allah akan membiarkan begitu saja dosa ini dalam hidupmu, sementara Ia telah berlaku begitu keras terhadap dosa itu dalam diri anak-anak-Nya yang lain?

Di mana karunia-karunia diberikan, di situ Allah memanggil badan pemeriksa. Misalkan seorang teman mati dan menunjukmu sebagai pelaksana surat wasiatnya. Tetapi bukannya membagi-bagi harta warisannya menurut petunjuk-petunjuk yang ditinggalkan dalam surat wasiatnya, kamu malah mengambil uang itu dan menyimpannya di rekening bankmu sendiri, kemudian kamu berkeliling kota sambil menyombongkan betapa kayanya kamu sekarang! Berapa lama kamu bisa membodohi orang-orang dengan kemakmuran palsumu? Cepat atau lambat, para ahli waris yang sah akan muncul dan tidak hanya mengambil apa yang menjadi milik mereka, tetapi juga mungkin menuntutmu. Dalam arti rohani, kamu hanyalah pelaksana surat wasiat Allah. Ia telah memberimu karunia-karunia, dan petunjuk-petunjuk khusus tentang bagaimana menggunakannya. Pada saat kamu telah selesai membagi-bagikan semua warisan, kamu akan melihat sedikit saja yang tersisa bagi dirimu sendiri untuk kamu sombongkan atau megahkan. Jangan lupa sesaat pun bahwa kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas talenta-talenta yang diberikan kepadamu untuk kamu urus.

21 APRIL

IRI HATI SEBAGAI KESOMBONGAN ROHANI

Ketika rasa irimu mendorongmu untuk meremehkan karunia-karunia orang Kristen lain, kamu sebenarnya sedang meremehkan Allah yang memberikan karunia-karunia itu.

Petunjuk lain bahwa kamu sedang terperangkap dalam kesombongan rohani adalah iri hati terhadap karunia-karunia orang lain. Memisahkan iri dan hati itu sungguh sulit, sesulit memisahkan dua kekasih yang sedang dimabuk cinta. Iri hati adalah dosa yang menumpahkan darah pertama. Iri hati Kain menetaskan pembunuhan terhadap Habel.

Iri hati adalah penghinaan terhadap sifat dan pribadi Allah. Ketika kamu iri hati, kamu sedang mempertanyakan hak Allah untuk membagikan karunia-karunia-Nya sebagaimana yang dipandang-Nya paling baik. Kamu juga sedang menjelek-jelekkan kebaikan Allah. Kamu marah karena Allah ingin memberkati seseorang selain kamu. Tidakkah kamu ingin Allah itu baik? Kamu sama saja berkata bahwa kamu tidak ingin Dia menjadi Allah, sebab Dia tidak bisa berhenti menjadi baik sama seperti Dia tidak bisa berhenti menjadi Allah! Ketika rasa irimu mendorongmu untuk meremehkan karunia-karunia orang Kristen lain, kamu sebenarnya meremehkan Allah yang memberikan karunia-karunia itu.

Iri hati, seperti induknya, yaitu kesombongan, adalah pemandu bagi sepasukan dosa lain. Dosa hati ini mendahului dan memasang panggung bagi segala jenis dosa daging. Saul, raja Israel yang pertama, jatuh begitu rendah hingga mengadakan persekongkolan untuk membunuh orang yang justru telah menyelamatkan kerajaannya. Sejak hari ia mendengar Daud lebih dipuji daripada dirinya sendiri dalam nyanyian orang-orang perempuan, suara nyanyian itu terus terngiang-ngiang di telinganya. Iri hati membuatnya membenci, dan kebencian itu membawanya untuk bersekongkol membunuh Daud.

Di kemudian hari, apa yang dilakukan rasa iri terhadap hati Daud selain membuatnya menginginkan istri prajuritnya yang terpercaya, yakni Uria, dan membuatnya terperangkap dalam jaringan hawa nafsu, kebohongan, perzinahan, dan pembunuhan? Tak satu pun dari semuanya ini akan dilakukan seandainya bukan karena si kompor pengacau itu, yakni iri hati. Iri hati adalah dosa yang haus darah – rahim yang di dalamnya terkandung tumpukan sampah dosa-dosa lain (Rm. 1:29). Oleh sebab itu, kecuali kalau kamu memang mau menyambut Iblis dan semua anteknya, tolaklah dosa iri hati.

Untuk mengatasi dosa ini, kamu harus meminta pertolongan dari surga. Kita mendapat janji yang pasti bahwa fondasi anugerah kita lebih kuat daripada fondasi hawa nafsu kita, tetapi hanya jika kita memperoleh sokongan dari Roh Kudus: “Roh yang diam dalam diri kita cemburu dan iri hati, Tetapi kasih karunia, yang dianugerahkan-Nya kepada kita, lebih besar dari pada itu” (Yak. 4:5-6, terjemahan KJV – pen.).

22 APRIL

SOMBONG KARENA KEKUATAN KITA SENDIRI

Ketika kamu melihat bahwa lemarimu sendiri kosong dan semua yang kamu butuhkan ada di dalam lemari-Nya, maka kamu akan sering datang kepada-Nya untuk meminta persediaan.

Apa yang terjadi kepada Petrus ketika ia menyombongkan kekuatan anugerah yang dia miliki? “Biarpun mereka semua tergoncang imannya, aku tidak,” demikian Petrus membual (Mrk. 14:29). Ia mempersiapkan diri untuk berlomba dengan Iblis, dan ia melanggar peraturan bahkan sebelum ia keluar gerbang. Kristus dalam belas kasihan-Nya membiarkan Iblis menginjak-injak anugerah Petrus untuk menunjukkan kepada Petrus sifat yang sesungguhnya dari anugerah itu, dan untuk menurunkannya dari puncak kesombongannya.

Berdoalah supaya Ia juga berbelas kasihan kepadamu jika Ia melihatmu menaiki anak tangga keberhasilan rohanimu sendiri. Yoab berkata kepada Daud, ketika Yoab melihat Daud bertambah sombong dengan kekuatan kerajaannya, dan ingin mengadakan penghitungan jumlah rakyat, “Kiranya TUHAN, Allahmu, menambahi rakyat seratus kali lipat dari pada yang ada sekarang. Tetapi mengapa tuanku raja menghendaki hal ini?” (2Sam. 24:3). Bisakah pengurus kuda merasa sombong ketika ia menunggangi kuda tuannya, atau kebun bermegah karena matahari menyinarinya? Bukankah kita harus berkata tentang setiap tetes kebaikan, seperti yang dikatakan si pemuda tentang kapaknya, "Wahai tuanku! Itu barang pinjaman! (2Raj. 6:5).

Andalkan saja kekuatan dari sifat-sifatmu sendiri yang saleh, maka kamu akan menjadi kendur dalam melakukan kewajiban-kewajibanmu kepada Kristus. Jika kamu sadar bahwa kamu lemah, maka itu akan mencegahmu mengembara terlalu jauh dari-Nya. Ketika kamu melihat bahwa lemarimu sendiri kosong dan semua yang kamu butuhkan ada di dalam lemari-Nya, maka kamu akan sering datang kepada-Nya untuk meminta persediaan. Tetapi jiwa yang berpikir bahwa ia bisa mengurus dirinya sendiri akan berkata, “Aku punya banyak, bahkan berlebih, untuk waktu yang lama. Biarlah jiwa yang ragu berdoa, tetapi imanku sudah kuat. Biarlah yang lemah datang kepada Allah untuk meminta pertolongan, tetapi aku bisa mengurus diriku sendiri.” Sungguh keadaan yang menyedihkan, apabila kita menganggap bahwa kita tidak lagi memerlukan anugerah Allah yang menopang kita dari waktu ke waktu.

Melebih-lebihkan kekuatan dari kebaikan kita sendiri tidak hanya membuat kita menjauhi pertolongan Allah, tetapi juga membuat kita gegabah dan bertindak tanpa pikir panjang. Kamu yang suka menyombongkan kerohanianmu besar kemungkinan akan menempatkan dirimu dalam segala macam bahaya, dan kemudian bermegah bahwa kamu bisa menanganinya.

23 APRIL

PEMBENARAN DISERANG

Iblis menggunakan dua jenis kesombongan untuk mencegah kita mempercayai betapa berharganya anugerah kita. Jenis pertama saya sebut kesombongan yang santun, dan jenis kedua kesombongan untuk memuji diri sendiri.

Ajaran tentang pembenaran oleh iman ini lebih banyak diserang daripada ajaran lain mana pun dalam Kitab Suci. Dan memang, banyak kesalahan lain hanyalah cara musuh yang licik untuk semakin melemahkan ajaran ini. Ketika Iblis tidak dapat menyembunyikan kebenaran, ia bekerja untuk menghalangi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Demikianlah kamu melihat orang-orang Kristen yang berbicara membela pembenaran oleh iman, namun sikap dan tindakan mereka bertentangan dengan ucapan bibir mereka. Seperti Abraham, ketika ia datang kepada Hagar, mereka mencoba menggenapi tujuan Allah melalui rencana kedagingan. Semua upaya yang tampak begitu luhur ini sebenarnya lahir dari tempat yang rendah, sebab semuanya itu berakar dalam kesombongan.

Pada dasarnya, kesombongan akan kemampuan-kemampuanmu sendirilah yang membuatmu tetap mengerjakan kebaikan. Kamu tetap mencoba berdoa lebih giat, berusaha menjadi orang Kristen yang lebih baik, berupaya untuk mempunyai iman lebih besar. Kamu terus berkata kepada dirimu sendiri, “Aku bisa melakukannya!” Tetapi kamu akan segera mendapati anugerahmu itu tidak memadai bahkan untuk tugas yang paling kecil sekalipun, dan sukacitamu akan menghilang di dalam lubang-lubang pelaksanaan kewajiban yang tidak sempurna dan anugerah-anugerahmu yang lemah. Bahasa kesombongan selalu menginginkan perjanjian perbuatan. Satu-satunya jalan keluar dari perangkap ini adalah membiarkan perjanjian baru memutus tali perjanjian lama, dan mengakui bahwa anugerah Krisus menggantikan perbuatan-perbuatan hukum Taurat.

Iblis menggunakan dua jenis kesombongan untuk mencegah kita mempercayai betapa berharganya anugerah kita. Jenis pertama saya sebut *kesombongan yang santun*, dan jenis kedua *kesombongan untuk memuji diri sendiri*.

Kesombongan yang santun berjalan berjinjit-jinjit, menyamar sebagai kerendahan hati. Ini adalah jiwa yang menangis dan berduka atas keadaannya yang hina, namun menolak untuk dihibur. Memang benar – tak seorang pun dari kita bisa mengecat dosa-dosa kita dengan warna hitam seperti yang sepantasnya. Tetapi pikirkanlah bagaimana kamu tidak menghargai rahmat Allah dan jasa Kristus ketika kamu berkata bahwa keduanya tidak cukup untuk memperoleh pengampunan bagimu! Tidak bisakah kamu menemukan cara yang lebih baik untuk menunjukkan kesadaranmu akan dosa selain menjelek-jelekkan Sang Juruselamat? Apakah kamu tidak rela berutang kepada Kristus atas keselamatanmu, atau terlalu sombong untuk memohon pengampunan-Nya?

24 APRIL

KEBAIKAN KITA TIDAKLAH MEMADAI

Kamu "oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus" (Rm. 3:24).

Bentuk lain dari kesombongan rohani yang menunjukkan bahwa kamu bergantung pada nilai anugerahmu sendiri adalah *kesombongan untuk memuji diri sendiri*. Ini terjadi ketika hati secara diam-diam meninggi dan berkata tentang dirinya sendiri, "Mungkin aku tidak sempurna, tetapi aku pasti lebih baik daripada sebagian orang Kristen yang aku kenal." Setiap pikiran seperti itu yang terbersit dalam jiwamu adalah perzinahan – bahkan penyembahan berhala. Setiap kali kamu, di dalam batin, menyembah kebajikanmu sendiri dan mengandalkannya sebagai kebenaran, maka itu sungguh merupakan kejahatan yang besar. Kamu datang untuk membuka pintu gerbang surga dengan kunci lama, sementara Allah telah memasang kunci baru.

Jika kamu benar-benar seorang Kristen, kamu harus mengakui bahwa jalan masukmu yang pertama ke dalam keadaanmu yang dibenarkan adalah semata-mata oleh rahmat. Kamu "oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus" (Rm. 3:24). Setelah diperdamaikan, kepada siapa sekarang kamu berutang budi? Kepada kebaikanmu sendiri, kepada ketaatanmu, kepada dirimu sendiri, atau kepada Kristus? Jika Kristus tidak memimpin dalam segala sesuatu yang kamu lakukan, pasti kamu akan mendapati pintu anugerah tertutup bagimu. "Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman... [sebab] "Orang benar akan hidup oleh iman" (Rm. 1:17). Kita tidak hanya dibuat hidup oleh Kristus, tetapi juga kita hidup oleh Kristus. Jalan surga dilapisi dengan anugerah dan rahmat dari awal sampai akhir.

Mengapa Allah begitu bersiteguh supaya kita memakai anugerah-Nya dan bukan anugerah yang kita miliki sendiri? Sebab Dia tahu bahwa anugerah kita tidak mencukupi untuk melakukan tugas yang ditentukan. Inilah kebenarannya: Mengandalkan anugerah kita hanyalah membawa masalah dan sakit hati. Mengandalkan anugerah Allah membawa damai sejahtara dan sukacita yang abadi.

Pertama-tama, mengandalkan kebaikanmu sendiri pada akhirnya akan menghancurkan kebaikan tersebut. Anugerah bawaan itu lemah. Paksalah ia untuk bertahan menanggung kuk hukum Taurat, maka cepat atau lambat ia akan pingsan di pinggir jalan, karena kekuatannya tidak sepadan dengan tugas untuk menarik beban berat kodrat lamamu. Yang kamu perlukan adalah kuk Kristus, tetapi kamu tidak bisa mengambil kuk itu sebelum kamu melepaskan kuk yang mendorongmu untuk melakukan pekerjaan hukum Taurat.

25 APRIL

MENGAKUI KARUNIA-KARUNIA ALLAH

"Kitalah orang-orang bersunat, yang beribadah oleh Roh Allah, dan bermegah dalam Kristus Yesus dan tidak menaruh percaya pada hal-hal lahiriah" (Flp. 3:3).

Jika kamu termasuk orang yang mengaku-ngaku sudah menjadi Kristen selama bertahun-tahun, tetapi kamu melihat sedikit buah dalam hidupmu, mungkin kamu harus menggali dalam-dalam ke akar pengakuan bibirmu dan mencari tahu apakah benih yang kamu tanam diolah di tanah tandus, yaitu berusaha dibenarkan dengan melakukan hukum Taurat. Jika demikian, cabutlah benih itu sekarang juga, dan tanam kembali jiwamu di tanah yang subur, yaitu rahmat Allah. Daud memberikan penjelasan bagaimana ia menjadi sejahtera sementara beberapa orang yang kaya dan termasyhur tiba-tiba layu dan mati: "Lihatlah," katanya, "orang itu yang tidak menjadikan Allah tempat pengungsiannya, yang percaya akan kekayaannya yang melimpah… Tetapi aku ini seperti pohon zaitun yang menghijau di dalam rumah Allah; aku percaya akan kasih setia Allah untuk seterusnya dan selamanya" (Mzm. 52:9-10).

Bukan saja kamu menghancurkan anugerahmu dengan membuatnya membawa beban keselamatanmu, tetapi kamu juga membuat dirimu sendiri kehilangan penghiburanmu yang sejati di dalam Kristus. Penghiburan Injil muncul dari akar Injil, yaitu Kristus. "Kitalah orang-orang bersunat, yang beribadah oleh Roh Allah, dan bermegah dalam Kristus Yesus dan tidak menaruh percaya pada hal-hal lahiriah" (Flp. 3:3). Langkah pertama untuk menerima penghiburan Injil adalah dengan menyuruh pergi semua penghibur kita sendiri. Seorang dokter meminta pasiennya untuk berhenti menemui dokter-dokter lain yang telah merusak kesehatannya, dan percaya kepada dia saja untuk menyembuhkannya. Sebagai Tabib rohanimu, Roh Kudus meminta jiwamu untuk menyuruh pergi semua tabib lama – setiap kewajiban, setiap jalan ketaatan – dan hanya bersandar pada Dia saja.

Apakah jiwamu berseru-seru dari lubuk hati yang terdalam untuk memohonkan damai di dalam batin? Kalau begitu, periksalah dari bejana apa kamu mengambil penghiburanmu. Jika dari bejana kecukupanmu sendiri, maka persediaannya terbatas dan akan segera kering. Bejana itu bercampur dengan zat-zat lain, dan karena itu tidak menyehatkan. Yang terutama, bejana itu barang curian jika kamu mengakuinya sebagai milikmu sendiri dan tidak mengakuinya sebagai pemberian Allah kepadamu. Nah, seberapa besar penghiburan yang dapat kamu harapkan dari barang curian? Dan betapa bodoh menjadi pencuri, padahal Bapamu mempunyai jauh lebih banyak dan lebih baik untuk diberikan kepadamu daripada yang dapat kamu curi seumur hidup!

26 APRIL

GUNAKANLAH PENGHIBURAN-PENGHIBURAN DENGAN BIJAK

Jangan menjadi kendur apabila kamu sedang dihibur. Sebaliknya, gunakanlah waktu yang penuh berkat ini untuk bekerja lebih keras lagi bagi Tuhan.

Jangan ukur anugerahmu dengan penghiburanmu. Allah tidak lantas mengirimkan kepadamu penghiburan yang luar biasa sebagai upah atas perbuatan baik. Penyingkapan-penyingkapan kasih-Nya seperti itu memang memberikan kesaksian bahwa anugerah-Nya sungguh ada padamu, tetapi tidak berkata apa-apa tentang tingkatan dan ukuran anugerah yang ada padamu. Anak yang lemah mungkin, dan pada kenyataannya secara umum, lebih sering berada di pangkuan orangtuanya daripada anak yang kuat.

Jangan menjadi kendur apabila kamu sedang dihibur. Sebaliknya, gunakanlah waktu yang penuh berkat ini untuk bekerja lebih keras lagi bagi Tuhan. Pengungkapan-pengungkapan kasih Allah bertujuan untuk melayakkan kita bagi pekerjaan kita. Berjemur di dalam terang penghiburan-Nya adalah satu hal, tetapi maju dalam kuasa penghiburan Roh adalah hal lain. Betapa bodohnya orang yang menghabiskan seluruh waktunya untuk menghitung uangnya, tetapi tidak pernah menginvestasikannya. Betapa bijak orang yang membuat uangnya bekerja untuknya dan memperoleh keuntungan. Berbicara secara rohani, orang yang menimbun penghiburan-penghiburannya akan kehilangan apa yang dimilikinya, sementara orang yang membuat penghiburan-penghiburannya bekerja untuk Kristus akan menambah persediaannya hingga lima, sepuluh, bahkan seratus kali lipat.

Jangan berpikir bahwa kamu adalah sumber dari penghiburanmu sendiri. Ingatlah bahwa kamu bergantung pada Allah untuk damai sejahtara dan sukacitamu yang berkelanjutan. Senyuman-senyumanmu kemarin tidak akan membuatmu bahagia hari ini, sama seperti nasi yang kamu makan kemarin tidak akan membuatmu tetap kenyang jika kamu tidak makan lagi. Kamu memerlukan rancangan-rancangan baru akan kasih Allah setiap hari untuk membuatmu tetap terpuaskan. Jika Allah menyembunyikan wajah-Nya barang sesaat saja, maka kamu akan cepat melupakan rasa dan kehilangan pandangan akan penghiburan-penghiburan yang baru saja kamu dapatkan sebelumnya.

Betapa kita akan menertawakan orang yang, ketika matahari bersinar menembus jendelanya, berusaha mengurung pancaran-pancaran sinar itu di dalam rumah dengan menutup daun jendela. Tetapi kita juga sama bodohnya bila kita membawa sukacita kita pada saat ini, lalu pergi jauh dari hadirat Allah, dengan menganggap bahwa kita sudah memiliki segala yang kita perlukan. Kamu bisa merasakan panas matahari hanya jika kamu berdiri di bawah sinarnya. Kamu hanya bisa merasakan penghiburan-penghiburan Allah hanya jika kamu tetap mengarahkan pandanganmu kepada-Nya.

27 APRIL

PANGGILAN ILAHI KITA

Allah mencapkan stempel gambar kekudusan-Nya pada wajah jiwamu. Keelokan inilah yang membuat kita paling serupa dengan Allah.

Timbunlah semua kekayaan dan kehormatan duniawi di atas seseorang – semuanya itu tidak akan membuatnya menjadi orang Kristen. Timbunlah semua kekayaan dan kehormatan itu di atas orang Kristen – semuanya itu tidak akan membuatnya menjadi orang Kristen yang lebih baik. Sekali lagi, ambillah semuanya itu. Ketika dilucuti dan ditelanjangi, ia tetap akan menjadi orang Kristen, dan mungkin orang Kristen yang lebih baik.

Iblis tidak bisa mencelakakan sedikit pun orang kudus yang tulus, jika ia mengerahkan kekuatannya hanya untuk melawan penghiburan-penghiburan lahiriah dari orang kudus itu, karena penghiburan-penghiburan itu tidak berarti apa-apa baginya dibandingkan dengan milik pusaka rohaninya. Sesungguhnya, serangan Iblis terhadap harta duniawi seorang Kristen tidak akan membahayakannya, sama seperti seorang perampok tidak akan membahayakan orang yang dirampoknya, jika ia melucuti dan menelanjangi orang itu, dan kemudian memukuli pakaiannya yang tergeletak di atas tanah dalam tumpukan! Sejauh roh anugerah meraja di dalam hati orang kudus, ia telah menanggalkan keinginannya akan perkara-perkara duniawi. Oleh sebab itu, harta surgawinya menjadi jarahan yang ditunggu-tunggu Iblis: yaitu kodratnya, pekerjaannya, dan harapan-harapannya.

Kodrat orang Kristen bersifat surgawi, lahir dari atas. Sama seperti Kristus adalah Tuhan dari surga, demikian pula semua keturunan-Nya berasal dari surga. Kekudusan Kristus dalam dirimu mengingatkan Iblis akan harta miliknya sendiri yang semula. Ia telah kehilangan keindahan kekudusan untuk selamanya, dan sekarang, seperti orang murtad yang sejati, ia berusaha merusak keindahan kekudusan itu dalam dirimu.

Allah mencapkan stempel gambar kekudusan-Nya pada wajah jiwamu. Keelokan inilah yang membuat kita paling serupa dengan Allah. Betapa Allah rindu untuk melihat gambar dan rupa-Nya yang jelas tercermin dalam diri anak-anak-Nya, dan anak-anak-Nya yang sejati rindu untuk menjadi seperti Dia! Iblis tahu ini, dan bekerja tanpa lelah untuk merusak citra ilahi. Merusak kodrat orang Kristen membawa malu bagi orang kudus dan menumpahkan penghinaan kepada Allah dengan merusak gambar dan rupa-Nya. Bukankah layak bagi kita untuk bertaruh jiwa dan raga melawan musuh ini, yang ingin memusnahkan sesuatu yang membuat kita menyerupai Allah sendiri?

28 APRIL

HARAPAN KITA ADA DI SURGA

Harapan-harapan orang Kristen semuanya bersifat surgawi. Ia tidak mengharapkan kepuasan yang abadi dari apa pun yang ditawarkan dunia ini.

Pekerjaan orang Kristen bersifat surgawi. Maksudnya, Allah adalah Pengawas kita. Kita bisa saja menanam benih di bumi ini, tetapi hasilnya akan dipanen di surga. Ini membuat hati dan keinginan kita tetap berada di aras surgawi. Dalam arti rohani, kedua kaki orang Kristen berdiri di tempat yang bahkan tidak bisa dilihat orang lain. Ia berpijak di bulan dan berpakaian matahari. Ia melihat ke bawah pada orang-orang duniawi seperti orang yang dari atas bukit yang tinggi melihat ke bawah pada orang-orang yang tinggal di rawa-rawa. Sementara ia bernapas dalam udara surgawi yang murni, mereka mengalami sesak napas dalam kabut kesenangan dan kenikmatan duniawi. Ia tahu bahwa satu mutiara surgawi lebih berharga tak terhingga daripada seluruh harta yang dikumpulkan di bumi sepanjang hidup.

Pekerjaan besar dalam hidup orang kudus adalah melakukan hal-hal yang memperluas kerajaan surga. Ia tidak hanya memperhatikan kesejahteraannya sendiri, tetapi juga dengan penuh semangat mengajak para teman dan tetangganya untuk bergabung dalam usaha abadinya. Nah, hal ini membunyikan tanda bahaya di neraka. Apa? Tidak puas masuk surga sendiri, si orang kudus itu, melalui teladan suci dan pekerjaan yang dilakukan dengan setia, akan mencoba membawa mereka juga bersamanya? Ini membuat singa mengaum-aum berlari keluar dari gua. Orang Kristen seperti itu, tentu saja, akan menjumpai Iblis di tengah jalan untuk menentangnya.

Harapan-harapan orang Kristen semuanya bersifat surgawi. Ia tidak mengharapkan kepuasan yang abadi dari apa pun yang ditawarkan dunia ini. Sesungguhnya, ia akan berpikir dirinya orang yang paling sengsara yang pernah hidup, jika satu-satunya upah yang bisa dia harapkan dari agamanya ada di seberang kekekalan sini. Tidak, surga dan hidup kekallah yang dinantikannya. Dan walaupun ia begitu miskin hingga tidak bisa meninggalkan uang sepeser pun dalam surat wasiatnya, namun ia menganggap dirinya sebagai ahli waris yang lebih besar daripada seandainya ia anak seorang raja terbesar di bumi.

Harapan adalah anugerah yang menunjukkan kepada kita bagaimana kita harus bersukacita dalam menantikan kemuliaan yang dijanjikan. Harapan duduk di samping kita pada saat-saat terburuk. Ketika segala sesuatu begitu buruk hingga tak terbayangkan oleh kita bahwa keadaannya bisa menjadi lebih buruk lagi, harapan mengangkat mata kita dari masalah-masalah yang sedang meliputi kita dan mengarahkannya pada sukacita-sukacita kekal di masa depan.

29 APRIL

IBLIS YANG "BERKHOTBAH DAN BERDOA"

Dari semua orang, Allah paling cepat menghajar orang yang mengemas pekerjaan duniawi dan jahat dengan pengakuan-pengakuan yang tampak kudus.

Sebagian orang suka menggembar-gemborkan agama mereka, tetapi diam-diam hati mereka terpatri pada tujuan-tujuan duniawi. Mereka mengaku-ngaku sedang menuju surga, tetapi hati mereka penuh dengan kemunafikan. Para penipu seperti itu bagaikan burung elang yang, ketika membubung ke tempat yang paling tinggi, mengarahkan pandangannya ke suatu mangsa di tanah.

Orang-orang munafik selalu dan akan selalu menjadi bagian dari orang-orang ramai yang berdesak-desakkan pergi ke gereja dan bercampur-baur dengan orang-orang kudus sejati milik Allah. Tutur kata mereka murni, ibadah mereka mengagumkan, namun hati mereka penuh tipu daya. Yang paling parah, mereka bahkan membodohi diri mereka sendiri. Dunia mungkin secara keliru menyebut mereka orang-orang kudus, tetapi Kristus tahu bahwa mereka adalah setan. Apa yang Dia katakan tentang Yudas si raja munafik? "Bukankah Aku sendiri yang telah memilih kamu yang dua belas ini? Namun seorang di antaramu adalah Iblis" (Yoh. 6:70).

Sesungguhnya, dari semua setan, tidak ada yang seburuk setan yang mengaku beriman – setan yang berkhotbah dan berdoa. Allah telah berulang kali menunjukkan murka-Nya yang besar ketika yang disebut sebagai umat-Nya telah melacurkan perkara-perkara kudus demi tujuan-tujuan duniawi. Dari semua orang, Allah paling cepat menghajar orang yang mengemas pekerjaan duniawi dan jahat dengan pengakuan-pengakuan yang tampak kudus. Allah telah bersumpah dengan sungguh-sungguh: "Aku sendiri akan menentang orang itu dan Aku akan membuat dia menjadi lambang dan kiasan dan melenyapkannya dari tengah-tengah umat-Ku. Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN" (Yeh. 14:8).

Di antara para pencuri, sering kali ada pengintai yang mencari tahu di mana jarahan bisa didapat. Dia menjadi otak dari segala pelanggaran hukum, tetapi tidak pernah mengambil risiko dengan turun tangan melakukan kejahatan. Iblis menggunakan siasat yang sama dengan mengamati bagaimana orang Kristen menjalani hidup, ke mana ia pergi, dan siapa teman-teman yang disenanginya. Kemudian ia menentukan cara terbaik untuk merampas anugerah orang itu. Ketika rencana sudah siap, ia menyuruh orang lain untuk melaksanakannya. Demikianlah ia mengirimkan teman-teman Ayub, dan bahkan istri Ayub, untuk mencobainya. Ia mengirimkan istri Potifar untuk menggoda Yusuf.

30 APRIL

GUNAKAN HARTA DUNIAWI UNTUK KEPENTINGAN SURGAWI

Jika kamu seorang anggota terkemuka dalam masyarakatmu, bagaimana kamu menggunakan pengaruhmu? Demi kebaikan atau demi kejahatan? Demi tujuan-tujuan egois atau tujuan-tujuan yang tidak egois?

Orang kudus sejati akan bekerja dengan penuh semangat dalam urusannya sehari-hari, tetapi seluruh tenaganya akan diarahkan ke surga. Selagi tangannya sibuk mengerjakan tugas-tugasnya, hati dan kepalanya terangkat dengan perkara-perkara yang lebih tinggi – bagaimana hidup berkenan pada Allah, bertumbuh dalam anugerah, dan menikmati persekutuan yang lebih erat dengan Kristus. Sebaliknya, manusia duniawi menghabiskan banyak waktu yang sulit selama berjam-jam di tokonya, dan kemudian pulang dan menghabiskan separuh malam memikirkan bagaimana ia bisa maju dalam usaha. Ia berkeringat di toko, tetapi dingin di dalam kamar doa. Cuaca seburuk apa pun tidak akan mencegahnya pergi ke pasar, tetapi jika jalanan ke gereja sedikit licin, atau udara terasa dingin menusuk, ia meminta izin untuk tidak menghadiri ibadah. Pekerjaan setidak nyaman apa pun akan ia lakukan kalau itu bisa membuat tebal dompetnya, tetapi kalau seorang pengkhotbah berkhotbah satu atau dua menit lebih lama, maka ia akan mengeluh. Singkat kata, ketika sedang bekerja ia mengarahkan pandangannya ke laci uang, tetapi di gereja ia mengarahkan pandanganya ke jam tangannya.

Jika hatimu ditegur oleh apa yang saya katakan, cepatlah datang kepada Allah dan mohonkan perubahan hati sepenuhnya.

Mungkin kamu mempunyai roh surgawi dalam memperoleh hal-hal duniawi. Tetapi apakah kamu mempunyai roh yang sama ketika kamu menggunakan hal-hal duniawi itu? Pegulat yang baik menggunakan harta duniawinya untuk kepentingan-kepentingan surgawi.

Apa yang kamu lakukan dengan buah-buah kerja kerasmu? Apakah kamu memasukkannya ke dalam perut buncitmu sendiri? Ataukah kamu berbagi dengan orang miskin? Jika kamu seorang anggota terkemuka dalam masyarakatmu, bagaimana kamu menggunakan pengaruhmu? Demi kebaikan atau demi kejahatan? Demi tujuan-tujuan egois atau tujuan-tujuan yang tidak egois? Berdoa meminta “sesuatu” tanpa memiliki tujuan surgawi itu hampir mendekati penyembahan berhala. Wahai orang kudus, gunakanlah harta bendamu dengan rasa takut yang kudus, supaya bumi tidak merampok surga, dan kesenangan-kesenanganmu yang sementara tidak membahayakan kepentingan-kepentinganmu yang surgawi. Sama seperti Ayub menyucikan anak-anaknya dengan mempersembahkan korban atas dasar rasa takut kalau-kalau mereka telah berdosa, demikian pula orang Kristen harus terus-menerus menyucikan kesenangan-kesenangan duniawinya dengan doa. Dengan cara ini, ia akan terbebas dari jeratnya.

1 MEI

JANGAN MENGINGINI HAL-HAL DUNIAWI

Kamu tidak bisa bekerja untuk harta surgawi jika tangan dan hatimu sarat dengan keinginan mengejar hal-hal duniawi.

Orang Kristen tidak boleh bernafsu dalam menyimpan harta duniawi dan juga dalam memperolehnya. Allah tidak pernah memberi kita hak milik atas apa pun, tetapi hanya memberi kita hal-hal untuk kita jaga. Semuanya akan kita tinggalkan ketika Ia memanggil kita pulang. Jika Ia memandang pantas untuk membiarkan kita menyimpannya sampai menjelang kematian, kita memuji Dia dan bersyukur kepada-Nya atas kemurahan hati-Nya. Dan jika Ia mengambilnya lebih cepat dari itu, kita tetap memuji-Nya.

Allah, oleh pemeliharaan-Nya dalam membawa Musa ke istana Firaun, tidak pernah berniat meninggalkannya di sana dalam kemegahan dan kemewahan duniawi. Hati yang kedagingan akan berpikir bahwa Musa seharusnya dapat membantu orang Israel, yang adalah para budak Firaun, dengan sebaik-baiknya jika ia memanfaatkan kedudukan dan kekuasaannya untuk mempengaruhi sang raja, atau bahkan dengan berusaha menduduki takhta. Namun, Musa memilih untuk melepaskan kedudukan istimewanya itu, dan sebagai hasilnya, iman dan penyangkalan dirinya itu ditinggikan oleh Tuhan secara luar biasa. Karena iman dan ketaatan inilah Musa disebut dengan begitu terhormat dalam Perjanjian Baru (Ibr. 11:24-25).

Kadang-kadang Allah melimpahkan harta benda kepada kita, bukan supaya kita bisa mengandalkan harta benda itu, tetapi supaya kita mempunyai sesuatu untuk dilepaskan demi menunjukkan kasih kita kepada-Nya. Adakah hal lain yang lebih baik di seluruh dunia yang bisa dilakukan Maria dengan minyaknya yang mahal selain untuk mengurapi Tuhannya? Usaha apa yang bisa menghasilkan keuntungan yang lebih bertahan lama daripada menginvestasikan apa yang kamu miliki demi kepentingan Kristus?

Wahai orang Kristen, jangan pegang erat-erat harta benda yang kamu pandang sangat berharga itu. Bersiaplah kapan saja untuk membuangnya dari kapal, daripada menanggung risiko kapal imanmu menjadi karam. Kamu tidak bisa bekerja untuk harta surgawi jika tangan dan hatimu sarat dengan keinginan mengejar hal-hal duniawi. Pada akhirnya, jika kamu dapat menyelamatkan apa saja, maka yang terselamatkan adalah jiwamu, bagianmu di dalam Kristus dan surga. Kalau sampai kamu harus kehilangan semua harta duniawimu, kamu masih bisa berkata bersama Yakub, “Aku mempunyai segala-galanya” (Kej. 33:11).

2 MEI

MEMPEROLEH HARTA BENDA BUKANLAH KEBERHASILAN

Jika ada orang yang mengejar perkara-perkara surgawi dan tidak mendapatkannya, itu karena ia tidak mengikuti petunjuk Allah dengan benar.

Misalkan kamu benar-benar mati tanpa uang sepeser pun. Apakah itu menimbulkan masalah sama sekali? Tetapi misalkan kamu mati tanpa anugerah! Surga dan perkara-perkara surgawi adalah sesuatu yang tidak bisa diganti dengan apa pun juga. Jangan biarkan Iblis mengalihkan perhatianmu dengan hiasan plastik dan mainan. Sementara ia menghiburmu dengan khayalan-khayalannya yang pandai, tangannya yang lain meraba hartamu, merampas darimu sesuatu yang tak tergantikan. Lebih penting diselamatkan daripada ada. Lebih baik tidak ada daripada ada tetapi di neraka.

Tidak peduli seberapa keras kamu bekerja untuk memperoleh harta benda, tidak ada jaminan kamu akan berhasil. Manusia sudah melakukan usaha dagang selama beribu-ribu tahun, namun tak seorang pun bisa membuat rencana anti-gagal untuk menjadi kaya. Betapa sedikit saja orang yang berhasil membawa pergi hadiah dalam permainan lotre dunia! Sebagian besar hanya mengalami kekecewaan dan kenangan pahit atas segala usaha mereka.

Tetapi untuk surga dan perkara-perkara surgawi, rencananya terpampang jelas dalam Alkitab: “Dan semua orang, yang memberi dirinya dipimpin oleh patokan ini, turunlah kiranya damai sejahtera dan rahmat atas mereka…” (Gal. 6:16). Jika ada orang yang mengejar perkara-perkara surgawi dan tidak mendapatkannya, itu karena ia tidak mengikuti petunjuk Allah dengan benar.

Jika kamu menginginkan surga, tetapi kamu juga menginginkan dosa-dosamu, jangan harap kamu akan berhasil. Kamu harus berpisah dengan yang satu atau yang lain. Jika kamu tidak mau melepaskan dosa-dosamu, maka Allah harus melepaskanmu. Jika kamu menginginkan surga tetapi bersikeras mendapatkannya dengan kebaikanmu sendiri, maka harga yang harus dibayar masih kurang. Kamu seperti seorang penebus dalam Kitab Rut yang ingin membeli tanah Elimelekh, tetapi tidak mau menikahi Rut seperti yang dituntut oleh hukum Taurat (Rut 4:2-4). Semua kebaikan yang kamu lakukan, semua kewajiban yang kamu jalankan, itu mengagumkan jika itu adalah tindakan kasih yang mengalir dari pertobatanmu. Tetapi jika kamu mempersembahkannya sebagai harga yang rela kamu bayar untuk surga, maka Allah tidak akan mau menerima tawaranmu. Kamu harus menutup tawaran dengan Kristus, dan hanya dengan Dia saja, atau kehilangan seluruh tawaran.

3 MEI

HANYA PERKARA-PERKARA SURGAWI YANG BERTAHAN

Kamu bisa saja kehilangan segala penghiburan yang sementara saja sifatnya, termasuk keluarga dan teman, tetapi jika hartamu aman di dalam Kristus, kamu tetaplah orang kaya.

Perkara-perkara duniawi itu tidak bisa dijamin kelangsungannya. Walaupun Allah mungkin telah memberkatimu dengan kekayaan, kamu bisa saja kaya hari ini dan miskin besok. Kamu bisa saja sehat walafiat ketika pergi tidur, tetapi diserang sakit penyakit atau kematian sebelum pagi menjelang. Bisakah kamu mengambil tindakan pencegahan yang cukup untuk menjamin bahwa tidak akan terjadi apa-apa yang dapat menyapu bersih harta bendamu? Dapatkah kamu menjadi begitu kaya-raya hingga bisa membeli kesehatan atau menambahkan satu hari pada rentang tahun-tahunmu?

Kitab Suci membandingkan penduduk dunia dengan lautan luas. Para raja dan penguasa duduk di atas lautan ini. Sama seperti kapal mengapung di atas ombak, demikian pula hidup mereka mengapung di atas perkenanan orang banyak. Dan rasa aman seperti apakah yang ada dalam mengendarai ombak? Selama beberapa saat mereka terangkat ke langit, hanya untuk dihempaskan kembali ke lauatan yang dalam. Daud tahu betapa cepat berubahnya pangkat dan kedudukan di dunia: “Kami sepuluh kali lebih berhak atas raja,” kata orang-orang Israel (2Sam. 19:43), dan langsung pada ayat berikutnya ombak sudah berubah arah: “Kita tidak memperoleh bagian dari pada Daud. Kita tidak memperoleh warisan dari anak Isai itu” (2Sam. 20:1-2). Demikianlah Daud diombang-ambingkan, hampir dalam satu tarikan napas.

Tetapi surga adalah kerajaan yang tidak dapat digoncangkan. Kristus adalah bagian yang akan tetap tinggal dan tidak berubah. Anugerah dan penghiburan-Nya adalah mata air yang terus memancar sampai pada kehidupan kekal. Burung puyuh yang menjadi makanan bagi ketamakan orang-orang Israel habis dengan cepat, tetapi batu karang yang menjadi minuman bagi iman mereka terus mengikuti mereka. Batu karang ini ialah Kristus. Kamu bisa saja kehilangan segala penghiburan yang sementara saja sifatnya, termasuk keluarga dan teman, tetapi jika hartamu aman di dalam Kristus, kamu tetaplah orang kaya. Kristus akan datang kepadamu pada saat yang paling gelap dengan damai sejahtera dan sebuah janji: “Jangan takut terhadap maut ataupun setan-setan. Aku akan tetap tinggal di sini di sampingmu sampai kamu mengembuskan napas terakhirmu. Malaikat-malaikat-Ku sedang menunggu bersama-Ku. Begitu rohmu keluar dari tubuhmu, mereka akan membawanya ke surga dan membaringkannya dalam pelukan kasih-Ku. Kemudian Aku akan melimpahimu dengan segala sukacita kekal yang telah dibeli dengan darah-Ku dan yang telah disempurnakan bagimu oleh kasih-Ku.”

4 MEI

PERKARA-PERKARA DUNIAWI TIDAKLAH MEMUASKAN

Orang-orang yang berusaha paling keras untuk menyenangkan diri dengan harta duniawi, justru mendapatkan kepuasan paling sedikit dengannya.

Kekayaan seseorang sering kali menimbulkan kesengsaraan, dan tidak pernah kepuasan. Betapa bodoh kalau menyangka bahwa kekayaan bisa menghasilkan kepuasan! Roh kita bukanlah benda. Roh kita tidak akan pernah terpuaskan oleh kesenangan-kesenangan darah dan daging yang fana. Hadiah-hadiah duniawi yang berusaha kita menangkan jauh lebih rendah sifatnya bagi kodrat manusia. Oleh sebab itu, kita harus melihat jauh melampaui semuanya itu jika kita ingin diberkati – yaitu melihat kepada Allah sendiri, yang merupakan Bapa segala roh.

Harta benda yang diizinkan Allah untuk kita miliki dimaksudkan untuk kita manfaatkan, bukan untuk kita nikmati. Berusaha memeras apa yang tidak pernah ada dalam harta benda itu merupakan upaya yang sia-sia. Susu sapi, jika ditekan dengan lembut, akan mengeluarkan susu manis, yang bergizi dan menyegarkan. Menekan makin lama makin keras tidak akan menghasilkan susu yang lebih banyak. Kita kehilangan kebaikan dari hal-hal jasmani dengan terlalu banyak berharap darinya. Orang-orang yang berusaha paling keras untuk menyenangkan diri dengan harta duniawi, justru mendapatkan kepuasan paling sedikit dengannya.

Semua kekecewaan kita bisa dicegah dengan mudah jika kita mau berpaling dari perkara-perkara duniawi dan melihat kepada Kristus untuk memperoleh kebahagiaan. Inilah yang bisa kamu harapkan apabila kamu melakukannya:

Pertama, kesalahan dosa-dosamu akan lenyap semuanya. Kebersalahan adalah jarum yang terus-menerus merusak sukacita kita. Ketika Kristus menghapus dosa-dosa kita, Ia juga menghapus kesalahan atas dosa-dosa itu.

Kedua, kodratmu diperbaharui dan dikuduskan. Kekudusan hanya berarti bahwa makhluk ciptaan dipulihkan menjadi sehat seperti yang diniatkan Allah ketika Ia menciptakannya. Dan kapan orang merasa lebih tenang selain ketika ia sehat?

Ketiga, diangkat menjadi anggota keluarga Allah. Tentu saja ini membuatmu bahagia – menjadi anak Raja yang begitu agung.

Keempat, milik pusaka kekal bersama Kristus. Kita tidak bisa memahami betul-betul apa artinya ini dalam kaitannya dengan sukacita kekal. Gambaran kita sekarang tentang surga tidaklah seperti surga itu sendiri, sama seperti lukisan matahari dari seorang seniman tidaklah seperti benda bulat di angkasa.

5 MEI

TEMPAT TINGGAL YANG LEBIH BAIK

Tidak ada kekudusan, tidak ada kebahagiaan. Ambil tawaran itu seluruhnya, atau tidak sama sekali.

Kita bisa berpegang teguh pada janji bahwa apa yang telah dipersiapkan Allah bagi kita sungguh melampaui mimpi kita yang paling muluk-muluk sekalipun (Yes. 64:4; 1Kor. 2:9).

Cari tahu sendiri apakah kamu mengabdikan diri kepada perkara-perkara surgawi atau duniawi. Kamu tidak bisa mengejar keduanya. Perkara-perkara duniawi itu seperti sampah, yang bukan hanya tidak menyehatkan, tetapi juga menghilangkan selera makanan yang sebetulnya menyehatkan. Perkara-perkara surgawi tidaklah menarik bagi orang yang telah dirusak oleh sampah seperti itu. Hanya ketika kamu sudah menemui jalan buntu, seperti si anak hilang, kamu akan menilai bahwa perkara-perkara surgawi itu lebih baik. Pada saat itulah kamu akan tahu bahwa roti lebih baik daripada sekam, dan rumah Bapamu adalah tempat tinggal yang lebih baik daripada tinggal dengan babi-babi di ladang.

Jika kamu ingin memiliki surga, kamu harus memiliki Kristus, yang adalah segala-galanya. Dan jika itu Kristus, kamu harus menerima tugas untuk melayani-Nya dan juga menerima korban-Nya. Tidak ada kekudusan, tidak ada kebahagiaan. Ambil tawaran itu seluruhnya, atau tidak sama sekali. Kita bisa membandingkan kekudusan dan kebahagiaan dengan kedua saudari, Lea dan Rahel. Secara sekilas, kebahagiaan, seperti Rahel, tampak lebih menggiurkan. (Bahkan hati yang kedagingan akan jatuh cinta kepadanya.) Tetapi kekudusan, seperti Lea, adalah yang lebih tua dan mempunyai kecantikan istimewa juga, meskipun dalam hidup ini kekudusan tampak tidak begitu menguntungkan – mata merah karena air mata pertobatan dan wajah berkerut karena upaya mematikan kedagingan di dalam diri.

Inilah hukum surga: Saudari yang lebih muda tidak bisa diberikan sebelum saudari yang lebih tua. Kita tidak bisa menikmati Rahel yang cantik, yaitu surga dan kebahagiaan, sebelum kita pertama-tama memeluk Lea, yaitu kekudusan, dengan segala tuntutan kewajibannya untuk bertobat dan mematikan kedagingan. Maukah kamu hidup berdasarkan hukum ini? Menikahlah dengan Kristus dan anugerah-Nya, lalu jalanilah masa latihan yang keras dalam godaan, baik melalui kemakmuran maupun kesusahan. Bertahanlah menanggung panasnya kemakmuran dan dinginnya kesusahan. Jika kamu mau bersabar, maka pada akhirnya saudari yang lebih cantik akan diserahkan kepadamu. Ini adalah satu-satunya cara untuk memenangkan hadiah perkara-perkara surgawi.

6 MEI

KEBENARAN-KEBENARAN UTAMA

Kebenaran-kebenaran mendasar dari Injil adalah tonggak-tonggak untuk menjaga kita supaya tetap aman di dalam batas-batas yang ditentukan oleh Allah.

Inilah kebenaran-kebenaran yang harus diketahui dan dipercaya oleh semua orang untuk memperoleh keselamatan, kebenaran-kebenaran yang di atas bahunya seluruh bobot Kekristenan ditimbang.

Kebenaran-kebenaran mendasar dari Injil adalah tonggak-tonggak untuk menjaga kita supaya tetap aman di dalam batas-batas yang ditentukan oleh Allah. Misalkan kakekmu memiliki suatu lahan yang pada suatu waktu sudah diukur dengan teliti. Ia ada di sana ketika orang-orang menetapkan tonggak-tonggak dan bisa mengukur jaraknya sambil tutup mata. Tetapi ia tidak pernah mengambil waktu untuk menunjukkan tanda-tanda batas itu kepada orang lain. Tahun-tahun berlalu, tanda-tanda batas itu rusak, dicabut, atau tersapu banjir. Sekarang kakekmu telah tiada dan meninggalkan tanah itu kepadamu. Tetapi seorang tetangga yang tidak jujur mengaku-ngaku bahwa tanah itu miliknya, dan sebagai bukti kepemilikan, ia menunjuk pada tanaman jagung yang telah ia tanam yang mulai tumbuh subur. Kamu mendapati bahwa surat wasiat dan surat tanahnya telah hilang. Karena kamu sendiri tidak betul-betul tahu garis-garis batas yang sebenarnya, bagaimana kamu akan membela perkaramu di pengadilan? Mungkin pada akhirnya kamu akan kehilangan tanahmu karena tidak ada orang yang memberi tahu kamu di mana batas tanahmu berakhir dan tanah tetanggamu dimulai.

Padanan rohaninya seperti ini: Setiap kebenaran mendasar selalu mempunyai tetangga yang jahat (yaitu bidah) yang menyeruduknya, ingin menanam tanaman kebohongan di atas tanah suci Firman Allah yang Kudus, dan dengan demikian memperbodoh orang-orang kudus. Dan alasan mengapa roh kesalahan telah merangkak masuk begitu jauh ke dalam kebenaran pada tahun-tahun terakhir adalah karena para hamba Tuhan tidak berjalan menyusuri batas-batas Injil dengan jemaat mereka dan membuat jemaat mengenal batas-batas itu dengan kebenaran-kebenaran utama ini.

Kita memiliki baik makanan pokok maupun kemewahan dalam agama kita, persis seperti di rumah kita. Kemewahan itu sungguh menakjubkan dan sering kali meningkatkan penghargaan kita akan makanan pokok, tetapi kemewahan cepat kehilangan daya tariknya apabila kebutuhan-kebutuhan dasar kita tidak terpenuhi. Apa enaknya makan dengan piring mahal apabila tidak ada makanan yang bisa ditaruh di atasnya? Apa gunanya kemeja sutra pada musim dingin apabila kamu tidak mempunyai baju hangat?

7 MEI

BERJAGA-JAGALAH

Hanya ada satu pilihan, kamu menghancurkan kuasa Iblis dalam hidupmu dengan mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah dan tetap mengenakannya, atau Iblis akan menghancurkanmu.

Iblis tidak menantangmu untuk bertarung secara main-main. Perang ini adalah perjuangan hidup atau mati. Jika kamu tidak percaya, lihat saja apa yang telah ia lakukan terhadap hamba-hamba Allah pada masa lalu. Dengan kecepatan setinggi-tingginya, ia menyerang banyak orang kudus dan menggempur perlengkapan senjata mereka hingga anugerah Allah dalam diri mereka hampir tak dapat dikenali lagi. Semuanya ini dia lakukan ketika dia mendapati orang kudus tidak berjaga-jaga.

Ingatkah kamu apa yang terjadi pada Yakub ketika ia melepaskan ikat pinggang kebenaran dan kejujurannya, dan memakai tipu daya untuk mendapatkan berkat ayahnya? Ia memang mendapatkan berkat itu, tetapi ia juga diganjar dengan tindakan serupa ketika Laban menukar Lea dan Rahel. Pikirkan berapa banyak penderitaan yang bisa saja dicegahnya dengan tetap memakai seluruh perlengkapan senjata itu di tempatnya!

Bagaimana dengan Daud? Oh, betapa hebat gempuran yang dialaminya dengan melepaskan baju zirah kebenarannya dalam perkara Uria! Ia terkena luka yang mengerikan yang tetap ada padanya, karena ia ditembak tepat di jantung. Dan Yunus, ketika Allah ingin mengutusnya ke Niniwe, tertangkap basah tidak mengenakan kasut. Yang saya maksud adalah ia kurang siap dan sigap untuk pergi pada panggilan pertama. Kemudian ada Hizkia yang malang. Ketopong harapannya menjadi miring dan begitu penyok hingga ia berseru, “Aku tidak akan melihat TUHAN lagi di negeri orang-orang yang hidup” (Yes. 38:11). Bahkan Abraham terkena serangan ketidakpercayaan dan kesangsian secara tiba-tiba, yang merangkak masuk ke tempat-tempat yang berkarat dalam anugerah-anugerahnya.

Perang ini adalah pembantaian rohani. Hanya ada satu pilihan, kamu menghancurkan kuasa Iblis dalam hidupmu dengan mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah dan tetap mengenakannya, atau Iblis akan menghancurkanmu. Orang-orang kudus yang ternama di setiap abad telah diuji dalam api pencobaan. Dan ada di antara mereka yang telah dihanguskan setiap kali Iblis menemukan cela terkecil dalam anugerah-anugerah mereka. Jangan abaikan apa yang telah berulang kali ditunjukkan oleh sejarah sebagai hal yang benar terjadi.

8 MEI

KEMEROSOTAN DALAM ANUGERAH

Ketika hubunganmu dengan Kristus dibetulkan, maka kamu dan saudara-saudari seiman sama-sama diuntungkan, dan Bapamu yang di surga dimuliakan.

Ketika anugerah-anugerahmu dalam keadaan merosot, kamu benar-benar merasa jauh dari Allah dan surga. Kamu mulai bertanya-tanya apakah kamu benar-benar sudah diselamatkan.

Bayangkan kamu memegang suatu harta benda karena kamu sedang menjaga seorang anak, dan apabila anak itu mati, maka harta tersebut akan diambil darimu. Saya tidak ragu bahwa anak itu akan dirawat dengan baik. Kamu tidak akan pernah membiarkannya berada di luar pengawasanmu, dan sakit kepala sedikit saja akan membuatmu membawa anak itu ke dokter. Satu-satunya yang berhak kita akui sebagai harta surgawi kita adalah anak anugerah yang datang untuk tinggal dalam diri kita ketika kita menerima Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan. Jadi, ketika “anak anugerah” ini sakit atau lemah, sebaiknya kita menggunakan segala cara untuk membuatnya baik kembali.

Jika anugerah Allah dalam dirimu sering sakit-sakitan, kamu tidak akan mendapat banyak sukacita di dalam hidup, baik sekarang maupun di masa depan. Orang yang menderita penyakit menahun tidak mendapat kesenangan dari apa pun. Makannya tidak enak, tidurnya tidak nyenyak. Ia tidak mempunyai tenaga untuk bekerja atau bermain. Jika gambar dan rupa Kristus dalam dirimu telah memudar, maka kamu sakit kronis. Kamu tidak akan merasakan manisnya janji, atau menikmati ketenangan di dalam Dia. Kamu akan berjalan timpang dan merasa kesakitan ketika melakukan setiap kewajiban, sambil bertanya-tanya apakah kamu cukup memiliki kekuatan untuk menyelesaikannya. Sementara itu, hatimu yang hampa harapan akan berteriak karena beban berat yang harus dipikulnya.

Sungguh menyedihkan bahwa kecerobohan kita sendiri sering kali memberikan keuntungan kepada Iblis! Dengan berpuas diri secara rohani, kita menaruh tongkat di tangan Iblis dan alasan pada mulutnya yang dipakainya untuk mempertanyakan keselamatan kita. Tetapi betapa manisnya janji kepada iman kita apabila iman itu giat dan penuh semangat! Betapa ringannya kuk itu apabila orang Kristen tidak terluka karena kebersalahan, atau kekuatannya tidak dilemahkan oleh anugerah yang merosot! Ketika hubunganmu dengan Kristus dibetulkan, maka kamu dan saudara-saudari seiman sama-sama diuntungkan, dan Bapamu yang di surga dimuliakan.

9 MEI

MENOLAK GODAAN

Bukan seringnya melakukan kewajiban, melainkan sikap rohani yang benar dalam menjalankan kewajibanlah yang membuat anugerah-anugerah orang Kristen berkembang.

Mampu menolak godaan tidak menjamin bahwa anugerah Allah di dalam dirimu kuat. Supaya kamu tidak berpuas diri, tanyalah pada dirimu sendiri mengapa kamu menolak perangkap Iblis. Mungkin kamu ingat waktu ketika kasihmu terhadap Kristus akan meludahi muka Iblis dengan api karena menggodamu untuk berdosa. Tetapi karena sekarang api kudus itu sudah hampir padam, maka satu-satunya hal yang mencegahmu berdosa adalah suatu alasan yang rendah. Misalnya, jika yang kamu pedulikan hanyalah nama baikmu sendiri, dan kamu hanya sedikit atau tidak sama sekali mengindahkan nama baik Allah, maka anugerahmu sedang berada di titik rendah. Sebab bagaimanapun juga, Dialah yang paling merasa sakit hati karena dosamu. Setiap tindakan anugerah haruslah menjadi batu bangunan dalam tugu yang didirikan untuk kemuliaan-Nya, atau itu akan menjadi batu sandungan.

Mungkin pada suatu waktu hatimu pernah menjawab dengan penuh semangat panggilan Roh Kudus, yang menyuruhmu untuk mencari wajah Allah: “Wajah-Mu kucari, ya TUHAN” (Mzm. 27:8). Kamu sangat merindukan tibanya saat beribadah, sama seperti pendosa merindukan saat itu berakhir. Kamu menikmati waktu sendirian bersama Bapamu di surga. Lapar dan haus akan kebenaran adalah tanda kamu sehat, sebab jiwa yang merindu adalah jiwa yang berkembang. Pada sisi lain, jiwa yang tidak senantiasa berseru kepada Allah untuk meminta makanan rohani akan bertambah lemah setiap harinya.

Orang-orang yang paling sering bersekutu dengan Allah, paling tahu bagaimana melayani-Nya. Seorang panglima bisa memimpin para prajuritnya hanya jika mereka tetap berada di tempat di mana suaranya bisa terdengar. Jika kamu sering menyendiri ke tempat-tempat rahasia Allah, maka kamu pasti akan mendengar-Nya ketika Ia berbicara, dan akan menerima perintah-perintah langsung dari Dia. Bukan seringnya melakukan kewajiban, melainkan sikap rohani yang benar dalam menjalankan kewajibanlah yang membuat anugerah-anugerah orang Kristen berkembang. Sekadar sibuk melakukan sesuatu bagi Tuhan tidaklah cukup. Kamu harus memastikan bahwa perbuatanmu didasari dengan iman, semangat, dan kasih. Jika kamu mendapati dirimu melakukan tugas-tugas rohanimu lebih karena kebiasaan daripada kasih, maka sekaranglah waktunya untuk memperbaiki perlengkapan senjatamu.

10 MEI

KEKHAWATIRAN-KEKHAWATIRAN HIDUP INI

Jika kita membiarkannya, maka kekhawatiran-kekhawatiran dunia ini akan mengikuti kita ke dalam ruang-ruang doa kita dan melekat pada roh kita, menimbulkan bau busuk dan duniawi pada doa-doa dan renungan-renungan kita.

Apakah hatimu masih menerima asupan rohani yang sama banyaknya ketika kamu datang untuk bersekutu dengan Allah? Persekutuan ini haruslah menguatkan baik iman maupun ketaatanmu. Ataukah kamu mendengar dan berdoa, tetapi tidak lagi menemukan kekuatan untuk memegang janji atau tidak berdaya untuk mengatasi godaan? Betapa kamu menghina Tuhan apabila kamu turun dari gunung persekutuan dan menghancurkan loh-loh batu hukum-Nya begitu kamu keluar dari tempat itu! Tidak menemukan iman dan kekuatan yang diperbaharui dalam persekutuanmu dengan-Nya adalah tanda yang pasti akan kemerosotan rohani.

Betapa mudah kita membiarkan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga membuat kita tidak berpikiran rohani seperti sebelumnya. Jika kita membiarkannya, maka kekhawatiran-kekhawatiran dunia ini akan mengikuti kita ke dalam ruang-ruang doa kita dan melekat pada roh kita, menimbulkan bau busuk dan duniawi pada doa-doa dan renungan-renungan kita.

Satu hal yang membuat dirimu terbeban oleh kekhawatiran-kekhawatiran hidup ini adalah karena kamu menyimpan persediaan harta duniawimu terlalu banyak. Mungkin kamu bekerja dengan tekun tetapi menerima sedikit upah, atau kamu berkhotbah dan menerima sedikit pengakuan. Ketika kamu pertama-tama menjadi orang Kristen, yang kamu pedulikan hanyalah mengenal Kristus dengan lebih baik. Harta dan kedudukan tidak berarti apa-apa bagimu, dan segala kekecewaan hidup hanya menarikmu lebih dekat dengan Allah. Tetapi sekarang, hatimu yang mendambakan harta dan kehormatan duniawi ini mendorong-dorongmu tanpa ampun. Betapa kamu secara mendesak perlu membuat anugerahmu dipulihkan! Jika kamu bekerja tidak terlalu keras untuk memperbanyak harta duniawimu, dan berdoa lebih keras untuk menambah dana anugerahmu, maka kamu akan segera mendapati jiwamu berdamai dengan pemeliharaan Allah.

Persenjataan orang Kristen menjadi rusak dengan dua cara. Yang pertama karena serangan keras – ketika kamu dikalahkan oleh godaan untuk berdosa. Kedua karena kelalaian – ketika kamu lalai menjalankan kewajiban-kewajiban yang, seperti minyak, membuat senjatamu tetap mengkilap dan bersinar. Jadi, cari tahulah mana yang menjadi penyebabnya. Besar kemungkinan karena perpaduan dari kedua hal itu.

11 MEI

BERDOA DAN MEMBACA ALKITAB

Dengan sering merenungkan besarnya kebaikan Allah, kita diajar untuk bersukacita bahkan pada masa-masa susah.

Bacalah Alkitabmu. Mungkin kamu berkata, “Ya, saya memang membaca Firman Allah.” Kalau begitu, bacalah lebih lagi! Firman menunjukkan kepada anugerah-anugerahmu gambaran sempurna tentang siapa yang dikasihi melalui anugerah-anugerah itu, yaitu Kristus. Dan sama seperti hati seorang pemuda melompat kegirangan melihat kekasihnya, demikian pula anugerah-anugerahmu menjadi hidup ketika melihat Kristus yang mengasihimu dan memberikan diri-Nya untukmu. Pada saat yang sama, ketika kamu melihat harga yang harus dibayar Kristus karena dosa-dosamu, hal itu haruslah menimbulkan dalam dirimu dukacita menurut kehendak Allah dan kebencian terhadap dosa.

Merenung. Merenung atas anugerah yang kamu peroleh adalah bagaikan orang meniup angin untuk menghidupkan api. Merenung atas anugerah menghidupkan jiwa yang terkulai dengan pikiran-pikiran yang segar tentang Allah. Ketika kamu merenungkannya, api kudus akan menyala dan hatimu akan menjadi hangat. Tetapkanlah hatimu untuk menghabiskan waktu setiap hari memikirkan tentang apa yang terjadi antara Allah dan dirimu.

Pikirkanlah, pertama-tama, tentang rahmat-rahmat yang telah kamu terima dari Tuhan. Jangan seperti Pilatus, yang mengajukan pertanyaan tetapi tidak mau menunggu jawabannya (Yoh. 18:38). Tinggallah sampai kamu menerima gambaran penuh tentang perbuatan-perbuatan Allah yang penuh rahmat terhadapmu, maka kamu akan mendapati kenangan akan berbagai rahmat, baik yang baru maupun yang lama, membanjiri jiwamu. Dengan sering merenungkan besarnya kebaikan Allah, kita diajar untuk bersukacita bahkan pada masa-masa susah. Sebab keburukan kecil yang menjadi bagian kita tenggelam dalam lautan rahmat-Nya yang melimpah bagi kita.

Kedua, renungkanlah diri dan perilakumu sendiri. Bagaimana kamu sudah berperilaku terhadap Allah dan terhadap sesama manusia sepanjang hari itu? Tanyakan pada dirimu sendiri, “Hai jiwa, dari mana saja kamu? Apa yang telah kamu lakukan untuk Allah, dan bagaimana?” Dalam renungan ini, jangan berdalih macam-macam bagi dirimu sendiri atau terlalu memanjakan dirimu sendiri, sebab pada akhirnya, Allah akan menghakimimu dengan seadil-adilnya.

Berdoa. Jiwa yang merenung sedang dalam perjalanan menuju doa. Kedua kewajiban itu bergandeng tangan untuk membawa jiwa bersekutu erat dengan Allah. Renungan menumpuk kayu bakar, tetapi api untuk menyalakannya datang dari atas dan harus diperoleh dengan doa. Bagaimana jiwamu bisa menyala dengan kasih terhadap Allah jika kamu tidak pernah cukup dekat dengan-Nya untuk menangkap percikan api surgawi itu?

12 MEI

HARI KESUSAHAN

Orang-orang kudus bisa mendapatkan bagian terbesar dari sukacita mereka dalam kesusahan, sebab sumber sukacita mereka berada di luar diri mereka sendiri.

Kesusahan itu jahat, atau buruk, dalam arti bahwa kesusahan dapat merampas sukacita kita. Seperti obat pahit, kesusahan menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan pada pancaindra. Oleh sebab itu Salomo, ketika berbicara tentang jahatnya hari-hari yang penuh penyakit, menyatakan bahwa hari-hari itu begitu tidak menyenangkan sehingga kita akan berkata, “Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya!” (Pkh. 12:1). Sukacita alami adalah bunga yang berkembang ketika terkena sinar matahari kesejahteraan, dan layu ketika matahari itu tertutup awan-awan pencobaan.

Namun demikian, orang-orang kudus bisa mendapatkan bagian terbesar dari sukacita mereka dalam kesusahan, sebab sumber sukacita mereka berada di luar diri mereka sendiri. Allah mengirimkan sukacita itu, sebab kalau tidak, mereka akan sama sengsaranya seperti orang lain ketika dihantam masalah. Mengharapkan penghiburan muncul dari kesusahan tidaklah wajar, sama seperti mengharapkan buah anggur tumbuh di atas duri, atau manna muncul di padang gurun. Tetapi Allah memilih masa ini untuk membuat kemahakuasaan kasih-Nya lebih menonjol lagi. Ketika Elia menantang para nabi Baal, ia pertama-tama membasahi kayu dan korban dengan air, dan parit di sekitar mezbah pun meluap sampai ke pinggir-pinggirnya. Kemudian ia berdoa dan mendatangkan api dari surga untuk menjilatnya. Dengan cara serupa, Allah bisa saja mengizinkan banjir penderitaan tercurah atas anak-anak-Nya. Ia kemudian menyalakan sukacita di dalam batin mereka untuk membakar habis semua dukacita mereka. Air penderitaan itu sendiri semakin mempermanis sukacita rohani mereka. Namun tetap saja, Allahlah yang baik dan kesusahanlah yang jahat.

Hari kesusahan adalah hari ketika dosa-dosa masa lalu diingat. Hari kesusahan mendatangkan pengingat-pengingat yang tidak diinginkan akan segala kejahatan dan dosa yang telah diperbuat dalam hidup kita. Dosa-dosa masa lalu yang terkubur dalam kelupaan bertahun-tahun lalu kembali lagi untuk menghantui kita. Hantu-hantu dosa itu gentayangan dalam hati nurani kita. Dan sama seperti gelapnya malam menambah ketakutan kita akan yang tak terlihat, demikian pula hari menjelang ajal menambah kengerian kita akan dosa-dosa kita, yang diingat pada saat itu. Dosa para bapa leluhur tidak pernah terlihat begitu menakutkan bagi mereka seperti ketika dosa itu menyentak mereka kembali dalam kesusahan mereka (Kej. 42:21).

13 MEI

PERLENGKAPAN SENJATA DIPERLUKAN UNTUK MENGHADAPI HARI YANG JAHAT

Jiwa adalah istana yang harus dijaga oleh tiap-tiap kita bagi Allah. Kita sudah diperingatkan bahwa Iblis akan mengepungnya. Waktu ketika ia berniat datang dengan segenap kuasa kegelapannya adalah "hari yang jahat" itu.

Karena kematian itu tak terelakkan bagi setiap orang, maka sudah sepatutnya kita, pertama-tama, bersiap-siap menghadapi hari yang jahat ini dalam kaitannya dengan kewajiban kita. Kesetiaanmu kepada Allah adalah apa yang membuatmu tetap aman. Misalkan ada seorang warga kerajaan, yang dipercaya untuk mengurus salah satu istana rajanya, mendengar bahwa seorang musuh yang kuat sedang datang untuk mengepung istana itu. Namun, ia tidak mengambil tindakan pencegahan dengan menyiapkan senjata atau persediaan untuk mempertahankan istana itu, dan dengan demikian istana itu pun direbut. Bagaimana ia bisa terbebas dari tuduhan pengkhianatan? Bukankah ia, dengan kelalaian, telah mengkhianati rajanya?

Jiwa adalah istana yang harus dijaga oleh tiap-tiap kita bagi Allah. Kita sudah diperingatkan bahwa Iblis akan mengepungnya. Waktu ketika ia berniat datang dengan segenap kuasa kegelapannya adalah "hari yang jahat" itu. Nah, supaya kita didapati setia dalam menjalankan kepercayaan, kita harus merencanakan pertahanan dan memperlengkapi diri kita untuk mengadakan perlawanan dengan sekuat tenaga. Kita tidak bisa, tanpa tidak tahu berterima kasih secara memalukan kepada Allah kita, menyia-nyiakan bantuan-bantuan yang disediakan-Nya untuk hari yang jahat itu.

Apa yang akan kamu katakan tentang seorang tahanan yang dikirimi uang untuk pembebasannya, tetapi ia malah menggunakannya untuk bersenang-senang selama di penjara? Inilah pada dasarnya yang kita lakukan ketika kita mengambil talenta-talenta yang diharapkan Allah untuk kita gunakan sebagai persiapan hari kematian, tetapi kita malah menghabiskannya untuk menuruti hawa nafsu kita. Manfaat apa yang akan kita dapatkan di dalam Alkitab atau hamba-hamba Tuhan yang melayani kita jika kita tidak memakai mereka untuk memperlengkapi diri kita sendiri dengan persenjataan Allah?

Singkat kata, mengapa Allah memperpanjang hari-hari kita di negeri orang-orang hidup? Apakah supaya kita bisa mempunyai waktu untuk bersuka ria dalam kesenangan dunia yang sia-sia ini? Haruskah kita mengejar kekayaan dan kehormatan duniawi yang seperti kupu-kupu itu? Tidak. Para tuan yang bijak tidak memberikan kepada para hamba mereka tugas-tugas yang tidak akan menutupi biaya lilin yang mereka bakar dalam melakukannya. Dan sesungguhnya, pada akhirnya tidak ada hal lain selain memuliakan Allah dan menyelamatkan jiwa kita, yang patut kita lakukan dalam waktu berharga yang diberikan kepada kita di sini.

14 MEI

PETUNJUK-PETUNJUK UNTUK BERSIAP-SIAP MENGHADAPI HARI YANG JAHAT

“Kristus adalah "ya" bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mngatakan "Amin" untuk memuliakan Allah” (2Kor. 1:20).

Apakah kamu cukup bijak untuk bersiap-siap menghadapi hari ketika kamu harus berdiri di hadapan Allah? Apakah kamu ingin hidup sekarang tanpa menantikan hari itu dengan rasa takut? Kalau begitu, ikutilah petunjuk-petunjuk berikut ini:

Adakanlah hubungan perjanjian dengan Kristus. Kamu tidak bisa berharap menghadapi kematian tanpa rasa takut kecuali kamu mempunyai dasar yang kuat bahwa Kristus akan menyatakan kamu sebagai milik-Nya. Ahli waris surga adalah orang-orang yang mengikat perjanjian dengan Allah. Dan bagaimana kamu bisa masuk ke dalam hubungan perjanjian ini? Dengan memutus perjanjianmu dengan dosa! Kamu secara kodrat adalah hamba yang mengikat perjanjian dengan dosa dan Iblis. Kalau kamu ingin dibawa masuk ke dalam perjanjian baru dengan Allah, kamu harus memutuskan perjanjian yang lama. Perjanjian dengan neraka dan perjanjian dengan surga tidak bisa berjalan berdampingan.

Pertunangkanlah dirimu dengan Kristus. Allah mengaruniakan perjanjian anugerah hanya kepada mempelai Kristus. Ribka tidak menerima perhiasan dan pakaian kebesaran sebelum ia berjanji untuk menjadi istri Ishak (Kej. 24:53). “Kristus adalah "ya" bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan "Amin" untuk memuliakan Allah” (2Kor. 1:20). Ketika kamu menerima Kristus, kamu juga menerima janji-janji. Orang yang memiliki pohon berhak atas semua buah yang dihasilkannya. Pastikan bahwa akan ditemukan di dalam dirimu apa yang diharapkan Kristus dalam setiap jiwa yang dipertunangkan dengan-Nya.

Pikirkan apakah kamu bisa mengasihi Pribadi Kristus dengan sepenuh hati. Pandanglah Dia dengan penuh kasih sayang lagi dan lagi, sebagaimana Dia dinyatakan dalam segala kesempurnaan rohani-Nya. Apakah sifat-Nya yang kudus dan anugerah-Nya yang sempurna membuatmu mendambakan-Nya? Sanggupkah hatimu meninggalkan semua yang lain dan melekat kepada Kristus? Maukah kamu menyerahkan hidup jiwamu ke dalam tangan-Nya, untuk diselamatkan hanya berdasarkan darah-Nya dan oleh kekuatan tangan-Nya yang maha kuasa? Jika kamu mempunyai iman yang cukup bahwa Dia peduli untuk memberikan persediaan bagimu sekarang dan dalam kehidupan yang akan datang, maka kamu boleh yakin bahwa janji-janji-Nya adalah untukmu.

15 MEI

LAKUKANLAH YANG TERBAIK SEBAGAI HAMBA-NYA

"Maka aku tidak akan mendapat malu, apabila aku mengamat-amati segala perintah-Mu" (Mzm. 119:6).

Surga tidak dimenangkan dengan kata-kata yang bagus atau pengakuan iman yang berani, tetapi dengan "menyelesaikan segala sesuatu" (Ef. 6:13). Korban tanpa ketaatan adalah pencemaran. Sia-sialah agama seseorang apabila pengakuannya sebagai orang beragama tidak disertai dengan kesaksian hidup kudus. Orang Kristen yang bertindak adalah orang yang akan berdiri teguh ketika orang Kristen yang bermegah jatuh. Orang bermulut besar seperti itu merampas dari Allah apa yang paling Ia hargai. Suatu kali seorang panglima besar memukul salah satu prajuritnya karena mencemooh musuh, dengan berkata bahwa apa yang diperintahkan olehnya bukan mencemooh dan meracau, tetapi berperang dan membunuh musuh. Berteriak melawan Iblis, mencemoohnya dalam doa atau percakapan, tidaklah cukup. Kamu harus mengambil tindakan untuk melawannya dan mempermalukannya jika kamu ingin menyenangkan Allah.

Apakah mengaku sebagai anak Raja surga merupakan perkara yang begitu remeh hingga kamu berpikir bahwa kamu bisa memperolehnya tanpa memberikan bukti nyata akan kasih dan semangatmu untuk Allah dan kebencianmu terhadap dosa? "Bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia," kata Rasul Yakobus, "akan berbahagia oleh perbuatannya" (Yak. 1:25). Perhatikan bahwa ia tidak berkata karena perbuatannya, melainkan dalam perbuatannya (dalam terjemahan KJV – pen.). Ia akan mendapat berkat seiring ia hidup dengan taat. Orang munafik mengecewakan orang lain yang, ketika melihat dedaunan di pohonnya, mengharapkan buah tetapi tidak menemukan satu pun. Dan pada akhirnya ia mengecewakan dirinya sendiri. Ia berharap mencapai surga, tetapi itu tidak akan tercapai sama sekali.

Cermatilah juga bahwa rahmat Allah kepada anak-anak-Nya begitu besar, hingga Ia dengan senang hati menerima upaya-upaya mereka yang lemah untuk menyenangkan-Nya, selama upaya-upaya itu disertai dengan ketulusan dan ketekunan. Apabila hati dalam keadaan benar, Allah menerima perbuatan-perbuatan seolah-olah itu dilakukan dalam ketaatan penuh. Itulah sebabnya mengapa orang-orang kudus dikatakan telah "menyelesaikan segala sesuatu." Oh, siapa yang tidak mau melayani Allah seperti itu! Kamu mendengar hamba-hamba terkadang mengeluh bahwa majikan mereka begitu cerewet hingga mereka tidak pernah bisa menyenangkan majikan mereka, sekalipun mereka sudah berbuat yang terbaik. Tuduhan seperti itu tidak pernah bisa dilayangkan kepada Allah. Lakukan saja yang terbaik, maka Allah akan mengampuni yang terburuk yang pernah kamu lakukan. Daud mengenal kemurahan hati Tuhan ketika ia berkata, "Maka aku tidak akan mendapat malu, apabila aku mengamat-amati segala perintah-Mu" (Mzm. 119:6).

16 MEI

MUSUH TIDAK MENGENAL LELAH

Mahkota orang kudus tersedia di garis akhir. Orang yang berlomba sampai garis akhir akan memenangkannya.

Kegigihan musuh menuntut ketekunan dari kita. Iblis tidak pernah mundur atau menyatakan gencatan senjata. Jika musuh berulang kali menyerang sebuah kota, dan penduduk di dalam kota itu berhenti melawan, kamu tahu siapa yang akan menang. Nabi yang diutus ke Betel memang melakukan tugasnya dengan baik dan melawan godaan Yerobeam. Tetapi saat perjalanan pulang, ia dibelokkan jalannya oleh seorang nabi tua, dan pada akhirnya dibunuh oleh seekor singa (1Raj. 13). Demikianlah banyak orang lari dari satu godaan, hanya untuk ditaklukkan oleh godaan lain. Banyak hamba Allah yang berharga, karena tidak melawan dengan gigih pada hari-hari terakhir mereka seperti pada hari-hari awal, telah jatuh dengan mengenaskan, seperti kita lihat dalam diri Salomo, Asa, dan lain-lain.

Kamu tahu sungguh sulit menggenggam apa saja di tanganmu untuk waktu yang lama tanpa jari-jarimu menjadi kaku. Hal ini juga berlaku dalam arti rohani. Itulah sebabnya kita sering kali diperingatkan untuk berpegang teguh pada pengakuan iman kita. Dan tentu saja ketika kita melihat musuh kita selalu mengawasi untuk menangkap kita ketika kita jatuh, kita akan tertantang untuk memperkuat genggaman kita, dan bukan mengendurkannya.

Upah kekal kita bergantung pada ketekunan. Mahkota orang kudus tersedia di garis akhir. Orang yang berlomba sampai garis akhir akan memenangkannya. “Barangsiapa menang, ia akan Kududukkan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku,” firman Kristus (Why. 3:21). Dalam suratnya kepada Timotius, Rasul Paulus berkata, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik…Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran” (2Tim. 4:7-8). Mengapa “sekarang”? Bukankah mahkota itu telah tersedia sebelumnya? Ya, tetapi setelah bertekun dan sekarang hendak berpulang, siap mati, ia sekarang menggenggam janji itu dengan lebih erat lagi. Sesungguhnya, dalam arti ini, jiwa yang penuh rahmat lebih dekat dengan keselamatannya setelah setiap kemenangan daripada sebelumnya, karena ia hampir mendekati garis akhir perlombaannya, yaitu waktu untuk menerima keselamatan yang dijanjikan (Rm. 8:10). Baru pada saat itulah, dan tidak sebelumnya, mahkota akan dikenakan di kepalanya.

17 MEI

PERUBAHAN HATI YANG MENYELURUH

Orang yang melekat pada dunia bisa saja mengaku beriman kepada Kristus, tetapi ia akan segera menunjukkan siapa dia sebenarnya ketika dipaksa membuat pilihan antara Kristus dan Iblis.

Semua yang dipilih Allah untuk diberikan, dapat dipilih-Nya juga untuk tidak diberikan. Jika kamu bukan orang Kristen, kamu bisa saja sedikit banyak mengetahui perkara-perkara tentang Allah, namun demikian, kamu bisa jadi mati tanpa pengetahuan yang menyelamatkan pada akhirnya.

Orang yang melekat pada dunia bisa saja mengaku beriman kepada Kristus, tetapi ia akan segera menunjukkan siapa dia sebenarnya ketika dipaksa membuat pilihan antara Kristus dan Iblis. Ketika Iblis menyuapnya dengan harta duniawi untuk meninggalkan Juruselamat yang diakuinya, ia, seperti Demas, menunjukkan siapa yang sebenarnya ia cintai. Atau jika hawa nafsunya memanggilnya, ia harus pergi, kendati dengan pengakuan imannya, hati nuraninya, Allah, dan semuanya. Herodes takut pada Yohanes Pembaptis, tetapi cinta lebih kuat daripada ketakutan. Cintanya kepada Herodias mengalahkan ketakutannya pada Yohanes, dan membuatnya tidak hanya memenggal kepala Yohanes, tetapi juga memotong tunas harapan yang baru bertumbuh di dalam hati nuraninya. Jika keadaan jiwa cemar, maka itu akan menunjukkan diri pada akhirnya, meskipun untuk beberapa waktu mungkin ada warna agama yang menghiasi wajah seseorang karena suatu hal lahiriah.

Tidak adanya perubahan hati secara menyeluruh adalah akar dari segala kemurtadan pada akhirnya. Orang murtad tidak kehilangan anugerah yang dimilikinya, tetapi hanya menyingkapkan bahwa ia sebenarnya tidak pernah mendapat anugerah. Banyak orang mengaku sebagai orang kudus berdasarkan alasan yang salah. Dan mereka menggunakan nama baik yang telah mereka peroleh dari pandangan orang lain tentang mereka untuk menyejajarkan diri mereka di antara orang-orang kudus sejati milik Allah. Orang-orang yang secara palsu mengaku-ngaku beriman ini menganggap bahwa mereka adalah orang Kristen karena orang lain menduga mereka demikian. Nama baik mereka dibangun sepenuhnya atas dasar pamer agama secara lahiriah. Kenyataan bahwa mereka tidak mempunyai persediaan anugerah yang kuat di dalam batin untuk mempertahankan pengakuan iman mereka terbukti menjadi kehancuran mereka pada akhirnya.

Oleh sebab itu, marilah kita renungkan atas dasar apa kita menyatakan diri sebagai orang beriman. Adakah sesuatu di dalam diri kita yang sepadan dengan semangat kita secara lahiriah? Apakah kita sudah meletakkan dasar yang baik? Apakah bangunan di atas terlalu berat, terlalu menjorok ke luar melebihi dasar yang lemah? Akar-akar pohon menyebar jauh di bawah tanah sama seperti cabang-cabang pohon menyebar jauh di atas tanah. Demikian pula dengan anugerah yang sejati.

18 MEI

KUASA IBLIS TERBATAS

Kuasa tak terbatas yang sama yang telah menaklukkan hatimu yang pemberontak, akan mengalahkan semua musuh di dalam dan di luar dirimu.

Jika kamu adalah orang kudus, kamu berada dalam dekapan lengan kekal yang maha kuasa. Sebaliknya, Iblis berada dalam belenggu hukuman kekal dan tidak bisa melepaskannya sekeras apa pun ia mencoba. Jika ia tidak bisa membebaskan dirinya dari belenggu Allah, bagaimana bisa ia merampasmu dari genggaman Allah? Iblis hanya bisa menggoda orang kudus atas izin Allah. Jika kamu percaya bahwa Allah mengasihimu, maka kamu pasti bisa mempercayai hikmat-Nya ketika Ia melepaskan Iblis untuk menyerangmu. Bukankah itu tidak apa-apa kalau ia bisa dipukul mundur dan dipermalukan sejadi-jadinya?

Mengetahui bahwa kuasa Iblis terbatas, dan anugerah Allah tidak terbatas, haruslah memulihkan roh orang-orang percaya yang lemah, yang takut kalau-kalau mereka tidak akan bertahan sampai akhir. Allah telah memberikan kepada Kristus hidup setiap jiwa di dalam bahtera perjanjian-Nya. Jika kamu adalah milik-Nya, maka keamanan kekalmu sudah tersedia. Bukankah Ia sanggup membuatmu merelakan diri untuk maju di bawah panji-Nya dan bergabung dalam perseteruan-Nya melawan dosa dan neraka? Kuasa tak terbatas yang sama yang telah menaklukkan hatimu yang pemberontak, akan mengalahkan semua musuh di dalam dan di luar dirimu. Allah yang sanggup membuat sedikit orang yang luka parah bangkit dan menggulingkan sebuah kota, juga sanggup membuat roh yang luka parah menang atas dosa atau Iblis (Yer. 37:10). Tabut perjanjian berdiri di tengah-tengah Sungai Yordan sampai seluruh pasukan Israel menyeberang dengan selamat ke Kanaan (Yos. 3:17). Demikian pula dengan perjanjian Kristus, yang diperlambangkan oleh tabut perjanjian. Kristus, beserta perjanjian dan semuanya, berdiri untuk mengamankan jalan orang-orang kudus ke surga.

Sebuah kata peringatan harus diberikan. Ada bahaya besar bahwa orang-orang percaya jatuh dari ajaran yang menghibur ini ke dalam rasa aman yang seenaknya dan keberanian yang lancang. Walaupun orang Kristen aman dari kemurtadan sepenuh-penuhnya, namun ia bisa saja menderita kejatuhan yang menyedihkan, yang melukai hati nurani, melemahkan anugerahnya, dan mendatangkan cela pada Injil. Mengetahui bahwa bahaya-bahaya ini mengintai ajaran tersebut haruslah cukup untuk membuat orang Kristen berjaga-jaga sepanjang waktu.

19 MEI

HASIL DARI KETEKUNAN

Wahai orang Kristen, sambil menantikan penghiburan kekalmu, arahkan pandanganmu kepada hari ketika Allah akan menjatuhkan putusan akhir dan pasti atas perseteruan antara dirimu dan Iblis.

Dalam peperangan duniawi, tidak semua orang yang berperang bisa mendapat bagian jarahan. Hasil-hasil perang biasanya masuk ke dalam kantong sedikit orang. Prajurit biasa, yang paling banyak menanggung kesusahan, biasanya pergi dengan sedikit keuntungan. Ia berperang untuk membuat segelintir orang besar menjadi lebih besar lagi, dan sering kali diberhentikan tanpa uang yang cukup untuk membayar pengobatan luka-lukanya. Tetapi dalam pasukan Kristus, satu-satunya prajurit yang kalah adalah prajurit yang melarikan diri. Setiap prajurit yang setia menerima upah yang mulia, yang diuraikan dalam kalimat ini, “tetap berdiri, sesudah menyelesaikan segala sesuatu” (Ef. 6:13). Berdiri menyiratkan hal-hal berikut ini:

Berdiri artinya “berdiri sebagai pemenang.”

Sebuah pasukan, apabila dikalahkan, dikatakan jatuh di hadapan musuhnya, dan pihak pemenang berdiri. Pada akhir peperangan rohani, setiap orang Kristen akan berdiri sebagai pemenang atas hawa nafsunya yang dikalahkan dan atas Iblis yang memimpin hawa nafsu itu. Walaupun orang Kristen menikmati banyak kemenangan yang manis atas Iblis di sini, namun sukacita penaklukannya diganggu oleh tanda-tanda bahaya yang baru dari musuh yang menghimpun kembali kekuatannya. Ia menang untuk satu hari, hanya untuk dihadapkan pada pertempuran lain lagi pada keesokan harinya. Dan sering kali, bahkan kemenangan-kemenangannya mengeluarkan dirinya dari pertempuran dalam keadaan berdarah-darah. Walaupun ia memukul mundur godaan pada akhirnya, namun luka-luka yang diterima hati nuraninya dalam pertempuran itu menodai kemuliaan dari kemenangan itu.

Wahai orang Kristen, sambil menantikan penghiburan kekalmu, arahkan pandanganmu kepada hari ketika Allah akan menjatuhkan putusan akhir dan tetap atas perseteruan antara dirimu dan Iblis. Kamu akan melihat perkemahan musuhmu diserakkan sepenuhnya, tanpa meninggalkan satu senjata pun di tangannya untuk digunakan melawanmu. Kamu akan menginjak-injak benteng yang darinya ia menembakkan begitu banyak tembakan. Kamu akan melihat benteng itu dibongkar dan diruntuhkan, sampai tidak ada satu kebobrokan pun yang dibiarkan berdiri di dalam hatimu bagi Iblis untuk bersembunyi. Pada hari yang mulia itu, musuh yang telah membuatmu gemetar akan dinjak-injak di bawah kakimu.

20 MEI

SURGA DI PELUPUK MATA

Kamu tidak bisa membujuk seorang raja untuk membuang mahkota rajanya dan berkubang di dalam lumpur dengan mengenakan jubahnya, seperti halnya juga kamu tidak bisa membujuk seorang kudus untuk berdosa ketika hatinya penuh dengan pengharapan akan kemuliaan surga.

Surga adalah kota kerajaan di mana Allah tinggal di istana-Nya. Sukacita para malaikat adalah berdiri di sana di hadapan Alalh: “Akulah Gabriel yang melayani Allah” (Luk. 1:19). Maksudnya, “Akulah salah satu roh surgawi yang melayani Allah dan berdiri di hadapan-Nya, seperti para pejabat istana melayani raja mereka.” Setiap jiwa yang setia dijanjikan akan mendapat kehormatan ini.

Tidak ada yang lebih menyentuh roh orang kudus selain memikirkan keadaannya yang bahagia di surga sebagai upah atas segala pergumulannnya di bumi ini. Pedang ini haruslah memutuskan urat godaan dan memenggal kepala hawa nafsu yang menentang seribu alasan lain. Bagaimana dosa bisa hidup berdampingan dengan harapan akan kemuliaan seperti itu? Itu terjadi ketika pikiran-pikiran tentang surga tidak ada di pelupuk mata orang Kristen untuk waktu yang lama. Maka ia melupakan harapannya akan tempat yang mulia itu, hingga ia mulai mendirikan suatu berhala seperti umat Israel mendirikan anak lembu emas dan menyembahnya ketika Musa tidak ada. Biarlah surga tetap tampak di pelupuk mata, maka hati orang Kristen akan menjadi hangat dengan merenungkannya. Kamu tidak bisa membujuk seorang raja untuk membuang mahkota rajanya dan berkubang di dalam lumpur dengan mengenakan jubahnya, seperti halnya juga kamu tidak bisa membujuk seorang kudus untuk berdosa ketika hatinya penuh dengan pengharapan akan kemuliaan surga.

Dosa adalah pekerjaan Iblis, bukan pekerjaan orang kudus. Orang kudus setiap jam menantikan panggilan yang akan memanggilnya berdiri bersama para malaikat dan orang-orang kudus yang dimuliakan di hadapan takhta Allah. Betapa hal ini harus menceriakan hatinya dan membuatnya tabah ketika pertempuran sedang panas-panasnya dan peluru-peluru sedang melesat sebanyak-banyaknya! Jika ia harus melewati api dan air untuk menggapai surga, apalah artinya kesusahan itu dibandingkan dengan penghiburan kekal di surga? Menjaga sukacita surga di hadapanmu senantiasa akan membantumu berlari dalam perlombaan dengan sabar. Itu akan membantumu bertahan menghadapi pergumulanmu yang singkat dengan godaan dan penderitaan. Terlebih lagi, hal itu juga akan membuatmu menganggap bahwa penderitaan-penderitaan ini “tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita” (Rm. 8:18).

21 MEI

MELAYANI ALLAH DENGAN SETIA

Terkadang Ia menguji kesetiaan kita melalui pelayanan yang keras dan godaan-godaan yang kuat, supaya melalui kesetiaan dan keberanian kita, Ia dapat bersorak menang atas Iblis.

Pompey, sang panglima Romawi, bermegah bahwa hanya dengan menganggukkan kepala, para prajuritnya akan pergi memanjat tebing yang paling curam, meskipun dengan resiko terjatuh begitu mendaki. Seperti inilah kesetiaan yang diinginkan Allah dari kita. Dan walaupun Ia tidak pernah bertindak gegabah dengan darah hamba-hamba-Nya, terkadang Ia menguji kesetiaan kita melalui pelayanan yang keras dan godaan-godaan yang kuat, supaya melalui kesetiaan dan keberanian kita, Ia dapat bersorak menang atas Iblis.

Mungkin kamu ingat waktu ketika Iblis dengan lancang menuduh Allah telah "menyuap" Ayub, dengan menyatakan bahwa hamba pilihan ini sebenarnya hanya melayani dirinya sendiri dalam melayani Allah. ""Apakah dengan tidak mendapat apa-apa Ayub takut akan Allah?" (Ayb. 1:9). Ia menantang Allah untuk mengambil berkat-Nya, dengan bersikeras bahwa Ayub akan mengutuk Allah di depan muka-Nya daripada tunduk pada penderitaan. Jadi Allah membiarkan Iblis mendapatkan keinginannya – dan apa hasilnya? Karena Ayub tetap tabah dalam kesusahan, kita mendapati Tuhan bermegah kepada Iblis, "Ia tetap tekun dalam kesalehannya, meskipun engkau telah membujuk Aku melawan dia" (Ayb. 2:3). Pada intinya, Allah berkata, "Kamu lihat, ada sebagian orang yang akan melayani-Ku tanpa disuap. Mereka akan berpegang teguh pada janji setia mereka ketika mereka tidak bisa berpegang pada apa-apa lagi. Kamu mengambil harta benda Ayub, hamba-hambanya, dan anak-anaknya, namun ia masih teguh berdiri. Kamu belum bisa menundukkan kehendaknya ataupun kelurusan hatinya!"

Membiarkan benteng yang dipersenjatai dengan lengkap jatuh ke tangan musuh akan mempermalukan para prajurit yang mempertahankannya. Berbicara secara rohani, kekalahan seperti itu bahkan lebih memalukan, karena Allah di dalam Kristus memberikan kepada para prajurit-Nya segala kuasa yang mereka butuhkan untuk melawan Iblis setiap kali ia menyerang.

Janganlah kita terkejut apabila jiwa yang tidak diperbaharui menyerah dengan mudah pada godaan yang menjanjikan kesenangan-kesenangan daging atau keuntungan duniawi. Orang-orang yang tanpa Kristus tidak mempunyai perlengkapan senjata untuk menangkis serangan musuh. Mereka tidak tahu apa-apa tentang betapa manisnya Kristus. Jadi wajar saja kalau mereka, karena tidak ada makanan yang lebih baik, mau duduk di meja makan Iblis.

22 MEI

JANGAN BERI IBLIS TUMPUAN KAKI

Jika orang tidak cukup kuat untuk menolak Iblis dalam hal-hal kecil, bagaimana ia bisa percaya bahwa ia akan mampu menangkis godaan yang lebih besar?

Iblis adalah musuh yang melanggar batas. Oleh sebab itu, kamu harus menolaknya terus-menerus. “Janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu,” demikian Rasul Paulus memperingatkan, “dan janganlah beri kesempatan kepada Iblis” (Ef. 4:26-27). Seorang prajurit yang ditugaskan untuk menjaga perbatasan kota harus berjaga-jaga dengan setia seperti pengawal pribadi raja, atau kalau tidak, musuh akan menembus perbatasan luar dan dengan begitu berhasil masuk ke jantung kota.

Jika kamu menyerah pada godaan di sepanjang batas pinggir hatimu, maka kamu memberi Iblis pijakan kaki yang darinya ia bisa membuat kerusakan besar di dalam batin dan rohmu. Sebagai contoh, kamu bisa saja marah dan tanpa pikir panjang mengeluarkan kata-kata pahit. Tepat pada saat bahasa yang tidak kudus ini keluar dari mulutmu, Iblis mendapati pintu air terbuka dan ia pun masuk. Lalu keluarlah dengan deras hal-hal yang tidak pernah terbayangkan akan kamu katakan! Iblis adalah lawan yang licik, dan tidak akan melepaskan dengan mudah dasar pijakan apa saja yang telah diperolehnya. Maka dari itu, siasat yang paling aman adalah dengan tidak memberinya dasar pijakan sama sekali untuk bekerja. Jika kamu bahkan merasa ragu saat kamu melewati pintu di mana dosa berdiam, kamu memberi Iblis lebih banyak waktu untuk menggodamu supaya masuk. Pada saat itu kamu sudah berada dalam wilayahnya.

Adakah orang yang mau singgah di kedai untuk menikmati waktu bersama kawanan pemabuk, atau mengunjungi tempat-tempat dosa, namun mengaku tidak berniat untuk ikut serta? Adakah orang yang mau melacurkan matanya kepada barang-barang yang tidak murni, namun tetap menjadi murni? Adakah orang yang mau membuka telinganya pada ajaran sesat yang sedang menjadi bahan perbincangan, namun tetap sehat di dalam iman? Orang seperti itu sedang disesatkan. Jika orang tidak cukup kuat untuk menolak Iblis dalam hal-hal kecil, bagaimana ia bisa percaya bahwa ia akan mampu menangkis godaan yang lebih besar? Kamu berkata bahwa kamu tidak bisa menghindar dari lautan godaan yang mengelilingimu, tetapi kamu berpikir bahwa kamu mempunyai kekuatan untuk tetap mengangkat kepala di atas air? Maka renungkanlah baik-baik nasihat praktis ini: Ketika berada di dalam kapal, jauh lebih mudah untuk tidak jatuh dari kapal daripada, ketika berada di laut, untuk masuk kembali ke dalam kapal dengan selamat.

23 MEI

IMANMU HARUSLAH DITERAPKAN DALAM PERBUATAN

"Hendaklah tiap-tiap orang tetap hidup dalam keadaan seperti waktu ia dipanggil Allah" (1Kor. 7:17).

Agama yang tidak berdampak pada kehidupan kita sehari-hari cepat menjadi gagasan yang samar dan kabur, yang tidak berarti apa-apa. Namun, banyak orang hanya bisa memberikan pengakuan kosong untuk membuktikan bahwa mereka adalah orang Kristen. Mereka seperti pohon kayu manis yang kulit luarnya lebih berharga daripada semua hal lain yang tersisa. Rasul Paulus berbicara tentang orang-orang seperti itu dalam suratnya kepada Titus: "Mereka mengaku mengenal Allah, tetapi dengan perbuatan mereka, mereka menyangkal Dia. Mereka keji dan durhaka dan tidak sanggup berbuat sesuatu yang baik" (Tit. 1:16).

Apa yang dimaksud dengan "berbuat sesuatu yang baik" menjadi jelas dalam pasal berikutnya (Tit. 2:2-8), di mana Rasul Paulus mengemukakan kewajiban-kewajiban yang harus dijalankan orang-orang Kristen. Seorang Kristen yang baik namun seorang istri yang suka mengomel, seorang yang saleh namun seorang ayah yang tidak perhatian – ini adalah hal-hal yang bertentangan dan tidak bisa disatukan. Orang yang tidak hidup benar di dalam rumahnya sendiri tidaklah lebih daripada seorang munafik di gereja. Jika kamu bukan orang Kristen di toko, kamu bukanlah orang Kristen di kamarmu – meskipun kamu mungkin berdoa di sana. Jika imanmu karam di satu arah, ia tidak bisa berkembang di arah lain. Sebagian orang yang mengaku Kristen gagal menjalankan kewajiban mereka terhadap sesama, sementara berhasil mempertahankan pamer ibadah secara lahiriah kepada Allah. Sebagian yang lain seperti berjalan terhuyung-huyung dalam kegiatan ibadah, sementara tampak teguh menjalankan kewajiban terhadap sesama. Kedua hal yang tidak sejalan itu merusak jiwa. Seorang prajurit yang berdiri di dalam barisan sadar akan seluruh kewajiban yang ditanggungkan kepadanya baik terhadap Allah maupun manusia.

Ketiga, berdiri dalam barisan berarti kita harus tetap tinggal di dalam batas-batas tempat dan panggilan kita. Orang-orang Israel diperintahkan untuk "berkemah masing-masing dekat panji-panjinya" (Bil. 2:2). Ini berarti mereka harus "diatur dalam barisan," seperti dalam barisan militer. Allah tidak mengizinkan orang yang ketinggalan barisan di dalam pasukan orang kudus-Nya. "Hendaklah tiap-tiap orang tetap hidup dalam keadaan seperti waktu ia dipanggil Allah" (1Kor. 7:17).

24 MEI

PERGILAH KE MANA ALLAH MEMANGGILMU

Ketika kamu berada di tempat mana saja atau melakukan pekerjaan apa saja yang bukan merupakan panggilanmu, yakinlah bahwa Allah tidak ada di tempat itu atau pekerjaan itu.

Jika kamu senang berjalan dengan ditemani Allah, kamu harus tinggal di dalam tempat dan panggilanmu. Setiap langkah ke arah lain berarti kamu meninggalkan-Nya. Betapa jauh lebih bahagia tinggal di rumah yang sederhana dan panggilan yang rendah, dan di sana menikmati hadirat Allah yang manis, daripada pergi ke istana megah dan hidup tanpa Dia. Sesungguhnya, ketika kamu berada di tempat mana saja atau melakukan pekerjaan apa saja yang bukan merupakan panggilanmu, yakinlah bahwa Allah tidak ada di tempat itu atau pekerjaan itu. Dan sungguh besar risikonya apabila kamu tinggal di tempat di mana kamu tidak bisa mengharapkan kehadiran-Nya untuk membantu atau melindungimu!

Dalam menjalankan kewajiban di tempat kita, keamanan kita dijamin oleh kata-kata dari surga. Tetapi jika kita menyimpang, kata-kata dari surga memperingatkan kita akan bahaya yang mengancam kita. Melakukan apa yang bukan merupakan panggilan kita sama berbahayanya dengan melalaikan atau tidak menyelesaikan kewajiban di tempat kita. Sama seperti bumi tidak bisa tahan dengan tindakan Korah dan kawan-kawannya dalam merebut kekuasaan orang lain (Bil. 16:30-33), demikian pula laut tidak bisa menampung Yunus, sang nabi yang melarikan diri. Karena menolak menjadi tempat pelarian Yunus dari perintah Allah, laut yang mengamuk membuat Yunus dilemparkan dari kapal (Yun. 1:14-15). Surga juga tidak mau menampung para malaikat begitu mereka meninggalkan tempat dan kedudukan yang ditentukan Allah bagi mereka (Yud. 1:6).

Kehancuran banyak jiwa masuk dengan sangat deras melalui pintu ini. Pertama-tama mereka keluar barisan, kemudian mereka dibawa lebih jauh ke dalam godaan. Absalom pertama-tama melihat ke seberang pagar dalam pikiran-pikirannya yang penuh ambisi: Ia ingin menjadi raja! Keinginan yang mengembara melampaui tempatnya ini membawa masuk dosa-dosa yang berdarah seperti pemberontakan, hubungan sedarah, dan pembunuhan. Dan semua ini pada akhirnya menyerahkan dirinya ke tangan pembalasan ilahi. Rasul Paulus menggabungkan ketertiban hidup dengan keteguhan iman: “Dalam roh aku bersama-sama dengan kamu, dan aku melihat dengan sukacita tertib hidupmu dan keteguhan imanmu” (Kol. 2:5). Pasukan yang tak terkalahkan adalah pasukan yang di dalamnya setiap prajurit berdiri dengan tertib di dalam barisan, dengan menjalankan kewajibannya dan puas dengan pekerjaannya.

25 MEI

BERDIRILAH – JANGAN TIDUR

Berjaga-jagalah supaya kamu tidak memanjakan dirimu dalam kemalasan. Gugahlah dirimu untuk bertindak, seperti kita menyuruh orang yang mengantuk untuk berdiri dan berjalan.

Kewaspadaan lebih penting bagi prajurit Kristen daripada hal-hal lain. Dalam pertempuran duniawi, para prajurit bertempur melawan orang-orang yang perlu tidur sama seperti mereka sendiri. Tetapi musuh orang kudus, yaitu Iblis, selalu terjaga dan berjalan keliling. Oleh karena Iblis tidak pernah tidur, orang Kristen menempatkan diri dalam bahaya besar dengan tidur secara rohani – yaitu, dengan merasa aman dan tidak peduli. Entah suatu bagian dari kodratnya yang belum diperbaharui akan menngkhianati dia, atau anugerah tidak akan waspada untuk menemukan musuh dan bersiap menghadapi serangan. Iblis akan menyergapnya sebelum ia cukup terjaga untuk menghunus pedangnya. Kamu harus sadar bahwa waktu tidur orang kudus adalah waktu utama bagi Iblis untuk menggoda.

Bahkan seekor lalat berani merangkak di atas singa yang sedang tidur. Tidak ada yang perlu ditakuti selama singa itu tidak bangun. Godaan yang paling lemah sekalipun cukup kuat untuk menghalangi orang Kristen yang sedang tidur dalam rasa aman. Ketika Simson tidur, Delila memotong jalinan rambut Simson. Ketika Saul tidur, tombaknya diambil dari sebelahnya, dan ia tidak mengetahuinya. Nuh yang sedang mabuk kemudian tertidur, dan anaknya yang tidak tahu diri senang melihat ketelanjangan ayahnya. Eutikhus tertidur, mengangguk, dan jatuh dari tingkat ketiga, lalu diangkat orang dalam keadaan sudah mati. Demikian pula orang Kristen yang sedang tidur dalam rasa aman palsu bisa saja diserang secara mengejutkan. Ia bisa jadi kehilangan banyak kekuatan rohaninya – dirampas tombak atau persenjataannya (yang saya maksud adalah anugerah) – atau dilihat ketelanjangannya oleh orang-orang yang tidak tahu diri, sehingga mempermalukan pengakuan imannya.

Tidur mencuri jiwa dengan cara yang sama diam-diamnya seperti ia mencuri tubuh. Gadis-gadis yang bijak tertidur bersama gadis-gadis yang bodoh, meskipun tidak begitu terlelap seperti gadis-gadis yang bodoh itu. Berjaga-jagalah supaya kamu tidak memanjakan dirimu dalam kemalasan. Gugahlah dirimu untuk bertindak, seperti kita menyuruh orang yang mengantuk untuk berdiri dan berjalan. Jika kamu menyerah pada kemalasan dan kelambanan, maka kamu akan menjadi bertambah malas dan lamban. Sibukkanlah dirimu dalam kewajiban-kewajiban Kristianimu, maka kemalasan rohani akan lari.

26 MEI

BERJAGA-JAGALAH SENANTIASA

Saya yakin, Iblis mulai menggoda ketika orang-orang kudus berhenti berjaga-jaga. Jadi tetaplah waspada, kalau tidak, kamu akan kehilangan segalanya.

Apalah hidup kita di dunia ini dari awal sampai akhir, selain malam-malam gelap penuh cobaan?

Wahai orang Kristen, sangat penting bagimu untuk memastikan bahwa lampu jagamu tidak padam dalam kegelapan ini, dan musuhmu menangkapmu tanpa kamu sadari. Jika kamu tertidur secara rohani, maka kamu menjadi sasaran empuk bagi geramnya. Dan yakinlah jika kamu sampai terlelap, Iblis akan mendengar tentangnya. Ia tahu waktu tidur para rasul dan ingin menampi mereka seperti gandum (Luk. 22:31). Pencuri baru saja bangun ketika orang-orang jujur hendak tidur. Yakinlah, Iblis mulai menggoda ketika orang-orang kudus berhenti berjaga-jaga. Jadi tetaplah waspada, kalau tidak, kamu akan kehilangan segalanya.

Sebagian orang Kristen, setelah terluka karena kejatuhan yang parah dalam dosa, akan bersikap sangat hati-hati selama beberapa waktu berkaitan dengan di mana mereka berjalan dan dengan siapa mereka berteman. Tetapi setelah kepedihan hati nurani mereka mereda, mereka lupa untuk berjaga-jaga dan menjadi tidak peduli seperti sebelumnya. Seorang pemilik toko yang baru saja dirampok pasti bersikap sangat hati-hati untuk mengunci semua pintu tokonya. Mungkin ia bahkan terjaga sampai larut malam selama beberapa malam. Tetapi dengan berjalannya waktu, ia mengendurkan penjagaannya dan pada akhirnya tidak lagi memperhatikannya.

Yosefus, dalam karyanya *Antiquities* (sejarah kuno), memberi tahu kita bahwa anak-anak Nuh hanya tinggal di puncak-puncak pegunungan yang tinggi selama beberapa tahun setelah air bah, tidak berani membangun rumah di dataran rendah karena takut ditenggelamkan oleh banjir besar lagi. Tetapi seiring waktu berlalu dan tidak ada banjir yang datang, mereka memberanikan diri untuk turun ke dataran Sinear, di mana ketakutan mereka yang dulu malah membuka jalan bagi salah satu upaya yang paling berani dan paling congkak yang pernah dibuat manusia melawan Allah. Mereka mencoba membangun menara yang tingginya sampai ke langit (Kej. 11:2-4). Orang-orang yang pada awalnya begitu takut tenggelam hingga tidak berani turun gunung, pada akhirnya memberanikan diri membuat rencana untuk melindungi diri mereka sendiri melawan segala upaya di masa depan dari Allah di surga untuk menghakimi mereka.

27 MEI

WASPADALAH DALAM SEGALA HAL

Sudah sepatutnya kita waspada dalam segala hal, supaya Allah tidak kehilangan puji-pujian untuk-Nya. Tidak ada tindakan yang kecil, sebab dalam semua tindakan kita bisa jadi melayani Allah atau Iblis.

Jika kamu ingin menjadi prajuri sejati bagi Kristus, tetaplah selalu waspada dan jangan kendur. Jangan berbaring di tepi jalan seperti pelancong yang malas. Simpan waktu istirahatmu sampai kamu tiba di rumah dan aman dari semua bahaya. Allah tidak beristirahat sampai hari terakhir karya penciptaan selesai. Kamu juga tidak boleh berhenti terjaga atau bekerja sampai kamu dapat berkata bahwa keselamatanmu tuntas. Kamu harus waspada dalam segala sesuatu.

Penjaga yang jujur pasti melakukan ronda dengan setia dan mengelilingi seluruh kota. Ia tidak membatasi perhatiannya hanya pada satu atau dua rumah. Kamu juga harus menjaga seluruh keberadaanmu. Pori-pori dalam tubuhmu adalah pintu yang cukup lebar bagi masuknya sebuah penyakit. Sama halnya, salah satu kemampuan jiwamu atau anggota tubuhmu bisa membiarkan masuk musuh yang dapat membahayakan kesejahteraan rohanimu. Dikatakan bahwa sedikit saja orang yang waspada dalam segala hal. Kamu bisa saja menjaga pintu bibirmu supaya tidak ada kata-kata kotor yang keluar. Tetapi apakah kamu juga menjaga pintu hatimu untuk memastikan bahwa ia tidak tercemar oleh hawa nafsu? (2Taw. 23:6). Mungkin kamu menjaga tanganmu dari dompet tetanggamu, tetapi apakah hatimu yang iri menggerutu karena berkat-berkat yang telah diberikan Allah kepadanya? Orang Kristen yang benar-benar berhati-hati dalam satu kewajiban bisa saja merasa aman secara keliru dalam kewajiban lain.

Jika Rasul Paulus menyuruh, “Mengucap syukurlah dalam segala hal” (1Tes. 5:18), maka sudah sepatutnya kita waspada dalam segala hal, supaya Allah tidak kehilangan puji-pujian untuk-Nya. Tidak ada tindakan yang kecil, sebab dalam semua tindakan kita bisa jadi melayani Allah atau Iblis. Dalam seluruh ciptaan Allah, tidak ada yang begitu tak berarti hingga tidak dijaga oleh pemeliharaan-Nya – bahkan seekor burung pipit atau sehelai rambut sekalipun. Sama pula halnya, tidak ada satu pun perkataan atau perbuatanmu yang boleh dianggap terlalu remeh untuk dijaga. Yesus berkata bahwa kita akan dihakimi oleh setiap kata sia-sia yang kita katakan (Mat. 12:36).

28 MEI

BERJAGA-JAGALAH DI TITIK DI MANA KAMU LEMAH

Pernahkah ada suatu masa di mana kasih, belas kasihan, penyangkalan diri, atau kuasa kekudusan berkurang seperti pada saat sekarang ini?

Belakangan ini ada banyak perhatian diberikan pada tetek-bengek tata cara ibadah, tetapi siapakah yang mengurus sang anak kecil, yaitu kewajiban-kewajiban utama Kekristenan? Pernahkah ada suatu masa di mana kasih, belas kasihan, penyangkalan diri, atau kuasa kekudusan berkurang seperti pada saat sekarang ini? Sayangnya kewajiban-kewajiban utama ini, seperti anak kecil tadi, terancam bahaya besar akan binasa dalam api perseteruan dan perpecahan yang telah dinyalakan di antara kita oleh semangat yang buruk untuk perkara-perkara yang lebih remeh.

Berhati-hatilah untuk menjaga dirimu terutama dalam hal-hal yang kamu tahu kamu lemah. Bagian terlemah suatu kota memerlukan penjagaan yang paling kuat. Dalam tubuh kita, bagian-bagian yang paling rapuh ditutup dan dijaga secara paling hangat. Sungguh tidak lazim jika bagian-bagian anugerahmu sama rata kuatnya hingga kamu tidak bisa menemukan kelemahan di bagian mana pun.

Dengarlah nasihat ini, dan awasilah dengan sangat hati-hati tempat yang kamu dapati paling lemah. Apakah kepalamu lemah – maksud saya daya penilaianmu? Maka pastikan bahwa kamu tidak berteman dengan orang-orang yang suka mabuk “gagasan-gagasan yang tinggi” dan “pemikiran yang mengawang-awang.” Apakah kelemahanmu terletak pada amarahmu? Jagalah rasa marahmu sebagaimana orang yang tinggal di rumah beratap jerami berhati-hati terhadap setiap percikan api yang keluar dari cerobong asapnya, karena takut kalau-kalau ada percikan yang mendarat di atas atap jerami dan membakar seluruh rumah. Ketika rumah tetangga kita terbakar, kita menyiram air di atas atap kita sendiri, atau menutupnya dengan kain basah. Ketika api berkobar di dalam mulut orang lain, siramlah air pada rohmu sendiri yang panas untuk mencegah api berkobar di dalam dirimu. Kamu harus selalu siap sedia dengan beberapa ayat Kitab Suci yang menyejukkan dan memadamkan amarah untuk keadaan seperti itu.

Tindakan-tindakan pencegahan ini akan memampukan kamu untuk mengamankan rumahmu dari segala serangan Iblis. Dan ketika musuh telah ditundukkan, kamu masih akan tetap “berdiri.”

29 MEI

PENTINGNYA KEBENARAN YANG MENJADI KEPERCAYAAN DASAR

Kebenaran dicintai dan dihargai hanya oleh orang-orang yang mengenalnya dan mengetahuinya secara pribadi.

Oleh karena Iblis datang sebagai ular yang bersembunyi di balik guru-guru palsu, dan mencoba menipu kita dengan kesalahan yang dikemukakan sebagai kebenaran, maka setiap orang Kristen memerlukan penilaian yang kokoh dalam kebenaran-kebenaran Kristus. Orang-orang Berea mempelajari Kitab Suci untuk memuaskan penilaian mereka tentang ajaran yang disampaikan Paulus. Mereka tidak mau percaya apa saja yang dikatakannya sebelum mereka "menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian" (Kis. 17:11). Mereka membawa langsung ajaran sang pengkhotbah ke firman tertulis dan membandingkannya dengan firman itu. Dan hasilnya "banyak di antara mereka yang menjadi percaya" (Kis. 17:12). Sama seperti orang-orang Berea sebelumnya tidak berani percaya, demikian pula mereka sekarang tidak bisa tidak percaya.

Tertulianus menggambarkan pemberitaan para pengikut bidah seperti ini: "Mereka mengajar dengan membujuk, dan bukan meyakinkan dengan mengajar." Maksudnya, mereka mencoba mengambil hati para pendengar mereka, tanpa meyakinkan penilaian para pendengar itu. Sebagai contoh, sulit bagi seorang pezinah untuk meyakinkan pasangannya bahwa pelacuran yang dilakukannya tidak melanggar hukum. Sebaliknya, ia mengambil cara lain: dengan rayuan-rayuan romantis dan daya tarik pada hasrat kedagingan. Pertanyaan tentang hukum segera dilupakan. Penilaian dengan mudah dan cepat terserap oleh hawa nafsu yang membara.

Demikianlah kesesatan, seperti pencuri, masuk melalui jendela. Namun kebenaran, seperti pemilik rumah, masuk melalui pintu pemahaman, dan dari sana bergerak ke dalam hati nurani, kehendak, dan perasaan. Orang yang menemukan dan mengakui kebenaran sebelum ia memahami keunggulan dan keindahannya, tidak dapat menghargai secara penuh bahwa kebenaran yang lahir dan turun dari surga ini sungguh bernilai. Seorang raja yang bepergian dengan menyamar pasti tidak dihormati, karena orang tidak mengenal siapa dia sebenarnya. Kebenaran dicintai dan dihargai hanya oleh orang-orang yang mengenalnya dan mengetahuinya secara pribadi.

Jika kita tidak berkeinginan untuk mengetahui kebenaran, maka kita sudah menolaknya. Tidak sulit untuk merampas kebenaran dari seseorang jika ia tidak mengetahui apa yang dimilikinya. Kebenaran dan kesalahan itu sama saja bagi orang yang tidak berpengetahuan, jadi ia menyebut semuanya sebagai kebenaran.

30 MEI

DI MANA PERASAAN-PERASAANMU?

"Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus" (1Tes. 1:6).

Semakin kokoh cermin akal budi, di mana terang kebenaran dipancarkan pada perasaan-perasaan kita, semakin cepat perasaan kita berkobar-kobar: "Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?" demikian para murid bertanya di Jalan Emaus (Luk. 24:32). Tidak diragukan lagi bahwa mereka sudah mendengar Kristus memberitakan apa yang dikatakan-Nya sekarang, tetapi mereka belum dipuaskan secara sedemikian penuh seperti ketika Ia membuka pemahaman mereka dan Kitab Suci secara bersama-sama.

Matahari menyebarkan pengaruh dan kehangatannya ke bumi bahkan ketika terangnya tidak menampakkan pancaran-pancaran sinar di bumi. Tetapi Sang Surya kebenaran memberikan pengaruh-Nya hanya di tempat di mana terang-Nya datang untuk menyebarkan kebenaran kepada akal budi kita. Dan saat orang Kristen tinggal di bawah kepak sayap ini, ada semacam panas yang menghidupkan hatinya. Selain sebagai Penghibur, Roh Kudus juga adalah Pemberi keyakinan. Ia menghibur kita dengan mengajar kita.

Mata mengarahkan kaki – orang tidak bisa berjalan dengan aman kecuali ia bisa melihat ke mana ia pergi. Ia juga tidak bisa berjalan ketika bumi bergetar di bawah kakinya. Kaidah-kaidah akal budi kita merupakan dasar dari perilaku kita. Jika kaidah-kaidah itu bergeser, maka tindakan-tindakan kita juga akan terhuyung-huyung. Mustahil tangan yang bergetar bisa membuat garis lurus, mustahil pula penilaian yang sempoyongan bisa menunjukkan perilaku yang berkenan. Rasul Paulus menghubungkan keteguhan dan ketidakgoyahan dengan "giat dalam pekerjaan Tuhan" (1Kor. 15:58).

Injil datang kepada jemaat di Tesalonika "dengan suatu kepastian yang kokoh" – artinya, dengan membawa bukti kebenarannya (1Tes. 1:5). Dan perhatikan bagaimana Injil meraja dalam kehidupan mereka sehari-hari: "Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus" (1Tes. 1:6). Mereka diyakinkan bahwa ajaran ini berasal dari Allah, dan keyakinan itu membawa mereka melewati masa-masa susah dan juga masa-masa penuh sukacita.

31 MEI

WASPADALAH TERHADAP KEINGINTAHUAN

Kesombongan bisa membuatmu menjadi orang yang asing bagi takhta anugerah, dan mengubah doa yang penuh kerendahan hati untuk meminta kebenaran menjadi tuntutan-tuntutan yang ingin dipenuhi.

Orang yang mendengarkan setiap pemikiran baru dan mendambakan temuan-temuan terbaru dalam agama, sedang berjalan dalam bahaya mendekati kesesatan. “Keinginan telinga” yang gatal yang diperingatkan Paulus biasanya menimbulkan borok kesesatan yang menjijikkan (2Tim. 4:3). Tamar kehilangan keperawanannya karena berpikiran polos, tidak berpengetahuan. Kemurnian pikiran terletak pada iman yang sehat. Demikianlah orang mengkompromikan kesehatan iman ini jika mereka memberi diri pada setiap ajaran apa saja yang diberitakan.

Kita pertama-tama harus menjadi pendengar, dan kemudian menjadi murid. Rasa ingin tahu tentang banyaknya aliran dan paham bisa membuat orang merasa ragu bahwa ia bisa meraih kebenaran. Sebagai contoh, Agustinus mengakui bahwa ia telah melewati begitu banyak kesesatan hingga kesalahan-kesalahan itu membuatnya takut pada kebenaran itu sendiri. Jika orang mempunyai terlalu banyak pengalaman dengan para tukang obat di jalanan, maka ia akan kesulitan mempercayai dokter yang benar-benar ahli.

Carilah dengan rendah hati penilaian yang kokoh tentang Allah. Seorang pelancong yang begitu yakin bahwa ia tahu jalan hingga ia tidak mau menanyakan petunjuk arah, bisa saja menjadi yang pertama yang akan tersesat. Waspadalah terhadap kesombongan – tidak peduli betapa yakinnya kesombongan itu melesat terbang sekarang, kamu nanti akan mendapatinya hancur lebur di dalam selokan kesesatan. Inilah tempat yang telah disediakan Allah untuk kesombongan, dan kesombongan harus menuruti ketetapan-Nya.

Kesombongan bisa membuatmu menjadi orang yang asing bagi takhta anugerah, dan mengubah doa yang penuh kerendahan hati untuk meminta kebenaran menjadi tuntutan-tuntutan yang ingin dipenuhi. Jadi, penting bagi orang-orang sombong untuk dibiarkan menanggung malu, supaya ketika akal budi mereka kembali lagi – jika belas kasihan Allah mengizinkannya – mereka dapat “memuji Yang Mahatinggi” seperti yang dilakukan Nebukadnezar (Dan. 4:34).

Jagalah penilaian ini dalam-dalam di hatimu – Allah yang memberikan mata untuk melihat kebenaran, juga memberikan tangan untuk menggenggamnya. Apa yang kita miliki dari Allah, tidak dapat kita jaga tanpa-Nya. Hargailah betul-betul kedekatanmu dengan Dia, atau kebenaran tidak akan menjaga keakrabannya denganmu untuk waktu yang lama. Allah adalah terang, tetapi kamu berjalan menuju kegelapan begitu kesombongan berbisik supaya kamu berpaling dari-Nya.

1 JUNI

AKUILAH IMANMU DENGAN BERANI

Jadi, janganlah kita membentangkan layar pengakuan iman kita ketika angin tenang, tetapi melipatnya begitu angin mulai bertiup kencang.

Seseorang menjadi tak terkalahkan ketika ia diberdayakan oleh keberanian yang kudus dari surga untuk menghunus pedang Roh dan memeluk kebenaran yang nyata, dengan mengakuinya secara bebas ketika menghadapi kematian. Inilah yang dinamakan berikatpinggangkan kebenaran (Ef. 6:14).

Tetaplah mengakui kebenaran dengan teguh. Rasul Paulus menegaskan perintah ini kepada semua orang Kristen ketika ia berkata: “Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita” (Ibr. 10:23). Paulus berbicara menentang orang-orang yang menghindari pertemuan bersama orang-orang kudus karena takut penganiayaan, karena ia percaya bahwa orang yang goyah secara rohani seperti ini tinggal selangkah lagi menuju kemurtadan. Jadi, janganlah kita membentangkan layar pengakuan iman kita ketika angin tenang, tetapi melipatnya begitu angin mulai bertiup kencang.

Pergamus dipuji atas pengakuan imannya yang berani: “Aku tahu di mana engkau diam, yaitu di sana, di tempat takhta Iblis; dan engkau berpegang kepada nama-Ku, dan engkau tidak menyangkal imanmu kepada-Ku, juga tidak pada zaman Antipas, saksi-Ku, yang setia kepada-Ku, yang dibunuh di hadapan kamu” (Why. 2:13). Itu adalah masa ketika sang penipu duduk di kursi hakim dan orang-orang Kristen sering mendapat hukuman mati. Darah tumpah tepat di depan mata mereka, tetapi itu tidak membuat mereka menyangkal kebenaran darah Kristus yang telah diberikan untuk mereka.

Paulus berpesan keras kepada Timotius tentang mengakui kebenaran dengan teguh: “Tetapi engkau hai manusia Allah, jauhilah semuanya itu, kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan” (1Tim. 6:11). Sementara semua orang di sekitarmu mengincar dunia, kejarlah harta-harta rohani dengan sama kencangnya seperti mereka mengejar harta duniawi.

Tetapi bagaimana jika usaha mencari kebenaran ini tidak bisa dilakukan dengan damai? Haruskah kita menutup toko, menaruh pengakuan iman kita di rak, dan menunda kekudusan sampai waktu yang baik datang lagi? Saran Paulus adalah “bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar” (1Tim. 6:12). Jangan tinggalkan pengakuanmu akan kebenaran, tetapi bertaruh nyawalah untuk mempertahankannya.

2 JUNI

MENGAKUI KEBENARAN KETIKA MENGHADAPI BAHAYA

Mesin-mesin kematian terus-menerus menggiling pikiran-pikiran Iblis melawan orang-orang yang mengaku percaya akan kebenaran.

Kita mendapatkan kebenaran dengan harga murah sekarang. Tetapi berapa lama harga akan naik kita tidak tahu. Kebenaran tidak selalu tersedia dengan harga yang sama. Kita harus membelinya dengan harga berapa pun, tetapi tidak boleh menjualnya karena alasan apa pun.

Sudah selalu ada, dan akan selalu ada sampai akhir dunia, roh penganiayaan dalam hati orang-orang jahat. Dan bahkan sama seperti Iblis menyelidiki Ayub sebelum ia mengulurkan tangan untuk mengusiknya, demikian pula penganiayaan sekarang sedang bekerja dalam roh orang-orang fasik. Mesin-mesin kematian terus-menerus menggiling pikiran-pikiran Iblis melawan orang-orang yang mengaku percaya akan kebenaran. Mereka sudah tahu persis apa yang akan mereka lakukan jika mereka diberi kekuasaan dan kesempatan untuk melaksanakan keinginan-keinginan mereka yang jahat.

Iblis pertama-tama datang dengan roh kesesatan, dan kemudian dengan roh penganiayaan. Ia meracuni pikiran orang dengan kesesatan, dan kemudian memenuhi hati mereka dengan kemarahan terhadap orang-orang percaya. Mustahil bahwa kesesatan bisa membawa kedamaian apa pun. Anak yang kurang ajar dari nerakalah yang pasti suka dengan bapaknya. Apa pun yang datang dari bawah tidak akan pernah bisa murni atau membawa damai. Allah telah membiarkan roh kesesatan yang beracun ini tetap tinggal, tetapi Ia telah memberi kita ikat pinggang kebenaran sebagai perlindungan.

Tetapi tidak semua orang yang memuji kebenaran akan mengikutinya ketika kebenaran itu membawanya ke penjara. Dan tidak semua orang yang mengkhotbahkan kebenaran rela menderita untuknya. Perdebatan dan perbantahan adalah hal yang tidak mencederai – senjata tumpul yang tidak membuat orang berdarah. Tetapi ketika kita menderita, kita dipanggil untuk memerangi musuh-musuh kebenaran. Dan ini menuntut lebih daripada lidah yang tajam dan otak yang logis. Lalu di manakah para pembantah akan berada? Mereka akan tampil seperti para prajurit yang pengecut, yang ketika mengikuti pelatihan dasar dan musuh tak terlihat, tampak berani seperti pahlawan-pahlawan dengan tanda jasa. Pada saat itu, berada di pihak kebenaran hanya berarti pengakuan dan hadiah, bukan bahaya dan kematian. Tetapi Allah telah memilih yang bodoh untuk mempermalukan yang bijak dalam pelayanan ini – orang Kristen yang rendah hati, dengan iman, kesabaran, dan rasa cintanya akan kebenaran – mempermalukan orang-orang yang berkedudukan tinggi dan tidak beroleh anugerah.

3 JUNI

SESUAIKANLAH HATIMU DENGAN KEBENARAN

Sekarang ada persatuan baru antara kamu dan kebenaran – atau antara kamu dan Kristus – yang tidak pernah bisa dihancurkan.

Keserupaan adalah dasar kasih. Hati yang duniawi tidak bisa menyukai kebenaran karena ia tidak menyerupai kebenaran. Jadi, bagaimana mungkin hati yang duniawi mencintai kebenaran surgawi yang murni? Sungguh menyedihkan ketika akal budi manusia berbenturan dengan perasaan mereka, ketika penilaian dan kehendak menjadi pasangan yang begitu tidak seimbang. Kebenaran di dalam nurani menegur hawa nafsu di dalam hati! Seperti pasangan yang sedang bertengkar, mereka bisa saja hidup bersama untuk sementara waktu. Tetapi rasa tidak puas akan segera mengusir kebenaran, seperti yang dilakukan Raja Ahasyweros kepada Ratu Wasti, dan akan mendukung prinsip-prinsip yang tidak akan pernah terlintas di hatinya dalam kecenderungannya pada dosa. Hal ini telah membuat banyak orang meninggalkan kebenaran pada hari-hari yang tidak mengenal kesusilaan ini – mereka tidak bisa berdosa dengan tenang dan mempertahankan penilaian yang sehat pada yang sama.

Tetapi jika kuasa kebenaran telah mengubahmu menjadi serupa dengannya dengan memperbaharui pikiranmu, dan membuatmu menghasilkan buah seperti dirinya sendiri, maka kamu tidak akan pernah terpisah darinya. Sebelum ini bisa terjadi, kamu harus ambil bagian dalam kodrat baru yang telah dibentuk oleh Roh Allah di dalam dirimu. Tetapi sekarang ada persatuan baru antara kamu dan kebenaran – atau antara kamu dan Kristus – yang tidak pernah bisa dihancurkan.

Kuasa yang besar menyertai ikatan pernikahan. Dua orang yang hampir tidak mengenal satu sama lain bisa meninggalkan teman-teman dan orangtua untuk menikmati satu sama lain, setelah kasih sayang mereka terjalin dan kedua pribadi mereka disatukan oleh pernikahan. Tetapi kuasa yang lebih besar menyertai pernikahan rohani antara jiwa dan Kristus, jiwa dan kebenaran. Ini adalah orang yang sama yang, sebelum pertobatan, tidak akan mau memberikan sepeser uang pun untuk Kristus atau kebenaran-Nya. Namun sekarang, setelah terjalin dengan Kristus oleh pekerjaan Roh secara tersembunyi, ia bisa meninggalkan seluruh dunia untuk bersatu dengan-Nya.

Seorang penganiaya suatu kali pernah mengejek seorang martir dengan bertanya kepadanya apakah ia tidak sungguh-sungguh mencintai istri dan anak-anaknya sehingga ia rela mati. “Ya,” kata orang Kristen itu, “Aku begitu mengasihi mereka hingga aku tidak mau berpisah dengan seorang pun dari mereka sekalipun itu demi segala yang dimiliki Pangeran Brunswick – yang merupakan penguasanya. Tetapi demi Kristus dan kebenaran-Nya, selamat tinggal untuk mereka semua!”

4 JUNI

ALLAH MEMELIHARA KEBENARAN-NYA

Andaikata kebenaran tidak begitu berharga bagi Allah, Ia tidak akan membiarkannya dibeli dengan darah umat-Nya – atau yang terpenting, dengan darah Anak-Nya.

Allah tidak pernah membiarkan kebenaran terhilang. Ketika terjadi kecelakaan kapal, orang tidak berusaha menyelamatkan potongan kayu dan barang-barang yang tidak bernilai, tetapi hanya apa yang paling berharga bagi mereka. Dalam segala pergolakan yang terjadi di berbagai kerajaan dan gereja, Allah telah memelihara kebenaran-Nya. Ribuan nyawa orang kudus telah melayang, tetapi Iblis lebih membenci kebenaran daripada semua orang kudus. Dan kebenaran inilah yang masih hidup!

Andaikata kebenaran tidak begitu berharga bagi Allah, Ia tidak akan membiarkannya dibeli dengan darah umat-Nya – atau yang terpenting, dengan darah Anak-Nya. Pada hari yang besar itu, ketika unsur-unsur dunia akan meleleh dalam api, kebenaran Allah bahkan tidak akan hangus: “Firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya” (1Ptr. 1:25).

Allah begitu keras terhadap musuh-musuh kebenaran. Kutuk yang mengerikan dinyatakan atas siapa saja yang menambahkan atau mengurangi kebenaran. Orang yang menambahkan kebenaran menurunkan semua tulah yang tertulis di dalam Alkitab, dan orang yang mengurangi kebenaran mengeluarkan dirinya dari kitab kehidupan dan kota kudus. Tidak heran bahwa Allah menilai kebenaran begitu tinggi apabila kita merenungkan apa kebenaran itu – kebenaran adalah isi pokok dari pikiran dan rancangan-Nya dari selama-lamanya sampai selama-lamanya. Kebenaran adalah gambaran paling penuh yang dapat diberikan Allah sendiri tentang diri-Nya supaya kita dapat mengenal dan mengasihi-Nya.

Dulu para raja biasa mengirimkan lukisan diri mereka melalui utusan-utusan mereka kepada orang-orang yang mereka harap dapat mereka menangkan dan nikahi. Allah adalah kesempurnaan yang begitu tak terbatas sehingga tidak ada tangan yang bisa membuat lukisan hidup akan diri-Nya selain tangan-Nya sendiri. Dan persis inilah yang telah dilakukan-Nya dalam Firman-Nya – dan karena itu, orang-orang kudus dari segala abad telah memberikan hati mereka dengan penuh sukacita kepada-Nya.

Sebagaimana kita menerima atau menolak kebenaran, demikianlah kita menerima atau memandang rendah Allah. Walaupun manusia tidak dapat menurunkan Allah dari takhta-Nya dan membuat-Nya tidak menjadi Allah lagi, mereka hampir melakukan itu ketika mereka menyerang kebenaran – mereka menghukum mati Allah lewat patung-Nya. Namun, Allah tidak pernah berhenti menginginkan agar tiap-tiap orang dari kita yang mengasihi-Nya tetap melekat pada kebenaran-Nya.

5 JUNI

KEBENARAN ITU KOKOH

Barangsiapa melekat pada kebenaran, ia merdeka: "Kebenaran itu akan memerdekakan kamu" (Yoh. 8:32).

Kebenaran memiliki dasar yang teguh. Kita bisa menaruh seluruh berat beban jiwa kita di atasnya, dan yakin bahwa kebenaran itu tidak akan patah. Melekatlah pada kebenaran, maka kebenaran akan melekat kepadamu. Kebenaran akan pergi bersamamu ke penjara dan ke tempat mana pun kamu harus pergi demi dirinya. Yosua berkata, "Satu pun dari segala yang baik yang telah dijanjikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, tidak ada yang tidak dipenuhi. Semuanya telah digenapi bagimu. Tidak ada satu pun yang tidak dipenuhi" (Yos. 23:14).

Apa pun yang dijanjikan kebenaran, anggaplah itu sebagai uang di dalam sakumu. "Empat puluh tahun sudah," demikian Polikarpus berkata, "aku telah melayani Allah, dan aku mendapati-Nya sebagai Tuan yang baik." Ketika orang meninggalkan kebenaran demi memajukan diri mereka sendiri, mereka sedang mengundang kekecewaan. Mereka terbuai untuk meninggalkan kebenaran oleh janji-janji kosong, dan tidak bernasib lebih baik daripada Yudas setelah ia mengkhianati Tuannya ke tangan orang-orang Yahudi.

Barangsiapa melekat pada kebenaran, ia merdeka: "Kebenaran itu akan memerdekakan kamu" (Yoh. 8:32). Tetapi Kristus berkata terus terang kepada orang-orang Yahudi mengapa mereka terbelenggu: "Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu" (Yoh. 8:44). Semua pendosa adalah budak Iblis. Apabila hawa nafsu tinggal dalam diri seseorang seperti benalu, maka ia tidak bisa tenang karena ia melayaninya dan memberinya makan setiap hari. Tetapi sekalipun semua hawa nafsu Iblis mengunci orang berdosa di penjara bawah tanah, namun jika kebenaran Kristus membuka hatinya, maka kamu akan segera melihat fondasi-fondasi penjara bergoncang, pintunya terbuka lebar-lebar, dan rantai-rantai berjatuhan.

Kebenaran tidak akan terbelenggu. Tidak pula ia akan tinggal di dalam jiwa yang terikat dalam dosa. Oleh sebab itu, begitu kebenaran dan jiwa seiring sejalan – yaitu Kristus dan jiwa – maka orang itu dapat mengangkat wajahnya dan mengetahui bahwa penebusan dan pembebasannya dari perbudakan rohani telah dekat. Kunci sudah ada di pintu untuk mengeluarkannya. Mustahil bagi kita untuk mengenal kebenaran "yang nyata dalam Yesus" namun tetap asing dengan kemerdekaan yang menyertainya (Ef. 4:21).

6 JUNI

KETULUSAN MENUTUPI KELEMAHAN

Ketulusan adalah kekuatan dari setiap anugerah. Semakin banyak kemunafikan dalam anugerah-anugerah kita, semakin lemahlah anugerah-anugerah itu.

Ketulusan, atau kebenaran isi hati, dapat dibandingkan dengan ikat pinggang prajurit yang mempunyai dua fungsi.

Di pinggang, senjata-senjata yang melindungi bagian bawah tubuh terhubung dengan bagian atas tubuh. Dan karena mustahil bagi senjata-senjata ini untuk terjalin dengan sempurna, maka akan ada celah yang terbuka di antara senjata-senjata itu. Jadi, ikat pinggang yang lebar digunakan untuk menutupi celah-celah yang tidak menarik itu.

Ketulusan bekerja dengan cara yang sama bagi orang Kristen. Anugerah-anugerah orang kudus tidaklah begitu seragam, dan hidupnya pun tidaklah begitu sempurna, hingga ada kekurangan dan kelemahan dalam peperangannya. Tetapi ketulusan menutupi semuanya itu sehingga kekurangan dan kelemahan itu tidak mempermalukannya atau membuatnya terpapar pada bahaya.

Semakin kencang ikat pinggangnya, semakin kuatlah pinggangnya. Demikian pula ketika Allah bertujuan untuk melemahkan sebuah bangsa, Ia memakai ungkapan: “Aku akan mengendorkan pinggang raja-raja” (Yes. 45:1, terjemahan KJV – pen.).

Ketulusan adalah kekuatan dari setiap anugerah. Semakin banyak kemunafikan dalam anugerah-anugerah kita, semakin lemahlah anugerah-anugerah itu. Iman yang kuat adalah iman yang tulus, kasih yang kuat adalah kasih yang tulus. Tetapi dampak kemunafikan terhadap anugerah adalah seperti cacing bagi pohon besar – atau karat bagi besi – ia melemahkan karena merusak.

Kelurusan hati semacam ini adalah seperti bunga liar yang bisa tumbuh di tanah-tanah tandus di alam. Kelurusan hati bisa jadi menunjukkan sedikit banyak kebenaran dalam tindakan-tindakannya, namun kelurusan hati tidak mempunyai secuil pun anugerah yang menguduskan dan menyelamatkan. Sebagai contoh, Allah sendiri datang sebagai saksi bagi Abimelekh setelah ia mengambil Sara sebagai istrinya: “Aku tahu juga, bahwa engkau telah melakukan hal itu dengan hati yang tulus” (Kej. 20:6). Artinya, Abimelekh tidak berniat jahat terhadap Abraham karena Abimelekh tidak tahu bahwa Sara adalah istri Abraham.

Sementara kejujuran akhlak ini mendorong orang untuk bersikap baik dalam berhubungan dengan orang lain, nasihat Tuhan tetap tidak berubah sejak Ia memberikannya kepada Samuel: “Janganlah pandang parasnya… Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah (1Sam. 16:7).

7 JUNI

ARAHKANLAH HATIMU KEPADA ALLAH

Aku memandang Dia yang ada di atasku – yang tak terhingga lebih tinggi daripada tinggiku daripadamu. Dan aku takut pada-Nya.

Yang dipandang sebagai orang baik di mata dunia adalah orang yang tidak akan berbuat jahat kepada sesamanya. Sebagian orang dengan lancang mengingatkan Allah bahwa mereka tidak akan mencuri sepeser pun dari tetangganya. Namun, orang-orang yang sama ini pula merupakan pencuri dalam perkara-perkara yang jauh lebih besar daripada semua uang yang dimiliki oleh tetangga mereka. Mereka mencuri waktu dari Allah dan terus-menerus menyesuaikan Sabat dengan rencana-rencana pribadi mereka, dan bukan dengan rencana-rencana-Nya. Mereka berniat untuk menguduskan nama Allah dan bahkan sering berdoa untuk mencari tahu kehendak-Nya, tetapi hati mereka yang tidak kudus bersikeras untuk kompromi walaupun mereka tahu bahwa kehendak-Nya adalah hidup kudus.

Tetapi orang baik di mata Allah pertama-tama ingin bersikap baik dan benar kepada Bapa, dan kemudian kepada sesama demi Dia. Sebagai contoh, ketika saudara-saudara Yusuf takut kalau-kalau Yusuf akan berlaku kejam terhadap mereka, ia membebaskan mereka dari kecurigaan: “Buatlah begini,” demikian ia menanggapi, “maka kamu akan tetap hidup, aku takut akan Allah” (Kej. 42:18). Ia meyakinkan mereka, “Jangan harapkan apa pun dariku selain apa yang benar. Kamu mungkin berpikir bahwa karena aku orang yang berkuasa, maka tidak akan ada orang yang membelamu jika aku mengambil keuntungan darimu. Tetapi aku memandang Dia yang ada di atasku – yang tak terhingga lebih tinggi daripada tinggiku daripadamu. Dan aku takut pada-Nya.”

Salah satu kata Yunani untuk ketulusan adalah sebuah kiasan yang dengan tegas menggambarkan sesuatu yang diperiksa melalui terang matahari. Sebagai contoh, ketika kamu membeli sehelai kain, kamu dapat mengambilnya dari terang lampu buatan dan melihatnya di bawah terang matahari. Jika ada lubang atau cacat sekecil apa pun dalam kain itu, maka kamu dapat melihatnya. Sesungguhnya jiwa yang saleh memandang ke surga dan ingin agar setiap pikiran, penilaian, perasaan, dan perbuatan diperiksa di bawah lampu yang bersinar melalui Kitab Suci. (Ini adalah pelita besar di mana Allah telah mengumpulkan semua terang untuk membimbing orang-orang Kristen, sama seperti matahari di langit membimbing tubuh jasmani kita dalam langkah-langkah kita di dunia.) Jika semuanya ini sejalan dengan Firman dan dapat melihat pada Firman tanpa dipermalukan, maka kita dapat melanjutkan jalan kita dan tidak ada yang bisa menghentikan kita. Tetapi jika ada satu di antaranya yang membenci terang Firman – seperti Adam berusaha sembunyi dari Allah – maka kita harus menghentikan perjalanan kita.

8 JUNI

KEBURUKAN DOSA

Ketulusan tidak membutakan mata Allah sehingga Ia tidak bisa melihat dosa orang kudus, melainkan membuat-Nya mempertimbangkan dosa itu dengan belas kasihan, dan bukan murka.

Dosa asal telah begitu merusak rupa elok manusia hingga tidak lagi menyerupai keelokan yang diciptakan Allah, sama seperti setan di neraka tidak menyerupai malaikat kudus sewaktu dulu ia di surga. Tetapi oleh anugerah-Nya, Kristus telah turun tangan untuk menyembuhkan luka yang telah ditimbulkan dosa pada kodrat manusia ini. Kuasa-Nya yang menyembuhkan sedang bekerja dalam diri umat pilihan-Nya, tetapi kesembuhan itu belum begitu tuntas hingga masih ada luka yang membekas. Jadi, inilah ketidakelokan yang ditutupi oleh ketulusan.

Belas kasihan yang mengampuni sangat bersemangat memeluk ketulusan. Kristus menutupi semua kegagalan dan dosa kita, tetapi Ia membentangkan pakaian kebenaran-Nya hanya atas jiwa yang tulus: “Berbahagialah orang… yang dosanya ditutupi! Berbahagialah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan TUHAN.” Setiap orang ingin mempercayai ini, tetapi perhatikan syarat menerima rahmat ini: “… dan yang tidak berjiwa penipu!” (Mzm. 32:1-2). Jadi, kebenaran Kristus menutupi ketelanjangan dari ketidakbenaran kita yang memalukan, tetapi iman adalah anugerah yang memakaikan pakaian ini.

Allah berkenan memandang orang yang tulus ini sebagai kudus dan benar walaupun ia tidak sepenuhnya terbebas dari dosa. Dan sama seperti Allah tidak keliru memandang dosa orang kudus sebagai ketulusan, demikian pula Ia tidak menganggap orang itu tidak kudus karena dosanya. Sebagai contoh, Kitab Suci mencatat bahwa Ayub jatuh ke lubang dosa, tetapi Allah melihat ketulusan yang bercampur dengan pelanggarannya, dan menilai Ayub sempurna.

Ketulusan tidak membutakan mata Allah sehingga Ia tidak bisa melihat dosa orang kudus, melainkan membuat-Nya mempertimbangkan dosa itu dengan belas kasihan, dan bukan murka. Ini seperti seorang suami yang tahu bahwa istrinya setia kepadanya, jadi sang suami memaklumi kelemahan-kelemahan sang istri dan memandang dia sebagai istri yang baik. “Dalam kesemuanya itu,” firman Allah, “Ayub tidak berbuat dosa dan tidak menuduh Allah berbuat yang kurang patut” (Ayb. 1:22). Dan pada akhir ujian itu, Allah meluluskan Ayub dengan kesaksian yang menguatkan bahwa hamba-Nya telah “berkata benar tentang Aku” (Ayb. 42:7). Ayub sendiri melihat kesungguhannya terhempas oleh kegagalan, dan ini membuatnya mengakui dosanya daripada menganggap bahwa Allah akan berbelas kasihan. Tetapi Allah melihat ketulusan hatinya.

9 JUNI

BAHKAN IMAN YANG SANGAT KECIL

Kitab Suci tidak berkata, "Sekiranya kamu mempunyai iman seperti pohon aras," melainkan "Sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja" (Mat. 17:20).

Allah memperingatkan kita untuk bersikap lembut terhadap domba-domba-Nya, tetapi tak seorang pun bisa selembut Bapa sendiri. Kitab Suci menyebut tiga kedudukan orang-orang kudus: "bapa-bapa," "orang-orang muda," dan "anak-anak." (1Yoh. 2:12-14). Roh Allah menunjukkan kepedulian-Nya dengan menyebutkan orang-orang muda terlebih dulu dan menyampaikan janji rahmat yang manis kepada mereka: "Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, sebab dosamu telah diampuni oleh karena nama-Nya" (1Yoh. 2:12). Dengan kata-kata yang jelas Ia berkata bahwa dosa-dosa mereka telah diampuni. Dan pada saat yang sama, Ia menyumbat mulut rasa bersalah agar tidak mengecilkan hati mereka dan menentang Injil – diampuni oleh karena nama-Nya, nama yang jauh lebih perkasa daripada nama dosa terburuk seseorang.

Jadi, ketulusan menjaga nama baik jiwa di hadapan takhta anugerah, sehingga tidak ada dosa atau kelemahan yang dapat menghalangi penerimaannya oleh Allah. Seandainya ada niat jahat saja dalam hati kita, Allah tidak mau mendengar doa kita (Mzm. 66:18). Ini adalah godaan yang dengannya orang-orang Kristen sering bergumul ketika mereka membiarkan kekurangan-kekurangan pribadi mereka menjauhkan mereka dari kuasa doa – mereka menjadi ciut seperti sebagian orang miskin yang menjauh dari gereja karena pakaian mereka tidak sebagus yang mereka inginkan.

Untuk mengurus masalah ini, Allah telah menyediakan janji-janji – yang dalam perkara apa pun merupakan satu-satunya dasar bagi kita untuk berdoa – dan telah menyesuaikan janji-janji itu dengan tingkatan anugerah sekecil apa pun. Sama seperti lukisan yang bagus menatap siapa saja yang masuk ruangan, demikian pula janji-janji dalam perjanjian Injil tersenyum kepada siapa saja yang dengan tulus memandang kepada Allah di dalam Kristus. Kitab Suci tidak berkata, "Sekiranya kamu mempunyai iman seperti pohon aras," melainkan "Sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja" (Mat. 17:20). Iman yang membenarkan tidaklah kurang daripada iman yang dapat mengadakan mujizat dalam ruang lingkupnya sendiri. Iman sekecil apa pun yang tulus kepada Kristus dapat memindahkan kesalahan dosa yang menggunung dari jiwa. Demikianlah setiap orang kudus dikatakan memperoleh "iman yang berharga" (2Ptr. 1:1, terjemahan KJV – pen.). Dalam kitab Kejadian, kita hampir tidak bisa melihat iman Sara, tetapi dalam Ibrani 11 Allah menyebutkannya dengan hormat, beserta iman Abraham yang lebih kuat.

10 JUNI

KRISTUS JAMINAN KITA

"Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil. Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita" (1Yoh. 2:1-2).

Hati nurani ditetapkan Allah untuk mengadakan penghakiman bagi-Nya di ruang sidang pribadi hati kita sendiri. Hati nurani diikat oleh hukum yang sama yang dengannya Kristus sendiri akan membebaskan atau menghukum pada hari penghakiman. Ketika kita disidang untuk kehidupan kita, di hadapan pengadilan Kristus, pertanyaan besar yang akan diajukan ialah, apakah kita telah berlaku tulus atau tidak. Dan sama seperti Ia tidak akan menghukum jiwa yang tulus, walaupun ribuan dosa diajukan untuk menentangnya, demikian pula hati kita tidak dapat menuduh kita.

Tetapi bagaimana Allah bisa menerima ketaatan yang tidak sempurna seperti itu, padahal Ia berlaku begitu ketat terhadap Adam hingga Ia menyatakan satu kegagalan saja tidak dapat diampuni? Dalam perjanjian yang diadakan Allah dengan umat manusia di dalam Adam, tidak ada yang menjamin dan bertanggung jawab atas tindakan manusia untuk bagiannya dalam perjanjian itu, yaitu ketaatan mutlak. Jadi, untuk memulihkan kembali kemuliaan-Nya dan membayar sendiri kesalahan yang semestinya dibayar manusia kepada-Nya, Allah berlaku ketat terhadap Adam.

Namun, di dalam perjanjian Injil ada jaminan, yaitu Yesus Kristus yang adil, yang bertanggung jawab bagi Allah atas segala dosa orang Kristen sepanjang hidupnya. Dan Kristus Tuhan tidak hanya membatalkan banyaknya dosa yang dituduhkan kepada orang-orang Kristen sebelum bertobat, tetapi juga semua tumpukan utang yang mereka miliki sesudahnya karena kelemahan dan kecerobohan. "Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil. Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita" (1Yoh. 2:1-2). Jadi, tanpa melanggar keadilan-Nya, Allah dapat mencoret semua utang orang-orang kudus-Nya yang telah dibayarkan kepada-Nya oleh Kristus. Sungguh suatu belas kasihan bagi orang-orang kudus, tetapi keadilan bagi Kristus, bahwa Allah sampai melakukan hal ini. Betapa berharganya persatuan ketika belas kasihan dan keadilan saling berpelukan!

Selain itu, Allah juga menuntut ketaatan penuh dalam perjanjian pertama karena manusia ada dalam keadaan sempurna, penuh kekuatan dan kemampuan untuk melakukannya. Jadi, Allah berharap untuk menuai apa yang tidak lebih daripada apa yang telah Dia tanam. Tetapi dalam perjanjian Injil, Allah tidak menanamkan anugerah penuh kepada orang percaya, melainkan anugerah sejati. Dan karena itu, Ia tidak mengharapkan kesempurnaan yang tanpa cacat cela, melainkan ketaatan yang tulus.

11 JUNI

KETULUSAN MEMBUAT JIWA MERELAKAN DIRI

Bahkan ketika usaha terbaik kita menghasilkan kegagalan, kerelaan menunjukkan keberhasilan di mata Allah.

Tulus ikhlas dan rela hati digabungkan bersama-sama. Daud menasihati anaknya, Salomo, untuk "beribadah kepada Allah dengan tulus ikhlas dan dengan rela hati" (1Taw. 28:9). Ketulusan yang palsu menangguhkan pekerjaannya selama mungkin dan pantas mendapatkan sedikit saja penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan di bawah tongkat pemukul. Tetapi jiwa yang tulus siap bertanggung jawab. Walaupun mungkin kurang ahli dan kuat, ia akan selalu bersemangat. Kerelaan seperti itu seperti burung rajawali yang bertengger di tangan seseorang. Begitu buruan terlihat, ia bergegas meluncur ke depan dan ingin langsung terbang saja, seandainya tidak ada tali pengikat yang menahannya.

"Orang-orang Lewi itu lebih bersungguh-sungguh menguduskan dirinya dari pada para imam" (2Taw. 29:34). Mengapa? Mereka lebih mau bekerja. Begitu keluar titah dari mulut raja untuk mengadakan pembaharuan, orang-orang Lewi bangun dan "menguduskan dirinya" (2Taw. 29:15).

Pembaharuan diri adalah jalan es, para pengecut lebih suka jalan itu dilalui oleh orang lain terlebih dulu sebelum mereka memberanikan diri berjalan di atasnya. Tetapi ketulusan terbuat dari logam yang lebih bermutu. Ketulusan itu seperti pelancong sejati – cuaca seburuk apa pun tidak akan menghentikannya apabila ia telah menetapkan hati untuk mengadakan perjalanan. Dan orang yang lurus hati tidak akan duduk diam saja mencari-cari alasan atau membiarkan rasa kecil hati meracuni pikiran, tetapi menerima perintah-perintah dari Firman Allah. Dan begitu ia mendapat perintah, ia tidak akan dibuat mundur oleh apa pun juga selain oleh pembatalan perintah dari Allah yang sama. Hatinya bersatu padu dengan kehendak Allah. Ketika Bapa berkata, "Carilah wajah-Ku," hati menggema, "wajah-Mu kucari, ya TUHAN" (Mzm. 27:8).

Bahkan ketika usaha terbaik kita menghasilkan kegagalan, kerelaan menunjukkan keberhasilan di mata Allah. Ketika seorang ayah meminta anak kecilnya untuk membawakannya sesuatu, anak yang taat tidak mengeluh bahwa perintah itu terlalu berat, tetapi bergegas melakukannya. Dan bahkan jika ia menggunakan seluruh kekuatannya tetapi ia tidak berhasil melakukan tugas yang sederhana itu, kemauannya untuk bertindak menggugah rasa iba orangtua untuk menolongnya. Demikian pula Kristus membentangkan selimut ini untuk menutupi kesalahan-kesalahan para murid: "Roh memang penurut, tetapi daging lemah" (Mat. 26:41).

12 JUNI

ALLAH MEMBENCI KEMUNAFIKAN

Ketulusan adalah nafas hidup dari semua anugerah, dan memberi hidup kepada semua kewajiban kita.

Sama seperti ketulusan menutupi semua kekurangan, demikian pula kemunafikan menyingkapkan jiwa dan menelanjanginya di hadapan Allah, kendati dengan sifat-sifat lain yang tampak seperti sulaman-sulaman termahal. Borok ini tumbuh bahkan pada kesempurnaan yang paling indah dan seketika mengubah wajah seseorang dengan mencolok di mata Allah lebih daripada kusta menghancurkan wajah yang sangat elok.

Menarik untuk melihat bagaimana Kitab Suci menggambarkan sifat-sifat yang berbeda dari Asa dan Amazia. Penulis Kitab Raja-raja berkata tentang Asa: “Sekalipun bukit-bukit pengorbanan tidak dijauhkan, namun Asa berpaut kepada TUHAN dengan segenap hatinya sepanjang umurnya” (1Raj. 15:14). Seperti emas murni, ketulusan memperhitungkan hal-hal yang paling ringan sekalipun. Kelemahan-kelemahan Asa tidak disebutkan sebagai cela yang meredupkan kehormatannya, melainkan sebagai tahi lalat yang dapat dipakai seorang seniman untuk menegaskan keelokan dari sifat-sifatnya yang lain. Demikianlah kegagalan dicatat untuk membuat ketulusannya lebih menarik lagi, ketulusan yang – kendati dengan dosa-dosanya – mendapatkan kesaksian yang baik dari mulut Allah sendiri.

Namun, dikatakan tentang Amazia, “Ia melakukan apa yang benar di mata TUHAN, hanya tidak dengan segenap hati” (2Taw. 25:2). Perbuatan-perbuatannya baik, tetapi sikapnya salah – dan hal ini mengubah kebenarannya menjadi kesalahan. Demikianlah kita melihat bagaimana kelurusan hati Asa menopangnya di tengah banyak kekurangannya, tetapi kemunafikan mengutuk Amazia saat ia melakukan apa yang benar.

Ketulusan adalah nafas hidup dari semua anugerah, dan memberi hidup kepada semua kewajiban kita, sama seperti hidup membuat tubuh tetap hangat dan indah. Dan doa yang dilafazkan dari hati yang tulus adalah kesukaan surga. Jika ketulusan hilang, Allah pasti berkata tentang doa seperti yang dikatakan Abraham tentang Sara, yang sangat dikasihinya sewaktu ia hidup: “Kuburkan yang mati itu dari pandangan-Ku” (Kej. 23:4, terjemahan KJV – pen.)

“Jangan lagi membawa persembahanmu yang tidak sungguh, sebab baunya adalah kejijikan bagi-Ku… pertemuan-pertemuanmu yang tetap, Aku benci melihatnya; semuanya itu menjadi beban bagi-Ku, Aku telah payah menanggungnya” (Yes. 1:13-14). Hal yang dibenci Allah, yang membuat-Nya berbicara dengan begitu keras menentang ketetapan-ketetapan-Nya sendiri, adalah kemunafikan.

13 JUNI

TIPU DAYA ORANG MUNAFIK

Permainan kecapi dan ibadah palsu orang-orang munafik membuat Roh Allah yang lembut menjadi marah dan membuat murka-Nya menyala-nyala.

Orang munafik menerobos masuk ke dalam ibadah kudus kepada Allah. Yudas dengan percaya diri duduk bersama semua rasul lain pada perjamuan Paskah, dan merasa diterima seolah-olah ia tamu yang paling suci dari semuanya. Orang Farisi yang sombong berdiri di Bait Allah di samping pemungut cukai yang remuk hati. Namun, ketika orang-orang seperti ini berdoa, maka bagi Allah, mereka ini terdengar seperti serigala-serigala yang melolong dan anjing-anjing yang menggonggong. Tangan Daud yang terampil memainkan kecapi dengan begitu menenangkan hingga meredakan kegeraman Saul. Tetapi permainan kecapi dan ibadah palsu orang-orang munafik membuat Roh Allah yang lembut menjadi marah dan membuat murka-Nya menyala-nyala.

Orang munafik mempermainkan Allah. Tetapi Allah tidak akan membiarkan diri-Nya dipermainkan. Yesus menggambarkan ajaran ini ketika Ia mengutuk pohon ara, yang daun-daun hijaunya mengundang orang-orang lapar untuk memetik buah di sana, tetapi mereka terpaksa pergi tanpa mendapatkan apa-apa. Andaikata tidak ada daun dan juga buah pada pohon ini, maka ia tentu akan lolos dari kutuk Kritsus.

Setiap kebohongan mempermainkan orang yang mendengarnya, karena pembohong membodoh-bodohi orang itu dengan menyembunyikan kebenaran darinya. Delila bertanya kepada Simson mengapa Simson berbohong kepadanya, seolah-olah Delila berkata, “Mengapa kamu mencoba membodoh-bodohi aku?” Perintah Allah adalah bahwa tak seorang pun boleh menghadap Dia dengan tangan hampa. Tetapi persis inilah yang dilakukan orang munafik, dan dengan demikian ia mempermainkan Allah. Bisa jadi ia datang dengan mulut yang penuh, tetapi ia memiliki hati yang hampa.

Namun demikian, berkenaan dengan ibadah secara lahiriah, orang munafik sering kali berbuat melebihi orang Kristen yang tulus. Dari semua orang, ia layak disebut “pembawa acara” karena ia mencoba menghibur Allah dengan bibirnya, hanya dengan kata-kata dan upacara ibadah. Tetapi Allah melihat hati. Jika anggurnya bagus, maka orang bisa meminumnya dari gelas kayu biasa. Tetapi jika gelasnya berlapis emas yang indah, namun tidak ada anggur di dalamnya, maka tuan rumah mengolok-olok tamunya dengan menawarkan gelas itu kepadanya.

14 JUNI

MENCARI PUJI-PUJIAN DUNIAWI

Demi kebaikan kita sendiri, janganlah kita menerima dan mengecap hadiah-hadiah dan kemurahan mereka yang bersandiwara sebagai orang-orang kudus, dengan memuji-muji dan memabukkan diri kita sendiri dengan puji-pujian yang mereka berikan kepada kita.

Kristus tidak “malu menyebut” orang-orang kudus yang paling miskin sebagai “saudara,” tetapi Ia tidak sudi nama-Nya terlihat di dalam hati busuk orang munafik (Ibr. 2:11).

Dari semua pendosa, orang munafik berbuat paling merusak di dunia ini, dan karena itu akan paling tersiksa di dunia lain. Namun, agamalah yang selama ini terbukti sebagai umpan yang paling berhasil bagi orang-orang munafik, karena mereka berusaha menjerat orang lain ke dalam kesesatan dan dosa mereka sementara mereka berlagak sebagai anak-anak Allah. Ehud, misalnya, tidak ada kunci terbaik yang dapat dipilihnya untuk membuka pintu menghadap Raja Eglon selain dengan berkata bahwa ia membawa pesan dari Allah. Ini menimbulkan harapan dan keyakinan yang begitu besar hingga Raja Eglon menyambutnya. Ketika keduanya sendirian, sang raja bangkit untuk mendengarkan Firman Tuhan dari sang penipu, tetapi yang diterimanya adalah kematian yang biadab (Hak. 3:14-20).

Saya mengakui bahwa orang munafik bisa jadi melakukan bagiannya dengan begitu baik hingga ia secara kebetulan bisa saja melakukan suatu kebaikan. Pengakuan imannya yang dipoles sana-sini, ucapannya yang surgawi, dan khotbahnya yang lancar bisa jadi mendatangkan suatu penghiburan nyata bagi orang yang mencari Tuhan dengan tulus. Seperti seorang pelakon di tengah panggung yang mengadu-aduk perasaan penonton dengan air mata palsu, orang munafik, ketika memainkan perannya sebagai orang beragama, bisa saja untuk sementara waktu menyalakan anugerah-anugerah sejati dalam diri orang percaya. Tetapi pada saat itulah orang Kristen terancam bahaya yang sangat besar, sebab ia tidak akan curiga pada orang yang pernah menolongnya secara rohani.

Akan jauh lebih baik andaikata Sisera, orang Kanaan itu, tidak mendapatkan susu dan mentega dari Yael daripada kepalanya dipaku di lantai kemah, karena terkecoh oleh sikap perempuan itu yang tampak ramah. Begitu pula halnya, demi kebaikan kita sendiri, janganlah kita menerima dan mengecap hadiah-hadiah dan kemurahan mereka yang bersandiwara sebagai orang-orang kudus, dengan memuji-muji dan memabukkan diri kita sendiri dengan puji-pujian yang mereka berikan kepada kita. Kadang-kadang menjaga jarak dengan orang munafik adalah cara paling aman untuk menghindarkan kepala kita dipaku oleh kesesatan.

15 JUNI

KETULUSAN ITU PENTING

Kekekalan bergantung pada ketulusanmu. Harga diri dan tujuan terakhirmu bergantung pada apakah kamu memiliki ketulusan atau tidak.

Ketika topeng orang munafik terlepas, ia mendatangkan satu lagi celaka, yang membawa aib bagi jemaat. Kitab Suci berkata tentang Simson, “Yang mati dibunuhnya pada waktu matinya itu lebih banyak dari pada yang dibunuhnya pada waktu hidupnya” (Hak. 16:30). Sesungguhnya orang munafik mendatangkan kerusakan yang lebih parah ketika ia ketahuan daripada ketika ia tampak memiliki iman yang hidup. Jadi, orang munafik memberikan tongkat besar ke tangan orang fasik yang sedang mencari-cari cara untuk melukai orang-orang kudus. Dengan begitu, betapa cepat orang fasik bisa menimbulkan perpecahan dan mengotori wajah semua orang percaya dengan daki yang mereka lihat pada lengan baju orang munafik!

Para penuduh yang menjelek-jelekkan Kekristenan menunjuk orang munafik di dalam gereja dan berpikir bahwa seluruh kelompok orang percaya sama saja seperti si munafik itu. Tentu saja ini tidak masuk akal, seperti berkata bahwa semua uang logam tidak berharga sama sekali karena kita melihat ada campuran tembaga dalam peraknya. Tetapi bahasa ini cocok dengan mulut dunia yang tidak mengenal Allah. Dan celakalah kemunafikan orang yang menciptakan anak-anak panah ini bagi mereka untuk menembak orang-orang kudus. Akan lebih baik baginya jika ia dilemparkan ke dalam laut dengan batu kilangan yang diikatkan pada lehernya daripada hidup dan memberikan kesempatan bagai musuh-musuh Allah untuk menghujat.

Oleh karena ketulusan menutupi segala kelemahan orang Kristen, ada sejumlah alasan penting mengapa kita harus menyelidiki hati kita sendiri dengan teliti untuk melihat apakah ketulusan ataukah kemunafikan yang bertakhta di sana.

Kekekalan bergantung pada ketulusanmu. Harga diri dan tujuan terakhirmu bergantung pada apakah kamu memiliki ketulusan atau tidak. Ini adalah kesempatan bagimu untuk menjadi baik atau buruk untuk selamanya. “Lakukanlah kebaikan, ya TUHAN… kepada orang-orang yang tulus hati; tetapi orang-orang yang menyimpang ke jalan yang berbelit-belit, kiranya TUHAN mengenyahkan mereka bersama-sama orang-orang yang melakukan kejahatan” (Mzm. 125:4-5). Orang munafik akan mencoba masuk ke dalam golongan orang saleh pada hari terakhir dan dianggap sebagai orang kudus, tetapi Allah “akan mengenyahkannya bersama-sama orang-orang yang melakukan kejahatan,” kumpulan yang lebih cocok untuknya.

16 JUNI

KETULUSAN DAN JAMINAN

"Kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus" (Rm. 5:1).

Sebagian orang menghakimi kesalahan-kesalahan orang lain dengan keras untuk menyembunyikan cacat cela mereka sendiri, dan dengan demikian membuat mereka dapat menjalankan rancangan-rancangan mereka yang egois tanpa dicurigai. Absalom, misalnya, mencela pemerintahan ayahnya, tetapi itu digunakannya sebagai batu loncatan untuk membantu dirinya sendiri naik tahkta. Dan Yehu lebih mencintai mahkota daripada ia membenci persundalan Izebel, walaupun ia mengayunkan pedang yang tajam untuk menebas persundalan itu. Demikianlah semangat palsu berubah menjadi balas dendam, dan menembak orangnya daripada dosanya. Orang munafik bisa membenci penguasa yang lalim sementara mengagumi kelalimannya.

Cara yang lebih baik adalah menguji keberanian seseorang melalui ketulusannya, dan bukan menguji ketulusannya melalui keberaniannya. Kepercayaan diri yang sejati dan roh yang tak gentar menghadapi maut serta bahaya itu sungguh mulia apabila Roh Kudus dan Firman Kristus berdiri di samping untuk menggenapinya. Dan tentu baik apabila seseorang dapat memberikan pertanggungjawaban tentang harapan yang ada dalam dirinya, seperti yang dilakukan Paulus ketika ia menunjukkan kepada orang banyak sumber dari harapan tersebut, yang sedang bekerja di dalam hidupnya. Inilah keberanian Kristiani, dan bukan ketidakgentaran Romawi.

Tetapi orang Kristen harus melewati banyak ruangan sebelum tiba di tempat jaminan ini, yang berdampingan dengan surga itu sendiri. Iman adalah kunci yang membuatnya bisa masuk ke dalam semua ruangan ini. Pertama, kunci itu membuka pintu pembenaran oleh iman dan membawanya ke dalam damai sejahtera dan pendamaian dengan Allah melalui Yesus Kristus: "Kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus" (Rm. 5:1).

Melalui pembenaran oleh iman, sang pencari Allah itu melewati ruangan lain – ruang perkenanan Allah – dan disambut ke dalam hadirat-Nya: "Oleh Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia ini. Di dalam kasih karunia ini kita berdiri" (Rm. 5:2). Kita tidak hanya telah diampuni dari dosa dan didamaikan dengan Allah oleh iman kepada Kristus, tetapi juga sekarang kita dibawa ke dalam istana raja di bawah kepak sayap Kristus sebagai orang-orang kesayangan Sang Raja.

Kita tidak hanya menikmati anugerah, perkenanan, dan persekutuan dengan Allah sekarang, tetapi juga bergerak maju dan membuka pintu ke ruang ketiga, yaitu harapan yang ditanamkan dengan teguh di dalam hati kita akan kemuliaan surga kelak, "dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah" (Rm. 5:2).

17 JUNI

KASIH ALLAH YANG MEMURNIKAN

Apakah kamu tidak hanya berduka karena perasaanmu yang terbagi-bagi, tetapi juga sekarang bertekad sepenuh hati untuk takut akan nama Allah?

Apakah Allah pernah melemparkanmu ke dalam dapur api-Nya? Apakah Firman-Nya, seperti api, telah menyambarmu dan memurnikan rohmu yang kotor sehingga ketidakpercayaan, kesombongan, dan kemunafikan telah diperlihatkan dan dipisahkan seperti sanga dari emas? Hanya dengan begitu kamu bebas untuk memutus dosa dari jiwamu dan mengakui betapa kamu selama ini adalah orang yang sengsara, walaupun keadaan rohanimu tampak menarik di mata manusia. Apakah kamu bersedih ketika mengingat kembali peragaan agama yang kamu pamerkan kepada masyarakat dalam nama Kristus, sementara secara diam-diam kamu menuruti hawa nafsu di dalam ruang ganti hatimu yang terkunci? Akan tetapi, bahkan yang lebih penting lagi, apakah kamu tidak hanya berduka karena perasaanmu yang terbagi-bagi, tetapi juga sekarang bertekad sepenuh hati untuk takut akan nama Allah?

Apakah kamu hanya memiliki satu tujuan, yaitu mengasihi Kristus dan dikasihi oleh-Nya? Jika kekuatan Roh Allah yang perkasa telah memperbaharui hatimu dan menghimpun semua perasaanmu ke dalam satu saluran ini, dan membuatmu berlari kencang kepada-Nya, maka kamu sangat diberkati Tuhan. Gunung-gunung dan batu-batu kebobrokan bisa saja muncul di dalam sungaimu untuk menghalang-halangi aliran jiwamu yang mengalir bebas dan deras menuju Allah. Tetapi kendati dengan jalan yang berbelok-belok untuk menghalangi jalan langsung kepada-Nya ini, ketulusan, seperti air yang mengalir ke laut, tidak akan pernah berbalik sampai ia membawamu kepada-Nya.

Hati yang tulus adalah hati yang bersahaja. Orang munafik dibesarkan oleh ular, dan seperti ular, ia meringkuk atau memanjangkan diri apabila itu menguntungkan baginya, tanpa mau memperlihatkan dirinya kepada orang lain. Ia juga mempunyai alasan yang baik untuk itu, karena namanya paling baik apabila ia paling tidak diketahui. Orang munafik “menyembunyikan dalam-dalam rancangannya terhadap TUHAN, [dan] pekerjaan-pekerjaannya terjadi dalam gelap sambil berkata: "Siapakah yang melihat kita dan siapakah yang mengenal kita?" (Yes. 29:15). Kata-kata saleh orang munafik dan niat-niat jahat hatinya sangat bertolak belakang.

18 JUNI

JIWA YANG TULUS MENUNJUKKAN KEBERSAHAJAANNYA

Kebenaran di dalam hati adalah salinan asli dari kebenaran di dalam Firman Allah – keduanya selaras seperti halnya wajah di cermin sama dengan wajah orang yang sedang menatap cermin.

"Hidup kami di dunia ini," kata Paulus kepada jemaat di Korintus, "dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian dari Allah bukan oleh hikmat duniawi" (2Kor. 1:12). Orang Kristen tidak akan menundukkan hati kepada kepala – yaitu hati nurani kepada kecerdikannya. Oleh karena ia mengabdikan dirinya kepada Allah, ia tidak takut pada orang lain. Ia juga tidak mengambil risiko melubangi hati nuraninya demi membuat kulitnya tetap utuh, tetapi secara terang-terangan mempercayakan semuanya kepada Allah apa pun yang terjadi.

Sebaliknya, orang munafik memutar kapal layarnya mengikuti warna-warni layar dunia yang terkembang di hadapannya. Jika pantainya jernih dan tidak terlihat bahaya, ia akan tampak saleh seperti yang lain. Tetapi begitu ia tahu ada masalah, maka ia mengubah jalannya, dengan berpikir bahwa jalan yang benar adalah jalan yang menuju keamanan. Akan tetapi, "Menjauhi kejahatan itulah jalan orang jujur" (Ams. 16:17).

Kebenaran di dalam hati adalah salinan asli dari kebenaran di dalam Firman Allah – keduanya selaras seperti halnya wajah di cermin sama dengan wajah orang yang sedang menatap cermin. Oleh sebab itu, jika kebenaran di dalam Firman itu selaras, maka kebenaran di dalam hati, yang tidak lain merupakan cetakan asli dari kebenaran dari Firman itu, pasti selaras juga. Ada keselarasan tiga kali lipat dalam ketaatan orang Kristen yang tulus. Ia selaras dalam hal apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, dan keadaan-keadaan yang menyertai ketaatannya.

Orang munafik bisa saja menyentuh hukum Allah dalam satu hal – dalam suatu perintah tertentu yang menyenangkan hatinya – tetapi mengabaikan semua yang lain. Namun hati yang tulus tetap dekat dengan seluruh hukum Allah dalam keinginan dan tindakan. Kaki orang benar dikatakan berdiri "di tanah yang rata" – ia peka terhadap kehendak Allah dalam keseluruhannya (Mzm. 26:12). Tetapi Salomo berkata "kaki orang yang lumpuh terkulai" dan tidak bisa berdiri di tanah yang rata karena kaki yang satu panjang dan kaki yang lain pendek (Ams. 26:7).

Sebagai contoh, orang-orang Farisi mengaku sangat bersemangat dalam menjalankan beberapa perintah Allah. Mereka berpuasa dan berdoa, tetapi mereka berdoa untuk mencari mangsa. Dan apabila mereka telah berpuasa seharian, mereka kemudian makan dengan mengorbankan janda yang rumahnya telah mereka rampas habis.

19 JUNI

BERLARI-LARI KEPADA TUJUAN

Paulus berkata, "Aku berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus" (Flp. 3:14).

Orang Kristen yang tulus selalu ingin maju. Ia tidak pernah sampai di akhir perjalanannya sebelum ia tiba di surga. Hal ini membuatnya tetap bersandar pada Allah, bersyukur atas setiap perkenanan kecil sekalipun, tetapi tidak berpuas diri dengan angkuh atas anugerah yang banyak. "Pada waktu bangun," kata Daud, "aku akan menjadi puas dengan rupa-Mu" (Mzm. 17:15). Ia telah menikmati persekutuan manis selama berjam-jam di rumah Allah. Dan Roh Kudus telah membawa kepadanya makanan-makanan yang tidak dikenal dunia. Namun, Daud menyadari bahwa ia tidak akan pernah puas sebelum surga memberikan kepadanya porsinya yang penuh.

Ketika bangsa Galia pertama kali mengecap anggur Italia, mereka begitu terkesan dengan rasa manisnya, hingga mereka tidak hanya ingin membeli anggur ini, tetapi juga bertekad untuk menaklukkan seluruh negeri yang telah menghasilkan anggur itu! Demikian pula orang Kristen yang tulus tidak berpikir bahwa sudah cukup bagi mereka untuk menerima sejumlah anugerah dan penghiburan dari surga pada kesempatan-kesempatan tertentu, dengan mengadakan hubungan jarak jauh dengan Allah. Tidak, ia merenungkan bagaimana caranya untuk mendapatkan tempat yang kudus dan terberkati itu, yang merupakan sumber dari segala kekayaan ini, dan menanti saat untuk minum anggur kerajaan di dalam kerajaan itu.

Renungan semacam ini mengangkat jiwa untuk mendaki semakin dekat lagi dengan surga. Orang yang membidik langit pasti menembak lebih tinggi daripada orang yang hanya berniat menghantam pohon. Paulus berkata, "Aku berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus" (Flp. 3:14). Orang lain mengagumi pencapaian-pencapaian rohani Rasul Paulus, dan akan merasa senang jika mereka dapat mencapainya juga. Namun, Paulus akan merasa paling tidak bahagia andaikata ia tidak pernah mengukur ketinggian-ketinggian baru dari anugerah Allah. Ia mengakui bahwa ia belum meraih apa yang menjadi tujuannya. Hadiah itu tidak terlihat di tengah jalan, tetapi di akhir perlombaan. Dan Paulus berlari ke arah itu dengan secepat-cepatnya.

20 JUNI

ALLAH MENYEMBUHKAN KEMUNAFIKAN

Jiwa yang hauslah yang akan dipuaskan, tetapi kita harus yakin bahwa rasa haus kita benar dan dalam.

Bawalah kemunafikan kepada Kristus, Sang Tabib yang keahlian dan kesetiaan-Nya akan membuatmu sembuh. Jika kamu harus mati, matilah di depan pintu-Nya. Tetapi untuk penghiburanmu, ingatlah bahwa tak seorang pun pernah jatuh dari tangan-Nya yang menyembuhkan. Dan tidak ada kasus yang terlalu berat untuk Dia tangani. Ia menyalahkan orang-orang munafik yang mudah percaya kepada dukun palsu yang mengobati atas namanya sendiri tanpa kuasa Allah, tetapi tidak mau mengakui Dia yang telah datang atas nama Bapa. Dan Dia yang menyalahkan orang-orang munafik karena tidak datang, tidak akan marah kepadamu jika kamu datang. Itu adalah panggilan-Nya.

Kristus datang untuk menjadi Tabib bagi jiwa-jiwa yang sakit. Orang-orang Farisi begitu nyaman dalam keangkuhan mereka sendiri, hingga Sang Juruselamat menghabiskan waktu-Nya bersama orang-orang yang mengakui bahwa mereka membutuhkan pertolongan. Jika kamu tidak bisa berbuat apa-apa selain merintih di bawah beratnya beban kemunafikan, dan menyampaikan rintihan-rintihan itu di dalam doa kepada Allah, maka Penyembuhmu akan segera datang kepadamu. Sejak kenaikan-Nya ke surga, Yesus tidak pernah satu kali pun meletakkan panggilan-Nya, tetapi Ia tetap memanggil, dengan memberikan pengampunan dengan setia seperti sebelumnya.

Sebagai contoh, Kristus menasihati jemaat di Laodikia bagaimana caranya dilepaskan dari penyakit kemunafikannya yang mematikan: “Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya” (Why. 3:18). Ia memperingatkan, “Laodikia, kamu sedang menipu dirimu sendiri dan orang lain dengan hal-hal yang lahirah, dan bukan hal-hal yang nyata, dengan anugerah-anguerah palsu yang disangka asli. Emasmu tidak murni dan jubahmu hanyalah kain rombeng. Pakaian itu tidak menutupi kemaluanmu, tetapi malah memperlihatkannya. Datanglah kepada-Ku jika kamu menginginkan harta yang sesungguhnya.” Walaupun Kristus menyebut tentang membeli, yang dimaksudkan-Nya adalah roh seorang pembeli, dengan menilai Kristus dan anugerah-Nya begitu tinggi hingga, kalau itu bisa dibeli, orang akan rela menghabiskan semua uang dalam tabungannya dan bahkan darah dalam nadinya untuk itu, dan ia tetap pulang ke rumah dengan berkata, itu harga obral. Jiwa yang hauslah yang akan dipuaskan, tetapi kita harus yakin bahwa rasa haus kita benar dan dalam.

21 JUNI

PETUNJUK-PETUNJUK UNTUK ORANG TULUS

"Bukankah firman-Ku baik terhadap orang yang benar kelakuannya?" (Mi. 2:7). Tetapi tentu berbahaya apabila kita berjalan tanpa ada firman dari Allah untuk memandu jalan kita.

Bagi kalian yang tekun mencari kebenaran, dan itu menunjukkan ketulusan dari hati yang murni, saya menasihati kalian untuk mengencangkan ikat pinggang kebenaran dan hidup lurus setiap hari. Jangan pernah lupa memakai ikat pinggang ini ketika kamu berpakaian di pagi hari, sebab benarlah pepatah yang berkata, "Tidak berikat pinggang, tidak diberkati."

Janji-janji Allah, seperti botol minyak wangi yang mahal, dikumpulkan untuk ditumpahkan ke atas kepala orang yang tulus. "Bukankah firman-Ku baik terhadap orang yang benar kelakuannya?" (Mi. 2:7). Tetapi tentu berbahaya apabila kita berjalan tanpa ada firman dari Allah untuk memandu jalan kita. Orang bodoh sajalah yang berani terus berjalan padahal Firman Allah menghalangi jalannya. Apabila Firman tidak memberkati, Ia mengutuk. Apabila Firman tidak berjanji, Ia mengancam. Tetapi persetujuan Allah membuat orang yang berjiwa lurus tetap aman.

Orang Kristen yang tulus itu seperti seorang pelancong yang pergi menjalankan urusannya dari matahari terbit sampai terbenam. Jika ada bahaya yang coba-coba menyentuhnya, Allah sendiri yang akan mengurusnya. Janji Allah ada pada pihak orang kudus, dan dengan menyerukannya ia bisa mendapatkan kembali apa yang hilang darinya atas tanggungan Allah, sebab Bapa terikat pada janji untuk tetap melindunginya. Dengan mencamkan jaminan ini, marilah kita melihat sejumlah cara untuk menjalani hidup dengan tulus.

Apa yang dikatakan Luther sungguh benar: semua perintah terangkum dalam perintah pertama. Ia menunjukkan bahwa setiap dosa adalah penghinaan terhadap Allah. Jadi, jika kita melanggar perintah apa saja, kita telah melanggar perintah pertama. "Kita berpikiran salah tentang Allah sebelum kita berbuat salah melawan Allah." Demikian pula Bapa menyampaikan perintah yang tegas kepada Abraham untuk menjaga ketulusannya: "Hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela" (Kej. 17:1).

Kelurusan hati di hadapan Allah membuat ikat pinggang Musa tetap terikat kencang di pinggangnya. Ia tidak bisa disuap dengan harta karun Mesir atau dibuat gentar oleh murka seorang penguasa yang begitu kuat, "Ia bertahan sama seperti ia melihat apa yang tidak kelihatan" (Ibr. 11:27). Musa dapat melihat Dia yang lebih besar daripada Firaun, dan penglihatan ini menunjukkan kepadanya jalan yang benar.

22 JUNI

MENJALANI HIDUP DENGAN MEMANDANG PEMELIHARAAN ALLAH

"Mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka," atau untuk bersatu dengan mereka, "yang bersungguh hati terhadap Dia" (2Taw. 16:9).

Allah menguatkan iman Abraham ketika Ia menyuruhnya untuk hidup lurus: "Akulah Allah Yang Mahakuasa, hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela" (Kej. 17:1). Ia berkata, "Bertindaklah untuk-Ku, maka Aku akan mengurusmu." Tetapi, begitu kita mulai meragukan perlindungan Allah, ketulusan kita akan segera goyah. Kemunafikan bersembunyi di dalam ketidakpercayaan. Sebagai contoh, orang-orang Yahudi yang tidak percaya menyimpan manna semalaman, yang jelas bertentangan dengan perintah Allah, karena mereka tidak mempunyai iman untuk percaya bahwa Allah akan menyediakan makanan selanjutnya. Dan kita melakukan hal yang sama – pertama-tama, kita meragukan kepedulian-Nya, dan kemudian kita mulai bersandar pada pengertian kita sendiri.

Ini senjata lama yang sama yang selalu dipakai Iblis untuk membujuk orang-orang Kristen supaya tidak berlaku tulus lagi. "Kutukilah Allahmu dan matilah!" demikian ia menggoda Ayub melalui istrinya (Ayb. 2:9). Kata-kata istrinya penuh dengan kepahitan dan ketidakpercayaan: "Mengapa kamu masih mempertahankan istana ketulusanmu untuk ditinggali oleh Allah? Kamu sudah cukup lama dikepung dengan dukacita dari segala penjuru. Dan sampai hari ini kamu belum mendapat kabar apa pun dari surga bahwa Allah peduli akan hal apa pun tentangmu. Mengapa kamu tidak mengutuki Dia saja dan mati?"

Yesus sendiri menghadapi siasat Iblis yang serupa ketika ia menggoda Anak Allah itu untuk mengubah batu menjadi roti. Jadi, kita lihat mengapa begitu penting bagi kita untuk menguatkan iman kita untuk percaya kepada hati dan tangan Allah yang peduli. Itulah sebabnya Ia telah memberikan persediaan yang begitu berlimpah untuk menjauhkan segala keraguan dan ketakutan dari hati umat-Nya. Allah telah menempatkan janji-janji-Nya seperti pelabuhan yang aman. Jadi jika badai menerjang laut atau musuh mengejar kita melalui malam yang paling gelap, kita bisa berlabuh di salah satu pelabuhan-Nya, dan merasakan penghiburan dari perlindungan yang penuh.

"Mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka," atau untuk bersatu dengan mereka, "yang bersungguh hati terhadap Dia" (2Taw. 16:9). Allah tidak bergantung pada orang lain untuk tetap mengawasi. Mata-Nya sendirilah yang mengawasi. Ia mengawasi kita dengan cara yang sama seperti seorang ibu menjaga anaknya sendiri.

23 JUNI

ALLAH SELALU BERTINDAK DENGAN TULUS

Allah begitu tulus hingga Ia memberikan kemuliaan-Nya sendiri sebagai sandera untuk keamanan anak-anak-Nya.

Kasih adalah dasar pegangan yang Allah pakai untuk bertindak, dan kebaikan bagi umat-Nya merupakan tujuan-Nya. Ia tidak pernah goyah dari kedua hal ini. Api kasih tidak pernah padam dari hati-Nya, dan kebaikan atau berbuat baik untuk mereka tidak pernah lepas dari pandangan-Nya. Setiap kali Ia mengernyitkan dahi, menegur dengan bibir-Nya, atau menghajar dengan tangan-Nya, bahkan pada saat itu pun hati-Nya membara dengan kasih dan kepala-Nya memikirkan damai untuk anak-anak-Nya. “Demikianlah Aku akan memperhatikan untuk kebaikannya orang-orang Yehuda yang Kubawa dari tempat ini ke dalam pembuangan, ke negeri orang-orang Kasdim. Maka Aku akan mengarahkan mata-Ku kepada mereka untuk kebaikan mereka” (Yer. 24:5-6). Ini merupakan salah satu penghakiman Allah yang paling berat yang pernah ditimpakan kepada umat-Nya, namun Ia merancangkan rahmat dan merencanakan kebaikan pada saat-saat terberat dalam penghakiman itu. Ketika orang-orang Israel mengeluh bahwa Musa telah membawa mereka ke padang gurun untuk membunuh mereka, mereka lebih merasa takut daripada terluka. Allah mempunyai rencana untuk kebaikan mereka, yang bahkan tidak dapat mereka bayangkan. Ia bermaksud untuk merendahkan hati mereka supaya mereka pada akhirnya dapat menerima kebaikan-Nya.

Allah begitu tulus hingga Ia memberikan kemuliaan-Nya sendiri sebagai sandera untuk keamanan anak-anak-Nya. Jubah kebenaran-Nya terkunci di dalam keselamatan dan kesejahteraan mereka. Ia tidak akan, dan memang tidak bisa, menunjukkan diri-Nya dalam segala keagungan dan kemegahan-Nya, sebelum rahmat yang dipikirkan dan diniatkan-Nya menjadi nyata dalam kehidupan umat-Nya. Ia berkenan menunda waktu kemunculan-Nya kepada dunia dalam seluruh kemuliaan-Nya sampai Ia telah menuntaskan sepenuhnya pembebasan mereka. Jadi, baik Dia maupun umat-Nya bisa muncul bersama-sama dalam kemuliaan mereka pada hari yang sama: “Bila TUHAN membangun Sion, Ia akan menampakkan diri dalam kemuliaan-Nya” (Mzm. 102:17, terjemahan KJV – pen.).

Matahari selalu bersinar mulia, bahkan pada hari yang paling mendung, tetapi kemuliaan ini tidak terlihat sampai ia menyerakkan awan-awan yang menyembunyikan sinarnya dari bumi. Allah itu mulia bahkan ketika dunia tidak dapat melihat-Nya, tetapi kemuliaan-Nya tampak jelas ketika kemuliaan-kemuliaan dari rahmat, kebenaran, dan kesetiaan-Nya terpancar dalam keselamatan umat-Nya.

24 JUNI

BETAPA TAK TERGOYAHKAN KASIH-NYA

Perasaan yang teramat menyala-nyala bisa saja menjadi dingin dengan cepat di dalam hati manusia. Cintanya seperti api di dalam perapian – ia menyala, berkerlap-kerlip, lalu padam.

Sama seperti tidak ada “perubahan atau bayangan karena pertukaran” (Yak. 1:17) dalam diri Allah, demikian pula tidak akan berubah kasih-Nya kepada kita. Tidak ada garis lain yang dituju – kasih-Nya tetap berdiri teguh. Seperti matahari di Gibeon, kasih-Nya tidak menurun atau berkurang, tetapi terus memancar dalam kekuatan penuh. “Dalam kasih setia abadi Aku telah mengasihani engkau, firman TUHAN, Penebusmu” (Yes. 54:8).

Perasaan yang teramat menyala-nyala bisa saja menjadi dingin dengan cepat di dalam hati manusia. Cintanya seperti api di dalam perapian – ia menyala, berkerlap-kerlip, lalu padam. Tetapi kasih Allah seperti api di dalam matahari. Ia tidak pernah padam. Dalam diri makhluk ciptaan, cinta itu seperti air sungai, naik turun. Tetapi kasih Allah seperti air laut, yang selalu penuh dan tidak mengenal pasang surut. Tidak ada yang bisa menghancurkan atau mengubah kasih-Nya apabila Ia telah memberikannya. Dan tidak pula kasih-Nya bisa dirusak atau dikalahkan.

Kasih Allah tidak bisa dirusak. Selalu ada orang-orang yang sangat lancang untuk menyuap Allah supaya meninggalkan umat-Nya. Demikianlah ketika Bileam mencoba memenangkan Allah supaya berpihak pada Balak, ia tidak segan-segan membayar harganya. Ia membangun mezbah demi mezbah dan menumpuk korban demi korban, dengan berharap untuk memaksa agar keluar kata-kata dari mulut Allah melawan umat-Nya. Namun, Bapa tetap berlaku setia kepada anak-anak-Nya dan menunjukkan murka terhadap bangsa itu karena telah menyewa Bileam dan menyuruhnya melakukan tugas yang begitu bodoh. Sementara itu, Allah terus menyakinkan umat-Nya akan kasih-Nya yang teguh: “Umat-Ku, baiklah ingat apa yang dirancangkan oleh Balak, raja Moab, dan apa yang dijawab kepadanya oleh Bileam bin Beor.” Mengapa mereka harus mengingat hal ini? “Supaya engkau mengakui perbuatan-perbuatan keadilan dari TUHAN” (Mi. 6:5).

Cerita ini disebutkan untuk mengingatkan kita akan kesetiaan Allah terhadap orang-orang pilihan-Nya. Jika kamu ingin agar kasihmu kepada Allah tidak rusak, taburilah kasihmu itu dengan rempah-rempah wangi dari kasih-Nya yang tulus untukmu, yang bersifat kekal dan tidak bisa rusak. Jika kamu percaya Allah setia kepadamu, bagaimana kamu bisa ingkar kepada-Nya lagi? Sungguh kejam jika kesetiaan kasih dibalas dengan keingkaran.

25 JUNI

CINTA DAN TAKUT AKAN DUNIA

Atasilah rasa cinta akan dunia. Cinta dunia ini selalu menjadi akar bagi tumbuhnya kemunafikan.

Ketulusan orang Kristen tidak pudar tanpa kehadiran bumi di tengah-tengah Allah dan jiwanya. Atasilah rasa cinta akan dunia. Cinta dunia ini selalu menjadi akar bagi tumbuhnya kemunafikan. Jika hatimu terikat pada sesuatu di dunia, dan memilihnya di atas semua yang lain, maka kamu akan tergila-gila dengannya dan rentan termakan bujukan pertama yang ditawarkan Iblis untuk mendapatkan apa yang paling kamu inginkan. Para pemburu tidak peduli bagaimana mereka masuk – melompati pagar dan selokan, dan melalui rawa-rawa – asalkan mereka bisa menangkap kelinci buruan.

Sungguh suatu misteri bagaimana orang kudus, dengan minyak mahal yang dicurahkan Kristus dalam hatinya, masih bisa mencium kuat aroma dunia. Seharusnya bau wangi yang muncul dari rempah-rempah itu, yaitu janji-janji Allah, akan menghilangkan keinginan orang Kristen untuk berburu binatang duniawi. Napas Kristus di dalam janji-janji itu seharusnya memenuhi pancaindra orang kudus dengan begitu rupa hingga kenikmatan-kenikmatan duniawi yang kotor tidak akan lagi menyenangkan baginya.

Ini berlaku selama pancaindra rohani orang Kristen terbuka. Tetapi sama seperti sakit flu membuat hidung tersumbat, demikian pula kelalaian orang Kristen menghalang-halangi anugerah-anugerah surgawinya. Dan ketika orang kudus tidak bisa menikmati aroma ilahi dari Kristus, Iblis mengambil keuntungan dan segera menyodorkan suatu kenikmatan duniawi di hadapannya. Segera saja daging mencium bau itu dan membuat orang Kristen mengejarnya hingga menemui jalan buntu dalam dukacita dan rasa malu. Atasilah rasa takut akan dunia.

Rasa takut akan manusia membawa jerat. Seorang pengecut akan berlari ke lubang apa saja, tidak peduli seberapa kotornya lubang itu, untuk menyelamatkan diri. Dan ketika orang-orang yang paling kudus digoda, mereka sama saja seperti semua orang lain. Ketika nama baik Petrus tampak sedikit terancam, “kelakuannya tidak sesuai dengan kebenaran Injil” (Gal. 2:14). Sebaliknya, ia mengambil satu langkah maju dan satu lagi langkah mundur – kadang-kadang ia mau makan dengan orang-orang bukan Yahudi, tetapi pada waktu lain ia tidak mau. Mengapa? Karena ia “takut akan saudara-saudara yang bersunat” (Gal. 2:12).

26 JUNI

PENGHIBURAN BAGI ORANG TULUS YANG MERASA RAGU

Ada harta karun ketulusan yang tersembunyi di dalam banyak jiwa, tetapi belum tiba waktunya bagi mereka untuk membuka karungnya dan mengetahui kekayaan mereka yang sesungguhnya.

Kamu bisa saja benar-benar tulus, tetapi keraguan membujukmu bahwa kamu tidaklah demikian. Kalau benar demikian, ada sedikit nasihat untukmu, dan percayalah Allah akan memberikan berkat-berkat-Nya kepada setiap orang.

Jangan menyimpulkan bahwa kamu orang munafik karena kamu tidak bisa melihat bukti dari ketulusanmu sekarang. Para bapa leluhur membawa karung-karung yang berisi uang dan menempuh perjalanan sampai ke tempat penginapan, tanpa mengetahui apa yang mereka miliki sebelum mereka membuka karung-karung itu. Ada harta karun ketulusan yang tersembunyi di dalam banyak jiwa, tetapi belum tiba waktunya bagi mereka untuk membuka karungnya dan mengetahui kekayaan mereka yang sesungguhnya. Ribuan orang kudus yang perjalanannya ditandai dengan ketakutan apakah anugerah Allah benar-benar ada dalam diri mereka atau tidak, telah menyeberangi jurang itu dan tiba di surga dengan selamat. Iman yang sejati membawa orang percaya ke dalam bahtera bersama Kristus dan menutup pintu bahtera itu. Tetapi iman itu tidak lantas menghindarkannya dari mabuk laut di dalam kapal.

Pekerjaan Kristuslah yang menunjukkan dirinya dengan begitu rupa hingga kita dapat melihat dan mengakui bahwa itu memang pekerjaan-Nya, sementara kebenaran dari anugerah kita mungkin tidak menunjukkan dirinya dengan begitu jelas. Allah telah menempatkan Roh Kudus di samping kebenaran anugerah untuk memimpin jiwa ke dalam terang, dan menunjukkan kebenaran itu kepada anak-anak-Nya. Dia sajalah Utusan agung yang mampu “menyatakan jalan yang benar kepada manusia” (Ayb. 33:23).

Tetapi bahkan sama halnya seperti mata tidak bisa melihat apa pun di dalam gelap, tetapi masih bisa melihat apabila ada terang, demikian pula mungkin ada kebenaran anugerah di mana tidak ada perasaan bahwa kebenaran itu hadir. Jadi, orang yang bersangkutan bisa saja dengan penuh semangat berburu dari satu ibadah ke ibadah lain untuk mendapatkan ketulusan yang sudah dimilikinya, seperti orang yang dengan cemas mencari topinya di seluruh sudut rumah, padahal ia sedang memakainya.

Camkan ini sebagai kebenaran yang nyata: “Aku bisa saja lurus hati bahkan jika aku tidak dapat melihatnya dengan jelas.” Walaupun pemahaman ini tidak akan memberikan penghiburan penuh, itu bisa menjadi penopang hingga kepastian datang.

27 JUNI

BUKTI PANGGILANMU

"Barangsiapa percaya kepada Anak Allah, ia mempunyai kesaksian itu di dalam dirinya" (1Yoh. 5:10). Kristus dan Roh Kudus tinggal di dalam hatimu.

Carilah bukti dari ketulusanmu. Inilah "batu putih" yang di atasnya tertulis "nama baru," yang "tidak diketahui oleh siapa pun, selain oleh yang menerimanya" (Why. 2:17). Paulus memiliki batu putih ini yang bersinar di dalam hati nuraninya dengan lebih cemerlang daripada semua permata berharga di dalam tutup dada Harun: "Inilah yang kami megahkan, yaitu bahwa suara hati kami memberi kesaksian kepada kami, bahwa hidup kami di dunia ini… dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian dari Allah" (2Kor. 1:12).

Dan Ayub juga bukannya tanpa bukti ini ketika ia berseru pada isi pikiran Allah sendiri sewaktu Ia sedang menggeledah setiap sudut hatinya dengan tangan-Nya yang berat menekan – "Engkau tahu, bahwa aku tidak bersalah" (Ayb. 10:7). Ia tidak berkata bahwa ia tanpa dosa – hal ini kita dengar diakui berulang kali – tetapi ia tahu bahwa ia bukanlah orang munafik berhati busuk. Tuhan membuka jalan untuk membiarkan Ayub diselidiki dan diuji untuk membungkam mulut Iblis dan mempermalukannya karena melontarkan tuduhan kejahatan rohani terhadap salah satu orang pilihan Allah.

Memang benar, Paulus dan Ayub adalah orang-orang kudus tingkat paling tinggi. Akan tetapi, orang Kristen yang paling lemah di dalam keluarga Allah memiliki kesaksian serupa di dalam dirinya seperti yang mereka miliki: "Barangsiapa percaya kepada Anak Allah, ia mempunyai kesaksian itu di dalam dirinya" (1Yoh. 5:10). Kristus dan Roh Kudus tinggal di dalam hatimu, sama seperti keduanya tinggal di dalam diri orang yang paling kudus di atas bumi. Dan kamu juga mempunyai darah Yesus dan air Firman yang sama untuk membasuhmu. Semuanya ini akan bersaksi bagi anugerah dan ketulusanmu sebagaimana hal itu telah bersaksi bagi ketulusan Ayub dan Paulus. Tetapi saksi-saksi di pengadilan harus menunggu untuk memberikan kesaksian sampai sang hakim memanggil mereka ke hadapan pengadilan. Dan yakinlah kamu bahwa Allah akan memanggil saksi-saksi yang benar pada saat yang tepat. Tetapi sekarang mari kita teliti tiga cara untuk menemukan bukti dari hati yang tulus.

28 JUNI

MENANTIKAN ALLAH

Pergilah kepada Roh Allah dan tunggulah. Kenyataan bahwa kamu ada di depan pintu yang benar sudah menghibur dengan sendirinya.

Kamu bisa saja mencari-cari ke seluruh ladang, namun tetap tidak menemukan harta karun yang tersembunyi di sana. Satu-satunya cara supaya kita bisa "tahu apa yang dikaruniakan Allah kepada kita" adalah melalui Roh Allah (1Kor. 2:12). Roh Allah hidup dalam ketetapan-ketetapan Allah sebagai pengurus anugerah-anugerah-Nya, yang dimeteraikan dalam hati nurani kita. Hal ini merupakan bukti-bukti surgawi.

Pergilah kepada Roh Allah dan tunggulah. Kenyataan bahwa kamu ada di depan pintu yang benar sudah menghibur dengan sendirinya. Bahkan jika kamu mengetuk untuk waktu yang lama tetapi tidak mendengar siapa pun datang, kamu tidak boleh merasa malu. Hamba-hamba Raja Eglon menunggu hanya untuk mendapati sang raja sudah mati (Hak. 3:25). Tetapi kamu menunggu Allah yang hidup, yang mendengar dari surga setiap ketukan yang pernah kamu buat di bumi. Dia adalah Allah yang pengasih yang mendengarkan doa-doamu dan melihat air matamu. Dan bahkan jika Ia tampak seperti orang asing, seperti Yusuf tampak bagi saudara-saudaranya, Ia begitu penuh belas kasihan hingga akan segera memelukmu dan membuat lega hati-Nya sendiri dengan mengakui dan menerimamu, dan anugerah-Nya di dalam dirimu.

Maka dari itu, angkatlah wajahmu – tetapi ingat, kamu tidak bisa menetapkan waktu untuk Allah Yang Mahakuasa. Matahari terbit pada jamnya sendiri, tidak peduli jam berapa yang kamu tentukan supaya ia muncul. Kadang-kadang Allah datang kepadamu dalam suatu ketetapan ibadah, dan terang surgawi-Nya memancar ke dalam lubuk hatimu sementara Ia membuat Firman-Nya menjadi hidup bagimu. Tetapi bukankah kamu menghabiskan malam-malam lain dengan bersujud dan bergumul dengan Allah, sambil bertanya-tanya mengapa Ia tidak memuaskan jiwamu? Ketika seseorang membawa lilin ke dalam ruangan yang gelap, kita pun mulai bergerak dan mencari barang yang hilang, dan segera saja menemukan apa yang kita raba-raba selama berjam-jam di dalam gelap. Kita lebih bisa mengukur keadaan rohani kita ketika Ia menyatakan diri-Nya, dibanding pada hari-hari atau minggu-minggu ketika Ia menarik diri.

Perhatikanlah baik-baik saat-saat ketika Allah datang kepadamu, dan manfaatkanlah itu semua. Tetapi bahkan jika Allah memilih untuk menyembunyikan harta karun itu dari pandanganmu, hiburlah dirimu sendiri. Ia tahu ketulusanmu itu nyata, entah kamu bisa melihatnya atau tidak.

29 JUNI

MENGENCANGKAN IKAT PINGGANG KEBENARAN

Dalam Kitab Suci, mengikat pinggang menyiratkan kekuatan: "Engkau telah mengikat pinggangku dengan keperkasaan untuk berperang" (Mzm. 18:40).

Kita telah melihat mengapa ketulusan dibandingkan dengan ikat pinggang prajurit. Sekarang kita melanjutkan dengan manfaat lain dari ikat pinggang ini, yaitu menguatkan pinggang sang prajurit dan mengencangkan perlengkapan senjatanya. Dalam Kitab Suci, mengikat pinggang menyiratkan kekuatan: "Engkau telah mengikat pinggangku dengan keperkasaan untuk berperang" (Mzm. 18:40). Ia "melepaskan ikat pinggang orang kuat" (Ayb. 12:21). Arti ayat-ayat ini dalam bahasa Ibraninya adalah, "Ia mengendurkan ikat pinggang mereka." Anugerah ilahilah yang memantapkan dan menguatkan orang Kristen dalam menjalani hidup secara keseluruhan. Sebaliknya, kemunafikan melemahkan dan menggoyahkan hati. "Orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya" (Yak. 1:8).

Seberapa tulusnya jiwa, sebanyak itulah ia memiliki kemurnian surga dan ketidakbinasaan. "Kasih karunia menyertai semua orang, yang mengasihi Tuhan kita Yesus Kristus dengan kasih yang tidak binasa" (Ef. 6:24). Dengan demikian, kekuatan setiap anugerah terletak pada ukuran ketulusannya. Tetapi ketulusan tidak hanya menutupi segala kelemahan, tetapi juga menguatkan jiwa untuk peperangan rohani.

"Orang yang jujur dipimpin oleh ketulusannya, tetapi pengkhianat dirusak oleh kecurangannya" (Ams. 11:3). Kendati dengan segala siasat liciknya untuk menyelamatkan diri, orang munafik pada akhirnya akan tenggelam dalam kegoyahannya sendiri. Tetapi ketulusan membuat orang Kristen tetap aman di atas segala bahaya.

Kemunafikan Israel adalah "angkatan yang tidak tetap hatinya." Jiwa mereka "tidak setia kepada Allah" (Mzm. 78:8). Batu-batu yang tidak dipasang dengan benar di atas fondasi tidak bisa berdiri kuat ataupun lama.

Kita melihat lebih banyak lagi tentang buah pahit dari ranting-ranting orang munafik ini dalam Mazmur yang sama: Mereka "murtad dan berkhianat… berubah seperti busur yang memperdaya" (Mzm. 78:57). Sebelum dibengkokkan, busur yang rusak tampak baik-baik saja. Tetapi ketika kamu menarik anak panah ke belakang, barulah busur itu hancur berkeping-keping. Inilah yang persis terjadi kepada hati yang palsu ketika ia mendapat tekanan.

Sebaliknya, ketulusan menjaga jiwa tetap murni dalam menghadapi godaan. "Siapa bersih kelakuannya, aman jalannya" (Ams. 10:9).

30 JUNI

HATI YANG MURNI

Orang yang tulus bisa saja tersandung seperti yang dapat dialami oleh pelancong mana pun. Tetapi ia bangun dan melanjutkan perjalanan dengan lebih hati-hati dan lebih cepat daripada sebelumnya.

Ketulusan tidak menjamin bahwa kita tidak akan pernah jatuh, tetapi membantu kita untuk bangkit lagi apabila kita jatuh. Sebaliknya, apabila orang munafik jatuh, ia tergeletak sampai mati. Demikianlah ia dikatakan “roboh dalam bencana” (Ams. 24:16). Orang yang tulus bisa saja tersandung seperti yang dapat dialami oleh pelancong mana pun. Tetapi ia bangun dan melanjutkan perjalanan dengan lebih hati-hati dan lebih cepat daripada sebelumnya. Tetapi orang munafik terjun seperti orang yang tercebur dari atas tiang layar ke dalam lautan dengan ombak yang menggulung, tanpa ada harapan untuk muncul kembali.

Kita melihat dasar ajaran ini dalam hidup Raja Saul. Ketika hatinya yang palsu tersingkap, ia jatuh terguling dari atas bukit dan tidak berhenti, tetapi berlanjut dari satu dosa ke dosa lain. Hanya dalam beberapa tahun, ia telah jatuh terjerembab jauh dari tempat di mana ia pertama kali meninggalkan Allah. Dulu ia begitu siap untuk menyembah Allah hingga tidak sabar menunggu kedatangan Nabi Samuel. Tetapi kemudian ia begitu jauh dari mencari Allah hingga ia pergi kepada seorang petenung untuk meminta petunjuk. Dan dalam adegan terakhir dari tragedinya yang berdarah, Saul dengan putus asa melemparkan nyawanya ke dalam mulut Iblis dengan melakukan bunuh diri.

Alasan mengapa dosa Saul meremukkannya sampai mati adalah karena hatinya tidak pernah benar di hadapan Allah sejak awal. Samuel mengisyaratkan kebenaran ini ketika ia memberi tahu Saul: “TUHAN telah memilih seorang yang berkenan di hati-Nya” (1Sam. 13:14). Tentu saja Daud sendiri jatuh ke dalam dosa yang jauh lebih buruk daripada kejahatan Saul – yang karenanya Allah menolak raja pertama itu – tetapi perbedaannya adalah bahwa di dalam hidup Daud, ketulusan adalah “sebab perkaranya” (Ayb. 19:28).

Ada dua alasan mengapa ketulusan mempunyai kekuatan yang memulihkan. Alasan pertama muncul dari sifat ketulusan itu sendiri, dan alasan kedua muncul dari janji Allah yang menetap dalam jiwa orang Kristen yang tulus.

Sifat yang memulihkan dari ketulusan itu sendiri menyalakan jiwa. Ketulusan bagi jiwa sama seperti jiwa bagi tubuh, percikan hidup ilahi yang dinyalakan di dalam hati manusia oleh Roh Allah. Ketulusan adalah benih Allah yang tinggal di dalam diri orang kudus.

1 JULI

TERANG DALAM KEGELAPAN

"Di dalam gelap terbit terang bagi orang benar" (Mzm. 112:4), bukan hanya terang ketika malam sudah berlalu, melainkan juga terang di dalam gelap.

Orang munafik mendengar, berdoa, dan berpuasa, tetapi semuanya itu hanya merugikan dirinya sendiri. Setiap ketetapan ibadah adalah pintu yang lebar untuk membiarkan Iblis masuk dan merasukinya lebih penuh, seperti yang dialami Yudas pada perjamuan terakhir.

Ketulusan mengangkat kepala orang Kristen di atas air dan membuatnya mengapung di atas gelombang masalah dengan ketenangan yang kudus dan jiwa yang berani. "Di dalam gelap terbit terang bagi orang benar" (Mzm. 112:4), bukan hanya terang ketika malam sudah berlalu, melainkan juga terang di dalam gelap. Penderitaan yang memakan habis hati orang munafik, justru memberikan asupan bergizi bagi anugerah dan penghiburan orang tulus.

Sukacita orang munafik, seperti senar alat musik, akan pecah dalam cuaca basah. Tetapi ketulusan membuat jiwa tetap mengalun merdu di semua musim. Orang yang tidak tenang membiarkan keadaan mengendalikan perasaan mereka – ceria di musim panas, tetapi muram di musim hujan. Dan inilah kelakuan orang yang hatinya tidak sehat. Sedikit saja keadaan yang menguji akan melemahkan rohnya dan menghancurkan dirinya seperti cuaca dingin membunuh tubuh yang lemah. Sebaliknya, penderitaan membantu orang Kristen bertumbuh, dengan mempersatukannya bahkan lebih erat lagi dengan Kristus. Kesusahan mengirimkannya langsung ke dalam pelukan Tuhan, seperti lebah terbang ke sarangnya di dalam badai. Berbahagialah orang yang mempunyai bantal yang demikian empuk seperti pangkuan Yesus.

Ketulusan membuat mulut orang Kristen terbuka untuk menerima penghiburan-penghiburan manis yang menetes dari Firman dan Roh. Pada kenyataannya, Allah mengarahkan satu per satu janji-Nya kepadanya. Tetapi kemunafikan itu seperti orang yang sakit radang tenggorokan. Ia merasakan panas dalam, tetapi tidak dapat menelan apa pun untuk memadamkan api yang telah dinyalakan dosa di dalam jiwanya. Ketika Allah menawarkan janji-janji yang berharga, hati nurani orang munafik berkata kepadanya, "Janji-janji itu pasti bukan untukmu, kamu tidak benar di hadapan Allah. Pastilah kamu bisa mengerti bahwa Firman Allah datang kepada orang-orang tulus. Sedangkan kamu ini siapa?

2 JULI

BERKEMENANGAN DALAM PENDERITAAN

Hati nurani yang baik dan Roh Allah bekerja sama untuk membuat orang Kristen bersukacita pada masa-masa ia menanggung celaan.

Dalam Bahasa Ibrani, kata dukacita menggambarkan perisai yang menutupi. Menurut seorang penafsir, kata itu menggambarkan penyakit yang menurut para dokter menyempitkan jantung seperti ditutup, sehingga menghalangi kelegaan. Inilah dukacita orang munafik dalam penderitaan, begitu hati nuraninya hidup kembali dan Allah memenuhinya dengan kesadaran yang luar biasa akan dosanya. Tetapi sekarang marilah kita lihat beberapa jenis penderitaan dan menunjukkan penghiburan apa yang ditawarkan oleh ketulusan dalam setiap jenis penderitaan itu.

Ketulusan menopang jiwa yang sedang menanggung celaan dari manusia. Ini bukan sekadar ujian yang remeh-temeh. Penderitaan ini dikenal di antara orang-orang kudus yang menjadi martir sebagai "diejek dengan kejam," yang pantas dicatat dalam penderitaan-penderitaan Kristus (Ibr. 11:36). Kebesaran jiwa Kristus yang tak tertandingi tampak bukan hanya ketika Ia tekun menanggung salib, tetapi juga ketika Ia "mengabaikan kehinaan" yang dilontarkan kepada-Nya oleh lidah busuk musuh-musuh-Nya yang haus darah (Ibr. 12:2). Pikiran manusia yang penuh ambisi tidak sanggup menanggung aib. Pujian adalah berhala yang berusaha digapainya dan ingin didapatkannya dengan harga semahal apa pun.

Diogenes (seorang filsuf kelahiran Turki abad ke-4) pernah berdiri telanjang sambil memegang tumpukan salju, dan menarik orang-orang untuk menonton sambil ternganga mengagumi kesabarannya – sampai seseorang bertanya kepadanya apakah ia akan berbuat hal yang sama seandainya tidak ada orang yang melihat. Orang munafik makan dari pujian. Ia hidup dari apa yang diberikan kepadanya oleh pujian yang keluar dari napas manusia. Ketika tidak ada pujian, hatinya merana dalam kekecewaan. Tetapi ketika penerimaan berubah menjadi cemohan, ia mati karena tidak mendapat sokongan dari Allah sementara dicela oleh manusia.

Sebaliknya, ketulusan menopang jiwa melawan embusan napas manusia yang sia-sia, karena ia mempunyai hati nurani dan Allah sendiri sebagai saksi-saksi di sidang yang digelar untuk melawannya. Hati nurani yang baik dan Roh Allah bekerja sama untuk membuat orang Kristen bersukacita pada masa-masa ia menanggung celaan. Dengan begitu, tidak masalah jika hujan tuduhan manusia berjatuhan menggempur pintu dan atap. Orang Kristen tetap aman di dalam rumah.

3 JULI

HARAPKANLAH BERKAT-BERKAT ALLAH

"Allah tidak membuangku. Aku ada dalam pikiran-Nya siang dan malam, dan rancangan-Nya bekerja untuk melakukan kebaikan bagiku."

Ketulusan memampukan orang Kristen untuk berpikir dan berkata-kata baik tentang Allah. Wajah seorang penipu menunduk dan hatinya membesar dengan kebencian terhadap Allah. Ia tidak berani membiarkannya keluar dari mulutnya, tetapi kebencian itu membusuk di dalam relung hatinya yang terdalam. Karena orang celaka itu tidak mengasihi Allah, maka tidak ada tempat di dalam jiwanya untuk merenungkan kebaikan Allah. Ia menggerutu, marah-marah, dan melupakan berkat-berkat melimpah yang telah diberikan Allah di masa lalu, dan membiarkan dirinya dikuasai kebencian karena masalah-masalahnya pada saat ini. Dan ia lebih memilih mengutuk Allah daripada menyalahkan dirinya sendiri.

Tetapi orang Kristen yang tulus menyimpan dengan baik renungan-renungan yang begitu manis tentang Allah, hingga renungan-renungannya itu menyatukan dirinya dengan damai sejahtera. Dan ia tidak mau berbicara secara tidak pantas tentang kemuliaan atau kebaikan Allah. Kita melihat ini dalam diri Daud: "Aku kelu, tidak kubuka mulutku, sebab Engkau sendirilah yang bertindak" (Mzm. 39:10). Baik roh maupun tubuhnya tersiksa pada saat yang sama. Ia sedih dan sakit, namun ia ingat dari mana penderitaan itu datang. "Ini datangnya dari-Mu, ya Tuhan, dan aku sangat mengasihi-Mu. Jadi aku bisa menerimanya tanpa takut. Sebab bagaimanapun juga, Engkau bisa saja melemparkanku ke dalam ranjang api dan bukannya ranjang penyakit. Jadi biarlah aku menerima hajaran untukku dengan penuh syukur." Demikianlah ia menangkap pukulan itu, tanpa mengembalikan kata-kata penuh kebencian dan kemarahan kepada Allah.

Ketulusan memampukan jiwa untuk mengharapkan kebaikan dari Allah. Hati yang membatu sekalipun akan hancur jika membaca tangisan-tangisan pilu jiwa Daud ketika ia merasakan penderitaan jasmani dan kesengsaraan roh. Namun, bahkan dalam badai ini ia melemparkan jangkarnya sampai jangkar itu berpaut pada Allah: "Kepada-Mu, ya TUHAN, aku berharap; Engkaulah yang akan menjawab, ya Tuhan, Allahku" (Mzm. 38:16). Pengharapannya akan kebaikan dari Allah menyerap kepahitan yang datang dari penderitaannya: "Aku ini sengsara dan miskin, tetapi Tuhan memperhatikan aku" (Mzm. 40:18). Keadaannya sangat mengenaskan, tetapi penghiburannya bahkan lebih kuat lagi: "Allah tidak membuangku. Aku ada dalam pikiran-Nya siang dan malam, dan rancangan-Nya bekerja untuk melakukan kebaikan bagiku."

4 JULI

PENGHAKIMAN ATAS SEBUAH BANGSA

"Ingatlah bahwa aku telah berdiri di hadapan-Mu, dan telah berbicara membela mereka, supaya amarah-Mu disurutkan dari mereka" (Yer. 18:20).

Bahkan ketika orang benar adalah orang-orang yang dikasihi Allah seperti Nuh dan Daniel, kadang-kadang Allah tetap menolak uang tebusan untuk membebaskan sebuah bangsa yang sedang tertimpa hukuman-Nya. Yeremia, misalnya, bersaksi dengan berani melawan dosa-dsoa yang diperbuat pada zaman itu dan berdoa syafaat dengan sungguh-sungguh bagi bangsanya. Tetapi ia tidak bisa mempertobatkan mereka melalui pemberitaan firman atau menjauhkan murka Allah dengan berdoa. Akhirnya orang-orang Yahudi memintanya untuk tidak bernubuat melawan mereka lagi, dan Allah menyuruhnya berhenti berdoa bagi bangsa itu.

Penghakiman terbang menukik seperti elang yang memburu mangsanya. Dan satu-satunya hal yang menenangkan hati Yeremia, yang membengkak karena kesedihan atas dosa-dosa Israel, adalah ingatannya akan ketulusannya kepada Allah dan manusia: "Ingatlah bahwa aku telah berdiri di hadapan-Mu, dan telah berbicara membela mereka, supaya amarah-Mu disurutkan dari mereka" (Yer. 18:20). Seolah-olah ia berkata, "Tuhan, aku tidak bisa membuat angkatan pemberontak ini bertobat dari dosa-dosa mereka, dan sepertinya aku juga tidak bisa membuat-Mu mencabut keputusan-Mu untuk menghukum. Tetapi aku sudah berlaku setia selama ini baik terhadap-Mu maupun terhadap mereka."

Sebaliknya, kengerian dan roh yang ketakutan akan menjadi bagian untuk orang-orang munafik pada masa penghakiman. Pasyhur, misalnya, adalah musuh bebuyutan Yeremia dan musuh pesan sang nabi dari Allah. Pasyhur melakukan upaya-upaya dalam jangka waktu lama untuk menenangkan hati sang raja dengan harapan sia-sia akan masa-masa emas yang menanti di depan. Dan semuanya ini bertentangan dengan Firman Tuhan pada mulut Yeremia! Ketika badai mulai datang dalam penghakiman yang mengalir deras, Yeremia mengoyak-ngoyak semua tempat berlindung khayalan seperti itu dengan memberi tahu Pashyur bahwa ia sendiri akan membawa kayu bakar yang akan disambar oleh murka Allah, selain ikut terkena malapetaka yang menimpa bangsa itu (Yer. 20).

Ketulusan menguatkan orang Kristen yang tidak memiliki kesempatan untuk melayani Allah. Jika seorang hamba Kristus bisa memilih suatu penderitaan, ia akan memilih yang lain sebelum ia mau menanggung penderitaan menjadi alat yang rusak dan tidak berguna bagi Allah. Hamba yang mengabdi, menilai tinggi hidupnya berdasarkan kesempatan-kesempatan yang dimilikinya untuk memuliakan Allah.

5 JULI

JUBAH KEBENARAN

"Aku berpakaian kebenaran dan keadilan menutupi aku seperti jubah dan serban" (Ayb. 29:14).

Mahkota dan permata raja tidak bisa dibandingkan nilainya dengan ketulusan, karena kebenaran di dalam dirimu akan membuat hatimu menjadi serupa dengan Allah sendiri. Tidak ada yang lain yang dapat membuatmu lebih menyerupai Dia dalam keutuhan dan kemurnian sifat-Nya. Ketika Haman ditanya apa yang harus dilakukan terhadap orang yang hendak diberi kehormatan oleh sang raja, ia menyangka bahwa dia sendirilah yang dimaksudkan oleh sang raja, dan karena itu ia mengatakan hal yang setinggi-tingginya. Ketika Allah memberimu ketulusan, Ia memakaikan jubah-Nya sendiri kepada jiwamu. "Aku berpakaian kebenaran dan keadilan menutupi aku seperti jubah dan serban" (Ayb. 29:14). Jubah kebenaran ini membuatmu menjadi seorang penakluk yang lebih besar daripada Aleksander Agung, yang menaklukkan dunia manusia. Tetapi kamu telah mengalahkan dunia hawa nafsu dan setan-setan.

Pernahkah kamu melihat seekor katak dan merasa bersyukur bahwa Allah menciptakanmu sebagai manusia, dan bukan makhluk yang demikian jelek? Betapa kamu harus jauh lebih bersyukur bahwa Ia telah mengubahmu dari orang munafik menurut kodrat, menjadi orang Kristen yang lurus hati. Lactantius (seorang penulis Kristen abad ke-3) berkata, "Jika orang lebih memilih mati daripada mempunyai wajah dan rupa binatang – walaupun ia masih boleh memiliki jiwa manusia – betapa jauh lebih sengsara jika ia mempunyai rupa manusia tetapi berhati binatang!" Orang munafik mempunyai rupa yang paling buruk, sebab ia berhati binatang dan menyamar sebagai orang kudus.

Seperti yang sudah kita lihat sebelumnya, ketulusan tidak akan selalu menghindarkanmu dari tersandung atau merasa ragu – tetapi perjanjian darahmu dengan Kristus akan menjagamu dari kemurtadan untuk selamanya. Oleh karena persediaan anugerah di tanganmu sedikit, maka mudah untuk mempertanyakan keamanan jiwamu. "Dapatkah kedua kaki yang lemah ini sungguh-sungguh membawaku ke akhir perjalananku?" Dapatkah sepeser uang ini – sedikit anugerah di dalam hatiku – membayar semua ongkos ke surga, yakni berbagai cobaan dan ujian iman yang banyak dan mahal?"

6 JULI

JANGAN MENYOMBONGKAN DIRI TULUS

Jadi, bisakah kamu kelaparan, apabila Dia yang memiliki kepenuhan anugerah telah turun tangan untuk memberikan persediaan untukmu?

Sepotong roti di piringmu tidak akan cukup untuk memberimu makan sepanjang hidupmu. Tetapi kamu memiliki perjanjian! Bukankah Allah telah mengajarmu bagaimana berdoa meminta “makanan sehari-hari”? Jika kamu tekun mengikuti panggilan-Nya setiap hari, maka berkat-Nya akan menyediakan segala sesuatu yang kamu perlukan.

Dan kamu juga mempunyai Penyedia “makanan rohani sehari-hari.” Kamu mempunyai Saudara yang berharga, Suami yang sengaja telah pergi ke surga, di mana ada anugerah berkelimpahan. Jadi Ia dapat menopang jiwa kita dalam dunia yang penuh dengan tuntutan dan tekanan ini. Segala kuasa ada di tangan-Nya. Ia pergi ke Tempat Persediaan dan mengirimkan apa pun yang kamu perlukan. Jadi, bisakah kamu kelaparan, apabila Dia yang memiliki kepenuhan anugerah telah turun tangan untuk memberikan persediaan untukmu?

Dua dinar yang ditinggalkan orang Samaria kepada pemilik penginapan tidaklah cukup untuk membayar biaya penginapan dan pengobatan seorang pelancong yang terluka. Jadi ia meninggalkan kata-kata bahwa ia akan membayar berapa pun kekurangannya ketika ia kembali lagi. Kristus tidak hanya memberikan sedikit anugerah dari tangan-Nya, tetapi juga anugerah “yang lebih besar” (Yak. 4:6), sebanyak yang diperlukan untuk membawa kita ke surga bersama-Nya. “Kasih dan kemuliaan Ia berikan; Ia tidak menahan kebaikan dari orang yang hidup tidak bercela” (Mzm. 84:12).

Jangan menyombongkan diri tulus. Memang benar, ketulusan menguatkanmu untuk menolak godaan dan akan mengangkatmu keluar dari dosa. Tetapi siapa yang menguatkan ketulusan? Di mana tumbuhnya akar yang memberi makan anugerahmu? Bukan di tanahmu sendiri melainkan di surga. Allah sendirilah yang memberikannya dan akan memeliharanya. Tuhan adalah kekuatanmu. Biarlah Dia menjadi nyanyianmu. Apa yang dapat dilakukan sebuah kapak, bahkan yang tajam sekalipun, tanpa pekerja? Bolehkah kapak menyombongkan diri bahwa ia telah menebang sesuatu? Atau pahat menyombongkan diri bahwa ia telah memahat? Bukankah itu karena keahlian dan kecakapan pekerjanya? Ketika kamu menolak godaan, hanya ada satu kebenaran yang bisa kamu katakan: “Andaikata Tuhan tidak ada di pihakku, aku pasti sudah jatuh.”

7 JULI

KEBENARAN INJILI

Karunia ini merupakan dasar pegangan adikodrati tentang hidup baru yang ditanamkan di dalam hati setiap anak Allah oleh pekerjaan Roh Kudus yang penuh kuasa.

Kebenaran injili ini mempunyai makna ganda – kebenaran yang diperoleh dan kebenaran yang ditanamkan. Kebenaran yang diperoleh adalah apa yang dikerjakan Kristus untuk orang percaya, yaitu pembenaran yang membuat orang itu bisa berdiri sebagai orang benar di hadapan Allah. Ini disebut “kebenaran Allah” (Rm. 3:21). Sedangkan kebenaran yang ditanamkan adalah apa yang dilakukan Kristus dalam diri orang percaya.

Walaupun kebenaran ini tidak dimiliki secara bawaan oleh anak-anak Allah, kita menerima manfaatnya melalui iman, seolah-olah kita sendiri yang menumbuhkannya. Itulah sebabnya Yesus disebut “Tuhan kebenaran kita” (Yer. 33:16, dalam terjemahan KJV – pen.).

Allah menetapkan kebenaran yang diperoleh Kristus sebagai dasar bagi pembenaran kita dan juga dasar dari diterimanya kebenaran yang ditanamkan kepada kita. Kebenaran ini termasuk senjata Allah keempat, yaitu “perisai iman” dan disebut “kebenaran berdasarkan iman,” karena kebenaran itu bekerja pada jiwa melalui iman (Rm. 4:11). Oleh sebab itu, kebenaran yang dibandingkan dengan tutup dada di sini adalah kebenaran pengudusan yang ditanamkan oleh Kristus dalam roh orang percaya. Karunia ini merupakan dasar pegangan adikodrati tentang hidup baru yang ditanamkan di dalam hati setiap anak Allah, oleh pekerjaan Roh Kudus yang penuh kuasa. Ini adalah satu-satunya cara orang Kristen bisa mendapatkan perkenanan Allah dan manusia, dan merupakan satu-satunya cara agar kita dapat melaksanakan apa yang dituntut oleh Firman-Nya atas kita. Sekarang kita akan mempelajari pekerjaan Roh Allah ini secara lebih rinci.

Jika Roh Allah tidak berakar, maka “buah Roh” – yaitu kekudusan – tidak dapat ditemukan pada cabang-cabangnya (Gal. 5:22). “Hanya dikuasai oleh keinginan-keinginan dunia ini” dan “hidup tanpa Roh Kudus” dipasangkan secara tak terpisahkan (Yud. 1:19). Ketika manusia jatuh dalam dosa, ia kehilangan kasih Allah kepadanya dan juga keserupaannya dengan Allah.

Kristus memulihkan kedua kehilangan itu pada diri anak-anak Allah – kehilangan pertama, melalui kebenaran-Nya yang diperoleh atau dikerjakan-Nya bagi mereka, dan kehilangan kedua, melalui Roh-Nya yang menanamkan kembali gambar dan rupa Allah, yang terdiri atas “kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya” (Ef. 4:24).

8 JULI

KEWAJIBAN KITA TERHADAP ALLAH

"Berdoalah terus untuk kami; sebab kami yakin, bahwa hati nurani kami adalah baik, karena di dalam segala hal kami menginginkan suatu hidup yang baik" (Ibr. 13:18).

Maria menuntut jawaban, "Katakanlah kepadaku, di mana tuan meletakkan Dia" (Yoh. 20:15), yang menyiratkan bahwa ia ingin menggotong jasad Yesus, di kedua bahunya – keinginan yang tidak mampu dilaksanakan oleh raganya. Perasaannya jauh lebih kuat daripada punggungnya.

Demikian pula prinsip kekudusan dalam diri orang kudus membuatnya mencoba untuk mengangkat kewajiban yang hampir tidak bisa digerakkannya. Ia hanya bisa berkeinginan dengan sepenuh hati untuk melihatnya terlaksana. Paulus menggambarkan sifatnya sendiri berdasarkan ketulusan kehendak dan usaha-usahanya, bukan berdasarkan kesempurnaan pekerjaannya: "Berdoalah terus untuk kami; sebab kami yakin, bahwa hati nurani kami adalah baik, karena di dalam segala hal kami menginginkan suatu hidup yang baik" (Ibr. 13:18). Ia begitu ingin mengikuti Allah dalam kekudusan, hingga ia tidak ragu untuk menyatakan "hati nurani kami baik," walaupun ia tidak bisa mencapai segala sesuatu yang ingin dilakukannya.

Kekudusan sejati tidak akan memisahkan apa yang dipersatukan Allah: "Allah mengucapkan segala firman ini" (Kel. 20:1). Dalam kitab Keluaran itu, Allah memberikan empat perintah mengenai diri-Nya sendiri dan enam perintah mengenai manusia. Dan hati yang benar-benar dikuduskan tidak ingin melewati atau mencoret satu kata pun yang telah ditulis Allah, tetapi ingin menjadi pelaku seluruh kehendak Allah.

"Kepada Allah dan manusia" – pertama kepada Allah, kemudian kepada manusia. Inilah urutan dari hidup yang dikuduskan. Paulus berkata bahwa jemaat Makedonia "memberikan diri mereka, pertama-tama kepada Allah, kemudian oleh karena kehendak Allah juga kepada kami" (2Kor. 8:5). Orang yang dikuduskan pertama-tama mematuhi Allah dan kemudian, dari kepatuhan pada kehendak-Nya, melayani sesama manusia.

Dalam Kekristenan, kita tidak bisa menulis garis yang benar tanpa aturan, atau dengan aturan yang salah. Dan setiap patokan selain Firman adalah aturan yang salah. "Carilah pengajaran dan kesaksian!" Siapa yang tidak berbicara sesuai dengan perkataan itu, maka baginya tidak terbit fajar" (Yes. 8:20). Apa pun yang dituntut oleh Firman Allah adalah aturan Roh Allah. Kekudusan apokrif – yaitu kekudusan yang meragukan, sampingan, atau tambahan – bukanlah kekudusan sejati sama sekali.

9 JULI

JANGAN BERDOSA SETELAH MENGETAHUI KEBENARAN

Ketika Allah melihat manusia mencemooh kebenaran-Nya dengan cara memenjarakannya, sehingga kebenaran itu tidak mempunyai kuasa apa pun atas hidup mereka, pemandangan ini menyalakan api murka-Nya menjadi kobaran api yang menghanguskan.

Jika kamu adalah budak Iblis, tidak penting di mana rantai yang membelenggumu kepada dia, di kepala atau kaki. Ia mencengkerammu dengan sama kuatnya di kaki – dalam tindakan-tindakanmu – seperti juga di kepala – dalam hujatanmu.

Wahai orang Kristen, kejahatanmu lebih besar karena dilakukan di hadapan kebenaran. Banyak orang jatuh dalam ketidakkudusan karena penilaian yang keliru. Tetapi penilaianmu memberi terang yang menuntunmu pada jalan lain, kecuali kamu berniat menumpuk lebih banyak dosa dengan menganggap bahwa ketidakkudusanmu berasal dari kebenaran itu sendiri.

Para pendosa kehilangan jalan mereka ke surga di dalam gelap, atau disesatkan oleh penilaian yang salah, yang andaikata dibetulkan, bisa saja membawa mereka kembali ke jalan kekudusan. Tetapi kamu berdosa di siang bolong, di hadapan kebenaran, dan dengan lancang berjalan terus menuju neraka di tengah hari. Ini membuatmu mendukung Iblis sendiri, yang tahu mana yang benar dan mana yang salah sama seperti malaikat-malaikat lain – tetapi ia menolak diatur olehnya.

Jika seorang penyanyi menyanyikan melodi yang indah dengan suaranya, tetapi tangannya memainkan alat musik dengan nada lain, maka nada sumbang itu akan menyakiti telinga pendengar daripada kalau dia bernyanyi sesuai dengan musik yang dimainkannya. Demikian pula halnya, menyanyikan kebenaran dengan penilaian kita, tetapi memainkan kejahatan dengan hati dan tangan kita, itu lebih menjijikkan bagi Allah daripada keselarasan antara penilaian yang buruk dan hidup yang tidak kudus.

Hanun, misalnya, tidak akan begitu membuat Daud geram seandainya ia menyerang Daud dengan dua puluh ribu orang pasukan daripada dengan melecehkan para pegawai Daud dengan begitu rendah. Permusuhan secara terang-terangan yang diungkapkan para pendosa melalui hidup mereka tidak begitu menyulut murka Allah dibandingkan penghinaan keji yang mereka berikan kepada kebenaran-Nya, yang dikirimkan-Nya untuk memerdekakan mereka. Ketika Allah melihat manusia mencemooh kebenaran-Nya dengan cara memenjarakannya, sehingga kebenaran itu tidak mempunyai kuasa apa pun atas hidup mereka, pemandangan ini menyalakan api murka-Nya menjadi kobaran api yang menghanguskan. Sungguh berbahaya jika kita memilih untuk berjalan menentang terang kebenaran Allah.

10 JULI

DIPILIH TERLEBIH DAHULU OLEH ALLAH

Andaikata manusia tetap menjaga kebenaran yang diciptakan Allah pada mulanya di dalam dirinya, maka Kristus tidak perlu menderita, sebab untuk memulihkan kekudusan manusia yang hilanglah Ia datang.

Mengapa Allah memilih sebagian orang dan membiarkan sebagian yang lain tenggelam dalam siksaan dan kesengsaraan? Rasul Paulus memberi tahu kita, “Di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus” (Ef. 1:4). Bukan karena Allah sudah tahu bahwa kita, dari diri kita sendiri, akan menjadi kudus, melainkan karena Ia menetapkan hati bahwa Ia akan membuat kita kudus. Seolah-olah tukang kayu yang sangat mahir melihat pepohonan tumbuh di tanahnya sendiri. Semuanya serupa, tidak ada satu pohon yang lebih baik daripada pohon lain. Lalu ia menandai sejumlah pohon tertentu dan memisahkannya dari yang lain dalam pikirannya, dengan bertekad untuk membuat barang-barang kerajinan yang indah dari pohon-pohon itu.

Demikian pula Allah memilih sebagian orang dari seluruh umat manusia dan mengkhususkan mereka, supaya Ia bisa memahat gambar dan rupa kebenaran serta kekudusan-Nya sendiri atas diri mereka. Ini adalah karya yang bermutu begitu tinggi sehingga ketika Ia telah menyelesaikannya, dan akan memperlihatkannya kepada manusia dan malaikat, karya itu akan bersinar melampaui jagat raya sendiri.

Dengan mengutus Anak-Nya ke dalam dunia, Ia membuat kita kudus. Para malaikat kudus yang memandang wajah Allah senantiasa siap untuk terbang langsung ke mana saja Ia menugaskan mereka. Tetapi Allah memiliki pekerjaan yang begitu penting untuk dilakukan hingga Ia tidak mau mempercayakan kepada hamba-hamba-Nya, tetapi terlebih kepada Anak tunggal-Nya sendiri, untuk melaksanakannya. Dan perhatikan apa tujuannya, isi lubuk hati-Nya dalam pekerjaan besar ini: Ia “telah menyerahkan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik” (Tit. 2:14).

Andaikata manusia tetap menjaga kebenaran yang diciptakan Allah pada mulanya di dalam dirinya, maka Kristus tidak perlu menderita, sebab untuk memulihkan kekudusan manusia yang hilanglah Ia datang. Baik kemuliaan Allah maupun kebahagiaan manusia tidak dapat diperoleh sampai kekudusan ini dipulihkan. Sama seperti Allah itu mulia dalam kekudusan sifat dan karya-Nya, demikian pula Ia dimuliakan oleh kekudusan hati umat-Nya.

11 JULI

TUJUAN LUHUR ALLAH

Kitab Suci berkata bahwa lebih baik kita tidak bernazar dan mengabdikan diri kepada-Nya daripada bernazar hanya untuk kemudian mengesampingkan janji nazar kita (Pkh. 5:4).

Hati yang diperbaharui adalah “buatan” Allah sendiri (Ef. 2:10). Mengapa Ia menjadi Seniman yang begitu penuh perasaan? Kita membaca bahwa orang-orang kudus-Nya “diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya” (Ef. 2:10).

Jadi, tujuan luhur Allah bagi manusia menegaskan ketidakbenaran orang kudus dan menjatuhkan hukuman yang lebih berat atas dosanya daripada atas dosa orang lain, karena dosanya diperbuat melawan pekerjaan Roh-Nya yang begitu berkuasa. Dosa yang diperbuat di dalam Bait Allah lebih berat daripada dosa yang diperbuat oleh orang Yahudi di rumahnya, karena Bait Allah adalah tempat suci. Jadi, karena orang kudus adalah orang yang disucikan, maka tindakan-tindakannya yang tidak kudus mencemarkan Bait Allah. Dosa orang biasa merupakan suatu pencurian, karena ia merampas kemuliaan yang hanya milik Allah saja. Tetapi dosa orang kudus merupakan suatu pencemaran, karena ia merampas dari Allah kesucian yang telah dinazarkan kepada-Nya oleh pengakuan imannya.

Tentu saja lebih baik tidak bertobat sama sekali daripada bertobat dari pertobatan kita. Kitab Suci berkata bahwa lebih baik kita tidak bernazar dan mengabdikan diri kepada-Nya daripada bernazar hanya untuk kemudian mengesampingkan janji nazar kita (Pkh. 5:4). Dengan berbuat demikian, orang yang bersangkutan harus mengatakan kepada dunia suatu kebohongan yang terkutuk – bahwa ia telah menemukan suatu kelemahan atau kejahatan dalam diri Allah yang telah membuatnya berubah pikiran untuk mengikuti Dia.

Singkat kata, Roh Kudus telah mengabdikan orang kudus bagi Allah dan juga memberinya hidup baru dari Allah: “Kamu, yang dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu, telah dihidpukan oleh-Nya” (Ef. 2:1, terjemahan KJV – pen.). Ketika Allah mengembuskan jiwa yang berakal kepada manusia, Ia bertujuan agar manusia dapat hidup menurut dasar-dasar ajaran kekudusan dan kebenaran-Nya, dan tidak mengikuti cara hidup manusia duniawi. Allah telah menyatakan isi pikiran-Nya dengan jelas – “Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia (Kol. 2:6).

12 JULI

PIMPINAN ALLAH YANG BERKUASA PENUH

Allah begitu mencintai kemurnian dalam diri anak-anak-Nya hingga Ia akan menggosok sekuat tenaga untuk menghilangkan kotoran yang berurat akar dalam kodrat kita.

Dalam semua pemeliharaan-Nya, Allah sedang bekerja. “Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia” (Rm. 8:28). Sama seperti Allah memakai semua musim dalam satu tahun untuk panen – musim dingin yang beku dan juga musim panas yang menyengat – demikian pula Ia memakai kebaikan dan keburukan, pemeliharaan ilahi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, untuk memajukan kekudusan. Pemeliharaan ilahi pada musim dingin membunuh ilalang hawa nafsu dan pemeliharaan ilahi pada musim panas mematangkan buah-buah kebajikan.

Bahkan ketika Allah menghajar, itu demi kebaikan kita, untuk membuat kita ambil bagian dalam kekudusan-Nya. Bernardus membandingkan penderitaan dengan rumput duri yang tajam dan menggores, yang dipakai untuk membuat kain lebih murni dan halus. Dan Allah begitu mencintai kemurnian dalam diri anak-anak-Nya hingga Ia akan menggosok sekuat tenaga untuk menghilangkan kotoran yang berurat akar dalam kodrat kita. Ia lebih suka melihat lubang daripada noda di pakaian anak-anak-Nya.

Tetapi kadang-kadang pimpinan Allah yang berkuasa penuh itu lebih lembut. Ketika Ia membiarkan umat-Nya duduk di pinggir sungai penghiburan di bawah sinar matahari, terlindung dari terpaan angin dingin penderitaan, tujuannya adalah untuk mengeluarkan getah anugerah dan mempercepat pertumbuhan mereka dalam kekudusan. Paulus memahami hal ini ketika ia mendesak orang-orang kudus di Roma, “oleh segala rahmat Allah,” untuk mempersembahkan tubuh mereka menjadi “korban yang hidup lagi kudus dan yang berkenan kepada Allah” (Rm. 12:1). Paulus menyiratkan bahwa Allah mengharapkan balasan yang semestinya atas rahmat-rahmat-Nya, rahmat-rahmat yang semuanya datang dari-Nya.

Ketika seorang petani menaruh pupuk di tanah, ia berharap akan menerimanya kembali pada saat panen dalam tuaian yang lebih penuh. Dan demikian pula Allah dengan rahmat-rahmat-Nya. Itulah sebabnya Ia mendakwa keras Israel atas sikap mereka yang tidak tahu berterima kasih: “Dia tidak insaf bahwa Akulah yang memberi kepadanya gandum, anggur dan minyak, dan yang memperbanyak bagi dia perak dan emas yang dibuat mereka menjadi patung Baal. (Hos. 2:7). Allah murka karena Israel melakukan perzinahan dengan merugikan Dia.

13 JULI

IBLIS INGIN SUPAYA ORANG-ORANG KRISTEN MENJADI TIDAK KUDUS

Darah orang Kristen terasa manis bagi Iblis, tetapi darah kesalehan orang Kristen jauh lebih manis.

Jadi, kekudusan adalah bendera yang dikibarkan oleh jiwa untuk menyatakan perlawanan terbuka terhadap Iblis dan persahabatan dengan Allah, bahkan ketika Iblis berusaha menembaknya jatuh. Dan inilah penyebab perseteruan itu, yang tidak akan pernah berakhir selama Iblis adalah roh najis dan orang kudus adalah anak Allah yang kudus: “Setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya” (2Tim. 3:12).

Para penganiaya sering kali mencoba menyamarkan kebencian mereka di balik perbuatan-perbuatan baik. Tetapi Roh Allah melihat tembus pandang jubah kemunafikan mereka dan mengetahui perintah-perintah yang mereka dapat dari neraka. Roh Allah memberi tahu kita bahwa kesalehan adalah sasaran yang dituju anak panah Iblis. Tentu saja bukan hanya ada satu jenis kesalehan di dunia, tetapi Iblis hanya melawan satu jenis kesalehan yang benar: “setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus.”

Darah orang Kristen terasa manis bagi Iblis, tetapi darah kesalehan orang Kristen jauh lebih manis. Iblis lebih suka menjauhkan orang kudus dari kesalehannya daripada membantai orang kudus karena kesalehannya. Namun, supaya tidak terlalu kelihatan, Iblis sering kali sedikit bermain dan menunjukkan kekejamannya terhadap tubuh orang-orang kudus. Tetapi ini terjadi hanya apabila ia tidak dapat menangkap jiwa mereka. “Mereka dilempari, digergaji, dibunuh dengan pedang” (Ibr. 11:37). Apa yang diinginkan para penganiaya lebih dari segalanya adalah menggoda orang kudus untuk berdosa dan murtad. Itulah sebabnya mereka menggoda orang-orang Kristen dengan sangat hebat sebelum membunuh mereka. Iblis menganggap sebagai kemenangan mutlak jika ia bisa melucuti perlengkapan senjata orang kudus dan menyuap dia supaya tidak teguh dalam memegang pengakuan imannya yang suci.

Iblis lebih suka melihat orang-orang Kristen tercemar oleh dosa dan ketidakbajikan daripada tercemar oleh darah dan penderitaan, sebab ia sudah paham bahwa penganiayaan hanya memangkas jemaat, tetapi segera setelahnya jemaat kembali bangkit dengan lebih subur lagi. Ketidakbajikanlah yang menghancurkan jemaat. Dengan demikian, para penganiaya hanya membajak ladang Allah untuk-Nya, sementara Allah menaburinya dengan darah orang-orang kudus.

14 JULI

MENGIKUTI KETETAPAN-KETETAPAN IBADAH

"Jika kita katakan, bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta" (1Yoh. 1:6).

Entah kita harus melepaskan harapan kita untuk masuk surga, atau kita harus menetapkan hati untuk berjalan di satu-satunya jalan yang akan memimpin kita ke sana. Sia-sia saja angin yang tidak membuat hati kita berlayar dan kaki kita bergerak menuju tempat tujuan yang kita inginkan.

Harapan itu menguatkan kita untuk bersekutu dengan Allah. Persekutuan dengan Allah adalah hal yang begitu menakjubkan hingga banyak orang mengaku-ngaku memilikinya, padahal mereka bahkan tidak tahu apa-apa tentangnya. Seperti orang yang menyombongkan diri mengenal raja, tetapi ia tidak pernah melihat wajah sang raja atau bertemu dengannya. Roh Allah menyebutnya dusta jika orang berkata bahwa ia mengenal Tuhan, tetapi juga suka berbuat ketidakbajikan: "Jika kita katakan, bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta" (1Yoh. 1:6). Persekutuan berakar pada persatuan, dan persatuan berakar pada keserupaan. "Berjalankah dua orang bersama-sama, jika mereka belum berjanji?" (Am. 3:3). Ada perbedaan besar antara bersekutu dengan Allah dan mengenal ketetapan-ketetapan ibadah. Orang bisa saja hidup dengan menjalankan ketetapan-ketetapan ibadah setiap hari, namun ia masih menjadi orang asing bagi Allah. Tidak semua orang yang berjalan di sekitar istana berbicara dengan sang raja.

Ketetapan-ketetapan ibadah adalah semacam pertukaran, di mana orang-orang kudus bertukar dengan Allah melalui Roh-Nya untuk mendapatkan harta surgawi, yaitu anugerah dan penghiburan yang senantiasa mengalir. Akan tetapi, karena hati yang tidak kudus tidak punya apa-apa untuk ditukarkan dengan Allah, maka Bapa tidak akan memberikan anugerah-Nya yang murni kepadanya. Bahkan orang kudus yang berada di bawah kuasa godaan tidak layak bersekutu dengan Allah sampai ia mengatasi dosa itu.

Salomo menjelaskannya demikian: "Seperti mata air yang keruh dan sumber yang kotor, demikianlah orang benar yang kuatir di hadapan orang fasik" (Ams. 25:26). Betapa lebih benar lagi apabila orang kudus jatuh di hadapan si jahat dan menyerah pada godaan, rohnya tertutup kabut kenajisan! Jika kita tahu bahwa tidaklah baik minum dari mata air yang keruh, meskipun mata air itu sendiri menyehatkan, tetapi harus menunggu sampai air itu tenang dan menjadi jernih kembali, masa kita berharap Allah mau mengecap persekutuan dengan orang saleh sebelum sungainya mengalir jernih dengan pertobatan atas dosa?

15 JULI

DAMPAK KEKUDUSAN

Itulah sebabnya Allah berpesan dengan keras kepada kita: "Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan. Jagalah supaya jangan ada seorang pun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang" (Ibr. 12:14-15).

Ketika orang Kristen melihat kekudusan berkilau dalam hidup orang percaya lain, anugerah di dalam dirinya meluap seperti bayi dalam kandungan Elisabet melonjak ketika mendengar suara Maria. Sesungguhnya, satu orang kudus saja cukup untuk memberi hidup pada seluruh masyarakat. Sebaliknya, satu orang yang mengaku Kristen yang hidup sembarangan dapat membahayakan seluruh kelompok orang yang mengenalnya. Itulah sebabnya Allah berpesan dengan keras kepada kita: "Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan. Jagalah supaya jangan ada seorang pun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang" (Ibr. 12:14-15).

Kudis di atas punggung serigala tidaklah berbahaya bagi domba-domba, karena domba-domba itu tidak bisa digiring dengan mudah untuk mendekati serigala dan menghabiskan waktu bersamanya. Tetapi jika sakit itu menyebar ke kawanan domba, di antara orang-orang Kristen yang makan, berdoa, mendengar, berbicara, dan berjalan dalam persekutuan bersama, maka ada ketakutan dan bahaya besar bahwa penyakit itu akan menyebar. Dengan demikian, orang Kristen yang ceroboh membantu Iblis dengan lebih berhasil daripada seluruh pasukan yang tidak pernah mengaku percaya. Pada kenyataannya, Iblis mempunyai segenggam dosa dan kesalahan yang tidak tahu mau ia apakan, sampai ia menemukan cara untuk mengupah orang-orang tidak kudus yang mengaku beriman sebagai pengantaranya untuk menganjurkan dan menyebarkan dosa dan kesalahan itu kepada orang lain.

Jadi, singkat kata, orang yang tidak mau menjaga kuasa kekudusan dalam hidupnya, pada taraf tertentu, membuat dirinya tidak berguna bagi Kristus. Apakah kamu ingin berdoa untuk orang lain? Orang kafir bisa menyuruh orang fasik diam dan tidak membuat para dewa tahu bahwa ia ada di kapal ketika badai menerjang. Penghiburankah yang ingin kamu sampaikan kepada orang yang sedang bersedih? Ataukah nasihat untuk seorang teman? Mereka akan berpikir bahwa kamu hanya bercanda sebelum kekudusan yang kamu anjurkan bersatu padu dengan kekudusan dalam hidupmu sendiri. Yaitu, sebelum kamu menganjurkannya kepada dirimu sendiri.

16 JULI

KEKUDUSAN SEMAKIN MEROSOT

Kuasa kekudusan telah merosot di antara kita, dibandingkan dengan satu angkatan yang lalu!

Ketika Yosia naik takhta, ia mendapati Yehuda hancur berkeping-keping. Namun, karena hatinya berpaling kepada Allah, dan siap untuk berjalan di hadapan-Nya, Allah menerima seruan Yosia untuk sebuah bangsa yang tertangkap dan berada di balik pintu penjara. Keamanan mereka terkait erat dengan hidup sang raja, sebab segera sesudah Yosia meninggal, bangsa itu kembali jatuh dalam kehancuran (2Raj. 23:25-27).

Ketika Martin Luther sudah melihat terlebih dulu bahwa awan-awan hitam penghakiman Allah sedang mendatangi Jerman, ia berkata kepada teman-temannya bahwa ia akan berusaha sekuat tenaga untuk mencegah penghakiman itu jatuh pada masa hidupnya. Dan ia percaya bahwa itu tidak akan terjadi. Tetapi ia menyimpulkan, “Ketika aku sudah tiada, biarlah mereka yang mengejarku bersiap-siap menghadapi penghakiman itu.”

Kuasa kekudusan telah merosot di antara kita, dibandingkan dengan satu angkatan yang lalu! Kekristenan mengalir dengan air yang tidak jernih dan penuh ampas, keruh dan tidak kudus di antara orang-orang yang mengaku percaya kepada Kristus. Dan kita tahu bahwa Allah tidak akan membiarkan hal ini lebih lama lagi. Jika Mesir tahu bahwa musim kering akan tiba melalui air Sungai Nil yang surut, tentu kita bisa melihat bahwa penghakiman akan datang membayangi melalui jatuhnya kuasa kesalehan.

Kita mendengar banyak orang berduka atas apa yang telah hilang dari mereka – sebagian orang berduka atas kehilangan teman-teman mereka dalam peperangan, sebagian yang lain atas kehilangan kekayaan dan harta milik mereka. Tetapi kelompok yang harus menyatakan diri sebagai orang-orang yang paling berduka adalah mereka yang pergi ke gereja tetapi telah kehilangan kasih mereka yang semula. Kemerosotan menyeluruh mulai menjalar masuk karena mereka telah kehilangan belas kasih kepada Kristus, kebenaran-Nya, penyembahan kepada-Nya, sesama hamba Tuhan, dan hidup kudus di hadapan Allah dan manusia.

Kita adalah umat yang ditebus dari bahaya dan kematian yang tak terhitung banyaknya. Sungguh tidak pada tempatnya bila orang yang sudah dibebaskan mulai mencuri dan menipu lagi, begitu borgol dilepas dari tangannya. Tentu dosa Nuh menjadi bertambah ketika ia mabuk tidak lama setelah ia mendarat di pinggir pantai dengan selamat, sesudah ia menyaksikan seluruh bumi tenggelam di depan matanya. Inilah orang benar yang disisakan Allah untuk menanami dunia-Nya kembali dengan benih keturunan yang saleh.

17 JULI

MEMERANGI DOSA

Bila kita tidak bersikap egois dan berbuat baik kepada orang lain, maka "air sejuk secangkir" saja pun yang kita berikan kepada orang "karena kita murid-Nya" lebih berharga dalam pandangan Allah daripada secangkir emas untuk tujuan-tujuan yang egois (Mat. 10:42).

Orang yang berjalan santai menghampiri kejahatan dengan alasan "kemerdekaan di dalam Roh", bisa jadi malah mendapati dirinya melakukan dosa besar dengan berkedok kebaikan. Perangilah dosa demi Allah.

Sebagian orang menolak dosa karena alasan-alasan yang begitu dangkal hingga Allah hampir tidak memperhatikan kemenangan mereka. Apabila kita telah berpuasa dan berdoa, Ia bertanya, "Adakah kamu sungguh-sungguh berpuasa untuk Aku, yaitu dengan mengarahkan pandanganmu kepada-Ku?" (Za. 7:5). Bila kita tidak bersikap egois dan berbuat baik kepada orang lain, maka "air sejuk secangkir" saja pun yang kita berikan kepada orang "karena kita murid-Nya" lebih berharga dalam pandangan Allah daripada secangkir emas untuk tujuan-tujuan yang egois (Mat. 10:42).

Allah ingin supaya kasih-Nya sajalah yang mendesak kita untuk menolak dosa. Para raja mengawali dokumen-dokumen mereka dengan lambang dan gelar rajawi mereka sebelum mengirimkannya. Begitu juga Allah menempatkan nama-Nya yang mulia di awal perintah-perintah-Nya – "Allah mengucapkan segala firman ini" (Kel. 20:1). Allah ingin agar anak-anak-Nya menguduskan nama-Nya dalam segala sesuatu yang mereka lakukan.

Sama seperti Bapa memerintahkan anggota keluarga-Nya untuk berpaling dari kejahatan, demikian pula Ia ingin supaya demi Dia sajalah kita berduka atas dosa-dosa yang kita perbuat. Kadang-kadang dukacita bisa menjadi begitu egois hingga orang akan puas jika bisa merenggut jiwanya dari hukuman kekal, bahkan jika ini bisa menodai kemuliaan Allah. Tetapi dukacita jiwa yang beroleh anugerah mengalir ke saluran lain: "Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa" (Mzm. 51:6).

Ada perbedaan besar antara orang yang bekerja untuk orang lain dan orang yang menjadi bos untuk dirinya sendiri. Orang yang mandiri menanggung sendiri segala kerugian, tetapi hamba yang menjual barang tuannya harus membayar setiap barang yang hilang. Wahai orang Kristen, kamu adalah seorang hamba. Segala yang kamu miliki sebenarnya bukanlah milikmu sendiri, melainkan milik Allah. Dan ketika kamu jatuh ke dalam dosa, yang harus membuatmu berdukacita adalah bagaimana kamu telah berbuat salah kepada-Nya: "Aku telah menghina Allahku dan membuang-buang talenta yang sudah diberikan-Nya kepadaku. Aku telah mencederai nama-Nya dan mendukakan Roh-Nya."

18 JULI

KEMURNIAN DALAM IBADAH

Roh Kudus terkadang memberikan lebih banyak berkat dalam sebagian kewajiban daripada dalam sebagian kewajiban lain, untuk memenuhi orang Kristen dengan kesegaran luar biasa.

Terang yang sama yang menunjukkan kepada kita bahwa Allah itu ada, menunjukkan juga kepada kita bahwa Ia harus disembah dalam kekudusan. Di bawah hukum Taurat, Allah memperhatikan setiap segi ibadah dengan sangat rinci. Kemah Suci, misalnya, harus dibuat dari bahan-bahan terbaik. Para pekerja mempunyai bakat-bakat yang langka. Hanya korban-korban yang sempurna yang diterima. Dan orang-orang yang melayani Tuhan harus kudus secara khusus. Allah sungguh ajaib dalam ibadah yang dilakukan kepada-Nya!

Setialah dalam menjalankan semua ketetapan ibadah. Allah tidak suka sikap setengah-setengah, terutama dalam ketetapan-ketetapan ibadah, yang semuanya berasal dari Dia. Dan tentu saja kita tidak boleh menolak apa saja yang dipilih Allah sebagai berkat bagi anak-anak-Nya. Ia menyatakan diri-Nya dengan beragam cara yang menakjubkan untuk tetap membesarkan hati kita. Sang mempelai mencari kekasihnya secara diam-diam di rumah, tetapi tidak menemukannya. Jadi ia pergi ke tempat-tempat umum dan menemui “jantung hatinya” (Kid. 3:4).

Tidak diragukan lagi bahwa Daniel telah sering menghadap tahkta anugerah, tetapi Allah menyimpan kepenuhan kasih-Nya, dan menunggu untuk membukakan beberapa rahasia kepadanya, ketika ia menambah doa-doanya dengan puasa. Baru pada saat itulah Allah mengirim utusan dari surga untuk memberitahukan isi pikiran dan hati-Nya kepada Daniel.

Roh Kudus terkadang memberikan lebih banyak berkat dalam sebagian kewajiban daripada dalam sebagian kewajiban lain, untuk memenuhi orang Kristen dengan kesegaran luar biasa. Kadang-kadang bayi menyusu dari satu susu, dan di lain waktu dari susu lain. Ketika Daud sedang merenung, panas surgawi membara dalam hatinya sampai pada akhirnya api itu berkobar dan menyebar. Seorang sida-sida atau pejabat istana sedang membaca Firman ketika Allah mengirim Filipus untuk ikut dalam kereta kudanya. Kristus menyatakan diri-Nya kepada para rasul saat mereka sedang memecah-mecahkan roti. Dan Ia bergabung dengan dua murid di jalan menuju Emaus saat mereka sedang bercengkerama satu sama lain. Kornelius sedang berdoa di dalam rumahnya ketika datang sebuah penglihatan dari surga yang memberinya petunjuk tentang apa yang harus dilakukannya.

19 JULI

JANGAN MENGABAIKAN IBADAH PENYEMBAHAN

Ibadah terhadap Tuhan kita yang berdaulat adalah hal yang memang sudah semestinya Dia dapatkan. Andaikata tidak ada ibadah penyembahan, bagaimana kita bisa menyatakan bahwa di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, dan kita ada?

Jadi, berhati-hatilah wahai orang Kristen, untuk tidak mengabaikan satu pun hak istimewa ibadah - bisa jadi itu merupakan pintu di mana Yesus berdiri menunggu untuk masuk ke dalam jiwamu! Roh itu bebas. Jangan ikat Dia hanya dalam satu kewajiban saja, tetapi nantikanlah Dia dalam setiap kewajiban. Tidaklah bijak jika kamu membiarkan sedikit air pun mengalir melewati penggilinganmu, padahal air itu bisa jadi berguna untuk mengarahkan jiwamu ke surga.

Mungkin kamu tidak menerima pencerahan sebanyak yang kamu inginkan ketika kamu mencari Allah dalam ibadah-ibadah di tempat umum. Sekarang saya tanya – persekutuan macam apa yang kamu miliki dengan Dia di tempat yang tersembunyi? Di sini ada lubang yang cukup lebar yang bisa membuatmu kehilangan segala sesuatu yang kamu dapatkan di tempat umum, jika kamu tidak memperbaikinya. Samuel tidak mau duduk dalam upacara pengorbanan dengan Isai dan anak-anaknya sebelum Daud – anak bungsu dalam keluarga itu – dibawa untuk bergabung dengan mereka. Jika kamu menginginkan hadirat Allah dalam ketetapan ibadah apa saja, kamu harus membawa kembali apa yang kamu singkirkan. Mungkin itu tidak begitu penting menurutmu, tetapi itu yang telah dipilih Allah untuk dimahkotai-Nya dengan berkat-Nya yang paling istimewa bagi jiwamu.

Carilah tujuan-tujuan Allah. Allah mempunyai dua tujuan dalam ibadah. Pertama, Ia bermaksud agar kita menghormati-Nya sebagai Tuhan yang berdaulat. Dan kedua, ibadah adalah cara Allah menyampaikan hadirat dan berkat-berkat-Nya kepada anak-anak-Nya.

Ibadah terhadap Tuhan kita yang berdaulat adalah hal yang memang sudah semestinya Dia dapatkan. Andaikata tidak ada ibadah penyembahan, bagaimana kita bisa menyatakan bahwa di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, dan kita ada? (Kis. 17:28). Salah satu hal pertama yang diajarkan Allah kepada Adam dan anak-anaknya adalah ibadah kepada yang ilahi. Dan orang kudus memandang bahwa hal terpenting dalam hidupnya adalah menyucikan nama Allah dan memuliakan Dia. Seorang rakyat bisa saja mempersembahkan hadiah kepada rajanya dengan cara yang begitu konyol hingga sang raja mungkin lebih merasa terhina daripada dihormati. Para prajurit Roma berlutut kepada Yesus, namun hati mereka mengolok-olok Allah yang kudus itu.

20 JULI

PANGGILAN HIDUP ORANG KRISTEN

Kekudusan harus tertulis dalam panggilan hidup orang Kristen dan juga dalam ibadah-ibadah yang dijalankannya.

Orang Kristen yang kudus digerakkan oleh Roh Allah untuk melangkah dari satu segi ibadah ke segi lain, seperti lebah terbang dari satu bunga ke bunga lain, untuk mengumpulkan lebih banyak anugerah.

Orang kudus tidak mencari Allah supaya mendapat nama baik dan mengagumkan di antara orang-orang Kristen, atau untuk merasakan suatu kegembiraan. Sebaliknya, ia seperti pedagang yang berlayar dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain, bukan untuk melihat-lihat pemandangan tetapi untuk mengambil mutiara-mutiara berharga yang ditemukannya. Dan orang Kristen bahkan harus lebih malu lagi daripada pedagang yang kembali ke rumah dengan tangan kosong, tanpa harta benda.

Apakah kamu melihat orang lain bertambah kaya dalam anugerah melalui keikutsertaan mereka dalam ketetapan-ketetapan Allah, sementara kamu pulang sebagai pengemis? Allah melihat rasa lapar yang berharga dalam diri orang-orang yang menilai Kristus dan anugerah-Nya sebagai kebutuhan terbesar dalam hidup mereka. “Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air, dan hai orang yang tidak mempunyai uang, marilah! Terimalah gandum tanpa uang pembeli dan makanlah, juga anggur dan susu tanpa bayaran!” (Yes. 55:1).

Roh Allah di sini merujuk pada kebiasaan di kota-kota pelabuhan. Ketika sebuah kapal berlabuh, pedagang-pedagangnya pergi berkeliling desa sambil menyerukan kedatangan barang-barang mereka: “Siapa yang mau barang ini dan itu, baiklah mereka datang ke tepi laut, mereka bisa membeli barang-barang itu di sana.” Demikian pula Kristus memanggil setiap orang yang menyadari kebutuhannya akan Dia dan anugerah-anugerah-Nya untuk datang menjalankan ketetapan-ketetapan ibadah, di mana karunia-karunia ini bisa diperoleh secara cuma-cuma.

Kekudusan harus tertulis dalam panggilan hidup orang Kristen dan juga dalam ibadah-ibadah yang dijalankannya. Pengelola bangunan yang mengawasi rancangan bangunan sama telitinya dalam merancang dapur seperti ia merancang ruang tamu. Demikian pula berdasarkan hukum Kekristenan, kita harus sama telitinya dalam urusan duniawi kita seperti halnya dalam kewajiban-kewajiban ibadah. “Hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu” (1Ptr. 1:15). Kita tidak boleh meninggalkan agama kita, seperti sebagian orang meninggalkan Alkitab mereka, di bangku gereja.

21 JULI

KEBERHASILAN DAN KEPUASAN HATI

Imanlah yang mengajar orang kudus untuk menikmati segala persediaan dari pemeliharaan ilahi dengan berpuas hati sebagai kehendak Allah baginya.

Orang duniawi yang tidak pergi bekerja setiap pagi dengan melewati kamar doa, jarang pulang ke rumah pada petang hari untuk bersyukur kepada Allah. Ia memulai hari tanpa Allah, maka tidak akan biasa baginya untuk menutup hari dengan-Nya. Laba-laba yang memintal sarangnya dari tubuhnya sendiri, tinggal di dalam sarang itu setelah ia selesai memintal. Dan orang yang mengerjakan usaha-usahanya dengan akalnya sendiri merasa berhak diakui sebagai "orang yang sukses berkat kerja keras sendiri." Dengan demikian, lebih mudah bagi orang seperti itu untuk menyembah hikmatnya sendiri daripada menyembah Allah.

Suatu kali seseorang secara tidak sengaja mendengar tetangganya bersyukur kepada Allah atas banyaknya tanaman jagung yang tumbuh di ladangnya, tetapi kemudian ia menanggapi sendiri pujiannya itu: "Bersyukur kepada Allah? Mengapa? Lebih baik aku berterima kasih kepada gerobak pupukku!" Itu adalah ucapan orang berjiwa comberan, lebih kotor daripada muatan di dalam gerobaknya. Jika kamu ingin menjadi orang Kristen, kamu harus mengakui Allah dalam segala lakumu dan jangan bersandar kepada pengertianmu sendiri (Ams. 3:6). Sikap yang tidak mementingkan diri sendiri ini akan menuntunmu untuk memahkotai Allah dengan puji-pujian ketika keberhasilan memahkotai pekerjaanmu.

Yakub bekerja lama dan keras sama seperti pekerja-pekerja lain untuk memperoleh kekayaannya. Namun, dasar ketekunannya adalah doa dan harapan akan berkat dari surga. Ia memandang bahwa harta miliknya yang berharga berasal dari kebenaran dan rahmat Allah, yang berjanji untuk memberikan persediaan baginya ketika ia masih menjadi seorang musafir miskin yang sedang menempuh perjalanan menuju Padan-Aram (Kej. 28:2-4).

Kebutuhan adalah guru orang kafir yang mengajarkan hal berpuas hati. Tetapi guru orang Kristen adalah iman. Imanlah yang mengajar orang kudus untuk menikmati segala persediaan dari pemeliharaan ilahi dengan berpuas hati sebagai kehendak Allah baginya. Inilah kesalehan yang menang – ketika orang Kristen bisa berpuas hati atas pemeliharaan Allah, tidak peduli makanan apa yang tersaji di hadapannya.

22 JULI

MEMILIH PEMIMPIN-PEMIMPIN KITA

Berapa sering para majikan membuang jauh-jauh pikiran tentang iman Kristen karena para pegawai Kristen mereka bersikap angkuh dan ceroboh?

Terkadang kita tidak bisa memilih orang-orang yang berhubungan dengan kita – seorang anak tidak bisa memilih ayahnya sendiri atau orangtua tidak bisa memilih anak mereka sendiri. Tetapi ketika Allah benar-benar memberi kita kebebasan untuk memilih, Ia selalu berharap agar kita memilih dengan bijak.

Pilihlah para pemimpin atau atasan yang rohani. Berhati-hatilah dalam memelihara kekudusanmu di bawah atasan atau pemimpin yang kamu pilih. Pertama, cari tahu apakah lingkunganmu sama sehatnya bagi jiwamu seperti bagi tubuh jasmanimu. Apakah kamu mau tunduk sukarela kepada orang yang tidak mengenal Tuhan? Melayani dua tuan sangatlah sulit, bahkan ketika keduanya memiliki kepribadian serupa. Tetapi mustahil melayani Allah yang kudus dan orang yang tidak ber-Tuhan, dan menyenangkan keduanya.

Namun, jika kamu sudah berada di bawah atap para pemimpin yang jahat, janganlah lupa akan tanggung jawabmu terhadap mereka sekalipun mereka lupa akan Allah sama sekali. Kesetiaanmu bisa saja membuat mereka mencari Allah, seperti Nebukadnezar mencari Allah karena Daniel. Selain itu, orang-orang berdosa tidak diragukan lagi akan mempertimbangkan jalan-jalan Allah dengan lebih sungguh-sungguh jika ada lebih banyak keindahan dalam hidup orang Kristen yang dapat mengundang mereka ke dalam kerajaan Allah.

Besar kemungkinan kita akan memilih sebuah buku jika cetakannya menarik dan bersih, dan mengabaikan buku yang hurufnya kabur atau kecil-kecil. Berapa sering para majikan membuang jauh-jauh pikiran tentang iman Kristen karena para pegawai Kristen mereka bersikap angkuh dan ceroboh? Pastilah ia berkata: “Inikah yang namanya kepercayaanmu? Wah, semoga Tuhan menjauhkan aku dari agama seperti itu!” Wahai orang Kristen, perilakumu yang tak bercela adalah cara terbaik bagi para majikan yang tidak mengenal Allah atau duniawi untuk melihat jalan-jalan Allah. Tetapi biarlah saya menambahkan satu saran praktis – mungkin kamu melakukan semua yang kamu bisa untuk membawa kebenaran Allah ke tempat itu, tetapi tanahnya begitu keras dan dingin hingga tidak terlihat ada harapan untuk menanam bagi-Nya di sana. Kalau begitu, inilah saatnya bagimu untuk berpikir untuk memindahkan dirimu dari sana. Sebab jika tanahnya terlalu buruk bagimu untuk menabur Kekristenan, tanah itu juga pasti tidak baik bagimu untuk bertumbuh.

23 JULI

PILIHLAH HAMBA-HAMBA YANG ROHANI

Akan tetapi, seorang hamba yang saleh adalah berkat yang besar. Ia bisa bekerja keras, dan kemudian memohon kepada Alah untuk bekerja bagi kebaikanmu juga.

Ketika kamu mempekerjakan seorang pegawai, pilihlah untuk Allah dan juga untuk dirimu sendiri. Bagaimana ia bisa cocok dengan rencana-rencanamu jika ia tidak cocok dengan rencana-rencana Allah? Tentu saja kamu ingin pekerjaannya berhasil. Tetapi atas dasar apa kamu dapat menggantungkan harapan itu jika tangan yang melakukan pekerjaanmu bersikeras untuk berdosa saat melakukannya? “Mata yang congkak dan hati yang sombong, yang menjadi pelita orang fasik, adalah dosa” (Ams. 21:4).

Akan tetapi, seorang hamba yang saleh adalah berkat yang besar. Ia bisa bekerja keras, dan kemudian memohon kepada Allah untuk bekerja bagi kebaikanmu juga. “TUHAN, Allah tuanku Abraham, buatlah kiranya tercapai tujuanku pada hari ini, tunjukkanlah kasih setia-Mu kepada tuanku Abraham” (Kej. 24:12). Pastilah doa ini, dan juga penilaian yang baik dari sang hamba, membantu Abraham.

Jika kamu ingin menanami kebun anggurmu, kamu akan mencari pohon-pohon buah dengan mutu terbaik, bukannya membuang-buang luasnya lahanmu dengan mengolah semak duri. Sebagai contoh, ketika Daud sedang berada di istana Saul, ia melihat kerugian memiliki hamba-hamba yang tidak saleh. Tidak diragukan lagi bahwa pengalamannya akan kejahatan di rumah yang berantakan membuatnya bertekad untuk memiliki patokan tertinggi ketika Allah membuatnya menjadi kepala dari keluarga rajawi itu: “Orang yang melakukan tipu daya tidak akan diam di dalam rumahku, orang yang berbicara dusta tidak akan tegak di depan mataku” (Mzm. 101:7).

Pilihlah pasangan yang saleh. Tidak ada satu perkara yang di dalamnya orang-orang Kristen, bahkan mereka yang tercatat dalam Kitab Suci, telah menunjukkan kelemahan mereka lebih sering daripada dalam memilih suami atau istri yang tidak saleh. “Anak-anak Allah melihat, bahwa anak-anak perempuan manusia itu cantik-cantik (Kej. 6:2). Kita akan berpikir bahwa anak-anak Allah pasti akan mencari anugerah ilahi di dalam hati daripada keelokan pada wajah. Tetapi bahkan mereka bisa dibelokkan oleh penampilan lahiriah yang cantik tanpa terlebih dulu melihat hati orang itu.

24 JULI

BELAJAR DARI SAUDARA-SAUDARA YANG SALEH

Jika ada seorang kudus dalam keluargamu, lihatlah apa yang dapat kamu pelajari dengan mengamati bagaimana ia berperilaku di bawah penderitaan, bagaimana ia menyembah Allah dan menerima rahmat-rahmat-Nya.

Biarlah saya mengingatkan kamu untuk berhati-hati melindungi dirimu supaya tidak terjangkit penyakit dari keluargamu, sama seperti supaya kamu tidak menularkan penyakit kepada mereka. Kamu sangat mencintai istrimu, itu bagus. Tetapi jangan biarkan cinta itu menjadi buah terlarang yang lebih menggiurkan ketika tangan istrimu mengulurkannya kepadamu. Kamu tidak begitu mengasihi dirimu sendiri dan Allah jika kamu berdosa demi dia. Bahkan jika kalian, para istri, tunduk kepada suamimu, taat "di dalam Tuhan," janganlah membalikkan meja dan menempatkan perintah ketujuh sebelum perintah pertama. Taatilah Allah sebelum kamu menaati suamimu. Mungkin kamu perlu menanyakan jiwamu dalam hal ini: "Mungkinkah aku bisa memegang perintah Allah dengan menaati keinginan-keinginan suamiku?"

Dalam sebuah usaha, kita pertama-tama membayar utang terbesar yang sudah jatuh tempo. Apakah kamu merasa lebih berutang budi kepada Allah atau kepada pasanganmu? Berjalanlah sejauh mungkin dengan saudara-saudaramu dengan ditemani Allah, tetapi jangan lebih jauh dari itu – karena kamu tidak ingin meninggalkan kekudusan dan kebajikan di belakang. Tak seorang pun – entah keluarga atau yang lain – yang bisa mengganti rugi atas hilangnya kedua harta berharga itu.

Seorang ayah yang kudus, seorang suami atau istri yang baik hati – bahkan seorang pembantu atau tukang kebun yang saleh – kebaikan yang terpancar dari kekudusan mereka adalah seperti minyak wangi mahal yang tercium aromanya di mana pun ia berada. Wahai orang Kristen, jika ada seorang kudus dalam keluargamu, lihatlah apa yang dapat kamu pelajari dengan mengamati bagaimana ia berperilaku di bawah penderitaan, bagaimana ia menyembah Allah dan menerima rahmat-rahmat-Nya, dan bagaimana ia mengatur hidupnya sehari-hari.

Elisa meminta seorang janda untuk membawa semua bejana yang bisa ditemukannya atau dipinjamnya untuk menampung minyak yang akan mengalir dari buli-buli minyak di dalam rumahnya. Orang-orang yang miskin anugerah harus memanfaatkan minyak anugerah kudus yang menetes dari mulut dan hidup saudara-saudara mereka yang saleh. Arahkanlah ingatan, hati nurani, dan perasaanmu untuk menerima segala ungkapan kekudusan yang tercurah dari mereka.

25 JULI

KEKUDUSAN HARUS BERHUBUNGAN DENGAN ORANG LAIN

Biasa bagi orang untuk berbuat salah kepada Kristus, namun memperlakukan sesama mereka dengan hormat dan adil.

Ketaatan lahiriah pada hukum adalah jalan yang di dalamnya orang Yahudi, orang Kristen, dan orang kafir bisa didapati sedang berjalan bersama. Bagaimana kita bisa membedakan orang Kristen dari orang-orang lain ini, sementara orang kafir dan orang Yahudi juga adalah anak-anak yang taat, warga yang setia, dan tetangga yang baik hati?

Motivasi dan tujuanlah yang membedakannya. Biasa bagi orang untuk berbuat salah kepada Kristus, namun memperlakukan sesama mereka dengan hormat dan adil. Mereka memilih berperilaku benar, tetapi bukan karena kasih terhadap Kristus telah menahan mereka. Dan tanpa kasih ini, kamu bisa saja menjadi orang kafir yang jujur dan berakhlak, tetapi kamu tidak akan pernah bisa menjadi orang Kristen.

Misalkan seseorang memberi kepercayaan kepada pegawainya untuk membayarkan sejumlah uang kepada penagih utang. Si pegawai melakukan ini bukan karena hormat kepada perintah itu atau kecintaan kepada atasannya, melainkan karena takut disebut pencuri. Sejauh itu menyangkut penagih utang, pegawai itu telah melakukan tugasnya, tetapi itu saja – sikapnya salah terhadap atasannya. Orang mencemooh Yesus seperti ini setiap hari. Mereka bertindak tepat dan baik dalam urusan dengan tetangga dan rekan-rekan mereka, tetapi mereka melakukan penghinaan kepada Yesus. Kasih menjalankan kebajikan karena ingin menyenangkan Anak Allah yang kudus.

Kristus menyebut kasih injili terhadap sesama sebagai “perintah baru” (Yoh. 13:34). Kasih terhadap saudara kita mendapatkan api dari kasih Allah terhadap kita. Mustahil untuk menjalankan perintah apa saja kecuali kita pertama-tama mengasihi Kristus, dan kemudian menjalankan perintah itu demi Dia. “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yoh. 14:15).

Sama seperti Allah mengawali Sepuluh Perintah-Nya dengan menorehkan nama-Nya, demikian pula untuk alasan yang sama Kristus mengawali ketaatan orang Kristen terhadap Sepuluh Perintah itu dengan menorehkan nama-Nya. Maksudnya, kita harus melaksanakannya karena perintah-perintah itu adalah perkataan dan hukum Kristus. Kita juga melaksanakannya supaya kita dapat mengungkapkan kasih kita kepada Dia yang telah menebus kita dari kutuk, dan membawa kita keluar dari jenis perbudakan yang jauh lebih buruk daripada perbudakan di Mesir bagi Israel.

26 JULI

LETAKKANLAH FONDASI YANG BAIK

Demikian pula halnya, jiwa yang sungguh-sungguh mengasihi Kristus pasti bersuka dalam kekudusan dan mengerahkan seluruh kekuatannya untuk itu.

Kamu harus kudus sebelum kamu bisa menjalani hidup kudus. Jika kapal tidak dibangun dengan benar, maka ia tidak akan pernah bisa berlayar sebagaimana mestinya. Dan jika hatimu belum dibentuk kembali oleh pekerjaan Roh dan disesuaikan dengan hukum “ciptaan baru,” maka kamu tidak akan pernah bisa hidup kudus (2Kor. 5:17). Anugerah di dalam bejana hatilah yang membuat lentera pengakuan iman tetap menyala, yaitu kekudusan di dalam hidup! Perubahan hati yang menyeluruh ini perlu diteliti melalui dua pertanyaan.

Ada kalanya dosa terlihat baik untukmu sama seperti untuk Adam ketika Hawa menawarkan kepadanya buah terlarang. Dan kecuali kamu berubah pikiran, buah itu akan selalu terlihat menggiurkan. Keadaan mungkin bisa menahanmu untuk tidak mengungkapkan kerinduan tersembunyi terhadap dosa, tetapi di dalam batin, hatimu akan terus-menerus mendambakannya. Ketika dua sejoli dipisahkan oleh teman-teman mereka, yang satu pada akhirnya akan kabur dan menyusul kekasihnya, selama cinta mereka tetap kuat. Demikian pula hawa nafsu akan memikatmu lagi dan lagi kecuali kamu diyakinkan untuk menbencinya sebesar kamu dulu menyukainya.

Apakah kamu berpuas hati untuk hidup di dalam Kristus? Tidak ada alasan untuk takut kamu akan merosot setelah Kristus mengikatmu untuk melayani-Nya dengan tali-tali kasih-Nya. Iblis merasa mudah untuk memisahkan seseorang dari pekerjaan untuk kerajaan Allah apabila orang itu memang tidak pernah benar-benar senang melakukannya. Seorang murid mendapat lebih banyak pelajaran dalam seminggu apabila ia memang senang belajar, daripada yang akan didapatkannya dalam sebulan apabila ia mengikuti pelajaran hanya untuk menyenangkan gurunya. Orang akan tekun melakukan hal yang memuaskan hatinya. Jika hati seseorang terpatri pada kebunnya, misalnya, maka kebun itu akan menjadi tempat yang indah. Karena rasa senangnya, ia menghabiskan waktu berjam-jam untuk bekerja keras menumbuhkan bunga-bunga yang langka dan cantik yang menyenangkan hatinya.

Demikian pula halnya, jiwa yang sungguh-sungguh mengasihi Kristus pasti bersuka dalam kekudusan dan mengerahkan seluruh kekuatannya untuk itu. Kalau saja orang ini bisa menjadi lebih kudus, ia tidak akan keberatan jika ia tertinggal dalam setiap perlombaan lain.

27 JULI

JAGALAH ALASANMU TETAP MURNI

Jika kamu sungguh-sungguh ingin kudus, maka rendah hatilah, karena kekudusan dan kerendahan hati sudah terjalin bersama-sama.

Cara Iblis untuk mengoyak baju zirah keadilan adalah dengan memukulnya keras-keras supaya logam itu menjadi bengkok. Dan setiap kali kamu percaya bahwa senjata itu sudah menjadi bengkok, kamu menghancurkan hakikat dan tujuan dari senjata itu – kebajikanmu menjadi ketidakbajikan, dan kekudusanmu merosot menjadi kejahatan.

Adakah sesuatu yang lebih buruk daripada kesombongan, kesombongan yang menegakkan diri melawan jalan yang telah disediakan Allah sendiri untuk menyelamatkan jiwa-jiwa? Jika kamu sungguh-sungguh ingin kudus, maka rendah hatilah, karena kekudusan dan kerendahan hati sudah terjalin bersama-sama. “Apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" (Mi. 6:8). Allah tidak memintamu untuk memperoleh surga dengan kekudusanmu, tetapi untuk menunjukkan kasih dan rasa syukur kepada Kristus yang telah memperolehnya bagimu. Dengan demikian, kita mendapat pengertian tentang cara Kristus meyakinkan para murid-Nya untuk berjalan dalam kekudusan: “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yoh. 14:15). Seolah-olah Ia berkata, “Kamu tahu mengapa Aku datang dan mengapa Aku pergi dari dunia. Aku memberikan nyawa-Ku dan menerimanya kembali untuk bersyafaat untukmu. Jika kamu menilai tinggi tindakan-tindakan ini, dan buah yang penuh berkat yang kamu tuai darinya, buktikanlah itu dengan mengasihi-Ku begitu rupa hingga kamu mau menjalankan perintah-perintah-Ku.”

Ketika segala sesuatu yang dilakukan orang kudus melalui Kristus dipersembahkan sebagai korban syukur kepada-Nya, maka inilah kekudusan injili yang tumbuh besar dari kasih itu. Karena Kristus telah mengasihi kita dengan “cinta…yang kuat seperti maut,” maka kita menanggapi seperti sang mempelai perempuan: “Aku akan memberikan cintaku kepadamu” (Kid. 8:6; 7:12). Dan mempelai ini menjelaskan ungkapan cintanya: “Pelbagai buah-buah yang lezat, yang telah lama dan yang baru saja dipetik. Itu telah kusimpan bagimu, kekasihku!” (Kid. 7:13).

Orang kudus dalam Kidung Agung Salomo telah mengakui imannya kepada Kristus dan telah meminum kasih-Nya dalam-dalam kepadanya. Dan sekarang untuk membalas kasih-Nya dalam rasa syukur, ia bangkit bergerak untuk menjamu-Nya dengan buah-buah lezat dari anugerah-anugerah-Nya sendiri, yang dikumpulkan dari perilakunya yang kudus. Ia tidak menyimpan buah-buahan ini untuk memberi makan kesombongan dan kepercayaan dirinya, tetapi menyediakannya untuk Kekasihnya, supaya Ia bisa mendapatkan segala pujian.

28 JULI

KRISTUS SEBAGAI TELADANMU

"Apakah aku serupa dengan Dia dalam segala pikiranku dan dalam cara aku menghabiskan waktuku? Andaikata Ia secara jasmani tinggal di bumi sekarang, apakah Ia akan melakukan apa yang sedang kulakukan?"

Prajurit yang baik mengikuti pemimpin pasukannya hanya ketika ia sendiri berbaris di belakang panglimanya. Palus memerintahkan, "Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus (1Kor. 11:1).

Suatu ajaran harus diikuti sejauh itu sesuai dengan Firman Allah. Guru yang mengajarkan cara menulis tangan tidak hanya memberikan kertas bergaris kepada muridnya, tetapi juga menuliskan salinan dengan tangannya sendiri untuk ditiru si murid. Perintah Kristus adalah aturan kita dan hidup-Nya adalah salinan yang harus kita tiru. Jika kamu ingin hidup kudus, kamu tidak hanya harus melakukan apa yang diperintahkan Yesus, tetapi juga harus melakukan apa yang Dia lakukan. Kamu harus menuliskan setiap huruf dalam salinanmu – setiap tindakan dalam hidupmu – dengan mengikuti jejak Kristus dalam kekudusan. Melalui kekudusan, kita ini adalah gambar dan rupa Anak Allah, yang mencerminkan Kristus dan memperlihatkan-Nya kepada semua orang yang melihat kita.

Nah, ada dua perkara yang membuat satu hal menjadi gambaran hal lain – pertama keserupaan, dan kedua sumber. Susu dan salju sama-sama putih, tetapi kita tidak dapat berkata bahwa keduanya merupakan gambaran satu sama lain, karena keserupaan yang satu tidak berasal dari yang lain. Tetapi lukisan yang menggambarkan garis demi garis dari wajah seseorang bisa disebut gambaran orang itu. Demikian pula kekudusan sejati berasal dari Anak Allah, apabila orang menempatkan di hadapannya Kristus dalam firman-Nya dan Kristus dalam teladan-Nya.

Sungguh cara yang manis untuk menjaga kuasa kekudusan! Ketika kamu tergoda untuk berjalan menuju kesia-siaan, lihatlah hidup kudus yang dijalani Kristus dan tanyakan pada dirimu, "Apakah aku serupa dengan Dia dalam segala pikiranku dan dalam cara aku menghabiskan waktuku? Andaikata Ia secara jasmani tinggal di bumi sekarang, apakah Ia akan melakukan apa yang sedang kulakukan?" Bukankah Ia akan memilih kata-kata-Nya dengan lebih hati-hati daripada aku? Apakah kata-kata bodoh akan keluar dari mulut-Nya? Apakah Ia akan senang dengan teman-temanku? Apakah Ia akan menghabiskan uang untuk memanjakan tubuh-Nya, dan memakan hidangan dalam satu kali makan, yang cukup untuk memberi makan orang-orang lapar selama satu minggu? Apakah Ia akan memperhatikan gaya berbusana, bahkan jika itu membuat penampilan-Nya terlihat konyol dan tidak pantas? Apakah tangan-Nya akan sibuk bermain untuk menghabiskan waktu? Bolehkah aku melakukan sesuatu yang akan membuatku tidak serupa dengan Kristus?

29 JULI

PERTANGGUNGJAWABAN KEPADA ORANG-ORANG PERCAYA

Kadang-kadang cinta diri mengikat kita hingga kita tidak dapat melihat satu kesalahan pun. Dan di lain waktu, mengutuk diri sendiri membuat kita tampak lebih buruk daripada yang sesungguhnya.

Penonton terkadang bisa melihat lebih daripada si pemain sendiri. Dan orang yang mempunyai teman berhati terbuka, yang berani berbicara jujur, mempunyai sumber yang menakjubkan untuk mendorongnya pada kuasa kekudusan. Kadang-kadang cinta diri mengikat kita hingga kita tidak dapat melihat satu kesalahan pun. Dan di lain waktu, mengutuk diri sendiri membuat kita tampak lebih buruk daripada yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, jagalah hatimu supaya tetap lembut dan siap menerima teguran dengan lemah lembut.

Orang yang tidak bisa menghadapi perlakuan terus-terang lebih sering merasa sakit hati daripada orang lain, karena alasan ini: ia jarang mendengar yang sebenarnya. Jika kamu tidak cukup rendah hati untuk menerima teguran, maka kamu adalah “seorang pencemooh” (Ams. 9:8). Di sisi lain, orang yang tidak cukup mengasihi untuk menegur saudaranya pada waktu yang tepat tidak layak disebut orang Kristen, dan membuktikan dirinya sebagai “pembenci saudaranya” (Im. 19:17).

Daud berkata bahwa ia akan menganggap sebagai “kasih” apabila “orang benar memalu dia” (Mzm. 141:5). Ia menerima teguran seolah-olah saudaranya telah mencurahkan sebotol minyak wangi yang mahal di atas kepalanya – sebuah ungkapan Yahudi yang menggambarkan kasih yang besar. Dan perbuatan Daud menyokong perkataannya. Memang, baik Abigail maupun Natan tahu bahwa tugas mereka untuk menegur Daud akan berhasil. Abigail memperingatkan Daud akan niatnya untuk berkhianat terhadap Nabal dan keluarganya. Dan Natan menegur Daud atas dosanya terhadap Uria. Sementara Abigail mencegah raja untuk berdosa melalui tegurannnya pada waktu yang tepat, Natan memaksa sang raja untuk keluar dari tempat persembunyiannya dan bertobat atas pembunuhan keji yang sudah dilakukannya. Dan perhatikan ini – bukan saja kedua orang kudus itu berhasil dalam tugas mereka yang tidak menyenangkan, tetapi juga mereka benar-benar mengambil hati Daud dengan berlaku taat kepada Allah dan setia kepada teman mereka. Daud mengambil Abigail sebagai istrinya dan Natan sebagai penasihat pribadinya (1Sam. 25; 2Sam. 12).

30 JULI

BERJAGA-JAGALAH SUPAYA TIDAK BERKECIL HATI

Iblis berusaha menggambarkan hidup kudus dengan wajah yang begitu keras dan masam, hingga orang tidak akan mungkin menyukai hidup seperti itu.

Depresi atau tekanan batin adalah salah satu senjata Iblis yang paling kuat untuk mengalihkan perhatianmu dari tujuan Allah bagi hidupmu. Jika ia bisa menebarkan sedikit kemurungan di sana sini dalam pikiranmu – dan bahkan dalam doa-doamu – maka ia dapat meyakinkanmu untuk melepaskan baju zirah keadilanmu, karena baju zirah itu terlalu merepotkan dan akan menghalangi kepentingan materi dan duniawimu. Jangan menyerah segampang itu! Pertama-tama, marilah kita lihat beberapa senjata Iblis untuk melemahkan orang-orang kudus. Setelah itu kita pelajari apa yang bisa kita lakukan untuk membuat Iblis meletakkan senjatanya di bawah kakimu. Allah ingin kamu tahu bahwa karena baju zirah keadilan yang telah disediakan-Nya, "setiap senjata yang ditempa terhadap engkau tidak akan berhasil…. Inilah yang menjadi bagian hamba-hamba TUHAN dan kebenaran yang mereka terima dari pada-Ku, demikianlah firman TUHAN" (Yes. 54:17).

Iblis berkata bahwa kebajikan menghalangi kesenangan. Iblis berusaha menggambarkan hidup kudus dengan wajah yang begitu keras dan masam, hingga orang tidak akan mungkin menyukai hidup seperti itu. "Jika kamu berniat untuk menjadi orang benar seperti ini, maka ucapkanlah selamat tinggal kepada kegembiraan," demikian sang penipu membujuk dengan lihainya. "Orang-orang yang tidak begitu ketat mengikuti hati nurani menikmati segala macam waktu senang – tetapi kamu melewatkan itu semua." Padahal yang sebenarnya, wahai orang Kristen, jika kamu ingin melihat wajah kekudusan dalam warna dan kekuatannya yang sebenarnya, jangan percayakan pada Iblis untuk menggambar lukisannya dengan talenta-talenta duniawinya.

Memang ada beberapa kesenangan yang tidak selaras dengan kuasa kekudusan. Dan siapa saja yang berniat untuk hidup benar, harus tahu apa saja kesenangan-kesenangan ini.

31 JULI

MENGGUNAKAN KESENANGAN SECARA TIDAK PANTAS

Buah yang dimakan saat belum matang tidaklah enak rasanya. Kitab Suci berkata bahwa "ada waktu untuk memeluk, ada waktu untuk menahan diri dari memeluk" (Pkh. 3:5).

Tak seorang pun bisa hidup benar tanpa hidup dengan menguasai diri juga. Kesalehan bisa saja memperbolehkanmu mengecap kesenangan-kesenangan ini sebagai hiasan, tetapi tidak memakannya sebagai hidangan utama. Sedihnya, sebagian orang hidup dalam kesenangan seolah-olah mereka tidak bisa hidup tanpanya.

Begitu aroma godaan naik ke otak dan memabukkan akal budi manusia, ia menjadi begitu terpesona hingga tak terpikir olehnya untuk berpisah dari godaan itu. Sebagai contoh, ketika orang-orang Yahudi mulai berkembang di tanah Babel, mereka rela membaringkan tulang-tulang mereka di sana daripada kembali kepada kesalehan di Yerusalem. Seorang tuan tidak pernah keberatan kalau hambanya mempunyai makanan dan minuman yang berlimpah, tetapi ia tidak senang kalau hamba itu mabuk tepat ketika ia harus menjalankan tanggung jawabnya. Orang mabuk ini tidak bisa melakukan pekerjaan tuannya dengan baik, sama seperti orang Kristen tidak bisa melayani Allahnya dalam kekudusan apabila ia terlalu asyik dengan penghiburan yang dia nikmati melalui makluk ciptaan dan kesenangan duniawi.

Buah yang dimakan saat belum matang tidaklah enak rasanya. Kitab Suci berkata bahwa "ada waktu untuk memeluk, ada waktu untuk menahan diri dari memeluk" (Pkh. 3:5). Pada waktu-waktu tertentu, kuasa kekudusan tidak akan memperbolehkan sesuatu yang akan diperbolehkan pada waktu lain.

Contohnya adalah hari Tuhan – semua kesenangan duniawi tidak pantas dilakukan pada hari itu. Allah memanggil kita pada kesenangan-kesenangan yang lebih tinggi, dan mengharapkan kita untuk mengesampingkan semua hal lain supaya kita bisa mengecap kebaikan-Nya. "Apabila engkau tidak menginjak-injak hukum Sabat dan tidak melakukan urusanmu pada hari kudus-Ku; apabila engkau menyebutkan hari Sabat "hari kenikmatan", dan hari kudus TUHAN "hari yang mulia"; apabila engkau menghormatinya dengan tidak menjalankan segala acaramu dan dengan tidak mengurus urusanmu atau berkata omong kosong, maka engkau akan bersenang-senang karena TUHAN" (Yes. 58:13-14). Mustahil untuk mengecap manisnya persekutuan dengan Allah dan menghormati Dia dengan menguduskan hari-Nya, kecuali kamu menyangkal diri dari kesenangan-kesenangan duniawi.

1 AGUSTUS

KESENANGAN-KESENANGAN DI TANGAN KANAN ALLAH

Sukacita dan kesenanganmu adalah hal yang sama yang di dalamnya Allah bersuka: "Engkau memberi mereka minum dari sungai kesenangan-Mu" (Mzm. 36:9).

Allah bersuka dalam anugerah-anugerah yang dimiliki orang-orang kudus-Nya. Tetapi Ia jauh lebih bersuka lagi dalam kekudusan asali yang dimiliki-Nya sendiri, yang darinya anugerah-anugerah itu, yakni pancaran-pancaran kebajikan yang indah itu, berasal! Dengan demikian, kamu melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan Allah sendiri jika kamu bisa memperoleh kesenangan sejati dari ketidakkudusan. Dan biarlah saya menanyakan ini – bukankah merupakan hujatan yang paling rendah jika kamu berkata bahwa jalan kebenaran adalah musuh dari kesenangan sejati? Dalam tuduhan itu, kamu berkata bahwa Allah sendiri tidak mempunyai rasa sukacita, sebab kesenangan sejati tidak ada di luar kekudusan.

Bahkan setan-setan yang membenci Allah sejadi-jadinya tidak berani menyatakan bahwa Ia tidak mempunyai rasa sukacita. Mereka tahu bahwa Allah itu "mulia karena kekudusan-Nya" dan kebahagiaan orang Kristen terwujud dengan berbagi dalam kekudusan yang sama yang membuat Allah sendiri begitu bahagia (Kel. 15:11). Wahai orang Kristen, inilah ungkapan tertinggi kebahagiaan, entah di bumi atau di surga – hal yang sama yang membuatmu mulia adalah apa yang telah membuat Allah mulia. Sukacita dan kesenanganmu adalah hal yang sama yang di dalamnya Allah bersuka: "Engkau memberi mereka minum dari sungai kesenangan-Mu" (Mzm. 36:9). Camkan kata-kata itu – "sungai kesenangan-Mu." Allah mempunyai kesenangan-kesenangan-Nya, dan Ia membuat orang-orang kudus minum darinya!

Apabila seorang raja memerintahkan hamba-hambanya untuk membawa seorang tamu ke tempat penyimpanan anggur supaya ia bisa minum anggur bersama mereka, maka sang tamu tentu merasa sangat terhormat oleh kemurahan hati tuan rumahnya itu. Tetapi apabila sang raja mempersilakan orang itu duduk di meja makannya dan membiarkan dia meminum anggur sang raja sendiri, itu sebuah pengalaman yang bahkan lebih membanggakan lagi. Demikian pula ketika Allah memberi seseorang kesenangan-kesenangan dari karya ciptaan-Nya seperti tanah, gandum, anggur, dan minyak, maka itu seperti Ia sedang menjamu orang itu dalam tempat penyimpanan anggur-Nya. Tetapi ketika anugerah dan rahmat-Nya memperelok jiwa dengan kekudusan, maka Ia memberi hadiah paling berharga yang tak terkira kepada orang itu. Ia tidak pernah mengenakan jubah kebenaran kepada seseorang kecuali Ia bermaksud untuk mempersilakannya duduk di meja-Nya sendiri dalam kemuliaan surgawi.

2 AGUSTUS

APAKAH KEBAJIKAN MEMBUAT KITA KEHILANGAN KEMAKMURAN?

Walaupun perkataan Iblis adalah senjata yang mematikan, ia tidak menentukan kata terakhir dalam peperangan rohani – Allahlah yang menentukannya.

Bahkan jika kamu tidak jatuh setelah Iblis melempar batu pertama, yaitu kebohongan bahwa kekudusan menghalangi kesenangan, sudah ada batu kedua di tangannya yang siap ia lontarkan kepadamu. Ia bukanlah seorang pemburu yang tidak berpengalaman hingga maju ke medan pertempuran dengan satu tembakan. Bersiaplah menerima tembakan kedua darinya segera setelah ia melihat tembakan pertamanya meleset.

Inilah batu kedua yang akan dilemparkannya: “Kamu sebenarnya tidak usah menjalani hidup kudus semacam ini kecuali, tentu saja, kamu rela kehilangan semua yang telah kamu peroleh dengan kerja keras. Dan jangan lupa, orang-orang bergantung padamu. Lihat saja orang-orang terkemuka di dunia – apakah kekayaan dan kemakmuran mereka datang karena mereka berperilaku kudus? Ah, seandainya mereka mengikuti hati nurani secara ketat seperti kamu, dan mengikat diri pada aturan-aturan hidup kudus, mereka tidak akan pernah bisa sampai pada puncak keberhasilan seperti itu. Nah, kalau kamu ingin makmur seperti mereka, hal pertama yang harus kamu lakukan adalah melepas baju zirah keadilan, atau paling tidak melonggarkannya supaya ada ruang untuk akal cerdikmu. Kalau tidak, lebih baik kamu tutup toko saja, beserta segala keuntungan yang bisa saja kamu peroleh atas kerja kerasmu.”

Walaupun perkataan Iblis adalah senjata yang mematikan, ia tidak menentukan kata terakhir dalam peperangan rohani – Allahlah yang menentukannya. Marilah kita pelajari empat segi peperangan rohani dari sudut pandang Allah.

Kamu bisa terbang ke surga tanpa uang sepeser pun di sakumu, tetapi kamu tidak bisa sampai di sana sama sekali tanpa kekudusan di dalam hati dan hidupmu. Dan hikmat mendesakmu untuk mengurus prasyarat yang lebih penting itu terlebih dulu.

Ada sisa umat yang dengan penuh syukur menerima karunia keselamatan dari Allah, jika dengan begitu mereka bisa sampai di kota yang mulia di surga. Allah tidak perlu menyuap mereka dengan kemakmuran dan hidup yang bebas dari masalah. Mereka menetapkan hati untuk menjadi kudus berapa pun harga yang harus dibayar. Jangan pikirkan sedetik pun apa yang bisa saja hilang darimu – jika kamu mengasihi Allah, kamu pasti akan lebih memilih meninggalkan dunia daripada berpisah dengan-Nya.

3 AGUSTUS

KEKAYAAN DAN KEBENARAN

“Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau" (Ibr. 13:5).

Jika Ia melihat bahwa kekayaan tidak akan menguntungkan jiwamu, maka Ia akan mengupahmu dengan cara lain. “Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau" (Ibr. 13:5).

Jika Allah memberimu kekayaan tetapi kemudian memintamu untuk berpisah dengannya demi nama-Nya, maka Ia memberimu surat jaminan-Nya beserta permintaan-Nya untuk memperoleh kembali apa yang hilang itu dengan keuntungan “seratus kali lipat” dalam hidup ini, di samping hidup kekal di dunia nanti (Mat. 19:29). Hanya orang bodohlah yang mau berpisah dengan janji-janji Allah demi keamanan apa saja yang dapat diberikan Iblis.

Kutuk yang berat selalu melekat pada keuntungan yang diperoleh secara tidak jujur. “Kutuk TUHAN ada di dalam rumah orang fasik” (Ams. 3:33), tetapi “di rumah orang benar ada banyak harta benda” (Ams. 15:6). Kamu bisa saja mengunjungi rumah orang benar dan tidak menemukan uang di sana, tetapi pasti kamu menemukan harta. Sebaliknya, di dalam rumah orang fasik bisa saja ada banyak emas dan perak, tetapi tidak pernah ada harta – kutuk Allah memakan haibs semua keuntungan yang diperolehnya. Alat penggaruk Allah mengikuti alat pengeruk orang fasik.

Orang fasik mendatangkan aib ke dalam rumah mereka, “Sebab batu berseru-seru dari tembok, dan balok menjawabnya dari rangka rumah” (Hab. 2:11). Siapa yang mau tinggal di rumah berhantu seperti ini, bahkan demi berton-ton emas? Seruan kefasikannya mengikuti dia ke dalam setiap kamar rumah, dan menggema sampai ia bisa mendengar batu-batu dan balok-balok merintih menanggung beban dosa yang menempatkan mereka di sana.

Dosa ini begitu dibenci oleh Allah yang benar hingga bukan saja orang yang mengumpulkan keuntungan yang tidak jujur, melainkan juga alat-alat yang dia gunakan untuk menjalankan rencananya, dikutuk. Demikianlah hamba yang bekerja sama dengan tuannya dalam tindakan penipuan mendapat ganjaran dari Allah juga. “Aku akan menghukum semua orang yang melompati ambang pintu dan memenuhi istana tuan mereka dengan kekerasan dan penipuan” (Zef. 1:9).

4 AGUSTUS

KEHILANGAN CINTA DUNIA

Ketika kita kehilangan cinta dunia, kita mendapatkan penghormatan dan penghargaannya. Orang-orang yang tidak mau mengasihimu karena kamu kudus, tidak bisa tidak pasti akan menghormatimu dan takut kepadamu.

Ketika kita kehilangan cinta manusia, kita mendapatkan berkat Allah. “Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat” (Mat. 5:11). Pemeliharaan Allah adalah atap yang sempurna di atas kepala kita untuk melindungi kita dari badai kegeraman manusia. Tetapi lain cerita kalau orang kudus tertangkap basah dalam dosa dan memberikan kesempatan kepada orang fasik untuk berkata-kata jahat tentangnya. Manusia mencaci, Allah mengernyitkan dahi. Pada saat itu, Firman-Nya tidak membuka tempat perlindungan untuk menyembunyikan kamu dari serangan mulut-mulut yang mencaci. Tetapi apabila orang fasik membencimu karena kekudusanmu, maka Allah terikat janji untuk mengganjarmu dengan kasih atas kebencian mereka, dan berkat atas kutuk mereka. Akankah kita mengeluh tentang sikap manusia yang tidak hormat, sementara ketaatan dan kekudusan mengangkat kita ke tempat yang lebih tinggi di hadapan Sang Raja?

Ketika kita kehilangan cinta dunia, kita mendapatkan penghormatan dan penghargaannya. Orang-orang yang tidak mau mengasihimu karena kamu kudus, tidak bisa tidak akan menghormatimu dan takut kepadamu karena alasan yang sama. Tetapi setiap kali kamu melepaskan sedikit kekudusan demi mendapatkan cinta palsu dari para pendosa, kamu kehilangan penghormatan yang secara diam-diam diberikan hati nurani mereka pada hidupmu. Seperti Simson, orang Kristen yang hidup dalam kuasa kekudusan sangat ditakuti oleh orang fasik. Tetapi jika dosa membukakan aib roh yang tidak berdaya, maka ia tertangkap dan jatuh di bawah cambuk lidah mereka dan cemoohan hati mereka.

Kemiskinan dan kedudukan rendah dalam masyarakat tidak bisa membuatmu terhina selama kamu tetap mengenakan baju zirah keadilan. Keagungan bisa saja bertakhta di dalam hati yang kudus sekalipun pakaiannya compang-camping. Sebagai contoh, kebajikan Daud membuat Raja Saul bersikap hormat kepadanya, dan sang raja memberikan penghormatan kepada rakyatnya yang diasingkan itu: “Menangislah Saul. Katanya kepada Daud: "Engkau lebih benar dari pada aku” (1Sam. 24:17, 18). Dan memang seperti itulah seharusnya – orang-orang duniawi harus mengakui bahwa mereka dibuat tak berdaya oleh hidup suci orang-orang kudus. Dan ini akan terjadi saat kamu tetap berperilaku lurus sebagaimana yang dituntut Allah, dengan melakukan hal-hal yang bahkan tidak bisa dilakukan oleh orang-orang terbaik dari sesama kita yang tidak percaya.

5 AGUSTUS

KEKUDUSAN DAN PENIPUAN

"Kenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya" (Ef. 4:24).

Sebagian orang bersembunyi di balik kekudusan palsu. Ada orang-orang yang tidak kudus sama seperti mereka yang puas hidup dalam dosa – tetapi orang-orang itu mengenakan sesuatu yang tampak seperti baju zirah, yaitu kekudusan palsu untuk menjaga nama baik mereka di mata dunia. "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya" (Mat. 6:2). Upah yang sungguh sedikit! Kamu melayani Iblis dua kali lipat, dan merugikan Allah dua kali lipat, jika kamu maju ke medan pertempuran dengan bersenjatakan kemunafikan. Pertama, kamu menimbulkan harapan di hati sang raja terhadapmu sebagai prajurit yang akan melakukan kewajiban-kewajiban dengan berani untuknya. Tetapi kemudian, ketika kamu tidak berbuat apa-apa, ia hanya melihat seorang pengkhianat yang menggantikan tempat seorang rakyat yang setia, yang sudah siap bersenjata untuk memperoleh kemenangan. Kamu lebih mencelakakan rajamu daripada pengecut yang tinggal di rumah, atau yang memberontak dengan berlari kepada pihak musuh dan berterus terang kepada sang raja apa yang berniat dilakukannya.

Wahai teman, bersungguh-sungguhlah. Jika kamu mencari kekudusan, pastikan bahwa itu kekudusan yang sesungguhnya. "Kenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya" (Ef. 4:24). Amatilah dua kalimat dalam ayat itu. Kekudusan disebut "manusia baru menurut kehendak Allah" – maksudnya, menurut gambar dan rupa Allah. Ukirannya digambar menurut wujud Allah, seperti seorang seniman melukis wajah manusia. Juga, "kekudusan yang sesungguhnya" berarti kekudusan yang berdasarkan kebenaran Kitab Suci, bukan menurut ajaran Farisi dan adat-istiadat. Selain itu, kekudusan yang sesungguhnya juga berarti kekudusan yang mempunyai titik rujukan di dalam hati, yang merupakan pusat kebenaran atau kepalsuan.

Dengan demikian, untuk memiliki kekudusan yang sesungguhnya, orang Kristen harus memiliki kebajikan dan kekudusan di dalam hatinya. Banyak orang mempunyai keindahan kekudusan seperti keindahan tubuh – hanya sebatas kulit dan pada permukaan saja. Jika kamu merobek tubuh yang paling indah di bumi, kamu tidak akan menemukan banyak hal kecuali darah dan bau busuk. Demikian pula halnya, ketika kekudusan palsu dibukakan, yang ada di dalam hanyalah kecemaran dan kotoran rohani yang berlimpah.

6 AGUSTUS

BANYAK ORANG MENGOLOK-OLOK KEBENARAN

Isyarat kekudusan saja sudah menimbulkan perlawanan yang begitu kuat di dalam hati orang itu, hingga membuatnya memuntahkan kepahitan dan kegetiran rohnya.

Sebagian orang sama sekali tidak kudus hingga mereka mengolok-olok orang-orang yang kudus. Mereka ini berpikir bahwa baju zirah keadilan atau kebenaran itu begitu bodoh hingga mereka sambil tertawa menunjuk pada orang kudus yang mengenakannya dalam perilakunya sehari-hari: “Lihat! Itu ada saudara yang kudus, salah satu dari orang-orang suci!” Tetapi kata-kata mereka yang mengejek itu berbuat lebih daripada mencemooh kesucian orang kudus – kata-kata mereka itu menyingkapkan kejahatan hati mereka sendiri yang sudah mengeras.

Tingkat kedurhakaan yang lebih tinggi tampak dalam tindakan mengejek kekudusan orang lain daripada hanya menyimpan ketidakkudusan dalam diri sendiri. Sungguh luar biasa jahat orang yang tidak hanya menolak untuk ambil bagian dalam kodrat ilahi sendiri, tetapi juga tidak tahan melihat orang lain memilih untuk mengukuti kekudusan Kristus. Isyarat kekudusan saja sudah menimbulkan perlawanan yang begitu kuat di dalam hati orang itu, hingga membuatnya memuntahkan kepahitan dan kegetiran rohnya terhadap kekudusan.

Roh Allah menyediakan kursi untuk pendosa semacam ini dan menempatkannya di atas semua saudaranya dalam kejahatan. “Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh” (Mzm. 1:1). Dalam hal ini, pencemooh ditempatkan sebagai ketua dalam kumpulan pendosa.

Sebagian orang mengartikan kata pencemooh sebagai “para pengejek yang pandai berkata-kata,” sebab memang ada kepandaian yang menyerupai Iblis dalam sebagian pengolok ini. Para pencemooh itu bermegah dalam memoles anak-anak panah yang mereka tembakkan kepada orang-orang kudus. Septuaginta (Perjanjian Lama terjemahan Bahasa Yunani – pen.) menerjemahkan kalimat itu dengan “kursi orang-orang pembawa hama.” Sama seperti wabah adalah penyakit yang paling mematikan, demikian pula halnya dengan roh pencemooh di antara dosa-dosa. Sangat sedikit orang sembuh dari dosa ini, sebab Alkitab berbicara tentang para pendosa dengan hampir menyamakannya dengan orang mati. Allah memperingatkan kita untuk tidak menyia-nyiakan obat penyembuh bagi kita, yaitu teguran – “Janganlah mengecam seorang pencemooh, supaya engkau jangan dibencinya” (Ams. 9:8). Yang bisa kita lakukan hanyalah menulis, “Tuhan, kasihanilah” pada pintu hatinya – berdoalah untuknya, tetapi jangan coba-coba berdebat dengannya.

7 AGUSTUS

PUJILAH ALLAH KARENA MENYEDIAKAN BAJU ZIRAH

Sekarang melalui anugerah-Nya kamu mampu membela diri dengan penghiburan yang senantiasa datang, yang dikirim oleh surga untuk melawan kuasa Iblis.

Orang dihancurkan oleh Iblis setiap hari karena mereka tidak mempunyai baju zirah keadilan untuk melindungi hati mereka dari tembakannya yang mematikan. Jika Allah telah membuatmu tersohor dan kaya di dunia, tetapi tidak kudus, maka Ia hanya memberimu tidak lebih dari bahan bakar untuk neraka. Jadi, bagaimana kita bisa lupa untuk bersyukur kepada Allah atas baju zirah keadilan atau kebenaran-Nya yang berharga?

Ketika musuh mendekati sebuah kota yang tak berkubu atau tak bersenjata untuk melindungi diri, maka semakin kaya kota itu semakin buruklah kehancurannya. Dan setiap kali Iblis mendatangi seseorang yang mempunyai harta duniawi berlimpah, tetapi tidak ada Allah di dalam jiwanya untuk melindunginya, ia menyengsarakan orang itu sampai benar-benar hancur luluh. Iblis mengambil apa saja yang dia suka dan melakukan apa saja yang dia inginkan terhadap jiwa-jiwa seperti itu. Iblis merasuki dan menjarah sehabis-habisnya, hingga budaknya tidak akan berpikir untuk menunda atau menolak hawa nafsu. Walaupun ia tahu apa harga yang akan dibayarnya di neraka atas pemenuhan hawa nafsu ini, ia tetap maju dan membuat jiwanya terkutuk daripada bertahan melawan tuntutan-tuntutan godaan yang membara.

Herodes melemparkan separuh dari kerajaannya ke depan kaki seorang gadis muda yang jahat. Dan ketika gadis itu merasa itu belum cukup, Herodes mengorbankan semua yang dimilikinya. Tetapi jika darah Yohanes Pembaptis membuat Herodes kehilangan takhtanya di dalam hidup ini, itu tentu tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan upah pembalasan ilahi yang langsung dibayarkan ketika maut menjemputnya.

Tetapi hendaklah orang-orang kudus dengan rendah hati berseru, “Haleluya!” Ketika Allah menjadikanmu laki-laki atau perempuan yang kudus, Ia memberimu gerbang dan kubu bagi kotamu. Sekarang melalui anugerah-Nya kamu mampu membela diri dengan penghiburan yang senantiasa datang, yang dikirim oleh surga untuk melawan kuasa Iblis. Dulu kamu adalah budak Iblis yang penakut, tetapi sekarang ia ada di bawah kakimu. Pada hari kamu menjadi kudus, Allah dengan teguh menjejakkan kakimu di atas kepala ular. Hawa nafsumu – benteng kuat yang membuat Iblis mudah mengendalikanmu – telah diambil dari tangannya. Iblis telah diturunkan dari takhta dan tidak akan bisa lagi menegakkan dirinya sebagai raja atas jiwamu.

8 AGUSTUS

TETAP KENAKAN BAJU ZIRAHMU

Iman adalah perisai. Akankah seorang prajurit meletakkan senjata pelindungnya kecuali ia telah benar-benar terluka?

Daud mengungkapkan dukacita yang mendalam atas ketidakkudusan di dalam hidupnya: “Alihkanlah pandangan-Mu dari padaku, supaya aku bersukacita sebelum aku pergi dan tidak ada lagi!" (Mzm. 39:14). Ia tidak ingin mati sebelum kekudusan memerintah hatinya lagi. Kefasikan adalah racun yang menguras habis segala ketenangan hati nurani dan sumber sukacita di dalam batin. Jika kamu melempar batu ke dalam sungai yang jernih, airnya pasti akan segera keruh. “Ia hendak berbicara tentang damai kepada umat-Nya dan kepada orang-orang yang dikasihi-Nya, supaya jangan mereka kembali kepada kebodohan” (Mzm. 85:9).

Kecerobohan dalam menjalani hidup kudus membuat imanmu rentan pada bahaya, iman yang tersimpan dalam hati nurani yang baik seperti halnya perhiasan disimpan dan terlindungi di dalam lemari. Iman adalah mata, dan dosa membuat pandangannya berkabut. Bagi iman, hidup kudus itu seperti udara bersih bagi mata. Kita dapat melihat lebih jauh pada hari cerah. Demikian pula iman melihat lebih jauh ke dalam janji Allah ketika ia memandang hidup yang kudus dan teratur.

Iman adalah perisai. Akankah seorang prajurit meletakkan senjata pelindungnya kecuali ia telah benar-benar terluka? Jika iman gagal, apa yang akan terjadi pada pengharapan, yang melekat pada iman dan mengambil kekuatan darinya seperti anak yang sedang menyusu mengambil asupan gizi dari ibunya? Jika iman tidak dapat melihat pengampunan dalam janji, maka pengharapan tidak bisa mencari keselamatan. Jika iman tidak bisa mengaku kedudukan sebagai anak, maka pengharapan tidak akan menantikan warisan. Iman memberi tahu jiwa bahwa ia “berdamai dengan Allah,” dan kemudian jiwa bermegah “dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah” (Rm. 5:1-2).

Apakah kamu sedang mencoba menggunakan pedang Roh? Bagaimana kamu bisa memegangnya apabila ketidakkudusan telah mencederai tangan iman yang harus membawanya? Pedang ini mempunyai dua mata – satu sisinya menyembuhkan tetapi sisi yang lain melukai. Dengan satu sisi ia menyelamatkan, dengan sisi lain ia menghukum. Alkitab tidak berbicara sepatah kata pun yang baik kepada orang yang berbuat dosa. Sekarang, coba pikir dan pikir lagi, adakah suatu dosa yang menimbulkan kekacauan, yang mencekik dan menjerat jiwamu?

9 AGUSTUS

RENUNGKANLAH KEKUDUSAN ALLAH

"Sekarang mataku sendiri memandang Engkau. Oleh sebab itu aku mencabut perkataanku dan menyesal" (Ayb. 42:5-6).

Orang paling kudus di dunia, begitu melihat kekudusan Allah yang tak terhingga, mengetahui dirinya yang sebenarnya, dan merasa rendah. Penglihatan Yesaya menyingkapkan Allah yang sedang duduk di atas taktah-Nya dengan dikelilingi oleh pelayan-pelayan surgawi yang menutup wajah mereka sambil berseru, "Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam." Tetapi pemandangan surgawi itu juga membukakan bagi sang nabi kehinaannya sendiri. Ketika mendengar Serafim berseru "kudus" di hadapan Allah, ia berseru "najis" menyangkut kerohaniannya sendiri (Yes. 6:3, 5).

Ayub adalah contoh lain lagi yang menyadari kecemaran jiwanya ketika ia melihat sekilas kekudusan Allah. "Sekarang mataku sendiri memandang Engkau. Oleh sebab itu aku mencabut perkataanku dan menyesal" (Ayb. 42:5-6). Di dalam ruang yang gelap, kita tampak cukup bersih. Tetapi jika kita bisa membiarkan diri dikelilingi oleh pancaran-pancaran keagungan dan kekudusan Allah yang mulia, maka kekudusan Allah dapat menyatakan dosa kita lebih daripada sinar matahari dapat menyingkapkan butiran-butiran debu di udara. Tetapi kesombongan tidak akan tampil di mana terangnya bisa dikalahkan. Ia lebih suka pergi ke tempat di mana ia akan dipuja dalam cahaya redup peninggian diri.

Jika kamu adalah orang percaya, kamu mempunyai dasar pegangan kekudusan yang ditanamkan dalam dirimu. Tetapi bagaimana dengan kodrat yang dimiliki manusia sebelum Adam berdosa? Orang-orang Israel yang melihat bait suci kedua, tetapi tidak dapat mengingat bait suci pertama, berpikir bahwa bait suci kedua itu adalah bangunan yang megah. Namun, orang-orang yang telah melihat tembok-tembok bait suci pertama, yaitu Bait Suci Salomo, menangis dalam sukacita mereka saat mereka mengingat kembali kehancurannya. "Banyak di antara para imam, orang-orang Lewi dan kepala-kepala kaum keluarga, orang tua-tua yang pernah melihat rumah yang dahulu, menangis dengan suara nyaring, ketika perletakan dasar rumah ini dilakukan di depan mata mereka" (Ezr. 3:12). Maka dari itu, hendaklah ini mengingatkan kita bagaimana manusia yang dulu penuh kemuliaan, jatuh ke dalam dosa oleh rancangan Iblis. Di surga, kamu akan merasakan kesenangan-kesenangan yang sama yang dinikmati Adam di Taman Firdaus. Tetapi banyak langkah melelahkan yang harus ditempuh, dengan melewati rintangan hawa nafsu, godaan, dan dosa, supaya kamu bisa sampai di puncak bukit itu.

10 AGUSTUS

KASUT ROHANI ORANG KRISTEN

"Kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera" (Ef. 6:15).

Inilah senjata ketiga untuk melindungi orang Kristen – sepatu atau kasut rohani, yang disesuaikan untuk kakinya dan dirancang untuk dipakai selama ia berperang melawan dosa dan Iblis. "Kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera" (Ef. 6:15). Sekarang marilah kita pelajari tiga istilah khusus dari Kitab Suci mengenai kasut ini: pertama, apa yang dimaksud dengan Injil; kedua, apa yang dimaksud dengan damai sejahtera; dan ketiga, apa maksud dari kata kaki di sini, dan juga anugerah yang hendak diberikan melalui pemberitaan Injil damai sejahtera.

Injil, menurut bahasa aslinya, berarti kabar baik atau berita sukacita. Biasanya dalam Kitab Suci kata itu hanya dipakai untuk ajaran tentang Kristus dan keselamatan-Nya. "Aku memberitakan kepadamu kesukaan besar," kata malaikat kepada para gembala (Luk. 2:10). Kemudian ia menambahkan, "Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud" (Luk. 2:11). Dengan demikian, Injil dalam Perjanjian Baru pada umumnya bermakna sukacita dan kabar baik, dan kita akan menggunakan makna yang sama itu di sini.

Pewahyuan Kristus dan anugerah Allah melalui Dia adalah kabar terbaik tiada tara yang dapat didengar oleh orang berdosa. Ini adalah berita yang begitu unik hingga tidak ada kabar baik lain lagi yang ada sebelumnya atau kabar buruk yang bisa datang sesudahnya. Belas kasihan Allah mendahului berkat-Nya bagi orang-orang berdosa: "Kiranya Allah mengasihani kita dan memberkati kita, kiranya Ia menyinari kita dengan wajah-Nya" (Mzm. 67:2).

Sebelum Allah mengampuni dosa-dosa kita dengan penuh rahmat melalui Kristus, Ia tidak bisa melihat kita, orang-orang berdosa, dengan baik. Semua hal-hal baik yang kita terima hanya bagaikan tumpukan emas tidak bernilai. Ketika anugerah Injil, yaitu rahmat yang mengampuni, datang dan memberi cap keselamatan pada semua kebaikan itu, barulah semuanya itu memiliki nilai tinggi. Allah tidak bisa menunjukkan kehendak baik apa pun sebelum Kristus mengadakan pendamaian bagi kita. "Damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya" (Luk. 2:14). Apalah artinya sukacita, bahkan bagi orang berdosa yang mendapat bagian dalam kerajaan Allah, jika ia tidak bisa mengakuinya sebagai sukacita dan perkenanan yang datang dari hati Allah?

11 AGUSTUS

KABAR INJIL ITU PENUH SUKACITA

"Yesus Kristus, yang oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa" (2Tim. 1:10).

Jika kita mendengar berita yang tidak penting, mungkin kita akan melupakannya begitu saja. Tetapi jika berita itu penting dan sangat baik, kita bersukacita. Malaikat Tuhan berkata, "Aku memberitakan kepadamu kesukaan besar" (Luk. 2:10). Pastilah itu berita kesukaan besar, sebab berita itu penuh sukacita. Kristus Tuhan telah membawa berita yang begitu penuh hingga tidak ada ruang bagi orang lain untuk menambahkan apa pun. Jika kamu berpikir bahwa ada sesuatu yang kurang dari Injil, maka kamu harus mencari yang lebih tinggi dari Allah, sebab Ia memberi diri-Nya melalui Kristus kepada orang-orang percaya dalam perjanjian anugerah. Kita yakin dan percaya sepenuhnya bahwa pernyataan Rasul Paulus sungguh benar: "Semuanya kamu punya. Tetapi kamu adalah milik Kristus dan Kristus adalah milik Allah" (1Kor. 3:22-23).

Injil menempatkan bejana-bejana kita di dekat mata air kebaikan itu sendiri. Pasti kita akan mempunyai semuanya jika kita bersatu dengan Dia yang memiliki segalanya. Kabar baik apa lagi yang tidak diberikan surga kepada orang-orang kudus yang dimuliakan? Kita memiliki bukti dari kemuliaan itu dalam Firman: "Yesus Kristus, yang oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa" (2Tim. 1:10). Matahari di langit menyembunyikan langit dari kita, sementara matahari itu memperlihatkan bumi kepada kita! Tetapi Injil menerangi kedua-duanya sekaligus – ibadah "mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang" (1Tim. 4:8).

Pendengar harus mempunyai kepentingan pribadi, kalau tidak kabar yang diumumkan tidak akan menjadi kabar baik baginya. Kita bisa bahagia mendengar sesuatu yang baik terjadi kepada orang lain, apalagi kalau kebaikan itu dicurahkan langsung ke hati kita sendiri. Sebagai contoh, orang sakit tidak akan merasakan sukacita orang lain yang sembuh dari sakitnya sebesar yang ia rasakan ketika ia sendiri sembuh dari sakitnya.

Injil tidak melaporkan apa yang telah dilakukan Allah untuk malaikat-malaikat, melainkan untuk kita. "…telah lahir bagimu," kata malaikat, "Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan" (Luk. 2:11). Jika para malaikat saja bersukacita atas kebahagiaan kita, maka tentu saja keuntungan yang kita peroleh pastilah lebih membuat kita bergembira.

12 AGUSTUS

PENOLAKAN DUNIA TERHADAP INJIL

Mereka suka menjaga jarak yang nyaman dengan Injil, dengan menganggap bahwa akan ada cukup waktu untuk menerimanya ketika mereka akan masuk ke dunia lain.

Ketika kabar tentang kelahiran Juruselamat diberitahukan di Yerusalem, seharusnya setiap hati melompat kegirangan melihat Mesias yang terberkati memenuhi harapan orang-orang dari setiap angkatan. Tetapi yang terjadi justru sebaliknya – kedatangan Kristus membuat gusar orang-orang ini seolah-olah seorang musuh, dan bukan Juruselamat, telah tiba.

Akan tetapi, orang mungkin berpikir, walaupun orang-orang tersandung untuk menerima Kristus karena kelahiran dan latar belakang orangtua-Nya yang hina, tentu mereka akan menyembah Dia ketika pancaran-pancaran keilahian-Nya mulai bersinar melalui segala mujizat dan keajaiban yang mengikuti Orang ini. Ketika mulut-Nya sendiri memperlihatkan kewenangan-Nya dan menyampaikan kabar sukacita yang dibawa-Nya dari Bapa, tidakkah mereka, seperti orang haus, akan minum dari keselamatan yang diberitakan kepada mereka? Tidak, mereka bersikeras tidak mau percaya dan bersikukuh menolak Kristus.

Walaupun Kitab Suci, yang tampak dipuja orang-orang Yahudi, bersaksi sepenuh-penuhnya bagi Kristus sampai mendakwa hati nurani mereka sendiri, mereka masih menolak Yesus. Kristus memperingatkan, “Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu” (Yoh. 5:39-40). Mereka memang menginginkan hidup, namun mereka memilih untuk kehilangan hidup itu daripada datang kepada Dia untuk memperolehnya.

Apakah dunia sudah banyak berubah sejak saat itu? Apakah Kristus dalam Injil-Nya disambut dengan lebih baik sekarang ? Undangan yang Dia tawarkan masih sama. “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu” (Mat. 11:28). Hal terburuk yang dilakukan Kristus terhadap orang-orang yang datang kepada-Nya paling-paling hanyalah menempatkan mereka di dalam hidup dan keselamatan. Namun, ribuan orang sepertinya berharap mendengar kabar yang lebih baik dari dunia dan memperlakukan Injil seperti bahasa asing yang tidak ada sangkut pautnya dengan mereka, setidaknya untuk saat ini. Mereka suka menjaga jarak yang nyaman dengan Injil, dengan menganggap bahwa akan ada cukup waktu untuk menerimanya ketika mereka akan masuk ke dunia lain.

13 AGUSTUS

JALANNYA SEMPIT

Sebagian besar Kekristenan terdiri atas murid-murid lama, bukan petobat-petobat baru.

Hanya sedikit sisa umat yang akan memeluk Injil. Andaikata diadakan pemungutan suara, bukankah ribuan orang akan memilih menjauhkan diri dari Kristus dan Injil-Nya? Sejarah sendiri menubuatkan masa depan dari hal yang sangat janggal seperti itu. Setiap kali Allah menarik diri dari sebuah umat, hanya ada sedikit orang kudus yang bercampur di antara orang-orang fasik. Di Sardis, misalnya, ada sejumlah nama yang tidak "mencemarkan pakaiannya," namun kaki dian tetap diambil. Yang mereka miliki hanyalah janji untuk diri mereka sendiri – "Mereka akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih" – tetapi tidak jaminan perlindungan untuk seluruh jemaat (Why. 3:4). Allah dapat meruntuhkan sebuah rumah dan pada saat yang sama menyelamatkan orang-orang kudus-Nya yang Dia temukan di dalam.

Sedikit suara akan tenggelam dengan mudah dalam teriakan-teriakan orang ramai, dan beberapa cawan anggur hampir tidak terasa di dalam seluruh tong. Demikian pula sedikit sisa Kekristenan terkadang tidak bisa berbuat banyak untuk menyelamatkan jutaan orang tidak percaya yang malang di sekitar mereka. Ketika suatu penyakit mengendalikan tubuh yang lemah, alam berusaha sekuat tenaga untuk menjaga tubuh itu, tetapi ia tidak bisa menyembuhkan penyakitnya – mungkin usaha-usaha terbaiknya hanya bisa memperpanjang hidup untuk sementara waktu. Demikian pula halnya, sedikit orang kudus, yang terkurung di dalam masa yang jahat di mana ada banyak orang yang memandang rendah Kristus, dapat memperoleh penangguhan hukuman. Tetapi jika orang-orang tidak percaya itu sendiri tidak memilih untuk berubah, maka kehancuran tak terelakkan akan mendatangi mereka.

Sebagian besar Kekristenan terdiri atas murid-murid lama, bukan petobat-petobat baru. Rahim Injil telah ditutup dan tidak lagi melahirkan jiwa-jiwa melalui pertobatan yang sungguh-sungguh. Tentu saja, jika kita menghitung orang-orang yang dibaptis dalam agama Kristen, yang mempunyai perasaan-perasaan keagamaan yang baru, dengan niat-niat hati yang baik dan pemikiran-pemikiran yang sehat, ada banyak sekali "orang Kristen." Tetapi pada masa di mana terjadi kemerosotan pengakuan iman ini, dan penerapan kekudusan yang bahkan lebih lemah lagi, sungguh sulit menemukan seorang petobat sejati!

14 AGUSTUS

MENIKMATI ALLAH

Ketika orang-orang tidak percaya melihat orang-orang Kristen tampak sedih saat memegang cawan keselamatan di tangan mereka, orang-orang tidak percaya itu curiga bahwa anggurnya tidak seenak seperti yang dikatakan para pengkhotbah.

"Untuk tertawa orang menghidangkan makanan," demikian Salomo menulis (Pkh. 10:19). Saya yakin Allah bermaksud agar anak-anak-Nya bersukacita dalam perayaan Injil Kristus. Dalam Perjanjian Lama, orang-orang yang berkabung tidak diizinkan duduk di meja Allah. Oleh karena kemurungan orang kudus mencerminkan ketidakbaikan Allah sendiri, bagaimana kita bisa memberitakan kasih-Nya yang memuaskan jika kasih itu tidak memuaskan kita? Dunia berpikir bahwa kehidupan Kristiani itu memang menyedihkan, makanan kering di mana tidak ada banyak anggur sukacita yang bisa dikecap. Mengapa kamu mau menguatkan tipu daya mereka itu, hai orang Kristen? Mengapa perilakumu bisa mereka jadikan sebagai bukti untuk melawan Yesus dan Firman-Nya, yang menjanjikan damai sejahtera dan sukacita bagi siapa saja yang datang ke meja Allah ini?

Semoga saja perilakumu, yang seharusnya memberitakan "firman kehidupan" dan menunjukkan di mata dunia betapa nyatanya firman itu, tidak bertentangan atau menimbulkan keraguan terhadap Firman-Nya (Flp. 2:16). Jelas merupakan kesalahan bagi gereja Roma untuk mengajar bahwa kita tidak bisa mengetahui Kitab Suci sebagai Firman Allah kecuali melalui kesaksian gereja. Sebaliknya, kesaksian hidup orang-orang Kristen sangat berpengaruh pada hati nurani manusia untuk meyakinkan mereka akan kebenaran Injil. Mereka bisa percaya bahwa Injil adalah kabar baik ketika mereka bisa membacanya dengan jelas dalam hidup yang penuh keceriaan.

Ketika orang-orang tidak percaya melihat orang-orang Kristen tampak sedih saat memegang cawan keselamatan di tangan mereka, orang-orang tidak percaya itu curiga bahwa anggurnya tidak seenak seperti yang dikatakan para pengkhotbah. Jika para pedagang yang pergi ke India kembali dalam keadaan lebih miskin daripada ketika mereka berangkat, susah untuk meyakinkan orang lain untuk memberanikan diri pergi ke tempat itu, tidak peduli seberapa banyak gunung emas menjulang tinggi di sana. Wahai orang Kristen, jangan beri alasan kepada orang-orang tidak percaya untuk membayangkan bahwa, karena melihatmu berlari timpang dalam perlombaan, mereka harus kehilangan kebahagiaan jika menjadi Kristen, dan harus menghabiskan sisa hidup mereka di rumah kedukaan dengan sekelompok pecundang.

Apakah Injil Kristus penuh dengan hidup yang berlimpah atau tidak? Kalau begitu, jangan berutang kepada dunia untuk mengumpulkan keuntungan-keuntungannya yang bersifat kedagingan. Kamu tidak perlu meninggalkan rumah Allah untuk bisa bergembira.

15 AGUSTUS

RACUN MEMATIKAN

Begitu pikiran dikacaukan oleh kesalahan dan mulai membenci kebenaran, hati pun menjadi terpengaruh, diracuni dengan perasaan-perasaan yang bersifat kedagingan.

Mengapa orang-orang yang katanya Kristen meninggalkan anggur murni sukacita Injil demi racun mematikan yang ditawarkan dengan senyuman kepada mereka oleh pelacur dunia dalam cawan emasnya? Apakah karena pesan Injil, yang dulu berkilau dalam Firman yang diberitakan dan memberikan penghiburan bagi orang-orang berkabung, sekarang sudah menjadi basi? Atauhkah sungai sukacita rohani yang telah mengaliri hidup orang-orang kudus turun-temurun, tanpa bercampur dengan kesenangan-kesenangan duniawi yang tercemar, pada akhirnya berhenti pada mereka dan kehilangan sifat ilahinya? Tidak, Injil tetap sama, dan sukacita yang dibawanya tetap menyegarkan dan memulihkan seperti sebelumnya. Injil akan indah selama Allah dan Kristus tetap merupakan hidup, sebab Injil mengalir dan mendapat asupan dari hati keduanya.

Masalahnya bukan pada Kitab Suci, melainkan pada orang-orang yang berkata bahwa mereka berpegang kepadanya. Orang-orang yang bersiteguh bahwa mereka menaati Injil ini tidak seperti orang-orang kudus pada zaman dulu. Dunia sudah menjadi tidak peka, dan prioritas serta perasaan orang telah menjadi dingin dan beku. Indra pengecap kita tidak lagi murni, ia tidak lagi menyukai makanan surgawi yang disajikan di dalam Injil. Orang tetap bersulang dengan ceria, tetapi para tamu sudah mati rasa karena mengadakan hubungan terus-menerus dengan dunia. Kita telah menjadi sesat dalam penilaian kita dan bobrok dalam dasar pegangan kita. Tidak heran kalau sukacita kita bersifat kedagingan.

Kesesatan adalah pelacur yang menggoda hati untuk menjauh dari Kristus dan sukacita-sukacita rohani-Nya. Begitu pikiran dikacaukan oleh kesalahan dan mulai membenci kebenaran, hati pun menjadi terpengaruh, diracuni dengan perasaan-perasaan yang bersifat kedagingan. Dan perasaan-perasaan yang bersifat kedagingan hanya berteman dengan sukacita-sukacita yang kotor dan bersifat kedagingan pula. Jadi, inilah akar dari kesengsaraan zaman kita.

Iblis telah memainkan permainannya dengan licik di antara kita. Ia sering mengubah antek-anteknya menjadi malaikat-malaikat terang, dan membuat jiwa-jiwa yang mudah terpedaya berpikir bahwa mereka dapat menemukan anugerah dan kuasa yang lebih besar dalam terang palsu ini daripada dalam pewahyuan yang disediakan Allah.

16 AGUSTUS

MURKA ALLAH TERHADAP DOSA

Di setiap pintu di mana dosa masuk, di situ murka Allah menemuinya.

Bukan saja manusia mengangkat senjata melawan Allah, tetapi juga Allah melawan orang fasik. “Allah murka kepada orang fasik setiap saat… Ia melentur busur-Nya dan membidik. Terhadap orang fasik Ia mempersiapkan senjata-senjata yang mematikan” (Mzm. 7:12-14, terjemahan KJV – pen.). Allah telah menegakkan panji rajawi-Nya menentang semua anak Adam yang mengkhianati mahkota-Nya. Dan Ia mulai berperang seolah-olah dengan api dan pedang melawan semua orang yang memberontak terhadap Firman-Nya. Allah memberikan kesaksian yang cukup tentang murka-Nya dengan menyingkapkan bagaimana Ia menghakimi para pendosa – mereka diremukkan sampai mati oleh kaki-Nya yang benar, nasib yang pantas diterima oleh mereka yang ahli berdosa.

Di setiap pintu di mana dosa masuk, di situ murka Allah menemuinya. Oleh karena setiap kemampuan jiwa dan anggota tubuh digunakan sebagai senjata kejahatan melawan Allah, maka masing-masingnya, bahkan sampai ke ujung lidah sekalipun, menerima bagian murka ilahi. Dan sama seperti manusia berdosa seluruhnya, demikian pula ia terkutuk seluruhnya – dari dalam dan dari luar, jiwa dan tubuh. Kutuk dan hukuman telah tertulis atas dirinya dengan begitu rapat, hingga tidak tersisa ruang untuk menambahkan satu kutuk atau hukuman lagi selain dari apa yang sudah ditulis Allah.

Dengan kata lain, murka Tuhan terhadap orang berdosa begitu menyala-nyala hingga seluruh ciptaan pasti ikut terkena olehnya. Walaupun Allah membidik manusia, dan mengarahkan anak-anak panah-Nya terutama kepadanya, namun Ia melukai makhluk-makhluk lain juga. Dengan begitu, kutuk-kutuk Allah menghanguskan seluruh ciptaan oleh karena manusia. Dan sebagian dari kesengsaraan manusia dibayarkan kepadanya melalui makhluk ciptaan yang jatuh, melalui segala kekuatan dan makhluk hidup di alam yang pada mulanya ditetapkan untuk melayani manusia dan menyediakan tetes-tetes air yang membantu memenuhi cawan sukacitanya.

Kita dapat membandingkan tulah-tulah Allah dengan tentara yang geram dan menjarah seluruh negeri musuh – menghancurkan persediaan-persediaan makanan mereka, meracuni sumber-sumber air mereka, dan membakar habis rumah-rumah mereka. Tidak ada yang luput dari kegeraman mereka. Makanan yang kita makan, udara yang kita hirup, dan air yang kita minum teracuni oleh kutuk Allah, sehingga bahkan manusia yang paling tua dan paling sehat sekarang pada akhirnya akan mati.

17 AGUSTUS

MEMPEROLEH DAMAI DENGAN ALLAH

Kita akan hanyut dalam memuja hikmat-Nya yang dalam, yang telah meletakkan dasar dari semua damai sejahtera ini menurut keputusan kehendak-Nya sendiri yang kekal!

Sebagian orang berkata bahwa Allah tidak tahu cara lain untuk melakukannya. Tetapi, sungguh menyedihkan usaha akal manusia sebagai makhluk ciptaan untuk memahami hikmat Allah yang mahakuasa dan tak terselami – untuk mengatakan apa yang bisa dan tidak bisa Dia lakukan! Namun demikian, kita dapat berkata, dengan penuh rasa hormat terhadap Keagungan surga, bahwa Allah tidak bisa menemukan cara yang lebih baik untuk meninggikan nama-Nya sendiri yang mulia dan memperoleh damai bagi orang-orang berdosa, selain dengan mendamaikan mereka kepada diri-Nya melalui Kristus Sang Pendamai yang berharga.

Pertukaran yang misterius ini dengan sendirinya mampu memecahkan semua kesulitan yang ada dalam permusuhan antara manusia dan Allah. Dan keajaibannya bahkan melebihi karya Allah dalam menciptakan dunia. Nah, karya ciptaan ini begitu sempurna dan mulia hingga menyatakan kepada setiap makhluk bahwa Penciptanya adalah Allah. Pengetahuan ini mempermalukan hati nurani orang ateis, karena ia tidak mau percaya. Namun demikian, rencana pendamaian bahkan melebihi penciptaan surga dan neraka, sama seperti arloji melebihi bola kaca yang menutupinya. Sesungguhnya, dengan memakai cara ini untuk menarik orang-orang berdosa kepada diri-Nya, Allah bermaksud untuk membuat baik para malaikat maupun orang-orang kudus mengagumi rahasia hikmat, kuasa, dan kasih-Nya di dalamnya – sekarang sampai selama-lamanya.

Ketika pada akhirnya semua malaikat dan orang Kristen bertemu bersama di surga, seluruh rancangan Allah yang indah akan dibukakan kepada mereka! Pada saat itu kita akan melihat bagaimana lautan ketidakpercayaan dikeringkan dan batu-batu karang kemustahilan dibelah oleh anugerah Allah yang maha kuasa, sebelum orang berdosa dapat memperoleh damai sejahtera. Kita akan mengetahui bagaimana Bapa bekerja untuk menuntaskan semuanya itu. Tentu kita akan hanyut dalam memuja hikmat-Nya yang dalam, yang telah meletakkan dasar dari semua damai sejahtera ini menurut keputusan kehendak-Nya sendiri yang kekal! Sama seperti matahari melebihi kekuatan penglihatan alami kita, demikian pula kemuliaan damai sejahtera Allah akan membentang melebihi kemampuan kita untuk memahaminya.

18 AGUSTUS

YESUS MEMBAYAR HARGANYA

Bayangkan seorang ayah yang hanya mempunyai satu anak – dan tidak bisa punya lebih – mengirimkan anak itu ke penjara, dan dengan bibirnya sendiri menghukum mati sang anak.

Seluruh kutuk dosa berhimpun dalam diri Yesus, sama seperti semua sungai mengalir ke laut – kumpulan semua upah dosa dan maut bersatu padu di dalam diri-Nya. “Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya… tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian” (Yes. 53:5-6). Tetapi ambillah satu langkah maju dan renungkan kasih Allah yang tak terkira untuk Anak yang dikasihi-Nya saat Allah melihat Dia – sendirian – memasuki panggung tragedi berdarah itu. Heninglah sejenak dan ketahuilah harga menyakitkan yang dibayar untukmu baik oleh Allah maupun Anak-Nya, supaya kamu bisa dipersatukan dengan-Nya. Menurut saya, di sini kamu sedang berada di tangga teratas yang kepadanya Firman Allah dapat menuntunmu untuk merenungkan kasih-Nya.

Bayangkan seorang ayah yang hanya mempunyai satu anak – dan tidak bisa punya lebih – mengirimkan anak itu ke penjara, dan dengan bibirnya sendiri menghukum mati sang anak. Kemudian, untuk menjamin pelaksanaan hukuman itu dituntaskan dengan siksaan yang paling mengerikan, ia melihat kematian anaknya dengan mata yang penuh dengan, bukan kesedihan, melainkan kemarahan. Jika kamu mengamati wajah sang ayah, kamu akan menyimpulkan bahwa pastilah ia membenci anaknya atau dosa yang diperbuatnya. Inilah yang kamu lihat dalam diri Bapa terhadap Anak-Nya, sebab Allahlah, lebih daripada manusia atau Iblis, yang menyebabkan kematian Kristus.

Yesus tahu bahwa surat perintah untuk kematian-Nya ditandatangani dan dimeteraikan oleh tangan Bapa-Nya, sebab Ia berdoa, “Ya Bapa-Ku jikalau cawan ini tidak mungkin lalu, kecuali apabila Aku meminumnya, jadilah kehendak-Mu!” (Mat. 26:42). Namun, roh Seorang yang Penuh Kesengsaraan ini bersuka dalam mematuhi Allah, dan darah-Nya adalah satu-satunya anggur yang menyukakan hati Bapa: “TUHAN berkehendak meremukkan dia” (Yes. 53:10). Ketika Kristus menderita kematian di kayu salib, Allah berkenan – bukan karena Ia tidak mengasihi Anak-Nya dan bukan karena Kristus telah bertindak tidak taat kepada-Nya, sebab Yesus tidak pernah sekali pun mengecewakan Allah. Tetapi Allah membenci dosa, dan dalam ketetapan hati-Nya untuk meninggikan belas kasihan-Nya terhadap orang-orang berdosa, Ia memenuhi tuntutan keadilan-Nya pada Anak Tunggal-Nya.

19 AGUSTUS

KEBERGANTUNGAN KITA PADA PEKERJAAN KRISTUS

Allah tidak akan membiarkan karya pertama-Nya dirusak dengan begitu rupa oleh dosa, jika Ia tidak terlebih dulu berencana mendirikan bangunan yang lebih megah di atas reruntuhannya.

Allah memilih memberikan harta pendamaian ini untuk merendahkan hati kita, supaya keangkuhan kita menunduk dan Allah ditinggikan pada hari keselamatan kita. “Roti yang dari Allah ialah roti yang turun dari sorga dan yang memberi hidup kepada dunia” (Yoh. 6:33). Dan perhatikan mengapa Allah memilih cara itu untuk memberi makan anak-anak-Nya di padang gurun: “Dan yang di padang gurun memberi engkau makan manna, yang tidak dikenal oleh nenek moyangmu, supaya direndahkan-Nya hatimu” (Ul. 8:16).

Marilah kita cermati kejadian yang merendahkan hati ini dengan lebih teliti. Wajar jika kita menganggap bahwa orang-orang Israel akan menjadi bijak dan juga rendah hati ketika Allah sendiri memberi mereka makan “roti malaikat” (Mzm. 78:25). Namun, manusia itu sombong dan ingin menjadi penyedia makanan bagi dirinya sendiri. Ia tidak menikmati makanan yang didapat dari amal, dengan uang orang lain, sebesar ia menikmati makanan yang diperolehnya dengan usahanya sendiri. Kesombongan ini membuat orang-orang Israel mendambakan bawang merah dari kebun-kebun mereka di Mesir – makanan yang lebih rendah mutunya tetapi dibeli dengan uang mereka sendiri, dan bukan dibawa kepada mereka oleh Allah. Pendamaian Allah dengan orang-orang berdosa diarahkan pada persatuan yang lebih sempurna daripada persatuan yang pernah dimiliki-Nya dengan Adam.

Allah tidak akan membiarkan karya pertama-Nya dirusak dengan begitu rupa oleh dosa, jika Ia tidak terlebih dulu berencana mendirikan bangunan yang lebih megah di atas reruntuhannya. Karena Ia berniat mencetak kebahagiaan manusia dalam cetakan kedua dengan bentuk yang lebih sempurna daripada cetakan pertama, maka Ia memakai Kristus sebagai satu-satunya alat untuk menuntaskan rancangan ini: “Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan” (Yoh. 10:10). Ia tidak datang untuk memberi orang yang mati dan terkutuk kedamaian belaka – hidup semata – melainkan hidup yang lebih berlimpah daripada yang pernah dimiliki manusia sebelum dosa memisahkannya dari Allah.

20 AGUSTUS

PERAYAAN ORANG KUDUS

Pasti si anak hilang yang diterima kembali dalam pelukan bapaknya mempunyai lebih banyak alasan untuk membalas kasih sang bapak daripada saudaranya yang tidak pernah meninggalkan rumah.

Supaya orang-orang di bumi tidak takut bahwa setelah Kristus mengenakan kembali mahkota kerajaan-Nya Ia akan mengusir mereka dari hati-Nya, Ia membuktikan bahwa diri-Nya tetap sama di puncak kemuliaan-Nya seperti dulu di titik terendah kehinaan-Nya. Dan Ia menunjukkan ketidakberubahan ini dengan kembali kepada kemuliaan surgawi dalam pakaian yang sama yang telah Ia pinjam dari kodrat jasmani mereka. Dengan demikian, Anak Allah membuat pakaian jasmani itu menjadi bagian dari hidup-Nya yang dimuliakan, dan memberi contoh seperti apa tubuh orang-orang kudus sendiri kelak di dalam kerajaan Allah. Tindakan Kristus yang menyamakan diri-Nya dengan manusia ini tidak ditemukan dalam cara Allah berurusan dengan Adam. Adam tidak memiliki sebongkah gula ini di dalam cangkirnya – ia tahu tentang kasih dari Allah yang memberi, tetapi ia tidak mengenal rahmat dari Allah yang mengampuni. Orang berdosa yang didamaikan mengalami keduanya.

Kasih seorang bapak merupakan penghiburan besar bagi anak yang taat, tetapi kasih sayang ini tidak bisa dibandingkan dengan belas kasihan seorang bapak terhadap anaknya yang pemberontak. Pasti si anak hilang yang diterima kembali dalam pelukan bapaknya mempunyai lebih banyak alasan untuk membalas kasih sang bapak daripada saudaranya yang tidak pernah meninggalkan rumah. Jadi, tidak diragukan lagi bahwa rahmat Allah yang mengampuni dan kasih Kristus yang menghadirkan rahmat itu adalah buah yang paling manis dan menyehatkan yang dapat direnungkan oleh orang kudus di bumi ini.

Tetapi siapa yang bisa membayangkan musik megah yang akan dimainkan oleh orang-orang kudus yang dimuliakan untuk menyanyikan rahmat dan kasih Allah ini? Pasti nyanyian yang akan dimainkan oleh kecapi mereka adalah “nyanyian Anak Domba” (Why. 15:3). Perayaan orang-orang kudus secara penuh dalam kemuliaan surgawi adalah perpaduan dari semua unsur yang seindah mungkin – diatur sedemikian rupa oleh tangan Allah hingga tak satu pun yang akan tertinggal. Dan rasa satu unsur tidak bisa hilang dalam rasa unsur lain. Namun, rahmat yang mengampuni, dan kasih Allah yang tiada tara melalui Kristus, memberikan lapisan atas yang manis pada perayaan itu dan bisa dirasakan di atas semua hal lain.

21 AGUSTUS

JANGAN MENOLAK DAMAI DENGAN ALLAH

Kamu tidak bisa bahagia dengan apa pun, kecuali dengan damai sejahtera, dan kamu tidak memerlukan apa pun kecuali damai sejahtera untuk memenuhimu dengan sukacita sejati.

Perseteruan Iblis dengan Allah itu terlalu besar, sehingga Iblis tidak akan repot-repot melirikmu untuk kedua kali. Di samping itu, bisakah ia memberimu senjata untuk memadamkan tembakan-tembakan berapi dari penghakiman Allah? Bagaimana bisa, sementara peluru-peluru yang membakar ini tertanam di dalam hatinya sendiri, yang menimbulkan siksaan tak terkira? Dan apakah ia akan berbela rasa ketika pada akhirnya kamu menghancurkan dirimu sendiri dengan mengikuti sarannya? Tentu saja tidak – sama halnya seperti serigala yang rakus tidak mengasihani domba setelah ia mencabik-cabiknya dan meminum darahnya.

Supaya kamu tidak bisa berkata bahwa kamu tidak mengerti bagaimana berdamai dengan Allah melalui Injil, renungkan baik-baik empat pemikiran berikut ini. Damai sejahtera ini wajib ada dan juga mencakup semuanya. Kamu tidak bisa bahagia dengan apa pun, kecuali dengan damai sejahtera, dan kamu tidak memerlukan apa pun kecuali damai sejahtera untuk memenuhimu dengan sukacita sejati. Dari semua keragaman yang ada dalam menu rohani Allah, damai sejahtera yang disajikan-Nya adalah hal yang paling tidak bisa dilewatkan. Jika kamu menghilangkan damai ini, maka pesta menjadi rusak, sekalipun damai lahiriah yang dihias dengan warna-warna cerah menggantikannya di tengah-tengah meja raja.

Wahai orang berdosa, dengarkanlah! Bukankah perseteruan antara kamu dan Allah ini seperti kodok beracun di dasar cawan madumu? Dosa-dosamu tidak diampuni dan kamu dihukum mati karenanya, tidak peduli seberapa banyak kamu menari-nari dalam bayang-bayang penjaramu. Apa pandanganmu tentang seseorang yang menghabiskan jam-jam terakhirnya sebelum digantung dengan bermain permainan kesukaannya? Sesungguhnya Allah berbelas kasihan jika Ia menunda hukuman matimu satu hari lagi!

Saya mengakui, ketika saya melihat orang yang hidupnya membuktikan bahwa dia adalah seorang pendosa yang tidak diampuni, dan yang kesenangannya didapat dengan berpakaian mahal-mahal dan menyombongkan kekayaannya, saya terheran-heran melihat dia tidak peduli terhadap Allah ataupun dirinya sendiri. Berapa lama lagi menurutmu Tuhan akan melihat dia menumpuk semua sampah ini di sekeliling dirinya sebelum Ia melemparkan obor di bawahnya?

22 AGUSTUS

SUKACITA DALAM MENGAMPUNI ORANG-ORANG BERDOSA

Alasan yang kuat bagi Allah untuk mengampuni orang fasik adalah bahwa "Ia berkenan kepada kasih setia."

Allah sungguh memperhatikan agar pesan-Nya disampaikan dengan setia dan tepat sesuai perkataan-Nya. Paulus gemetar membayangkan kemalasan: "Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil" (1Kor. 9:16). Dan Kristus berkata dari lubuk hati-Nya sendiri yang terdalam untuk meyakinkan Petrus: "Apakah engkau mengasihi Aku?... Gembalakanlah domba-domba-Ku" (Yoh. 21:16). Seolah-olah Ia berkata, "Petrus, kamu menangis dan merasa bersalah karena sifat pengecut membuatmu menyangkal Aku. Tetapi masih ada cara untuk menunjukkan kasihmu – gembalakanlah domba-domba-Ku. Lakukan ini dan jangan lagi mencemaskan si pengkhianat di masa lalu itu." Sekali lagi, Kristus menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap domba-domba-Nya daripada terhadap diri-Nya sendiri.

Allah mengungkapkan sukacita ketika orang-orang berdosa menerima damai sejahtera-Nya. Sukacita adalah kesaksian tertinggi yang bisa diberikan bahwa kita memiliki damai sejahtera. Kasih bagi sukacita adalah seperti bahan bakar bagi api. Jika kasih hanya mengumpulkan sedikit ranting kering – hanya keinginan kecil di dalam hati – maka api sukacita yang menyala tidaklah cukup panas. Nah, karena Allah sangat bersukacita dalam mengampuni orang-orang berdosa, maka Ia juga sangat senang dalam menawarkan damai sejahtera. Pada kenyataannya, alasan yang kuat bagi Allah untuk mengampuni orang fasik adalah bahwa "Ia berkenan kepada kasih setia" (yaitu Ia bersuka ketika menunjukkan kemurahan hati-Nya). "Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa, dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milik-Nya sendiri; yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya, melainkan berkenan kepada kasih setia? (Mi. 7:18).

Jika kamu bertanya kepada seorang nelayan mengapa ia berdiri dengan kailnya di dalam air sepanjang malam, ia akan menjawab bahwa itu karena ia senang memancing. Sekarang kamu tahu mengapa Allah menantikan orang-orang berdosa, melalui khotbah yang disampaikan kepada mereka selama berbulan-bulan, dan bahkan bertahun-tahun. Ia bersuka dalam mengampuni mereka dengan anugerah dan rahmat-Nya. Kadang-kadang pejabat pemerintah akan mengampuni seorang penjahat lebih untuk menyenangkan orang lain daripada dirinya sendiri. Tetapi Allah mengampuni untuk membuat senang hati-Nya sendiri. Demikianlah ketika Kristus datang untuk mendamaikan orang-orang berdosa dengan Allah, pelayanan-Nya disebut "kesukaan Tuhan" (Yes. 53:10, terjemahan KJV – pen.).

23 AGUSTUS

HARGA YANG HARUS DIBAYAR KARENA MENOLAK

"Tiada damai bagi orang-orang fasik itu, firman Allahku" (Yes. 57:21).

Kamu bisa saja memiliki semua kerajaan di dunia, dan bangsa-bangsa merangkak di depan kakimu, seperti binatang-binatang mendatangi Adam. Dan umurmu di bumi bisa saja dua kali lipat lebih panjang daripada umur Metusalah untuk menikmati semuanya ini, tanpa satu pun kabut masalah. Tetapi jika tidak ada damai dalam dirimu, maka saya lebih suka menjadi cacing di bawah sepatumu atau katak di selokan daripada menjadi kamu di dalam istanamu. Sekali saja terlintas pikiran tentang maut yang datang mendekat dan siksaan yang menunggumu kelak, dapat langsung menghancurkan segala kebahagiaanmu pada saat ini.

Penolakan untuk menerima damai Allah dengan syarat-syarat Injil ini membuat para pemimpin besar dunia – malah pada kenyataannya, semua pendosa yang tidak didamaikan, baik besar maupun kecil – masuk ke liang kubur seperti beruang menuruni bukit – dengan wajah menghadap belakang. Satu pandangan saja ke depan bisa membuat mereka mati ketakutan karena mereka melihat ke mana mereka akan pergi. Mereka pergi menuju ke sana tanpa baju zirah, yaitu keyakinan sudah berdamai dengan Allah.

Jadi, apa yang harus kamu lakukan selanjutnya? Kurunglah dirimu sebagai orang berdosa yang terkutuk, jauh dari teman-teman bermulut manis yang akan membuai jiwamu hingga merasakan keamanan yang palsu – buaian yang dipakai Iblis untuk meninabobokan jiwa-jiwa, hingga mereka binasa sepenuhnya. Sebaliknya, carilah orang-orang yang berani berkata jujur, seperti Samuel, untuk memberitahukan kepadamu setiap kata dari Allah yang menentangmu, tanpa menyembunyikan apa pun.

Bacalah hukumanmu sendiri dengan mata yang tertuju pada Firman. Terimalah hukumanmu dari mulut Allah, bukan dari mulut manusia. "Tiada damai bagi orang-orang fasik itu, firman Allahku" (Yes. 57:21). Renungkanlah ayat Kitab Suci itu sampai melekat pada jiwamu seperti perban pada luka, dan mencabut akar kesombongan dan kepercayaan diri yang bersifat kedagingan yang telah mengeraskan hatimu. Pada titik ini, penderitaan rohmu sendiri akan mendorongmu untuk menginginkan damai dengan Allah lebih dari apa pun di dunia. Inilah yang ditunggu-tunggu Allah untuk didengar darimu.

24 AGUSTUS

PENDAMAIAN ITU PENTING

"Marilah, baiklah kita beperkara! -- firman TUHAN" -- (Yes. 1:18).

Jelas terlihat sekarang bahwa banyak orang yang mengejar damai sejahtera berharap Allah akan mengampuni mereka, walaupun mereka tidak peduli sama sekali terhadap kehormatan-Nya dan tetap sepenuhnya tidak mengenal Dia dan Anak-Nya, Yesus. Mereka ingin Allah berdamai dengan mereka, sementara mereka berperang melawan Dia dan Firman-Nya. Seperti pencuri di hadapan pengadilan, orang macam ini memohon agar sang hakim membiarkannya hidup dengan cara apa pun, benar atau salah, boleh atau tidak boleh. Apa bedanya semua itu asalkan ia diampuni? Apakah orang ini mempertimbangkan kehormatan sang hakim? Jadi, jangan salah kaprah, karena Allah tidak akan menimbulkan perang di antara sifat-sifat-Nya sendiri demi berdamai denganmu.

Jika ingin berdamai, kamu harus berusaha membangun persekutuan dengan Allah. Andaikata Allah mengungkapkan isi hati-Nya, "Aku adalah temanmu – Aku telah memerintahkan supaya kamu tidak akan pernah masuk neraka. Dan tangan-Ku menggenggam surat pembebasanmu, sehingga kamu tidak akan bisa ditangkap karena berutang kepada-Ku. Tetapi mengenai persekutuan, jangan harapkan apa pun. Aku selesai denganmu sekarang, dan kamu tidak akan pernah mengenal-Ku dengan lebih baik." Jika kamu mendengar Bapa mengatakan ini, apakah kamu akan senang dengan damai yang kamu terima itu? Bahkan jika semua api yang menyiksa dipadamkan, penderitaan neraka akan tetap ada dalam kegelapan yang suram tanpa hadirat Allah.

Absalom tidak melihat jalan tengah antara melihat wajah ayahnya dan mati dibunuh. "Maka sekarang, aku mau datang ke hadapan raja. Jika aku bersalah, biarlah ia menghukum aku mati" (2Sam. 14:32). "Jika aku tidak layak menikmati kasih dan kehadiran ayahku," demikian ia bersumpah, "aku tidak mau hidup." Pada sisi lain, hati yang fasik mencari-cari damai tanpa kerinduan sedikit pun akan persekutuan dengan Allah. Seperti pengkhianat, ia siap menjanjikan apa saja kepada sang raja, asalkan sang raja menyelamatkannya dari hukuman mati. Allah tidak akan berbicara kepadamu selama tanganmu memegang pedang. "Marilah, baiklah kita beperkara! -- firman TUHAN" -- (Yes. 1:18).

25 AGUSTUS

BERPEGANG TEGUH PADA KRISTUS

Kebaikan Bapa yang sejati adalah hal yang sangat meyakinkan kita untuk mengandalkan janji di dalam Kristus bahwa kita akan menerima pengampunan.

"Kecuali kalau mereka mencari perlindungan kepada-Ku dan mencari damai dengan Aku, ya mencari damai dengan Aku!" (Yes. 27:5). Dan di manakah perlindungan serta kekuatan Allah yang menyelamatkan selain di dalam Kristus? Bapa telah memberikan kekuatan kepada Pahlawan-Nya yang "sanggup menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah" (Ibr. 7:25). Jangan biarkan nalarmu menyesatkanmu – bukan kuasa Allah yang mutlak atau rahmat-Nya yang akan menolongmu, melainkan kekuatan dan rahmat-Nya di dalam Kristus melalui perjanjian. Berpeganglah pada Kristus, maka kamu berpegang pada lengan Allah.

Sesungguhnya, kebaikan Bapa yang sejati adalah hal yang sangat meyakinkan kita untuk mengandalkan janji di dalam Kristus bahwa kita akan menerima pengampunan, ketika kita menimbang bahwa sifat Allah itu sendiri pengampun dan penyayang. Tetapi jika tidak ada janji untuk menerapkan rahmat ini kepada orang-orang berdosa melalui Kristus, kenyataan bahwa Allah itu baik hanya akan menjadi penghiburan yang dingin. Sebab bagaimanapun juga, Ia bisa saja menghukum semua keturunan Adam tanpa merusak kebaikan-Nya sedikit pun.

Tentu bukan noda bagi kemahakuasaan Allah bahwa Ia tidak melakukan segala sesuatu yang tercakup dalam seluruh kemampuan ilahi-Nya. Ia bisa saja menciptakan lebih banyak dunia kalau mau. Tetapi bukan berarti Ia kurang kuasa karena Ia tidak melakukannya. Dan Ia bisa saja menyelamatkan malaikat-malaikat yang jatuh bersama dengan keturunan manusia yang tersesat, seandainya menurut Dia rencana itu pantas. Akan tetapi, karena tidak ada janji untuk hal seperti itu, maka kebaikan Allah yang sejati tidak memberi Iblis banyak harapan bahwa Allah akan melakukannya.

Namun demikian, kebaikan Allah tetap berlanjut. Ada sebagian orang yang menolak jalan Allah untuk mengadakan pendamaian melalui penebusan Kristus, karena mereka semata-mata tidak mengenal Injil atau dijauhkan darinya oleh kesombongan akal. Mereka kemudian bergantung pada rahmat dan kebaikan Allah yang mutlak pada hari terakhir. Tetapi mereka ini tidak akan mendapat banyak keuntungan dari rahmat yang tanpa Kristus ini, sebagaimana yang telah didapati oleh roh-roh jahat sendiri. Dan tempat tujuan terakhir bagi mereka hanya akan meneguhkan kesia-siaan mengabaikan keselamatan yang begitu besar melalui darah Anak Allah.

26 AGUSTUS

TARUHLAH KEYAKINAN PENUH DI DALAM DIA

Kamu bukanlah ciptaan baru di dalam Kristus – maksudnya, kamu tidak akan diselamatkan – jika kamu melepaskan genggaman dari Kristus yang hidup, dan mengandalkan sesuatu di dalam dirimu sendiri.

Sekarang Tuhan telah menetapkan sebuah hukum, yang disebut hukum iman, untuk menyelamatkan orang-orang berdosa melalui Kristus. Ia terikat sumpah untuk memberlakukannya, yaitu untuk memberi kepada setiap orang yang percaya kepada Kristus dan untuk menjatuhkan hukuman kepada setiap orang yang tidak percaya kepada-Nya. Untuk memastikan agar rancangan ini bekerja dengan sempurna, Allah telah bersumpah setia kepada Anak-Nya, dengan mempercayakan Dia sebagai Imam untuk mendapatkan penebusan bagi orang yang percaya dan sebagai Hakim untuk menyatakan putusan pada hari penghakiman agung, entah berupa kemenangan ataupun hukuman.

Jadi, jangan biarkan apa pun menjauhkanmu sehingga kamu tidak menempatkan keyakinan penuh kepada Kristus Anak Yang Mahatinggi – Allah dan manusia dalam satu Pribadi – yang menyerahkan hidup-Nya untuk menebus dosa seluruh dunia. Sekarang Ia mempersembahkan darah ini sebagai harga yang harus kamu bawa di tangan iman kepada Bapa untuk memperoleh pengampunan dan damai.

Bahkan jika guru-guru palsu datang dan memanggilmu dari satu Kristus kepada kristus lain, dari Kristus di luar dirimu kepada kristus di dalam dirimu, kamu tahu bahwa perintah ini bukan dari Allah. Mulut orang-orang yang dianggap kudus ini bisa saja mengutip ayat-ayat Kitab Suci, tetapi rancangan mereka itu berbahaya meskipun pintar. Ketika seseorang memanggilmu dari Kristus di luar dirimu kepada kristus di dalam dirimu, telanjangilah ajaran itu dari penyamarannya yang tampak menarik. Dalam bahasa sederhana, guru palsu itu memanggilmu agar tidak lagi mempercayai kebenaran Kristus (pekerjaan-Nya yang nyata bagimu dan menjadi milikmu oleh iman, sehingga kamu dibenarkan), tetapi percaya kepada apa yang dianggap sebagai pekerjaan “Roh” di dalam dirimu. Kamu bukanlah ciptaan baru di dalam Kristus – maksudnya, kamu tidak akan diselamatkan – jika kamu melepaskan genggaman dari Kristus yang hidup, dan mengandalkan sesuatu di dalam dirimu sendiri – mengandalkan suatu makhluk ciptaan, bahkan sekalipun itu adalah “ciptaan baru.” Kecuali hati nuranimu sudah mati sehingga kamu mempercayai dusta, kamu bisa tahu bahwa “ciptaan baru” ini hanyalah pecahan emas yang tertutup banyak kotoran dan ketidaksempurnaan. Dan kotoran-kotoran di luar ini tidak akan bisa dibersihkan sepenuhnya sampai kamu dimasukkan ke dalam periuk kubur yang memurnikan.

27 AGUSTUS

PERCAYAKAN SEGALA KEBUTUHANMU KEPADA ALLAH

"Segala sesuatu adalah milikmu," dan "kamu adalah milik Kristus" (1Kor. 3:21, 23), demikianlah Allah meyakinkan orang Kristen.

Jika Allah telah berdamai denganmu dan mengampuni dosa-dosamu, maka kamu bisa selalu mempercayakan segala kebutuhanmu kepada Dia sepenuhnya. Ada dua hal yang akan membantu imanmu saat kamu menghayatinya. Allah memberikan kepada anak-anak-Nya lebih daripada yang akan pernah mereka butuhkan. Ketika Allah mengampunimu, Ia memberimu Anak-Nya. Dan "bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?" (Rm. 8:31). Ketika seorang ayah memberi anaknya seluruh kebun, maka janggal rasanya apabila anak itu hanya meminta sebuah apel. "Segala sesuatu adalah milikmu," dan "kamu adalah milik Kristus" (1Kor. 3:21, 23), demikianlah Allah meyakinkan orang Kristen.

Pada sisi lain, seorang ayah yang bijak bisa saja mewariskan harta yang sangat banyak kepada anaknya – tetapi tidak membiarkan sang anak mengendalikan seluruh warisan ini selain apa yang dapat dikelolanya dengan baik. Dengan cara yang sama, Allah memberikan kepada orang-orang percaya hak atas segala penghiburan dalam hidup, tetapi hikmat-Nya yang tak terhingga menyediakan jumlah yang lebih kecil saja untuk mereka gunakan sesuai kebutuhan setiap jiwa. Jadi, jika yang kamu miliki kurang dari yang dimiliki orang lain, ini tidak berarti bahwa Allah lebih mengasihi orang itu, tetapi bahwa Ia cukup peduli untuk menyediakan sesuai dengan kemampuanmu untuk menggunakannya secara bermanfaat. Kita menuangkan minuman sesuai ukuran cangkir. Anggur yang memenuhi sebuah cawan akan tumpah jika dituangkan ke dalam cawan yang lebih kecil.

Walaupun orang-orang tidak percaya akan segera jatuh tersandung ke dalam neraka, pemeliharaan-Nya menjangkau mereka selama mereka masih hidup di bumi. Bukankah Ia benar-benar memberi makan burung-burung gagak yang najis ini? Dan membuat hujan-Nya turun di ladang-ladang mereka juga? Kalau begitu, bagaimana bisa Ia menelantarkan orang percaya? Jika sang raja secara teratur memberi makan seorang pengkhianat di penjaranya, pastilah anak di dalam istananya tidak akan kelaparan.

Singkat kata, jika Allah dalam pemeliharaan-Nya merawat orang-orang fasik dengan begitu baik, jika Ia demikian "mendandani rumput di ladang," – perlambang orang fasik – "yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kamu, hai orang yang kurang percaya" (Mat. 6:30).

28 AGUSTUS

BERSAKSI KEPADA ORANG LAIN

Damai di dalam hati nurani bagi jiwa adalah seperti kesehatan bagi tubuh. Bahkan pakaian berlapis emas tidak terasa nyaman di bahu orang sakit.

Memenangkan orang kepada Kristus adalah pekerjaan yang sungguh berkenan! Seorang dokter tidak pernah marah kepada seseorang yang membawa pasien kepadanya, karena melalui kesembuhan orang itu, pengabdian dan keahliannya menjadi tersebar luas. Dan inilah rancangan agung yang dimiliki Kristus, dan telah didoakan-Nya, untuk waktu yang lama – "supaya dunia percaya," bahwa Allahlah yang telah mengutus Dia (Yoh. 17:21). Tujuan-Nya dalam mengumpulkan jiwa-jiwa melalui anugerah Injil adalah untuk "memilih suatu umat" dari antara tumpukan orang berdosa "bagi nama-Nya" (Kis. 15:14) – memilih umat kesayangan, menunjukkan belas kasihan kepada mereka, dan membiarkan nama-Nya yang mulia ditinggikan.

Damai sejahtera yang diperoleh dalam pendamaian injili, mendamaikan manusia dengan Allah. Tetapi damai sejahtera di dalam hati nurani mendamaikan manusia dengan dirinya sendiri. Sejak manusia menghancurkan damai dengan Allah, ia tidak mampu menjadi teman bagi hati nuraninya sendiri. Damai jenis kedua ini begitu penting hingga orang tidak bisa merasakan manisnya pendamaian dengan Allah, atau manisnya rahmat-rahmat yang lain, tanpanya.

Damai di dalam hati nurani bagi jiwa adalah seperti kesehatan bagi tubuh. Bahkan pakaian berlapis emas tidak terasa nyaman di bahu orang sakit. Begitu pula tidak ada yang tampak menggembirakan bagi hati nurani yang susah. Ketika Musa membawa kabar baik kepada orang-orang Israel yang sedang kesusahan di Mesir, "mereka tidak mendengarkan" Musa "karena mereka putus asa" (Kel. 6:8). Hana pergi ke perayaan di Yerusalem dengan suaminya, tetapi "ia menangis dan tidak mau makan" (1Sam. 1:7). Demikian pula jiwa yang terluka pergi ke gereja untuk mendengarkan khotbah, tetapi tidak ambil bagian di dalamnya. Ia mendengar banyak janji yang berharga, tetapi tidak bisa menerima hidup yang ditawarkan oleh janji-janji itu.

Perjamuan kerajaan yang digelar di hadapan orang yang sedang sangat bersusah hati tidak akan membuatnya bahagia. Ia lebih suka pergi ke pojok ruangan sendiri dan menangis. "Siapa akan memulihkan semangat yang patah?" (Ams. 18:14). Penyakit yang tidak dapat disembuhkan disebut cela bagi dokter. Dan kebingungan rohani yang dirasakan oleh hati nurani yang menuduh, mempermalukan seluruh dunia atas usaha mereka yang sia-sia untuk menyembuhkannya.

29 AGUSTUS

HATI NURANI YANG TERHIBUR

Dosa menyebabkan goncangan-goncangan yang mengerikan, yang mengacaukan dan menyiksa hati nurani seseorang.

Damai hati nurani adalah berkat Injil, dan hanya Injil. Hati nurani mengenal Yesus, dan Injil Yesus. Hati nurani menolak untuk mematuhi siapa saja atau apa saja yang lain. Dua tema khusus akan menunjukkan kebenaran ini – pertama, apa yang memuaskan hati nurani; dan kedua, apa yang menerapkan kepuasan ini pada hati nurani.

Apa yang memuaskan hati nurani? Dosa menyebabkan goncangan-goncangan yang mengerikan, yang mengacaukan dan menyiksa hati nurani seseorang. Andaikata satu kata kecil ini – tetapi wabah yang begitu mematikan – bisa dihapuskan dari pikiran manusia, maka badai akan segera berhenti dan jiwa akan segera menjadi laut yang tenang, damai dan tenteram, tanpa sedikit pun gelombang ketakutan yang akan mengganggu permukaannya. Tetapi dosa adalah Yunus yang memunculkan badai. Di mana pun ia berada, perang pasti terjadi.

Ketika Adam berdosa, ia meminum habis damai hati nurani yang manis ini dalam satu kali tenggak yang tidak menyenangkan. Tidak heran kalau dosa itu hampir membuatnya tersedak begitu sampai di tenggorokannya – “dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang” (Kej. 3:7). Sekarang, apa pun yang akan membawa damai sejati pada hati nurani harus terlebih dulu menundukkan Goliat dosa ini sebelum perang bisa berakhir dan damai bisa menyembuhkan.

Memang benar – ujung panah yang beracun dari dosa yang membakar dan mendebarkan hati nurani orang berdosa adalah rasa bersalah. Rasa bersalah merampas ketenangan orang itu dengan memberinya tanda bahaya bahwa penghakiman akan datang dan hukuman sudah tak terelakkan lagi. Karena orang itu merasa ngeri pada apa yang akan terjadi ketika murka tak terhingga dari Allah yang kekal dan hidup ini mendatanginya, maka ia hidup dalam ketakutan dan ketersiksaan dalam penantian itu.

Nah, jika kamu ingin menghibur hati nurani yang terpanggang di atas bara api murka Allah, yang dinyalakan oleh rasa bersalahnya sendiri, kamu pertama-tama harus memadamkan batu bara itu dan menyampaikan kabar bahwa Allah mengampuni dosa, dan bahwa Ia akan mengadakan pendamaian dengan orang-orang berdosa yang bertobat dan percaya. Tidak ada yang lain selain Injil ini yang dapat menawarkan kepada manusia damai sejati dengan pikiran-pikirannya sendiri.

30 AGUSTUS

SUMPAH SETIA KITA KEPADA KRISTUS

"Aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, atau kuasa-kuasa… tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita" (Rm. 8:38-39).

"Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus?" (Rm. 8:35). Demikian Rasul Paulus terus menantang maut dan roh-roh jahat, beserta semua antek mereka, untuk maju dan melakukan hal terburuk yang dapat mereka lakukan terhadap orang-orang percaya yang bersenjatakan tameng Allah. Akhirnya, ia meninggalkan medan pertempuran, penuh dengan keyakinan kudus bahwa tak satu pun dari mereka – tidak peduli apa yang mereka lakukan – dapat mencelakakan orang-orang Kristen: "Aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, atau kuasa-kuasa… tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita" (Rm. 8:38-39). Singkat kata, orang Kristen meneguhkan segala sumpah setianya kepada Kristus dan menaruh segala keyakinan pada Dia. Jika saya telah menghabiskan banyak waktu untuk membahas tema ini, wahai Saudara-saudaraku, itu karena tema ini adalah logam paling berharga dalam seluruh tambang harta karun Injil.

Apa yang menerapkan kepuasan kepada hati nurani? Hati nurani adalah gembok yang tidak mudah dibuka. Bahkan jika kuncinya cocok, tangan yang lemah tidak bisa membuatnya berputar di lubang pintu. Demikian pula, ketika hanya seorang manusia memegang kunci penghiburan, hati nurani tidak mau membuka. Segala keraguan dan ketakutannya tidak akan hilang sebelum ada pekerjaan Roh Allah.

Hati nurani adalah petugas Allah. Dan walaupun utang dibayar lunas dari surga, petugas ini tidak akan membiarkan jiwa pergi bebas sebelum Roh Allah memberi wewenang dan membawa surat perintah ilahi. "Kalau Dia berdiam diri, siapa akan menjatuhkan hukuman? Kalau Dia menyembunyikan wajah-Nya, siapa akan melihat Dia?" (Ayb. 34:29). Sekarang ikutilah saya sambil saya menunjukkan mengapa damai berlimpah di dalam hati nurani tidak bisa ditemukan tanpa Injil dan pekerjaan Roh Kudus.

Hanya Injil yang mengetengahkan Roh Allah sebagai Penghibur. Penghiburan Roh Kudus terletak pada penebusan Yesus Kristus. Setelah Kristus mencurahkan darah-Nya dan membayar lunas harga yang harus dibayar agar orang berdosa dapat berdamai dengan Allah, Ia kembali ke surga dan meminta Bapa-Nya mengutus Sang Penghibur.

31 AGUSTUS

PEKERJAAN ROH DI DALAM JIWA

Ketika Roh Kudus sendiri datang, segala perselisihan akan berakhir. Iblis tidak bisa berlagak berkuasa atas-Nya atau berkata yang tidak masuk akal kepada-Nya.

Roh Kudus yang terpuji ini mempunyai segala sifat seorang penghibur. Ia begitu murni dan kudus hingga Ia tidak bisa menipu. Ia disebut "Roh Kebenaran" (Yoh. 14:17). Jika Ia berkata bahwa dosa-dosamu diampuni, kamu bisa percaya kepada-Nya. Ia tidak akan membuai orang dengan harapan kosong. Jika kenyataannya tidak demikian, Ia akan memberi tahumu, sebab Ia bisa menegur dan juga menghibur – Ia bisa meyakinkan orang akan dosa dan juga kebenaran. Dan Roh Allah begitu bijak hingga Ia tidak bisa ditipu. Ia tidak pernah mengetuk pintu yang salah, atau mengirimkan pesan kepada orang yang salah. Sebaliknya, Ia tahu persis apa isi hati Allah untuk setiap orang di bumi. "Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah" (1Kor. 2:10)

"Hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah" yang disebutkan Rasul Paulus ini adalah rancangan-rancangan kasih Allah yang ada di dalam lubuk hati-Nya yang terdalam, sampai Roh menariknya keluar dan menunjukkannya kepada manusia. Dan Roh juga mengetahui secara sempurna seperti apa hati manusia itu. Aneh jika pembuat lemari tidak tahu setiap laci rahasia di dalam lemari itu. Walaupun sudah belajar lama, baik manusia maupun Iblis bahkan belum mendekati pengetahuan yang penuh tentang dunia yang kecil itu, yaitu jiwa manusia. Tetapi sama seperti dalam semua hal lain, Allah mengetahui perkara ini secara sempurna dan tidak bisa ditipu.

Singkat kata, Roh Allah begitu tak terlawan hingga tak seorang pun bisa bertahan melawan kuasa damai-Nya. Sebagai contoh, pengampunan yang dibawa Natan kepada Daud bukanlah satu-satunya yang diharapkan Daud. Jadi, Daud memohon Sang Penghibur untuk meringankan penderitaannya. Ia pergi berlutut dan berdoa dengan keras supaya sukacitanya yang hilang dipulihkan kembali dan hatinya dilembutkan oleh Roh Allah yang merdeka. Kamu bisa saja membuat bingung manusia, dan melalui kesedihanmu yang dibuat-buat, bahkan menghindar dari kebenaran-kebenaran yang dibawa orang Kristen sebagai penghiburan. Tetapi ketika Roh Kudus sendiri datang, segala perselisihan akan berakhir. Iblis tidak bisa berlagak berkuasa atas-Nya atau berkata-kata yang tidak masuk akal kepada-Nya. Kebingugnan menghilang, beserta ketakutan-ketakutan kita, seperti kegelapan menghilang di hadapan matahari.

1 SEPTEMBER

SEBAGIAN ORANG TIDAK HIDUP DALAM KEBENARAN INJIL

Sukacita sejati orang kudus bukanlah bergembira ria dan tertawa cekikikan seperti sukacita dunia. Sukacita sejati itu nyata.

"Dan semua orang, yang memberi dirinya dipimpin oleh patokan ini, turunlah kiranya damai sejahtera atas mereka" (Gal. 6:16). Jadi, kalau tidak ada damai sejahtera, apakah kita bisa menyalahkan Injil? Betapapun bagusnya pena, bahkan di tangan penulis yang ahli, ia tidak akan bisa menulis di atas kertas basah. Itu bukan salah penanya, bukan pula kesalahan tangan yang menulis – masalahnya ada di kertasnya.

Jika hati orang kudus – betapapun termasyhur dan terhormatnya dia – dinajiskan oleh hawa nafsu dan tidak mau bertobat, maka janji Allah tidak akan berkata damai kepadanya. Orang ini telah berjalan dengan tidak mengikuti aturan, dan tidak ada sukacita serta damai sejahtara yang bisa menggapainya di dalam penjara yang dibuatnya sendiri. Roh Kudus tahu bagaimana menggunakan tongkat hajaran-Nya.

Banyak orang salah paham dengan arti damai sejahtara. Adapun orang-orang yang hidup sedekat mungkin dengan Injil namun masih belum melihat adanya penghiburan, mereka itu bisa saja mempunyai damai tetapi tidak menyadarinya. Sukacita sejati orang kudus bukanlah bergembira ria dan tertawa cekikikan seperti sukacita dunia. Sukacita sejati itu nyata. Ruang di mana Roh Kristus menjamu orang-orang Kristen adalah ruang dalam, bukan beranda di pinggir jalan di mana semua orang yang lewat bisa mencium aroma pesta jamuan makan. "Orang lain tidak dapat turut merasakan kesenangannya" (Ams. 14:10). Kristus dan orang Kristen bisa saja sedang makan di dalam, walaupun kamu tidak melihat satu makanan pun yang diantar ke dalam, atau mendengar musik yang terdengar begitu megah bagi orang-orang percaya. Kamu mungkin menganggap bahwa jiwa ini tidak mempunyai damai karena ia tidak menunjukkan tanda yang mencolok pada wajahnya, yang menyatakan damai di dalam hatinya.

Sebaliknya, kadang-kadang justru ada damai sejahtera dan penghiburan yang lebih besar di dalam hati orang kudus ketika wajahnya basah oleh air mata. Jika kamu mendengar orang Kristen merintih dan terisak-isak menangisi dosa-dosanya, kamu mungkin pulang sambil berpikir bahwa Kekristenan itu adalah agama yang penuh kesedihan dan kesuraman. Namun, orang yang kamu kasihani itu tidak akan mau meninggalkan dukacitanya demi sukaria yang diberikan dunia. Ada misteri dalam air mata ini yang tidak dapat dipecahkan oleh akal budi manusia.

2 SEPTEMBER

MASA TUAIAN SUKACITA

"Terang sudah terbit bagi orang benar, dan sukacita bagi orang-orang yang tulus hati" (Mzm. 97:11).

Sekarang Allah berjanji untuk memberkati umat-Nya baik dengan damai lahiriah maupun dengan damai batiniah. Sungguh menyedihkan jika suasana di jalanan tenang, tetapi di dalam rumah orang-orang saling menggorok leher. Namun, bahkan lebih buruk lagi jika di jalanan maupun di rumah ada damai, tetapi di dalam hati nurani kita yang bersalah ada perang. Itulah sebabnya Kristus membeli damai pengampunan untuk mendapatkan damai hati nurani bagi orang-orang pilihan-Nya yang diampuni. Kemudian Ia mewasiatkannya kepada kita di dalam janji: "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu" (Yoh. 14:27). Dalam hal ini Ia menulis sekaligus melaksanakan wasiat-Nya sendiri, yaitu dengan memberikan dengan tangan-Nya apa yang telah dikaruniakan oleh kasih-Nya kepada orang-orang percaya. Jadi, tidak ada lagi ketakutan – wasiat-Nya akan dilaksanakan sepenuh-penuhnya, dengan menimbang bahwa Ia hidup untuk membuat wasiat itu terlaksana oleh kuasa Roh-Nya.

"Terang sudah terbit bagi orang benar, dan sukacita bagi orang-orang yang tulus hati" (Mzm. 97:11). Damai itu tertanam dalam diri orang percaya ketika dasar-dasar pegangan anugerah ilahi dan kekudusan dimasukkan ke dalam hati oleh Roh Allah. Itulah sebabnya damai itu disebut "buah kebenaran yang memberikan damai" (Ibr. 12:11). Damai itu tumbuh secara alami dari kekudusan, seperti halnya buah apa saja tumbuh dari benih menurut jenisnya. Memang benar bahwa sebagian benih ini matang menjadi buah secara lebih cepat daripada sebagian yang lain – tuaian rohani tidak terjadi pada saat yang sama dalam setiap orang. Tetapi inilah yang memberi rasa aman – siapa pun yang mengalami masa menabur anugerah di dalam hatinya, juga akan mengalami masa tuaian sukacita.

Allah tidak akan menepati janji-Nya sekalipun sebagai akibatnya tidak satupun orang kudus akan mengalami masa menuai. "Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya" (Mzm. 126:6). Nah, jika kamu berpikir bahwa Injil berkekurangan karena damai seorang Kristen tertentu belum matang, maka ketahuilah ini – damai itu sedang dalam perjalanan, dan ketika benar-benar tiba, ia akan menjadi damai yang kekal. Jangan berfokus pada bagaimana orang kudus memulai, tetapi bagaimana ia mengakhiri. "Perhatikanlah orang yang tulus dan lihatlah kepada orang yang jujur, sebab pada orang yang suka damai akan ada masa depan" (Mzm. 37:37).

3 SEPTEMBER

KEBUTUHAN UNTUK BERTOBAT

"Kitalah orang-orang bersunat, yang beribadah oleh Roh Allah, dan bermegah dalam Kristus Yesus dan tidak menaruh percaya pada hal-hal lahiriah" (Flp. 3:3).

Nah, berkaitan dengan meletakkan fondasi yang kuat untuk damai sejahtera di dalam hatimu, kamu tidak bisa menyelesaikannya tanpa doa dan air mata, yaitu pertobatan. Akan tetapi, obat penawar ini dengan sendirinya tidak akan pernah bisa menyediakan damai dengan Allah. Damai dalam hati nurani tidaklah lebih dari gema rahmat yang mengampuni, yang membawa jiwa ke dalam peristirahatan yang menyenangkan saat musiknya yang indah mengalun di dalam hati nurani. Gema ini hanyalah suara yang sama yang diulangi. Jadi, jika air mata, doa, dan perbuatan baik tidak bisa mendatangkan damai pengampunan bagi kita, maka semua hal itu pun tidak bisa mendatangkan damai penghiburan. Ingat apa yang sudah saya katakan – kamu tidak bisa memiliki damai di dalam batin tanpa air mata, doa, dan perbuatan baik, tetapi kamu tidak bisa memilikinya hanya dengan hal-hal tersebut.

Luka tidak bisa sembuh kecuali diperban sehingga terlindung dari udara dan dijaga tetap bersih. Namun, langkah-langkah ini tidak menyembuhkannya – obatlah yang menyembuhkannya. Saya tidak mau kamu berhenti berdoa dan melayani. Hanya saja, jangan harap damai bisa tumbuh hanya dari akar doa dan pelayanan. Jika kamu mengandalkan ini saja, maka kamu menjauhkan diri dari keuntungan-keuntungan damai sejati yang ditawarkan Injil. Yang satu menolak yang lain seperti dua sungai terkenal di Jerman, yang aliran-alirannya tidak mau bersatu ketika keduanya bertemu.

Damai Injil tidak akan bersatu dengan damai lain mana pun. Kamu harus meminumnya murni tanpa campuran, atau tidak meminumnya sama sekali. Ketika berbicara bagi dirinya sendiri dan bagi semua orang percaya lain, Paulus bersaksi, "Kitalah orang-orang bersunat, yang beribadah oleh Roh Allah, dan bermegah dalam Kristus Yesus dan tidak menaruh percaya pada hal-hal lahiriah" (Flp. 3:3). Ia sedang menyatakan, "Kami tidak ketinggalan dalam melakukan kewajiban kudus atau pelayanan apa pun. Tidak, kami melampauinya, karena kami menyembah Allah di dalam roh. Tetapi bahkan hal ini bukanlah mata air yang darinya kami menimba sukacita dan penghiburan kami. Kami bersukacita di dalam Kristus Yesus, bukan di dalam daging." Demikianlah apa saja yang menentang Kristus dan sukacita kita di dalam Dia, disebut Paulus sebagai daging atau hal-hal lahiriah.

4 SEPTEMBER

DUKACITA MENURUT KEHENDAK ALLAH ADALAH LEBIH BAIK DARIPADA SUKACITA PALSU

Jiwa menyadari bahwa tidak ada yang lain yang berdiri di antara dirinya dan neraka selain Kristus. Dan daripada mati, ia berseru kepada-Nya, mau mengikuti pimpinan-Nya.

Saya harap kamu tidak berpikir bahwa saya membatasi Yang Kudus dari Israel dalam bekerja pada tingkat dan taraf yang sama dalam setiap orang. Tetapi dalam semua kasus, pekerjaan Roh yang merendahkan hati pasti menginsafkan orang akan dosanya, sebelum damai dan penghiburan datang untuk mengosongkan jiwa dari kepercayaan diri palsu yang telah dipupuknya. Baru pada saat itulah hati menjadi seperti bejana yang dasarnya telah dipecah hingga semua air di dalamnya tumpah. Jiwa itu membenci dosa yang dulu disenanginya. Harapan-harapan yang dulu menyenangkan dan menopangnya kini lenyap, dan orang itu dibiarkan dalam keadaan menyendiri dan menyepi.

Jiwa menyadari bahwa tidak ada yang lain yang berdiri di antara dirinya dan neraka selain Kristus. Dan daripada mati, ia berseru kepada-Nya, mau mengikuti pimpinan-Nya. Jiwa itu seperti seorang pasien yang sepenuhnya yakin akan keahlian dan kepedulian dokter yang merawatnya. Inilah yang saya sebut “hati yang hancur.”

Walaupun begitu, saya memohon kepadamu untuk tidak tinggal tenang sampai hati nuranimu menjawab beberapa pertanyaan. Bukankah anggurmu dulu adalah air? Bukankah terangmu timbul dari kegelapan? Bukankah damaimu adalah hasil dari pergumuluan dan kesusahan jiwa? Bukankah kamu berdarah-darah sebelum disembuhkan? Jika demikian, pujilah Allah yang telah mengubah ratapanmu menjadi tari-tarian.

Sebaliknya, jika kamu minum anggur sebelum gelasmu diisi dengan air, jika pagimu tiba sebelum ada petang, jika damaimu menetap sebelum damai palsumu dihancurkan, jika hati nuranimu sehat dan baik-baik saja sebelum ia dibedah dan dikuras dari kesombongan dan kepercayaan diri yang bersifat kedagingan – bisa jadi kamu memiliki damai yang tidak akan berlangsung lama. Tetapi Yesus menyangkal bahwa semuanya ini adalah penyembuhan-Nya. Dibutuhkan kuasa yang jauh lebih besar untuk mengerjakan dukacita sejati menurut kehendak Allah daripada sukacita palsu. Kamu akan lebih bahagia ketika kamu berduka karena hati nurani yang gelisah daripada ketika kamu menari-nari mengelilingi berhala damai milik Iblis.

“Dan semua orang, yang memberi dirinya dipimpin oleh patokan ini, turunlah kiranya damai sejahtera atas mereka” (Gal. 6:16). Nah, “patokan ini” adalah hidup kudus yang dijalani oleh “ciptaan baru” menurut Firman Allah (Gal. 6:15). Prinsip-prinsip anugerah yang ditanamkan di dalam jiwa orang percaya memang selaras bagi jiwa itu, sama seperti keselarasan antara mata dan terang.

5 SEPTEMBER

DIPULIHKAN MELALUI DAMAI DENGAN ALLAH

"Lengkapilah aku dengan roh yang rela! Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu" (Mzm. 51:14-15).

Mengapa kita berharap untuk mendapatkan damai tanpa mencari Allah? Kita tahu bahwa kita tidak akan menuai sebelum membajak dan menabur. Jika kita seperti umat Israel di padang gurun, di mana tidak ada kesempatan untuk melakukan pekerjaan apa-apa, dan jika kita berusaha melawan kesombongan dan kemalasan, maka saya tidak akan terkejut melihat penghiburan-penghiburan turun ke dalam jiwa sebanyak manna jatuh di sekeliling kemah-kemah orang Ibrani. Tetapi Allah tidak bisa lagi menurunkan makanan begitu orang Isarel menanam gandum untuk membuat makanan mereka sendiri. Demikian pula Tuhan tidak akan menghibur dengan mujizat apabila jiwa bisa memperoleh penghiburan itu melalui ketetapan-ketetapan ibadah: penyembahan, khotbah, perjamuan Tuhan, dan sebagainya. Allah tentu bisa saja mengajar sendiri seorang sida-sida melalui terang dari surga. Tetapi sebaliknya, Ia mengutus Filipus untuk memberitakan firman kepadanya, tentu untuk menghormati pelayanan Injil-Nya.

Damai Injil menguatkan dan memulihkan orang Kristen. Damai ini membuat orang Kristen cukup kuat untuk berperang melawan dosa dan Iblis. Orang kudus merasa hidup kembali ketika ia mengecap madu ini walau sedikit saja, tetapi betapa besar pembantaian yang diadakannya terhadap musuh-musuh rohaninya apabila ia sudah makan sampai kenyang! Ia bisa pergi ke medan pertempuran seperti seorang raksasa yang disegarkan kembali dengan anggur – tidak ada yang sanggup bertahan melawannya.

Damai juga menguatkan orang Kristen untuk bekerja. Paulus, misalnya, ingat akan rahmat Allah, dan kesadaran akan kasih-Nya memancar di dalam hatinya sampai membakarnya dengan semangat untuk memberitakan Injil melebihi rekan-rekannya. Jenis damai yang sama membuat Daud berdoa keras untuk bisa minum kembali anggur ini, yang telah terkunci baginya untuk waktu yang begitu lama. "Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada-Mu, dan lengkapilah aku dengan roh yang rela! Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu" (Mzm. 51:14-15). Kerinduannya yang menggebu-gebu akan rasa manis anggur ini bukanlah alasan utama ia meminta damai – ia menginginkan kekuatan untuk melakukan pekerjaan Allah.

6 SEPTEMBER

PENDERITAAN DIKALAHKAN OLEH DAMAI

Semakin berkurang sukacita yang didapatnya dari kesadaran akan kasih Allah, semakin besarlah kesedihannya atas dosa yang telah memudarkan sukacita itu.

Apakah damaimu pergi menyertaimu hanya sejauh pintu penjara? Atau ranjang rumah sakit? Mudah untuk merasa yakin bahwa kamu selamat selama kamu dalam keadaan sehat. Tetapi begitu maut tampak di depan mata, apakah hati nuranimu menunjukkan gejala serius bahwa damaimu hanyalah kepalsuan?

Saya tahu bahwa penderitaan adalah masa ujian. Bahkan orang Kristen yang paling tulus pun bisa saja, untuk sementara waktu, terlucuti senjatanya, dan Iblis tampak menangkap keyakinan dirinya. Beberapa orang kudus yang berharga pernah hanyut dalam sungai godaan yang deras sampai sedemikian jauh hingga mereka mempertanyakan apakah damai yang mereka dapatkan dulu berasal dari Roh Kudus Sang Penghibur atau dari roh jahat sang penipu. Namun, ada perbedaan besar di antara keduanya.

Keduanya berbeda menurut penyebabnya. Kegelapan yang kadang-kadang membayangi roh orang Kristen yang tulus dalam kesusahan yang berat, datang karena Allah menarik terang wajah-Nya. Tetapi kengerian akan siksaan yang dibayangkan oleh orang yang terpedaya, timbul langsung dari hati nurani yang merasa bersalah, yang telah dibuai oleh kemakmuran dan kesibukan duniawi. Saat tangan Allah yang diletakkan atas orang ini membangunkan hati nuraninya yang mati rasa, tersingkaplah kepalsuan pengakuan imannya. Memang benar bahwa hati nurani orang kudus bisa saja menuduhnya atas kecerobohan atau kompromi akibat godaan yang kuat, tetapi hati nuraninya itu tidak bisa menuduhnya telah berlaku munafik di balik semua perilaku hidup rohaninya.

Damai yang didapatkan dari Roh Kudus Sang Penghibur dan dari roh jahat sang penipu berbeda menurut hal-hal yang menyertainya. Pekerjaan-pekerjaan yang hidup dari anugerah ilahi pasti terlihat oleh mata bahkan ketika orang Kristen sedang berduka. Semakin berkurang sukacita yang didapatnya dari kesadaran akan kasih Allah, semakin besarlah kesedihannya atas dosa yang telah memudarkan sukacita itu. Semakin jauh Kristus pergi dari pandangan matanya, semakin erat ia berpegang pada kasihnya terhadap Sang Juruselamat, dan semakin nyaring ia berseru kepada-Nya dengan doa Heman: “Tetapi aku ini, ya TUHAN, kepada-Mu aku berteriak minta tolong” Permohonannya yang sepenuh hati naik kepada Allah pagi-pagi sekali (Mzm. 88:14).

7 SEPTEMBER

INJIL MENGHENDAKI KEDAMAIAN DAN KESATUAN

"Ada satu tubuh," bukan kesatuan dalam pikiran atau jasmani saja, melainkan karena bersifat ilahi, yaitu satu tubuh sebagai jemaat.

Tali-tali kasih tidak terjalin dalam tenunan alam. Tali-tali itu hanya ditenun oleh wahyu ilahi. Itulah sebabnya Paulus dengan yakin menasihati orang-orang Kristen untuk "memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera" (Ef. 4:3).

Sang rasul kemudian mengingatkan umat Allah bahwa "Ada satu tubuh," bukan kesatuan dalam pikiran atau jasmani saja, melainkan karena bersifat ilahi, yaitu satu tubuh sebagai jemaat, yang terdiri atas banyak orang kudus (Ef. 4:4). Jika dalam tubuh seseorang anggota-anggota tubuhnya saling berkelahi, maka itu tidak normal, apalagi dalam kesatuan ilahi sebagai jemaat.

Lagi, ada "satu Roh" yang menghidupkan semua orang kudus sejati, dan Roh itu bagi seluruh tubuh orang Kristen seperti jiwa bagi seluruh tubuh manusia (Ef. 4:4). Nah, sungguh aneh dan sangat bertentangan secara alamiah apabila anggota-anggota tubuh manusia berperang satu sama lain dan mengusir jiwa, yang memberikan hidup kepada mereka dalam kesatuan mereka. Tentu akan lebih menyimpang lagi apabila orang-orang Kristen mendesak Roh Kudus untuk pergi meninggalkan mereka karena pertikaian dan perselisihan mereka. Pintu yang lebih lebar pun tidak bisa dibuka dengan mudah untuk membuat-Nya pergi.

Lebih jauh lagi, Rasul Paulus meyakinkan orang-orang Kristen untuk menjaga kesatuan oleh karena "satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu," yaitu kebahagiaan yang kita semua harapkan di surga (Ef. 4:3). Akan datang satu hari – dan pasti tidak lama lagi – ketika kita akan bertemu dengan penuh kasih di surga dan duduk bersama dalam perjamuan yang sama, tanpa rasa iri pada apa yang ada di piring tetangga kita. Kebersamaan dengan Allah terwujud sepenuhnya dalam pesta perjamuan, dan damai serta kasih adalah musik indah yang mengiringinya. Jadi, betapa konyol bagi kita untuk bertengkar di bumi, padahal kita akan berpesta bersama di surga. Nah, Injillah yang mengundang kita ke pesta ini dan yang memanggil kita kepada kesatuan ini. Kebenaran-kebenaran lain terukir pada undangan dan perintah yang sama dan kudus ini – "satu Tuhan, satu iman, satu baptisan" (Ef. 4:5) – tetapi saya akan membiarkan kamu mempelajari sendiri hal-hal ini.

8 SEPTEMBER

ANUGERAH UNTUK BISA BERSIKAP SEPERTI ANAK-ANAK

"Karena dahulu kita juga hidup dalam kejahilan: tidak taat, sesat, menjadi hamba berbagai-bagai nafsu dan keinginan, hidup dalam kejahatan dan kedengkian, keji, saling membenci" (Tit. 3:3).

Hanya Injil yang bisa perekat untuk menarik keluar inti permasalahan dari dalam hati. Rasul Paulus bersaksi bagaimana ia dan saudara-saudaranya disembuhkan dari sifat-sifat yang jahat: "Karena dahulu kita juga hidup dalam kejahilan: tidak taat, sesat, menjadi hamba berbagai-bagai nafsu dan keinginan, hidup dalam kejahatan dan kedengkian, keji, saling membenci" (Tit. 3:3). Dan kemudian Paulus menulis dengan lebih rinci bagaimana kesembuhan itu datang: "Tetapi ketika nyata kemurahan Allah, Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia, pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus" (Tit. 3:5). Ia berkata, "Jika kasih Allah kepada kita di dalam Kristus ini tidak nampak, jika kita tidak dibasuh oleh Roh-Nya yang memperbaharui, maka kita pasti masih dilumpuhkan oleh kuasa hawa nafsu kita."

Mati raga adalah pekerjaan Roh. "Jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup" (Rm. 8:13). Dan Injil adalah pedang penyembelih korban di tangan Roh, "pedang" yang dipakai Allah untuk membunuh dosa di dalam hati umat-Nya (Ef. 6:17).

Sama seperti Injil mengayunkan kapak pada perselisihan dan mencabut akar-akar kepahitannya, demikian pula Injil memenuhi hati manusia yang memeluknya dengan dasar-dasar pegangan yang menuntun pada damai sejahtera dan kesatuan. Sebagian dari dasar-dasar pegangan ini adalah penyangkalan diri, kesabaran, dan kelembutan. Penyangkalan diri lebih menginginkan orang lain dihormati daripada dirinya sendiri. Kesabaran adalah satu hal yang membuat orang tidak mudah terpancing amarah. Dan jika kelembutan didesak oleh suatu kejahatan, ia membiarkan pintu terbuka supaya damai bisa datang lagi.

Kita bisa melihat dedaunan yang manis ini tumbuh rimbun dalam satu petak tanah: "Buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri" (Gal. 5:22-23). Nah, buah ini tidak muncul begitu saja di atas setiap pagar tanaman, tetapi hanya tumbuh dari benih Injil.

9 SEPTEMBER

PERSEKUTUAN YANG BENAR DENGAN ALLAH

"Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka" (Yeh. 11:19).

Berabad-abad yang lalu seorang kafir berkata bahwa kasih dan persahabatan sejati hanya bisa timbul di antara orang-orang baik, tetapi sayangnya ia tidak tahu apa yang membuat orang disebut sebagai orang baik. Ketika rahmat Allah berniat untuk mewujudkan kesatuan, Ia terlebih dulu memperbaharui diri umat. "Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka" (Yeh. 11:19). Damai sejati adalah buah Roh – damai itu secara tak terelakkan menguduskan sebelum mempersatukan.

Akhirnya, kita melihat bahwa setiap bagian dan tujuan dari cinta seorang pendosa bersifat kedagingan, bukan rohani. Agustinus merasa iba kepada Cicero karena tidak memiliki Yesus Kristus dalam hidupnya, lebih daripada ia mengagumi Cicero atas kefasihannya dalam berkata-kata. Jadi, inilah yang mencoreng damai dan kesatuan orang duniawi – tidak ada Allah dan Kristus di dalamnya.

Apakah orang-orang yang berpikiran duniawi bertujuan untuk memuliakan Allah? Apakah perintah Kristus yang menyatukan mereka bersama? Tidak, masih ada satu suara yang terlibat – tetapi itu bukan suara Allah. Tujuan utama mereka adalah supaya mereka bisa bersantai-santai atau menikmati kepuasan daging. Damai dan kesatuan adalah dua tamu yang begitu disambut, dan sangat bermanfaat untuk tempat tinggal mereka, hingga mereka mendorong orang-orang yang tidak mempunyai anugerah ilahi sama sekali untuk menjaga damai lahiriah di antara mereka sendiri. Singkat kata, damai orang fasik tidak akan bertahan lama karena perekatnya tidak kuat. Batu-batu bisa saja melekat untuk sementara waktu tanpa adukan semen, tetapi tidak untuk waktu yang lama. Satu-satunya perekat yang bertahan lama untuk kasih adalah darah Yesus.

Orang berpikir Injil damai itu tidak diberitakan karena perselisihan, namun Paulus justru berbicara tentang hal ini: "Ada orang yang memberitakan Kristus karena dengki dan perselisihan" (Flp. 1:15). Orang-orang ini sepertinya sudah lupa bahwa Tuhan mereka yang mengutus mereka adalah Raja damai! Pekerjaan mereka bukan meniup sangkakala kebingungan atau membunyikan tanda bahaya untuk berperang, melainkan terlebih memanggil orang untuk mundur dengan sukacita dari pertempuran yang menakutkan melawan Allah dan satu sama lain.

10 SEPTEMBER

MAKANAN FIRMAN

Tetapi apabila anugerah menguat, dan Injil bertakhta di dalam hati orang-orang Kristen, maka kasih dan roh persatuan pun turut bertambah-tambah bersamanya.

Apakah orang-orang Kristen bisa direkatkan bersama-sama dalam kesatuan, sementara mereka tidak sepenuhnya berdamai dengan Allah dalam hal pengudusan? Semakin kecil Injil bertumbuh di dalam hati kita untuk mematikan hawa nafsu dan menguatkan anugerah, semakin lemahlah damai dan kasih di antara kita.

Dari segala pertikaian di antara orang-orang Kristen di Korintus, Paulus menyimpulkan bahwa mereka belum bertumbuh dalam anugerah dan masih harus disuapi. “Susulah yang kuberikan kepadamu, bukanlah makanan keras, sebab kamu belum dapat menerimanya. Dan sekarang pun kamu belum dapat menerimanya. Karena kamu masih manusia duniawi” (1Kor. 3:2-3). Ia melihat perilaku mereka sebagai bukti yang jelas. “Sebab, jika di antara kamu ada iri hati dan perselisihan bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi dan bahwa kamu hidup secara manusiawi?” Tetapi apabila anugerah menguat, dan Injil bertakhta di dalam hati orang-orang Kristen, maka kasih dan roh persatuan pun turut bertambah-tambah bersamanya.

Pepatah berkata “makin dewasa makin bijak” – ketika masih kecil, anak-anak bertengkar dan berkelahi, tetapi usia dan hikmat memberikan kekuatan untuk mengatasi perbedaan-perbedaan yang remeh-temeh. Sebagai contoh, dalam pertikaian antara hamba-hamba Abraham dan Lot, Abraham – yakni orang Kristen yang lebih tua dan kuat – menetapkan hati, bahwa apa pun harga yang harus dibayarnya, ia akan berdamai dengan keponakannya, yang lebih rendah darinya dalam segala hal. Contoh lainnya adalah Paulus. Sebagai orang Kristen yang kerohaniannya lebih tinggi daripada orang lain, ia berkata tentang dirinya sendiri “Kasih karunia Tuhan kita itu telah dikaruniakan dengan limpahnya kepadaku dengan iman dan kasih dalam Kristus Yesus” (1Tim. 1:14).

Calvin mengemukakan bahwa iman Paulus menentang sifat keras kepalanya dulu yang tidak mau percaya sebagai orang Farisi. Kasihnya kepada Yesus mengalahkan kekejaman yang ditunjukkannya terhadap orang-orang Kristen dalam tugasnya untuk menganiaya mereka ke Damsyik. Ia penuh dengan iman, sama seperti ia penuh dengan ketidakpercayaan sebelumnya. Dan ia penuh dengan kasih yang panas membara, sama seperti ia dulu penuh dengan kebencian yang panas membara. Inilah yang saya ingin kamu lihat – sepasang anugerah ini berkembang dan bertumbuh bersama. Orang Kristen yang memiliki iman berlimpah, juga akan memiliki kasih berlimpah.

11 SEPTEMBER

PERPECAHAN DI ANTARA SESAMA SAUDARA

Kecuali Kristus dan surga, tidak ada hal lain yang membuat Iblis geram terhadap orang-orang percaya selain damai sejahera dan kasih mereka satu sama lain.

Nah, jika Injil tidak memperbolehkan kita membalas musuh-musuh kita dengan perlakuan yang sama seperti yang mereka lakukan terhadap kita, yaitu membalas kemarahan dengan kemarahan, maka Injil pasti melarang seorang saudara melemparkan api ke wajah saudara lain. Ketika bara api perselisihan seperti itu mulai berasap di antara orang-orang Kristen, yakinlah bahwa Iblis menanamkan percikan apinya. Dialah yang menyalakan bara api semua perselisihan.

Setiap kali ada badai di dalam roh orang-orang kudus, dan angin emosi mereka bertiup kencang, mudah untuk melihat siapa yang telah menggerakkan angin ribut itu. Iblis menggunakan ilmu hitamnya pada hawa nafsu yang tidak dimatikan, yang memampukan dia untuk memunculkan dengan mudah banyak badai perpecahan di antara orang-orang percaya. Paulus dan Barnabas, misalnya, berangkat dalam cuaca tenang bersama-sama, tetapi Iblis mengirimkan badai untuk memisahkan mereka di tengah-tengah perjalanan mereka: “Hal itu menimbulkan perselisihan yang tajam, sehingga mereka berpisah” (Kis. 15:39).

Kecuali Kristus dan surga, tidak ada hal lain yang membuat Iblis geram terhadap orang-orang percaya selain damai sejahera dan kasih mereka satu sama lain. Jika ia tidak bisa memisahkan mereka dari Kristus, dan menghentikan jalan mereka ke surga, ia dengan jahat merasa senang melihat mereka menghadapi badai di jalan menuju ke sana. Ia ingin mereka menjadi seperti armada yang terpisah satu sama lain, orang-orang kudus yang kehilangan penghiburan dan pertolongan dari orang-orang Kristen lain di sepanjang jalan. Dan ketika Iblis berhasil memecah belah, ia berharap untuk menghancurkan juga, karena ia tahu betul bahwa satu kapal lebih mudah untuk dikuasai daripada satu armada.

Nah, saya suka udara yang bersih dan tenang. Tetapi saya paling menikmati udara yang bersih dan tenang di dalam jemaat. Saya mengakui bahwa saya lebih sadar akan besarnya rahmat ini ketika saya melihat akibat-akibat yang suram dari perpecahan yang telah mengganggu orang-orang percaya selama tahun-tahun terakhir ini. Dengan apa saya bisa membandingkan kesesatan, selain dengan asap? Dan perselisihan, selain dengan api? Itu adalah perlambang dari neraka sendiri, di mana kegelapan dan api bertemu, sehingga makin menambah kengeriannya. Tetapi biarlah saya memberimu tiga alasan mengapa orang percaya harus berusaha menciptakan damai dan kesatuan.

12 SEPTEMBER

KESATUAN ADALAH PENINGGALAN KRISTUS

"Bapa, pernahkah ada suatu pertikaian antara Engkau dan Aku? Lalu mengapa orang-orang ini yang adalah milik-Mu dan milik-Ku berselisih paham sekarang?"

Segera setelah Kristus selesai berkhotbah, Ia pergi berdoa untuk murid-murid-Nya. Kesatuan dan damai sejahtera adalah warisan yang begitu ingin ditinggalkan-Nya kepada mereka, dan inilah permintaan yang sekarang diajukan-Nya kepada Allah untuk diberikan kepada mereka: "Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku" (Yoh. 17:11). Dan kemudian Ia menambahkan, "supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita." Seolah-olah Ia bertanya, "Bapa, pernahkah ada suatu pertikaian antara Engkau dan Aku? Lalu mengapa orang-orang ini yang adalah milik-Mu dan milik-Ku berselisih paham sekarang?" Lagi, Kristus terus memohonkan rahmat yang sama dengan sangat, bukan karena susah sekali mendapatkan berkat ini dari Allah, melainkan karena keinginan-Nya agar umat-Nya bersatu dan saling mengasihi adalah demi kebaikan mereka sendiri. Perhatikan juga bahwa Yesus tidak mengucapkan sepatah kata pun untuk hidup-Nya sendiri ketika Ia berdoa dua kali untuk kesatuan ini. Jadi, bagaimana bisa kita kehilangan nilainya?

Ia memberi tahu anak-anak-Nya apa yang harus siap mereka hadapi di tangan dunia – yaitu, segala macam kesusahan. Namun, Ia tidak berdoa supaya mereka kebal dari penderitaan, melainkan terlebih supaya mereka terhindar dari pertikaian-pertikaian di antara mereka. Ia tahu bahwa jika orang-orang kudus-Nya bisa sehati sejiwa, maka api kasih surgawi ini akan memadamkan kobaran api para penganiaya mereka, atau paling tidak memadamkan api kengerian-kengeriannya. Singkat kata, orang-orang kudus yang hidup dalam pertikaian dan perseteruan itu berdosa terhadap doa-doa Kristus yang diucapkan Kristus sendiri dengan sungguh-sungguh atas nama mereka.

Harga yang dibayar Kristus untuk memperoleh damai itu besar. Sama seperti setelah mengabarkan damai, Yesus menurunkan damai itu dari surga dengan doa, demikian pula setelah mendoakan damai, Ia membayar harga untuk damai itu. Tetapi doa-doa-Nya bukanlah permohonan seorang pengemis, seperti doa-doa kita. Ia berdoa supaya Allah memberikan kepada-Nya hanya apa yang sudah dibayar-Nya. Dan Ia sedang dalam perjalanan ke tempat pembayaran, yaitu Kalvari, di mana darah-Nya adalah harga yang dengan sukarela dibayarkan-Nya untuk memperoleh damai. Nah, inilah yang terutama menjadi damai kita dengan Allah, tetapi Kristus memikirkan damai yang lain ini juga – yaitu kasih di antara sesama saudara.

13 SEPTEMBER

SADARILAH DI WILAYAH SIAPA KAMU BERADA

Jiwa seseorang tidak bisa berkembang dengan baik apabila ia membara dengan pertikaian, sama halnya seperti tubuh jasmani tidak bisa menikmati demam.

Bukankah kamu sedang tinggal di tengah-tengah para musuh? Permusuhan antara para gembala Abraham dan para gembala Lot diperparah oleh kehadiran bangsa-bangs kafir di sekitar mereka: “Karena itu terjadilah perkelahian antara para gembala Abram dan para gembala Lot. Waktu itu orang Kanaan dan orang Feris diam di negeri itu” (Kej. 13:7). Apabila perseteruan umat Allah disaksikan oleh para penyembah berhala, itui akan menjadi bahan omongan di jalan, yang pada akhirnya mendatangkan cela, baik untuk mereka maupun agama mereka.

Sekarang katakan kepada saya – siapakah orang-orang yang telah tinggal di negeri kita ini selama umat Allah berseteru di antara mereka sendiri? Mata-mata Iblis telah mengamati dengan teliti setiap serpihan perilaku tercela di antara orang-orang Kristen, dan telah memberi tahu seluruh dunia tentangnya. Dan orang-orang duniawi ini dilengkapi dengan banyak sekali kemampuan jahat untuk memanfaatkan pertengkaran ini demi tujuan-tujuan mereka sendiri yang fasik. Pada kenyataannya, mereka berjalan mengendap-endap untuk mulai bekerja melucuti sepenuhnya orang-orang kudus yang telah melukai satu sama lain. Mereka benar-benar berharap untuk menghancurkan kita dengan cara ini. Kemudian mereka akan menyembuhkan kita dari luka-luka kita sendiri, dengan memberikan satu luka yang begitu dalam hingga menusuk jantung kehidupan kita, yaitu Injil dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya.

Wahai orang-orang Kristen, apakah kamu mau membiarkan Herodes dan Pilatus mempermalukanmu? Mereka bergabung kekuatan mengenakan topeng damai untuk menguatkan tangan mereka melawan Kristus. Apakah kamu tidak mau bersatu melawan musuh bersama Tuhan Yesus? Sungguh tidak pada tempatnya apabila para awak kapal bertengkar ketika musuh sedang mengebor lubang di dasar kapal. Pikirkan baik-baik segala akibat dari pertikaian.

Sekarang waktunya bagi kita untuk memeriksa dampak-dampak utama dari perselisihan di antara orang-orang Kristen. Kamu menghentikan pertumbuhan anugerah. Jiwa seseorang tidak bisa berkembang dengan baik apabila ia membara dengan pertikaian, sama halnya seperti tubuh jasmani tidak bisa menikmati demam. Sama seperti api di dalam tulang ini harus dipadamkan dan diturunkan ke suhu normal kembali, demikian pula api kejahatan di antara orang-orang Kristen harus dimatikan.

14 SEPTEMBER

USAHAKANLAH DAMAI DEMI ORANG LAIN

Sudah tidak takut lagikah kamu kepada Allah sehingga kamu menaruh batu sandungan untuk menjatuhkan orang lain?

Kita bisa membuka jalan keselamatan bagi orang-orang yang tidak saleh dengan membiarkan mereka melihat kebenaran dan jalan-jalan Allah melalui kasih kita terhadap sesama saudara dan saudari di dalam Kristus.

Orang merasa takut untuk tinggal di tempat yang angker dan penuh roh-roh jahat. Tetapi apakah neraka sendiri bisa menampung sesuatu yang lebih buruk daripada roh perpecahan? Wahai orang-orang Kristen, sehati sejiwalah satu sama lain, maka jumlahmu akan bertambah. Jemaat Kristen mula-mula “dengan bertekun dan dengan sehati berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati” (Kis. 2:46). Dan perhatikan apa yang terjadi selanjutnya berkat persekutuan mereka – “mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan” (Kis. 2:47).

Dunia ini begitu asing dengan kasih sejati hingga ia mungkin merasa geli pada awalnya, dan kemudian penasaran tentang ajaran surgawi apa yang bisa melembutkan hati orang, menghaluskan sifat-sifat mereka yang kasar, dan menggabungkan mereka dalam keluarga kasih ini. Dan semua hal ini membantu meyakinkan banyak orang untuk meninggalkan kehidupan duniawi dan bergabung ke dalam jemaat. Tetapi sayang seribu sayang, kilau emas itu menjadi pudar – maksud saya, damai di antara orang-orang Kristen memudar – dan lubang-lubang yang menganga terlihat di dalam gereja. Cacat cela ini begitu kentara hingga orang-orang yang lewat pun takut memasukinya. Di sana sini bangsa-bangsa bukan Yahudi dulu hampir diyakinkan untuk memeluk agama Yahudi, tetapi mereka kemudian menahan diri karena perpecahan dan pelanggaran yang terjadi di dalamnya.

Wahai orang Kristen, jangan biarkan dosa-dosa seperti perpecahan dan pertikaian mengeraskan hidupmu! Sudah tidak takut lagikah kamu kepada Allah sehingga kamu menaruh batu sandungan untuk menjatuhkan orang lain? Atau menggulingkan batu di atas kuburan orang berdosa dan mengurung dia di dalamnya? Kalaupun kamu terbebas dari darah orang-orang yang mati dalam dosa mereka, berhati-hatilah supaya kamu tidak berperan dalam mengeraskan jiwa orang-orang yang tidak mau bertobat melalui perpecahan di dalam tubuh Kristus.

15 SEPTEMBER

PERSIAPAN UNTUK UJIAN

Sama seperti seluruh tubuh Kristus tergantung di kayu salib, demikian pula tak seorang pun anggota tubuh-Nya bisa berharap terluput dari salib sekarang.

Sudah menjadi kewajiban kita sebagai orang-orang percaya untuk bersiap menanggung kesusahan dan ujian yang telah ditetapkan Allah untuk kita dalam perjalanan hidup Kristiani kita. Orang-orang kudus tidak akan pernah hidup tanpa ujian-ujian ini. Sebagaimana yang dikatakan Kristus tentang orang miskin, mereka akan selalu bersama kita. Agustinus berkata bahwa keringat darah yang dialami Kristus melambangkan penderitaan-penderitaan yang akan ditanggung-Nya di dalam tubuh mistis-Nya. Sama seperti seluruh tubuh Kristus tergantung di kayu salib, demikian pula tak seorang pun anggota tubuh-Nya bisa berharap terluput dari salib sekarang. Berkenaan dengan tiap-tiap dari kita, tidaklah mendatangkan kemuliaan bagi Sang Juruselamat jika kita hanya menyerah begitu saja pada kehendak Allah. Kita juga harus siap, dengan kesabaran yang giat dan kudus, untuk taat, untuk dituntun ke kamar maut itu sendiri, jika itu pilihan Allah.

Saya mendengar tentang tulisan yang tidak pernah boleh terukir di batu nisan orang Kristen: “Di sini terbaring seseorang di luar kehendaknya.” Paulus memiliki pikiran Kristus yang kudus ketika ia mengakui: “Aku ini rela bukan saja untuk diikat, tetapi juga untuk mati di Yerusalem oleh karena nama Tuhan Yesus” (Kis. 21:13). Orang yang sangsi mungkin berpikir bahwa sang rasul hanya berani bertekad demikian ketika musuh masih jauh, tetapi ia akan takut ketika harus menghadapi maut. Tidak, Paulus tetap teguh pada pengakuan imannya bahkan pada saat menghadapi kematian: “Mengenai diriku, darahku sudah mulai dicurahkan sebagai persembahan dan saat kematianku sudah dekat (2Tim. 4:6).

Jika kamu simak baik-baik, kamu akan mendengar Paulus berkata seolah-olah kematiannya sudah terjadi. Dan ia mati sebelum hantaman maut diberikan – bukan karena takut, melainkan karena ia sudah sepenuhnya pasrah. Seorang penjahat mati di mata hukum begitu sang hakim menjatuhkan hukuman mati, walaupun si terdakwa mungkin masih hidup berminggu-minggu sesudahnya. Jadi, dalam pengertian Injili, kita berkata bahwa orang sudah mati apabila mereka dengan sukarela menempatkan diri mereka di bawah wewenang Bapa mereka, dan siap untuk mati.

16 SEPTEMBER

SIKAP PASRAH

Kristus memberi orang percaya salib "untuk dipikul" sebelum Ia memberinya mahkota untuk dikenakan.

Allah ingin agar kita menjaga hati kita tetap murni dari kecemaran dosa, dan agar perasaan kita terangkat kepada-Nya: "Jika seorang menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia" (2Tim. 2:21).

"Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku" (Luk. 9:23). Kata-kata ini bisa disebut sebagai kontrak orang Kristen yang dimeteraikan oleh Roh Allah, sebab setiap orang yang ingin menjadi hamba Kristus harus setuju dengan hubungan ini sebelum ia dapat memanggil-Nya Tuan. Ketentuan utama yang telah dibuat Tuhan untuk hamba-hamba-Nya adalah bahwa mereka akan menderita dalam damai. Kristus sudah berhati-hati untuk menjangkau hati hamba-hamba-Nya, sebab jika mereka sangat mengasihi-Nya, mereka tidak hanya akan menanggung kesusahan dalam melayani-Nya, tetapi juga menunjukkan kesiapan mereka untuk itu. Sejalan dengan itu, Allah telah memasukkan bacaan-bacaan dalam Kitab Suci persis untuk tujuan ini.

Kristus meminta orang kudus untuk melepaskan genggaman tangannya dari kehendaknya sendiri, dan menyerahkannya kepada Dia. Sejak saat ia mulai melayani Kristus, ia harus menjawab panggilan Sang Juruselamat dengan, "Ya, aku bersedia."

Kristus memberi orang percaya salib "untuk dipikul" sebelum Ia memberinya mahkota untuk dikenakan. Ia bermaksud supaya orang-orang Kristen tidak hanya "menanggungnya" – sebab orang-orang yang tidak saleh pun bisa berbuat ini di luar kehendak mereka – tetapi juga "memikulnya." Tentu saja Ia tidak bermaksud agar kita membuat salib kita sendiri dan terjun ke dalam masalah. Tetapi Ia sungguh ingin agar kita memikul salib yang telah dibuat-Nya untuk kita. Kita tidak boleh melangkah ke luar jalur dengan curang untuk terhindar dari masalah. Tetapi kita harus menerima beban yang telah dipilih Allah seolah-olah Ia berbuat baik kepada kita dengan membiarkan kita menderita bagi-Nya. Tak seorang pun mau membungkuk untuk memungut sesuatu yang tidak berharga. Tetapi Kristus meminta umat-Nya untuk memikul salib seperti orang mengambil mutiara yang tergeletak di tanah di depannya.

17 SEPTEMBER

IA MENGHIBUR ORANG-ORANG YANG MENDERITA

"Pada hari aku berseru, Engkau pun menjawab aku, Engkau menambahkan kekuatan dalam jiwaku" (Mzm. 138:3).

Bagian dari pasukan yang bertempur di garis depan pasti akan mendapat upahnya – lebih banyak daripada orang-orang yang menunggu di markas. Jadi, saya yakin bahwa ada lebih banyak emas dan perak – sukacita dan penghiburan – di perkemahan orang-orang milik Kristus yang menderita daripada di tungku perapian orang-orang yang hidup makmur dan nyaman.

Janji-janji Allah itu seperti anggur yang kuat yang disimpan untuk waktu yang diperlukan: "Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan," demikianlah firman-Nya (Mzm. 50:15). Pasti kita dapat berseru kepada Allah pada waktu damai dan tenang, tetapi Ia ingin agar kita berseru dengan sangat berani pada "waktu kesesakan" – tak seorang pun mendapatkan pertolongan demikian cepat di takhta anugerah seperti orang kudus yang menderita. Daud bersaksi akan kebenaran ini ketika ia berkata: "Pada hari aku berseru, Engkau pun menjawab aku, Engkau menambahkan kekuatan dalam jiwaku" (Mzm. 138:3). Kita mungkin tidak mau menerima kunjungan seorang teman apabila sudah lewat tengah malam, tetapi kita tidak keberatan jika dia memang memerlukan kita pada waktu yang sudah larut malam itu. Pada saat-saat genting seperti itu kita dengan senang hati pergi bersama sang pembawa kabar yang mendatangi kita – dan demikian pula dengan Allah. Petrus mengetuk pintu jemaat yang telah berdoa untuknya, tidak lama setelah permohonan mereka mengetuk pintu surga atas namanya.

Godaan-godaan orang yang menderita itu besar. Baginya setiap penundaan tampak seperti pengabaian atau kelalaian. Itulah sebabnya Allah memilih untuk menunjukkan kebaikan-kebaikan-Nya yang luar biasa besar pada saat-saat ini: "Sebab sama seperti kami mendapat bagian berlimpah-limpah dalam kesengsaraan Kristus, demikian pula oleh Kristus kami menerima penghiburan berlimpah-limpah (2Kor. 1:5). Saat manusia bergumul dengan kesusahan, Kristus menyediakan penghiburan. Kedua gelombang itu pasang surut bersama-sama.

Sama seperti kita menolong orang miskin pada saat mereka benar-benar membutuhkan, demikian pula Kristus menghibur umat-Nya saat kesusahan mereka berlipat ganda. Sekarang katakan kepada saya, bukankah Tuhan kita layak mendapatkan roh yang siap sedia di dalam diri kita untuk menghadapi penderitaan apa saja yang akan mendatangkan anugerah-Nya yang termanis? Dan ini terjadi, ketika kamu mungkin menyangka bahwa kamu akan dibuat kepayahan oleh penderitaan dari dukacita yang terberat.

18 SEPTEMBER

KEBEBASAN YANG DIBAYAR DENGAN HARGA

Jaminan yang datang sungguh melegakan ketika tuan tanah neraka berusaha keras menggunakan penderitaan orang kudus sebagai bukti untuk menyangkal kedudukannya sebagai anak.

Sang rasul berkata kepada kita bahwa berserah pada tangan Allah yang menghajar, menunjukkan roh sebagai anak di dalam diri kita: “Jika kamu harus menanggung ganjaran; Allah memperlakukan kamu seperti anak” (Ibr. 12:7). Perhatikan bahwa Ia tidak berkata “jika kamu diganjar” melainkan “jika kamu menanggung ganjaran.” Penderitaan semata-mata tidak pernah membuktikan kedudukan sebagai anak. Tetapi menanggungnya dengan penuh keberanian, dengan bahu yang siap menahannya dengan sabar, dan dengan harapan akan upah di masa depan – inilah yang menunjukkan roh seperti anak. Dan jaminan yang datang sungguh melegakan ketika tuan tanah neraka berusaha keras untuk menggunakan penderitaan orang kudus sebagai bukti untuk menyangkal kedudukannya sebagai anak. Inilah jawaban untuk membungkam kebohongan-kebohongan yang diucapkan oleh mulut si pendakwa: “Hai Iblis, jika aku bukan anak Allah, mengapa aku begitu siap untuk berserah pada disiplin yang ditegakkan di dalam keluarga-Nya?”

Kebebasan dibeli dengan harga. Burung-burung lebih suka terbang di antara pepohonan di hutan, bahkan di musim dingin atau kering, daripada tinggal di sangkar emas dengan makanan berlimpah. Sebagian orang begitu melekat dengan gaya hidup mereka di bumi hingga mereka membiarkannya mengatur mereka dan menentukan patokan kebahagiaan. Tidak butuh waktu lama, mereka menjadi diperbudak oleh gaya hidup yang mementingkan harta benda – “Hati mereka mengejar keuntungan yang haram” (Yeh. 33:31), dan karena uang adalah tuan mereka, maka hati mereka menantikannya seperti anjing di kaki pemiliknya.

Sebagian yang lain menyembah nama baik mereka sendiri. Mereka tidak bisa menikmati apa saja kecuali mereka bisa merebut tempat kehormatan ke mana saja mereka pergi. Seperti itulah Haman – ia adalah orang kepercayaan istana yang mendapat cincin raja untuk memeteraikan titah membantai ribuan orang tak bersalah sekadar untuk memuaskan ambisinya. Dan hatinya yang sombong begitu marah melihat satu orang Yahudi yang miskin menolak bersujud kepadanya, hingga pencapaian-pencapaiannya yang lain tampak tidak penting. “Akan tetapi semuanya itu tidak berguna bagiku, selama aku masih melihat si Mordekhai, si Yahudi itu, duduk di pintu gerbang istana raja” (Est. 5:13).

19 SEPTEMBER

PERSIAPAN UNTUK MATI

"Aku tidak takut bahaya" – sekalipun aku berjalan dalam "lembah kekelaman" (Mzm. 23:4).

Para pembunuh hanya bisa membunuh satu kali saja. Tetapi dengan memikirkan kesengsaraannya, orang membunuh dirinya sendiri seribu kali, sesering rasa takut akan kematian terlintas dalam pikirannya.

Begitu orang Kristen memakai perlengkapan senjata yang disebut "Injil damai sejahtera" ini (Ef. 6:15), jiwanya siap menghadapi baik bahaya maupun maut. Ia duduk di meja perjamuan yang telah disediakan Allah, dalam pemeliharaan-Nya, untuk dirinya sekarang, dan menikmati perjamuan itu sepenuhnya tanpa takut bahwa seorang pembawa kabar buruk akan datang mengetuk pintu. Ia bahkan bisa berbicara tentang saat kematiannya tanpa merusak secuil pun sukacitanya, seperti yang disangkakan orang-orang duniawi. Bagi orang-orang duniawi, sekadar menyebutkan kematian dalam pecakapan "biasa" saja sudah seperti kain basah yang dipakai Hazael untuk menampar wajah seorang raja. Pokok bahasan yang mengguncangkan hati itu membuyarkan semua pikiran yang menyenangkan yang mungkin memenuhi percakapan hanya beberapa menit sebelumnya.

Sebaliknya, orang kudus yang hatinya siap merasa bahwa ia mengecap penghiburan-penghiburan hidup dengan lebih manis ketika ia mencelupkannya ke dalam renungan tentang kematian dan kekekalan. Ia tidak merasa sedih ketika memikirkan tentang kehilangan nyawanya, sama seperti ia tidak merasa sedih ketika makanan pembuka diambil untuk memberi tempat bagi makanan utama. Daud, misalnya, tidak begitu melekat pada dunia ini hingga ia bisa menyatakan, "Aku tidak takut bahaya" – sekalipun aku berjalan dalam "lembah kekelaman" (Mzm. 23:4).

Lalu bagaimana dengan Petrus? Apakah ia mengetahui rahasia damai atau tidak? Ia tidur dengan tenang, meskipun terbelenggu "di antara dua orang prajurit" di dalam penjara pada malam sebelum Herodes "hendak menghadapkannya kepada orang banyak" untuk dihukum mati. Dan walaupun ini tentu bukan keadaan yang biasa untuk beristirahat, namun ia tidur begitu nyenyak hingga malaikat harus menepuknya untuk membangunkannya (Kis. 12:6). Saya sungguh bertanya-tanya apakah Herodes sendiri tidur nyenyak pada malam itu seperti tahanannya! Tidak diragukan lagi bahwa "kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera" ini (Ef. 6:15) membuat Petrus bisa beristirahat dalam lindungan ilahi. Karena ia siap mati, maka ia bisa tidur.

20 SEPTEMBER

ORANG KRISTEN HARUS SIAP MENDERITA

"Berjuanglah untuk masuk – berusaha dan bergumullah, pertaruhkanlah jiwa dan raga daripada gagal masuk surga."

Kesiapan yang sungguh-sungguh untuk menderita menipiskan jumlah orang Kristen sejati dari barisan orang-orang yang mengaku percaya. Kesiapan itu menghapuskan orang-orang yang tidak berjalan lebih jauh daripada sekadar pengakuan iman yang murahan. Orang yang melihat tempat-tempat ibadah Kristen yang ramai sesak sekarang ini dan mendapati banyak orang datang berbondong-bondong untuk mendengar Firman, mungkin bertanya-tanya mengapa para hamba Tuhan berkata bahwa kawanan orang Kristen ini berjumlah sangat sedikit. Dan ia mungkin berpikir bahwa orang-orang yang berkata demikian tidak bisa melihat hutan luas karena terpaku pada pohon demi pohon di dalamnya. Keadaan yang sama ini pula membuat salah seorang murid bertanya kepada Kristus: "Tuhan, sedikit sajakah orang yang diselamatkan?" (Luk. 13:23). Pada saat itu Kristus "berjalan keliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa sambil mengajar dan meneruskan perjalanan-Nya ke Yerusalem" (Luk. 13:22). Ketika para pengikut-Nya melihat Kristus berkhotbah dengan begitu bebas di setiap kota, dan orang banyak berduyun-duyun mengikuti Dia dengan penuh harapan, tampak sulit dipercaya bahwa hanya sedikit saja dari mereka yang akan diselamatkan.

Sekarang perhatikan bagaimana Juruselamat kita memecahkan teka-teki ini: "Jawab Yesus kepada orang-orang di situ: "Berjuanglah untuk masuk melalui pintu yang sesak itu! Sebab Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan berusaha untuk masuk, tetapi tidak akan dapat" (Luk. 13:24). Kristus berkata bahwa murid-murid-Nya mengukur dengan aturan yang salah. Dia berkata, "Jika datang untuk mendengarkan khotbah, kesaksian, dan mendapatkan kegembiraan saja sudah cukup untuk bisa selamat, maka surga pasti sudah penuh." Tetapi jangan mengayak yang murni dari yang tidak murni dengan ayakan yang kasar seperti itu. "Berjuanglah untuk masuk – berusaha dan bergumullah, pertaruhkanlah jiwa dan raga daripada gagal masuk surga." "Banyak orang akan berusaha untuk masuk, tetapi tidak akan dapat" – maksudnya, mereka sedang mencari agama murahan melalui pengakuan iman yang gampangan.

Hampir setiap orang mau berjalan memasuki pintu surga jika ia tidak harus mempertaruhkan kesombongannya di muka umum atau membahayakan kepentingannya sehari-hari dengan gangguan atau perlawanan apa pun dari dunia. Tetapi "mereka tidak akan dapat" masuk karena hati mereka tidak mau berjuang bahkan hingga tetes darah penghabisan. Jika kita menjadikan berjuang sebagai patokan, dan bukan sekadar mencari, maka jumlah prajurit Kristen akan menyusut, seperti tentara Gideon, menjadi pasukan kecil saja.

21 SEPTEMBER

PENDERITAAN BISA SAJA DATANG SECARA TIBA-TIBA

"Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak" – bukan dalam satu tahun, bukan dalam satu bulan atau minggu, melainkan sekarang (Kej. 22:2).

Kadang-kadang para prajurit tidak mendapat peringatan bahkan satu jam sebelum mereka harus maju ke medan pertempuran. Demikian pula kamu bisa saja dipanggil untuk menderita bagi Allah atau karena Dia sebelum kamu siap menghadapinya. Abraham, misalnya, tidak mempunyai banyak waktu untuk menenangkan dan meyakinkan hatinya untuk mematuhi Allah dengan mengorbankan anaknya. "Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak" – bukan dalam satu tahun, bukan dalam satu bulan atau minggu, melainkan sekarang (Kej. 22:2). Perintah ini datang pada waktu malam, dan "keesokan harinya pagi-pagi" ia sudah dalam perjalanan menuju gunung (Kej. 22:3).

Bagaimana Abraham bisa menangani kabar yang mengejutkan seperti itu seandainya ia belum bergumul dengan kerelaan atau ketidakrelaannya sendiri untuk berusaha taat kepada Allah dalam segala hal? Dengan demikian, Allah sudah memiliki segenap hati hamba-Nya itu, dan yang harus dilakukan Abraham tinggal taat saja. Kadang-kadang Allah mengadakan perubahan yang sangat tiba-tiba dalam kehidupan pribadi kita. Sebagai contoh, bagaimana kamu akan menerima berita kematian seperti yang disampaikan Allah kepada Musa? Musa tidak memiliki persiapan secara bertahap melalui penyakit yang tak kunjung sembuh, tetapi mendengar berita itu ketika ia masih menikmati hidup secara sehat sempurna: "Naiklah ke atas pegunungan… kemudian engkau akan mati di atas gunung…" (Ul. 32:49-50). Apakah kita dan kaki kita sungguh siap untuk menempuh perjalanan seperti itu?

Tetapi Allah bisa mengubah pemandangan peristiwa-peristiwa umum dengan sama cepatnya seperti Ia bisa mengubah keadaan-keadaan pribadi. Mungkin para penguasa tersenyum melihat jemaat sekarang, namun bisa jadi mereka akan kembali mengernyitkan dahi tidak lama lagi. "Selama beberapa waktu jemaat di seluruh Yudea berada dalam keadaan damai" (Kis. 9:31) – itu adalah saat yang penuh berkat bagi orang-orang kudus. Tetapi keadaan itu tidak berlangsung lama: "Kira-kira pada waktu itu raja Herodes mulai bertindak dengan keras terhadap beberapa orang dari jemaat" (Kis. 12:1). Dalam penganiayaan ini, Yakobus saudara Yohanes mati oleh pedang, dan Petrus dijebloskan ke dalam penjara. Seluruh jemaat terdesak ke pojok untuk berdoa pada malam hari. Dan orang-orang yang dulu hidup tenang di segala sisi, sekarang terancam oleh kematian dan kekerasan dari segala penjuru.

22 SEPTEMBER

MEMAKAI KASUT ROHANI

Tanyakan kepada dirimu sendiri mengapa kamu memeluk agama Kristen. Jika tangan iman yang bekerja itu tulus, maka tangan yang berjuang pasti akan gagah berani.

Pertanyaan yang sekarang saya duga datang dari seorang pembaca Kristen sejati bukanlah bagaimana caranya untuk terhindar dari masalah-masalah ini, melainkan bagaimana cara memakai kasut atau sepatu ini supaya kamu dapat melaluinya dalam damai sejati dengan hati riang. Boleh saja prajurit Kristen meminta perlengkapan senjata supaya ia bisa bertempur dengan baik. Tetapi seorang pengecut akan melepaskan alat pelindungnya dan bertanya ke mana ia bisa lari. Sekarang saya akan memberimu nasihat terbaik yang dapat saya berikan untuk memakai kasut rohani itu.

Periksalah ketulusan dari ketaatanmu. Alasan-alasan baik yang sama yang menghantar orang Kristen untuk melayani Kristus, akan menuntunnya melewati penderitaan bilamana Allah menetapkannya untuk terjadi. Ketika bani Efraim maju ke medan pertempuran, mereka bersenjata lengkap, namun mereka “berbalik pada hari pertempuran” (Mzm. 78:9). Ini terlihat aneh sampai kamu membaca ayat sebelumnya – mereka adalah “angkatan yang tidak tetap hatinya dan tidak setia jiwanya kepada Allah” (Mzm. 78:8).

Para prajurit bisa saja mengenakan persenjataan yang lengkap dan tinggal di puri yang fondasinya terbuat dari batu karang dan temboknya dari tembaga. Namun, jika hati mereka tidak benar di hadapan sang raja, maka badai sedikit saja akan membuat pintu gerbang terbuka lebar dan mendorong mereka meninggalkan tempat tugas. Ketulusan adalah satu-satunya selot yang dapat mengunci aman pintu gerbang.

Kita sudah melihat bagaimana hati yang jujur dengan sokongan yang sangat sedikit dari luar dapat mempertahankan kota, sementara tidak ada tembok yang cukup tebal untuk bertahan melawan kecurangan dan pengkhianatan kepercayaan. Tanyakan kepada dirimu sendiri mengapa kamu memeluk agama Kristen. Jika tangan iman yang bekerja itu tulus, maka tangan yang berjuang pasti akan gagah berani. Kuasa iman yang memampukan orang-orang kudus pada zaman dulu untuk “mengamalkan kebenaran” – yaitu, untuk menjalani hidup kudus – terbukti melalui penderitaan-penderitaan yang mereka tanggung. “Yang karena iman telah menaklukkan kerajaan-kerajaan, mengamalkan kebenaran, memperoleh apa yang dijanjikan, menutup mulut singa-singa, memadamkan api yang dahsyat. Mereka telah luput dari mata pedang” (Ibr. 11:33-34).

23 SEPTEMBER

RENUNGKANLAH PENDERITAAN

"Janji-janji Allah adalah benteng kita pada saat-saat bahaya. Tetapi tidak mudah bagi kita untuk berlari kepadanya pada masa genting, kecuali kita mengetahuinya juga pada masa senang."

Murid yang mengerjakan soal ujian dengan paling baik adalah murid yang telah belajar dengan saksama bahkan sebelum guru memberinya soal. Pada kenyataannya, kita bisa mengambil pelajaran yang penting ketika kita mengamati para pengangkut barang yang sedang membawa barang-barang berat. Mereka mengangkatnya berkali-kali sebelum mereka memanggulnya. Dan kamu bisa melakukan ini juga. Dalam renunganmu, angkatlah masalah-masalah yang mungkin akan datang karena Kristus, dan lihat apakah kamu bisa memanggulnya apabila Allah memintanya.

Tempatkan kemiskinan, penjara, pengasingan, dan api di hadapanmu pada satu sisi, dan tempatkan kebenaran-kebenaran Kristus yang berharga pada sisi lain, beserta janji-janji Allah yang manis bagi orang-orang yang mau memegang teguh firman kesabaran pada saat cobaan datang. Misalkan kamu harus memilih sekarang juga sisi mana yang akan kamu ambil. Pelajarilah pertanyaan ini sungguh-sungguh sampai hati nuranimu bisa memberikan jawaban yang jelas. Lakukan ini sering-sering, supaya kemauan darah dan daging untuk mengasihani diri sendiri tidak dituruti, dan dorongan-dorongan yang membesarkan hati dari Kitab Suci tidak diragukan. Kamu harus memastikan bahwa sebuah janji itu benar sebelum kamu bertaruh nyawa untuknya.

Agustinus merangkum pentingnya bersiap-siap sebelum menghadapi pertempuran: "Sulit untuk mencari pasukan-pasukan yang diperlukan selama perang, jika kita tidak mencari dan mengenal mereka pada masa damai." "Janji-janji Allah adalah benteng kita pada saat-saat bahaya. Tetapi tidak mudah bagi kita untuk berlari kepadanya pada masa genting, kecuali kita mengetahuinya juga pada masa senang." Orang asing yang berlari menuju rumah untuk berlindung pada malam hari mungkin akan meraba-raba untuk membuka pintu, kecuali ia sudah tahu di mana letak kuncinya pada siang hari. Dan musuhnya bisa dengan mudah menghabisinya ketika ia sedang bersusah payah untuk membuka pintu. Tetapi orang yang tinggal di rumah itu, atau yang mengenalnya dengan baik, bisa masuk dengan mudah. "Mari bangsaku," firman Allah, "masuklah ke dalam kamarmu" (Yes. 26:20). Ia menunjukkan kepada kita tempat tinggal kita di dalam janji-janji-Nya jauh sebelum penderitaan-penderitaan datang, supaya kita dapat dengan mudah menemukan jalan kita ke sana di dalam gelap.

24 SEPTEMBER

TETAP MATI BAGI DOSA

"Jika seorang menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia" (2Tim. 2:21).

Sekarang, wahai orang Kristen, timbanglah keuntungan-keuntungan orang duniawi dan bandingkan dengan apa yang dijanjikan kepadamu jika kamu menyangkal diri demi Kristus. Tanyakan pada dirimu sendiri betapa memalukannya melihat mereka dengan begitu rela melepaskan penghiburan ilahi demi tujuan yang tidak pasti dan sementara. Sementara itu, kamu enggan meninggalkan sedikit kesenangan yang hanya sebentar, yang akan diganjar Allah lebih dari seratus kali lipat di sini – di samping kekayaan-kekayaan yang tak terbayangkan, ketika kamu masuk ke dalam kemuliaan surga!

Tinggalkanlah hawa nafsu duniawi. Getah di dalam kayulah yang membuatnya susah terbakar, dan kebobrokan yang tidak dimatikan dalam diri orang kuduslah yang membuat dia enggan menderita. Tetapi hati yang terkuras dan terbebas dari hawa nafsu duniawi akan tahan menanggung apa pun demi Kristus. Ia cepat terbakar seperti kayu kering. Paulus mengarahkan kita pada orang-orang Kristen yang "membiarkan dirinya disiksa dan tidak mau menerima pembebasan, supaya mereka beroleh kebangkitan yang lebih baik" (Ibr. 11:35). Mereka tidak mencintai dunia dengan begitu hebatnya sampai mau berbalik dari perjalanan mereka menuju surga – betapapun sulitnya perjalanan itu ternyata. Jadi berhati-hatilah supaya kamu tidak membiarkan hawa nafsu yang tidak dimatikan ada di dalam jiwamu. Hawa nafsu itu tidak akan pernah membiarkanmu menanggung penderitaan sekecil apa pun demi Juruselamatmu.

Hanya ada sedikit sekali kapal yang tenggelam di lautan. Sering kali kapal-kapal terbelah oleh batu karang dan tempat-tempat dangkal di dalam air. Orang yang berhasil melewati tajamnya ujung batu karang kesombongan dan ketidakpercayaan, dan luput dari pasir ketakutan terhadap manusia dan cinta pada dunia, akan melewati dengan selamat badai terbesar yang menerjangnya. "Jika seorang menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia" (2Tim. 2:21). Kalau saja kita bisa mengetahui seperti apa surga yang ada di dalam jiwa, yang telah disalibkan dari hawa nafsu dunia!

Orang yang mati bagi dosa, hidup mengatasi segala gangguan nafsu kedagingan. Dan ketika ia datang untuk bersekutu dengan Allah, tidak ada pikiran-pikiran kasar dan berdosa yang melintas dan menyerobot antara dia dan Bapa.

25 SEPTEMBER

DAMAI KRISTUS MEMPERSIAPKAN ORANG KUDUS UNTUK MENGHADAPI UJIAN

Hanya Kristus yang bisa membuat kasut yang cocok untuk kaki orang Kristen, supaya ia bisa berjalan dengan mudah di jalan yang keras, karena Kristus menyelaraskannya dengan damai Injil.

Damai yang dibawa Injil ke dalam hati membuat orang kudus siap untuk menempuh segala kesusahan yang bisa saja menghadangnya dalam perjalanan hidup Kristianinya. Dan orang yang hidup dalam damai ini adalah satu-satunya orang yang berdiri dengan mengenakan kasut, siap menghadapi segala ujian. Hanya Kristus yang bisa membuat kasut yang cocok untuk kaki orang Kristen, supaya ia bisa berjalan dengan mudah di jalan yang keras, karena Kristus menyelaraskannya dengan damai Injil. Dengan begitu, bahkan ketika jalannya tertutup bebatuan yang tajam, sepatu ini melangkah di antara pecahan-pecahan batu dan kaki – dan rintangan tidak terlalu terasa.

Salomo memberi tahu kita bahwa jalan-jalan hikmat – yaitu Kristus – "adalah jalan penuh bahagia." Tetapi bagaimana hal ini selalu berlaku sementara kita tahu dari pengalaman bahwa sebagian dari jalan-jalan ini menuju pada penderitaan? Kitab Suci menjawab: "Segala jalannya sejahtera semata-mata" (Ams. 3:17). Oleh karena damai sejahtera dengan Allah dan dengan hati nurani, orang benar tidak kekurangan kesenangan. Daud, misalnya, pergi tidur dengan kenyang sekalipun ia tidak mempunyai apa-apa untuk makan malam selain kegembiraan yang telah diberikan Allah pada hatinya. Pada kenyataannya, ia meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia akan mendapat istirahat lebih baik pada malam hari daripada orang-orang yang hatinya penuh dengan kegembiraan duniawi: "Engkau telah memberikan sukacita kepadaku, lebih banyak dari pada mereka ketika mereka kelimpahan gandum dan anggur. Dengan tenteram aku mau membaringkan diri, lalu segera tidur, sebab hanya Engkaulah, ya TUHAN, yang membiarkan aku diam dengan aman" (Mzm. 4:8-9).

Damai yang dinikmati hati nurani Daud menghibur raganya juga: "Aku membaringkan diri, lalu tidur; aku bangun, sebab TUHAN menopang aku!" (Mzm. 3:6). Dan Daud mendapat istirahat yang tenang ini bukan hanya ketika ia berbaring di istana megah di Yerusalem, tetapi juga ketika ia lari untuk menyelamatkan diri dari anaknya, Absalom yang kurang ajar, dan bisa jadi ia tidur berbaring di lapangan terbuka. Pasti empuk bantal yang membuatnya lupa akan bahaya yang mengancam dirinya ketika pasukan yang demikian berkhianat memburunya dari belakang.

Damai Injili ini begitu melampaui dunia ini hingga membuat orang percaya bisa berbaring dan bersukacita ketika harus tidur di dalam kubur ataupun di atas kasur yang paling empuk.

26 SEPTEMBER

MENJADI ANAK-NYA

"Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita" (Rm. 8:18).

Begitu orang Kristen mengalami kasih Allah yang berharga, ia tidak akan takut penderitaan ataupun penganiayaan. Ia tahu bahwa Bapa tidak akan menyakiti anak-Nya sendiri. Saya sering bertanya-tanya bagaimana Ishak bisa begitu tenang dan sabar, dan pasrah untuk diikat sebagai korban ketika ia melihat pisau sudah begitu dekat dengan tenggorokannya. Kita tahu bahwa ia bukanlah anak-anak, sebab Abraham menyuruhnya untuk membawa muatan kayu. Menurut sebagian penafsir, Ishak bisa jadi berumur lebih dari dua puluh tahun, tentu cukup matang untuk memahami kematian. Namun, anak itu begitu yakin sepenuhnya akan wewenang ayahnya hingga ia tidak mencoba melawan, tetapi menyerahkan hidupnya ke dalam tangan ayahnya. Andaikata orang lain yang memegang senjata, ia tentu tidak akan menaruh percaya seperti itu. Kita harus ingat bahwa siapa pun yang mungkin dijadikan alat kesusahan bagi orang kudus, pedang selalu ada dalam kendali Allah. Karena Kristus melihat cawan di tangan Bapa-Nya, maka Ia mengambilnya dengan rela hati.

Jiwa yang beroleh damai Allah adalah ahli waris Allah. Kekerabatan dengan surga membawa keuntungan ini: "Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus" (Rm. 8:17). Hak istimewa seperti itu mengangkat orang Kristen mengatasi segala ketakutan akan penderitaan yang bisa saja dialaminya. Sebagai contoh, sedikit merenungkan kebenaran ini dengan manis mengangkat jiwa Paulus ke tempat di mana masalah-masalah hidup ini tidak bisa mengecilkan hatinya: "Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita" (Rm. 8:18). Ia menolak untuk membiarkan dirinya sendiri atau orang Kristen lain memandang rendah warisan atau kasih Allah yang menetapkan kemuliaan ini pada dirinya, dengan terus-menerus memikirkan beratnya penderitaannya. Seolah-olah ia bertanya, "Apakah Allah telah menjadikan kita ahli waris-Nya, dan memberi kita surga, hanya supaya kita bisa duduk dan meratapi masalah-masalah sepele dalam hidup kita yang singkat? Seberapa penting penderitaan itu, dibandingkan dengan luasnya cakrawala kekekalan yang akan kita jalani dengan menyembah di kaki Yesus?

27 SEPTEMBER

DAMAI DENGAN ALLAH MENDORONG PENYANGKALAN DIRI

Tidak ada kunci lain lagi selain kasih untuk membuka hati.

Penyangkalan diri adalah anugerah yang begitu penting untuk penderitaan, hingga Kristus meletakkan seluruh beban salib pada pundak penyangkalan diri: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku” (Mrk. 8:34). Sebagian orang Kristen, seperti Simon dari Kirene, bisa saja terdorong untuk memikul salib Kristus hanya untuk jarak dekat. Tetapi orang kudus yang menyangkal diri akan membungkuk dan berlutut, dan menunggu Kristus meletakkan beban ini di atasnya. Nah, ada dua cara bagaimana damai dengan Allah menguatkan orang Kristen dalam penyangkalan diri yang mempersiapkannya untuk menderita.

Tidak salah jika dosa disebut sebagai diri, sebab dosa melekat erat dengan kita seperti tubuh jasmani kita. Susah untuk mematikan hawa nafsu, seperti halnya memotong lengan atau kaki. Namun, ketika Kristus dan orang Kristen makan bersama-sama dalam perjamuan “manna tersembunyi” berupa pengampunan dan damai sejahtera, Kristus bisa meminta kepala dari nafsu yang paling sombong, dan mengambilnya tanpa rasa sesal pada orang kudus, sama seperti yang dirasakan Herodias ketika ia meminta kepala Yohanes Pembaptis.

Tidak ada kunci lain lagi selain kasih untuk membuka hati. Ketika kasih mengetuk pintu dan mengungkapkan kebaikan, tidak ada alasan untuk takut akan penolakan. Ester, misalnya, meyakinkan hati suaminya untuk melawan Haman, musuhnya, saat ia menunjukkan kasih yang sangat dalam kepada suaminya itu, Ahasyweros, pada pesta perjamuan. Dan Allah menunjukkan kasih-Nya kepada orang-orang Kristen setiap kali Ia menjamu mereka pada pesta perjamuan Injil-Nya. Pasti inilah saatnya Ia berhasil membuat anak-anak-Nya mengirimkan orang Amalek terkutuk itu ke tiang gantung – yaitu, mematikan hawa nafsu.

Setelah kata-kata pengampunan yang penuh berkat dari Yesus sampai ke dalam hati Maria Magdalena yang bersedih, menurutmu apakah ia bisa dibujuk untuk meninggalkan pelukan kasih-Nya dan membuka pintu bagi kekasih-kekasihnya yang dulu dan bagi pelacuran lagi? Ia pasti akan memilih mati menjadi martir terlebih dulu! Satu kasih yang membuat orang kudus menyangkal hawa nafsu, membuat dia tidak menyangkal salib.

28 SEPTEMBER

DOSA-DOSA YANG LANCANG

Maka dari itu, berhati-hatilah untuk melindungi dirimu sendiri dari para pencuri yang disebut dosa-dosa yang lancang ini.

Ketika orang Kristen dengan berani memilih berjalan di jalan-jalan dosa, dan kemudian berpikir bahwa ia dapat menenangkan hati nuraninya yang sakit dengan keyakinan bahwa ia sudah diampuni dan mendapat bagian di dalam Kristus, maka ia mendapati pintu gudang menuju janji-janji Allah yang menghibur terkunci rapat. Kristus telah menarik dan mengambil kuncinya. Karena kesombongan, kenajisan, dan pikiran duniawi, ia bahkan mungkin berteriak dengan bersimbah air mata seperti Maria ketika ia tidak bisa menemukan jasad Yesus: “Tuhanku telah diambil orang dan aku tidak tahu di mana Ia diletakkan” (Yoh. 20:13).

Maka dari itu, berhati-hatilah untuk melindungi dirimu sendiri dari para pencuri yang disebut dosa-dosa yang lancang ini. “Roh manusia adalah pelita TUHAN, yang menyelidiki seluruh lubuk hatinya” (Ams. 20:27). Adakah Allah telah menyalakan pelitamu dan menghangatkan rohmu dengan kesadaran akan kasih-Nya? Jika seorang perampok dari neraka diperbolehkan untuk menyentuh pelita ini, maka penghiburanmu akan padam. Apakah kamu telah jatuh ke tangan dosa-dosa yang lancang yang telah mencuri damai sejahteramu? Kalau begitu jangan buang-buang waktu lagi, segeralah bertobat dengan tulus hati dan mengangkat roh doa serta permohonan yang kuat kepada Allah.

Seperti yang sudah saya peringatkan, tidak ada waktu untuk menunda-nunda. Semakin lama kamu membiarkan dosa-dosa ini tanpa pertobatan, semakin sulit kamu mendapatkan kembali damai sejahtara dan suakcitamu. Namun, ketahuilah ini – saat kamu dengan rendah hati kembali kepada Allah, Ia siap untuk memulihkan kepadamu sukacita keselamatan-Nya dan menuntut keadilan dari musuh-musuh jiwamu melalui anugerah-Nya yang mematikan hawa nafsu.

Mustahil bagi orang Kristen yang hidup sembarangan, yang jarang atau abai dalam bersekutu dengan Allah, untuk menikmati damai sejati dan penghiburan dalam kurun waktu yang sangat lama. Mungkin kamu tidak menuangkan dosa-dosa yang lancang atau berani itu pada sukacitamu, yang dapat memadamkan sukacita itu. Namun, kamu tidak pantas mendapat pujian untuk itu. Kegagalanmu untuk memberi makan sukacitamu dengan minyak persekutuan dengan Allah sudah cukup untuk memakan habis penghiburanmu. Kamu bisa membunuh damaimu sendiri dengan membuatnya kelaparan, seperti juga dengan menikamnya.

29 SEPTEMBER

PERISAI IMAN

"Dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat" (Ef. 6:16).

Senjata keempat dalam perlengkapan senjata orang Kristen terdapat dalam ayat ini – yaitu, perisai iman. Ini adalah anugerah dari segala anugerah, cocok ditempatkan di sini di tengah-tengah senjata-senjata lainnya. Senjata ini berdiri seperti jantung di tengah-tengah tubuh, atau seperti Daud ketika Samuel "mengurapinya di tengah-tengah saudara-saudaranya" (1Sam. 16:13). Rasul Paulus, ketika berbicara tentang anugerah ini, mengurapinya melebihi teman-teman sekutunya – "Dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman."

Kita dapat menyingkapkan jenis iman yang dipuji sang rasul jika kita menimbang kegunaan dan tujuan yang ditetapkan untuknya bagi orang Kristen – yakni untuk memampukan dia "memadamkan semua panah api dari si jahat" – yaitu, si Iblis. Sekarang, pikirkan beberapa jenis iman. Di antaranya pasti ada iman yang memampukan orang Kristen untuk memadamkan semua panah api dari Iblis.

Iman masa lalu tidak bisa melakukan ini. Jenis iman ini sama sekali tidak mampu memadamkan panah-panah api si Iblis, tetapi malah Iblis sendiri, yang menembakkan panah-panah itu, mempunyai iman ini. "Setan-setan pun juga percaya" (Yak. 2:19).

Iman yang hanya bertahan sebentar saja tidak bisa melakukannya. Jenis iman ini sama sekali tidak mampu memadamkan panah-panah api si Iblis, tetapi malah dipadamkan olehnya. Jenis iman itu memperlihatkan nyala api pengakuan iman yang berbinar-binar, dan bertahan "sebentar saja" (Mat. 13:21), tetapi sesudah itu segera menghilang.

Iman mujizat gagal sama seperti jenis-jenis iman lainnya. Iman mujizat yang dimiliki Yudas, yang dipakainya bersama para rasul lain, memampukannya untuk mengusir setan-setan dari orang lain, tetapi membuatnya kerasukan setan-setan ketamakan, kemunafikan, dan pengkhianatan. Segenap pasukan hawa nafsu melemparkannya ke bawah bukit keputusasaan menuju lubang jurang maut.

Hanya ada satu jenis iman lagi yang tersisa, dan itu adalah iman yang membenarkan. Ini sungguh merupakan anugerah yang membuat orang yang memilikinya menjadi tandingan bagi Iblis. Iblis tidak memiliki keuntungan atas orang Kristen melalui keunggulan kemampuan-kemampuan alaminya, seperti orang Kristen memiliki keuntungan atas Iblis melalui iman ini, yang merupakan senjatanya. Rasul Yohanes merasa begitu yakin hingga ia memberikan kemenangan kepada orang Kristen sebelum pertempuran benar-benar usai: "Kamu telah mengalahkan yang jahat" (1Yoh. 2:13).

30 SEPTEMBER

IMAN YANG MEMBENARKAN

Orang yang mengetahui kebenaran janji Allah hanya secara akal budi, tanpa berpegang teguh padanya, ia tidak memiliki iman yang menyelamatkan.

Ketika Iblis mencobai Kristus, ia tidak berbantah melawan Kitab Suci, melainkan dari Kitab Suci, dengan mengambil anak-anak panahnya justru dari tabung ini (Mat. 4:6). Dan pada waktu lain, ia membuat pengakuan iman penuh akan Kristus, seperti yang dibuat Petrus sendiri (Mat. 8:29; bdk. Mat. 16:17). Menyetujui kebenaran Firman hanyalah merupakan perbuatan akal budi, yang dapat dilakukan oleh orang-orang terkutuk dan roh-roh jahat. Tetapi isi pokok dari iman yang membenarkan terdapat baik di dalam akal budi maupun kehendak. Itulah sebabnya iman itu disebut percaya “dengan hati” (Rm. 10:10). “Sahut Filipus: "Jika tuan percaya dengan segenap hati, boleh” (Kis. 8:37). Iman itu melibatkan segenap kemampuan jiwa.

Ada dua sasaran dalam janji ilahi, yang berkaitan baik dengan akal budi maupun dengan kehendak. Kalau menyangkut kebenaran janji, ia menuntut persetujuan akal budi, dan kalau menyangkut kebaikan maupun kebenaran janji, ia menuntut tindakan kehendak untuk memeluknya. Oleh sebab itu, orang yang mengetahui kebenaran janji Allah hanya secara akal budi, tanpa berpegang teguh padanya, ia tidak memiliki iman yang menyelamatkan. Orang itu tidak menerima keuntungan dari janji, sama seperti seseorang yang menyadari bahwa makanan itu bergizi, namun ia tidak mau memakannya.

Iman yang membenarkan bukanlah jaminan. Seandainya demikian, Yohanes tidak usah repot-repot menulis “supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal” (1Yoh. 5:13). Para pembacanya barangkali akan berkata, “Kami sudah tahu ini. Bukankah iman namanya jika kami percaya bahwa kami ada di antara orang-orang yang diampuni melalui Kristus, dan bahwa kami akan diselamatkan melalui Dia?” Tetapi tidak bisa begitu. Andaikata iman adalah jaminan, maka dosa-dosa seseorang akan diampuni sebelum ia percaya, sebab ia pasti diampuni sebelum ia bisa tahu bahwa ia diampuni. Lilin harus dinyalakan sebelum kita dapat melihat bahwa lilin itu menyala. Seorang bayi harus dilahirkan sebelum aku bisa yakin bahwa ia telah lahir. Sasarannya harus ada sebelum tindakan.

1 OKTOBER

BERSANDAR PADA KRISTUS

Kristus tidak menebus dan menyelamatkan umat manusia dengan duduk dalam kemegahan di atas takhta surgawi-Nya, melainkan dengan tergantung di kayu salib yang memalukan.

Sama seperti penebusan mustahil terjadi tanpa darah Kristus, demikian pula jemaat tidak bisa ada tanpa darah-Nya. “Jemaat Allah, yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri” (Kis. 20:28). Jemaat diambil dari lambung Yesus yang sekarat, seperti halnya Hawa dimunculkan dari tubuh Adam. Kristus tidak menebus dan menyelamatkan umat manusia dengan duduk dalam kemegahan di atas takhta surgawi-Nya, melainkan dengan tergantung di kayu salib yang memalukan, di bawah tangan yang menyiksa dari kegeraman manusia dan murka Allah. Oleh sebab itu, orang yang ingin dosa-dosanya diampuni, diarahkan untuk menempatkan imannya bukan hanya pada Kristus, melainkan juga pada Kristus yang berdarah: Yang “telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya” (Rm. 3:25).

Jadi, iman menjadi giat bekerja ketika ia bersandar pada Kristus yang disalibkan agar kita mendapat pengampunan dan hidup. Ada banyak tindakan jiwa yang harus mendahului ini, sebab orang tidak akan pernah benar-benar bisa menghayati iman ini kecuali ia terlebihi dulu mengenal Kristus dan mengandalkan kewenangan-Nya. Hanya dengan begitu ia bisa berkata, “Aku tahu kepada siapa aku percaya” (2Tim. 1:12). Sebagian besar orang enggan mempercayai seseorang yang sama sekali asing. Abraham tidak tahu ke mana ia akan pergi, tetapi ia tahu dengan siapa ia pergi! Allah bekerja dengan Abraham untuk mengajarnya pengetahuan tentang kemuliaan diri-Nya – yaitu siapa Dia – supaya anak-Nya itu dapat mengandalkan firman-Nya, dengan menyetujui kebenarannya tidak peduli betapapun itu tampak keras, tidak mungkin, dan mustahil, “Akulah Allah Yang Mahakuasa, hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela” (Kej. 17:1).

Allah juga ingin agar Abraham menyadari kekosongan dan kekurangannya sendiri. Ia ingin agar kita melihat apa yang pantas kita dapatkan – neraka dan hukuman. Tetapi Ia juga bermaksud agar kita menyadari ketidakberdayaan kita sendiri, dan betapa sedikit – bahkan, tidak ada sama sekali – yang bisa kita sumbangkan untuk memperoleh pendamaian kita dengan Allah. Saya menggabungkannya bersama-sama, karena yang satu timbul dari yang lain. Perasaan kosong kita timbul dari kesadaran mendalam yang kita rasakan saat kita melihat kepenuhan Allah dan kekurangan kita sendiri.

2 OKTOBER

MENGAPA IMAN DIBANDINGKAN DENGAN PERISAI

Iblis akan membantah kebenaran dan, kalau bisa, akan membuat orang Kristen mempertanyakan keabsahan iman hanya karena akal budinya tidak dapat memahaminya.

Rasul Paulus membandingkan iman dengan perisai karena ada dua kemiripan antara anugerah iman dan senjata perisai.

Kemiripan pertama adalah bahwa perisai bukanlah untuk melindungi satu bagian tubuh tertentu, seperti halnya sebagian besar senjata lain. Ketopong disesuaikan untuk kepala dan baju zirah untuk dada, tetapi perisai dimaksudkan untuk melindungi seluruh tubuh. Itulah mengapa perisai dibuat sangat lebar dan disebut “gerbang” atau “pintu,” karena ukurannya begitu panjang dan lebar hingga menutupi seluruh tubuh. Dan jika perisai tidak cukup lebar untuk menutupi setiap bagian tubuh sekaligus, prajurit yang terampil dapat mengarahkannya ke sana kemari untuk menangkis pedang atau anak panah, tidak peduli ke mana pun pedang dan anak panah itu diarahkan. Kemiripan ini mengingatkan kita akan pentingnya iman dalam hidup orang Kristen. Iman melindungi manusia seutuhnya – setiap bagian jiwa raga orang Kristen terlindung olehnya.

Kadang-kadang godaan diarahkan pada kepala – pada akal pikiran orang kudus. Iblis akan membantah kebenaran dan, kalau bisa, akan membuat orang Kristen mempertanyakan keabsahan iman hanya karena akal budinya tidak dapat memahaminya. Dan ada kalanya Iblis berhasil menghapuskan kepercayaan seseorang pada keilahian Kristus dan kebenaran-kebenaran yang lain dan agung dari Injil. Tetapi iman menjadi penengah antara orang percaya dan anak panah ini, dengan datang untuk menolong akal budi orang Kristen yang lemah.

Iman Abraham “tidak menjadi lemah, walaupun ia mengetahui, bahwa tubuhnya sudah sangat lemah” (Rm. 4:19). Andaikata akal pikiran menang dalam perkara itu, andaikata orang kudus itu menguji janji Allah dengan pancaindra dan akal budi, maka ia akan terancam bahaya mempertanyakan kebenarannya, sekalipun Allah sendiri yang menjadi pembawa pesannya. Tetapi iman membuatnya melewati ujian itu. “Aku akan percaya pada Firman Allah,” kata orang percaya, “bukan pada akalku sendiri yang buta.”

3 OKTOBER

PENTINGNYA PERISAI

Seorang ibu berpesan kepada anaknya yang hendak pergi berperang: "Kamu harus membawa pulang perisaimu bersamamu, atau kamu dibawa pulang di atas perisaimu."

Pada zaman dulu perisai dinilai lebih tinggi oleh seorang prajurit daripada semua senjata lain. Ia menganggap lebih memalukan jika ia kehilangan perisainya daripada ia kalah dalam pertempuran. Oleh karena itu, ia tidak mau berpisah dengan perisainya bahkan ketika ia sedang tersungkur di depan kaki musuh. Sebaliknya, ia menganggap sebagai kehormatan jika ia mati dengan perisainya di tangannya. Seorang ibu berpesan kepada anaknya yang hendak pergi berperang: "Kamu harus membawa pulang perisaimu bersamamu, atau kamu dibawa pulang di atas perisaimu." Ia lebih suka melihat anaknya mati dengan perisainya daripada hidup tanpa perisainya.

Rasul Paulus lebih jauh lagi menambahkan kegunaan lain yang mulia dari iman. Kita diperintahkan untuk berikat pinggang kebenaran, berbaju zirah keadilan, dan sebagainya, tetapi tidak disebutkan secara khusus apa yang bisa dilakukan oleh tiap-tiap senjata itu. Namun, ketika sang rasul berbicara tentang iman, ia memandang bahwa iman adalah sumber dari seluruh kemenangan. Iman ini memadamkan "semua panah api dari si jahat" (Ef. 6:16). Mengapa demikian? Apakah anugerah-anugerah yang lain tidak berguna, dan iman melakukan semuanya? Kalau begitu, mengapa orang Kristen harus mempersenjatai diri dengan lebih daripada satu senjata ini?

Saya menjawab bahwa setiap senjata memiliki kegunaannya yang penting dalam peperangan rohani orang Kristen. Tak satu pun boleh terlewatkan pada hari pertempuran. Tetapi alasan bahwa tidak ada satu pun kegunaan yang disebutkan dari tiap-tiap senjata ini, namun semuanya dilimpahkan kepada iman, adalah untuk membuat kita tahu bahwa anugerah-anugerah ini – yaitu kekuatannya dan keuntungan yang kita peroleh darinya – harus bekerja dalam hubungannya dengan iman.

Jelas merupakan rancangan Roh Allah untuk memberikan tempat utama kepada iman di antara semua anugerah yang dipercayakan untuk kita jaga itu. Tetapi berhati-hatilah untuk tidak menjadi tak acuh atau masa bodoh dalam mengurusi anugerah-anugerah lain hanya karena kamu lebih bersemangat untuk memperoleh dan menjaga anugerah yang satu ini. Bisakah kita memperingatkan seorang prajurit agar berhati-hati pada luka di jantungnya, tetapi lupa untuk menjaga kepalanya? Masa kepala kita harus pecah dulu baru kita bisa sembuh dari kebodohan seperti itu?

4 OKTOBER

IMAN DAN PENDERITAAN

Penderitaan adalah sekop yang dipakai Allah untuk menggali ke dalam hati umat-Nya untuk menemukan emas iman.

Kristus lebih jauh menggambarkan keutamaan iman dalam kisah tentang orang buta yang Dia pulihkan penglihatannya di kolam Siloam. Penyembuhan ini membuat orang-orang Farisi yang dengki begitu geram hingga mereka mengucilkan orang itu tanpa salah, selain karena ia memuliakan Tabibnya yang penuh belas kasihan. Namun, kehadiran serta kelembutan Yesus dapat mengganti berkali-kali lipat kerugian yang dideritanya akibat peran barunya secara tiba-tiba sebagai orang yang dikucilkan. Tetapi untuk tujuan kita saat ini, mari kita perhatikan kata-kata Kristus kepada orang ini ketika mereka bertemu kembali: “Percayakah engkau kepada Anak Manusia?” (Yoh. 9:35). Orang itu sudah menunjukkan semangat yang besar untuk membela Kristus dan berkata-kata baik tentang-Nya kepada musuh-musuh bebuyutan-Nya di bumi. Tetapi satu hal yang dihargai Kristus bahkan lebih tinggi daripada kesetiaan orang itu adalah imannya, kenyataan yang kita dapati dalam pertanyaan-Nya: “Percayakah engkau?” Seolah-olah Ia berkata, “Semua semangat dalam membela-Ku ini, dan kesabaranmu dalam menanggung penderitaan, tidak berharga sama sekali jika kamu tidak mempunyai iman.”

Seperti yang kita lihat dalam perjumpaan Yesus dengan orang buta itu, sebagian besar urusan Allah dengan umat-Nya adalah pertanyaan-pertanyaan mengenai iman mereka, entah ada tidaknya iman itu atau seberapa kuat iman tersebut. Bahkan ketika Ia menghajar, itu untuk “membuktikan kemurnian imanmu” (1Ptr. 1:7).

Penderitaan adalah sekop yang dipakai Allah untuk menggali ke dalam hati umat-Nya untuk menemukan emas iman. Bukan berarti bahwa Ia tidak mencari anugerah-anugerah lain juga, tetapi iman adalah yang paling berharga dari semuanya. Bahkan ketika Allah menunda waktu dan tampak menarik tangan-Nya sebelum Ia datang dengan rahmat yang dijanjikan-Nya, itu bertujuan supaya Ia dapat menyelidiki iman kita.

Yesus dengan hati-hati, tetapi secara menyeluruh, memeriksa iman perempuan Kanaan ketika perempuan itu bergumul untuk percaya: “Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki” (Mat. 15:28). Dalam menjawab permohonan wanita ini agar Ia menyembuhkan anak perempuannya, Yesus memberikan kepadanya bukti akan imannya dan rahmat yang jauh lebih besar daripada yang telah diharapkannya.

5 OKTOBER

HARGA DARAH-NYA

"Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus" (Rm. 5:1).

Sesungguhnya, kekayaan orang Kristen yang paling berharga itu dipegang oleh tangan iman. "Bukankah Allah memilih orang-orang yang dianggap miskin oleh dunia ini untuk menjadi kaya dalam iman?" (Yak. 2:5). Mengapa Allah berkata "kaya dalam iman" dan bukan kaya dalam kesabaran, kaya dalam kasih, atau anugerah-anugerah yang lain? Ketika orang berdosa mengaku mendapat pengampunan dosa, perkenanan Allah, dan surga itu sendiri, bukan kasih atau kesabaran, melainkan iman sajalah yang membayar harga untuk semua keuntungan ini. Bukan, "Tuhan, ampuni dan selamatkanlah aku – inilah kasih dan kesabaranku untuk membayarnya," melainkan, "Inilah Kristus dan harga darah-Nya, dan inilah iman untuk membayar lunas semuanya itu." Dengan demikian, pemahaman ini menuntun pada alasan ketiga dari keunggulan iman.

"Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus" (Rm. 5:1). Kita tidak dibenarkan oleh kasih, pertobatan, kesabaran, atau anugerah-anugerha lain selain iman. "Kesabaran yang membenarkan," "pertobatan yang membenarkan" – betapa janggal kedengarannya kata-kata ini bagi orang Kristen. Sebaliknya, kita mendapati bahwa pembenaran adalah tindakan khusus iman, dan anugerah-anugerah lain dijauhkan dari tindakan ini, walaupun anugerah-anugerah itu dimasukkan dan dianggap ada dalam diri orang yang dibenarkan.

Tugas Paulus adalah membuktikan bahwa iman membenarkan tanpa perbuatan. Tetapi iman yang membenarkan bukanlah iman yang diam saja atau mati, melainkan iman yang hidup dan bekerja, yang tampak dimaksudkan oleh Yakobus dalam pasal kedua dari suratnya. Sama seperti Allah mengkhususkan Kristus dari semua yang lain untuk menjadi satu-satunya Pengantara antara diri-Nya dan manusia, dan kebenaran Kristus sebagai alasan yang layak bagi pembenaran kita, demikian pula Ia telah mengkhususkan iman dari semua anugerah lain untuk menjadi alat yang menerapkan kebenaran Kristus ini kepada kita. Kebenaran ini disebut "kebenaran Allah" sebagai lawan dari "kebenaran kita sendiri," walaupun kebenaran itu dikerjakan oleh Allah di dalam diri kita (Rm. 10:3). Kebenaran itu dikerjakan bagi kita oleh Kristus.

6 OKTOBER

IMAN MEMBEBASKAN KITA DARI KETAKUTAN

Dahulu perapianmu menjadi dingin – tidak ada percikan api yang bisa ditemukan. Lalu bagaimana bisa kamu begitu mengasihi Allah sekarang?

Iman menyediakan pekerjaan untuk semua anugerah. Iman itu seperti pemilik kain wol yang kaya raya, yang menyediakan bahan bagi orang-orang yang menenun kain. Ketika pemilik pabrik tidak memberikan persediaan, maka para pemintal harus menghentikan produksi mereka. Tidak ada yang bisa mereka kerjakan selain apa yang diberikan oleh pemilik pabrik kepada mereka. Demikian pula iman memberikan kepada setiap anugerah apa yang harus dimilikinya untuk dikerjakan.

Mari kita tinjau kembali satu atau dua anugerah sebagai contoh dari semua anugerah lain. Pertobatan adalah anugerah yang manis, tetapi iman harus membuatnya bekerja. Sebagai contoh, pertobatan orang Niniwe dapat dilacak kembali kepada iman: “Orang Niniwe percaya kepada Allah, lalu mereka mengumumkan puasa dan mereka mengenakan kain kabung” (Yun. 3:5). Pertobatan mereka bisa jadi tidak lebih daripada menjalankan perintah agama secara lahiriah, tetapi pertobatan itu sama baiknya seperti iman mereka. Andaikata iman mereka lebih baik, pertobatan mereka pun pasti akan lebih dalam.

Sama seperti terang membuat mata berfokus pada suatu benda, demikian pula iman menyingkapkan dosa di dalam hati nurani. Pikiran-pikiran segera naik seperti awan dan menebal menjadi badai sampai memenuhi jiwa dengan kengerian yang hitam pekat, dan membuatnya gemetar karena dosa. Tetapi pada titik ini, orang yang bersangkutan menjadi kebingungan dan tidak bisa melangkah lebih jauh untuk bertobat, sebelum iman mengirimkan sokongan yang lebih besar, yang didapat dari janji pengampunan. Ketika orang berdosa mendengar dan mempercayai janji itu, pertobatan bisa berlanjut. Dan akhirnya, kabut kengerian yang telah dikumpulkan di dalam hati nurani oleh ketakutan akan murka, memudar menjadi rintikan hujan dukacita injili.

Kasih adalah anugerah surgawi lainnya, tetapi iman menemukan bahan bakar yang membuat kasih itu berkobar. Apakah jiwamu selalu menyala dengan kasih kepada Allah seperti sekarang ini? Tidak diragukan lagi bahwa dahulu perapianmu menjadi dingin – tidak ada percikan api yang bisa ditemukan. Lalu bagaimana bisa kamu begitu mengasihi Allah sekarang? Pastilah karena kamu telah mendengar suatu kabar baik dari surga!

Iman adalah satu-satunya utusan yang bisa membawa kabar baik dari surga ke dalam hati. Imanlah yang menyatakan janji Allah, membuka kekayaan-kekayaan Kristus, dan mencurahkan nama-Nya untuk memperbesar kasih dalam diri orang-orang percaya.

7 OKTOBER

IMAN MELINDUNGI ORANG KRISTEN

Orang kudus bisa saja rendah hati, sabar, dan setia beribadah, namun Iblis dapat dengan mudah membuat lubang… dan masuk, jika iman tidak sepenuhnya melindungi setiap perlengkapan senjata.

Jika iman sampai gugur, maka setiap anugerah akan dibuat lari berhamburan. Kesabaran Ayub terluka ketika tangannya menjadi terlalu lelah untuk tetap memegang perisainya sebagai pelindung.

Sama pula halnya, tidak ada anugerah yang aman jika ia keluar dari bawah sayap iman. Ketika semangat Petrus lebih menggebu-gebu daripada imannya, Kristus menjaga Petrus supaya tidak gugur dari semua anugerah dengan berkata, “Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur” (Luk. 22:32). Iman Petrus adalah cadangan yang dijaga dengan hati-hati oleh Sang Juruselamat untuk memulihkan kembali anugerah-anugerahnya yang lain apabila musuh menggagalkan dia, dan untuk membebaskan dia, dalam keadaan remuk dan hancur, dari pertempuran itu.

Kristus tidak bisa berbuat banyak mujizat untuk orang-orang sekampung-Nya sendiri “karena ketidakpercayaan mereka” (Mat. 13:58). Begitu pula Iblis tidak bisa benar-benar mencelakai orang Kristen apabila iman ada pada tempat yang semestinya. Memang benar bahwa Iblis dengan lihai berusaha memerangi iman di atas segalanya, karena iman adalah anugerah yang mencegahnya menaklukkan semua anugerah lain. Walaupun orang kudus bisa saja rendah hati, sabar, dan setia beribadah, namun Iblis dapat dengan mudah membuat lubang dalam anugerah-anugerah ini dan masuk, jika iman tidak sepenuhnya melindungi setiap perlengkapan senjata. Tetapi rancangan Allah masih tetap merupakan pertahanan kita yang terbaik. Ia membuat iman menjadi anugerah yang membuat Iblis berpaling dan lari.

Karena imanlah semua anugerah lain dan perbuatan-perbuatannya berkenan bagi atau diterima oleh Allah. Bahkan orang Kristen taat yang bekerja keras sepanjang hari tidak berharap akan membawa pulang pencapaiannya di malam hari, dan diterima oleh Allah karena upaya manusiawinya. Hanya oleh imanlah ia bisa mempersembahkannya melalui Kristus kepada Allah. Kita “mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah” (1Ptr. 2:5), yaitu, karena iman kepada Kristus. Iman bisa begitu berkenan pada Allah hingga Ia akan menerima potongan terkecil sekalipun dari upaya manusiawi yang lahir dari tangan iman. Tetapi Ia tidak akan menerima apa-apa kecuali tangan iman membawanya kepada Dia.

8 OKTOBER

ALLAH SUMBER PENGHARAPAN

"Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan" (Rm. 15:13).

Dari semua anugerah, iman adalah juru minuman bagi orang Kristen. Orang Kristen mengambil anggur sukacita dari tangan iman, dan bukan dari anugerah-anugerah lain. "Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan" (Rm. 15:13).

Rasul Paulus memberikan keutamaan kepada iman, dengan memandang bahwa sukacita orang Kristen berasal dari imannya dibanding dari kasihnya. "Sekalipun kamu belum pernah melihat Dia, namun kamu mengasihi-Nya. Kamu percaya kepada Dia, sekalipun kamu sekarang tidak melihat-Nya. Kamu bergembira karena sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan" (1Ptr. 1:8). Perhatikan baik-baik kata kunci dalam ayat itu: "kamu percaya…kamu bergembira." Inilah pintu yang melaluinya sukacita orang Kristen masuk. Allah memperbolehkan kita untuk bersukacita hanya di dalam Kristus. "Karena kitalah orang-orang bersunat, yang beribadah oleh Roh Allah, dan bermegah dalam Kristus Yesus dan tidak menaruh percaya pada hal-hal lahiriah" (Flp. 3:3).

Darah Kristus adalah satu-satunya anggur yang menyukakan hati Allah dan memenuhi tuntutan keadilan-Nya pada saat yang sama. Oleh karena itu, darah Kristus sajalah yang bisa membawa kegembiraan sejati ke dalam hati manusia. Ketika Kristus menjanjikan Sang Penghibur, Ia memberi tahu murid-murid-Nya tentang bejana yang akan dipakai oleh Sang Penghibur untuk mengambil anggur sukacita. "Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku" (Yoh. 16:15). Tidak ada anggur hasil tuaian kita sendiri yang diperas ke dalam cangkir yang manis ini. Seolah-olah Kristus berkata, "Ketika Ia datang untuk menghiburmu dengan pengampunan atas dosa-dosamu, Ia akan mengambil dari apa yang Kumiliki, bukan apa pun yang kamu miliki. Aku membayar harga untuk damai sejahteramu dengan Allah dengan darah-Ku sendiri, bukan dengan air mata pertobatanmu atau dukacita atas dosa-dosamu."

Sukacita orang Kristen mengalir dari Kristus saja, bukan dari sumber manusiawi mana pun. Tetapi iman membukakan kekayaan-kekayaan yang tak terselami di dalam Kristus dan menyingkapkan kepada orang Kristen semua yang dilihat dan diketahui iman tentang Kristus. Iman jugalah yang membuka tempat dalam hati kita untuk janji-janji ilahi, dan kemudian menuangkan kenyataan-kenyataan yang manis dari Firman Allah (lihat Roma 10:17).

9 OKTOBER

HEBATNYA KETIDAKPERCAYAAN

Iblis menaruh tirai ketidakpercayaan di antara orang berdosa dan Allah, supaya orang itu tidak takut kepada peringatan dan hajaran Bapa yang menusuk hatinya.

Ketidakpercayaan pantas mendapat tempat yang tinggi di antara dosa-dosa, sebagaimana iman di antara anugerah-anugerah. Ketidakpercayaan adalah Beelzebul, atau raja dosa, yang membuat orang lain berdosa. Allah mencap Yerobeam sebagai orang "yang telah melakukan dosa dan yang mengakibatkan orang Israel berdosa pula" (1Raj. 14:16). Ketidakpecayaan adalah induk dari segala dosa.

Napas beracun pertama yang dihirup Hawa dari si penggoda diembuskan dalam kata-kata ini: "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" (Kej. 3:1). Seolah-olah si penggoda berkata, "Coba pikir sekarang. Apakah kamu benar-benar percaya bahwa Allah akan menahan buah terbaik di seluruh taman ini dan tidak memberikannya kepadamu?" Inilah pintu si pengkhianat yang melaluinya semua dosa lain bergegas masuk ke dalam hati Hawa. Bahkan sekarang Iblis tetap membuka lebar pintu yang sama ini.

Iblis menaruh tirai ketidakpercayaan di antara orang berdosa dan Allah, supaya orang itu tidak takut kepada peringatan dan hajaran Bapa yang menusuk hatinya. Kemudian, begitu ada penghalang antara dia dan peluru-peluru belas kasihan ini, maka si pendosa bisa melampiaskan hawa nafsunya dengan berani. Ketidakpercayaan tidak hanya mengalihkan peluru-peluru murka yang dikirimkan dari mulut berapi hukum Taurat, tetapi juga menghambat tindakan-tindakan anugerah yang datang dari Injil. Semua tawaran kasih yang diajukan Allah kepada hati yang tidak percaya, jatuh seperti percikan-percikan api ke dalam sungai. Percikan-percikan api itu padam begitu jatuh ke dalam sungai.

"Firman pemberitaan itu tidak berguna bagi mereka, karena tidak bertumbuh bersama-sama oleh iman dengan mereka yang mendengarnya" (Ibr. 4:2). Rahasia dari kuatnya cengkeraman dosa atas diri seseorang adalah ketidakpercayaan. Orang berdosa tidak bisa ditaklukkan selama ketidakpercayaan menguasainya. Dosa ini akan mematahkan segala ajakan untuk bertobat dengan sama mudahnya seperti Simson mencabut daun pintu, tiang pintu, dan semuanya beserta palangnya, dari kota Gaza (Hak. 16:3). Ketidakpercayaan adalah dosa yang bertahan paling akhir di medan pertempuran, dosa yang paling tidak disadari oleh si pendosa, dan dosa yang biasanya ditaklukkan terakhir oleh orang kudus. Ketidakpercayaan adalah salah satu dari benteng-benteng utama yang kepadanya Iblis berlari dan mundur ketika dosa-dosa lain dikalahkan.

10 OKTOBER

ANAK-ANAK YANG SAH

Pemandangan akan penghakiman itu sendiri seharusnya sudah cukup untuk menggugah kita agar bertekad sungguh-sungguh untuk memiliki iman sejati.

Ketika kamu datang untuk diadili, Allah akan menuntut supaya kamu membayar utangmu kepada-Nya atau kamu menggeliat kesakitan di dalam penjara neraka. Jika kamu memeluk iman yang salah di dalam hatimu, Ia tidak akan menerima pembayaranmu, meskipun Kristus sendirilah yang kamu percayai. Ia akan menyerahkanmu ke tangan si penyiksa bukan hanya karena kamu tidak percaya, tetapi juga karena kamu memalsukan uang keping Raja surga dan menuliskan nama-Nya pada uang palsumu. Pemandangan akan penghakiman itu sendiri seharusnya sudah cukup untuk menggugah kita agar bertekad sungguh-sungguh untuk memiliki iman sejati.

Sebagaimana dengan imanmu, begitu pulalah semua anugerahmu yang lain. Sebagaimana dengan pernikahan seseorang, begitu pulalah semua anaknya – sah atau tidak sah. Jadi, sebagaimana dengan pernikahan kita dengan Kristus, begitu pulalah semua anugerah kita. Nah, melalui imanlah kita menikah dengan Kristus. “Aku telah mempertunangkan kamu kepada satu laki-laki” (2Kor. 11:2). Melalui imanlah jiwa memberikan persetujuan untuk menerima Kristus sebagai suaminya. Jika iman kita palsu, maka pernikahan kita dengan Kristus juga palsu. Dan jika pernikahan kita tidak sah, maka semua anugerah yang kita sangka kita miliki juga tidak sah.

Tidak peduli seberapa tampannya anak yang tidak sah, ia tetaplah anak yang tidak sah. Kerendahan hati, kesabaran, dan penguasaan diri kita, semuanya itu tidak sah. Sama seperti “seorang anak haram janganlah masuk jemaah TUHAN” (Ul. 23:2), demikian pula anugerah yang haram tidak boleh masuk jemaat orang-orang yang ditebus di surga. Orang yang memiliki anak-anak kandung sendiri, tidak akan membuat anak haram orang lain menjadi ahli warisnya. Allah memiliki anak-anak sendiri untuk mewarisi kemuliaan surga. Dan melalui Roh-Nya, Ia telah melahirkan anugerah-anugerah surgawi di dalam hati mereka yang menyerupai sifat-Nya sendiri yang kudus. Jadi, tentu saja Ia tidak akan pernah memberikan kemuliaan-Nya kepada orang-orang yang asing sama sekali, yaitu orang-orang percaya palsu yang merupakan anak-anak Iblis yang kurang ajar.

11 OKTOBER

MENILAI IMAN YANG SEJATI

Berhati-hatilah agar kamu tidak membiarkan Iblis memperdaya kamu dengan iman palsu.

Tidak sulit bagi seorang pendosa yang tidak berpengetahuan untuk mengakui bahwa ia tidak pantas mendapat apa-apa kecuali neraka, tetapi orang yang mengaku-ngaku beriman menjalani hidup yang penuh kebohongan. Iblis senang menghambat usaha orang ini dalam mencari kepuasan hati, dengan memperdaya dia di sepanjang jalan dengan iman palsu. Orang-orang Isarel rindu beribadah kepada Allah dengan benar di Yerusalem, tetapi Yerobeam mencegah mereka pergi ke sana dengan mendirikan sesuatu seperti ibadah di rumah. Ia menggantinya dengan patung lembu emas, dan memuaskan hati banyak orang Israel dengan sedemikian rupa hingga mereka tidak pernah mengambil langkah pertama untuk pergi ke Yerusalem.

Berhati-hatilah agar kamu tidak membiarkan Iblis memperdaya kamu dengan iman palsu. Setiap ibu yang saya kenal, pasti ingin bahwa anak yang hiduplah, dan bukan anak yang mati, yang merupakan anaknya. Kita semua menginginkan iman sejati. Tetapi jangan menjadi hakim sendiri. Berserulah kepada Roh Allah dan biarkan Dia memutuskan perkara itu dengan menggunakan pedang Firman-Nya. Kamu berkata bahwa kamu memiliki iman, tetapi iman seperti apa itu – palsu atau asli?

Sekarang kamu mungkin ingin tahu seperti apa imanmu dan bagaimana kamu dapat menilai kebenarannya. Dalam pencarianmu, ada dua petunjuk yang bisa kamu gunakan – pertama, bagaimana Roh mengerjakan iman di dalam jiwa, dan kedua, ciri-ciri iman ini.

Roh mengerjakan iman di dalam jiwa. Iman adalah karya terbesar yang dicapai oleh Roh Kristus di dalam roh manusia. Rasul Paulus menyebut, “betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya” (Ef. 1:19). Perhatikan ungkapan-ungkapan Roh Allah yang menggambarkan pekerjaan Roh ini: “kuasa,” “hebat kuasa,” “betapa hebat kuasa,” dan “betapa hebat kuasa-Nya.” Malaikat mana di surga yang dapat memahami besarnya kuasa iman dalam roh manusia?

Allah mengerahkan segenap yang ada pada diri-Nya untuk pekerjaan ini. Pekerjaan itu dibandingkan dengan “kekuatan kuasa-Nya, yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di sorga, jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa” (Ef. 1:19-21).

12 OKTOBER

MENGUBAH KEHENDAK YANG PEMBERONTAK

Sudahkah Roh Allah memasukkan kunci emas-Nya ke dalam lubang kunci kehendakmu, untuk membuka pintu hatimu dan membiarkan Kristus Sang Raja mulia masuk?

Orang berdosa yang sepenuhnya disadarkan akan kesalahannya oleh Roh Allah, melihat dirinya seperti seorang tahanan yang dikurung oleh begitu banyak jeruji besi hingga mustahil baginya untuk melarikan diri. Bukan penyakit para pendosa, melainkan tabib merekalah yang membunuh mereka. Mereka berpikir dapat menyembuhkan diri mereka sendiri, dan tipuan ini membuat mereka tidak bisa disembuhkan. Jika kamu berpegang pada kepercayaan diri atas pertobatan dan pembaharuan dirimu, maka semuanya itu akan mengkhianatimu dan menyerahkanmu ke tangan keadilan dan murka Allah. Tetapi jika kamu telah berpaling dari kepercayaan diri agamis ini, maka kamu telah luput dari salah satu jerat yang paling rumit yang bisa dibuat oleh akal bulus neraka.

Orang berdosa yang disadarkan kesalahannya itu tidak hanya demikian sadar hingga ia tahu bahwa ia tidak berdaya, tetapi juga ia menyambut persediaan penuh yang telah disimpan di dalam Kristus untuknya. Dan sikap ini adalah pendahuluan yang penting bagi iman. Tanpanya, jiwa yang disadarkan akan dosa lebih besar kemungkinan untuk pergi ke tiang gantung Yudas, atau jatuh oleh pedang hukum Taurat, daripada berlari kepada Kristus.

Roh Kudus dengan penuh kuasa, tetapi juga dengan manis, memugar kehendak yang pemberontak ini supaya ia bisa memilih Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat atas kemauannya sendiri. Selama terjadi badai, orang bisa saja lari bernaung di bawah perlindungan musuh, yang biasa tidak akan diliriknya pada cuaca cerah. Apakah kamu bersuka dalam memilih Kristus? Apakah kamu pergi kepada-Nya bukan hanya untuk mencari keamanan, melainkan juga untuk mendapat kesukaan? Seperti yang dikatakan seorang kekasih tentang mempelai laki-lakinya, “Di bawah naungannya aku ingin duduk” (Kid. 2:3). Pilihan ini haruslah atas kemauan sendiri, dan di dalamnya jiwa dengan sungguh-sungguh menimbang perjanjian yang ditawarkan Kristus, dan kemudian memilih-Nya. Bahkan ketika Naomi menyatakan hal-hal buruk sebisa-bisanya untuk mengecilkan hati menantunya, namun Rut tetap senang saja untuk menemani ibunya hingga tidak mau melepaskannya, meskipun keputusannya bisa jadi mendatangkan banyak kesusahan.

Sudahkah Roh Allah memasukkan kunci emas-Nya ke dalam lubang kunci kehendakmu, untuk membuka pintu hatimu dan membiarkan Kristus Sang Raja mulia masuk? Sudahkah Ia membuka mata budimu, seperti Ia membangunkan Petrus yang tertidur di dalam penjara, dan membuat belenggu-belenggu kebodohan lepas dari hati nuranimu?

13 OKTOBER

IMAN DAN DOA

Iman adalah anugerah yang bergumul. Iman naik mendekati Allah, berusaha menggapai-Nya, dan tidak mau ditolak begitu saja.

Iman mengulurkan bantuan kepada doa. Dan iman melakukan ini dengan dua cara. Pertama, iman membantu jiwa dengan ketekunan. Iman adalah anugerah yang bergumul. Iman naik mendekati Allah, berusaha menggapai-Nya, dan tidak mau ditolak begitu saja. Iman adalah mata jiwa yang melaluinya ia melihat kotoran dan neraka di dalam setiap dosa. Pemahaman inilah yang membuat hati berduka ketika jiwa membentangkan kekejian-kekejiannya di hadapan Tuhan. Air mata jatuh deras seperti air terjun ketika iman mendapati Yesus di dalam kasih dan anugerah-anugerah-Nya yang tercermin di dalam cermin janji.

Sebelumnya orang Kristen tidak pernah tahu apa yang harus dilakukan dengan janji Allah di dalam doa, sampai iman mengajarnya untuk mendesak Allah dengan janji itu, dengan rendah hati namun berani. “Apakah yang akan Kaulakukan untuk memulihkan nama-Mu yang besar itu?” tanya Yosua yang beriman (Yos. 7:9). Seolah-olah ia berkata, “Engkau begitu terikat dan tak terpisahkan dengan umat-Mu melalui janji bahwa Engkau tidak bisa membiarkan mereka mati, sebab jika mereka menderita, nama-Mu pun ikut menderita bersama mereka.”

Cara kedua iman membantu doa adalah dengan menguatkan jiwa untuk bertekun. Sama seperti roda pada akhirnya rusak karena sering berputar, demikian pula orang munafik berdoa sampai ia menjadi lelah. Cepat atau lambat, sesuatu akan membuatnya meninggalkan kewajiban yang memang tidak pernah ia sukai itu. Tetapi tidak mungkin orang percaya yang tulus berhenti berdoa kecuali ia juga berhenti percaya. Doa adalah napas iman. Kalau napas orang berhenti, apa jadinya dia?

Adakah kamu terdorong untuk berdoa? Sama seperti bayi tidak bisa tidak pasti menangis apabila ia merasa sakit atau menginginkan sesuatu – karena tidak ada cara lain untuk mendapat pertolongan – demikian pula segala keinginan, dosa, dan godaan orang Kristen kembali kepadanya dan ia tidak bisa berbuat apa-apa kecuali mendoakannya. “Dari ujung bumi aku berseru kepada-Mu,” kata Daud (Mzm. 61:3). Ia berkata, “Di mana pun aku berada, aku akan menemukan-Mu. Penjarakan aku, buang aku, atau lakukan apa pun yang Engkau mau – aku tidak akan pernah menjauh dari-Mu.” “Biarlah aku menumpang di dalam kemah-Mu untuk selama-lamanya” (Mzm. 61:5).

14 OKTOBER

ORANG-ORANG YANG TIDAK PERCAYA MEMERLUKAN PERISAI IMAN

"Sesungguhnya aku tidak akan membiarkan mataku tidur atau membiarkan kelopak mataku terlelap, sampai aku mendapat tempat untuk TUHAN, kediaman untuk Yang Mahakuat dari Yakub" (Mzm. 132:4-5).

Adakah suatu cara lain untuk memiliki Kristus selain dengan iman? Ada satu angkatan manusia di dunia yang hampir membuat orang berpikir demikian. Gaya hidup mereka yang bobrok dan cemar dihiasi dengan bunga-bunga moralitas atau akhlak baik, sehingga meninggalkan nama yang harum di antara tetangga-tetangga mereka. Namun, mengapa mereka terus-menerus mengabaikan Injil Kristus? Tentu saja bukan karena mereka lebih bersedia masuk neraka daripada orang lain, melainkan karena mereka berpikir bahwa "akhlak baik" mereka akan membuat mereka masuk surga. Mereka tertipu.

Apakah Kristus datang hanya untuk membantu supaya orang-orang berdosa yang cemar dan menuruti nafsu kedagingan, seperti para pemabuk, pembohong, dan pelacur, bisa masuk surga? Dan apakah orang-orang yang taat dan berakhlak baik dibiarkan berjalan sendiri semampu mereka? Firman Allah hanya membuka satu jalan menuju surga. "Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus" (1Tim. 2:5). Dan karena Kristus adalah satu-satunya jembatan di atas jurang antara bumi dan surga, maka pikirlah apa yang akan terjadi pada orang yang merasa benar sendiri, dan pada hidupnya yang disemprot parfum wangi, jika ia melewatkan jembatan yang satu ini.

Orang yang berpikir bahwa ia tidak perlu iman untuk menerima tawaran Kristus, sebanyak yang diperlukan oleh pembunuh yang paling banyak menumpahkan darah atau pemburit yang paling najis di dunia sekalipun, ia sedang tertipu tanpa ada harapan untuk tersadar. Jika sekelompok orang dewasa dan anak-anak harus menyeberangi sungai yang tidak lebih dalam dari kepala orang dewasa, maka orang dewasa pasti akan lebih diuntungkan daripada anak-anak. Tetapi jika mereka berusaha menyeberangi lautan, maka baik orang dewasa maupun anak-anak pasti memerlukan kapal untuk mengangkut mereka. Dan hanya orang tidak waras yang mau mencoba menyeberang sendiri tanpa bantuan kapal, hanya karena mereka sedikit lebih tinggi daripada yang lain.

Tidak ada yang pantas untuk diutamakan selain iman di dalam pikiranmu. Daud menetapkan hati, "Sesungguhnya aku tidak akan membiarkan mataku tidur atau membiarkan kelopak mataku terlelap, sampai aku mendapat tempat untuk TUHAN, kediaman untuk Yang Mahakuat dari Yakub" (Mzm. 132:4-5). Tempat kediaman yang paling menyenangkan hati Allah adalah hatimu. Tetapi itu haruslah hati yang percaya, "sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu" (Ef. 3:17).

15 OKTOBER

PERLAWANAN TERHADAP PEKERJAAN ROH

Ada harapan lebih besar bagi orang sakit apabila penyakitnya diketahui, daripada apabila penyakit itu tersembunyi di dalam hati dan tidak bisa terlihat dari luar.

Berhati-hatilah agar jangan sampai kamu melawan Roh Kudus. Adakah Ia memancarkan terang Firman-Nya pada akal budimu? Berhati-hatilah dengan apa yang kamu lakukan terhadap pelita Tuhan yang menerangi pikiranmu ini. Jangan menyombongkan pemahaman baru ini, atau pelita itu akan dipadamkan seketika. Jika Roh Kudus meneguhkan terang dalam akal budimu sehingga membuat hati nuranimu berkobar-kobar dengan kesadaran akan dosa, jangan menolak Dia. Ia dengan penuh rahmat sedang menyalakan api di dalam jiwamu untuk menjauhkan kamu dari api yang lebih panas di neraka. Tetapi kamu harus tahu bahwa Iblis – yang rumahnya terbakar di atas kepalanya – akan melakukan semua yang bisa dilakukannya untuk memadamkannya. Bahaya terbesar yang mengancammu adalah mendengarkan dia. Jangan dengar dia, tetapi ambillah air yang cuma-cuma dari Firman Allah untuk mengendalikan kobaran api ini.

Iblis ingin sekali kamu memadamkan Roh dengan mencoba menenangkan hati nuranimu. Ada harapan lebih besar bagi orang sakit apabila penyakitnya diketahui, daripada apabila penyakit itu tersembunyi di dalam hati dan tidak bisa terlihat dari luar. Iblis begitu takut kehilangan takhtanya di dalam dirimu hingga ia mencoba membuat hati nuranimu mati rasa dengan sikap suam-suam kuku, dan memadamkan pekerjaan Roh Kudus yang menginsafkanmu akan dosa. Tetapi kebaikan Allahlah yang mengirimkan keinsafan-keinsafan ini untuk mewujudkan pembebasan rohani bagimu, dan kamu harus menyambutnya seperti perempuan yang sedang bersalin menyambut segala kesakitan. Tanpa rasa sakit bersalin, ia tidak bisa melahirkan bayinya, begitu pula Allah tidak bisa memunculkan ciptaan baru di dalam jiwamu tanpa pertobatan.

Terkadang Roh Allah tidak hanya menyuguhkan terang untuk pikiranmu dan api neraka dalam hati nuranimu, tetapi juga api surga dalam perasaan-perasaanmu. Melalui Firman, Ia membuat Kristus begitu terlihat mulia dan sanggup memenuhi semua kebutuhanmu, hingga perasaan-perasaanmu mulai menginginkan-Nya. Pandangan-pandangan sekilas tentang Yesus ini, dan tentang rahmat Allah melalui Dia, begitu indah hingga kamu mulai merasakan manisnya mendengarkan Roh Allah. Hal ini menggugah keinginan yang lebih jauh dalam dirimu sehingga pada akhirnya kamu harus memiliki apa yang menjadi keinginan hatimu: “Aku harus memiliki Kristus!”

16 OKTOBER

DOA-DOAMU NAIK KEPADA ALLAH

Allah pasti sangat senang untuk menjawab doa yang memenuhi tujuan-Nya yang paling luhur untukmu.

Jangan takut berdoa meminta iman. Allah tidak akan memarahi saya karena mengirimkan pelanggan-pelanggan seperti itu ke depan pintu-Nya. Kamu memiliki Sahabat yang berdiri di dekat Allah, yang akan memastikan bahwa kamu disambut. Dia yang bisa memberikan Kristus sebelum ada orang yang berdoa meminta-Nya, pasti lebih dari bersedia untuk memberikan iman kepadamu ketika kamu meminta. Ingatlah bahwa apa yang kamu minta dari Allah untuk diberikan kepadamu, diperintahkan-Nya untuk kamu lakukan: “Dan inilah perintah-Nya itu: supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya” (1Yoh. 3:23). Allah pasti sangat senang untuk menjawab doa yang memenuhi tujuan-Nya yang paling luhur untukmu.

Sekarang kamu bisa meyakinkan dirimu sendiri bahwa kamu akan mendapat jawaban yang penuh sukacita atas doamu yang dikirim ke surga. Tetapi supaya kamu bahkan bisa lebih penuh harapan, ingatlah bahwa anugerah yang begitu kamu inginkan ini, dan yang kamu minta dari Allah, adalah bagian utama dari harga yang dibayar Kristus. Darah-Nya, yang merupakan harga pengampunan, adalah harga penuh dari iman juga. Bukan saja Ia telah menghapuskan utang dosa manusia, tetapi juga telah membuka jalan bagi kita untuk mendekati gudang anugerah Kristus bagi orang-orang berdosa yang menyadari bahwa mereka tidak mempunyai apa-apa dari diri mereka sendiri. “Engkau telah naik ke tempat tinggi, telah membawa tawanan-tawanan; Engkau telah menerima persembahan-persembahan di antara manusia, bahkan dari pemberontak-pemberontak untuk diam di sana, ya TUHAN Allah” (Mzm. 68:19).

Kitab Suci memberi tahu kita alasan diberikannya persembahan-persembahan ini: “supaya Allah diam di sana.” Tidak ada hal lain selain iman yang dapat membuat jiwa yang telah memberontak menjadi tempat kediaman yang berkenan bagi Allah yang kudus. Untuk persembahan inilah Ia menerima semua pemberian lain. Sekarang, biarlah pemahaman ini memberimu keberanian untuk merendahkan hatimu dan mendesak Allah untuk memberikan apa yang sudah dibawa oleh Kristus: “Tuhan, aku sudah memberontak. Tetapi bukankah Kristus menerima apa saja untuk orang seperti itu? Aku mempunyai hati yang tidak percaya. Tetapi aku mendengar bahwa ada iman yang sudah dibayarkan dalam perjanjian-Mu. Kristus mencurahkan darah-Nya supaya Engkau dapat mencurahkan Roh-Mu kepada orang berdosa seperti diriku.”

Ketika kamu memohon seperti ini kepada Allah, dan dengan menggunakan nama Anak-Nya di dalam doa, Kristus sendiri bisa mendengar, menyetujui, dan berkenan pada doamu.

17 OKTOBER

IMAN YANG DIJAGA DENGAN SANGAT HATI-HATI

Ia lebih memilih keamanan dalam hidup rohaninya daripada kemantapan dalam hidup duniawinya, yang rela ia lepaskan tanpa merasa rugi

Semua anugerah lain harus diukur dengan iman kita. Dan jika semua anugerah itu tidak berbuah, maka tidak ada nilainya. Inilah perbedaan antara orang Kristen dan orang kafir yang jujur. Orang kafir menilai tinggi dirinya berdasarkan kesabaran, penguasaan diri, kemurahan hati, dan kebajikan-kebajikannya yang lain. Selama ia hidup, ia memegahkan diri dengan moralitas atau akhlak baiknya. Dan ia berharap agar Allah memujinya dan menjamin kebahagiaan untuknya setelah ia mati. Tetapi orang Kristen telah menemukan Kristus, yang kebajikan dan kekudusan-Nya menjadi miliknya melalui iman. Dan ia lebih menilai tinggi dirinya berdasarkan semuanya ini daripada berdasarkan sifat-sifat bawaan dalam dirinya.

Biarlah saya menggambarkan ini melalui dua orang – yang satu seorang pejabat istana, dan yang lain seorang dari dusun dan tidak tahu-menahu tentang istana – keduanya memiliki harta benda yang banyak, tetapi pejabat istana mempunyai jauh lebih banyak. Tanyakan kepada orang dusun itu, yang tidak mempunyai hubungan dengan istana ataupun tempat di hati raja, apa miliknya yang berharga, maka ia akan menjawab, semua tanah dan uangnya. Ia menilai tinggi dirinya berdasarkan semuanya ini. Tetapi tanyakan kepada sang pejabat istana, apa miliknya yang berharga, dan walaupun ia memiliki lebih banyak lahan dan uang daripada orang dusun itu, ia akan menjawab bahwa ia menilai tinggi dirinya berdasarkan perkenanan rajanya lebih daripada semua harta miliknya yang lain. Ia berkata, “Apa yang dimiliki rajaku adalah milikku, kecuali mahkotanya dan kedudukannya sebagai raja. Harta bendanya adalah milikku, yang dipakai untuk mengurus aku, kasih sayangnya adalah milikku, yang memeluk aku, dan kekuasaannya adalah milikku, yang membela aku.”

Orang kafir yang malang – yang tidak mengenal Allah dan perkenanan-Nya di dalam Kristus – memuji diri sendiri hanya berdasarkan sumber-sumber alami mereka dan setumpuk nilai moral yang mereka kumpulkan dengan usaha keras. Tetapi orang percaya, yang oleh iman boleh menerima anugerah ini karena ia sangat berkenan di hati Allah melalui Yesus Kristus, menilai tinggi dirinya berdasarkan imannya daripada berdasarkan anugerah-anugerah lain. Dan ia menghargai anugerah Allah di dalam dirinya ini melebihi semua harta atau kesenangan duniawi. Ia lebih suka menjadi orang kudus yang berpakaian compang-camping daripada orang berdosa yang berjubah. Ia lebih memilih keamanan dalam hidup rohaninya daripada kemantapan dalam hidup duniawinya, yang rela ia lepaskan tanpa merasa rugi.

18 OKTOBER

JAGALAH HATI NURANIMU SUPAYA TETAP BAIK

Domba bisa saja jatuh ke dalam parit, tetapi babilah yang berkubang di dalamnya.

Kalau saja orang-orang Kristen yang mengeluh tentang lemahnya iman mereka berhenti bersungut-sungut, dan mulai menyelidiki mengapa iman mereka begitu lemah! Itu karena iman telah melewatkan makanannya dari Firman. Pada masa-masa awal, kamu berhasil melewati banyak tekanan untuk tetap besekutu dengan Firman Allah. Dan kamu selalu mendapat upah atas waktu yang diambil dari jadwal-jadwal lain. Tetapi karena sekarang kamu secara perlahan-lahan tidak lagi datang kepada Allah dalam Firman-Nya, maka ada perubahan yang menyedihkan. Tidak mudah bagimu untuk menaruh percaya pada-Nya, dan kamu tidak bisa berbuat apa-apa atas ketidakpercayaanmu itu.

Nasihat terbaik yang saya punya adalah apa yang disarankan oleh para dokter supaya tubuh sehat. Mereka mencari tahu di mana pasien dilahirkan, dan mengirimnya kembali ke sana. Biarlah saya bertanya kepadamu – jika kamu memang pernah punya iman, di mana iman itu dilahirkan dan dibesarkan? Bukankah dalam udara segar ketika kamu mendengarkan, merenungkan, dan mendoakan Firman? Pergilah secepat mungkin ke udara asalmu itu, di mana kamu pertama kali menghela napas Kristianimu, di mana imanmu bertumbuh dan berkembang dari awal.

Lihatlah ke dalam hati nuranimu. Hati nurani yang baik adalah kapal yang ditumpangi iman untuk berlayar. Jika hati nurani karam, bagaimana iman bisa selamat? Sekarang kamu tahu dosa-dosa apa yang menghancurkan hati nurani – dosa-dosa yang sengaja dilakukan atau diulangi tanpa bertobat. Berjaga-jagalah terhadap dosa-dosa yang dilakukan dengan sengaja ini! Seperti batu yang dilemparkan ke dalam sungai yang tampak jernih, dosa-dosa itu akan membuat hati nurani begitu berlumpur hingga kamu tidak dapat melihat bayangan dari janji Allah.

Tetapi bahkan jika kamu telah jatuh ke dalam lubang dosa, jangan tetap tinggal di sana. Domba bisa saja jatuh ke dalam parit, tetapi babilah yang berkubang di dalamnya. Oleh sebab itu, betapa susahnya membangkitkan iman pada janji Allah apabila pakaianmu kotor dan wajahmu tercoreng oleh dosa. Minum racun itu berbahaya, tetapi jauh lebih mematikan apabila kita membiarkannya di dalam tubuh untuk waktu yang lama. Walaupun kamu adalah orang percaya, kamu tidak bisa bertindak berdasarkan iman sebelum kamu membersihkan hatimu melalui pertobatan.

19 OKTOBER

KEUNTUNGAN IMAN YANG KUAT

"Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya" (Yes. 26:3).

Kalau saja kamu tahu banyaknya keuntungan iman yang kuat dibanding iman yang lemah, maka kamu tidak akan tinggal diam sejenak pun sampai iman yang kuat itu menjadi milikmu. Iman yang kuat menaklukkan godaan-godaan yang akan membuat iman yang lemah menjadi tahanan. Ketika iman Daud menang, ia menatap maut di hadapannya tanpa rasa takut. "Karena rakyat mengatakan hendak melempari dia dengan batu. Tetapi Daud menguatkan kepercayaannya kepada TUHAN, Allahnya" (1Sam. 30:6). Namun, ketika imannya lemah, ia siap untuk lari dan bersembunyi di gua terdekat untuk menyelamatkan diri (1Sam. 21:13).

Iman yang kuat membebaskan orang Kristen dari pikiran-pikiran yang telah menindas iman yang lemah. "Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya" (Yes. 26:3). Semakin besar iman, semakin besar pula kedamaian dan ketenangan di dalam hati. Jika iman itu kecil, maka kecil pula kedamaian dan ketenangan ketika melewati badai yang pasti akan didatangkan oleh rasa takut yang dilandasi ketidakpercayaan.

Iman yang lemah pasti akan membawa orang Kristen ke surga seperti halnya iman yang kuat. Sebab mustahil setitik pun dari anugerah sejati akan binasa, karena itu adalah sepenuhnya benih yang tidak fana. Tetapi orang Kristen yang ragu tidak akan menikmati perjalanan yang menyenangkan ke sana, seperti yang akan dinikmati oleh orang percaya dengan iman yang kuat. Walaupun setiap orang di kapal akan tiba dengan selamat di pelabuhan, namun orang yang mabuk laut tidak akan mengalami perjalanan yang begitu menyenangkan seperti orang sehat. Orang sakit kehilangan kejutan-kejutan yang menggembirakan yang terjadi selama perjalanan itu. Tetapi orang yang kuat memandang perjalanan itu dengan penuh harapan. Dan walaupun ia berharap sepenuh hati bahwa ia sudah sampai di rumah, namun sukacita yang dialaminya mempersingkat dan mempermanis perjalanannya.

Demikian pula, wahai orang Kristen, ada banyak kesukaan yang dijumpai oleh orang-orang kudus yang sedang menempuh perjalanan ke surga, di samping apa yang disediakan Allah untuk mereka pada akhir perjalanan. Orang Kristen yang imannya cukup kuat untuk bertindak berdasarkan janji Allah, dialah yang akan mendapatkan dan merasakan kesenangan-kesenangan ini.

20 OKTOBER

BERPUAS HATI DENGAN PERUBAHAN-PERUBAHAN DALAM PEMELIHARAAN ALLAH

Iman yang lemah yang meraba-raba mencari suatu pijakan untuk akal budi, berusaha mati-matian untuk mendamaikan janji-janji Allah dengan pikiran manusia.

Para perenang yang andal tidak takut masuk ke dalam air yang membenamkan kepala mereka, sementara orang yang baru belajar hanya terpaku pada dasar air dan tetap berenang di dekat pinggir kolam. Iman yang kuat tidak takut ketika Allah membawa manusia sebagai makhluk ciptaan melampaui kedalaman akal budi. “Kami tidak tahu apa yang harus kami lakukan,” kata Yosafat, “tetapi mata kami tertuju kepada-Mu” (2Taw. 20:12). Seolah-olah ia berkata, “Kami tertelan di dalam lautan yang lebih besar daripada kami. Kami tidak tahu bagaimana keluar dari masalah ini, tetapi mata kami tertuju kepada-Mu. Kami tidak akan menyerah selama ada kekuatan di tangan-Mu, kelembutan di hati-Mu, dan kebenaran dalam janji-Mu.”

Iman yang lemah yang meraba-raba mencari suatu pijakan untuk akal budi, berusaha mati-matian untuk mendamaikan janji-janji Allah dengan pikiran manusia. Dan iman yang lemah mengajukan banyak pertanyaan. Ketika Kristus berkata, “Kamu harus memberi mereka makan,” murid-murid-Nya bertanya, “Jadi haruskah kami membeli roti seharga dua ratus dinar untuk memberi mereka makan?” (Mrk. 6:37). Seolah-olah perkataan Kristus yang jelas itu tidak meluputkan mereka dari biaya dan kerepotan yang harus mereka tanggung! “Bagaimanakah aku tahu, bahwa hal ini akan terjadi?” kata Zakharia kepada malaikat, “sebab aku sudah tua” (Luk. 1:18). Imannya terlalu lemah untuk berdiri tegak menerima kabar yang menakjubkan seperti itu.

Semakin orang Kristen dapat berpuas hati menghadapi perubahan-perubahan dalam keadaannya di dunia, yang didatangkan oleh pemeliharaan Allah kepadanya, semakin kuatlah imannya. Tubuh yang lemah tidak bisa bertahan menghadapi perubahan cuaca seperti tubuh yang sehat. Cuaca panas dan dingin, cerah dan mendung, tidak mengakibatkan perubahan besar dalam tubuh orang kuat. Tetapi orang yang lemah mengeluhkan itu. Demikian pula iman yang kuat bisa hidup dalam iklim apa saja, bepergian dalam segala cuaca, dan menangani keadaan yang tak terduga. “Aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan,” kata Paulus (Flp. 4:11). Namun sayangnya, tidak semua pengikut Kristus bersikap seperti Paulus dalam hal ini, dan iman yang lemah masih belum menguasai pelajaran yang berat ini.

21 OKTOBER

MENOLAK GODAAN UNTUK BERDOSA

Kuat lemahnya iman orang Kristen tergantung pada apakah ia merasa mudah atau susah menjauhi godaan-godaan untuk berdosa.

Ikan besar dengan mudah menerobos masuk ke dalam jaring yang sama yang menangkap ikan-ikan kecil. Kuat lemahnya iman orang Kristen tergantung pada apakah ia merasa mudah atau susah menjauhi godaan-godaan untuk berdosa. Apabila godaan yang biasa saja mampu menjeratmu seperti lalat di dalam jaring laba-laba, itu berarti imanmu sangatlah lemah. Iman Petrus lemah ketika tidak lebih dari suara seorang hamba perempuan mendorongnya untuk menyangkal Kristus. Tetapi imannya menjadi kuat ketika ia menentang dan membantah ancaman-ancaman dari seluruh majelis (Kis. 4:20). Bahkan ketika iman tidak mempunyai tangan untuk menjatuhkan musuh, ia masih mempunyai tangan yang dapat diacungkan untuk melawannya, dan suara untuk berseru ke surga meminta pertolongan. Iman sejati menemukan jalan untuk memerangi dosa.

Wahai orang Kristen, bandingkanlah dirimu dengan dirimu sendiri. Apakah hawa nafsu menjerat hatimu dan menjauhkannya dari Allah dengan sama kuatnya seperti beberapa bulan lalu? Atau bisakah kamu berkata dengan jujur bahwa hatimu telah mengalahkan hawa nafsu itu? Karena sekarang kamu lebih mengenal Kristus dan telah memandang secara sekilas kemuliaan-kemuliaan rohani-Nya, bisakah sekarang kamu lewat di depan pintu hawa nafsu dan tidak melihat ke dalam? Dan ketika godaan mengetuk, bisakah kamu menutup pintu di depan mukanya? Jika kuasa dosa mati, maka kamu bisa yakin bahwa imanmu hidup dan kuat. Semakin keras pukulannya, semkain kuatlah tangan yang memberikan pukulan itu. Seorang anak kecil tidak bisa melukai seperti orang dewasa. Dan sementara iman yang lemah tidak bisa memberikan pukulan mematikan bagi dosa, iman yang kuat mau dan mampu melakukan ini. Semakin taat dan penuh kasih seseorang dalam menjalani hidup Kristiani, semakin kuatlah imannya.

Iman bekerja melalui kasih, dan karena itu kuat lemahnya iman dapat diukur melalui kuat lemahnya kasih yang ditunjukkannya dalam perilaku hidup Kristiani. Kekuatan tangan seseorang yang menarik busur dibuktikan melalui kencangnya anak panah yang melesat. Dan kekuatan iman kita tentu saja dapat diketahui melalui kekuatan yang dengannya kasih kita terangkat menggapai Allah. Mustahil bahwa iman yang lemah – yang tidak mampu menarik janji Allah seperti iman yang kuat – dapat mendorong hati untuk mengasihi Allah dengan sama kuatnya seperti yang bisa dilakukan iman yang lebih kuat.

22 OKTOBER

KEBIMBANGAN DAN KEYAKINAN

"Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?" (Mat. 14:31).

Juruselamat kita yang terpuji memberi tahu murid-murid-Nya tentang mujizat-mujizat apa yang akan mereka kerjakan jika mereka percaya dan "tidak bimbang" (Mat. 21:21). Apa yang merupakan "iman tanpa kebimbangan" dalam kitab Matius adalah iman "sebesar biji sesawi saja" dalam kitab Lukas (Luk. 17:6). Kebimbangan yang diperingatkan Kristus terhadap para pengikut-Nya adalah jenis kebimbangan yang mencoba mencuri keyakinan mereka bahwa iman mereka sungguh tulus.

Sebagai contoh, kamu bisa saja memiliki damai sejahtera di dalam batin, tetapi tidak ada sukacita. Hal yang tampak bertentangan ini bisa membuatmu meragukan imanmu. Hari bisa saja tenang dan hening, walaupun tidak sepenuhnya terang bermandikan sinar matahari. Dan meskipun Sang Penghibur mungkin tidak datang dengan penghiburan-penghiburan yang menenangkan hati, Ia sudah menghentikan badai rohmu yang bergejolak. Dan damai yang sejati, seperti juga sukacita, adalah bukti dari "iman yang tulus ikhlas" (2Tim. 1:5).

Cara lain kebimbangan mencoba memperdaya orang Kristen dan mendorongnya untuk menyangkal imannya adalah melalui ketiadaan damai itu sendiri. Kita sudah berdamai dengan Allah begitu kita percaya kepada Kristus, tetapi kita tidak selalu berdamai dengan diri kita sendiri. Pengampunan bisa saja sudah ditandatangani dan dimeteraikan sang raja, namun tidak diserahkan ke tangan tahanan. Bukankah kamu berpikir bahwa penduduk pulau bertindak terlalu gegabah ketika mereka menuduh Paulus sebagai pembunuh, karena ular menggigit dia? Lantas, mengapa kamu mengutuk dirimu sendiri sebagai orang tidak percaya ketika kesengsaraan dan penderitaan batin mencengkeram roh anak yang terkasih yang dimiliki Allah di bumi?

Namun, Kitab Suci menghubungkan kebimbangan dengan kekuatan iman, bukan dengan keberadaan iman. "Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?" (Mat. 14:31). Ini adalah perkataan Kristus kepada Petrus yang akan tenggelam. Dalam perkataan itu, Ia menegur kebimbangan dan pada saat yang sama mengakui kenyataan iman, walaupun iman itu sangat lemah. Sepenuhnya bimbang itu pada hakikatnya jahat. Tetapi sedikit bimbang, walaupun jahat dengan sendirinya, membuktikan anugerah dalam diri orang yang bimbang.

23 OKTOBER

BERPAUT PADA SANG JURUSELAMAT

Kendati dengan kebimbangannya, orang percaya sejati bersandar pada Kristus dan tetap ingin berpaut pada-Nya.

Ketika kebimbangan Daud menyumbat imannya, ia tidak menyerah dan membiarkan kapal berlayar sebelum badai datang, seperti kata pepatah. Bukannya merasa bimbang apakah Allah mengasihinya atau tidak, ia berbicara dengan hatinya sendiri, dan rohnya menyelidiki dengan tekun: “Pada hari kesusahanku aku mencari Tuhan” (Mzm. 77:3). Orang tidak boleh duduk diam dan pasrah dalam kebimbangannya yang tak terselesaikan, sama seperti orang yang merasa bahwa ia mencium bau api di rumahnya tidak boleh pergi ke kamar lalu tidur. Ia akan memeriksa setiap kamar dan sudut rumah sampai ia yakin bahwa semuanya aman.

Jiwa yang bimbang merasa jauh lebih takut jika ia terbangun dengan api neraka di sekelilingnya. Tetapi jiwa yang dikuasai oleh ketidakpercayaan secara keliru merasa aman dan tidak peduli. Oleh karena dunia purba tidak percaya pada air bah yang akan datang, orang-orang tetap tinggal tenang dan enggan mendengarkan peringatan Allah. Lalu air pun mencapai jendela mereka sebelum mereka menemukan cara untuk meluputkan diri.

Kendati dengan kebimbangannya, orang percaya sejati bersandar pada Kristus dan tetap ingin berpaut pada-Nya. Ketika kaki Petrus mulai goyah di bawah air, ia mengangkat doa kepada Kristus. Dan ini membuktikan kebenaran imannya. Walaupun Yunus mempunyai banyak ketakutan, namun bahkan dalam segala ketakutan ini imannya diam-diam tetap berpegang pada Allah: “Dan aku berkata: telah terusir aku dari hadapan mata-Mu. Mungkinkah aku memandang lagi bait-Mu yang kudus?” (Yun. 2:4). “Ketika jiwaku letih lesu di dalam aku, teringatlah aku kepada TUHAN” (Yun. 2:7). Daud juga, meskipun tidak bisa menghilangkan segala ketakutan yang datang melalui imannya yang lemah, seperti air yang masuk ke dalam kapal yang bocor, ia mengangkat tangan kuat-kuat dan membabat habis segala ketakutan itu. “Waktu aku takut, aku ini percaya kepada-Mu” (Mzm. 56:4).

Kebimbangan orang Kristen yang lemah itu seperti goncangan kapal yang terikat jangkar – ia tergoncang, namun tidak lepas dari pegangannya pada Kristus. Tetapi kebimbangan orang tidak percaya itu seperti terombang-ambingnya gelombang yang tidak berjangkar dan sepenuhnya dikuasai oleh angin. “Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin” (Yak. 1:6).

24 OKTOBER

PERANG ANTARA IMAN DAN KETIDAKPECAYAAN

Kamu bisa berkata, "Aku telah bergumul dengan Iblis dan dengan hatiku sendiri, dan akhirnya aku menang."

Iblis adalah musuh bebuyutan dari iman yang benar. Ia menganiaya iman yang benar sejak dari lahir, seperti yang dilakukan Herodes terhadap Kristus di palungan. Iblis menumpahkan hujan murka kepada iman begitu iman menyatakan kelahirannya dengan berseru kepada Tuhan. Jika imanmu benar, "Naftali" mungkin namanya, dan kamu bisa berkata, "Aku telah bergumul dengan Iblis dan dengan hatiku sendiri, dan akhirnya aku menang." Kamu tahu jawaban yang diterima Ribka ketika ia bertanya kepada Allah tentang dua bayinya yang bergulat dan betolak-tolakkan di dalam rahimnya. "Dua bangsa," demikian Allah memberi tahu dia, "ada dalam kandunganmu" (Kej. 25:23). Jika kamu mendapati perseteruan di dalam jiwamu, hiburlah dirimu karenanya, hai orang Kristen. Pertikaian ini timbul dari dua prinsip yang berbeda, iman dan ketidakpercayaan, yang bernafsu menyerang satu sama lain. Dan ketidakpercayaanmu, yang merupakan saudara yang lebih tua – betapapun kerasnya ia berjuang untuk berkuasa – akan melayani iman, saudara yang lebih muda. Iman yang lancang kurang keseimbangan. Ia memiliki satu tangan yang lumpuh. Ia mempunyai tangan untuk menerima pengampunan dari Allah, tetapi tidak mempunyai tangan untuk memberi dirinya sendiri kepada Dia. Tetapi tangan iman yang benar menggunakan kedua tangan. "Kekasihku kepunyaanku," – di sini jiwa menerima Kristus – "dan aku kepunyaan dia" – di sini ia menyerahkan dirinya kepada maksud dan tujuan-Nya (Kid. 2:16). Pernahkah kamu memberi dirimu dengan bebas kepada Dia? Setiap orang mengaku melakukan ini, tetapi jiwa yang lancang, seperti Ananias, berdusta kepada Roh Kudus dengan menyimpan sendiri bagian terpenting dari apa yang dia janjikan untuk diserahkan di bawah kaki Kristus. Kenikmatan hawa nafsu membelenggu hatinya, dan ia tidak bisa meyakinkan dirinya untuk menyerahkan hawa nafsu itu kepada keadilan Allah. Hidupnya terikat hawa nafsu, dan jika Allah hendak mengambilnya dari dia, Ia harus mengambilnya dengan paksa. Tidak ada harapan ia akan setuju menyerahkannya. Apakah ini gambaran imanmu? Jika demikian, kamu telah menyembah berhala. Kamu telah keliru mengira wajah yang berani sebagai hati yang percaya.

Sebaliknya, jika kamu menganggap sebagai hak istimewa bahwa Kristus bertakhta di dalam hatimu, sebagaimana kamu mendapat tempat di dalam rahmat-Nya, maka kamu membuktikan dirimu sebagai orang percaya yang sungguh-sungguh.

25 OKTOBER

KELEMAHAN DARI KEJAHATAN

Ia menegur raja-raja karena menyentuh orang-orang yang diurapi-Nya. Apakah Ia akan diam saja sekarang dan membiarkan roh-roh jahat itu mengancam hidup-Nya di dalam dirimu tanpa datang untuk menyelamatkanmu? Mustahil!

Allah menyebut Iblis jahat untuk menyemangati orang-orang percaya dalam pertempuran mereka dengannya. Seolah-olah Allah berkata, “Jangan takut padanya, yang kamu lawan itu adalah kawanan jahat. Dan mereka yang membela kawanan itu juga jahat.” Jika orang-orang kudus harus mempunyai musuh, maka semakin jahat musuh-musuh itu, semakin bagus! Itu akan membuat seorang pengecut menjadi berani untuk memerangi kawanan seperti itu.

Kejahatan pastilah lemah. Kesalahan Iblis menyatakan kepada antek-anteknya bahwa mereka kalah sebelum berperang. Mereka takut kepadamu, wahai orang Kristen, karena kamu kudus, jadi kamu tidak perlu takut kepada mereka sama sekali. Apabila kamu memandang mereka sebagai roh-roh yang licik, perkasa, dan banyak, maka hatimu berdegup kencang. Tetapi pandanglah semua roh ini sebagai roh-roh malang yang durhaka, yang lebih membenci Allah daripada mereka membenci kamu. Dan satu-satunya alasan mereka membencimu sama sekali adalah hubunganmu dengan Dia. Kepada siapa Allah berpihak? Pada zaman dulu Ia menegur raja-raja karena menyentuh orang-orang yang diurapi-Nya. Apakah Ia akan diam saja sekarang dan membiarkan roh-roh jahat itu mengancam hidup-Nya di dalam dirimu tanpa datang untuk menyelamatkanmu? Mustahil!

Kesatuan para musuh merupakan tantangan bagi orang-orang percaya. Seluruh pasukan setan dan kerumunan orang jahat membentuk satu tubuh roh kefasikan, sebagaimana Kristus dan orang-orang kudus-Nya adalah satu tubuh rohani. Satu Roh menyatukan Kristus dan orang-orang kudus-Nya, dan satu roh menyatukan setan-setan dan orang-orang durhaka. Anak-anak panah mereka semuanya ditembakkan dari satu busur yang sama dan oleh tangan yang sama. Jadi, pertempuran orang Kristen adalah sebuah duel dengan satu musuh besar. Tetapi musuh ini menggabungkan semua kekuatan untuk mempersenjatai diri mereka dengan anak-anak panah yang paling beracun.

Anak-anak panah Iblis adalah segala godaan yang dibidiknya dengan luar biasa tepat pada jiwa-jiwa manusia. Godaan-godaan ini disebut “anak-anak panah.”

26 OKTOBER

MEMADAMKAN PANAH-PANAH API

Naga ini menyemburkan api yang penuh kemarahan terhadap Allah dan setiap orang kudus-Nya.

Terkecuali Kristus, Iblis telah berhasil memperdaya setiap orang yang pernah hidup. Kristus mempunyai hak istimewa untuk dicobai, tetapi tidak jatuh ke dalam pencobaan. Dan Ayub, kepala pasukan orang kudus Allah, yang disebut Bapa sebagai orang "saleh dan jujur" (Ayb.1:1), sendirinya terluka parah oleh anak-anak panah Iblis. Namun, pada waktu yang ditentukan-Nya, Allah setia untuk merenggut dia dari cengkeraman Iblis dan membawa kesembuhan dan pemulihan bagi hamba-Nya itu.

Persediaan senjata perang Iblis tidak hanya termasuk anak-anak panah, melainkan juga "panah-panah api." Sebagian penafsir meyakini bahwa istilah "api" di sini menggambarkan sejenis godaan tertentu, seperti hujatan atau keputusasaan. Tetapi karena iman adalah perisai untuk menangkis segala godaan, kita melihat bahwa setiap anak panah Iblis itu berapi. Tetapi mengapa Kitab Suci menyebut panah-panah ini "berapi"?

Pertama, Iblis menembakkannya dalam kegeraman yang menyala-nyala. Naga ini menyemburkan api yang penuh kemarahan terhadap Allah dan setiap orang kudus-Nya. Saul menyemburkan kemarahan ketika ia hendak "mengancam dan membunuh murid-murid Tuhan" (Kis. 9:1). Sebagai orang yang hatinya membara, semburan napasnya pasti panas – sungai berapi penganiayaan dan kegeraman keluar darinya seperti dapur api. Godaan seperti itu adalah napas kegeraman Iblis.

Lebih jauh lagi, panah-panah ini disebut berapi karena panah-panah tersebut mengarah pada api neraka jika tidak dipadamkan. Ada percikan api neraka dalam setiap godaan. Dan semua percikan akan terbang ke tempat asalnya. Jadi, semua godaan pergi menuju neraka dan hukuman, sesuai dengan maksud dan tujuan Iblis.

Yang terakhir dan paling penting, panah-panah Iblis dikatakan berapi karena dampak buruk yang ditimbulkannya pada roh-roh manusia, dengan menyalakan api di dalam hati dan nurani mereka. Rasul Paulus merujuk pada kebiasaan musuh-musuh yang kejam yang biasa mencelupkan kepala panah mereka di dalam racun, sehingga membuatnya bahkan lebih mematikan. Panah-panah itu tidak hanya melukai bagian tubuh korban yang ditembus, tetapi juga menginfeksi seluruh tubuh, sehingga hampir mustahil korban bisa sembuh.

27 OKTOBER

KUASA IMAN UNTUK MEMADAMKAN SEGALA GODAAN

"Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia" (1Yoh. 2:15-16).

Iman menguatkan jiwa untuk memadamkan godaan-godaan yang menggiurkan dari si jahat. Ini disebut "kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita" (1Yoh. 5:4). Iman menancapkan panji kemenangannya di atas kepala dunia. Dan Yohanes memberi tahu apa yang dimaksud Allah dengan "dunia": "Janganlah kamu mengasihi dunia… Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia" (1Yoh. 2:15-16). Semua yang ada di dunia adalah makanan dan bahan bakar bagi hawa nafsu. Nah, iman memampukan jiwa untuk memadamkan panah-panah api yang dicelupkan Iblis itu ke dalam racun nafsu duniawi – yang disebut sebagian orang "tritunggal" dunia.

Ini adalah godaan yang menjanjikan kesenangan daging. Godaan itu mengandung api yang sedemikian rupa hingga ketika ia mendapati hati yang bersifat kedagingan, hati itu segera berkobar dengan hawa nafsu liar dan perasaan-perasaan kasar. Seorang pezinah membara hawa nafsunya dan seorang pemabuk berkobar-kobar oleh anggurnya.

Tidak ada godaan yang bekerja dengan lebih gigih daripada godaan-godaan yang menjanjikan kesenangan daging. Para pendosa dikatakan "mengerjakan dengan serakah segala macam kecemaran" – dengan sejenis ketamakan, sebab kata yang dipakai di sini menyiratkan bahwa mereka tidak akan pernah merasa cukup (Ef. 4:19). Tidak ada minuman yang bisa menghilangkan dahaga orang yang terkena racun. Tiada yang lain selain iman yang dapat menolong jiwa dalam nyala api ini. Di neraka, si orang kaya terbakar tanpa setetes air pun untuk menyejukkan lidahnya. Orang berdosa yang tidak percaya, hidup di neraka di atas tanah. Ia terbakar hawa nafsu tanpa setetes air, karena tiadanya iman, untuk memadamkan api itu.

Oleh iman, para martir "memadamkan api yang dahsyat" (Ibr. 11:34). "Dahulu kita juga hidup dalam kejahilan: tidak taat, sesat, menjadi hamba berbagai-bagai nafsu dan keinginan…Tetapi ketika nyata kemurahan Allah, Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia, pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita" (Tit. 3:3-5). Tak seorang pun dapat mengusir kawanan hawa nafsu yang sudah ada sejak lama, sebelum ia oleh iman didekatkan pada anugerah Allah yang dinyatakan di dalam Injil. Iman melepaskan tudung dari mata orang Kristen, sehingga ia bisa melihat dosa dalam ketelanjangannya sebelum Iblis menyamarkannya dengan busana-busana yang tampak menarik.

28 OKTOBER

KESENANGAN DOSA HANYA SESAAT SAJA

Nah, bukankah lebih baik berenang dengan iman melintasi lautan masalah dan tiba di surga dengan selamat, daripada duduk di pangkuan kenikmatan dosa sebelum kita tenggelam di jurang neraka?

Iman memampukan jiwa untuk mengenali bukan hanya sifat dosa yang hampa sukacita sejati, tetapi juga sifat sementara dari kenikmatannya yang dangkal. Iman meyakinkan kita untuk tidak melepaskan kasih setia Allah yang teguh demi getaran-getaran kegembiraan Iblis yang hanya berlangsung sesaat. Keyakinan ini pula yang membuat Musa lari dari pesona-pesona istana Mesir demi "menderita sengsara," karena ia tahu bahwa tinggal di istana Mesir itu hanyalah "untuk sementara menikmati kesenangan…" (Ibr. 11:25). Jika kamu melihat seseorang melompat dari kapal ke laut, pada awalnya kamu mungkin berpikir dia sudah tidak waras. Tetapi jika kemudian kamu melihat dia berdiri di pinggir pantai sementara kapal itu tertelan ombak, kamu akan tahu bahwa ia mengambil jalan yang bijak.

Iman melihat dunia dan semua rangsangan dosa sedang tenggelam. Ada kebocoran di dalamnya yang tidak bisa diperbaiki oleh hikmat manusia. Nah, bukankah lebih baik berenang dengan iman melintasi lautan masalah dan tiba di surga dengan selamat, daripada duduk di pangkuan kenikmatan dosa sebelum kita tenggelam di jurang neraka?

Kenikmatan dosa tidak bisa berlangsung lama karena tidak alami. Apa pun yang tidak alami akan segera rusak. Sebagai contoh, sifat gula itu manis, dan karena itu gula tetap mempertahankan kemanisannya. Tetapi anggur yang diberi pemanis buatan akan kehilangan rasanya yang nikmat hanya dalam beberapa hari. Kesenangan dosa itu asing bagi sifat dosa, dan akan merusak hidup yang disentuhnya. Tak satu pun rasa manis yang sekarang memuaskan para pendosa akan dikecap di neraka. Hanya kepahitan yang akan membumbui cawan pendosa di sana.

Alasan lain kenikmatan dosa pasti berlangsung hanya sesaat adalah bahwa hidup sendiri tidak berlangsung lama, dan baik kenikmatan dosa maupun hidup berakhir bersama-sama. Berkali-kali kesenangan dosa mati sebelum orang itu sendiri mati. Para pendosa hidup untuk menguburkan kegembiraan duniawi mereka. Cacing berkembang biak dalam hati nurani mereka sebelum berkembang biak dalam daging mereka oleh kematian. Tetapi yakinlah bahwa keuntungan-keuntungan dosa tidak pernah hidup lebih lama dari dunia ini. Firman telah keluar dari mulut Allah: "Kesakitan dibagikan Allah kepada mereka dalam murka-Nya!" (Ayb. 21:17). Iklim di neraka terlalu panas bagi kenikmatan-kenikmatan yang jahat untuk tetap hidup.

29 OKTOBER

BAGAIMANA IMAN MEMADAMKAN "KEANGKUHAN HIDUP"

"Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada, tidak lurus hatinya, tetapi orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya" (Hab. 2:4).

Ada sejumlah cara berbeda yang dengannya iman memadamkan keangkuhan hidup: iman menghilangkan bahan bakar yang memberi makan godaan; iman membuat orang Kristen mengharapkan segala kehormatan dari Kristus saja; iman menunjukkan bahaya tawar-menawar dengan Iblis untuk mendapatkan kemuliaan duniawi; dan iman menyingkapkan kepada orang-orang percaya peristiwa-peristiwa yang bisa dijadikan contoh.

Iman menghilangkan bahan bakar yang memberi makan godaan. Keangkuhan adalah bahan bakar bagi godaan. Ambil minyaknya, maka lampunya akan padam. Di mana hawa nafsu ini ada dengan kekuatan sebesar apa pun, mata jasmani silau melihat sesuatu yang cocok dengan keinginan hati. Melalui godaan, Iblis melampiaskan keinginan yang memenuhi hati manusia sendiri. Simon si tukang sihir berjiwa sombong. Dan ketika ia pertama kali melihat kesempatan untuk mengalihkan perhatian orang dari para rasul kepada dirinya sendiri, berkobar-kobarlah keinginannya untuk memiliki karunia mengadakan mujizat sendiri. Sebaliknya, orang yang rendah hati menyukai kedudukan rendah. Ia tidak bernafsu untuk mengungguli orang lain. Dan sementara ia membungkuk dan berbicara merendah tentang dirinya sendiri, peluru yang sama yang terbang melewati kepalanya, mengenai dada orang sombong. Iman membuat hati tenang. Kesombongan dan iman adalah dua hal yang berlawanan. Seperti sepasang timbangan, jika yang satu naik, maka yang lain pasti turun. "Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada, tidak lurus hatinya, tetapi orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya" (Hab. 2:4).

Iman adalah kesayangan Kristus, dan membuat orang Kristen mengharapkan segala kehormatan dari Kristus saja. Ketika godaan datang, iman menyerahkan jiwa kepada Kristus sebagai yang maha mencukupi untuk membuatnya bahagia. Dan ketika godaan berjanji untuk mendatangkan kehormatan bagimu jika kamu mau berbuat dosa, iman melumpuhkan peluru itu. Ingatlah kamu ini milik siapa. Para raja tidak akan membiarkan rakyat mereka berutang kepada raja asing – apalagi kepada raja yang memusuhi mereka. Iman menyatakan bahwa kehormatan atau sanjungan yang kamu dapatkan dengan berdosa membuatmu tunduk kepada Iblis sendiri, yang merupakan musuh terbesar Allah. Iman menunjukkan bahaya tawar-menawar dengan Iblis untuk berbuat satu dosa demi mendapatkan kemuliaan duniawi.

30 OKTOBER

KEMENANGAN IMAN TETAP TERJAMIN

Memiliki perisai saja tidak lantas dapat melindungi orang Kristen. Kita juga harus mengangkatnya dan menggunakannya dalam pertempuran melawan panah-panah api si Iblis.

Banyak orang berkata bahwa mereka percaya. Mereka bersyukur kepada Allah karena mereka bukan orang kafir. Tetapi apa yang bisa dilakukan imanmu? Bisakah imanmu itu membelamu dalam pertempuran dan melindungi jiwamu ketika panah-panah api si Iblis beterbangan di sekelilingmu? Ataukah imanmu hanyalah perisai yang begitu buruk hingga membiarkan setiap anak panah godaan menembus dan melukai hatimu?

Jika Iblis menyuruhmu untuk berbohong atau berbuat curang dalam pekerjaanmu, dan imanmu diam saja tanpa mengadakan perlawanan, maka kamu berdosa bukan hanya terhadap sesamamu manusia, melainkan juga terhadap iman itu sendiri. Semoga kamu tidak berpikir bahwa imanmu itu adalah iman yang menyelamatkan. Apakah iman yang tidak bisa mengeluarkanmu dari neraka bisa membawamu ke surga? Jangan bertaruh nyawa dengan perisai kertas seperti itu. Untuk memperoleh iman yang membuatmu tetap aman dan kuat, datanglah kepada Dia yang merupakan Pencipta Iman – maksud saya, Allah.

Memiliki perisai saja tidak lantas dapat melindungi orang Kristen. Kita juga harus mengangkatnya dan menggunakannya dalam pertempuran melawan panah-panah api si Iblis. Jangan biarkan dia menangkapmu ketika imanmu tidak siap di tangan, sebagaimana Daud mendapati Saul tidak bersenjata di dalam gua, dengan tombak di atas tanah padahal seharusnya ada di tangannya.

Biarlah imanmu meminta Allah untuk datang dan melindungimu dari panah-panah api si Iblis. Ada tiga tindakan khusus dari iman yang akan menuntut Allah untuk menolong – dan kita mengatakan ini dengan hormat – karena Ia mengikat diri-Nya untuk berbuat demikian.

Beberkanlah perkaramu kepada Allah di dalam doa dan mintalah pertolongan dari surga, seperti komandan pasukan yang sedang diserang mengirimkan utusan rahasia untuk memberi tahu jenderalnya akan kebutuhannya yang sangat mendesak. Rasul Yakobus berkata, “Kamu bertengkar dan kamu berkelahi. Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa” (Yak. 4:2). Jika kita mendapat suatu kemenangan, kemenangan itu pasti menetes dari surga – tetapi kemenangan itu akan tetap tinggal di sana sampai doa yang disertai iman datang untuk mengambilnya. Walaupun Allah berniat membebaskan Israel dari Mesir, namun tidak ada tanda kedatangan-Nya sampai rintihan umat-Nya berdengung di telinga-Nya.

31 OKTOBER

IMAN DAN KEYAKINAN

Iman yang sama yang membuatmu bertindak melawan dosa-dosamu sebagai musuh-musuh Allah, sudah tentu akan menggerakkan-Nya untuk bertindak bagimu melawan dosa-dosa itu.

"Allah menghancurkan hatiku," kata seorang Kristen, "ketika hatiku seperti batu, dan Ia membawaku pulang ketika aku sedang berjalan menentang-Nya dalam keangkuhan hatiku. Tetapi bisakah Ia memberi makanan untuk menguatkan anugerahku yang lemah? Aku telah keluar dari Mesir, tetapi bisakah Ia mengalahkan para raksasa di kereta-kereta besi itu, yang menghadang jalanku ke Kanaan? Ia sudah menolongku dalam satu cobaan. Tetapi apa yang akan aku lakukan kali berikutnya?" Jangan mendukakan Allah yang baik dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyakitkan hati seperti itu. Kamu sudah mendapatkan "hujan awal." Mengapa kamu harus mempertanyakan "hujan akhir"? Anugerah yang telah diberikan Allah kepadamu adalah jaminan pasti bahwa lebih banyak anugerah akan datang.

Keyakinan iman kepada Allah akan terlihat dalam tindakan. Setelah Yosafat berdoa dan menjangkarkan imannya pada firman yang mengandung janji, ia maju di bawah panji kemenangan ini melawan musuh-musuhnya (2Taw. 20). Wahai orang Kristen, perbuatlah apa yang dia perbuat! Bergegaslah maju seperti dia! Dan saya memberimu nasihat yang sama yang diberikan Daud kepada anaknya, Salomo. "Mulailah bekerja! TUHAN kiranya menyertai engkau!" (1Taw. 22:16). Iman yang sama yang membuatmu bertindak melawan dosa-dosamu sebagai musuh-musuh Allah, sudah tentu akan menggerakkan-Nya untuk bertindak bagimu melawan dosa-dosa itu.

Para penderita kusta dalam Kitab Injil disembuhkan bukan saat mereka duduk, melainkan saat mereka berjalan. Mereka mendapatkan kesembuhan ketika mereka berlaku taat pada perintah Kristus. Janji Allah berkata, "Kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa" (Rm. 6:14). Maka dari itu, majulah dan berusahalah dengan berani melawan segala hawa nafsumu – dan dalam menjalankan kewajibanmu, kamu akan mendapati Allah menepati janji-Nya.

Alasan mengapa begitu banyak orang Kristen mengeluh tentang kuatnya kebobrokan dalam diri mereka terletak pada salah satu akar masalah ini – entah mereka berusaha mengalahkan dosa tanpa bertindak berdasarkan janji-janji Allah, atau mereka hanya berpura-pura percaya. Mereka memakai iman sebagai mata, tetapi bukan sebagai tangan. Mereka menantikan kemenangan jatuh dari langit di atas kepala mereka, tetapi tidak berjuang dan berdoa untuk mendapatkannya.

1 NOVEMBER

KUASA IMAN ATAS GODAAN-GODAAN YANG MENAKUTKAN

Memang benar bahwa Iblis, yang tidak mampu membuat dirinya sendiri menjadi tidak percaya kepada keberadaan Tuhan, juga tidak bisa membuat anak-anak Allah menjadi tidak percaya kepada keberadaan Tuhan.

Iblis harus bekerja bahkan lebih keras lagi ketika Kristus merebut istana dan mempertahankannya oleh kuasa anugerah-Nya. Jelas bahwa semua panah api yang ditembakkan kepada Ayub adalah panah-panah api semacam ini. Ketika Allah membiarkan Iblis melatih keahliannya, mengapa Iblis tidak menggoda Ayub dengan sebuah apel emas berupa keuntungan atau kesenangan? Pastilah kesaksian baik yang diberikan Allah tentang hamba-Nya itu mengecilkan hati Iblis untuk memilih cara ini. Tidak diragukan lagi ia sudah mencobai kedewasaan Ayub dan mendapatinya tak dapat ditembus. Jadi, tidak ada jalan lain yang tersisa baginya selain ini. Sekarang, mari kita pelajari tiga contoh dari panah-panah api jenis ini dan menunjukkan bagaimana iman dapat memadamkan itu semua – godaan untuk tidak percaya kepada Allah, menghujat, dan berputus asa.

Panah api ateisme menggoda kita untuk menyangkal keberadaan Allah. Godaan pertama yang menakutkan dari Iblis adalah panah api ateisme, anak panah yang dibidiknya dengan berani kepada keberadaan Allah sendiri. Memang benar bahwa Iblis, yang tidak mampu membuat dirinya sendiri menjadi tidak percaya kepada keberadaan Tuhan, juga tidak bisa membuat anak-anak Allah menjadi tidak percaya kepada keberadaan Tuhan. Sebab ia tidak hanya mempunyai, bersama dengan semua orang lain, cap keilahian dalam hati nuraninya yang tidak dapat dihapus, tetapi juga sifat rohani yang terpahat sedemikian rupa dalam hatinya, yang secara tak terelakkan menunjukkan Allah yang kudus. Mustahil bagi hati yang kudus untuk dikuasai sepenuhnya oleh godaan ini, karena citra Allah di dalam diri membuktikan bahwa ia telah diciptakan “menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya” (Ef. 4:24).

Orang fasik tidak dibersihkan dari ateisme oleh pengakuan bibir mereka bahwa mereka percaya kepada Allah, selama pikiran-pikiran mereka yang lemah gagal melahirkan ketaatan kepada-Nya. “Dosa bertutur di lubuk hati orang fasik; rasa takut kepada Allah tidak ada pada orang itu” (Mzm. 36:2). Demikianlah Daud melacak kefasikan hidup seorang pendosa pada hati yang tidak percaya Tuhan. Sebaliknya, hidup kudus seseorang yang diselamatkan oleh anugerah berkata bahwa takut kepada Allah ada padanya, dan kepercayaannya kepada Allah jelas terlihat. Walaupun orang Kristen tidak akan pernah bisa dikalahkan oleh godaan untuk tidak percaya kepada Allah, ia bisa saja dihantui olehnya.

2 NOVEMBER

ATEISME DAN KODRAT YANG JATUH

Bahkan jika akal budi dapat menunjukkan seperti apa Allah itu, berbahaya untuk berbantah tentangnya dengan Iblis. Ia mempunyai penalaran yang lebih tajam daripada kamu.

Kodrat manusia kita begitu buta hingga pikiran-pikiran kita tentang Allah sudah cacat, sampai kita melihat wajah-Nya dengan mata iman di dalam cermin Firman. Terkecuali Yesus, semua manusia itu pada hakikatnya ateis, sebab walaupun mereka mengakui Allah, pada saat yang sama mereka menyangkal kuasa, kehadiran, dan keadilan-Nya. Mereka hanya memperbolehkan Dia menjadi sesuatu yang menyenangkan hati mereka. “Engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau” (Mzm. 50:21).

Bahkan jika akal budi dapat menunjukkan seperti apa Allah itu, berbahaya untuk berbantah tentangnya dengan Iblis. Ia mempunyai penalaran yang lebih tajam daripada kamu. Ada perbedaan yang lebih besar antara kamu dan Iblis daripada antara orang tolol yang paling lemah dan seorang teolog yang paling terkemuka di dunia. Tetapi di dalam Firman, ada kuasa ilahi yang kuat yang membangun takhta bahkan di dalam hati nurani Iblis sendiri.

Walaupun Kristus sanggup mencengangkan Iblis dengan akal budi, Ia memilih untuk mengalahkannya dengan cara yang harus kita pakai sendiri dalam bertempur dengan Iblis. Ia mengusirnya hanya dengan mengangkat perisai Firman: “Ada tertulis,” kata Kristus (Mat. 4:4, 7, 10). Tak dapat disangkal bahwa firman yang dikutip Kristus berkuasa untuk membuat Iblis tertegun. Musuh yang licik itu tidak bisa menjawab Kitab Suci, tetapi terdiam pada saat Firman disebutkan.

Kalau saja Hawa tetap mempertahankan jawaban pertamanya – “Allah berfirman” (Kej. 3:3) – ia juga bisa saja membungkam Iblis. Demikian pula orang Kristen harus berdiri tegak menghadapi godaan yang panas, dan menempatkan Firman Allah sendiri di antara dia dan pukulan-pukulan Iblis: “Aku percaya bahwa Allah itu ada, walaupun aku tidak bisa memahami hakikat-Nya. Aku percaya akan Firman.” Ketika ini terjadi, Iblis bisa saja menyusahkannya, tetapi ia tidak bisa menyakitinya – dan ia mungkin bahkan tidak bisa mengganggunya untuk waktu yang sangat lama. Iblis begitu membenci Firman hingga ia tidak mau mendengarnya. Tetapi jika kamu membuang perisai Firman dan berusaha menebas godaan dengan kekuatan akal, mungkin kamu akan segera dikepung oleh musuhmu yang licik.

3 NOVEMBER

IMAN MENDENGAR DARI ALLAH

Iman mendapatkan semua gagasannya tentang Allah melalui Firman, memecahkan semua masalah hati nurani dan menafsirkan rahasia-rahasia dengan Firman ini.

Orang yang menjelek-jelekkan nama orang lain, berbuat demikian di belakang. Dan dosa jarang menghujat Allah di depan muka-Nya. Hujat adalah bahasa neraka…

Tetapi iman melihat Allah sedang mengawasi jiwa untuk memeliharanya… Iman memperingatkan, "Jangan menghujat Allah di surga. Kamu bahkan tidak bisa berbisik begitu pelan hingga Ia tidak bisa mendengarnya. Sebab Ia lebih dekat denganmu daripada kamu dengan dirimu sendiri." Demikianlah iman menghancurkan perangkap Iblis. Ketika Allah datang kepada Ayub dalam keagungan-Nya, semua ucapan Ayub yang panjang tiba-tiba hilang, dan ia menutup wajahnya dengan penuh kerendahan hati di hadapan Tuhan: "Sekarang mataku sendiri memandang Engkau. Oleh sebab itu aku mencabut perkataanku dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu" (Ayb. 42:5-6).

Iman tidak menerima laporan apa pun tentang Allah kecuali dari mulut Allah sendiri… Iman mendapatkan semua gagasannya tentang Allah melalui Firman, memecahkan semua masalah hati nurani dan menafsirkan rahasia-rahasia dengan Firman ini…[Iblis] mendorong orang yang sedang dalam keadaan susah untuk berpikiran keliru tentang Allah. Dengan demikian, ia mencela keadilan Allah ketika para pendosa yang kurang ajar tidak dihakimi dengan cepat. Atau ia berkata bahwa ia tidak akan melayani Allah yang membiarkan hamba-hamba-Nya berpakaian compang-camping. Inilah cermin retak yang dipakai Iblis untuk memantulkan bayangan Allah, sehingga ia bisa memutarbalikkan kebaikan-Nya bagi mata yang ragu. Dan jika kita menghakimi Allah sebagaimana Ia tampak dalam potongan-potongan cermin tipuan Iblis yang runcing, kita bisa saja mengutuk Yang Mahakudus dan terbawa dalam badai godaan yang berbahaya.

Iman memuji Allah dalam keadaan-keadaan yang menyedihkan. Berkat dan hujat adalah dua nada yang berlawanan. Keduanya tidak bisa dimainkan pada alat yang sama tanpa mengubah semua rangkaian nadanya. Sungguh di luar kemampuan Iblis untuk memainkan nada yang demikian kasar seperti hujatan, pada jiwa yang siap mengambil nada untuk memuji. "Hatiku siap," kata Daud – itulah imannya. Dan kemudian ia berkata, "Aku mau menyanyi, aku mau bermazmur" (Mzm. 57:8). Imanlah yang mempersiapkan roh dan perasaannya untuk memuji.

Iman bisa memuji Allah karena ia melihat belas kasihan bahkan dalam penderitaan yang terberat sekalipun. Demikianlah Ayub memadamkan panah api yang ditembakkan Iblis kepadanya ini dari mulut istrinya. "Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk?" (Ayb. 2:10). Apakah kita akan membiarkan sedikit masalah pada saat ini menjadi kuburan untuk menguburkan kenangan akan segala rahmat-Nya pada waktu dulu? Apa yang diambil Allah dari kita itu kurang daripada utang

kita kepada-Nya, tetapi apa yang diberikan-Nya pada kita itu lebih daripada utang-Nya kepada kita.

4 NOVEMBER

GODAAN UNTUK BERPIKIRAN BURUK

Godaan-godaan penuh hujat yang masuk dengan kasar ke dalam pikiran orang Kristen ini menunjukkan dari mana asal-usulnya – yaitu Iblis, bukan hati orang itu sendiri.

Singkat kata, bukankah aneh bahwa ketika orang Kristen dulu menjadi musuh Allah, ia tidak berani melakukan dosa hujat ini karena sifatnya yang sudah keterlaluan. Namun sekarang, setelah ia mulai mengasihi Allah, hujatan-hujatan ini, yang sebelumnya terlalu besar dan mengerikan, mulai memenuhi mulutnya?

Godaan-godaan penuh hujat yang masuk dengan kasar ke dalam pikiran orang Kristen ini menunjukkan dari mana asal-usulnya – yaitu Iblis, bukan hati orang itu sendiri. Godaan-godaan itu melintas seperti kilat dalam pikiran orang Kristen sebelum ia mempunyai waktu untuk memutuskan apa yang dilakukannya. Sebaliknya, hawa nafsu yang meluap dari dalam hati biasanya menggoda secara perlahan-lahan.

Bukan hanya masuknya secara kasar dan tiba-tiba, melainkan juga ketidakselarasannya dengan pikiran-pikiran orang Kristen sebelumnya, memperbesar kemungkinan bahwa godaan-godaan ini adalah panah-panah api yang ditembakkan dari busur Iblis. Petrus ketahuan sebagai salah satu dari kawanan Kristus melalui suaranya: “Engkau ini pasti salah seorang dari mereka,” kata orang-orang itu, “apalagi engkau seorang Galilea!” (Mrk. 14:70). Logat bicaranya sama seperti mereka, maka ia dianggap sebagai salah seorang dari mereka. Sebaliknya, kita bisa berkata tentang pikiran-pikiran yang menghujat ini, “Pikiran-pikiran itu tidak timbul dari orang Kristen. Bahasanya menunjukkan bahwa itu adalah sendawa Iblis, bukan suara orang kudus. Jika pikiran-pikiran itu dirajut oleh jiwa, itu seperti potongan yang terpisah dari satu keseluruhan.” Biasanya ada kesinambungan dalam pikiran-pikiran kita, seperti satu lingkaran yang timbul dari lingkaran lain di dalam air yang diaduk.

Kadang-kadang saat orang Kristen menyembah Allah, pikiran yang menghujat mendesak masuk seperti orang asing yang kasar. Tuan rumah tidak pernah mempersilakan pencuri untuk masuk. Jika pikiran yang kudus mengejutkan kita ketika kita sama sekali tidak sedang merenungkan perkara-perkara surgawi, kita bisa menganggapnya sebagai pergerakan murni Roh Kristus. Siapa selain Dia yang bisa muncul dengan begitu tiba-tiba di tengah-tengah jiwa ketika pintu tertutup, bahkan sebelum orang itu bisa mengalihkan pikirannya untuk membukakan pintu bagi-Nya?

5 NOVEMBER

IMAN DAN KEPUTUSASAAN

Keputusasaan, lebih daripada dosa-dosa lain, membuat orang seperti memiliki neraka itu sendiri.

Iblis memulai dengan dosa-dosanya yang lebih menyenangkan terlebih dulu supaya kemudian ia dapat menjerat korbannya dengan lebih tak berdaya. Tetapi Iblis terlalu pintar untuk memasang jaring keputusasaannya di depan mata burung. Dosa-dosa lain hanyalah penutup, dan begitu ia berhasil menggiring korbannya ke dalam jaring keputusasaan, ia telah membuatnya terperangkap untuk selama-lamanya.

Keputusasaan, lebih daripada dosa-dosa lain, membuat orang seperti memiliki neraka itu sendiri. Sama seperti iman mewujudkan firman yang mengandung janji, demikian pula kejamnya keputusasaan menghadirkan siksaan-siksaan neraka di dalam hati nurani. Ini membuat roh kepayahan dan membuat makhluk yang malang itu menjadi algojo yang menghukum mati dirinya sendiri.

Keputusasaan membuat jiwa tak dapat lagi ditolong. Tawaran pengampunan datang sangat terlambat. Iman dan harapan bisa membuka jendela untuk mengeluarkan asap yang mencekik orang Kristen dalam keadaan apa pun. Tetapi jiwa akan tercekik apabila ia terpaku pada pikiran-pikiran putus asa tentang dosa-dosanya sendiri, dan tidak tersisa secercah harapan untuk mengeluarkan asap kengerian yang mencekiknya.

Iman memadamkan panah-panah api keputusasaan. Kekuatan utama Iblis adalah besar dan banyaknya dosa seseorang, yang dapat dipakainya untuk membuat jiwa begitu berputus asa hingga ia tidak melihat jalan keluar dari putusan yang dijatuhkan Allah kepadanya. Ketika ada celah dalam hati nurani dan gelombang-gelombang kesalahan menerjang masuk ke dalam jiwa, maka gelombang-gelombang itu segera saja menenggelamkan segala daya upaya orang itu, seperti air bah menutupi pepohonan dan pegunungan yang paling tinggi. Sama seperti tidak ada yang terlihat pada waktu itu selain laut dan langit, demikian pula jiwa yang berputus asa tidak melihat apa-apa kecuali dosa dan neraka. Dosa-dosanya menatap dia di depan mukanya seolah seperti dengan mata banyak setan, siap untuk menyeretnya ke lubang jurang maut.

Seekor lalat berani merangkak di atas singa yang sedang tidur, binatang yang suara aumannya membuat gemetar semua hewan ketika ia terjaga. Orang bodoh mengolok-olok dosa dengan seenaknya begitu mata nurani tertutup. Tetapi ketika Allah mempersenjatai dosa dengan rasa bersalah dan membuat ular ini menyengat hati nurani, maka pendosa yang paling sombong pun lari di hadapannya. Hanya iman yang bisa menangani dosa dalam kekuatannya yang penuh, dengan memberi jiwa sekilas pandang tentang Allah yang maha besar.

6 NOVEMBER

IMAN MELIHAT KEKUDUSAN DAN PENGAMPUNAN ALLAH

"Akulah yang menolong engkau, demikianlah firman TUHAN, dan yang menebus engkau ialah Yang Mahakudus, Allah Israel" (Yes. 41:14).

Kekudusan Allahlah yang membuat Dia setia dalam semua janji-Nya. Ketika orang yang bimbang membaca janji-janji berharga yang diberikan kepada orang-orang berdosa yang bertobat, mengapa ia tidak bisa mendapat penghiburan darinya? Pasti itu karena ia masih belum yakin bahwa Allah pasti setia untuk menepatinya.

Tetapi alasan terkuat yang dimiliki iman untuk menghapuskan keraguan dalam perkara ini, dan membuat orang berdosa menerima janji itu sebagai perkataan yang benar, terdapat pada kekudusan Allah, Sang Pembuat Janji. Ia dengan lembut meyakinkan orang itu untuk percaya pada-Nya dengan menyebutkan sifat-Nya yang kudus dalam janji-janji-Nya: "Akulah yang menolong engkau, demikianlah firman TUHAN, dan yang menebus engkau ialah Yang Mahakudus, Allah Israel" (Yes. 41:14). Kata Ibrani untuk "kasih setia" sering diterjemahkan "hal-hal yang kudus," dan karena kasih setia Allah didasarkan pada kekudusan-Nya, maka itu adalah kasih setia yang teguh (lihat Yesaya 55:3). Berapa kali Laban mengubah upah Yakub setelah Laban sendiri berjanji? Namun, perjanjian Allah dengan Yakub tetap terpelihara, walaupun Yakub sendiri tidak setia. Mengapa? Karena Yakub berhadapan dengan Allah yang kudus.

Sifat lain dari Allah yang mengobarkan ketakutan dalam hati orang berdosa yang tersadar adalah keadilan-Nya. Jiwa tidak melihat jalan lain selain neraka bagi Allah untuk mempertahankan keadilan-Nya. Tetapi iman menguatkan jiwa untuk berjalan mengelilingi sifat Allah yang penuh api ini, tanpa membuat penghiburannya hangus, sama seperti orang-orang Ibrani tidak terkena celaka ketika berada di dalam perapian yang menyala-nyala (Daniel 3).

Iman melegakan jiwa yang takut pada keadilan Allah. Orang mungkin bertanya-tanya apakah Allah bisa adil dan juga benar dalam mengampuni orang berdosa. Iman menunjukkan bahwa Allah dapat mengampuni dosa, sebesar apa pun dosa itu, tanpa mencederai keadilan-Nya. Perkara itu sudah diselesaikan di hadapan majelis surga oleh Allah sendiri, dan Ia telah mengungkapkan keputusan-Nya dalam bentuk janji yang berharga: "Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku untuk selama-lamanya dan Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku dalam keadilan dan kebenaran" (Hos. 2:18).

7 NOVEMBER

ALLAH MEMETERAIKAN PENEBUSAN DOSA YANG DILAKUKAN KRISTUS

Ketika Iblis menjejerkan dosa-dosa orang percaya di hadapannya dan menyerangnya dengan beratnya dosa-dosa itu, iman berlari dan berlindung di bawah naungan Gunung Batu ini.

Kristus adalah yang "telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya" (Rm. 3:25). Dialah yang telah dimeteraikan dan dikhususkan Bapa dari semua yang lain dan diketengahkan sebagai Pribadi terpilih untuk mengadakan penebusan bagi orang-orang berdosa, seperti domba diambil dari kawanannya dan dikhususkan untuk perayaan Paskah.

Itulah sebabnya ketika Iblis menjejerkan dosa-dosa orang percaya di hadapannya dan menyerangnya dengan beratnya dosa-dosa itu, iman berlari dan berlindung di bawah naungan Gunung Batu ini. "Pasti," kata iman, "Juruselamatku lebih besar secara tak terhingga daripada dosa-dosaku yang terbesar sekalipun. Kalau aku ragu, itu sama saja aku menolak hikmat dari pilihan Allah." Allah tahu betapa berat beban yang harus ditaruh-Nya di atas pundak Kristus, tetapi Ia sepenuhnya yakin akan kekuatan Anak-Nya untuk memikulnya. Iman yang lemah bisa saja menyelamatkan, tetapi Juruselamat yang lemah tidak. Iman memiliki Kristus sebagai tempat berseru, tetapi Kristus tidak mempunyai siapa-siapa yang bisa berseru untuk-Nya. Iman bersandar pada bahu Kristus, tetapi Kristus berdiri sendirian. Andaikata beban dosa-dosa kita tidak dapat ditanggung-Nya, maka tidak ada satu pun di surga atau di bumi yang bisa membantu-Nya berdiri.

Kasih setia Allah menyatakan kebenaran-Nya. Semua orang percaya bahwa Allah itu berbelas kasihan untuk mengampuni. Tetapi jauh lebih sulit untuk percaya bagaimana Ia bisa benar dalam mengampuni orang-orang berdosa. "Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus" (Rm. 3:26). Allah seperti sedang berkata, "Aku tahu mengapa tampak begitu sulit untuk dipercaya bahwa Aku mengampuni semua kesalahanmu. Kamu berpikir bahwa karena Aku adalah Allah yang benar, maka Aku akan lebih memilih menghukum ribuan orang berdosa daripada membuat nama-Ku tercoreng karena terbersit kecurigaan pada benak orang bahwa Aku tidak benar. Aku memang mau menghukum mereka lagi dan lagi, daripada menodai kehormatan dari keadilan-Ku – yaitu diri-Ku sendiri. Tetapi Aku memerintahkan kepadamu dan orang-orang paling berdosa di bumi untuk mempercayainya: Aku bisa adil, namun juga membenarkan orang-orang berdosa yang percaya kepada Yesus."

8 NOVEMBER

KEAGUNGAN JANJI-JANJI ALLAH

Di mana ada iman untuk mengejar janji Allah, di situ janji Allah akan memberikan penghiburan dan damai sejahtera yang berlimpah.

Jiwa-jiwa yang percaya sekarang menyanyikan puji-pujian atas belas kasihan dan keadilan Allah yang telah menebus mereka, dan akan menyanyikan nyanyian yang sama untuk selama-lamanya. Nah, jauh lebih baik mana penderitaan-penderitaan yang dilakukan secara sukarela bagi Kristus atau siksaan-siksaan yang terpaksa ditanggung oleh orang-orang terkutuk? Dan jauh lebih baik mana alunan puji-pujian orang-orang kudus di surga atau pengakuan yang terpaksa diucapkan oleh jiwa-jiwa di neraka?

Hanya iman yang dapat melihat Allah dalam keagungan-Nya. Dan karena itu, tidak ada yang lain selain iman yang dapat melihat janji-janji Allah dalam keagungannya, sebab nilainya terletak pada berharganya Dia yang membuat janji-janji itu. Itulah sebabnya janji-janji Allah tidak begitu berdampak besar pada hati yang tidak percaya, entah untuk mencegahnya berdosa atau untuk menghiburnya dari siksaan dosa. Di mana ada iman untuk mengejar janji Allah, di situ janji Allah akan memberikan penghiburan dan damai sejahtera yang berlimpah. Janji itu akan terasa seperti anggur manis yang berkilauan dengan sukacita dalam batin orang percaya. Tetapi pada hati orang tidak percaya, janji itu tergeletak dingin dan tidak berdampak apa-apa. Janji itu tidak akan berdampak pada jiwa yang tidak percaya, sama halnya seperti obat yang dikucurkan ke dalam tenggorokan orang mati.

Janji-janji itu tidak menghibur begitu saja dengan sendirinya, tidak seperti api yang memberi panas karena mempunyai panas dalam dirinya. Seandainya demikian, kita bisa terhibur hanya dengan memikirkan sebuah janji. Tetapi janji-janji itu memberi penghiburan seperti batu api, ketika ada usaha dan keahlian untuk menggores dan menyalakannya. Hanya iman yang dapat mengajar kita keahlian untuk mengeluarkan rasa manis dan nilai dari janji ini, dan itu dilakukan dengan tiga cara.

Iman pergi kepada sumber dari janji-janji itu. Di sini orang Kristen dapat mengambil manfaat dari pemandangan terbaik tentang sifat-sifat mereka yang berharga. Kita hanya bisa sedikit paham tentang sesuatu kecuali kita melacaknya ke sumbernya dan melihat bagaimana awal mulanya. Jiwa mengetahui bahwa dosa-dosanya besar ketika ia melihat dosa-dosa itu mengalir dari kodrat yang berbisa yang penuh dengan permusuhan terhadap Allah. Orang berdosa akan gemetar mendengar ancaman-ancaman yang bergemuruh seperti guntur di atas kepalanya ketika ia melihat dari mana ancaman-ancaman itu datang dan betapa Allah membenci dosa dengan sejadi-jadinya.

9 NOVEMBER

RAHMAT ALLAH YANG MENGAMPUNI

"Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus" (Ef. 2:4-5).

Jangan berdosa hanya karena janji-janji rahmat melebihi dosa-dosamu, seperti Allah dalam keagungan-Nya melebihi makhluk ciptaan. Seolah-olah pembantumu menemukan gudang anggur yang kuat dan menjadi mabuk, padahal kamu menyimpannya hanya untuk membantu memulihkan orang sakit. Berhati-hatilah supaya kamu tidak menyalahgunakan bejana-bejana kudus di tempat suci rahmat Allah. Untuk jiwa yang berdukalah anggur penghiburan ini, bukan untuk jiwa yang berdosa.

Iman menyediakan saksi yang kepadanya janji Allah telah digenapi. Allah membuktikan janji-janji-Nya yang digenapi dengan bekerja melalui kelemahan saksi-saksi yang setia yang mengelilingi kita bagaikan awan. Ia tidak akan membiarkan noda-noda besar para orang kudus di dalam Kitab Suci terbuka untuk diperiksa oleh semua angkatan berikutnya, andaikata Ia tidak berniat untuk membantu jiwa-jiwa yang dicobai mengatasi godaan yang menakutkan ini, yaitu meragukan rahmat yang dijanjikan-Nya.

Paulus memberikan alasan ini terkait pertanyaan mengapa tindakan-tindakan rahmat yang penuh ampunan terhadap para pendosa besar itu dicatat. Ia pertama-tama menunjukkan betapa ia dan orang-orang percaya lain adalah makhluk yang kotor sebelum mereka diperbolehkan untuk ambil bagian dalam anugerah Injil. "Sebenarnya dahulu kami semua juga terhitung di antara mereka, ketika kami hidup di dalam hawa nafsu daging" (Ef. 2:3). Kemudian ia mengagungkan rahmat Allah yang kaya yang telah menyelamatkan dan mengeluarkan mereka dari keadaan terkutuk itu. "Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus" (Ef. 2:4-5).

Tetapi Allah merancang supaya rencana rahmat-Nya meliputi angkatan-angkatan yang lebih banyak daripada angkatan yang sezaman dengan Paulus. "Supaya pada masa yang akan datang Ia menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah sesuai dengan kebaikan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus" (Ef. 2:7). Di mana saja Injil tiba, bahkan sampai ke ujung bumi, tulisan-tulisan tentang rahmat Allah akan membungkam mulut orang yang tidak percaya. Dan anak panah dalam tali busur Iblis ini akan dibuat tumpul dan tidak berbahaya.

10 NOVEMBER

KETIDAKPERCAYAAN ADALAH DOSA YANG PALING BERBAHAYA

"Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran" (Rm. 4:5).

Iman memberi tahu kamu bahwa seluruh kuat kuasa darah Kristus, yang melaluinya dunia ditebus, dipersembahkan kepadamu. Dan Ia membawanya sendiri secara pribadi kepadamu. Kristus tidak menjatah darah-Nya, sebagian untuk yang satu dan sebagian lagi untuk yang lain. Sebaliknya, Ia memberikan segenap diri-Nya kepada iman setiap orang percaya. Kamu milik Sang Penebus, dan Dia milikmu. Iman menentang keputusasaan.

Perintah terbesar dalam seluruh Alkitab adalah percaya. Ketika orang-orang Yahudi bertanya kepada Yesus Tuhan kita, "Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?", perhatikan jawaban-Nya: "Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah" (Yoh. 6:28-29). Seolah-olah Ia berkata, "Terimalah Aku dalam hatimu dengan iman. Lakukan ini, maka kamu sudah melakukan segalanya." Inilah segala-galanya. Semua yang kamu lakukan sia-sia sebelum pekerjaan ini dilakukan. Tetapi ketika kamu sudah percaya, Allah sangat menghargainya seolah-olah kamu telah menjalankan seluruh hukum Taurat. Pada kenyataannya, percaya diterima sebagai ganti pelaksanaan hukum Taurat. "Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran" (Rm. 4:5).

Iman orang ini kepada Kristus diterima sebagai kebenaran. Maksudnya, pada hari penghakiman, ia akan luput dari hukuman seolah-olah ia tidak pernah menyimpang satu langkah pun dari jalan hukum Taurat. Jika iman adalah pekerjaan Allah di atas semua yang lain, maka ketidakpercayaan adalah pekerjaan Iblis. Iblis bekerja lebih keras untuk membuat orang tidak percaya, daripada untuk membuat mereka menjadi pemabuk atau pembunuh. Dan keputusasaan adalah ketidakpercayaan yang seburuk-buruknya. Ketidakpercayaan di antara dosa-dosa adalah seperti wabah di antara penyakit-penyakit, paling berbahaya. Tetapi ketika ketidakpercayaan sudah menjadi keputusasaan, maka itu seperti wabah yang membawa kematian. Ketidakpercayaan adalah keputusasaan yang baru bertunas, tetapi keputusasaan adalah ketidakpercayaan yang sudah tumbuh penuh.

Setiap dosa melukai hukum dan nama Allah. Tetapi luka ini sembuh ketika orang berdosa yang bertobat datang kepada Kristus oleh iman, dan bersatu dengan-Nya. Melalui Kristus, Allah menerima orang berdosa itu dalam kepenuhan kebenaran dan membersihkan nama-Nya sendiri.

11 NOVEMBER

KETOPONG ORANG KRISTEN

Sebagai seorang prajurit Kristen, kamu harus selalu berdiri dengan sikap tubuh membela diri sambil mengenakan senjata, siap mempertahankan harta yang telah diberikan Allah untuk kamu jaga.

"Dan terimalah ketopong keselamatan" (Ef. 6:17). Kata-kata dalam Kitab Suci ini mengetengahkan kepada kita sebuah senjata lain dalam perlengkapan senjata orang Kristen – yaitu ketopong keselamatan untuk melindungi kepalanya pada hari pertempuran. Ketopong ini, bersama dengan sebagian besar senjata lain, adalah senjata pertahanan, untuk melindungi orang Kristen dari dosa, tetapi bukan untuk mencegahnya dari penderitaan.

Hanya satu senjata dari seluruh perlengkapan senjata yang bertujuan untuk menyerang – yaitu pedang. Kitab Suci mengisyaratkan bahwa peperangan orang Kristen terutama menyangkut pertahanan, dan karena itu membutuhkan senjata-senjata pertahanan untuk berperang. Allah telah menyimpan harta anugerah yang berlimpah di dalam hati setiap orang kudus, dan Iblis dengan jahat berusaha merampasnya dari orang Kristen dengan mengadakan peperangan berdarah melawannya. Jadi, orang percaya mengalahkan musuhnya ketika ia sendiri tidak dikalahkan. Ia menang perang apabila ia tidak kehilanan anugerahnya, sebab pekerjaaannya adalah menjaga apa yang menjadi miliknya dan bukan mendapatkan apa yang menjadi milik musuh. Oleh karena peperangan orang kudus terutama menyangkut pertahanan, maka kita harus mengajari orang Kristen bagaimana menyusun pertempuran baik dengan Iblis maupun senjata-senjata perangnya.

Sebagai seorang prajurit Kristen, kamu harus selalu berdiri dengan sikap tubuh membela diri sambil mengenakan senjata, siap mempertahankan harta yang telah diberikan Allah untuk kamu jaga, dan menangkis serangan-serangan Iblis. Tetapi jangan melangkah ke luar garis panggilanmu yang telah dibuat Allah di sekelilingmu. Biarlah Iblis menyerang dan datang menggodamu sesuka hatinya, tetapi janganlah kamu keluar dan menggoda dia untuk melakukannya.

Bahkan ketika senjata-senjata perang Iblis melukai orang Kristen, Injil tidak memperbolehkan orang Kristen untuk menggunakan senjata-senjata Iblis untuk membalas pukulan dengan pukulan. "Hendaklah kamu penyayang dan rendah hati, dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati" (1Ptr. 3:8-9). Kamu mempunyai ikat pinggang dan baju zirah untuk melindungimu dari peluru-peluru Iblis – yaitu penghiburan dari perilakumu sendiri yang jujur dan kudus. Dengan semuanya ini, kamu dapat menangkis segudang senjata keji yang ditembakkan kepadamu – tetapi tidak ada senjata untuk membalas dendam.

12 NOVEMBER

KASIH DAN IMAN

"Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa" (Yoh. 14:9). Jadi, jika kamu telah melihat kasihmu untuk Kristus, kamu juga telah melihat iman dalam wajah kasih itu.

Apakah kamu mempunyai keinginan tulus untuk menyenangkan Yesus, atau kesedihan mendalam ketika kamu telah berbuat sesuatu yang mendukakan hati-Nya? Ada dua nadi yang penuh dengan darah yang merupakan sumber hidup bagi kasih terhadap Kristus. Kasihmu bisa memberi tahumu sesuatu mengenai imanmu. Seperti firman Kristus, "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa" (Yoh. 14:9). Jadi, jika kamu telah melihat kasihmu untuk Kristus, kamu juga telah melihat iman dalam wajah kasih itu.

Tetapi bagaimana jika kasihmu terhadap Kristus tersembunyi dalam awan? Kalau begitu, lihat apakah kamu bisa menemukan pertobatan, yang membuatmu memandang rendah dirimu sendiri ketika melihat dosa-dosamu dan menggugahmu untuk membenci dosa-dosa ini sebagai musuh yang telah menggodamu untuk memberontak terhadap Allah. Sebab dosa-dosa itu adalah senjata berdarah yang telah melukai nama Allah dan membunuh Anak-Nya. Anugerah yang kamu cari sedang berdiri di hadapanmu. Apa itu kasih terhadap Allah kalau bukan kegeraman terhadap dosa sebagai musuh-Nya?

Tetapi kadang-kadang kamu tidak bisa melihat kasih karena tertutup oleh semangat yang membara, atau tidak bisa melihat api karena tertutup oleh kobarannya. Sama seperti dengan memegang satu mata rantai, kamu dapat menarik seluruh rantai yang tenggelam di dalam air, demikian pula dengan menyingkapkan satu anugerah, kamu bisa saja menemukan semuanya. Dan sementara anugerah yang menguduskan ini melegakan keraguan orang Kristen yang tulus, anugerah itu mempermalukan orang munafik yang menggenggam erat satu anugerah tertentu, tetapi menjauhi anugerah lain.

Roh Allah tidak datang kepada jiwa dengan separuh dari anugerah-anugerah-Nya yang menguduskan, tetapi dengan semuanya. Jika hatimu terpatri pada satu anugerah, itu membuktikan bahwa kamu asing bagi anugerah-anugerah lain. Cinta dan benci sama jenisnya. Orang yang mencintai atau membenci satu orang kudus, pasti mencintai atau membenci semua orang kudus lain. Dan orang yang memeluk satu anguerah, akan mendapati setiap anugerah lain berharga. Sebab anugerah-anugerah itu berhubungan satu sama lain seperti satu pancaran sinar matahari berhubungan dengan pancaran sinarnya yang lain. Ada hubungan dalam pertumbuhan dan kemerosotan anugerah-anugerah yang menguduskan. Tingkatkan satu anugerah, maka kamu akan menguatkan semua anugerah. Rusakkan satu anugerah, maka kamu akan kehilangan semuanya.

13 NOVEMBER

PENGHARAPAN DAN IMAN

Iman memegang erat janji sebagai perkatan yang benar dan setia, dan kemudian pengharapan mengangkat jiwa untuk menantikan pelaksanaannya.

Pengharapan yang benar adalah permata berharga yang tidak dapat dipakai oleh siapa pun kecuali oleh mempelai Kristus, sebab tanpa Kristus adalah sama saja dengan tanpa pengharapan (Ef. 2:12). Karena pengharapan dan iman pastilah selalu berhubungan, maka marilah sekarang kita lihat hubungan keduanya. Berkenaan dengan waktu, yang satu tidak muncul sebelum yang lain. Tetapi menurut sifat dan cara kerjanya, iman muncul terlebih dulu.

Pertama, iman memegang erat janji sebagai perkatan yang benar dan setia, dan kemudian pengharapan mengangkat jiwa untuk menantikan pelaksanaannya. Siapa yang mau berlari menyongsong seseorang yang ia yakini tidak akan datang? Janji ilahi adalah surat cinta Allah kepada mempelai-Nya, yang di dalamnya Ia membukakan isi hati-Nya dan memberitahukan segala sesuatu yang akan dilakukan-Nya untuk sang mempelai. Iman membaca dan memeluknya dengan sukacita, sementara pengharapan melihat ke luar jendela dengan rasa rindu untuk melihat kereta kuda suaminya datang menghampirinya.

Kita berlari menjauh dari hal yang jahat. Tetapi jika itu hal yang baik, kita menantikannya. Baik pengharapan maupun iman menarik garis dari titik pusat yang sama, yaitu janji, tetapi ada satu perbedaan penting di antara keduanya. Iman percaya akan hal jahat dan juga hal baik. Pengharapan tidak akan berbicara tentang apa pun selain hal yang baik. Pengharapan tanpa janji adalah seperti jangkar tanpa dasar untuk mengikatnya. Ia membawa janji atas namanya sendiri. Daud menunjukkan di mana ia menambatkan kapalnya dan melemparkan jangkarnya – “Aku berharap kepada firman-Mu” (Mzm. 119:81). Rancangan Allah sesuai dengan harapan tertinggi orang Kristen: “Ia tidak menahan kebaikan dari orang yang hidup tidak bercela” (Mzm. 84:12).

Sama seperti Allah telah mencakup semua kebaikan dalam janji-Nya, demikian pula Ia tidak menjanjikan apa-apa selain kebaikan. Sasaran pengharapan adalah segala sesuatu yang dipegang janji. Allah sendiri adalah kebaikan tertinggi, dan kepenuhan-Nya dijanjikan sebagai sukacita tertinggi orang percaya. Oleh sebab itu, pengharapan yang benar berusaha menggapai Allah dan mengangkat jiwa untuk semakin dekat dengan-Nya, “pengharapan Israel” dan “sumber air yang hidup” (Yer. 17:13).

14 NOVEMBER

KETOPONG MELINDUNGI JIWA

"Apabila semuanya itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu sudah dekat" (Luk. 21:28).

Sama seperti ketopong melindungi kepala, bagian terpenting dari tubuh, demikian pula "pengharapan keselamatan" ini melindungi jiwa, bagian terpenting dari manusia. Ketopong melindungi orang percaya dari kesan-kesan yang berbahaya atau mematikan dari dosa atau Iblis. Ketopong itu melindungi orang Kristen, sebab sulit bagi godaan untuk menjerat orang yang berpuas hati dengan perkenanan yang ia dapatkan dari seorang raja, dan yang berdiri di tangga pengharapan, menanti untuk dipanggil kapan saja ke tempat tertinggi yang bisa diberikan oleh seorang raja.

Sebaliknya, senjata-senjata pemberontakan biasanya ditempa dalam ketidakpuasan. Ketika rakyat berpikir bahwa mereka diabaikan oleh raja mereka, perasaan ini melembekkan hati mereka untuk menerima bisikan-bisikan pengkhianatan yang berusaha diberikan oleh musuh raja kepada mereka. Demikian pula halnya, begitu jiwa merasa takut bahwa Allah tidak akan memberinya milik pusaka apa pun, ia akan melakukan dosa apa saja, besar ataupun kecil, ketika mendengar tiupan sangkakala perang si penggoda.

Ketopong membuat jiwa berani. Sama seperti ketopong melindungi kepala prajurit supaya tidak terluka, demikian pula ketopong melindungi hati orang Kristen supaya tidak tawar. Siapa saja yang memakai ketopong ini tidak perlu malu untuk bermegah dalam Allahnya yang kudus. Sebab Allah sendiri memperbolehkan dia untuk melakukan ini dan meneguhkan sukacita pengharapannya. "Engkau akan mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, dan bahwa orang-orang yang menanti-nantikan Aku tidak akan mendapat malu" (Yes. 49:23). Keyakinan kepada Allah membuat Daud berani menghadapi musuh-musuhnya: "Sekalipun tentara berkemah mengepung aku, tidak takut hatiku" (Mzm. 27:3). Ia mengenakan ketopong keselamatannya, dan karena itu bisa menyatakan, "Maka sekarang tegaklah kepalaku, mengatasi musuhku sekeliling aku" (Mzm. 27:6).

Orang tidak akan tenggelam selama kepalanya berada di atas air. Dan sekarang, pekerjaan pengharapanlah untuk melakukan ini bagi orang Kristen di tempat-tempat berbahaya. "Apabila semuanya itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu sudah dekat" (Luk. 21:28). Hanya Kristus yang bisa menyuruh murid-murid-Nya untuk mengangkat muka ketika mereka melihat "orang mati ketakutan karena kecemasan berhubung dengan segala apa yang menimpa bumi ini" (Luk. 21:26).

15 NOVEMBER

PENGHARAPAN DAN PENCAPAIAN-PENCAPAIAN YANG BERHARGA

Apa yang membuat seorang prajurit yang berani bergegas lari ke dalam mulut maut itu sendiri? Pengharapan adalah ketopong dan perisai yang membuatnya tenang menghadapi setiap bahaya.

Pengharapan keselamatan menggerakkan orang Kristen untuk melakukan pelayanan-pelayanan yang luhur dan berharga. Ini adalah anugerah yang dikandung untuk melahirkan perbuatan besar. Sama seperti pengharapan duniawi menggerakan orang-orang duniawi untuk memperoleh pencapaian-pencapaian yang membuat mereka mendapat nama baik di mata dunia, demikian pula pengharapan surgawi ini mempengaruhi upaya-upaya orang kudus.

Apa yang membuat seorang prajurit yang berani bergegas lari ke dalam mulut maut itu sendiri? Ia berharap untuk menyelamatkan kehormatan dari rahang maut. Pengharapan adalah ketopong dan perisai yang membuatnya tenang menghadapi setiap bahaya. Apa yang membuat orang membiarkan tangannya lecet dan merangkak mendaki tebing gunung yang ternyata hanyalah sebuah tempat suram dan tandus bagi kakinya untuk berdiri? Di sana ia terbungkus awan dan bisa melihat kepala orang-orang di bawah, dan bisa memandang sedikit lebih jauh daripada mereka. Nah, jika pengharapan-pengharapan ini – yang didorong oleh ambisi dan khayalan manusia – menggerakkan orang untuk memperoleh pencapaian-pencapaian, jauh terlebih lagi pengharapan orang percaya akan hidup kekal mendorongnya untuk melakukan tindakan-tindakan yang berani dan mulia! Mari kita lihat beberapa contoh.

Pengharapan membebaskan kita dari hawa nafsu. Ketika Musa datang untuk memberi Israel pengharapan akan keselamatan Allah yang sudah dekat, umatnya mengalami suatu perubahan besar-besaran. Kalau sebelumnya mereka membungkuk di bawah beban-beban Mesir, dan tidak berusaha untuk melepaskan kuk si penindas, sekarang mereka bebas lepas dan berjalan menuju tempat peristirahatan mereka yang dijanjikan. Sekalipun Firaun mengejar mereka dengan tekad dan kemarahan yang membara, itu tidak menghentikan mereka, karena mereka dikuatkan oleh pengharapan.

Betapa tanpa harapan orang yang tidak memiliki pengharapan surgawi ini! Iblis memperbudak dia dan dia menjadi tumpuan kaki untuk diinjak-injak oleh setiap nafsu rendah. Ia membiarkan Iblis menunggganginya ke mana saja, kapan saja. Bagi Iblis, tidak ada kubangan lumpur yang terlalu kotor yang ke dalamnya ia menggiring orang itu dengan tali. Dan orang yang malang itu ikut saja karena ia tidak mengenal tuan yang lebih baik, atau upah yang lebih baik daripada kepuasan hawa nafsunya.

16 NOVEMBER

KETEKUNAN DALAM PELAYANAN YANG TERKECIL

Untuk mempersenjatai orang Kristen melawan ketidakpuasan dan kejadian yang mengecilkan hati, Allah menjanjikan upah yang sama besarnya atas ketekunan dalam pelayanan yang paling rendah seperti yang diberikan-Nya dalam pelayanan yang lebih terhormat.

Allah menempatkan sebagian orang di tempat-tempat tinggi di bumi dan menetapkan mereka untuk menghadapi tantangan-tantangan yang mendebarkan. Tetapi Ia memerintahkan sebagian yang lain untuk memasang tenda-tenda mereka di tanah yang lebih rendah dan tidak malu dengan tugas mereka, betapapun rendah kelihatannya. Nah, untuk menyemangati setiap orang Kristen agar setia di tempat tugasnya sendiri, Allah telah membuat janji-janji yang berlaku untuk mereka semua. Dan janji-janji-Nya itu bagaikan cahaya matahari: cahaya itu bersinar bebas menembus jendala gubuk orang miskin dan juga istana raja.

Janji-janji Allah menguatkan tangan dan hati kita melawan kejadian yang mengecilkan hati yang kemungkinan akan melemahkan kita dalam melayani-Nya. Janji-janji itu menopang dan menjaga kita melawan pertentangan yang penuh kegeraman dari dunia yang marah: “Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau. Kuatkan dan teguhkanlah hatimu” (Yos. 1:5-6). Ini adalah janji yang diberikan Allah kepada kepala pemerintah Israel. Dan janji untuk hamba Tuhan juga selaras dengannya, karena hamba Tuhan mempunyai berbagai pencobaan dan musuh yang sama, dan juga kejadian-kejadian yang mengecilkan hati: “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku… Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Mat. 28:19-20).

Godaan yang biasanya mengganggu orang-orang dengan panggilan lebih rendah adalah iri hati melihat diri mereka sendiri di lantai dan saudara-saudara mereka diangkat ke tempat pelayanan yang lebih tinggi. Terkadang godaan-godaan ini menimbulkan kemurungan ketika orang percaya merasa seperti orang kebiri yang tidak membawa kemuliaan bagi Allah, pohon kering yang tidak bermanfaat dalam kerajaan-Nya.

Untuk mempersenjatai orang Kristen melawan ketidakpuasan dan kejadian yang mengecilkan hati, Allah menjanjikan upah yang sama besarnya atas ketekunan dalam pelayanan yang paling rendah seperti yang diberikan-Nya dalam pelayanan yang lebih terhormat. Adakah kedudukan yang lebih rendah daripada seorang budak? Namun, tidak kurang dari surga sendiri dijanjikan kepada hamba yang setia: “Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya” (Kol. 3:23-24).

17 NOVEMBER

BERSUKACITA DALAM PENGHARAPAN

Semua sukacita yang menopang orang kudus yang sedang menderita, dikirimkan oleh pengharapan yang diperoleh Kristus dengan mengorbankan diri-Nya sendiri. Ia telah mempersiapkan kemuliaan tak terkira bagi kita di surga.

Menantikan Allah untuk memberikan kelepasan selama penderitaan erat hubungannya dengan ketenangan yang kudus. “Hanya dekat Allah saja aku tenang, dari pada-Nyalah keselamatanku” (Mzm. 62:2). Secara harfiah, Bahasa Ibraninya berbunyi, “Jiwaku diam.”

Pengharapan memenuhi jiwa yang menderita dengan sukacita. Pengharapan mendatangkan penghiburan yang begitu rupa hingga jiwa yang menderita bisa tersenyum bahkan ketika air mata mengalir di pipi. Ini disebut “pengharapan yang kita megahkan” (Ibr. 3:6). Dan pengharapan tidak pernah menimbulkan sukacita yang lebih besar daripada dalam penderitaan. Matahari melukis warna-warna yang indah pada pelangi dalam awan yang berair. “Bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah. Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita” (Rm. 5:2-3). Bermegah adalah bersukacita yang tidak dapat ditahan dalam diri orang Kristen. Sukacita itu keluar dalam suatu ungkapan lahiriah untuk membuat orang lain tahu betapa besar kegembiraan yang dia rasakan di dalam hatinya. Sumber-sumber penghiburan itu sungguh melimpah apabila sukacita mengalir dari mulut orang percaya. Dan semua sukacita yang menopang orang kudus yang sedang menderita, dikirimkan oleh pengharapan yang diperoleh Kristus dengan mengorbankan diri-Nya sendiri. Ia telah mempersiapkan kemuliaan tak terkira bagi kita di surga. Haruskah kita mengasihani diri sendiri atas penderitaan-penderitaan yang kita lalui di jalan menuju kemuliaan Kristus?

Ketika masalah-masalah menyerang dengan penindasan, janji-janji yang penuh anugerah mengurapi dengan berkat. Pengharapan mencurahkan botol pualam janji-janji ke atas kepala orang Kristen dan mengalirkan penghiburan-penghiburan di dalam jiwa. Dan seperti minyak wangi yang berharga, penghiburan-penghiburan ini menggembirakan dan menyegarkan roh, menyembuhkan luka-luka, dan menghilangkan rasa sakit. Paulus berkata, “Pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita” (Rm. 5:5).

Iman dan pengharapan adalah dua anugerah yang dipakai Kristus di atas semua yang lain untuk memenuhi jiwa dengan sukacita, karena keduanya mengambil semua anggur sukacitanya dari luar pintu. Iman memberi tahu jiwa apa yang telah dilakukan Kristus, dan pengharapan menghidupkan jiwa kembali dengan kabar tentang apa yang akan dilakukan-Nya. Tetapi keduanya mengambil anggur manis dari sumber yang sama, yaitu Kristus dan janji-Nya.

18 NOVEMBER

PENUNDAAN JANJI

Kesabaran memiliki dua bahu, yang satu untuk memikul kesusahan pada saat ini dan yang lain untuk menantikan kebaikan di masa depan yang sudah dijanjikan, namun belum digenapi.

Allah tidak mengambil kapak kedaulatan-Nya dengan tangan-Nya hanya untuk membuat serpihan-serpihan kayu. Ketika Ia sudah memotong dengan kuat dan mengayunkan kapak-Nya dalam-dalam, umat-Nya dapat mengharapkan sebuah karya yang indah ketika semuanya selesai.

Sungguh manis kalau merenungkan Roma 8:28 “Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia.” Jika kamu bangun pada suatu pagi dan mendengar orang-orang di rumahmu mencongkel ubin dan merobohkan atap dengan palu dan kapak, kamu mungkin berpikir bahwa segerombolan musuh yang keji telah datang untuk menghancurkan rumahmu. Tetapi begitu kamu tahu bahwa para pekerja ini dikirim oleh ayahmu untuk memperbaiki rumahmu, kamu pun dengan senang hati bertahan menghadapi suara bising dan kerepotan itu. Malah, kamu berterima kasih kepada ayahmu atas perhatian dan biaya yang dikeluarkannya. Harapan keuntungan yang akan kamu peroleh dari perbaikan rumah itu membuatmu rela tinggal sementara dalam ketidaknyamanan reruntuhan dinding rumah yang lama.

Janji ilahi meyakinkan orang percaya bahwa Bapa di surga tidak berniat mencelakakan, tetapi hanya demi kebaikan, saat Ia membangun kembali kerangka jiwamu yang runtuh menjadi bait yang mulia. Dan penderitaan ikut ambil bagian dalam pekerjaan itu. Pemahaman ini membebaskanmu untuk berdoa, “Tuhan, potong dan bentuk aku seperti yang Kaumau, supaya pada akhirnya aku bisa dibentuk menurut pola yang telah dibuat oleh kasih-Mu untukku!” Sebagian orang yang tidak berpengetahuan takut kalau sabun dapat merusak pakaian mereka. Tetapi orang yang mengerti apa itu pemurnian tidak akan takut.

Pengharapan menenangkan roh orang Kristen ketika Allah menunggu waktu yang lama sebelum Ia datang untuk menggenapi janji-janji. Saya sudah memberi tahumu bahwa kesabaran adalah punggung di mana orang Kristen memikul beban-beban mereka. Nah, kesabaran memiliki dua bahu, yang satu untuk memikul kesusahan pada saat ini dan yang lain untuk menantikan kebaikan di masa depan yang sudah dijanjikan, namun belum digenapi. Dan sama seperti pengharapan membuat beban salib pada saat ini menjadi ringan, demikian pula ia membuat penundaan terlama dari kebaikan yang dijanjikan tampak sebentar.

19 NOVEMBER

PENGHARAPAN MEMBERIKAN KEKUATAN

Pada saat ini banyak jiwa membiarkan diri jatuh ke dalam pelukan zinah dengan dunia karena penghiburan dan sukacita janji ilahi ditahan sementara.

Di mana tidak ada pengharapan, di situ tidak ada kekuatan. “Sangkaku: hilang lenyaplah kemasyhuranku dan harapanku kepada TUHAN” (Rat. 3:18). Allah melindungi dan memberi persediaan bagi Israel di padang gurun, tetapi begitu mereka kehabisan persediaan dari Mesir, mereka membenci baik Musa maupun Allah. Mengapa? Pengharapan mereka didasarkan pada pertolongan manusia.

Musa mendaki gunung dan menghilang dari pandangan orang Israel hanya untuk beberapa hari. Namun, mereka terdorong untuk membuat patung lembu emas. Mereka berpikir bahwa mereka tidak akan pernah melihat Musa lagi dan menyangka dia sudah hilang. Allah ingin hamba-hamba-Nya menantikan apa yang hendak diberikan-Nya kepada mereka. Tetapi sedikit saja orang yang tetap menunggu-Nya karena sebagian besar orang tidak sabar.

Kamu tahu apa yang dikatakan Naomi kepada anak perempuannya: “Sekalipun malam ini aku bersuami, bahkan sekalipun aku masih melahirkan anak laki-laki, masakan kamu menanti sampai mereka dewasa? Masakan karena itu kamu harus menahan diri dan tidak bersuami?” (Rut. 1:12-13). Janji ilahi mengandung keselamatan, tetapi akankah orang tidak percaya menunggu sampai janji itu matang dan kebahagiaan ini tumbuh besar? Tidak, ia lebih suka bermain dengan hawa nafsu rendah apa saja yang memberinya suatu kenikmatan pada saat ini daripada menunggu untuk waktu yang lama, sekalipun itu untuk surga sendiri.

Tamar menjadi pelacur karena suami yang dijanjikan tidak diberikan kepadanya secepat yang ia inginkan (Kej. 38). Pada saat ini banyak jiwa membiarkan diri jatuh ke dalam pelukan zinah dengan dunia karena penghiburan dan sukacita janji ilahi ditahan sementara, dan Allah ingin mereka menunggu upah mereka. “Demas telah mencintai dunia ini dan meninggalkan aku” (2Tim. 4:10). Hanya jiwa yang memiliki pengharapan ilahi inilah yang dengan sabar akan menantikan penggenapan janji. Nah, dalam menyikapi pengharapan ini, Allah sering kali menunggu lama sebelum menggenapi sebuah janji. Kedua, sudah menjadi kewajiban kita untuk menunggu. Dan ketiga, pengharapan memampukan kita untuk menunggu.

20 NOVEMBER

JAMINAN UNTUK WAKTU YANG DITENTUKAN

"Walaupun Allah jarang datang pada hari kita, karena kita jarang memperhitungkan dengan benar, namun Ia tidak pernah menggagalkan hari-Nya sendiri."

Walaupun janji Allah belum terwujud hingga mendekati waktu yang ditentukan, namun penggenapannya pasti tidak akan melebihi waktu itu! "Makin dekat genapnya janji yang diberikan Allah kepada Abraham, makin bertambah banyaklah bangsa itu di Mesir" (Kis. 7:17). Tumbuh-tumbuhan dan bunga-bunga tidur di bawah tanah sepanjang musim dingin dalam akar mereka, tetapi bangun dari tempat tidur mereka, di mana mereka telah terbaring tanpa terlihat untuk waktu yang begitu lama, menjelang musim semi. Dan janji Allah akan berbuat demikian juga pada masanya.

Setiap janji pasti ada tanggal penggenapannya, tetapi sifatnya rahasia. Dan karena kita tidak bisa memahami urutan waktu Allah, kita berpikir bahwa Ia pasti telah melupakan kita. Seolah-olah orang mengatur jam berdasarkan perutnya sendiri yang lapar dan bukan berdasarkan matahari, dan kemudian berkata bahwa hari sudah siang, dan ia mengeluh karena makan siangnya belum siap. Kita mendambakan penghiburan dan berharap supaya janji bisa mengikuti waktu sesuai keinginan-keinginan kita yang tidak sabar. Tetapi matahari tidak akan bergerak lebih cepat sekalipun kita mengatur jam lebih awal, tidak pula janji Allah akan datang lebih cepat sekalipun kita menentukan waktu yang lebih awal untuk itu.

Memang benar, seperti yang pernah dikatakan orang, bahwa "walaupun Allah jarang datang pada hari kita, karena kita jarang memperhitungkan dengan benar, namun Ia tidak pernah menggagalkan hari-Nya sendiri." Rasul Paulus menasihat jemaat di Tesalonika "supaya jangan lekas bingung dan gelisah,… seolah-olah hari Tuhan telah tiba" (2Tes. 2:2). Tetapi mengapa orang-orang kudus ini memerlukan nasihat seperti itu ketika mereka sedang menantikan datangnya sukacita mereka yang terbesar pada hari itu? Bukan datangnya hari itu yang begitu mengkhawatirkan, melainkan waktu kedatangannya yang dikatakan para penyesat harus siap mereka sambut – sebelum banyak nubuatan digenapi. "Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu murtad dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa" (2Tes. 2:3). Janji Allah hanya menunggu sampai kebenaran-kebenaran perantara itu – yang rentang waktunya jauh lebih singkat – digenapi, dan kemudian tidak ada satu pun yang dapat menahan penggenapan janji sesudah itu.

21 NOVEMBER

KEDATANGAN-NYA SESUAI DENGAN JANJI

"Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi. Kamu juga harus bersabar."

Nantikanlah Allah selama kamu harus menantikan Dia, sampai Ia datang sesuai dengan janji-Nya dan mengeluarkanmu dari penderitaanmu. Jangan tergesa-gesa untuk mengeluarkan dirimu sendiri dari masalah. "Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi. Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat!" (Yak. 5:7-8). Walaupun petani berharap gandumnya sudah ada di lumbung, ia menunggunya matang menurut pemeliharaan Allah secara biasa. Ia senang ketika hujan awal datang, tetapi ia juga menginginkan hujan akhir, dan menantikannya, walaupun datangnya masih lama. Dan bukankah kita semua tahu bahwa hujan yang turun dekat masa panen membuat bulir gandum matang? Rahmat-rahmat yang paling penuh adalah rahmat-rahmat yang kita nantikan untuk waktu yang sangat lama. Yesus tidak langsung menyediakan anggur pada pesta perkawinan di Kana, seperti yang diminta ibu-Nya, tetapi orang-orang di pesta mendapatkan lebih banyak anggur karena menunggu sebentar.

Pengharapan meyakinkan jiwa bahwa sementara Allah menunggu untuk melaksanakan satu janji, Ia menyediakan janji yang lain. Penghiburan ini sudah cukup untuk menenangkan hati siapa saja yang memahami manisnya cara-cara Allah. Tak satu menit pun jiwa orang percaya dibiarkan tanpa penghiburan. Selalu ada suatu janji yang siap untuk melayani orang Kristen hingga janji lain datang. Orang sakit tidak mengeluh jika semua temannya tidak tetap tinggal bersamanya, asalkan mereka mengambil giliran dan tidak pernah meninggalkannya tanpa seseorang yang mengurusnya.

Kita membaca tentang pohon kehidupan yang berbuah "dua belas kali, tiap-tiap bulan sekali" (Why. 22:2). Apakah pohon ini kalau bukan Kristus, yang menghasilkan berbagai macam buah dalam janji-janji-Nya dan penghiburan untuk semua waktu dan keadaan? Orang percaya tidak pernah datang kepada-Nya tanpa mendapatkan suatu janji untuk memberi kekuatan sampai janji lain cukup matang untuk dikumpulkan.

22 NOVEMBER

KEBODOHAN DAN KESELAMATAN

"Siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungan jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungan jawab dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu" (1Ptr. 3:15).

Nabi palsu yang dikenal paling buruk di dunia, dan yang memperdaya paling banyak orang, adalah harapan palsu yang dipupuk orang untuk keselamatan mereka. Nabi palsu itu menubuatkan damai sejahtera, pengampunan, dan surga bagi orang yang tidak pernah menjadi ahli waris Allah. Tetapi akan tiba harinya, dan tiba dengan segera, ketika nabi palsu ini akan dipermalukan. Pada saat itu orang munafik akan mengaku bahwa ia tidak pernah benar-benar mempunyai harapan untuk keselamatan kecuali berhala khayalannya sendiri. Dan orang yang agamis akan melepaskan topeng pengakuan imannya, yang dengannya ia telah memperdaya dirinya sendiri, dan tampak telanjang dalam keberdosaannya. Hal itu cukup untuk membuat kita menyelidiki hati kita sendiri dengan hati-hati dan mencari tahu atas dasar apa harapan kita dibangun.

Nah, pengharapan yang benar pasti mempunyai dasar yang baik. "Siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungan jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungan jawab dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu" (1Ptr. 3:15). Semua orang Kristen, betapa pun lemahnya mereka, telah mendasarkan hati mereka pada Kitab Suci untuk harapan yang mereka akui. Apa yang membuatmu berhak untuk mewarisi kerajaan Allah tanpa janji dari-Nya? Jika seseorang berkata bahwa rumah dan tanahmu adalah miliknya, apakah kamu akan memberikan harta milikmu kepadanya hanya karena ia memintanya? Namun, banyak orang berharap untuk diselamatkan, sementara mereka tidak bisa memberikan alasan yang lebih baik daripada ini.

Sama seperti orang kudus menaklukkan ketakutan dengan bertanya kepada jiwanya mengapa ia gelisah, demikian pula pertanyaan serupa dapat menghempaskan pendosa yang lancang dari buaian harapannya yang palsu. "Apa alasan yang bisa kamu temukan dalam seluruh Alkitab untuk mengharapkan keselamatan, padahal kamu hidup tanpa mengenal Allah?" Pasti jiwanya akan diam seribu bahasa sama seperti orang yang tidak mengenakan pakaian pesta ketika ditanya Kristus. Itulah sebabnya sebagian orang tidak berani memikirkan keselamatan – mereka tahu bahwa pikiran ini akan mengusik hati nurani mereka, yang tidak akan bisa ditenangkan dengan cepat. Atau jika mereka benar-benar bertanya, itu akan seperti Pilatus, yang bertanya kepada Kristus apa itu kebenaran, tetapi tidak berniat untuk menunggu jawaban-Nya.

23 NOVEMBER

BERSYUKURLAH ATAS KARUNIA YANG TAK TERKIRA INI

Raja terbesar di bumi akan senang menukar mahkotanya dengan ketopong keselamatanmu pada saat ajal menjemputnya.

Saya tidak percaya bahwa kamu memiliki pengharapan jika hatimu tidak bersyukur karenanya. “Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali…kepada suatu hidup yang penuh pengharapan, untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu” (1Ptr. 1:3-4). Apakah kamu mengharapkan surga? Nilainya lebih daripada seandainya seluruh dunia ada dalam genggamanmu. Raja terbesar di bumi akan senang menukar mahkotanya dengan ketopong keselamatanmu pada saat ajal menjemputnya. Mahkotanya tidak akan membuatnya mendapatkan ketopong ini, tetapi ketopongmu akan mendatangkan mahkota bagimu, mahkota yang bukan terbuat dari emas, melainkan mahkota kemuliaan, yang sekali dipakai tidak akan pernah lepas lagi.

Ingatlah, hai orang Kristen, dahulu kamu hanya mempunyai bayangan yang menakutkan tentang neraka, dan bukan harapan keselamatan. Tetapi Allah melepaskan rantai kebersalahan yang membebani jiwamu dengan keputusasaan dan membuatmu mendapat perkenanan di dalam istana surgawi-Nya. Dari semua orang di dunia, kamulah yang paling berutang budi kepada rahmat Allah. Jika kamu bersyukur kepada-Nya atas remah-remah dan kain rombeng – yaitu makanan dan pakaian – betapa kamu harus jauh lebih bersyukur kepada-Nya atas mahkotamu!

Setelah kamu memuji Dia dengan rohmu, kamu harus mengumpulkan pujian-pujian kepada Allah dari teman-temanmu juga – dan kemudian, di surga, terus bersyukur kepada-Nya sampai selama-lamanya atas ketopong keselamatanmu. Itu akan menjadi utang yang tidak akan pernah mampu kamu lunasi.

Hiduplah sesuai dengan pengharapan-pengharapanmu. Hendaklah dasar-dasar peganganmu selaras dengan tindakan-tindakanmu – pengharapanmu akan surga dan hidupmu di dunia. Sambil kamu menantikan keselamatan, berjalanlah ke arah matamu memandang. Jika orang Kristen gagal menjalani hidup sesuai dengan panggilannya, ia mengkhianati harapan Allah untuknya. Dan Firman menekankan pentingya menjalani hidup seperti ini. Hal itu menggugah kita untuk bertindak “sebagaimana seharusnya bagi orang-orang kudus” (Rm. 16:2) dan “berpadanan dengan Injil Kristus” (Flp. 1:27).

24 NOVEMBER

PERILAKU HIDUPMU

Mengapa hari pernikahan ini ditunda selama bertahun-tahun? Karena butuh waktu lama untuk menyelesaikan pakaian mempelai perempuan.

"Betapa suci dan salehnya kamu harus hidup, yaitu kamu yang menantikan dan mempercepat kedatangan hari Allah" (2Ptr. 3:11-12). Setiap jiwa yang percaya adalah mempelai Kristus. Hari pertobatan adalah hari ketika ia dipertunangkan dengan Kristus melalui iman. Oleh sebab itu, ia hidup dalam pengharapan akan hari pernikahan mereka ketika Ia akan datang dan membawanya pulang ke rumah Bapa-Nya – seperti Ishak membawa Ribka ke kemah Sara, ibunya. Dan di sana mereka akan hidup dalam pelukan kasih-Nya yang manis, sampai selama-lamanya. Ketika Mempelai Laki-laki datang, apakah mempelai perempuan ingin Dia mendapatinya dalam pakaian yang kotor? "Dapatkah seorang dara melupakan perhiasannya, atau seorang pengantin perempuan melupakan ikat pinggangnya" (Yer. 2:32). Pernahkah seorang pengantin perempuan lupa menyiapkan gaun pengantinnya pada hari pernikahannya? Atau ia lupa mengenakannya ketika ia menantikan kedatangan mempelai prianya?

Kekudusan adalah "pakaian bersulam berwarna-warna" yang akan kamu kenakan ketika "dibawa kepada raja," suamimu (Mzm. 45:15). Mengapa hari pernikahan ini ditunda selama bertahun-tahun? Karena butuh waktu lama untuk menyelesaikan pakaian mempelai perempuan. Akan tetapi, ketika persiapannya sudah selesai dan kamu mengenakan pakaian itu, barulah hari penuh sukacita itu datang: "Kawin Anak domba itu sudah tiba, dan isteri-Nya pun sudah bersedia" (Why. 19:7).

Wahai orang Kristen, tidak ada sanggahan yang lebih kuat untuk mengalahkan godaan selain pengharapanmu. Tentu saja bagus apabila godaan dikalahkan, apa pun senjata yang dipakai. Namun, orang-orang Israel keliru menilai ketika mereka meminjam batu pengasah orang Filistin untuk "mengasah kapaknya atau aritnya masing-masing" (1Sam. 13:20). Demikian pula pilihan orang Kristen tidak bagus ketika ia harus menggunakan sanggahan orang fasik untuk menumpas godaan. Orang kudus mempunyai roh yang lebih murni daripada ini. Sanggahan dari pengharapan yang murni akan menempatkanmu di atas menara yang lebih kuat melawan dosa daripada semua senjata canggih dari dunia yang tidak bersunat.

25 NOVEMBER

TAKUT AKAN ALLAH ADALAH KARUNIA YANG AGUNG

Setelah Iblis melemparkan orang Kristen ke dalam suatu dosa kotor, Iblis bertanya kepada Allah, "Inikah jaminan surga yang Kauberikan – dan inikah pakaian keselamatan yang Kaukenakan kepadanya?"

"TUHAN senang kepada orang-orang yang takut akan Dia, kepada orang-orang yang berharap akan kasih setia-Nya" (Mzm. 147:11). Sering kali anak-anak lupa menghormati orangtua mereka begitu warisan untuk mereka ditetapkan. Dan walaupun tidak benar tuduhan yang mengatakan bahwa ajaran tentang jaminan keselamatan menghasilkan buah yang pahit seperti itu, kita sangat cenderung menyalahgunakannya. Bahkan orang-orang kudus yang terbaik sekalipun bisa saja hanyut begitu jauh dalam godaan setelah kasih Allah dan hidup kekal diberikan kepada mereka dalam meterai jaminan harapan, dan bisa jatuh ke dalam dosa besar.

Allah membuka kedalaman hati-Nya dan menunjukkan kasih-Nya yang sangat besar kepada Daud dan Salomo sebelum keduanya menyerah pada dosa. Noda yang mencoreng sejarah mereka menunjukkan bayangan gelap dosa mereka dalam terang kasih ilahi yang demikian besar. Dan sementara kisah mereka meninggalkan kepada kita contoh tentang kerapuhan manusia, kisah itu juga menggambarkan jaminan keselamatan yang tak terhapuskan. Karena jaminan ini membentang sampai pada puncak sukacita kita berdasarkan kepastian akan kemuliaan yang kita harapkan, maka kita harus menumbuhkan rasa takut yang kudus akan Allah dalam hati kita.

Iblis bersuka jika ia bisa membuat orang-orang kudus berdosa, tetapi ia paling bermegah ketika ia bisa membaringkan mereka di dalam kotoran pakaian ibadah Minggu mereka, dan membuat mereka mencemarkan pakaian keselamatan mereka. Jika berhasil, ia berusaha menghina Allah dengan menunjukkan kepada-Nya betapa besar kesusahan yang sedang dialami anak-Nya dan mengangkat tinggi-tinggi jaminan keselamatan orang Kristen untuk ditertawakan oleh dunia. Setelah Iblis melemparkan orang Kristen ke dalam suatu dosa kotor, Iblis bertanya kepada Allah, "Inikah jaminan surga yang Kauberikan – dan inikah pakaian keselamatan yang Kaukenakan kepadanya? Lihatlah di mana ia meletakkannya – dan betapa ia telah mengacaukan anugerah-Mu." Ngeri kita membayangkan hujatan seperti itu keluar dari mulut Iblis terhadap Allah kita yang hidup!

Anak-anak Allah yang terkasih tidak boleh berlenggang kangkung dalam sinar mentari kasih ilahi, tetapi harus tetap melangkahkan kaki mereka di jalan kewajiban, karena Allah telah begitu baik hingga membuat jalan hidup kita penuh dengan kegembiraan. Tetapi kita tidak boleh kehilangan rasa takut dan hormat kita kepada Allah dalam keakraban-Nya dengan kita.

26 NOVEMBER

PENGHARAPAN DI DALAM RAJA

Jika kamu memiliki suatu pengharapan akan surga, dan kamu percaya bahwa kebahagiaan atau kesengsaraan kekalmu bergantung pada pengharapanmu itu, maka kamu harus menyelidiki hatimu dengan terang Firman Allah.

Semakin tinggi kita menghargai suatu kebaikan, semakin keras kita bekerja untuk mendapatkannya. Jika seorang raja kehilangan sepeser uang dan ada yang membawa kabar kepadanya bahwa uang itu sudah ditemukan, hal itu begitu sepele hingga ia tidak akan peduli apakah itu benar atau tidak. Tetapi jika kerajaannya terancam bahaya dalam pertempuran, dan sebuah kabar datang bahwa pasukannya telah mengalahkan musuh, maka ia ingin memastikan kebenaran kabar itu.

Apakah surga tidak begitu bernilai hingga kamu bisa puas dengan sedikit kemungkinan dan ketidakpastian bahwa kamu akan sampai di sana? Kamu pasti memandang rendah damai sejahtera surgawi jika kamu tidak begitu tertarik pada hakmu atasnya. Ketika Ahab mendorong pasukannya maju melawan Ramot-Gilead, Mikha menubuatkan kemenangan – “Majulah dan engkau akan beruntung” (1Raj. 22:15). Tetapi raja mempunyai alasan yang baik untuk curiga bahwa kata-kata Mikha tidak mengandung kebenaran, dan sang raja menegurnya: “Tetapi raja berkata kepadanya: "Sampai berapa kali aku menyuruh engkau bersumpah, supaya engkau mengatakan kepadaku tidak lain dari kebenaran demi nama TUHAN?” (1Raj. 22:16).

Jika kamu memiliki suatu pengharapan akan surga, dan kamu percaya bahwa kebahagiaan atau kesengsaraan kekalmu bergantung pada pengharapanmu itu, maka kamu harus menyelidiki hatimu dengan terang Firman Allah. Dan setelah mencermati kembali dengan hati terbuka tentang apa yang kamu baca di sana, suruhlah hati nuranimu untuk memberi tahumu kebenaran yang nyata – bagaimana keadaan rohanimu dan apakah kamu bisa berharap bahwa keselamatan sudah menjadi milikmu.

Ketika Petrus mendengar tentang kebangkitan Kristus, ia tidak percaya sepenuhnya. Tetapi ia berlari secepat mungkin dan melongok ke dalam makam, yang membuktikan betapa ia sangat mengasihi Tuhannya. Jadi, wahai orang Kristen, bahkan jika janji hidup kekal belum menghasilkan jaminan pengharapan yang sedemikian rupa hingga kamu dapat menikmatinya tanpa ragu, kamu bisa menunjukkan penghargaanmu terhadapnya dengan mencoba menguatkan pengharapanmu dan menghilangkan segala keraguan tentangnya.

27 NOVEMBER

MAKANAN DALAM FIRMAN-NYA

Iblis merampas kelegaan alkitabiah ini dari sebagian orang hanya melalui kemalasan. Mereka mengeluh tentang kebimbangan dan ketakutan, seperti para pemalas menangisi kemiskinan mereka saat mereka berbaring di tempat tidur.

Kuatkanlah pengharapanmu dengan mempelajari Firman Allah dengan tekun. Orang Kristen dibesarkan oleh Firman, dan ia harus diberi makan Firman, atau anugerahnya akan menciut dan mati. Bayi yang sedang tumbuh sering makan dari susu ibunya. Sama seperti Allah menyediakan makanan dalam Firman-Nya untuk menyehatkan setiap anugerah, demikian pula Kitab Suci menyediakan asupan untuk menguatkan dan meneguhkan harapan orang kudus. “Supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci” (Rm. 15:4). Iblis mengetahui ini dengan begitu baik hingga ia bekerja keras untuk merampas dari orang Kristen pertolongan yang tersedia dalam Firman. Dan ia benar, sebab selama sungai yang menyukakan Kota Allah ini tetap mengalir lancar tanpa tersumbat, dengan penghiburan yang dibawa dalam aliran janji-janjinya yang berharga, Iblis tidak akan pernah bisa mengepung Kota ini.

Iblis merampas kelegaan alkitabiah ini dari sebagian orang hanya melalui kemalasan. Mereka mengeluh tentang kebimbangan dan ketakutan, seperti para pemalas menangisi kemiskinan mereka saat mereka berbaring di tempat tidur. Tetapi mereka tidak mau bangun dan menyelidiki Firman untuk memuaskan kebutuhan mereka. Dari semua yang lain, mereka ini menjual penghiburan mereka dengan harga yang paling murah. Siapa yang mengasihani orang lapar jika ada makanan di hadapannya, namun ia tidak mau menggerakkan tangannya untuk mengambilnya?

Kepada sebagian orang Kristen, Iblis membisikkan penerapan-penerapan yang keliru dari Firman, dan dengan demikian menyusahkan roh mereka. Iblis adalah murid yang luar biasa pandai dalam bidang teologi, dan ia tidak memanfaatkan pengetahuannya tentang Kitab Suci untuk tujuan lain selain untuk menggoda orang kudus agar berdosa – atau berputus asa karena sudah berdosa. Iblis itu seperti pengacara yang tidak jujur, yang memperoleh keahlian hukum hanya untuk membuat orang jujur terjerat dalam masalah berat oleh tuntutan rumit yang dia ajukan terhadapnya.

Nah, jika Iblis begitu mahir dalam memutarbalikkan Firman untuk melemahkan pengharapanmu dan merampas warisanmu, maka kamu harus mengembangkan keahlian yang kudus untuk mempertahankan hakmu dan membela pengharapanmu. Jadi, dalam mempelajari Firman, kamu harus memusatkan perhatian untuk mencapai kedua tujuan itu – dan terus mengejarnya sampai dapat.

28 NOVEMB ER

JAGALAH HATI NURANI AGAR TETAP MURNI

Hidup saleh di dalam dunia sekarang ini dan "menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia" digabungkan bersama-sama (Tit. 2:12-13).

Orang Kristen dapat berkata, "Aku tahu dari Firman bahwa orang berdosa yang bertobat dan percaya akan diselamatkan. Hati nuraniku menunjukkan kepadaku bahwa aku bertobat dan percaya. Dan walaupun aku tidak layak, aku bisa berharap dengan teguh bahwa aku akan diselamatkan." Sejauh mana orang Kristen setuju dengan kebenaran Allah dan bertobat, demikian pulalah pengharapannya – kuat atau lemah. Jika persetujuannya dengan kebenaran janji Allah lemah, atau bukti iman dan pertobatannya tidak pasti, maka pengharapannya yang lahir dari semuanya ini akan mewarisi kelemahan-kelemahan orangtuanya.

Hidup saleh di dalam dunia sekarang ini dan "menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia" digabungkan bersama-sama (Tit. 2:12-13). Dengan demikian, jiwa yang hampa kesalehan pastilah papa dari segala pengharapan yang benar, dan orang saleh yang tidak berhati-hati dalam menjalani hidup yang kudus akan segera mendapati pengharapannya goyah.

Semua dosa membuat gemetar dan takut hati orang yang melakukannya. Tetapi dosa-dosa yang dilakukan dengan sengaja, dampaknya bagi pengharapan orang Kristen adalah seperti racun bagi tubuh, yang pada akhirnya akan menghabisinya. Dosa-dosa menghasilkan orang Kristen yang mati dan membuat pikiran-pikiran tentang Allah menjadi menakutkan baginya: "Apabila aku mengingat Allah, maka aku mengerang" (Mzm. 77:4). Dosa-dosa membuat orang takut memandang Allah yang menghakimi. Sebab, mana ada hamba yang ingin tuannya pulang dan mendapatinya sedang mabuk?

Ketika teman-teman Calvin berusaha membujuk dia untuk meninggalkan kebiasaan belajarnya pada malam hari, ia bertanya apakah mereka ingin Tuhannya datang dan mendapatinya sedang bermalas-malasan. Jangan sampai kematian mendapatimu sedang terbaring dalam kubangan suatu dosa yang tidak kamu akui dan yang tidak kamu tinggalkan dengan bertobat! Jadi, bisakah pengharapanmu membawamu kepada hidup kekal dengan sukacita? Bisakah burung terbang dengan sayap patah? Iman dan hati nurani yang baik adalah dua sayap pengharapan. Jika kamu telah melukai hati nuranimu dengan dosa, perbaharuilah pertobatanmu supaya kamu bisa bertindak dalam iman untuk memperoleh pengampunan atasnya dan memulihkan kembali pengharapanmu.

29 NOVEMBER

MINTALAH KEPADA ALLAH PENGHARAPAN YANG LEBIH KUAT

Pastikan bahwa kamu dengan rendah hati mengakui Allah, dengan senantiasa menantikan Dia untuk pertumbuhan rohanimu. "Singa-singa muda" dikatakan "menuntut makanannya dari Allah" (Mzm. 104:21).

"Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan" (Rm. 15:13). Allah adalah Allah sumber pengharapan. Bukan hanya benih pengharapan pertama, melainkan juga seluruh pertumbuhan dan panennya di dalam diri kita. Ia tidak memberi orang kudus anugerah pertama berupa pertobatan, dan kemudian meninggalkan penuntasannya sepenuhnya pada keahlian manusiawi orang itu.

Pastikan bahwa kamu dengan rendah hati mengakui Allah, dengan senantiasa menantikan Dia untuk pertumbuhan rohanimu. "Singa-singa muda" dikatakan "menuntut makanannya dari Allah" (Mzm. 104:21). Allah telah mengajar mereka untuk mengungkapkan kebutuhan mereka ketika mereka lapar. Dan dengan begitu mereka paham bahwa Pencipta mereka adalah juga Penyedia mereka. Pada awalnya, bayi mengungkapkan keinginannya hanya dengan menangis. Tetapi begitu ia tahu siapa ibunya, ia pun mengarahkan tangisannya kepada ibunya.

Bapa selalu bisa menemukanmu, hai orang Kristen. Ia tahu apa yang kamu inginkan, tetapi Ia menunggu untuk menyediakannya kepadamu sampai kamu berseru kepada-Nya. Apakah Allah peduli dengan binatang-binatang di padang? Jika demikian, maka Ia juga pasti peduli padamu, anak-Nya di dalam rumah-Nya. Mungkin kamu berdoa meminta kekayaan dan ditolak. Tetapi doa meminta anugerah lebih banyak pasti akan dikabulkan dengan cepat.

Kasih mempunyai pengaruh yang tersembunyi namun kuat terhadap pengharapan. Musa berpihak kepada orang Israel ketika ia membunuh orang Mesir yang telah berkelahi dengannya. Kasih juga membunuh ketakutan yang memperbudak – salah satu musuh terburuk dari pengharapan – dan dengan demikian menguatkan tangan pengharapan. Siapa pun yang mencabut lalang, membantu gandum untuk tumbuh. Ketakutanlah yang menindas roh orang Kristen sehingga ia tidak bisa bertindak atau berharap dengan kuat. "kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan" (1Yoh. 4:18). Perempuan yang merdeka akan mengusir hamba perempuan. Ketakutan adalah satu akibat perbuatan Hagar, yang merupakan perasaan yang membuat setiap orang yang mengalaminya tetap terbelenggu.

Kasih tidak bisa membiarkan adanya ketakutan. Jiwa yang mengasihi bertanya, "Masa aku takut bahwa Dia yang paling mengasihiku akan menyakitiku? Ketakutan dan keraguan, pergilah jauh! Tidak ada tempat bagimu di dalam hatiku." Kasih "tidak memikiran keburukan" (1Kor. 13:5, terjemahan KJV – pen.).

30 NOVEMBER

DIPILIH UNTUK SURGA

Ketika pengharapanmu hilang dan kamu mempertanyakan keselamatanmu di dunia lain, tengoklah ke belakang untuk melihat apa yang telah diperbuat Allah untukmu di dunia ini.

Jika kita menghabiskan seluruh waktu kita memikirkan ketidaklayakan kita akan surga, kita tidak akan pernah menyadari bahwa kita ada di antara orang-orang terpilih yang akan menikmatinya. Tetapi apabila kita percaya bahwa Allah bersuka dalam menunjukkan kebesaran-Nya, yaitu membuat makhkluk ciptaan yang sengsara menjadi bahagia, dan bukan membiarkan kesengsaraan mereka terus berlanjut dalam hukuman kekal, dan harga yang Dia bayar bagi rahmat-Nya untuk menjangkau kita, maka kita melihat-Nya sebagai Allah Yang Mahatinggi! Ketika kita menimbang dan merenungkan kebenaran-kebenaran ini, semua kebenaran tersebut membuka hati kita, walapun terkunci dengan seribu selot, untuk percaya tanpa ragu pada semua yang telah dikatakan-Nya.

Ingatlah kembali rahmat-rahmat yang dulu datang dari tangan Allah. Ketika ketenangan rohani orang Kristen yang kuat dihancurkan oleh ketakutan-ketakutan yang sangat besar akan masa depan, ia bisa membaca bagaimana Allah telah berlaku penuh rahmat selama ini kepadanya. Dengan demikian, ia bisa menanggung malam-malam penderitaannya dengan penghiburan dan pengharapan. Tetapi orang-orang yang tidak menyimpan dalam ingatan mereka tindakan-tindakan Allah yang luar biasa dan penuh kasih kepada mereka, kehilangan pendampingan yang manis dari penghiburan-Nya.

Kadang-kadang secarik kertas yang didapati di meja seseorang dapat membantu menyelamatkan harta bendanya, sebab tanpa catatan-catatan ini ia akan menghabiskan sisa hidupnya di penjara. Sering kali satu pengalaman yang diingatlah yang membebaskan jiwa dari keputusasaan, yang adalah penjara yang di dalamnya Iblis ingin sekali memperangkap orang Kristen. Perbuatan-perbuatan Allah terhadap Daud di masa lalu sering kali menjadi hal yang direnungkannya dan dinyanyikannya. Dan ketika harapannya goyah, ia mendapatkannya kembali dengan mengingat lagi kebaikan Allah kepadanya: “Maka kataku: Inilah yang menikam hatiku. Tetapi aku akan mengingat tahun-tahun aku dituntun oleh tangan kanan Yang Mahatinggi” (Mzm. 77:11, terjemahan KJV – pen.).

Ketika anjing pemburu telah kehilangan penciumannya, ia berbalik ke belakang untuk mendapatkan penciuman itu kembali dan mengejar buruannya dengan lebih yakin daripada sebelumnya. Jadi, wahai orang Kristen, ketika pengharapanmu hilang dan kamu mempertanyakan keselamatanmu di dunia lain, tengoklah ke belakang untuk melihat apa yang telah diperbuat Allah untukmu di dunia ini.

1 DESEMBER

BERPEGANG PADA KUASA ALLAH

Cara lain untuk membiarkan Allah menyelamatkanmu dari keputusasaan adalah dengan mengingat betapa sering Ia membuktikan bahwa ketidakpercayaanmu hanyalah merupakan nabi palsu.

Kamu telah melihat Allah mengulurkan tangan-Nya untuk menolongmu. Jadi, masih ada pengharapan bagimu untuk terus bertindak untuk mengangkat kepalamu di atas air, kecuali jika kamu berpikir bahwa Allah telah kehilangan kekuatan atau tidak bisa lagi menggunakan kekuatan-Nya. Tidak ada orang yang tenggelam dalam keputusasaan kecuali ia kehilangan pegangan pada kuasa Allah.

Cara lain untuk membiarkan Allah menyelamatkanmu dari keputusasaan adalah dengan mengingat betapa sering Ia membuktikan bahwa ketidakpercayaanmu hanyalah merupakan nabi palsu. Bukankah Ia telah mengetuk pintu hatimu dengan penghiburan batiniah dan kelepasan lahiriah setelah kamu memadamkan pelita harapan dan menyerah mencari Dia? Ia datang kepada Hizkia setelah Hizkia menyimpulkan bahwa tidak ada lagi harapan dan pertolongan untuk masalahnya (Yes. 38:10-11). Pernahkah kamu dibiarkan sendirian dalam ketakutan seolah-olah malam yang tak berkesudahan telah datang dan tidak akan pernah ada esok pagi? Namun, bahkan pada saat itu Allah membuktikan bahwa pikiran-pikiran yang putus asa itu semuanya bohong, melalui kejutan tak terduga berupa rahmat yang manis yang diselipkan-Nya dan dibawa-Nya dengan lembut kepadamu. Jadi, mengapa kamu dibuat takut dan takut lagi oleh pikiran-pikiranmu yang penuh kesangsian, yang sudah begitu sering dibuktikan Allah sebagai kebohongan? Berhentilah memberi makan harapan-harapanmu dengan bangkai-bangkai ketakutan yang sudah terbunuh!

Ingat juga bagaimana ketika kamu bahkan tidak bersabar dan berputus asa dalam penderitaanmu, namun rahmat Allah sementara itu sedang bekerja untuk melepaskanmu dari penderitaan itu. Contohnya Daud: “Aku ini berkata dalam kebingunganku: "Semua manusia pembohong." Bagaimana akan kubalas kepada TUHAN segala kebajikan-Nya kepadaku?” (Mzm. 116:11-12). “Aku menyangka dalam kebingunganku: "Aku telah terbuang dari hadapan mata-Mu." Tetapi sesungguhnya Engkau mendengarkan suara permohonanku, ketika aku berteriak kepada-Mu minta tolong” (Mzm. 31:23). Ia berkata, “Aku berdoa dengan iman yang begitu kecil hingga aku membatalkan doaku sendiri! Aku menganggap bahwa sudah tidak ada harapan lagi untuk masalahku, tetapi Allah mengampuni rohku yang tergesa-gesa dan memberiku rahmat yang tidak berani kuharapkan dengan imanku yang kecil. Dan dengan pengalamannya, Daud membesarkan harapan setiap orang kudus yang goyah: “Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu, hai semua orang yang berharap kepada TUHAN!” (Mzm. 31:25).

2 DESEMBER

PUTUS HARAPAN ADALAH KEADAAN YANG MENYEDIHKAN

Apakah kamu sedang memotong pendek hidupmu yang hanya sebentar itu dengan membuang-buang waktu mengurusi hal sepele, padahal kamu belum mengerjakan keselamatanmu?

Jika Allah tidak ada di dalam hati nuranimu untuk menghiburnya, maka kamu pastilah setan yang sedang mengamuk atau orang bodoh yang tidak percaya Tuhan. Jika Allah tidak ada dalam dirimu, maka Iblislah yang ada. Sebab hati manusia adalah rumah yang tidak akan dibiarkan kosong.

Kamu tidak akan mampu bertahan tanpa pengharapan baik di dalam hidup maupun di dalam kematian. Jika tanpa pengharapan, itu sama saja dengan anak pemberontak yang baginya tertutup pintu untuk memiliki harta warisan. Tetapi bahkan jika kamu mempunyai kekayaan, itu sajalah yang kamu miliki. Tidakkah hatimu merasa sakit memikirkan bahwa upahmu sudah dibayarkan semuanya di sini, dan akan habis ketika orang-orang kudus mulai menerima upah mereka?

Namun, jauh lebih buruk tanpa pengharapan ketika maut datang. Tahanan yang dihukum lebih suka tinggal di penjaranya daripada menerima kelepasan dari tangan algojo. Jiwa yang tanpa pengharapan mempunyai alasan yang lebih kuat untuk memilih menghabiskan kekekalannya di lubang bumi yang paling buruk daripada dilepaskan dari penderitaan di bumi untuk mendapatkan siksaan di neraka. Di sini ada kebingungan yang menyedihkan dalam pikiran orang-orang yang bersalah ketika jiwa mereka meninggalkan raga mereka. Jika ratap tangis para kerabat dan sahabat di kamar jenazah membuat jalan orang itu lebih sulit, jauh terlebih lagi kengerian dalam hati nurani si pendosa itu sendiri membuatnya takut ketika ia melihat tempat tujuannya yang terakhir, yang menghampirinya tanpa terelakkan dalam kobaran api?

Apakah kamu sedang memotong pendek hidupmu yang hanya sebentar itu dengan membuang-buang waktu mengurusi hal sepele, padahal kamu belum mengerjakan keselamatanmu? Apakah kamu memanjakan dan menghiasi tubuhmu, sementara jiwamu tergelincir ke dalam neraka? Ini seperti melukis pintu ketika rumah sedang terbakar. Jauh lebih patut bagimu untuk berseru kepada Allah dan tersungkur di bawah kaki-Nya dalam air mata pertobatan atas dosa-dosamu. Itu lebih baik daripada berkubang dalam kesenangan-kesenangan ragamu dan membuat hati nuranimu yang tidur, untuk sementara waktu, melegakan pikiran yang mengerikan tentang hukumanmu yang semakin dekat.

Memperoleh pengharapan keselamatan itu mungkin. Maksud saya bukan sebagaimana adanya kamu sekarang, sebab sama mustahilnya bagimu untuk masuk surga tanpa keselamatan seperti mustahil bagi Allah untuk berdusta. Jika setan mana saja di neraka mempunyai seribu dunia yang bisa ditukar, ia akan memberikan semuanya itu demi pengharapan ini, dan menganggapnya sebagai harga yang murah.

3 DESEMBER

PEDANG ORANG KRISTEN

"Dan pedang Roh, yaitu firman Allah" (Ef. 6:17).

Di sini kita mendapati senjata orang Kristen yang keenam dan terakhir yang disodorkan ke tangan kita, yaitu pedang Roh. Selama berabad-abad, pedang merupakan bagian terpenting dari perlengkapan prajurit dan telah digunakan lebih sering daripada senjata lain mana pun. Nahkoda tanpa petanya, pelajar tanpa bukunya, prajurit tanpa pedangnya – semuanya itu hal yang konyol. Tetapi di atas semuanya, sungguh janggal untuk berpikir menjadi orang Kristen tanpa pengenalan akan Firman Allah dan suatu keahlian untuk menggunakan senjata ini.

Nama yang biasa digunakan Kitab Suci untuk perang adalah "pedang." "Aku ini mengerahkan pedang ke atas segenap penduduk bumi" (Yer. 25:29). Maksudnya, "Aku akan mengadakan perang." Sekarang, senjata itu adalah Firman Allah di tangan orang Kristen. Oleh mata pedang ini, musuh-musuhnya jatuh dan semua perbuatannya yang gagah berani dilakukan: "Mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka" (Why. 12:11). Tetapi sebelum kita masuk ke dalam pembahasan rinci mengenai pedang Roh, mari kita perhatikan jenis-jenis senjata yang diketengahkan untuk dipakai orang Kristen dan tempat serta urutannya.

Senjata-senjata ini dipakai baik untuk membela diri maupun untuk menyerang. Semua senjata lain dari para rasul dipakai untuk membela diri – ikat pinggang, baju zirah, perisai, dan ketopong. Tetapi pedang dipakai baik untuk membela diri orang Kristen maupun untuk melukai musuhnya.

Betapapun mulianya senjata-senjata lain dari orang Kristen, ia akan dengan mudah dilucuti senjatanya tanpa pedang di tangan. Dan orang percaya pasti akan dilucuti semua anugerahnya jika ia tidak mempunyai pedang ini untuk membela semua anugerah itu dan juga dirinya sendiri dari kegeraman Iblis. "Sekiranya Taurat-Mu tidak menjadi kegemaranku, maka aku telah binasa dalam sengsaraku" (Mzm. 119:92).

Pedang ini seperti pedang Allah yang menyala-nyala yang membuat Adam tetap menjauh dari Firdaus. Orang kudus sering dibandingkan dengan kebun anggur Kristus. Dan dengan pedang Firman, ia menjaga kebun anggurnya supaya segala penghiburan dan anugerah Allah yang manis tidak dirampok oleh serangan-serangan Iblis yang datang terus-menerus.

4 DESEMBER

ANAK ALLAH YANG KEKAL

"Dan dari mulut-Nya keluarlah sebilah pedang tajam yang akan memukul segala bangsa" (Why. 19:15).

Nama-Nya disebut "Firman Allah" (Why. 19:13). Ini berbicara tentang seseorang, dan Dia tidak lain daripada Yesus Kristus Anak Allah. Tetapi Kristus bukanlah Firman Allah yang dirujuk dalam ayat ini. Roh adalah pedang Kristus, bukan Kristus adalah pedang Roh: "Dan dari mulut-Nya keluarlah sebilah pedang tajam yang akan memukul segala bangsa" (Why. 19:15).

Ketika bumi hanya dihuni oleh sedikit orang, dan mereka hidup untuk waktu yang lama, Allah menyatakan pikiran-Nya melalui mimpi dan penglihatan, dan melalui pewahyuan langsung kepada saksi-saksi yang setia, yang selanjutnya mengajar orang lain. Mereka hidup begitu lama hingga tiga orang kudus mampu menjaga kemurnian agama melalui ajaran turun-temurun sejak kematian Adam sampai masa tepat sebelum orang-orang Israel pergi ke Mesir. Itulah sebabnya Allah menunda menuliskan wasiat-Nya dalam kitab, karena wasiat-Nya itu dijaga dengan aman oleh sedikit orang yang terpercaya.

Tetapi setelah umur manusia diperpendek dan jumlah penduduk berlipat ganda, Allah menulis Sepuluh Perintah dengan jari-Nya sendiri pada loh-loh batu untuk menjaga umat-Nya dari penyembahan berhala dan ibadah yang salah. Di kemudian hari Ia memerintahkan Musa untuk menuliskan kata-kata lain yang telah dia dengar dari-Nya di atas gunung. Dan sementara itu Allah terus menunjukkan wasiat-Nya melalui wahyu-wahyu adikodrati.

Akhirnya, Allah berkenan bahwa Firman-Nya yang suci dituntaskan oleh Kristus, Sang Guru agung jemaat, dan oleh para rasul, notaris-Nya, untuk dipakai orang-orang kudus sampai akhir zaman. Kutuk dari mulut Kristus sendiri berlaku bagi siapa saja yang menambahkan atau mengurangi Firman Allah yang tertulis: "Jika seorang menambahkan sesuatu kepada perkataan-perkataan ini, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini. Dan jikalau seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis di dalam kitab ini" (Why. 22:18-19).

5 DESEMBER

PENCIPTAAN DI DALAM KITAB SUCI

Orang-orang kafir, dengan menyelidiki menggunakan akal budi, telah menemukan bahwa dunia mempunyai permulaan dan bahwa pembuatnya tiada lain selain Allah.

Sumber apa yang bisa dimiliki manusia, dari segala ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya, untuk memampukan dia menulis sejarah penciptaan? Orang-orang kafir, dengan menyelidiki menggunakan akal budi, telah menemukan bahwa dunia mempunyai permulaan dan bahwa pembuatnya tiada lain selain Allah. Tetapi apalah penemuan mereka itu dibandingkan dengan penyusunan sejarah khusus tentang bagaimana Allah bekerja untuk menciptakan dunia, urutan makhluk ciptaan dibuat, dan waktu yang terlibat di dalamnya? Untuk memenuhi syarat bagi tugas seperti itu, manusia harus sudah ada sebelum seluruh dunia ada, dan menjadi saksi mata dari karya penciptaan yang dikerjakan setiap hari. Dan manusia, yang dengan sendirinya diciptakan pada hari terakhir, tidak bisa melakukan ini.

Namun, ada sejarah yang bahkan lebih kuno daripada penciptaan di dalam Kitab Suci, di mana kita mendapati apa yang dilakukan di surga sebelum dunia ada. Siapa yang bisa membawa laporan tentang ketetapan-ketetapan kekal yang dibuat pada saat itu, dan janji-janji Bapa kepada Anak tentang hidup kekal bagi oramg-orang pilihan-Nya pada suatu waktu tertentu?

Beberapa penulis memelihara sejarah orang lain secara tepat, dengan menggambarkan kesalahan dan kelemahan mereka, dan juga pencapaian-pencapaian mereka. Tetapi di mana ada orang yang tanpa berat sebelah mencatat noda-noda kaumnya sendiri? Pada titik ini, pena sering kali menolak menuliskan kebenaran yang seutuhnya. Mereka bisa membuat noda dalam sejarah mereka, tetapi tidak pada nama mereka sendiri. Dan bahkan sekalipun mereka harus menyebutkan suatu luka, luka-luka ini akan didapati dalam cetakan yang luar biasa halus.

Tetapi tak satu pun dari rasa cinta diri ini tampak dalam sejarah Kitab Suci. Para penulis Kitab Suci bebas memperlihatkan aib dan ketelanjangan mereka sendiri kepada dunia. Demikianlah Musa tanpa berat sebelah mencap buruk sukunya sendiri atas pembunuhan berdarah yang mereka lakukan di Sikhem. Tidak ada yang luput dari penanya – ia menulis riwayat tentang perilaku sombong saudarinya dan hukuman Allah yang berat terhadapnya, dan bahkan hubungan sedarah orangtuanya sendiri (Kel. 6:19).

6 DESEMBER

IBLIS DAN MASA DEPAN

Yang dikatakan Iblis kepada Saul tentang apa yang akan terjadi kepada pasukan dan kerajaannya bukanlah apa-apa selain sesuatu yang disimpulkannya secara masuk akal dari kejadian-kejadian yang terdahulu.

Apabila kita menimbang pengalaman Iblis selama berabad-abad mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, kita tidak akan menerima perkiraan-perkiraannya sebagai nubatan, tetapi melihat dia sebagai ilmuwan yang mempunyai catatan singkat dan gelap tentang penyebab-penyebab alamiah dari hal-hal yang terjadi di dunia.

Yang dikatakan Iblis kepada Saul tentang apa yang akan terjadi kepada pasukan dan kerajaannya bukanlah apa-apa selain sesuatu yang disimpulkannya secara masuk akal dari kejadian-kejadian yang terdahulu. Yaitu bahwa Allah telah menolak Saul dan mengurapi orang lain untuk menjadi raja, bersama dengan dosa-dosa Saul yang sudah mencapai takaran penuh – yang berpuncak pada kepergiannya kepada seorang ahli tenung untuk meminta petunjuk – dan pasukan Filistin yang besar yang berkumpul melawannya. Ditambah dengan hati nurani Saul yang terusik, semuanya ini memperlihatkan bahwa Iblis, tanpa karunia nubuatan, telah membayangkan dengan tepat kehancuran Saul.

Allah bisa saja menyingkapkan peristiwa-peristiwa yang akan datang kepada Iblis sebagai alat-Nya. Algojo bukanlah nabi. Ia tidak bisa memberi tahu orang kapan orang itu akan digantung sampai ia menerima surat perintah dari raja yang menyuruhnya untuk menjalankan perintahnya. Iblis bisa memberi tahu Ayub sebelumnya kesusahan-kesusahan apa yang akan menimpa harta miliknya, hamba-hambanya, anak-anaknya, dan tubuhnya sendiri, karena Allah telah mengizinkan Iblis untuk menjadi alat yang mendatangkan semua ujian ini kepada Ayub. Tetapi baik Iblis maupun makhluk ciptaan lain tidak mampu meramalkan peristiwa-peristiwa yang tidak timbul dari penyebab-penyebab alami atau yang tidak mengikuti kemungkinan-kemungkinan yang biasa terjadi dalam bidang akhlak dan pemerintahan.

Nubuatan-nubuatan dalam Kitab Suci terkunci dalam lemari kehendak ilahi untuk membuktikan asal-usulnya yang bersifat surgawi. Nubuatan-nubuatan itu pasti datang dari Allah, yang dapat memberi tahu kita apa yang diketahui hanya oleh Dia. Sebagai contoh, siapa lagi selain Allah yang bisa memberi tahu Abraham di mana keturunannya akan berada dan apa yang akan terjadi pada mereka empat ratus tahun setelah kematiannya?

Terakhir, betapa menakjubkan nubuatan-nubatan tentang Kristus Sang Mesias! Pribadi-Nya, kelahiran-Nya, kehidupan-Nya, dan kematian-Nya ditetapkan secara khusus berabad-abad sebelum kedatangan-Nya, seolah-olah dicatat oleh orang-orang yang ada bersama-Nya dan melihat dengan mata kepala mereka sendiri semua yang terjadi.

7 DESEMBER

PERINTAH-PERINTAH MURNI KITAB SUCI

Allah adalah "Yang Mahakudus" (Yes. 43:3). Dia sajalah yang kudus secara sempurna: "Seluruh langit pun tidak bersih pada pandangan-Nya" (Ayb. 15:15).

Siapa yang bisa membuat hukum-hukum untuk membimbing hati manusia atau mempersiapkan upah yang bisa menjangkau jiwa dan hati nurani mereka? Raja duniawi akan diolok-olok jika ia membuat hukum bahwa raykatnya harus mengasihinya atau mengakui pikiran-pikiran mereka yang tidak setia kepadanya. Lebih jauh lagi, siapa penguasa fana yang bisa beranggapan bahwa ia bisa menjaga hati dan pikiran manusia untuk tetap berada di dalam batas kekuasaannya?

Selama bertahun-tahun sejumlah orang telah merencanakan pembunuhan, tetapi mereka diserang oleh hati nurani mereka sendiri sebelum ada orang yang bisa menuduhnya. Pembatalan rencana itu terjadi bukan karena suatu hukum, melainkan karena mereka ngeri akan ditahan oleh hati nurani mereka sendiri karena melanggar hukum Allah. Sebab hukum ini tidak hanya menahan tangan supaya tidak membunuh, tetapi juga mengikat hati supaya tidak mengutuk. Hukum itu mengatur hati nurani orang-orang keji seperti kekang yang dipakai Allah untuk mengendarai para pendosa yang paling keras kepala, dan mengendalikan mereka supaya mereka tidak pernah bisa sepenuhnya melepaskannya dari mulut mereka.

Allah adalah "Yang Mahakudus" (Yes. 43:3). Dia sajalah yang kudus secara sempurna: "Seluruh langit pun tidak bersih pada pandangan-Nya" (Ayb. 15:15). Sama seperti Allah adalah satu-satunya Pribadi yang kudus, demikian pula Alkitab adalah satu-satunya kitab suci. Sampah akan terlihat bahkan di dalam tulisan-tulisan yang dianggap paling suci dari orang-orang yang paling jujur, ketika diselidiki dan dicermati selama beberapa waktu oleh mata yang jeli. Alkitab juga telah dikupas oleh segala macam orang, namun tidak akan pernah bisa ditemukan noda sedikit pun. Alkitab begitu murni hingga membuat jiwa-jiwa yang kotor menjadi bersih: "Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran" (Yoh. 17:17). Tidak ada apa pun di dalam Alkitab yang bisa memberi makan pada daging atau memberikan bahan bakar bagi hawa nafsu. Alkitab menebas setiap dosa dengan pedang dan menusuk hati semua orang berdosa, kaya ataupun miskin: "Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera (Rm. 8:6).

Athenagoras (seorang Bapa Gereja abad ke-2 –pen.) mengatakannya dengan baik, "Orang Kristen tidak mungkin jahat, kecuali ia munafik."

8 DESEMBER

KUASA KEINSAFAN

Hati nurani adalah istana yang aman dari serangan, kecuali Allah yang melanjutkan peperangan. Tidak ada kuasa yang dapat menyuruhnya untuk membungkuk selain kuasa yang harus dipatuhi oleh surga dan bumi.

Jika Firman menemukan sesuatu yang luput dari pemeriksaan hati nurani seseorang, bukankah itu membuktikan bahwa Yang Ilahi ada di dalamnya? Rasul Paulus mengajak kita untuk mengenal kuasa Firman yang diberitakan untuk membuka hati: “Segala rahasia yang terkandung di dalam hatinya akan menjadi nyata, sehingga ia akan sujud menyembah Allah dan mengaku: "Sungguh, Allah ada di tengah-tengah kamu” (1Kor. 14:25).

Hati nurani adalah istana yang aman dari serangan, kecuali Allah yang melanjutkan peperangan. Tidak ada kuasa yang dapat menyuruhnya untuk membungkuk selain kuasa yang harus dipatuhi oleh surga dan bumi. Siapa yang melucuti orang kuat haruslah lebih kuat daripada orang itu. Dan Dia yang menguasai hati nurani pastilah lebih besar daripada hati nurani itu. Nah, Firman mampu meremukkan kuasa jiwa ini yang menolak untuk membungkuk kepada siapa saja kecuali Allah.

Selama Ayub tak tersentuh oleh tangan Allah, ia menikmati kemakmurannya dan menganggap bahwa kekayaan rohaninya sepadan dengan nilai harta bendanya. Tetapi ketika hukum mendakwanya dengan dosa, hati nuraninya dilucuti sampai telanjang sama seperti keadaan lahiriahnya di kemudian hari. Untuk pertama kalinya ia melihat betapa ia sesungguhnya hampa dari segala kekudusan. Firman begitu berkuasa atas dirinya hingga ia, yang dibalut kulit putih kesalehan Farisi yang ketat, terbaring dan gemetar di atas lubang jurang kefasikannya sendiri.

Adakah yang bisa menggerakkan seperti tangan Firman? Ketika seorang tahanan memberitakan Injil kepada Feliks sang wali negeri, ia gemetar di bawah kuasanya yang menginsafkan. Siapa lagi kalau bukan Allah yang bisa membuat orang-orang yang bersalah karena menumpahkan darah Kristus yang tidak berdosa itu, dan mencemooh ajaran-Nya, merasa begitu ketakutan hingga mereka berseru di tengah-tengah khotbah Petrus, “Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?” (Kis. 2:37). Bukankah bukti ini menunjukkan campur tangan Yang Ilahi seperti ketika Musa membelah bukit batu dengan tongkat kecil di tangannya?

Hati nurani adalah penjara Allah di dalam hati seseorang, dan tidak ada yang bisa membebaskan dirinya kecuali Dia yang menempatkannya di sana.

9 DESEMBER

KAMU ADALAH SURAT KRISTUS

"Tetapi ketika nyata kemurahan Allah, Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia, pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita… karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus" (Tit. 3:3-5).

"Karena dahulu kita juga hidup dalam kejahilan: tidak taat, sesat, menjadi hamba berbagai-bagai nafsu dan keinginan…Tetapi ketika nyata kemurahan Allah, Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia, pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita… karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus" (Tit. 3:3-5).

Kamu yang adalah surat Kristus, yang ditulis bukan dengan tinta melainkan dengan Roh Allah yang hidup, apa bisa kamu ragu bahwa Firman yang mampu membawamu pulang kepada Allah, telah datang dari-Nya? Orang bisa saja belajar lama di bawah bimbingan seorang filsuf tanpa menyerahkan hatinya yang lama yang penuh hawa nafsu, dan mendapatinya diganti dengan hati yang baru dan kudus!

Tetapi bahkan filsuf terbaik dari semuanya mempunyai dosa-dosa – seperti sikap-sikap yang salah – yang dilakukan di balik pintu ruang batin yang paling pribadi. Orang tidak akan pernah bisa mengetahui dosa-dosa ini. Tetapi Firman menapaki tempat-tempat tinggi kejahatan rohani, dan tidak membiarkan kubu apa pun tak terkepung. Firman mengejar dosa dan Iblis sampai ke tempat-tempat persembunyian mereka, dan menggali segala hawa nafsu dari dalam lubang di mana mereka telah mengubur diri mereka sendiri. Hati itu sendiri bukanlah tempat berlindung yang aman bagi dosa. Firman akan merebutnya – sebagaimana Firman merenggut Yoab dari tanduk-tanduk mezbah – untuk membunuhnya.

Saya tidak bisa memberikan contoh yang lebih baik tentang kuasa Firman yang mempertobatkan selain penaklukan-penaklukannya yang menakjubkan ketika para rasul pertama kali diutus untuk memberitakan anugerah Kristus. Ke mana pun mereka pergi, dunia mengangkat senjata melawan mereka dan Iblis menjadi kepala pasukan orang duniawi untuk menolak pelayanan Firman ini. Namun, mereka menjungkirbalikkan dunia tanpa menghunus pedang mana pun selain "Injil kekal." Tidak kurang dari tangan Yang Mahakuasa yang dapat mencapai kemenangan-kemenangan seperti itu – orang-orang berdosa meninggalkan penyembahan berhala yang telah memperdaya mereka sepanjang hidup, dan yang terpenting, orang-orang berdosa menerima Tuhan yang baru, yaitu Yesus yang disalibkan.

10 DESEMBER

ORANG BODOH BAGI KRISTUS

Ajaran Kekristenan yang murni dan unggul mengayunkan kapak pada akar setiap dosa dan menentang semua orang yang turut serta dalam kefasikan.

Para pengikut Kristus sama polosnya dalam akal pikiran mereka seperti dalam seluk-beluk perkara duniawi. Tetapi inilah yang mempermalukan musuh-musuh mereka, yang mengakui bahwa orang-orang miskin ini pasti tidak berperan apa-apa dalam keberhasilan yang mereka capai, sama seperti tiupan sangkakala tandu domba tidak berperan dalam meruntuhkan tembok-tembok Yerikho, atau bunyi alat-alat musik Yosafat tidak berperan dalam mengalahkan musuh-musuh yang tangguh. Hanya ada satu penjelasan – napas Allah membuat mereka membunyikan sangkakala Injil, dan Roh-Nya yang lembut merendahkan hati para pendengar mereka.

Pesan yang mereka bawa bukan hanya aneh dan baru, tetapi juga bertentangan dengan sifat manusia yang bobrok. Pesan mereka tidak mengandung apa-apa yang dapat menyenangkan hawa nafsu pendosa. Kekristenan mudah dipeluk jika disajikan dalam pakaian pelacur, dengan memalsukan kemurniannya. Tetapi ajaran Kekristenan yang murni dan unggul mengayunkan kapak pada akar setiap dosa dan menentang semua orang yang turut serta dalam kefasikan.

Hal ini bisa saja membuat kita menyingkir sejenak – seperti yang dilakukan Musa ketika melihat semak duri yang menyala – untuk melihat sebuah ajaran yang dipercaya dan dipeluk, padahal itu omong kosong semata bagi akal duniawi, yang mengajar kita untuk diselamatkan oleh kebajikan orang lain. Sesungguhnya, akal budi membentangkan jurang lebar keberatan terhadap ajaran yang meminta kita untuk percaya pada Kristus untuk melepaskan kita dari dosa dan Iblis. Namun, beramai-ramai orang percaya sepanjang abad telah datang dan mempersembahkan diri mereka kepadanya di bawah baptisan, bahkan seperti para prajurit masuk tentara dengan sumpah.

Andaikata Firman menjanjikan perkenanan para raja atau tempat-tempat kehormatan, kita tidak akan terkejut melihat begitu banyak orang berpaling kepada Kekristenan. Tetapi Injil yang diberitakan oleh para murid tidak datang dengan uang suap apa pun di tangan. Tidak ada apel emas yang dilemparkan di sepanjang jalan untuk memikat orang-orang berdosa. Kristus menyuruh para murid-Nya agar tidak membungkuk atau mengambil mahkota untuk dikenakan di kepala mereka, tetapi memikul salib di pundak mereka: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku” (Mat. 16:24).

11 DESEMBER

KEHANCURAN MUSUH-MUSUH ALLAH

Sering kali kita melihat pemerintah sebagai kekuatan yang mengendalikan urusan-urusan di dunia. Namun, pemerintah tidaklah lebih daripada seekor lalat pada roda. Firman Allahlah yang menentukan apa yang terjadi di atas panggung dunia.

Jika musuh-musuh Allah terus berkeras hati melawan kebenaran dengan menolak untuk bertobat, maka kehancuran sajalah yang harus siap mereka nantikan. Mereka seperti binatang-binatang yang "dilahirkan untuk ditangkap dan dimusnahkan" (2Ptr. 2:12). Dan mereka bisa mengetahui sebelumnya apa yang akan menghancurkan mereka – yaitu Firman Allah: "Dan jikalau ada orang yang hendak menyakiti mereka, keluarlah api dari mulut mereka menghanguskan semua musuh mereka. Dan jikalau ada orang yang hendak menyakiti mereka, maka orang itu harus mati secara itu" (Why. 11:5). Orang-orang ini dengan semena-mena membantai dan membakar orang-orang kudus, namun Firman yang diberitakan oleh orang-orang kudus akan menghancurkan musuh-musuh mereka. Firman itu tetap hidup untuk menuntut balas atas musuh-musuh orang kudus. Firman Allah akan memberi mereka hantaman yang mematikan.

Pedang Firman menjangkau panjang. Pedang itu ada di dada setiap musuh Allah. Dan walaupun mereka merasa aman dan berkuasa, cepat atau lambat Allah akan membuka satu atau lain pintu untuk membiarkan kehancuran mendatangi mereka. Nabi Zefanya mengungkapkan kehancuran yang dekat atas orang Filistin dengan menyatakan: "Celakalah kamu penduduk Daerah Tepi Laut…! Terhadap kamulah firman TUHAN ini" (Zef. 2:5). Seolah-olah ia berkata, "Kamu adalah kaum yang sesat dan seluruh dunia tidak bisa menyelamatkan kamu sekarang, karena Firman Allah menentang kamu." Seperti kilat, kutuk Firman membakar dosa sampai ke akar-akarnya. Ketujuh bangsa Kanaan jatuh ke dalam mulut Israel seperti buah matang jatuh ke dalam mulut orang yang menggoncang-goncangkan pohon. Firman Tuhan telah pergi mendahului mereka, dan nasib celaka mereka sudah pasti.

Sering kali kita melihat pemerintah sebagai kekuatan yang mengendalikan urusan-urusan di dunia. Namun, pemerintah tidaklah lebih daripada seekor lalat pada roda. Firman Allahlah yang menentukan apa yang terjadi di atas panggung dunia. "Pada hari ini Aku mengangkat engkau atas bangsa-bangsa dan atas kerajaan-kerajaan untuk mencabut dan merobohkan, untuk membinasakan dan meruntuhkan, untuk membangun dan menanam" (Yer. 1:10). Seluruh bumi adalah kepunyaan Allah. Dan siapa yang memiliki kuasa untuk membangun atau merobohkan di atas tanah-Nya, selain Dia sendiri?

12 DESEMBER

FIRMAN MEMBANTU MENGATASI GODAAN

Bisakah kita melawan dosa dan Iblis dengan senjata yang lebih baik daripada senjata yang dipakai Kristus untuk memerangi si penggoda?

Agustinus tidak pernah bisa terbebas dari hawa nafsunya sampai ia mendengar sebuah suara yang berkata, “Ambil, dan bacalah!” Ia membuka Alkitabnya pada kitab Roma pasal 13, dan apa yang dibacanya menimbulkan goncangan hebat di dalam jiwanya. Pintu-pintu penjara hatinya langsung terbuka lebar dan belenggu hawa nafsu yang tidak pernah bisa dilepaskan oleh usaha-usahanya sendiri, sekarang jatuh dan terlepas. Ia mengakui bahwa ia telah menjadi budak hawa nafsu ini dan terikat padanya dengan rantai kenikmatan yang tidak bisa diputus, yang terhubung dengan rasa bersalah. Ia telah berkubang dalam hawa nafsu kotornya dengan perasaan yang begitu gembira seolah-olah ia tidur di atas kebun rempah-rempah, dengan meminyaki dirinya dengan minyak wangi yang mahal. Namun, satu kata ini datang dengan kuasa yang begitu besar hingga mengoyakkan semua hawa nafsu itu satu per satu dari hatinya, dan mengubah rasa sukanya menjadi rasa benci yang penuh perlawanan terhadap hawa nafsu itu.

Sama seperti Firman adalah senjata yang melaluinya Allah mengeluarkan orang-orang berdosa dari kuasa Iblis dan membawa mereka ke dalam kemerdekaan, demikian pula Ia menggunakannya untuk melindungi orang-orang kudus-Nya dari godaan-godaan yang akan menarik mereka kembali ke dalam dosa. Iblis, yang sekarang telah dibuang dari kerajaan-Nya, berusaha keras untuk mendapatkan kembali orang berdosa yang telah diampuni.

Tetapi kerajaan-kerajaan yang kita menangkan dengan pedang, harus kita jaga dengan pedang pula. Daud memberi tahu kita bahwa ia berjaga-jaga dan waspada terhadap musuh: “Tentang perbuatan manusia, sesuai dengan firman yang Engkau ucapkan, aku telah menjaga diriku terhadap jalan orang-orang yang melakukan kekerasan” (Mzm. 17:4). Seolah-olah ia berkata, “Kamu mau tahu bagaimana aku luput dari kefasikan-kefasikan yang senang dilakukan oleh sebagian besar orang? Jawabannya adalah Firman Allah, yang membuatku tetap aman dari godaan-godaan yang menggiring orang untuk dihancurkan secara perlahan-lahan.”

Bisakah kita melawan dosa dan Iblis dengan senjata yang lebih baik daripada senjata yang dipakai Kristus untuk memerangi si penggoda? Tentu saja Ia dapat dengan mudah membuat Iblis tersungkur di hadapan kaki-Nya sekali Ia menembakkan sinar keilahian-Nya jika Ia mau berperang seperti itu. Namun, Ia memilih untuk menyembunyikan keagungan dari keilahian-Nya dan membiarkan Iblis mendekat kepada-Nya, supaya Ia bisa menaklukkannya dengan Firman. Dengan begitu, Ia menunjukkan nilai dari pedang yang akan ditinggalkan-Nya pada para pengikut-Nya itu untuk memerangi musuh yang sama.

13 DESEMBER

PENGENALAN AKAN KRISTUS DI DALAM FIRMAN

Bagaimana Petrus berharap agar orang tumbuh dalam pengenalan akan Kristus kecuali mereka membaca Kitab Suci, satu-satunya kitab di mana pengenalan itu dapat ditemukan?

Jangan terseret ke dalam kesesatan orang-orang yang tak mengenal hukum, tetapi “bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus” (2Ptr. 3:18).

Terang adalah kereta yang membawa pengaruh matahari. Demikian pula pengenalan akan Kristus membawa serta pengaruh-pengaruh anugerah-Nya ke dalam hati. Bagaimana Petrus berharap agar orang tumbuh dalam pengenalan akan Kristus kecuali mereka membaca Kitab Suci, satu-satunya kitab di mana pengenalan itu dapat ditemukan? Sungguh salah apabila para pengajar firman ingin orang mempelajari pengenalan ini hanya dari khotbah mereka, dan tidak dari Alkitab! Bagaimana jemaat bisa yakin bahwa mereka mendengarkan kebenaran kecuali mereka memiliki Kitab Suci, satu-satunya batu uji untuk menguji kemurnian ajaran? Allah sendiri mengarahkan Firman-Nya bukan kepada salah satu kelompok yang terhormat – bukan kepada sedikit orang pilihan – melainkan kepada setiap orang (Rm. 1:7; 2Kor. 1:1). Mengapa hukum dibuat jika tidak bisa dinyatakan? Dan mengapa Kitab Suci ditulis kalau bukan untuk dibaca dan diketahui oleh semua orang? Oleh kuasa yang sama yang dengannya sang rasul menulis surat-surat rasulinya, ia memerintahkan agar surat-surat itu dibaca di dalam jemaat. Apakah hamba-hamba Tuhan pada jemaat mula-mula menyembunyikan Firman Allah dari orang-orang, dan bukannya mendorong mereka untuk menyimpannya di dalam hati mereka?

Memang benar bahwa sebagian orang memutarbalikkan Kitab Suci hingga menjadi kebinasaan mereka sendiri, sama seperti terkadang orang tersedak ketika makan jika ia tidak berhati-hati. Tetapi haruskah setiap orang kelaparan karena takut tersedak? Sebagian orang terluka karena senjata tajam mereka. Tetapi haruskah seluruh tentara dilucuti senjata, dan hanya sedikit perwira yang diizinkan memakai pedang? Jika alasan ini cukup untuk menyegel Alkitab, maka kita tidak boleh membukanya baik untuk kaum cendekiawan maupun orang-orang biasa. Sebab sudah diketahui dengan baik bahwa bidah-bidah yang paling buruk lahir dari pikiran-pikiran yang paling cerdas. Setiap kali orang-orang sombong bersikeras untuk menjadi lebih bijak daripada Allah, pikiran mereka yang bodoh makin lama makin menjadi gelap sampai mereka begitu terbiasa dengan kegelapan, sehingga mereka tidak bisa lagi melihat kedaulatan-Nya.

14 DESEMBER

PUJI SYUKUR ATAS FIRMAN

Tidak ada jalan lain bagi kita untuk mencapai surga tanpa berjalan melewati wilayah musuh.

Iblis tidak bisa memikirkan hal lain untuk ia megahkan selain melukai nama Allah dengan pedang-Nya sendiri. Ia membujuk orang untuk berdosa, dan kemudian menyombongkan diri bahwa Allah membuat orang itu melakukannya. Jika Allah sampai menunjuk satu orang di muka bumi untuk mendapatkan murka-Nya yang sebesar-besarnya, pastilah itu orang yang berdosa dengan berlindung di bawah sayap Kitab Suci.

Daripada membiarkan Iblis memutarbalikkan Kitab Suci dari kita dengan siasatnya yang licik, marilah kita bersemangat untuk memuji Allah atas pedang yang telah diberikan-Nya kepada kita dari anugerah-Nya. Jika seseorang memiliki kerajaan, tetapi tidak memiliki pedang untuk menjaga mahkotanya, maka ia tidak bisa berharap untuk menikmati kerajaannya dalam waktu lama. Kita hidup di dunia di mana nyawa kita tidak aman kecuali kita bersenjata lengkap. Tidak ada jalan lain bagi kita untuk mencapai surga tanpa berjalan melewati wilayah musuh. Kalau begitu, adakah harapan bagi jiwa yang tidak bersenjata untuk bisa sampai surga pada akhirnya?

Ketika Israel berjalan keluar dari Mesir menuju tanah perjanjian, sedikit atau tak seorang pun mau mempercayai orang Israel untuk berjalan melewati negeri mereka tanpa mengangkat senjata melawan orang Israel. Dan orang Kristen akan mendapati perjalanannya menuju surga bahkan lebih berbahaya, sebab Iblis tidak menjadi lebih lemah daripada sebelumnya, tidak pula dunia yang jahat menjadi lebih baik terhadap umat Allah. Sungguh besar belas kasihan yang ditunjukkan Allah kepada kita ketika Ia memberi kita pedang untuk membawa kita keluar dari semua bahaya itu! Senjata ini ada di tanganmu sekarang, wahai orang Kristen, sama seperti tongkat ada di tangan Musa dulu. Bahkan jika pasukan Iblis ada di belakangmu, dan lautan dosa ada di depanmu, namun dengan pedang ini, yang digunakan dengan imanmu, kamu bisa berjalan melewati mereka. Sesungguhnya Kitab Suci adalah rahmat yang lebih besar tiada tara daripada matahari di langit. Pada kenyataannya, kita dapat lebih mudah hidup tanpa hangatnya pancaran sinar matahari daripada jemaat hidup tanpa Firman Allah. Jika matahari lenyap, kita akan kehilangan hidup jasmani kita. Tetapi jika Kitab Suci pudar, jiwa kita akan tersandung ke dalam neraka.

15 DESEMBER

TERJEMAHAN KITAB SUCI

Ketika kamu harus tinggal di rumah karena sakit, kamu memiliki Firman Allah untuk menemanimu dalam kesepianmu.

Firman yang diterjemahkan adalah pedang kita yang diambil dari sarungnya. Apa gunanya bagi orang Kristen yang hanya bisa mengerti bahasa ibunya jika pedang ini disarungkan dalam Bahasa Ibrani atau Bahasa Indonesia? Seperti Yohanes, ia mungkin menangis melihat kitab yang dimeteraikan, yang tidak bisa dibacanya. Jadi, marilah kita memuji Allah yang telah mengutus, bukan malaikat, melainkan manusia yang diperlengkapi oleh urapan Allah atas pekerjaan mereka, dengan kemampuan untuk menggulingkan batu dari mulut mata air!

Sekarang, wahai orang Kristen, ketika kamu harus tinggal di rumah karena sakit, kamu memiliki Firman Allah untuk menemanimu dalam kesepianmu. Dan walaupun kamu tidak bisa duduk bersama saudara-saudarimu seiman di meja perjamuan Bapa, kamu tidak harus kehilangan makanan yang bergizi. Bahkan jika kamu tidak bisa mengiris daging dari makanan utamanya seperti hamba Tuhan, kamu masih bisa mengambil penghiburan saat Roh Kudus membantumu untuk menggapainya. Allah telah membuat kebenaran-kebenaran yang paling penting menggantung pada dahan yang rendah dari pohon kehidupan ini, yang berada dalam jangkauan orang-orang Kristen yang sedang menderita, yang berpengetahuan biasa-biasa saja.

Terpujilah Allah atas pelayanan Firman. Pikirkanlah masa-masa ketika para penganiaya menghunus pedang penuh darah untuk menjauhkan umat Allah dari pohon ini, maka kamu mempunyai saluran yang jernih untuk mengalirkan ucapan syukur. Dan lihatlah ke belakang pada tahun-tahun kebodohan rohani ketika gudang air hidup ini terkunci dalam bahasa asli, dan tidak ada kunci untuk membukanya di mana pun di dalam kota. Tentu kita bisa memuji Allah karena telah membuat Firman-Nya bisa kita pahami.

Allah telah membuka sekolah umum bagi anak-anak-Nya untuk belajar menggunakan senjata mereka. Jika orang berpikir bahwa ia tidak perlu lagi mengikuti kelas di sekolah Roh, maka ia mengambil jalan yang pasti untuk kehilangan pengajaran Roh di rumah. “Janganlah padamkan Roh, dan janganlah anggap rendah nubuat-nubuat” (1Tes. 5:19-20). Kedua hal itu digabungkan. Jika kamu memandang rendah yang satu, maka kamu kehilangan kedua-duanya.

16 DESEMBER

PERINTAH UNTUK MEMPELAJARI KITAB SUCI

Jika ketidaktahuan akan Firman dikutuk di tempat di mana terang bersinar, tentulah Allah memerintahkan kita membuka mata untuk menyerap pengetahuan yang dipancarkan Firman itu.

"Selidikilah Kitab Suci" (Yoh. 5:39, terjemahan KJV – pen.) – perintah itu sudah sangat jelas. Tetapi bahkan seandainya Allah tidak mengungkapkan kewajiban itu dengan begitu terang, kenyataan bahwa Firman-Nya dituliskan pasti, tanpa keliru, akan menyampaikan maksud dan tujuan-Nya. Ketetapan hukum sudah cukup untuk membuat rakyat mematuhinya. Tidak ada gunanya kita mengaku tidak tahu. Dikeluarkannya hukum membawa serta kewajiban bagi kita untuk mencari tahu apa tepatnya maksudnya dan bagaimana penerapannya kepada kita.

Kristus mengutuk keras tindakan masa bodoh manusia ketika Ia sendiri telah menyediakan pengetahuan: "Inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan" (Yoh. 3:19). Banyak orang menghindari terang karena mereka tidak berniat untuk berjalan di dalamnya. Nah, jika sikap masa bodoh terhadap Firman dikutuk di tempat di mana terang bersinar, tentulah Allah memerintahkan kita membuka mata untuk menyerap pengetahuan yang dipancarkan Firman itu. Sebab hukum harus dilanggar sebelum hukuman djatuhkan. Karena kamu hidup dalam jangkauan suara Injil ini, maka kamu akan dihakimi olehnya entah kamu mengetahui Injil atau tidak.

Dulu Firman pernah dititipkan ke tangan orang-orang Yahudi: "Kepada merekalah dipercayakan firman Allah" (Rm. 3:2). Kitab Suci ini diberikan kepada mereka, dan sekarang kepada kita, seperti seorang ayah yang sedang menanti ajal meninggalkan wasiatnya kepada anaknya, bukan supaya anaknya melemparkan wasiat itu di antara kertas-kertas sampah, melainkan supaya ia mempelajarinya sedemikian rupa hingga ia bisa menjalankan segala sesuatu yang tertulis di dalamnya.

Firman Allah disebut "iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus" (Yud. 1:3) – disampaikan untuk mereka pelajari dan mereka jaga. Andaikata kita hidup ketika Kristus ada di sini secara jasmani, dan Ia meninggalkan kepada kita satu hal terakhir yang istimewa untuk dijaga, bukankah kita akan meninggalkan semua hal lain untuk menjalankan wasiat Juruselamat kita yang akan mati? Demi Dialah kita menjaga dan meneruskan iman ini dari satu angkatan ke angkatan selanjutnya selama dunia ini ada.

17 DESEMBER

MENERIMA TERANG-NYA

"Kuatkanlah tangan yang lemah lesu dan teguhkanlah lutut yang goyah" (Yes. 35:3).

Neraka bergerak dari bawah untuk menyongsongmu ketika kamu berjalan ke arahnya. Neraka akan menggerakkan orang-orang mati untuk menemuimu dan para tahanannya akan mengelilingimu dengan celaan-celaan yang mengejek: "Kami orang kafir, tetapi kami tidak mempunyai alasan apa pun untuk menyalahkan Allah atas hukuman ini, walaupun kami tidak pernah mendengar apa yang namanya Injil. Kami mengutuk jiwa kami sendiri dengan memberontak terhadap setiap pancaran sinar kecil yang dikirimkan Allah. Tetapi kamu – kamu menolak Firman Allah dan harus melanggar setiap janji-Nya untuk sampai ke tempat ini!"

Tak seorang pun bisa masuk ke dalam pengenalan akan Firman Allah kecuali Roh-Nya membuka kunci pintu. Bahkan sekalipun kamu adalah orang yang diakui sangat cerdas, kamu tetap seperti orang-orang Sodom yang buta di sekitar rumah Lot, yang meraba-taba namun tidak bisa menemukan jalan ke dalam pengenalan Firman yang benar-benar menyelamatkan. Orang dengan kunci yang salah tidak bisa masuk rumah, sama halnya seperti orang yang tidak mempunyai kunci sama sekali, malah mungkin lebih parah. Setidak-tidaknya, orang yang tanpa kunci bisa memanggil orang di dalam, sementara yang lain tetap mempercayai kuncinya yang salah. Orang-orang Farisi, misalnya, penuh dengan pengetahuan di kepala tentang Firman, tetapi mereka tersandung dan tidak bisa bangun lagi menyangkut seluruh kebenaran tentang Kristus, yang diajarkan baik oleh Musa maupun para nabi.

Pada saat yang sama, banyak orang yang dianggap tidak tahu apa-apa oleh orang-orang Farisi ini, mulai melihat Mesias. Jangan salah – tidak ada orang yang terlalu pintar untuk dibutakan Allah. Tetapi sebaliknya, tidak ada orang yang terlalu buta dan bodoh untuk dibuka matanya oleh Roh-Nya. Allah bergerak di atas permukaan air pada waktu penciptaan, dan mengubah benda-benda yang kasar menjadi keindahan yang sekarang kita nikmati. Kuasa-Nya yang sama dapat bergerak pada jiwamu yang gelap dan meneranginya untuk memandang kepada-Nya. "Bila tersingkap, firman-firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang-orang bodoh" (Mzm. 119:130).

Begitu kamu masuk sekolah Roh, kamu mulai menunjukkan perkembangan. Kemudian Ia memerintahkan kita untuk membesarkan hati orang-orang yang terbiasa mengecilkan hati mereka sendiri: "Kuatkanlah tangan yang lemah lesu dan teguhkanlah lutut yang goyah" (Yes. 35:3).

18 DESEMBER

BELAJAR LEBIH JAUH UNTUK TAKUT AKAN ALLAH

"Pembesar-pembesar mengejar aku tanpa alasan, tetapi hanya terhadap firman-Mu hatiku gemetar" (Mzm. 119:161).

Setiap orang merasa ngeri kalau jatuh ke tangan orang yang paling ditakutinya. Jadi, jika Allah telah berkuasa atas ketakutanmu, maka kamu akan lebih memilih berlari ke dalam api paling panas yang dinyalakan oleh penganiaya daripada membuat-Nya menjadi musuhmu.

"Pembesar-pembesar mengejar aku tanpa alasan, tetapi hanya terhadap firman-Mu hatiku gemetar" (Mzm. 119:161). Daud menimbang amarah manusia, dan mendapati tangan Allah lebih berat. Demikianlah Kitab Suci dengan begitu jelas menyingkapkan rapuhnya ancaman kegeraman manusia dibandingkan dengan kuasa Allah, hingga ia tidak lagi takut pada apa yang dapat dilakukan manusia terhadapnya. "Jangan berharap pada manusia, sebab ia tidak lebih dari pada embusan nafas, dan sebagai apakah ia dapat dianggap?" (Yes. 2:22). "Janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka" (Mat. 10:28).

Anak-anak takut pada monster-monster khayalan yang tidak akan bisa menyakiti mereka, tetapi mereka bermain dengan api yang dapat membakar mereka. Sama saja kekanak-kanakannya jika kita takut dengan ancaman-ancaman musuh yang sebenarnya tidak begitu berkuasa, tetapi kita bermain-main dengan api neraka yang nyata, yang ke dalamnya Allah bisa melemparkan orang untuk selama-lamanya. Apa kerugian yang diderita oleh John Huss ketika musuh-musuhnya menaruh topi badut di atas kepalanya? Mereka tidak bisa melepaskan ketopong harapan yang dia pakai di bawahnya. Atau seberapa dekat martir ini dengan neraka ketika para penganiayanya menyerahkan jiwanya kepada Iblis?

Melancthon berkata bahwa Luther dan hamba-hamba Tuhan yang setia terkena kutuk dua kali lipat karena Paus telah mengutuk mereka. Tetapi apa kata sang pemazmur? "Biar mereka mengutuk, Engkau akan memberkati" (Mzm. 109:28). Jika kamu memiliki Firman Allah yang baik, kamu tidak perlu takut perkataan dunia yang buruk. Seekor anjing bisa saja menggonggong sepanjang malam, tetapi bulan tidak akan pernah berubah warna karena suara ributnya. Dan orang kudus tidak perlu mengubah air mukanya karena tindakan semena-mena para penganiayanya.

19 DESEMBER

HADIRAT ALLAH DI ANTARA MUSUH-MUSUHMU

Ia telah berjanji untuk menyertaimu ke mana pun musuh-musuhmu memaksamu pergi. Baik api maupun banjir tidak bisa menjauhkanmu dari Bapa.

Jika Allah memanggilmu untuk melewati ujian-ujian yang berapi, janji-Nya akan mengambil semua tanggung jawab dari tangan kita. “Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu kuatir akan bagaimana dan akan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga” (Mat. 10:19). “Roh Bapamu; Dia yang akan berkata-kata di dalam kamu” (Mat. 10:20).

Tidak ada mulut yang tidak bisa dibuat fasih berbicara oleh Allah, tidak ada punggung yang begitu lemah hingga Ia tidak bisa menguatkannya. Dan Ia telah berjanji untuk menyertaimu ke mana pun musuh-musuhmu memaksamu pergi. Baik api maupun banjir tidak bisa menjauhkanmu dari Bapa. Janji-janji ini memberikan bantal yang begitu empuk bagi kepala orang-orang kudus hingga banyak dari mereka merasakan ketenangan yang menakjubkan ketika diperlakukan dengan kasar oleh musuh-musuh yang kejam. Seorang Kristen yang dianiaya, misalnya, menuliskan alamat pada suratnya “dari kebun anggur yang sedap, penjara-Nya.” Yang lain memberikan tanda tangan, “Sahabatmu yang terkasih, yang riang hati seperti orang yang hendak menuju surga.” Orang-orang seperti ini sama sekali tidak mengasihani diri mereka sendiri dalam penderitaan mereka. Pada kenyataannya, dukacita mereka yang utama adalah bahwa mereka tidak bisa mengungkapkan rasa syukur yang lebih besar atas penderitaan-penderitaan itu. Dari manakah datangnya kekuatan dan sukacita adikodrati mereka? Roh Kudus menerapkan janji-janji Allah kepada mereka pada masa susah!

Segala penderitaan orang-orang percaya adalah demi kepentingan Kristus. Bahtera bisa saja goncang, tetapi tidak terguling. Kapal jemaat bisa saja terombang-ambing, tetapi tidak bisa tenggelam, sebab Kristus ada di dalamnya dan akan bangun pada waktunya untuk membuatnya aman. Oleh sebab itu, tidak beralasan bagi kita untuk mengganggu-Nya dengan teriakan-teriakan ketidakpercayaan ketika badai menerjang jemaat dengan derasnya. Pada masa-masa seperti ini, iman kita lebih terancam bahaya akan tenggelam daripada Kristus dan jemaat-Nya. Janji-janji Allah menggenggam mereka dengan aman baik dari jangkauan manusia maupun Iblis.

Sumber keamanan kita adalah “Injil yang kekal” (Why. 14:6). Langit dan bumi akan berlalu, tetapi tak satu pun perkataan Injil ini akan binasa. “Firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya” (1Ptr. 1:25).

20 DESEMBER

MENGGUNAKAN PEDANG MELAWAN PARA PENGIKUT BIDAH

Jika kamu ingin mengangkat pedang dalam kemenangan melawan musuh yang berbahaya ini, kamu pertama-tama harus menyerahkan dirimu sepenuhnya pada pimpinan Roh di dalam Firman Allah.

Oleh karena jauh lebih berbahaya untuk berpisah dengan kebenaran Allah daripada dengan hidup kita, maka para pengikut bidah atau penyesat harus lebih ditakuti daripada para penganiaya. Jauh lebih buruk jika jiwa kita dihukum oleh Allah daripada jika tubuh kita dibunuh oleh manusia. Andaikata para martir lebih ngeri pada kematian daripada bidah, mereka tidak akan pernah bisa berjalan dengan sukarela menuju kobaran api para penganiaya.

Pedang Roh di tangan orang lain tidak akan melindungimu. Jika kamu ingin mengangkat pedang dalam kemenangan melawan musuh yang berbahaya ini, kamu pertama-tama harus menyerahkan dirimu sepenuhnya pada pimpinan Roh di dalam Firman Allah. Ungkapan lahiriah dalam Kitab Suci hanyalah cangkang, sedangkan maknanya adalah mutiara yang harus kamu cari sampai kamu mendapatkannya. “Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat” (Why. 2:7). Allah berbicara dengan nada memerintah di sini, bukan memberikan nasihat. Kita harus mendengarkan apa yang dikatakan Roh di dalam Firman saat kita mendengar atau membacanya, sebab orang yang mempunyai telinga untuk Roh tidak akan mempunyai telinga untuk penyesat.

Untuk membantumu mencari dan menemukan makna di dalam Firman, lihatlah melalui jendela berikut ini.

Satu-satunya cara kamu dapat mengetahui pikiran Allah di dalam Firman-Nya adalah apabila Roh menyingkapkannya kepadamu. Tetapi Allah yang kudus tidak akan membawa tangan yang kotor dan memimpinmu pada pengertian: “Tidak seorang pun dari orang fasik itu akan memahaminya” (Dan. 12:10). Malaikat yang membawa masuk anak-anak perempuan Lot ke dalam rumah menghantam orang-orang Sodom dengan kebutaan hingga mereka meraba-raba mencari pintu, tetapi tidak menemukannya – dan demikian pula orang-orang yang datang pada Kitab Suci dengan hati yang tidak bersih. Orang fasik memiliki Firman Allah, tetapi hanya orang kudus memiliki “pikiran Kristus” (1Kor. 2:16).

Paulus meyakinkan orang-orang Kristen dengan kata-kata ini: “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna” (Rm. 12:2).

21 DESEMBER

PAGAR PELINDUNG DARI MUSUH-MUSUH KITA

Keinginannya yang terbesar adalah mencemarkan anak-anak yang telah dibasuh Allah di dalam darah Kristus.

Tidak ada gunanya jika Ia menjaga kita aman dari satu musuh, tetapi membiarkan kita terbuka untuk diserang musuh lain. Tetapi Kristus telah memastikan bahwa pagar pelindung-Nya melingkupi seluruh umat-Nya yang terkasih.

Salomo berkata, “Mulut perempuan jalang adalah lobang yang dalam; orang yang dimurkai TUHAN akan terperosok ke dalamnya” (Ams. 22:14). Begitu pula mulut penyesat yang datang dengan ajaran-ajaran aneh dan pemikiran-pemikiran jalang. Jika kita melihat dari dekat, kita melihat lubang ini sebagai rancangan Iblis untuk menjebak orang kudus, sebab sekiranya mungkin ia akan “menyesatkan orang-orang pilihan juga” (Mat. 24:24). Keinginannya yang terbesar adalah mencemarkan anak-anak yang telah dibasuh Allah di dalam darah Kristus.

Tetapi niat Allah adalah menghukum orang-orang munafik dan guru-guru palsu yang tidak akan pernah mau memeluk Kristus dan kebenaran-Nya. Ia meninggalkan orang-orang ini di dalam lubang sebagai mangsa bagi ajaran-ajaran sesat. “Mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka. Dan itulah sebabnya Allah mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta, supaya dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka kejahatan” (2Tes. 2:10-12).

Orang-orang ini, seperti rusa yang berlari melintasi padang terbuka, terkena tembak. Tetapi rusa yang tinggal di dalam padang yang berpagar tetap selamat. Pelataran luarlah yang dibiarkan diinjak-injak. Dan walaupun Allah membiarkan orang-orang munafik terpedaya oleh guru-guru palsu, Ia berbicara penghiburan kepada orang-orang pilihan. Titah yang sama yang menetapkan mereka untuk diselamatkan, juga memberikan sarana bagi mereka untuk memeluk kebenaran. Dan sarana itu tetap berguna untuk menunjukkan kepada mereka bagaimana menemukan kebenaran. “Akan tetapi kami harus selalu mengucap syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara, yang dikasihi Tuhan, sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai” (2Tes. 2:13). Dan Allah telah menetapkan hati untuk menguasai pikiran kita dengan kuasa kebenaran-Nya.

22 DESEMBER

BANDINGKAN KITAB SUCI DENGAN KITAB SUCI

Ini berarti bahwa Iblis tidak bisa menanamkan sifatnya kepada orang Kristen, seperti api yang menyentuh kayu atau besi sehingga mengubah dan menyerap keduanya ke dalam sifatnya.

Ajaran-ajaran palsu, seperti saksi-saksi palsu, tidak sependapat satu sama lain. Kita bisa menyebut mereka “Legion,” sebab mereka banyak. Tetapi kebenaran itu utuh, dan satu ayat Kitab Suci selaras dengan ayat lain. Itulah sebabnya walaupun Allah memakai banyak orang untuk menuliskan Firman-Nya yang suci, Ia memastikan bahwa mereka semua hanya mempunyai satu mulut: “Seperti yang telah difirmankan-Nya sejak purbakala oleh mulut nabi-nabi-Nya yang kudus” (Luk. 1:70). Oleh karena itu, cara terbaik untuk mengetahui pikiran Allah dalam ayat tertentu adalah dengan membandingkannya dengan ayat lain. Pemotong batu permata menggunakan berlian untuk memotong berlian lain. Seperti batu-batu kristal yang ditempatkan secara berjejer, setiap ayat Kitab Suci memantulkan cahaya pada ayat-ayat lain.

Nah, dalam membandingkan Kitab Suci dengan Kitab Suci, pastikan supaya kita menafsirkan ayat yang tidak jelas dengan ayat yang jelas, bukan ayat yang terang dengan ayat yang gelap. Kesesatan merangkak masuk ke tempat-tempat yang paling gelap, dan terus bercokol di sana: “Ada hal-hal yang sukar difahami, sehingga orang-orang yang… tidak teguh imannya, memutarbalikkannya” (2Ptr. 3:16). Tetapi tidak heran kalau orang-orang tersandung di tempat-tempat yang gelap ini, sebab mereka telah berpaling dari terang ayat-ayat yang lebih jelas, yang menawarkan untuk menuntun mereka melewati tempat-tempat gelap itu dengan selamat.

“Kita tahu, bahwa setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa; tetapi Dia yang lahir dari Allah melindunginya, dan si jahat tidak dapat menjamahnya” (1Yoh. 5:18). Sebagian orang mencomot ayat ini, dan berdalih bahwa mereka sudah sempurna dan terbebas dari semua dosa dalam hidup ini. Tetapi banyak sekali ayat yang jelas seperti 1 Yohanes 1:8 bersaksi melawan kesimpulan seperti itu: “Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita.” Jadi, kita harus mengerti bahwa dalam arti terbataslah orang “yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa.” Dengan kata lain, ia tidak berdosa pada akhirnya, seperti yang diperbuat orang duniawi. Dan perhatikan contoh serupa: “…si jahat tidak dapat menjamahnya” (1Yoh. 5:18) – ini berarti bahwa Iblis tidak bisa menanamkan sifatnya kepada orang Kristen, seperti api yang menyentuh kayu atau besi sehingga mengubah dan menyerap keduanya ke dalam sifatnya.

23 DESEMBER

PEPERANGAN ROHANI SEUMUR HIDUP

Ingat, hanya dunia yang tidak percaya – tanpa senjata rohani dan ditinggalkan oleh Allah – yang dibiarkan menjadi mangsa Iblis.

Peperangan rohani itu mulia karena alasannya benar. Kita tahu bahwa sebagian besar orang ikut bergabung dalam pertempuran militer dan politis tanpa pernah tahu mengapa. Tetapi tidak ada keraguan mengenai kepentingan perang suci – perang itu diadakan melawan satu-satunya musuh Allah yang mengaku berhak menguasai dunia-Nya. Untuk alasan ini Allah memanggil seluruh umat manusia – sebagian melalui suara hati nurani dan sebagian yang lain melalui seruan nyaring Firman-Nya – untuk bergabung bersama-Nya "melawan yang perkasa" (Hak. 5:28, terjemahan KJV – pen.). Ia melakukan ini bukan karena Ia memerlukan bantuan kita, melainkan karena Ia lebih suka mengganjar ketaatan daripada menghukum pemberontakan.

Peperangan yang mulia ini tidak hanya memiliki alasan yang benar, tetapi juga sulit. Musuh kita yang keras kepala itu kuat, dan akan melakukan semua yang bisa dilakukannya untuk menguji batas kemampuan kita. Jangan harap para pengecut bisa mengalahkannya. Ketika dosa kehilangan tempat pijakan, itu hanya sepanjang satu inci saja setiap kalinya, dan apa yang masih dipertahankannya tidak akan dilepaskannya dengan mudah.

Peperangan rohani melawan hawa nafsu adalah perjuangan seumur hidup. Jika kamu mempunyai jiwa yang pemberani dan petualang, inilah yang kamu cari-cari selama ini. Berperang melawan manusia hanyalah mainan anak-anak dibandingkan dengan mengusir setan dan hawa nafsu: "Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota" (Ams. 16:32).

Sungguh menyedihkan bahwa banyak ahli pedang terbaik di dunia yang dengan berani bertaruh nyawa demi kemerdekaan, telah mati sebagai budak dosa. Hanibal, misalnya, menikmati kemenangan dalam serang-serangan ke negeri asing, tetapi dikalahkan di negerinya sendiri. Demikian pula dengan banyak pahlawan yang paling berani, yang telah memperoleh kemenangan-kemenangan di luar, dikalahkan dan diinjak-injak secara mengenaskan oleh kebobrokan-kebobrokan pribadi mereka sendiri.

Tetapi jangan takut bahwa musuh-musuhmu perkasa dan banyak, sebab kemenanganmu akan jauh lebih besar. Dan jangan khawatir juga, ketika kamu melihat para kaisar dilucuti dari pakaian kebesaran mereka, dan terpaksa mati dalam belenggu hawa nafsu. Ingat, hanya dunia yang tidak percaya – tanpa senjata rohani dan ditinggalkan oleh Allah – yang dibiarkan menjadi mangsa Iblis.

24 DESEMBER

NAMA-NAMA DOSA

Iblis melatih para pendosa untuk menutupi dosa dengan sebutan-sebutan yang diterima – takhayul bisa menjadi ibadah, ketamakan menjadi kehematan, kesombongan menjadi sikap hormat pada diri sendiri, ketidakpedulian menjadi kebebasan.

Allah tidak pernah membuat kesalahan. Jika sesuatu itu manis, Ia tidak akan berkata bahwa itu pahit. Jika itu baik, Ia tidak akan menyebutnya jahat. Jangan pernah berharap mendapatkan madu di dalam botol jika Allah telah menulis "racun" pada tutupnya. Sebaliknya, mari kita berkata tentang dosa seperti apa yang dikatakan Abigail tentang suaminya – apa pun Kitab Suci menyebutnya, demikianlah namanya.

Tetapi Iblis melatih para pendosa untuk menutupi dosa dengan sebutan-sebutan yang diterima – takhayul bisa menjadi ibadah, ketamakan menjadi kehematan, kesombongan menjadi sikap hormat pada diri sendiri, ketidakpedulian menjadi kebebasan, dan kata yang sia-sia menjadi kepandaian. Para pendosa harus melakukan ini, tentu saja. Roti isi daging kuda akan membuat mereka langsung sakit jika mereka tahu apa isinya. Para penganiaya membungkus orang-orang Kristen dalam kulit hewan supaya binatang-binatang buas mau melahap mereka dengan cepat. Dan Iblis meningkatkan nafsu kita melalui dosa-dosa yang dihiasi godaan-godaan memikat, yang tidak bisa dikenali dengan mudah dan ditolak oleh hati nurani.

Apakah kamu mau diperdaya seperti itu? Tanganmu pasti akan gosong kalau kamu mengulurkannya untuk mengambil kayu dari api, sekalipun orang bodoh yang penuh kebencian meyakinkanmu sebelumnya bahwa api itu tidak akan membakar kamu. Dengarlah bagaimana Allah kebenaran menyebut dosa – muntahan anjing, racun ular, bau busuk kuburan dan got, serta borok, bilur, dan tulah. Karena bahkan kengerian-kengerian neraka berusaha keras menemukan nama yang cukup menjijikkan untuknya. Ungkapan terburuk dari sifatnya yang busuk adalah dengan menyebutnya dengan namanya sendiri – "dosa senyata-nyatanya dosa" (Rm. 7:13). Nah, apa yang harus kita lakukan terhadap hal yang begitu dibenci Allah yang maha besar, dan yang dicap-Nya dengan nama-nama hina? Kita harus mengejarnya dengan pedang yang telah ditinggalkan-Nya pada kita, sampai kita menjalankan penghakiman yang tertulis atasnya – kehancuran sepenuh-penuhnya!

Sifat dosa dijabarkan dengan jelas dalam Firman. Firman Allah mengartikannya: "Dosa ialah pelanggaran hukum Allah" (1Yoh. 3:4). Dalam sedikit kata ini, ada beban yang cukup berat untuk menjebloskan jiwa yang berdosa ke dalam neraka selama-lamanya, atau untuk menekan dosa itu sendiri sampai mati di dalam hati orang kudus, jika ia sungguh-sungguh merenungkan kebenaran-kebenaran tentang sifat dosa.

25 DESEMBER

PENDERITAAN YANG DIAKIBATKAN OLEH DOSA

"Tidak ada yang sehat pada dagingku oleh karena amarah-Mu, tidak ada yang selamat pada tulang-tulangku oleh karena dosaku" (Mzm. 38:4).

Siapa yang bisa menggambarkan goncangan-goncangan yang mengganggu istirahat jiwa yang berdosa? "Tiada damai bagi orang-orang fasik itu, firman Allahku" (Yes. 57:21). Teriakan-teriakan para pendosa yang dihukum membuktikan sifat bawaan yang mengganggu pada dosa-dosa yang mereka pilih sendiri untuk mereka lakukan: "Tidak ada yang sehat pada dagingku oleh karena amarah-Mu, tidak ada yang selamat pada tulang-tulangku oleh karena dosaku" (Mzm. 38:4). "Hukumanku itu lebih besar dari pada yang dapat kutanggung" (Kej. 4:13). Namun, mungkin yang bisa menjadi contoh utamanya adalah Yudas. Ketika ia tidak mampu berdiri di bawah rasa bersalahnya, ia lari darinya, dan menggantung diri, melemparkan dirinya sendiri ke neraka untuk menghapuskan siksaan dosanya.

Sama seperti dosa mengganggu kedamaian jiwa di dalam batin, demikian pula dosa mengganggu kedamaian lahiriah di dunia. Apa lagi kalau bukan dosa yang telah mengakibatkan kebingungan seperti itu? "Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran di antara kamu? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang di dalam tubuhmu?" (Yak. 4:1). Delila mengkhianati suaminya sendiri ke tangan musuh. Dan Absalom berusaha membunuh ayahnya yang terkasih. Dosa adalah pembisik halus yang memisahkan teman-teman dan anggota-anggota keluarga, dan bahkan persekutuan manis orang-orang kudus.

Dosa memiliki sifat seperti nyala api yang begitu hebat hingga percikan-percikannya terbang bukan hanya dari satu rumah tentangga ke rumah tetangga lain, melainkan juga dari satu bangsa ke bangsa lain. Semua air di lautan tidak bisa memadamkan peperangan yang dipicunya di antara kerajaan-kerajaan. Sebaliknya, dosa membuat orang-orang yang hidup di satu ujung bumi haus darah dan harta milik orang-orang yang hidup di ujung bumi lain. Bumi telah menjadi gelanggang di mana tidak ada hal lain terjadi selain pertempuran dan pembunuhan. Inikah tamu yang kamu sambut di dalam hatimu?

Dosa mempunyai sifat yang mengutuk. Jika kerusakan akibat dosa dapat dibatasi hanya pada dunia ini, itu sudah cukup buruk. Menimbang hidup kita yang singkat di sini, kita bisa merasa sedikit banyak terhibur bahwa itu akan berakhir sebentar lagi. Tetapi jika kita terganggu oleh kerusakan dosa di dunia ini, dan kemudian dikutuk pada siksaan kekal di dunia lain, itu sungguh tak tertahankan!

26 DESEMBER

DAMPAK-DAMPAK DARI DOSA YANG TERSEMBUNYI

"Engkau menaruh kesalahan kami di hadapan-Mu, dan dosa kami yang tersembunyi dalam cahaya wajah-Mu" (Mzm. 90:8).

Jangan sesat – satu dosa akan mengirimkanmu ke neraka dengan sama cepatnya seperti seribu dosa. "Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah" (1Kor. 6:9-10). Kitab Suci mengucilkan bukan hanya orang yang melakukan semuanya ini, melainkan juga orang yang melakukan yang mana saja darinya. Semua orang pasti mati, tetapi mereka tidak mati karena penyakit yang sama. Dan sama pastinya bahwa semua pendosa yang tidak bertobat akan dihukum – yang satu karena dosa tertentu, dan yang lain karena dosa lain. Tetapi mereka semua akan bertemu dalam api neraka yang sama.

Iblis menggoda kita dengan dosa-dosa yang tersembunyi. Saul malu mendekati kota En-Dor dengan jubah rajanya, karena ia telah memberi tahu semua orang akan kebenciannya terhadap sihir, dengan menjadikan sihir sebagai kejahatan yang diancam hukuman mati. Tetapi ia tidak takut pergi kepada seorang ahli sihir dengan menyamar. Jadi, betapa besar niat jahat Iblis ketika ia mencobai Kristus di padang gurun, dengan meminta Kristus untuk mengakui dia secara sembunyi-sembunyi, hanya di antara mereka berdua. Tetapi betapa jauh lebih besar kemuliaan Kristus dalam kemenangan-Nya pada hari itu! Ia memenangkan pertempuran atas serangan-serangan Iblis dengan pedang Firman – dan sekaranglah waktunya bagi kita untuk mengangkat senjata-Nya untuk memerangi musuh yang sama. Pertahanan diri ini dijabarkan dalam sejumlah ungkapan khusus.

Kitab Suci berkata bahwa Allah mengetahui setiap dosa yang tersembunyi. "Engkau menaruh kesalahan kami di hadapan-Mu, dan dosa kami yang tersembunyi dalam cahaya wajah-Mu" (Mzm. 90:8). Allah melihat dosa-dosa tersembunyi dengan sama jelasnya seperti kita melihat benda-benda di siang bolong. Dan Ia tidak hanya mengetahuinya, tetapi juga membidiknya sebagai sasaran anak-anak panah pembalasan-Nya.

"Mata TUHAN ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik" (Ams. 15:3). Ia melihat ketika kamu menutup pintu kamarmu untuk berdoa di tempat tersembunyi dan memberi upah atas kejujuranmu. Tetapi Ia juga melihat ketika pintu itu tertutup supaya kamu bisa berdosa secara sembunyi-sembunyi – dan Ia tidak akan gagal untuk mengganjar kemunafikanmu.

27 DESEMBER

TELADAN-TELADAN UNTUK MENCEGAHMU BERDOSA

"Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau" (Mzm. 119:11).

Kitab Suci memerintahkan kita untuk membawa contoh dan teladan kepada Firman untuk diuji. Apakah orang senantiasa mengutip pendapat-pendapat? "Carilah pengajaran dan kesaksian!" Siapa yang tidak berbicara sesuai dengan perkataan itu, maka baginya tidak terbit fajar" (Yes. 8:20). Kita mengikuti seseorang karena terang dalam pelitanya. Tetapi jika terang itu padam, kita meninggalkannya. Dan ayat Kitab Suci ini menyatakan bahwa orang tidak mempunyai terang sama sekali kecuali pemikirannya dilandaskan pada Firman. Jika ia tidak tahu ke mana ia pergi, bagaimana kita bisa tahu ke mana ia memimpin kita?

Teladan adalah petunjuk, bukan surat kuasa. "Janganlah engkau turut-turut kebanyakan orang melakukan kejahatan" (Kel. 23:2). Seseorang yang dijadikan contoh tidak akan membuatmu terbebas dari kejahatan hanya karena ada orang yang berbuat dosa sebelumnya. Adam mencoba itu ketika ia berkata bahwa si perempuan memberinya buah itu. Namun, hal itu tidak meluputkannya untuk membayar harga bersama si perempuan itu. Perempuan tersebut adalah pemimpin di dalam dosa, tetapi hukumannya mengikuti mereka berdua. Apakah kamu mau minum racun jika orang lain menawarkan untuk mengecapnya terlebih dulu? Apakah contoh yang diberikannya membuat racun itu kurang mematikan?

Firman memperingatkan bahwa orang-orang kudus yang mengabdikan diri kepada Allah bisa berdosa. Ketika Paulus memanggil orang lain untuk mengikutinya, ia menasihati mereka untuk membuat mata mereka tetap terbuka untuk melihat apakah ia mengikuti Kristus: "Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus" (1Kor. 11:1). Hidup suci orang-orang kudus yang terbaik sekalipun di bumi hanyalah bayangan yang tidak sempurna dari patokan sempurna dalam Firman Allah yang kudus, dan karena itu harus diuji dengan Firman. Ciri kejujuran adalah melihat pada jalan, dan bukan pada orang ramai. "Menjauhi kejahatan itulah jalan orang jujur" (Ams. 16:17).

Saya akan menunjukkan kepadamu bagaimana pedang Firman ini – seperti pedang di tangan para kerub – dapat ditujukan ke segala arah untuk melindungi orang Kristen hingga tidak berani berbuat dosa, betapapun dosa itu tampak benar.

Inilah tempat perlindungan Daud: "Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau" (Mzm. 119:11). Bukan Alkitab di tangannya, bukan perkataan di mulutnya atau dalam pikirannya, melainkan Firman yang tersembunyi di dalam hatinya yang menjaganya dari dosa.

28 DESEMBER

MATA AIR KESELAMATAN

"Kamu akan Kuberikan hati yang baru" (Yeh. 36:26).

Ada pengampunan pada Tuhan Yesus. Tidak peduli apa masalahnya, kebenaran ini membawa penghiburan bagi orang-orang kudus. Kamu tahu betapa mata air yang sejuk disambut gembira di padang gurun yang kering kerontang. Dan ketika kamu mengingat kembali betapa manis kesegaran yang kamu dapatkan dari mata air keselamatan Allah, kamu akan berseru bersama Daud: "Untuk selama-lamanya aku tidak melupakan titah-titah-Mu, sebab dengan itu Engkau menghidupkan aku" (Mzm. 119:93). Tidak heran bahwa Iblis berusaha menyumbat mata air penghiburanmu. Tetapi lebih celaka lagi jika ia bisa membujukmu untuk melakukan hal itu sendiri.

Sama seperti urat nadi di dalam tubuh mempunyai pembuluh darah yang membuatnya hidup, demikian pula perintah-perintah di dalam Firman mempunyai janji-janji untuk mendorong dan menguatkan orang-orang Kristen untuk memenuhi sumpah mereka kepada Allah. Adakah perintah untuk berdoa? Ada juga janji: "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan" (Rm. 8:26). Apakah Allah meminta hatimu? Janji Allah berkata, "Kamu akan Kuberikan hati yang baru" (Yeh. 36:26). Apakah Ia menuntut kita untuk menyalibkan daging? Tidak tanpa janji-Nya: "Kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa" (Rm. 6:14). Akan tetapi, untuk membuat janji ini memenuhi kebutuhanmu, kamu harus dengan rendah hati dan berani mendesakkannya dengan penuh iman di hadapan takhta anugerah. Apa yang disuruhkan dalam perintah, dimohonkan dan diterima oleh doa yang dilandasi iman. Dengan kata lain, pertama-tama taklukkanlah surga, maka kamu tidak perlu takut lagi menaklukkan neraka.

Jangan lupa – kamu sedang berperang atas tanggungan Allah, bukan tanggunganmu sendiri. Daud adalah ahli perang yang dapat menangani satu musuh dengan sama baiknya seperti ia menangani musuh lain. Tetapi ia tidak berani menjanjikan keberhasilan pada dirinya sendiri sebelum ia mendengar dari Allah: "Teguhkanlah langkahku oleh janji-Mu, dan janganlah segala kejahatan berkuasa atasku" (Mzm. 119:133). Akan tetapi, jika kamu sudah memutuskan untuk mencuri kemenangan dengan kekuatanmu sendiri, maka bersiaplah menghadapi kekalahan. Itu akan menjadi tindakan belas kasihan, sebab kekalahan akan mendatangkan kerendahan hati, tetapi kemenangan hanya akan menambah kesombonganmu akan kekuatanmu sendiri.

29 DESEMBER

KE DALAM PELUKAN BAPA

Ketika orang percaya memegang hak atas janji Kitab Suci yang terbukti benar bagi hati nuraninya, ia tidak akan mudah direnggut dari penghiburannya.

Ketahuilah hakmu atas janji-janji Allah. Perseteruan antara kamu dan Iblis pada hari kesusahan akan bergantung pada hal ini. Sungguh menyedihkan apabila orang Kristen berdiri di depan pintu janji pada malam penderitaan yang gelap pekat, dan takut memutar gagang pintunya! Itulah waktunya ketika kita harus cepat masuk dan mendapatkan perlindungan, seperti anak yang berlari ke dalam pelukan ayahnya. “Mari bangsaku, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintumu sesudah engkau masuk, bersembunyilah barang sesaat lamanya, sampai amarah itu berlalu” (Yes. 26:20).

Ketika orang percaya memegang hak atas janji Kitab Suci yang terbukti benar bagi hati nuraninya, ia tidak akan mudah direnggut dari penghiburannya. Ayub mengeluarkan buktinya dari surga: “Sampai binasa aku tetap mempertahankan bahwa aku tidak bersalah” (Ayb. 27:5). Iblis berbuat semampunya untuk membuat Ayub mengoyakkan bukti itu, tetapi haknya jelas dan Ayub tahu itu. Bahkan ketika Allah tampak menyangkalnya, ia bersaksi di hadapan surga dan neraka bahwa ia menolak untuk membiarkan Iblis berbantah dengannya agar ia melepaskan haknya: “Engkau tahu, bahwa aku tidak bersalah” (Ayb. 10:7). Keyakinan inilah yang membuat roda kereta pengharapannya tetap berputar di sepanjang jalan penderitaan yang berliku. Kereta itu bergoncang dan berderak-derik, namun tidak ada yang bisa menggulingkannya.

Janji-janji Allah bukanlah kandang untuk tempat tinggal babi. Janji-janji itu adalah padang tempat makan kawanan domba Kristus. “Jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah” (Gal. 3:29). Janji itu adalah ikatan yang dibuat hanya apabila Kristus, sebagai Pribadi, kita terima sebagai Mempelai kita. Dan iman adalah anugerah yang dengannya jiwa memberikan persetujuan untuk menerima Kristus sebagaimana yang ditawarkan oleh Injil, yaitu menjadi satu dengan Dia, yang disebut dengan menerima Kristus.

30 DESEMBER

HATI YANG MENANGGAPI PERINTAH ALLAH

Kitab Suci adalah taman yang menumbuhkan janji yang menghibur untuk setiap dukacita.

Tidak sulit untuk tersenyum pada janji, tetapi apakah wajahmu berubah menjadi cemberut ketika kamu ingat bahwa kamu perlu menaati perintah Allah? Seolah-olah Ia adalah seorang majikan yang galak yang meremukkan punggung hamba-hamba-Nya dengan beban-beban berat! Andai saja kamu dapat mengabaikan satu perintah sewaktu-waktu tanpa melepaskan hakmu atas janji-Nya! Jika sepatu itu pas, kamu sudah mengembara jauh dari pangkuan janji-janji Allah yang nyaman.

Sebaliknya, mungkin kamu tidak tersandung oleh perintah Allah sama sekali, melainkan oleh kegagalanmu sendiri untuk taat secara sempurna. Walaupun kakimu mungkin sering terpeleset, namun hatimu melekat pada janji-janji Allah dan tidak akan membiarkanmu jatuh tergeletak. Tetapi kamu bangkit kembali, bertekad untuk lebih berhati-hati melangkah. Jika demikian, ketahuilah ini, bahwa penghormatanmu yang tulus pada perintah Allah adalah bukti kuat akan hakmu pada janji-Nya.

Ketika Daud menyatakan cintanya kepada hukum Allah, ia tidak mempertanyakan haknya atas janji-Nya: “Orang yang bimbang hati kubenci, tetapi Taurat-Mu kucintai” (Mzm. 119:113). Ia tidak berkata bahwa ia bebas dari kebimbangan dan pikiran yang sia-sia, tetapi ia membencinya. Dan ia tidak berkata bahwa ia menjalankan hukum Taurat sepenuhnya, tetapi ia mencintainya, walaupun ia kadang-kadang gagal berlaku taat sepenuhnya. Oleh karena kesaksian yang diberikan hati nurani mengenai cinta Daud pada hukum Taurat, maka imannya membereskan masalah itu sekali untuk selamanya: “Engkaulah persembunyianku dan perisaiku; aku berharap kepada firman-Mu” (Mzm. 119:114).

Kumpulkan dan kelompokkanlah janji-janji Allah menurut penerapannya yang berbeda-beda. Allah memang mengizinkan anak-anak-Nya berjalan melalui banyak ujian dan godaan: “Kemalangan orang benar banyak” (Mzm. 34:20). Tetapi Kitab Suci adalah taman yang menumbuhkan janji yang menghibur untuk setiap dukacita. Dan seorang Kristen yang bijak mengumpulkan satu janji untuk setiap jenis dukacita dan menuliskannya seperti dokter menyimpan catatan resep-resep yang teruji dan terbukti untuk suatu penyakit.

31 DESEMBER

RENUNGKANLAH KESETIAAN ALLAH

Renungan itu, "Bagi orang-orang yang pikirannya terikat pada tubuh, membuat janji-janji Allah itu sukar hilang dari mereka."

Berhati-hatilah, wahai orang Kristen, dalam menjalankan kewajiban merenung ini. Jangan hanya bercakap-cakap sebentar dengan janji Allah, tetapi seperti Abraham dengan para malaikat, undanglah janji itu untuk tinggal di kemahmu supaya kamu dapat menikmatinya secara penuh. Inilah cara bagaimana orang-orang kudus sepanjang abad berhasil membuat iman mereka menang atas masalah-masalah yang paling mengenaskan. "Bagiku kekasihku," kata mempelai perempuan, "bagaikan sebungkus mur, tersisip di antara buah dadaku" (Kid. 1:13). Dengan kata lain, ketika dukacita mendesak masuk untuk menimbulkan ketakutan, ia akan menghabiskan malam dengan merenungkan kasih Yesus dan kesepian yang dialami-Nya, merenungkan keindahan dan kelembutan-Nya terhadap dirinya. Ketika kamu sudah belajar melakukan ini, kamu tidak akan merasakan beratnya penderitaan lagi, sama seperti kamu tidak merasakan angin utara yang dingin menusuk saat kamu duduk di dekat tempat perapian yang hangat.

Julius Palmer, seorang martir dari Inggris, menceritakan bagaimana ia mengangkat pikirannya mengatasi penderitaan melalui renungan surgawi tentang "janji-janji Allah yang agung dan berharga": Renungan itu, "Bagi orang-orang yang pikirannya terikat pada tubuh, membuat janji-janji Allah itu sukar hilang dari mereka." Tetapi jika orang mampu memisahkan jiwanya dari tubuhnya, maka oleh pertolongan Roh Allah, ia akan sanggup minum cawan ini." Jiwa di surga tidak merasakan pergumulan-pergumulan yang kita alami di bumi ini. Inilah, wahai orang Kristen, pemandangan paling mulia yang bisa dilihat di seberang surga sini!

Ketika orang Kristen bisa berdiri di atas puncak gunung renungan ini, dan melihat dengan mata iman seluruh pemandangan hal-hal besar dan berharga yang telah dipersiapkan Allah yang setia baginya, maka mudah untuk berpaling dari cinta ataupun penolakan dunia. Tetapi susah bagi sebagian dari kita untuk naik ke sana, karena kita merasa lelah hanya setelah beberapa langkah mendaki gunung Allah. Itulah saatnya kita harus berseru, "Tuntunlah aku ke gunung batu yang terlalu tinggi bagiku" (Mzm. 61:3). Siapa yang akan mengangkat kita ke gunung kudus renungan ini, yang lebih tinggi daripada gulungan-gulungan ombak yang menerjang kita dari bawah? Roh Allah akan mengangkat kita dalam lengan-Nya yang kekal dan membawa kita ke sana.

"Setiap prajurit dalam pasukan Kristus harus mengenakan senjata lengkap."

Perlengkapan Senjata Orang Kristen menyediakan renungan-renungan harian yang dilengkapi dengan alat-alat untuk memperoleh kemenangan rohani. Ditulis pada abad ke-17 oleh Pendeta William Gurnall dan disusun menjadi 365 renungan oleh James S. Bell, Jr., sebagai editor, buku ini menyediakan bacaan tambahan untuk Alkitab bagi orang Kristen. Buku ini penuh dengan inspirasi dan pemeriksaan batin.

"Paling tidak seseorang telah mengambil waktu untuk menarik bongkahan-bongkahan emas terbaik dari tambang emas luas yang ditemukan dalam karya klasik William Gurnall, dan menyajikannya dalam bentuk yang mudah dibaca bagi orang Kristen pada umumnya. Menakjubkan! Menggugah hati! Memeriksa batin! Orang percaya yang setiap hari menerapkan ajaran-ajaran Gurnall untuk mengenakan perlengkapan senjata Allah akan mendapati hidupnya diubahkan setiap hari. Saya sangat menganjurkan buku ini sebagai salah satu sumbangsih terbesar bagi gaya hidup prajurit orang percaya, yang sudah sampai ke tangan kita setelah sekian lama."

Dr. Ed Murphy
Penulis, *The Handbook for Spiritual Warfare* (Buku Pegangan Peperangan Rohani)

"Gereja masa kini berutang budi pada Jim Bell karena ia telah menyediakan karya William Gurnall yang sangat dalam secara rohani, dalam potongan-potongan kecil supaya kita dapat makan darinya setiap hari."

Neil T. Anderson
Freedom in Christ Ministries (Pelayanan Kemerdekaan di dalam Kristus)

"Pendekatan yang berimbang pada masalah peperangan rohani harus berakar secara mendalam baik pada kebenaran Firman Allah maupun dukungan sejarah. Karya William Gurnall pada abad ketujuh belas menyediakan wawasan alkitabiah dan kejujuran yang menyegarkan dari salah satu prajurit Kristiani yang terbukti dalam sejarah. Setiap hamba Allah yang membaca halaman-halaman ini akan memperkuat langkah hidupnya sendiri dalam kemerdekaan."

Mark I. Bubeck
International Center for Biblical Counseling (Pusat Bimbingan Alkitabiah Internasional)